Bank QNB Indonesia Laporan Tahunan 2025

Capitalising on our core for sustainable performance

Capitalising on our core for sustainable performance

Laporan Tahunan 2025

Revenue Tower, Lantai 8
District 8, SCBD Lot 13
Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190
Telepon : (+62 21) 515 5155
Fax : (+62 21) 515 5388

qnb.co.id

Tentang laporan tahunan 2025

Selamat datang pada Laporan Tahunan 2025 PT Bank QNB Indonesia Tbk dengan tema **"Capitalising on Our Core for Sustainable Performance".** Tujuan utama penyusunan Laporan Tahunan ini adalah untuk meningkatkan keterbukaan informasi Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 ini diterbitkan sesuai dengan kondisi Perusahaan sepanjang tahun 2025 dengan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 9/SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Laporan Tahunan 2025 ini menjadi sumber dokumentasi komperehensif yang berisikan informasi kinerja Bank selama setahun. Informasi tersebut memuat dokumentasi lengkap yang menggambarkan profil usaha; kinerja operasional, pemasaran dan keuangan; informasi tentang tugas, peran, serta fungsi struktural organisasi Perusahaan yang menerapkan konsep *best practices* dan prinsip-prinsip *corporate governance*.

Sesuai ketentuan yang berlaku, Laporan Tahunan 2025 ini disajikan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam buku terpisah dengan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca dan dicetak dengan kualitas yang baik. Laporan Tahunan Bank QNB Indonesia dapat dilihat dan diunduh di situs resmi Perusahaan www.qnb.co.id.

Sanggahan dan batasan tanggung jawab

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi Bank pada masa mendatang serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Bank", "Perusahaan", dan "Perseroan" yang didefinisikan PT Bank QNB Indonesia Tbk yang menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Penyebutan satuan mata uang "Rupiah", "Rp" atau "IDR" merujuk pada mata uang resmi Republik Indonesia, sedangkan "Dolar AS" atau "USD" merujuk pada mata uang resmi Amerika Serikat. Semua informasi keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Pemberitahuan tabel dan grafik

Tabel dan grafik pada Laporan Tahunan ini memaparkan data numerik dengan standar penulisan mengikuti kaidah Bahasa Indonesia. Pemaparan numerik dalam teks menggunakan standar kaidah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sesuai konteks.

Daftar isi

ii Tentang Laporan Tahunan 2025
ii Sanggahan dan batasan tanggung jawab
ii Pemberitahuan tabel dan grafik
1 Daftar isi
2 Kesinambungan tema
3 Pencapaian kunci 2025

Ikhtisar 2025
6 Ikhtisar keuangan
12 Ikhtisar saham
14 Aksi korporasi
14 Informasi obligasi, sukuk, obligasi konversi, dan/ atau bentuk efek lainnya
15 Penghargaan dan sertifikasi
16 Peristiwa penting

Laporan kepada pemangku kepetingan
20 Laporan Dewan Komisaris
22 Laporan Direksi
26 Surat pernyataan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank QNB Indonesia Tbk

Profil perusahaan
30 Identitas dan informasi umum bank
32 Tonggak sejarah
34 Visi, misi, dan QNB *values*
36 Bidang usaha
37 Produk dan jasa
43 Kantor cabang
44 Struktur organisasi
47 Profil Direksi
52 Profil Dewan Komisaris
57 Profil manajemen eksekutif
64 Sumber daya manusia
78 Pemegang saham
80 Kronologi pencatatan saham & efek lainnya
81 Akuntan publik dan kantor akuntan publik
82 Lembaga dan profesi penunjang pasar modal
83 Keanggotaan dalam asosiasi

Analisa dan pembahasan manajemen
86 Tinjauan umum
91 Tinjauan operasional
92 Tinjauan operasi per segmen
95 Tinjauan keuangan
103 Rasio keuangan penting
104 Suku bunga dasar kredit
105 Kualitas aset produktif
106 Komitmen dan kontinjensi usaha
106 Kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang
107 Struktur modal dan kebijakan manajemen atas struktur modal
108 Ikatan material untuk investasi barang modal
109 Realisasi investasi barang modal
109 Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan
110 Perbandingan antara target dengan realisasi tahun 2025
111 Proyeksi satu tahun ke depan
113 Prospek usaha
114 Aspek pemasaran
115 Kebijakan dan pembagian dividen
115 Aspek perpajakan
116 Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum
116 Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP)
117 Informasi transaksi material untuk investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, dan restrukturisasi utang/ modal
118 Transaksi dengan pihak afiliasi
120 Perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak terhadap perseroan
124 Perubahan kebijakan akuntansi dan dampaknya terhadap perseroan

Tata kelola perusahaan
128 Dasar dan kebijakan GCG
129 Tujuan penerapan GCG
130 Prinsip GCG
131 *Roadmap* GCG
132 Mekanisme GCG
133 Program GCG di 2025
134 Penilaian GCG
136 Struktur GCG
139 Dewan Komisaris
145 Direksi
153 Nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
155 Komite Dewan Komisaris
165 Komite Direksi
192 Sekretaris perusahaan
193 Audit internal
198 Sistem pengendalian internal
201 Fungsi kepatuhan
206 *Anti-money laundering* (AML)
207 *Anti-fraud management and investigation*
208 Tata kelola teknologi informasi
209 Kode etik dan budaya perusahaan
210 Sistem pelaporan *whistleblowing*
211 Kebijakan anti penyuapan dan korupsi
212 Pengungkapan informasi dan akses ke informasi bank
212 Perkara hukum
213 Sanksi administratif
213 Kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan
213 Kebijakan pengungkapan informasi mengenai kepemilikan saham anggota direksi dan anggota dewan komisaris
214 Transparansi kinerja keuangan dan non-keuangan
214 Kebijakan transaksi dengan benturan kepentingan
215 Penerapan pedoman tata kelola perusahaan terbuka OJK
217 Manajemen risiko
224 Pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko

Keberlanjutan
256 Ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan
257 Strategi keberlanjutan
263 Tata kelola keberlanjutan
266 Keuangan Berkelanjutan
270 Beyond banking
273 Operasi berkelanjutan
279 Tentang laporan keberlanjutan
280 Form umpan balik
281 Daftar pengungkapan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017

Kesinambungan tema



2022
Driving growth for a sustainable future

Sepanjang pandemi COVID-19, Bank QNB Indonesia telah menghadapi berbagai tantangan hebat yang muncul sejak diberlakukannya pembatasan sosial yang menyebabkan pelemahan ekonomi. Akan tetapi, Bank berhasil menjalani masa penuh gejolak ini. Dalam perjalanannya, Bank sekaligus berhasil memperkuat kualitas aset dan menciptakan fondasi yang kuat untuk ekspansi di masa depan. Bank telah mampu memanfaatkan kesempatan untuk tumbuh dan meningkatkan kondisi keuangannya dengan ditunjang oleh tata kelola yang baik, manajemen risiko yang efektif, dan dukungan kuat dari para pemegang saham untuk mewujudkan stabilitas keuangan jangka panjang. Setelah berhasil mengatasi berbagai hambatan besar selama ini, Bank saat ini siap untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan. Bank QNB Indonesia memiliki aspirasi untuk maju dengan penuh kehati-hatian dan tanggung jawab, serta menciptakan nilai bagi pemegang saham, nasabah, karyawan, dan masyarakat luas.

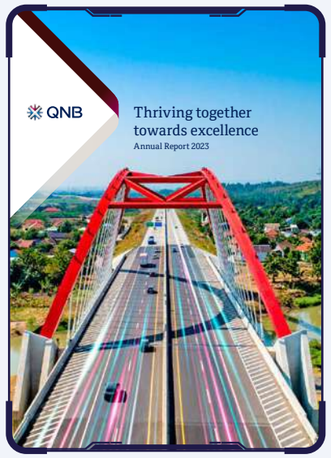

2023
Thriving together towards excellence

Di 2023, Bank QNB Indonesia menunjukkan ketangguhan strategis, disiplin finansial, dan komitmennya terhadap keunggulan melalui manajemen risiko yang lebih ketat, peningkatan layanan kepada nasabah, dan laba bersih positif yang menandai suatu era baru, di mana pertumbuhan Bank di masa depan akan didorong oleh kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan. Didukung oleh kemajuan signifikan pada inovasi digital, keberlanjutan, dan tata kelola perusahaan, berbagai pencapaian ini mencerminkan tekad dan upaya kuat Bank untuk menggalang kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan yang relevan, agar dapat bersama-sama tumbuh menjadi unggul. Tema Laporan Tahunan 2023 ini menyoroti perspektif jangka panjang, adaptabilitas, dan keberhasilan Bank dalam berkolaborasi sehingga dapat mengatasi berbagai tantangan, sekaligus membangun fondasi yang kuat untuk tumbuh secara berkelanjutan menuju kesuksesan.



2024
Celebrating 60 years of growth and excellence, inspiring the road ahead

Bank QNB Indonesia merayakan 60 tahun pertumbuhan dan keunggulan QNB Group dengan mengusung inovasi berkelanjutan, dalam rangka memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan di pasar keuangan Indonesia yang tengah berkembang pesat. Dengan pola pikir berlandaskan pertumbuhan berkelanjutan, Bank mengandalkan kapabilitas globalnya untuk menghadirkan inisiatif strategis yang dapat menjawab kebutuhan lokal. Menjalin kemitraan, meningkatkan literasi keuangan, dan mendorong pembangunan yang inklusif menjadi kunci bagi Bank QNB Indonesia dalam menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan semangat menuju kesempurnaan, Bank terus mengupayakan keunggulan, menjaga warisan kebanggaan induk usahanya. Menapak jejak QNB Group, Bank QNB Indonesia menempatkan diri sebagai mitra tepercaya yang terus menginspirasi perjalanan ekonomi Indonesia menuju masa depan yang cemerlang.

Pencapaian kunci 2025

Kinerja keuangaan

Pendapatan bunga

Rp678,79 miliar

Total aset

Rp13,20 triliun

↑**2,73%**
dari capaian tahun 2024

Laba operasional

Rp68,34 miliar

Kinerja operasional

***Self-assessment* GCG**

Peringkat 2
Predikat
‘Baik’

Pengembangan Kompetensi SDM

Realisasi dana
Rp6,34 miliar
↑**214 kegiatan**
dari capaian tahun 2024
Rata-rata 42,5 jam per tahun

Penghargaan

3 nasional,
1 internasional

1 Ikhtisar 2025

Ikhtisar keuangan

Laporan posisi keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021	YoY 2024-2025 (%)
Aset						
Kas	28.522	36.917	24.445	33.354	36.785	-22,74%
Giro pada Bank Indonesia	364.492	410.213	543.920	919.797	472.517	-11,15%
Giro pada Bank Lain - Neto	17.503	38.811	184.089	148.347	275.568	-54,90%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.241.384	1.336.301	1.092.008	1.032.898	1.979.562	-7,10%
Tagihan Derivatif	590	3.269	11	108	1.307	-81.95%
Tagihan Akseptasi - Neto	87.678	0	0	188.295	6.775	100,00%
Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	10.872	0	2.977.202	3.072.222	2.350.769	100,00%
Kredit yang Diberikan - Neto	9.403.227	7.965.727	5.449.285	9.256.123	9.615.446	18,05%
Efek-Efek - Neto	1.481.150	2.160.025	389.952	513.987	953.854	-31,43%
Beban Dibayar di Muka	60.599	43.198	33.035	22.687	30.462	40,28%
Aset Pajak Tangguhan - Neto	147.431	249.124	280.354	272.500	280.285	-40,82%
Aset Tetap dan Aset Hak Guna	171.251	203.187	212.916	275.398	321.226	-15,72%
Aset Tak Berwujud	50.871	60.549	59.892	57.148	52.779	-15,98%
Agunan yang Diambil Alih - Neto	0	236.041	250.416	665.046	1.001.757	-100%
Aset Lain-Lain - Neto	138.646	109.511	255.960	259.177	322.435	26,60%
Total Aset	**13.204.216**	**12.852.873**	**11.753.485**	**16.717.087**	**17.701.527**	**2,73%**
Liabilitas						
Liabilitas Segera	13.349	21.022	12.555	24.028	16.247	-36,50%
Simpanan dari Nasabah	8.138.008	7.341.878	6.339.203	10.604.624	12.015.196	10,84%
Simpanan dari Bank Lain	3.351	322.491	1.832	7.302	7.771	-98,96%
Liabilitas Akseptasi	87.889	0	0	26.336	6.778	100,00%
Liabilitas Derivatif	9.013	7.775	1.838	90	1.256	15,92%
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	0	95.873	385.051	0	0	-100,00%
Pinjaman Diterima	0	0	0	1.000.000	1.000.000	0,00%
Efek-Efek yang Diterbitkan	0	0	0	0	99.888	0,00%
Liabilitas Imbalan Kerja	60.942	75.739	67.187	68.066	81.610	-19,54%
Beban Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain	182.320	239.383	254.370	333.222	446.233	-23,84%
Total Liabilitas	**8.494.872**	**8.104.161**	**7.062.036**	**12.063.668**	**13.674.979**	**4,82%**
Ekuitas						
Modal Saham - Nilai Nominal Rp250 (Rupiah Penuh) per Saham Modal dasar 40.000.000.000 Saham masing-masing per 31 Desember 2025 dan 2024 Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 35.158.048.365 Saham masing-masing per 31 Desember 2025 dan 2024	8.789.512	8.789.512	8.789.512	5.109.171	5.109.171	0,00%
Tambahan Modal Disetor	(33.588)	(33.588)	(33.588)	(30.150)	(30.150)	0,00%
Dana Setoran Modal	3.652	3.652	3.652	3.683.926	2.683.926	0,00%
Cadangan Nilai Wajar - Neto	8.997	(201)	(61)	28.183	8.605	4.576,12%
Saldo Laba (Defisit):						
Telah Ditentukan Penggunaannya	7.396	7.396	6.396	6.396	6.396	0,00%
Belum Ditentukan Penggunaannya	(4.066.625)	(4.018.059)	(4.074.462)	(4.144.107)	(3.751.400)	-1,21%
Total Ekuitas	**4.709.344**	**4.748.712**	**4.691.449**	**4.653.419**	**4.026.548**	**-0,83%**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**13.204.216**	**12.852.873**	**11.753.485**	**16.717.087**	**17.701.527**	**2,73%**

Grafik ikhtisar keuangan

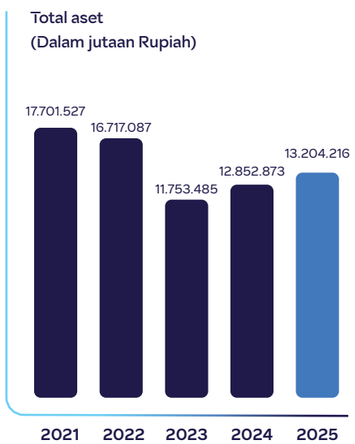

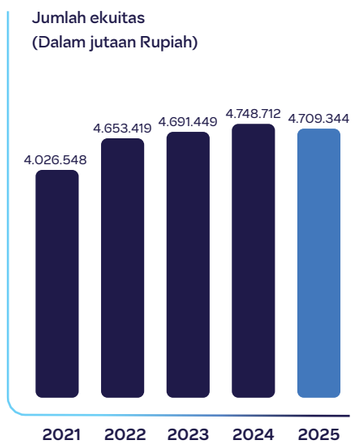

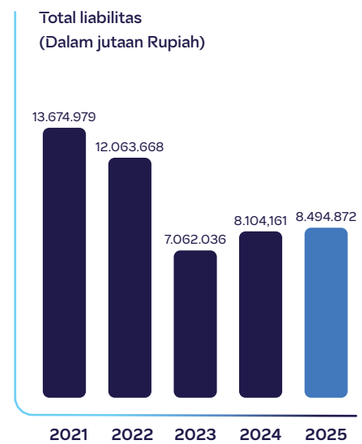

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021	YoY 2024-2025 (%)
Pendapatan dan Beban Operasional						
Pendapatan Bunga	678.787	734.563	944.701	863.896	871.120	-7,59%
Beban Bunga	(331.823)	(283.644)	(420.826)	(431.896)	(533.643)	-16,99%
Pendapatan Bunga - Neto	**346.964**	**450.919**	**523.875**	**432.000**	**337.477**	**-23,05%**
Pendapatan Operasional Lainnya						
Provisi dan Komisi - Neto	39.900	31.562	63.006	68.127	56.006	26,42%
Pendapatan/(Kerugian) Transaksi Perdagangan - Neto	3.300	(319)	19.895	21.034	14.936	1.134,48%
Lain-Lain	42.411	61.983	161.469	180.294	146.977	-31,58%
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**85.611**	**93.226**	**244.370**	**269.455**	**217.919**	**-8,17%**
Beban Operasional Lainnya						
Beban Karyawan	(291.121)	(265.369)	(289.816)	(280.414)	(311.973)	-9,70%
Beban Umum dan Administrasi	(148.116)	(200.832)	(229.711)	(202.517)	(187.521)	26,25%
Pemulihan/(Penyisihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	79.246	19.021	(136.468)	(613.732)	(1.531.916)	316,62%
Lain-Lain	(4.243)	(10.560)	(4.875)	(5.524)	(7.981)	59,82%
Total Beban Operasional Lainnya	**(364.234)**	**(457.740)**	**(700.538)**	**(1.102.187)**	**(2.039.391)**	**20,43%**
Pendapatan Bukan Operasional Lainnya						
Pendapatan Bukan Operasional Lainnya	9.171	90	3.827	0	0	10.089,67%
Beban Bukan Operasional Lainnya	(26.667)	(85)	(2.285)	0	0	-31.273,90%
Total Pendapatan Bukan Operasional Lainnya - Neto	**(17.496)**	**5**	**1.542**	**0**	**0**	**-350.025,38%**
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	50.845	86.410	69.249	(400.732)	(1.483.995)	-41,16%
Beban Pajak Penghasilan	(99.168)	(30.772)	0	0	(94.782)	-222,27%
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	**(48.323)**	**55.638**	**69.249**	**(400.732)**	**(1.578.777)**	**-186,85%**

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021	YoY 2024-2025 (%)
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	**(48.323)**	**55.638**	**69.249**	**(400.732)**	**(1.578.777)**	**-186,85%**
Penghasilan Komprehensif Lain						
Pos-pos yang Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi:						
Perubahan Nilai Wajar Efek-efek yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	11.792	(179)	(36.210)	25.100	(12.446)	6.670,00%
Pajak Penghasilan Terkait dengan Pos-pos yang Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	(2.594)	39	7.966	(5.522)	2.269	-6.670,00%
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi:						
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pasca-kerja	(312)	2.262	508	10.288	4.537	-113,77%
Pajak Penghasilan Terkait dengan Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	69	(497)	(112)	(2.263)	(1.477)	113,88%
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain Setelah Pajak	**8.955**	**1.625**	**(27.848)**	**27.603**	**(7.117)**	**451,08%**
Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan	**(39.368)**	**57.263**	**41.401**	**(373.129)**	**(1.585.894)**	**-168,75%**

Grafik ikhtisar laba/rugi

Pendapatan bunga
(Dalam jutaan Rupiah)

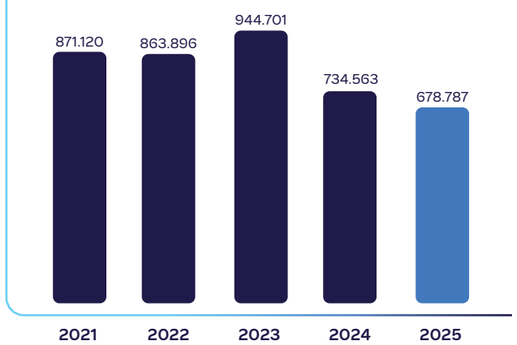

Pendapatan operasional lainnya
(Dalam jutaan Rupiah)

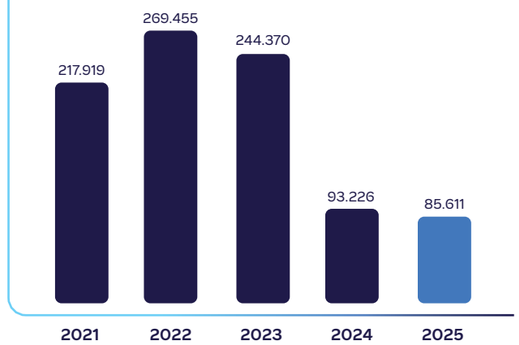

Laba/(rugi) tahun berjalan
(dalam jutaan Rupiah)

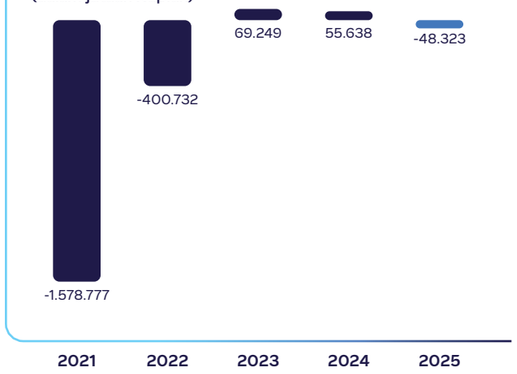

Penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan
(dalam jutaan Rupiah)

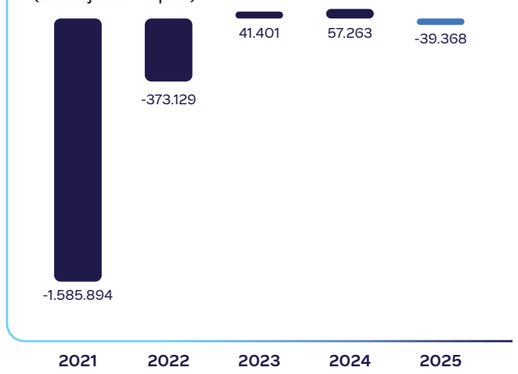

Rasio keuangan dan rasio penting lainnya

(dalam %)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
Permodalan					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	52,22	56,15	62,23	38,59	29,92
Aset Produktif					
Aset Produktif & Aset Non-Produktif (Bermasalah) Terhadap Total Aset Produktif & Aset Non-Produktif	1,36	3,09	2,38	4,32	6,03
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,36	1,55	0,37	0,29	0,05
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,36	3,30	4,15	3,26	2,36
Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	2,24	2,71	0,77	0,38	0,08
Kredit Bermasalah (NPL) Neto	0,66	0,71	0,09	0,08	0,04
Profitabilitas					
Imbal Hasil atas Aset (ROA)	0,42	0,74	0,48	(2,42)	(8,50)
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	-1,11	1,31	1,65	(11,74)	(54,71)
Margin Bunga Bersih (NIM)	2,92	4,09	3,83	3,19	2,34
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	180,38	170,66	150,53	259,24	339,62
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	64,33	63,05	60,08	72,16	77,25
Likuiditas					
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	119,95	174,70	465,30	400,00	223,18
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	140,40	154,36	190,59	146,25	134,76
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	120,23	115,16	93,94	91,11	80,95
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)					
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM) Harian Rupiah	5,06	7,74	10,08	9,30	3,43
Giro Wajib Minimum (GWM) Rata-rata Rupiah	9,46	8,39	8,84	9,01	3,50
Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing	4,04	4,19	4,01	4,05	4,08
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,09	0,19	0,04	0,15	0,25

Grafik rasio-rasio penting (dalam %)

NPL neto

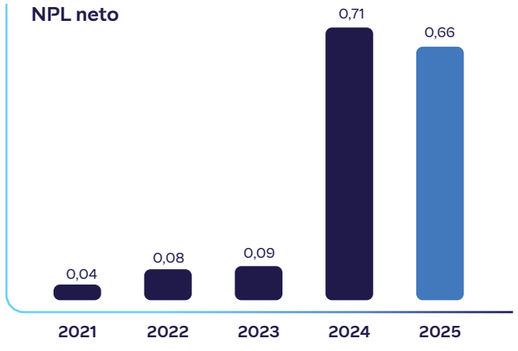

ROA

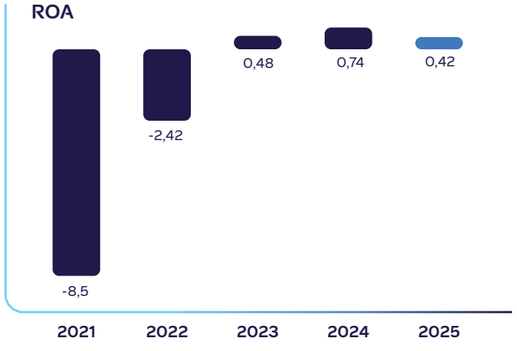

ROE

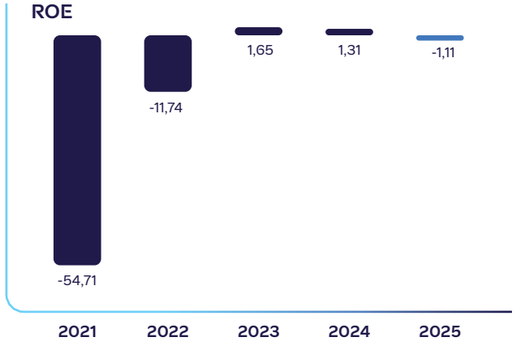

NIM

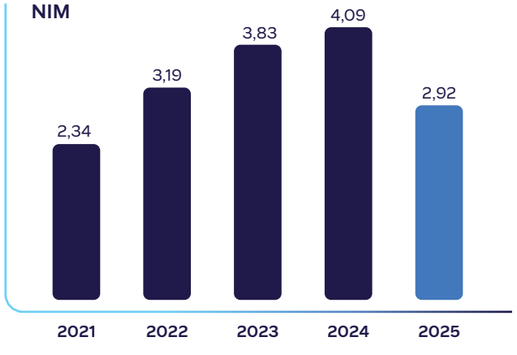

Ikhtisar saham

Periode	Harga Pembukaan	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Harga Penutupan	Volume Transaksi	Jumlah Saham yang Diterbitkan
2024						
Triwulan I	81	83	52	52	82.478	35.158.048.365
Triwulan II	52	68	50	54	23.564	35.158.048.365
Triwulan III	54	63	54	61	14.060	35.158.048.365
Triwulan IV	61	104	59	71	1.208.103	35.158.048.365
2025						
Triwulan I	71	78	50	52	448.291	35.158.048.365
Triwulan II	52	70	50	58	174.302	35.158.048.365
Triwulan III	58	81	58	67	1.451.253	35.158.048.365
Triwulan IV	67	79	59	64	1.329.799	35.158.048.365

Grafik pergerakan harga saham tahun 2024-2025

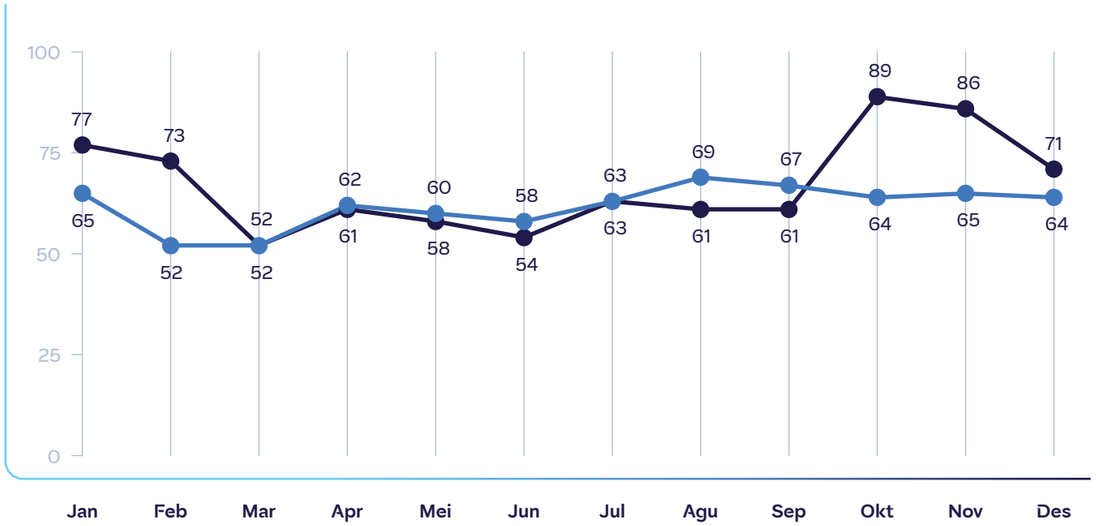

Pergerakan harga saham

2024

2025

Grafik pergerakan volume transaksi saham tahun 2024-2025

(dalam Ribuan lembar)

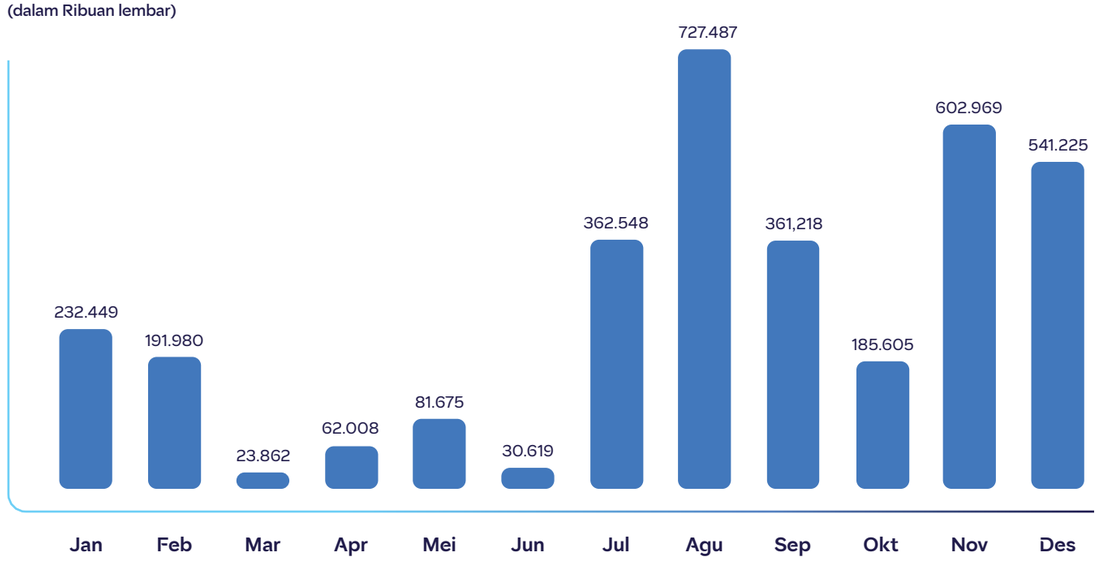

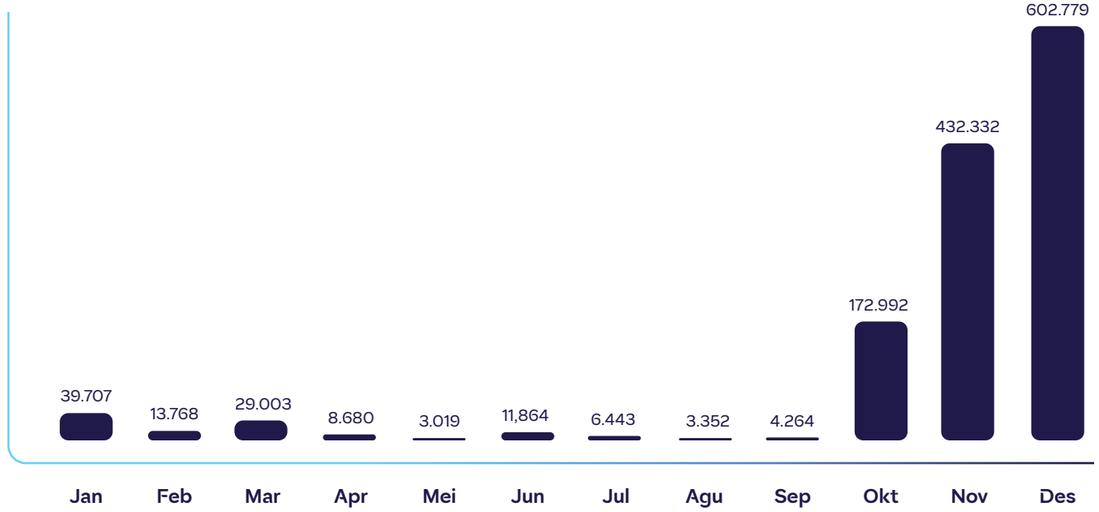

Volume Transaksi

2024

2025

Informasi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*)

Hingga 31 Desember 2025, Bank QNB Indonesia tidak pernah dikenakan sanksi yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek tempat Bank mencatatkan saham dan memperdagangkan saham, baik penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*). Dengan demikian, tidak terdapat informasi terkait dampak dari penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) yang dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

Aksi korporasi

Sepanjang tahun 2025, Bank tidak melakukan aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan saham, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), saham bonus, serta perubahan nilai nominal saham. Dengan demikian, tidak terdapat informasi terkait tanggal pelaksanaan aksi korporasi, rasio pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, jumlah efek konversi yang diterbitkan, perubahan nilai nominal saham, jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi, jumlah efek konversi yang dilaksanakan, dan harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi yang dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

Informasi obligasi, sukuk, obligasi konversi, dan/ atau bentuk efek lainnya

Sampai dengan 31 Desember 2025, Bank tidak menerbitkan obligasi, sukuk, dan/atau obligasi konversi. Dengan demikian, tidak terdapat informasi terkait obligasi, sukuk, atau obligasi yang masih beredar dalam Laporan Tahunan ini.



Penghargaan dan sertifikasi

Penghargaan yang diperoleh di 2025

Nasional



Nama Penghargaan
- "Best Companies to Work for in Asia 2025",
- "Most Caring Company 2025", dan
- "Diversity, Equity & Inclusion Company 2025".

Pemberi Penghargaan
- HR Asia Awards 2025

Tanggal
- 23 Juni 2025



Nama Penghargaan
- 500 Most Outstanding Women 2025

Pemberi Penghargaan
- Infobank

Tanggal
- 5 Juli 2025



Nama Penghargaan
- Top Young CEO 2025

Pemberi Penghargaan
- Infobank

Tanggal
- 4 November 2025

Internasional

Nama Penghargaan
- *Runner up* Kategori 1 - Risk Champion

Pemberi Penghargaan
- ASEAN Risk Awards 2025

Tanggal
- 4 Juli 2025



Peristiwa penting



Januari

- Penyerahan donasi buku kepada Jakarta Bookhive (lebih dari 120 buku yang didonasikan oleh karyawan).
- Penyelenggaraan First Wealth Forum.



Februari

- Penandatanganan kerja sama dengan PT El Sewedy Indonesia.
- Penandatanganan kerja sama dengan PT Integra.



Maret

- Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) literasi keuangan di Sekolah Bingkai Jalanan.
- Penandatanganan perpanjangan fasilitas kredit bergulir dengan PT Indosat Tbk.
- Penandatanganan tambahan fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Buana Finance Tbk.



Juli

- Pelaksanaan program CSR literasi keuangan di Panti Asuhan Kampung Melayu bersama anak-anak nasabah QNB First.
- Partisipasi dalam pembiayaan sindikasi PT FKS Food and Agri.
- Penandatanganan kerja sama dengan PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills.
- Penandatanganan tambahan fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- Bank QNB Indonesia raih penghargaan di ASEAN Risk Awards 2025.
- Bank QNB Indonesia masuk dalam daftar 500 Most Outstanding Women 2025 oleh majalah Infobank.



Agustus

- Pelaksanaan kampanye QNB Blue Pledge.
- Penyelenggaraan turnamen olahraga QNB Juang 2025.
- Penyelenggaraan Health Talk: Healthy Lifestyle.
- Pelaksanaan kegiatan donor darah QNB Juang 2025.
- Partisipasi dalam pembiayaan sindikasi PT Polytama Propindo.
- Penandatanganan kerja sama dengan Tower Bersama Group.



September

- Penyelenggaraan Health Talk Hari Jantung Dunia bersama Yayasan Jantung Indonesia.
- Penandatanganan fasilitas kredit bergulir dengan PT Mitra Adiperkasa Tbk.
- Partisipasi dalam pembiayaan sindikasi PT OKI Pulp & Paper Mills (APP Group).



April

- Perayaan Hari Kartini The Ruby Women's Club.
- Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- Peluncuran produk Allianz Life LegacyPro.
- Peluncuran QNB Indonesia Aspire Internship Program.



Mei

- Penyelenggaraan Long Service Awards 2025.
- Pelaksanaan program CSR literasi keuangan di Panti Asuhan Elfattah Mufidah.
- Penandatanganan kerja sama dengan J Resources Bolaang Mongondow.



Juni

- Bank QNB Indonesia raih penghargaan di HR Asia Awards 2025.
- Peluncuran Qatalyst AI.
- Pelaksanaan program CSR literasi keuangan di Panti Asuhan Abhimata Mitrasamaya.



Oktober

- Pelaksanaan kegiatan peningkatan kesadaran kanker payudara bersama Lovepink Indonesia.
- Penandatanganan Green Term Loan pertama dengan PT CSM Corporatama (Indorent).
- Penandatanganan kerja sama dengan PT FKS Multi Agro Tbk.
- Penandatanganan kerja sama dengan PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA).
- Penandatanganan fasilitas transaksi valuta asing bilateral dengan UOB Kay Hian.
- Kolaborasi dengan PT Pakar Digital Global (Paper.id).
- Peluncuran layanan API Payment bagi penyedia jasa pembayaran lokal berizin PJP 1 Bank Indonesia.



November

- Bank QNB Indonesia masuk dalam daftar di Top Young CEO Awards 2025 dari Majalah Infobank.
- Pelaksanaan program CSR literasi keuangan di Panti Asuhan Dompet Yatim dan Dhuafa.



Desember

- Penandatanganan fasilitas pembiayaan bilateral dengan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
- Perpanjangan fasilitas pembiayaan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).
- Penandatanganan fasilitas pembiayaan bilateral dengan PT Pegadaian.
- Penandatanganan fasilitas pembiayaan bilateral dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis.
- Penandatanganan kerja sama dengan PT Indo Kordsa Tbk.

2 Laporan kepada pemangku kepentingan

Laporan Dewan Komisaris



Fatma Al-Suwaidi
Komisaris Utama

> “Dewan Komisaris memandang bahwa ketahanan fundamental, konsistensi penerapan tata kelola, serta kualitas pengelolaan risiko merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha Bank.”

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Laporan Dewan Komisaris

Atas nama Dewan Komisaris PT Bank QNB Indonesia Tbk, kami menyampaikan laporan ini sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan fungsi pengawasan selama tahun pelaporan. Sepanjang tahun, industri perbankan Indonesia beroperasi dalam lingkungan yang ditandai oleh ketidakpastian global yang masih berlanjut, penyesuaian kebijakan suku bunga, volatilitas pasar keuangan, serta meningkatnya intensitas persaingan di industri perbankan nasional. Di sisi lain, percepatan transformasi digital, perubahan perilaku nasabah, serta meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan turut membentuk tantangan dan peluang bagi industri perbankan.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, Dewan Komisaris memandang bahwa ketahanan fundamental, konsistensi penerapan tata kelola, serta kualitas pengelolaan risiko merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha Bank. Pandangan tersebut menjadi dasar bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan sepanjang tahun pelaporan.

Pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun pelaporan, Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara independen, objektif, dan berkesinambungan. Pengawasan difokuskan pada pemantauan kebijakan strategis, kinerja Direksi, penerapan manajemen risiko, sistem pengendalian internal, kepatuhan, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam seluruh kegiatan usaha Bank.

Pelaksanaan fungsi pengawasan dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta pembahasan dan evaluasi berkala atas laporan manajemen dan realisasi Rencana Bisnis Bank. Melalui mekanisme tersebut, Dewan Komisaris memastikan bahwa pengelolaan Bank oleh Direksi senantiasa sejalan dengan arah strategis dan tingkat risiko yang dapat diterima. Dewan Komisaris menilai bahwa mekanisme pengawasan yang diterapkan telah berjalan secara memadai dan efektif.

Penilaian kinerja Direksi dan rekomendasi Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kinerja Direksi, baik secara kolektif maupun individual. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan pencapaian sasaran strategis, kualitas pertumbuhan portofolio, efektivitas pengelolaan risiko, tingkat kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta kecukupan sistem pengendalian internal dalam mendukung operasional Bank.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasi kepada Direksi untuk menjadi perhatian dan tindak lanjut. Rekomendasi tersebut mencakup penguatan penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal, pemeliharaan kualitas aset secara berkelanjutan, serta pelaksanaan strategi dan inisiatif Bank secara selektif dan terukur sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima.

Dewan Komisaris memantau tindak lanjut atas rekomendasi tersebut melalui mekanisme pengawasan yang berlaku dan menilai komitmen Direksi dalam menindaklanjuti arahan Dewan Komisaris sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja dan kualitas tata kelola Bank.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik

Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) secara konsisten merupakan fondasi utama dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat ketahanan Bank. Sepanjang tahun pelaporan, Dewan Komisaris memastikan bahwa prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran telah terintegrasi dalam proses pengambilan keputusan strategis dan pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Dalam mendukung efektivitas fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Dewan Komisaris secara berkala melakukan evaluasi atas kinerja komite-komite tersebut dengan mempertimbangkan struktur, efektivitas pelaksanaan tugas, kualitas pembahasan dan rekomendasi, serta kontribusinya dalam mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Berdasarkan hasil evaluasi, Dewan Komisaris menilai bahwa seluruh komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris

Selain melakukan pengawasan terhadap Direksi, Dewan Komisaris juga melaksanakan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris, baik secara kolektif maupun individual. Penilaian dilakukan secara kualitatif dengan mempertimbangkan tingkat kehadiran dan partisipasi dalam rapat, kontribusi dalam proses pengambilan keputusan, independensi, serta kepatuhan terhadap ketentuan dan kode etik yang berlaku. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar untuk peningkatan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris secara berkelanjutan.

Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun pelaporan, tidak terdapat perubahan komposisi dan keanggotaan Dewan Komisaris.

Penutup

Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus menjalankan fungsi pengawasan secara disiplin dan bertanggung jawab, serta mendorong penerapan tata kelola yang kuat dan adaptif. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika industri, komunikasi yang konstruktif dengan Direksi, serta fokus yang konsisten pada pengelolaan risiko dan kepatuhan. Dewan Komisaris meyakini bahwa Bank memiliki fondasi yang kokoh untuk menghadapi tantangan ke depan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Laporan Direksi



Nick Groene
Direktur Utama

> "Salah satu fokus strategis utama pada tahun 2025 adalah melanjutkan upaya penguatan dan penyederhanaan struktur neraca Bank."

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Tahun 2025 menandai fase penting konsolidasi dan pelaksanaan strategi secara disiplin bagi PT Bank QNB Indonesia Tbk ("Bank"). Meskipun iklim moneter domestik mulai menunjukkan tanda-tanda pelonggaran, kondisi pendanaan tetap menantang di tengah persaingan yang ketat dalam penghimpunan dana pihak ketiga serta meningkatnya sensitivitas terhadap harga di seluruh industri perbankan.

Dalam kondisi tersebut, Bank tetap fokus pada penguatan fundamental inti, menjaga ketahanan keuangan, serta memposisikan diri untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Lingkungan ekonomi dan konteks strategis

Sepanjang tahun 2025, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan stabilitas. Namun, kondisi likuiditas di sektor perbankan masih relatif ketat. Persaingan dalam penghimpunan dana semakin meningkat, sehingga memberikan tekanan terhadap biaya dana sekaligus menegaskan pentingnya pengelolaan neraca dan likuiditas yang disiplin.

Dalam konteks tersebut, Bank menerapkan strategi yang *prudent* dan selektif dengan memprioritaskan stabilitas pendanaan, kualitas aset, serta kekuatan permodalan, namun tetap mendukung nasabah di sektor riil secara bertanggung jawab dan terukur.

Tinjauan kinerja dan ketahanan keuangan

Pada tahun 2025, Bank mencatat pertumbuhan kredit secara tahunan, yang mencerminkan tetap terjaganya permintaan dari nasabah berbasis korporasi serta kemampuan Bank untuk menyalurkan pembiayaan secara selektif di tengah kondisi pendanaan yang menantang. Pertumbuhan tersebut dicapai dengan tetap menjaga disiplin kredit yang kuat serta profil risiko yang konservatif.

Bank juga terus mempertahankan posisi permodalan yang kuat, dengan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) yang tetap berada jauh di atas ketentuan regulator. Dasar permodalan yang solid ini memberikan ketahanan terhadap volatilitas pasar sekaligus mendukung ambisi pertumbuhan Bank dalam jangka menengah.

Tingkat pencadangan tetap dikelola secara *prudent* dan selaras dengan profil risiko Bank, sehingga semakin memperkuat struktur neraca serta memastikan ketersediaan cadangan (*buffer*) yang memadai untuk mengantisipasi potensi risiko kredit. Likuiditas juga dikelola secara aktif sepanjang tahun oleh Bank, yang secara konsisten memenuhi seluruh ketentuan likuiditas yang ditetapkan oleh regulator.

Penguatan neraca dan pelaksanaan strategi yang terarah

Salah satu fokus strategis utama pada tahun 2025 adalah melanjutkan upaya penguatan dan penyederhanaan struktur neraca Bank. Manajemen memusatkan perhatian pada pengurangan kompleksitas, penanganan eksposur *legacy*, serta penajaman fokus pada aktivitas bisnis inti.

Upaya tersebut menghasilkan struktur neraca yang lebih sehat, meningkatkan transparansi, serta memperkuat kapasitas manajemen untuk fokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan nilai tambah.

Fokus bisnis dan *positioning* pasar

Bank tetap fokus secara kuat pada perbankan korporasi sebagai segmen bisnis utamanya. Penekanan strategis diarahkan pada:

- Memperdalam hubungan dengan nasabah korporasi yang telah ada,
- Melakukan ekspansi secara selektif pada segmen korporasi yang sejalan dengan profil risiko Bank, serta
- Meningkatkan layanan berbasis transaksi untuk mendukung aktivitas nasabah dan mendorong diversifikasi pendapatan.

Sejalan dengan pendekatan tersebut, Bank tidak melakukan ekspansi fisik pada segmen ritel sepanjang tahun. Sebaliknya, aktivitas ritel terus dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi serta memastikan keselarasan dengan strategi Bank yang berfokus pada bisnis korporasi.

Disiplin operasional dan pemanfaatan teknologi

Sepanjang tahun 2025, Bank terus memperkuat disiplin operasionalnya melalui penyempurnaan proses, penguatan tata kelola, serta pemanfaatan teknologi secara efektif untuk mendukung keandalan, pengendalian, dan perluasan operasional.

Penguatan kapabilitas digital dan pemanfaatan data diarahkan untuk meningkatkan ketahanan operasional, kualitas layanan, serta kualitas pengambilan keputusan, sekaligus memastikan Bank tetap berada pada posisi yang kuat untuk mendukung pertumbuhan di masa mendatang.

Kapabilitas organisasi dan pengembangan talenta

Sumber daya manusia tetap menjadi faktor pendukung utama bagi keberlanjutan jangka panjang Bank. Sepanjang tahun 2025, Bank terus fokus pada pembangunan organisasi yang disiplin, kompeten, serta selaras dengan arah strategis Perusahaan.

Bank memprioritaskan penguatan efektivitas organisasi melalui kejelasan akuntabilitas, pengembangan kapabilitas secara berkelanjutan, serta pembentukan budaya kerja yang berorientasi pada kinerja. Penekanan juga dilakukan pada pembekalan karyawan dengan keterampilan dan kemampuan adaptasi yang diperlukan untuk beroperasi secara efektif di tengah lingkungan perbankan yang semakin digital dan kompetitif.

Pada saat yang sama, Bank tetap berkomitmen untuk mempertahankan lingkungan kerja yang suportif dan inklusif, yang menyadari bahwa kesejahteraan dan keterlibatan karyawan sangat penting untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang.



Prospek dan prioritas strategis untuk tahun 2026

Memasuki tahun 2026, Bank berada pada posisi akan lebih memperkuat lagi landasan yang telah dibangun sepanjang tahun sebelumnya. Prioritas strategis akan fokus pada empat area utama:

- **Fokus pada Bisnis Korporasi**
  Memperkuat bisnis perbankan korporasi melalui hubungan dengan nasabah yang lebih dalam lagi, ekspansi yang selektif, serta peningkatan kapabilitas layanan *transaction banking*.
- **Optimalisasi Segmen Ritel**
  Melanjutkan optimalisasi aktivitas ritel guna meningkatkan efisiensi, fokus pada pemanfaatan sumber daya, serta mendukung strategi bisnis Bank secara keseluruhan.
- **Proses Berbasis AI dan Keunggulan Operasional**
  Memanfaatkan digitalisasi dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan efisiensi proses, memperkuat manajemen risiko, serta meningkatkan kualitas layanan.
- **Peningkatan Pendidikan dan Kesejahteraan Sumber Daya Manusia**
  Berinvestasi dalam pendidikan, pengembangan kapabilitas, serta peningkatan kesejahteraan karyawan guna membangun organisasi yang siap menghadapi masa depan dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Fokus strategis ini terus selaras dengan visi dan strategi QNB Group untuk mempertahankan posisinya sebagai bank terbesar di Timur Tengah dan Afrika (MEA) dan salah satu bank terkemuka di Timur Tengah, Afrika, dan Asia Tenggara (MEASEA).

Komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik

Direksi tetap berkomitmen penuh terhadap penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten. Transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan senantiasa menjadi landasan dalam setiap pengambilan keputusan strategis maupun operasional, sehingga Bank dapat terus menjaga kepercayaan para pemegang saham, regulator, nasabah, serta pemangku kepentingan lainnya.

Apresiasi dan penutup

Atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih kepada para nasabah, mitra usaha, serta seluruh karyawan atas dukungan dan dedikasi yang terus diberikan.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris atas arahan dan pengawasannya, kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang terus diberikan, serta kepada para regulator atas dukungan yang konstruktif.

Dengan landasan yang semakin kuat serta arah strategis yang jelas, Bank optimis dapat mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang.

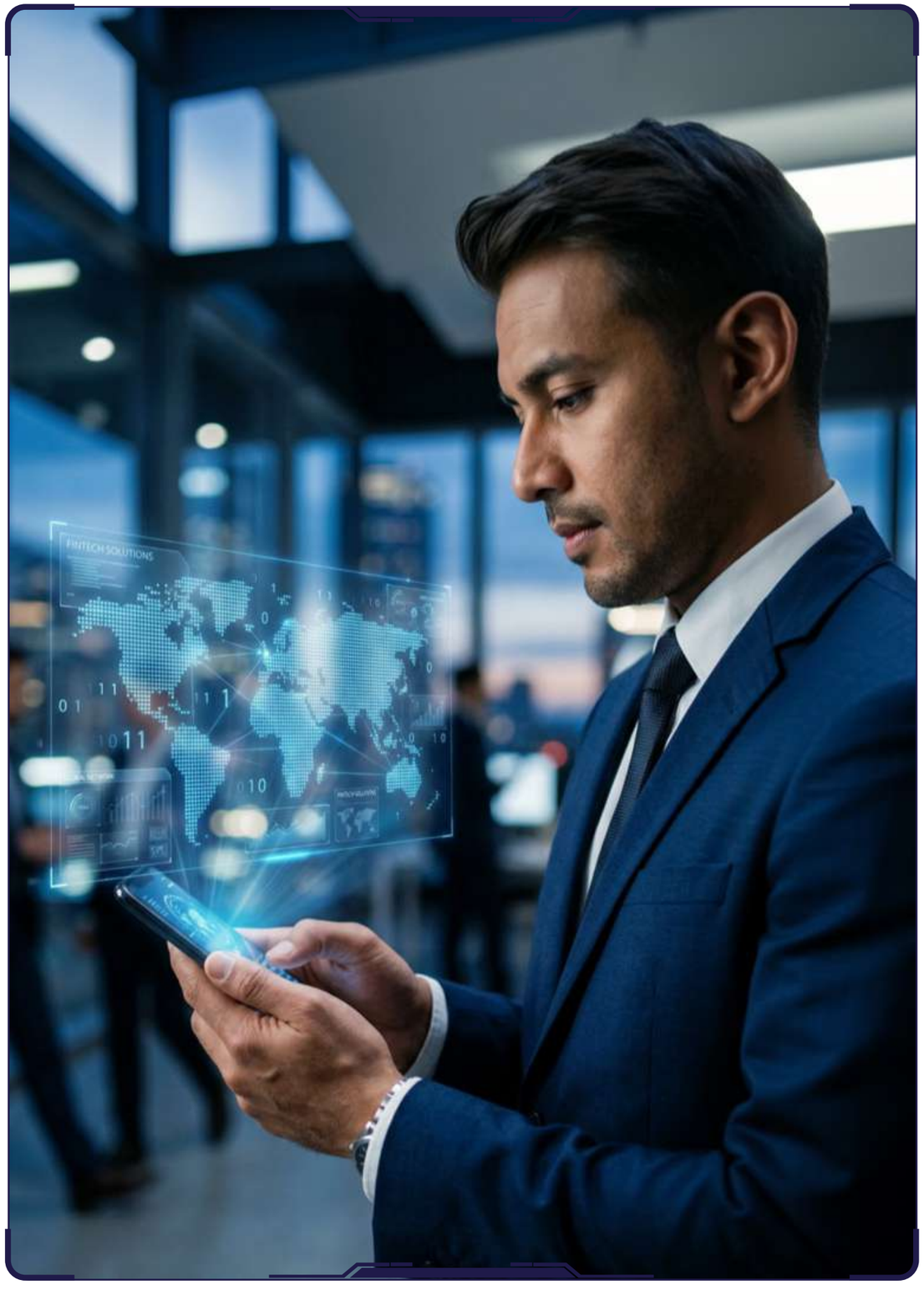

Surat pernyataan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank QNB Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Anggota Dewan Komisaris

Fatma Al-Suwaidi
Komisaris Utama

Khalid Al-Sada
Komisaris

Djoko Sarwono
Komisaris Independen

Muhammad Anas Malla
Komisaris Independen

Anggota Direksi

Nick Groene
Direktur Utama

Windiartono Tabingin
Direktur

Gede Shanta Wiguna
Direktur

Mario Utama
Direktur

3 Profil perusahaan



Identitas dan informasi umum bank

Nama Perusahaan	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Kegiatan Usaha	Perbankan
Kepemilikan Saham	• Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (91,57%) • Masyarakat (8,43%)
Tanggal Pendirian	28 April 1913
Dasar Hukum Pendirian	Akta No. 53 tanggal 28 April 1913, dibuat di hadapan Leonard Hendrik-Willem Van Sandick, Notaris di Medan, disetujui berdasarkan Besluit Gouverneur Generaal Hindia Belanda No. 58 tanggal 16 Juli 1913 dan diumumkan dalam Extra Bijvoegsel der Javasche Courant No. 78 tanggal 30 September 1913.
Modal Dasar	Rp10.000.000.000.000,00 (sepuluh triliun rupiah)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp8.789.512.091.250,00 (delapan triliun tujuh ratus delapan puluh sembilan miliar lima ratus dua belas juta sembilan puluh satu ribu dua ratus lima puluh rupiah)
Pencatatan Saham	Saham Bank dicatat di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 21 November 2002
Kode Saham	BKSW

Kode SWIFT	AWANIDJA
Jumlah Karyawan	274 orang
Alamat Kantor Pusat	Revenue Tower lantai 8, District 8, SCBD Lot 13, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Tel : (+62 21) 515 5155
Website	www.qnb.co.id
Contact Center	Tel : (+62 21) 300 55 300 *E-mail* : contact.center@qnb.co.id
Whistleblowing Channel	Tel : (+62 21) 5085 7925 *E-mail* : ayolapor@qnb.co.id
Publikasi & Media	corporate.communication@qnb.co.id
Jaringan	1 kantor pusat 6 kantor cabang 1 kantor cabang pembantu 8 ATM
Anak Perusahaan	Hingga akhir tahun 2025, PT Bank QNB Indonesia Tbk tidak memiliki anak perusahaan.



Tonggak sejarah

1913
Didirikan di Medan dengan nama NV Chunghwa Shangyeh Maatschappij (Perusahaan Perdagangan Cina).

1958
Mulai beroperasi sebagai Bank Umum.

1962
Mengubah nama menjadi PT Bank Chunghwa Shangyeh.

1965
Mengubah nama menjadi PT Bank Kesawan.

1990
Relokasi kantor pusat ke Jakarta.

1996
Memperoleh lisensi sebagai Bank Umum Devisa.

1998
Dianugerahi kategori "Bank A" dari Bank Indonesia.

2002
Penawaran Umum Perdana dengan mencatatkan 78,8 juta saham di Bursa Efek Indonesia.

2009
Penawaran Umum Terbatas I.

2011
- Penawaran Umum Terbatas II.
- Qatar National Bank (Q.P.S.C.) menjadi pemegang saham utama, dengan kepemilikan saham 69,59%.
- Mengubah nama menjadi PT Bank QNB Kesawan Tbk.

2012
Relokasi kantor pusat dan peluncuran logo baru.

2013
Penawaran Umum Terbatas III.

2014
- Transformasi nama dan logo menjadi PT Bank QNB Indonesia Tbk.
- Penawaran Umum Terbatas IV.
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) meningkat menjadi 82,59%

2016
Mendapatkan peringkat "idAA" dengan *outlook* "Stable" dari Pefindo.

2017
- Penawaran Umum Terbatas V.
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) meningkat menjadi 90,96%.

2018
- Penawaran Umum Terbatas VI.
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) meningkat menjadi 92,48%.
- Mendapatkan peringkat "idAA" dengan *outlook* "Stable" dari Pefindo.
- Ditunjuk sebagai Bank Persepsi Dalam Rangka Pengelolaan Setoran Penerimaan Negara Melalui Modul Penerimaan Negara Generasi II.

2019
- Relokasi kantor pusat di Jakarta.
- Mendapatkan peringkat "idAAA" dengan *outlook* "Stable" dari Pefindo.
- Mendapatkan peringkat "AAA(idn)" dengan *outlook* "Stable" dari Fitch Ratings.
- Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I sebesar Rp100 miliar dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II sebesar Rp452 miliar.

2020
Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III sebesar Rp448 miliar.

2023
Penawaran Umum Terbatas VII.

2024
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) menjadi 91,57%.
- Menerima penghargaan "Best Companies to Work for in Asia 2024" dan "Most Caring Company 2024" dari HR Asia Awards.

2025
- Mempertahankan posisi sebagai "Best Companies to Work for in Asia 2025" dan "Most Caring Company 2025", serta mendapatkan penghargaan "Diversity, Equity & Inclusion Company 2025" dari HR Asia Awards.
- Memenangkan posisi *runner-up* untuk Kategori 1 - Risk Champion di ASEAN Risk Awards 2025.

Visi, misi, dan QNB *Values*



Visi

- “Bank akan menjadi salah satu tempat bekerja terbaik di Indonesia.”
- “Bank akan menghasilkan pertumbuhan yang solid serta performa bisnis dan finansial yang berkelanjutan.”

Misi

- “Bank QNB Indonesia memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan, memprioritaskan karyawan dengan tempat kerja & budaya yang bersatu dan positif serta layanan keuangan tingkat atas.”



Sebagaimana tertuang dalam SK Direksi No. 074/SK-Direksi/VI/2015 tanggal 1 Juni 2015, nilai dan budaya Bank QNB Indonesia adalah sebagai berikut:

1 *Passion for Excellence*

Kami bertekad melampaui ekspektasi untuk mencapai standar profesi tertinggi.

2 *Innovative*

Kami beradaptasi terhadap perubahan dan mengapresiasi ide-ide kreatif agar dapat senantiasa mencapai hasil terbaik.

3 *Synergistic Team*

Kami mendayagunakan secara efektif kelebihan kami untuk mencapai tujuan bersama dengan penuh kebanggaan.

4 *Responsible Citizenship*

Kami menjunjung tinggi dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di tempat kami bekerja.

5 *Professionalism with Integrity*

Kami senantiasa menyempurnakan kompetensi dan perilaku kami agar dapat diandalkan dalam memberikan hasil yang diharapkan. Kami jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Bidang usaha



Pasal 3 Anggaran Dasar Bank menetapkan, maksud dan tujuan Bank adalah melakukan kegiatan usaha bank umum secara konvensional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka mewujudkan maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha utama, sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan.
2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan.
3. Melakukan aktivitas di bidang sistem pembayaran.
4. Menempatkan dana pada bank lain, meminjam dana dari bank lain, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
5. Menerbitkan dan/atau melaksanakan transaksi surat berharga untuk kepentingan Bank dan/ atau nasabah.
6. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan Surat Berharga.
7. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
8. Melakukan kegiatan pengalihan piutang.
9. Melakukan kegiatan penitipan barang dan surat berharga.
10. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Lembaga Jasa Keuangan (selanjutnya disebut “LJK”) dan/atau perusahaan lain yang mendukung industri Perbankan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut “OJK”).
11. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara di luar LJK untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau pembiayaan, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
12. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai dana pensiun.
13. Melakukan kerja sama dengan LJK lain dan kerja sama dengan selain LJK dalam pemberian layanan jasa keuangan kepada nasabah.
14. Melakukan kegiatan usaha sebagai bank digital.
15. Dapat membeli sebagian atau seluruh agunan, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar pelelangan dari pemilik agunan dalam hal nasabah debitur tidak memenuhi kewajiban kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.
16. Menerbitkan surat pengakuan utang.
17. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, meliputi:
    - Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
    - Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
    - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
    - Obligasi;
    - Surat dagang berjangka waktu;
    - Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu.
18. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
19. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antarpihak ketiga.
20. Melakukan penempatan dana kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tercatat ataupun yang tidak tercatat di bursa efek.
21. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
22. Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi.
23. Melakukan kegiatan lainnya dengan persetujuan OJK.

Selain kegiatan usaha utama di atas, Bank dapat melakukan kegiatan usaha penunjang sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, khususnya peraturan di bidang perbankan.

Sepanjang tahun 2025, Bank menjalankan aktivitas perbankan ritel dan korporat sebagaimana dijelaskan di atas.

Produk dan jasa



Produk simpanan

Savings Account

Rekening tabungan yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi bagi nasabah.

Keunggulan:
- Setoran awal yang terjangkau.
- Bebas biaya transaksi untuk informasi saldo, penarikan tunai, dan transfer antarrekening Bank QNB Indonesia di semua jaringan ATM Bersama dan PRIMA.
- Layanan *online banking* melalui QNB Indonesia Mobile Banking & QNB Online Banking.

Premium Savings Account

Rekening tabungan dengan suku bunga lebih tinggi dibandingkan rekening tabungan reguler.

Keunggulan:
- Suku bunga lebih tinggi daripada tabungan biasa.
- Bebas biaya RTGS, LLG, dan kliring; syarat dan ketentuan berlaku.
- Bebas biaya penarikan tunai di semua ATM Bank QNB Indonesia, serta jaringan ATM Bersama dan PRIMA.
- Bebas biaya administrasi bulanan; syarat dan ketentuan berlaku.
- Layanan *online banking* melalui QNB Indonesia Mobile Banking & QNB Online Banking.

Checking Account

Rekening yang memudahkan transaksi bisnis Anda.

Keunggulan:
- Rekening giro dalam mata uang Rupiah memberikan kemudahan tarik tunai dengan cek atau bilyet giro.

Premium Checking Account

Rekening giro dengan fasilitas premium yang memberikan kemudahan transaksi untuk mendukung kelancaran bisnis serta memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan giro lainnya.

Keunggulan:
- Suku bunga lebih tinggi daripada rekening giro lainnya.
- Bebas biaya RTGS, LLG, dan kliring; syarat dan ketentuan berlaku.

Switching Account

Memberikan kemudahan berinvestasi dalam enam mata uang sekaligus pada satu rekening.

Keunggulan:
- Enam pilihan mata uang: USD, SGD, AUD, GBP, JPY, dan EUR.
- Nilai tukar yang kompetitif, memberikan nilai lebih yang menguntungkan nasabah.
- Kemudahan memantau dana melalui layanan *e-statement* bulanan.

Global Account

Memberi nasabah kemudahan dalam berinvestasi dengan aman dalam valuta asing.

Keunggulan:
- Delapan pilihan mata uang: USD, SGD, AUD, HKD, GBP, JPY, EUR, dan QAR.
- Setoran awal yang relatif terjangkau.
- Nilai tukar kompetitif, memberikan nilai lebih yang menguntungkan nasabah.
- Kemudahan memantau dana melalui layanan *e-statement* bulanan.

Global checking account

Rekening giro mata uang asing yang memberikan kemudahan dalam transaksi mata uang asing.

Keunggulan:
- Delapan pilihan mata uang: USD, SGD, AUD, HKD, GBP, JPY, EUR, dan QAR.
- Nilai tukar kompetitif, memberikan nilai lebih yang menguntungkan nasabah.
- Tersedia untuk perorangan dan perusahaan.
- Fasilitas rekening koran yang mudah dipantau nasabah.

Valuta asing

Transaksi valuta asing dengan nilai tukar kompetitif.

Keunggulan:
- Tersedia dalam delapan mata uang asing.
- Harga yang tepat, kompetitif, dan waktu-nyata.
- Produk dalam investasi valuta asing.

Deposito berjangka

Produk simpanan dengan jangka waktu tertentu. Nasabah bebas memilih tenor penempatan dana sesuai dengan rencana nasabah. Tersedia dalam tujuh mata uang sesuai kebutuhan nasabah.

Keunggulan:
- Tersedia untuk perorangan dan perusahaan atau institusi.
- Pilihan tenor antara 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, dan 12 bulan.
- Tersedia dalam tujuh mata uang: IDR, USD, SGD, AUD, EUR, HKD, dan JPY.
- Tingkat bunga lebih kompetitif.
- Tingkat bunga yang diberikan bersifat tetap (tidak berubah) selama masa penempatan dana/tenor deposito berjangka.

Produk pinjaman

Pelayanan Corporate & Institutional Banking (CIB) yang komprehensif untuk pembiayaan modal kerja dan investasi, transaksi perdagangan, manajemen kas terintegrasi, deposito berjangka, dan transaksi valuta asing.

Kredit modal kerja dan pembiayaan perdagangan

Bank QNB Indonesia menyediakan solusi pinjaman modal kerja dan pembiayaan perdagangan untuk mendukung kebutuhan operasional sehari-hari nasabah korporat, dengan fleksibilitas tenor hingga satu tahun. Produk ini menyediakan likuiditas bagi bisnis untuk mengelola rantai pasok, membiayai pembayaran faktur, dan mengoptimalkan arus kas. Dengan opsi yang dapat disesuaikan, seperti diskonto tagihan dan pembiayaan impor pra- dan pasca-pengiriman, kami memastikan kelancaran operasional bisnis dan ketahanan finansial.

Kredit Investasi

Fasilitas Kredit Investasi Bank QNB Indonesia melayani kebutuhan pembiayaan jangka menengah dan panjang bagi nasabah korporasi, sehingga dapat mewujudkan tujuan pertumbuhan dan ekspansi bisnis. Solusi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan untuk pengadaan barang modal, modernisasi operasi, renovasi fasilitas usaha, hingga pembukaan proyek baru.

Dengan pendekatan yang berorientasi nasabah, Kredit Investasi kami menawarkan fleksibilitas dan suku bunga bersaing, sehingga dapat membuka peluang dan mengatasi kendala finansial bisnis nasabah. Keandalan pendanaan kami membantu nasabah untuk berinovasi, memperluas pangsa pasar, dan mendukung kemajuan ekonomi nasional. Dengan pemahaman mendalam tentang industri dan dinamika pasar, Bank QNB Indonesia terus menjadi mitra tepercaya bagi nasabah korporat, dengan beragam solusi keuangan untuk maju secara berkelanjutan dan sukses dalam jangka panjang.

Bank Garansi dan *Standby Letter of Credit* (SBLC)

Nasabah korporat dapat memastikan kewajiban kontraktual mereka terpenuhi dengan Bank Garansi dan Standby Letter of Credit dari Bank QNB Indonesia. Fasilitas ini ideal untuk proses tender, penjaminan kinerja, dan proyek berbasis kontrak, memperkuat kredibilitas serta memastikan komitmen bisnis nasabah berjalan lancar. Bermitralah dengan kami untuk memperkuat kepercayaan dalam hubungan bisnis dan mengembangkan pangsa pasar.

***Letters of Credit* (L/C)**

Fasilitasi perdagangan internasional yang aman dan efisien dengan layanan Letter of Credit (L/C) dari Bank QNB Indonesia. Solusi L/C untuk transaksi ekspor dan impor ini memastikan pembayaran dilakukan hanya setelah syarat yang disepakati terpenuhi, sehingga melindungi kepentingan finansial dan mendukung kelancaran perdagangan global.

Supply Chain Financing

Optimalkan modal kerja bisnis Anda dengan solusi pembiayaan rantai pasokan dari Bank QNB Indonesia, yang menghubungkan pihak pembeli dengan pihak pemasok. Penjual dapat menerima pembayaran lebih awal untuk faktur yang telah disetujui pembeli, sehingga arus kas dan hubungan bisnis lebih kuat. Solusi inovatif ini meningkatkan likuiditas sekaligus mendorong kolaborasi dan meningkatkan kepercayaan di seluruh rantai pasok.

Kartu debit bank QNB Indonesia (GPN & VISA Contactless)*

Keunggulan:
- Transaksi pembayaran ritel melalui mesin EDC berlogo PRIMA dan ATM Bersama.
- Dilengkapi dengan Standar Nasional Teknologi Chip yang lebih menjamin keamanan data nasabah.
- Tergabung dalam Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) yang telah dilengkapi dengan fitur keamanan yang terstandardisasi, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi dengan aman di semua kanal pembayaran di seluruh Indonesia.
- Bebas transaksi tanpa minimum pembayaran menggunakan EDC berlogo PRIMA, ATM Bersama, dan VISA, serta tarik tunai bebas biaya transaksi pada jaringan ATM berlogo PRIMA dan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

* Dilakukan penonaktifan jaringan VISA dan Kartu Debit VISA pada bulan Juli 2025.

UCan*

Produk pinjaman digital yang memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah secara mudah, cepat, dan nyaman. Melalui kemitraan Bank QNB Indonesia bersama operator telekomunikasi terkemuka di Indonesia, Indosat Ooredoo Hutchison, serta perusahaan teknologi informasi terkemuka dan mitra fintech kelas dunia, UCan menawarkan produk dana tunai kepada nasabah dalam proses yang terpadu, mulai dari pembukaan aplikasi hingga penarikan tunai secara digital.

Keunggulan:
- Layanan handal untuk kenyamanan pembayaran.
- Proses pengajuan dan pencairan instan.
- Keamanan tingkat perbankan untuk melindungi kerahasiaan data pribadi dan privasi nasabah.
- Bunga kompetitif.

* Dilakukan penutupan produk UCan melalui penjualan portfolio di bulan Oktober 2025.

Produk *wealth management*

Bancassurance

Allianz Assetlink Optima

Produk ini merupakan produk asuransi jiwa dengan pembayaran premi tunggal yang memberikan manfaat meninggal dunia, manfaat meninggal dunia akibat kecelakaan, sekaligus manfaat investasi dengan pilihan subdana yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Keunggulan:
- Manfaat investasi.
- Unit link premi tunggal dengan manfaat asuransi jiwa.

Allianz Wealthlink Protection Life

Merupakan produk asuransi jiwa unit link dengan pembayaran premi berkala sebagai solusi perlindungan disertai potensi pengembangan aset investasi jangka panjang, agar rencana keuangan Anda di masa depan terlindungi dari berbagai risiko kehidupan.

Keunggulan:
- Manfaat pertanggungan lengkap.
- Manfaat investasi.

Allianz Wealthlink Prestige Life II

Produk asuransi jiwa unit link dengan pembayaran premi berkala sebagai solusi perlindungan yang efisien untuk potensi investasi optimal selama perencanaan keuangan Anda di masa depan.

Keunggulan:
- Manfaat pertanggungan lengkap.
- Manfaat investasi.



First LifePASTI

Produk asuransi jiwa tradisional dengan pembayaran premi secara berkala dengan manfaat perlindungan jiwa dan penyakit kritis, serta manfaat tunai yang diterima pada akhir masa asuransi polis, selama polis masih aktif dan tertanggung masih hidup sampai dengan masa asuransi berakhir.

Keunggulan:
- Manfaat meninggal dunia.
- Manfaat meninggal dunia akibat kecelakaan.
- Manfaat penyakit kritis.
- Manfaat akhir kontrak.

Bank QNB Indonesia melakukan kerja sama model bisnis referensi dalam memasarkan produk *bancassurance* dengan PT Allianz Life Indonesia.

Allianz Life Secure PINTAR

Produk ini merupakan produk asuransi jiwa tradisional *endowment* dengan pembayaran premi tunggal yang memberikan manfaat pada waktu jatuh tempo, manfaat meninggal dunia natural, dan kecelakaan.

Keunggulan:
- Pembayaran terbatas untuk perlindungan selama 10 tahun.
- Jaminan manfaat akhir jatuh tempo untuk tujuan pendidikan.
- Manfaat meninggal dunia (natural dan kecelakaan).

Allianz Life LegacyPro

Produk asuransi jiwa tradisional warisan dengan pembayaran premi secara berkala dengan manfaat perlindungan jiwa sampai dengan umur 100 tahun.

Keunggulan:
- Manfaat proteksi jiwa sampai dengan umur 100 tahun.
- Manfaat kenaikan uang pertanggungan hingga 150% pada usia 75 tahun.
- Manfaat pembebasan premi pada saat terkena salah satu dari 77 Penyakit Kritis.

Bank QNB Indonesia melakukan kerja sama model bisnis referensi dalam memasarkan produk *bancassurance* dengan PT Allianz Life Indonesia.

Reksa dana

Reksa Dana Terbuka

Bekerjasama dengan manajer investasi terbaik dalam menawarkan beragam reksa dana yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan nasabah.

Pilihan manajer investasi sebagai berikut:
- PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen
- PT Mandiri Manajemen Investasi
- PT Manulife Aset Manajemen Indonesia
- PT Trimegah Asset Management
- PT Syailendra Capital

Keunggulan:
- Ragam pilihan produk yang berkualitas dengan tingkat risiko yang berbeda.
- Kenyamanan dan kemudahan dalam membeli dan menjual kembali unit reksa dana melalui cabang-cabang Bank QNB Indonesia.
- Laporan bulanan terpadu (*consolidated statements*) untuk melihat semua transaksi dan memantau hasil investasi.

Surat Berharga Negara (SBN) Ritel *Online*

Surat Berharga Negara yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dikhususkan untuk investor ritel/individu dan ditawarkan di pasar utama melalui mekanisme pemesanan *online*.

Keunggulan:
- Kupon dibayarkan berkala.
- Dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Potensi capital gain.

Bank QNB Indonesia turut menawarkan SBN Ritel Online melalui kerja sama sub-mitra distribusi sbn Ritel Online dengan PT Trimegah Sekuritas Tbk.

Layanan

ATM

Pelayanan perbankan elektronik secara langsung dan *online*.

Keunggulan:
- Keleluasaan dalam bertransaksi finansial dan non finansial bagi nasabah di seluruh ATM Bank QNB Indonesia dan di semua mesin ATM jaringan ATM Bersama/PRIMA dan jaringan internasional Visa.
- ATM Bank QNB Indonesia telah tergabung dalam jaringan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Remittances

Bank QNB Indonesia menawarkan layanan remitansi canggih untuk mentransfer dana baik untuk transaksi global maupun domestik. Solusi kami memungkinkan bisnis dan individu untuk mengirim dan menerima uang dengan cepat, aman, dan efisien, memastikan dukungan keuangan yang andal. Untuk remitansi global, kami menyediakan akses ke transfer dana internasional dalam berbagai mata uang asing dengan kurs yang kompetitif, memungkinkan nasabah mengelola transaksi lintas batas dengan mudah. Untuk transaksi lokal, kami menawarkan transfer dana dalam rupiah melalui platform RTGS, LLG, dan BI-FAST, dengan pemrosesan yang cepat dan aman.

Dengan fitur-fitur canggih seperti pelacakan *real-time*, biaya kompetitif, dan proteksi pengamanan yang ketat, layanan remitansi Bank QNB Indonesia memenuhi beragam kebutuhan nasabah korporat dan individu. Dengan menyederhanakan transaksi domestik dan internasional, kami membantu nasabah untuk tetap terhubung dan berkembang dalam ekonomi yang saling terkoneksi secara global.

RTGS/LLG/Clearing/BI-FAST

Pelayanan pengiriman dan penerimaan antarbank dalam mata uang Rupiah.

Keunggulan:
- Dapat dilakukan dengan cepat dan aman serta dengan biaya yang kompetitif.

QNB First

Pelayanan perbankan untuk nasabah prioritas.

Keunggulan:
- Pelayanan QNB First Lounge yang nyaman, istimewa, dan dilengkapi dengan fasilitas terbaik.
- Dilengkapi fasilitas *travel privileges*, seperti transportasi bandara, akses *airport lounge* domestik, bingkisan hari raya, dan hadiah ulang tahun.
- Gratis biaya transaksi melalui *mobile banking* dan *internet banking*.
- Pemeriksaan kesehatan gratis untuk nasabah QNB First dengan Prodia.

SDB

Fasilitas penyewaan brankas untuk menyimpan barang berharga atau dokumen-dokumen penting.

Keunggulan:
- Tempat penyimpanan yang aman dan terlindungi dengan harga yang kompetitif.

Layanan *Virtual Account*

Layanan *virtual account* kami memudahkan proses penagihan bagi nasabah korporat. Solusi inovatif ini mampu melakukan rekonsiliasi otomatis, sehingga pelacakan dan pengelolaan pembayaran masuk kini lebih akurat. Dengan meringankan beban kerja administratif, Anda dapat berfokus mengupayakan pertumbuhan dan keunggulan operasional.

FX Today

Pembelian/penjualan mata uang asing pada nilai tukar (kurs) yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada hari yang sama dengan tanggal transaksi.

Keunggulan:
- Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.

FX Tomorrow

Transaksi pembelian/penjualan mata uang asing pada kurs yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada satu hari kerja setelah tanggal transaksi.

Keunggulan:
- Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
- Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar.

FX Spot

Transaksi pembelian/penjualan mata uang asing pada kurs yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada dua hari kerja setelah tanggal transaksi.

Keunggulan:
- Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
- Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar.

FX Forward

Transaksi yang didasari suatu perjanjian untuk mempertukarkan sejumlah mata uang asing pada tingkat harga pertukaran yang telah disetujui sebelumnya dan pada tanggal tertentu di masa mendatang.

Keunggulan:
- Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
- Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar.

FX Swap

Transaksi pembelian/penjualan suatu mata uang dalam jumlah pokok yang sama pada waktu bersamaan, terhadap penjualan dan pembelian mata uang lainnya untuk dua tanggal yang berbeda, menggunakan harga swap yang telah disepakati.

Keunggulan:
- Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
- Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar.

Repo Interbank

Transaksi penempatan dan/atau peminjaman antarbank berdasarkan perjanjian bilateral (GMRA), dengan underlying surat berharga pemerintah atau instrumen Bank Indonesia, dengan tenor 1 hari hingga 1 tahun.

Keunggulan:
- Salah satu aktivitas untuk mengelola likuiditas.
- Penandatanganan GMRA berarti membina hubungan dengan bank lain dan membuka peluang bisnis lain, seperti limit Treasury atau Trade Finance.

Layanan lainnya

QNB Indonesia Mobile Banking

Satu aplikasi *mobile* untuk semua transaksi.

Keunggulan:
- Aplikasi *smartphone* dengan fitur yang mudah digunakan.
- QNB Indonesia Mobile Banking membuat transaksi harian nasabah lebih sederhana, cepat, dan aman dilakukan kapan saja dan di mana saja.
- Menawarkan berbagai layanan untuk mengelola transaksi harian secara *online*, seperti pembukaan rekening valuta asing khusus nasabah eksisting, pembukaan deposito berjangka, pembayaran tagihan, *top up e-Wallet*, transaksi valuta asing, Life Rewards, QRIS, *e-statement*, serta transaksi finansial/non-finansial lainnya.

Corporate Internet Banking

Platform Corporate Internet Banking dari Bank QNB Indonesia memberdayakan bisnis melalui solusi digital yang inovatif dan sesuai kebutuhan nasabah korporat, sehingga transaksi perbankan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Nasabah dapat menyesuaikan batas transaksi harian, mengelola jumlah pengguna terdaftar, dan menerapkan otorisasi yang fleksibel—mulai dari pengaturan sederhana hingga matriks bertingkat. Platform ini menjamin keamanan transaksi yang tinggi dengan autentikasi berbasis token dan laman web yang terproteksi SSL. Dengan efisiensi, kepatuhan, dan fleksibilitas operasional yang tinggi, platform kami membantu nasabah tumbuh secara berkelanjutan di tengah persaingan.

QNB Online Banking

Layanan *internet banking* berbasis web untuk nasabah individu.

Keunggulan:
- Mengelola transaksi harian Anda di mana saja, setiap saat, dari komputer, laptop, ponsel, dan tablet.
- Menawarkan berbagai layanan perbankan untuk mengelola transaksi harian secara *online*, seperti pembukaan deposito berjangka, pembayaran tagihan, *e-statement*, dan transaksi finansial/non-finansial lainnya.
- Penanganan keuangan yang mudah dikelola dengan menu yang mudah digunakan.

QNB Indonesia Life Rewards

Program *point reward* dari Bank QNB Indonesia bagi nasabah untuk setiap transaksi perbankan yang ditentukan oleh Bank. Poin dapat ditukarkan dengan hadiah-hadiah menarik langsung melalui fasilitas QNB Indonesia Mobile Banking di gawai nasabah.

Keunggulan:
- Hadiah poin *All You Can Earn* (tanpa batas) dari pembelanjaan di tujuh produk *retail*.
- Bekerja sama dengan banyak *merchant* menarik, dengan berbagai pilihan kategori hadiah.
- Proses penukaran poin secara digital.

Layanan Pembayaran Pajak

Mengelola kewajiban pajak secara efisien penting bagi nasabah korporat. Layanan Pembayaran Pajak Korporat telah kami rancang untuk merampingkan proses ini. Tersedia 24/7 melalui layanan *Corporate Internet Banking* kami yang canggih, kami membantu nasabah korporat memenuhi kewajiban perpajakan mereka secara mudah. Fitur seperti pembaruan transaksi *real-time*, jadwal pembayaran otomatis, dan antarmuka yang nyaman, membuat nasabah korporat dapat membayar pajak secara lancar, tanpa hambatan. Dengan meringankan tugas administratif manual dan memastikan kepatuhan, solusi ini memungkinkan bisnis Anda memperkuat operasi inti dan meraih sasaran strategis.

Bulk Payment

Layanan *bulk payment* dari Bank QNB Indonesia menawarkan solusi yang efisien dan aman bagi bisnis untuk menangani banyak transaksi sekaligus. Dengan layanan inovatif ini, nasabah korporat dapat memproses pembayaran secara massal, seperti pengupahan, pembayaran pemasok, dan pembayaran lainnya, melalui satu platform. Proses pembayaran menjadi lebih sederhana dengan *Bulk Payment*, sehingga Anda dapat meningkatkan pengelolaan arus kas dan fokus pada keunggulan operasional untuk pertumbuhan bisnis strategis.

Cash Pick Up & Delivery

Mengelola transaksi uang tunai dalam jumlah besar jadi lebih mudah dengan layanan *Corporate Cash Pick Up & Delivery* kami. Dirancang khusus untuk bisnis dengan perputaran uang tunai berjumlah besar, layanan kami memastikan pengumpulan dan pengiriman uang tunai secara aman dan efisien ke lokasi Anda.

Tim profesional kami menggunakan protokol keamanan canggih untuk melindungi transaksi, memberikan ketenangan pikiran, dan meminimalkan risiko operasional. Dengan jadwal fleksibel dan solusi yang dapat disesuaikan, layanan ini membuat pengelolaan kas lebih praktis, sehingga bisnis Anda dapat terus berfokus pada aktivitas inti dan inisiatif pertumbuhan.

Kantor cabang

Cabang	
Jakarta - Gajah Mada	Mediterania Gajah Mada Tower Alpha No. TUD 16 Lt. UG, Jl. Gajah Mada No. 174, Jakarta 11130
Bandung - Dago*	Jl. Ir. H. Juanda No. 11 (Dago), Bandung 40116
Semarang - Gajah Mada*	Jl. Gajah Mada No. 101B, Semarang 50134
Jakarta - SCBD	Revenue Tower Lantai Dasar/Ground Floor, District 8, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Medan - Pemuda	Jl. Pemuda No. 5, Medan 20151
Surabaya - Darmo*	Jl. Raya Darmo No. 108, Surabaya 60264
Cabang Pembantu	
Jakarta - Pluit*	Ruko Sentra Bisnis Pluit, Jl. Pluit Sakti Raya No. 28 Blok A12, Jakarta 14450

*Berhenti beroperasi per 2 Januari 2026.



Struktur organisasi

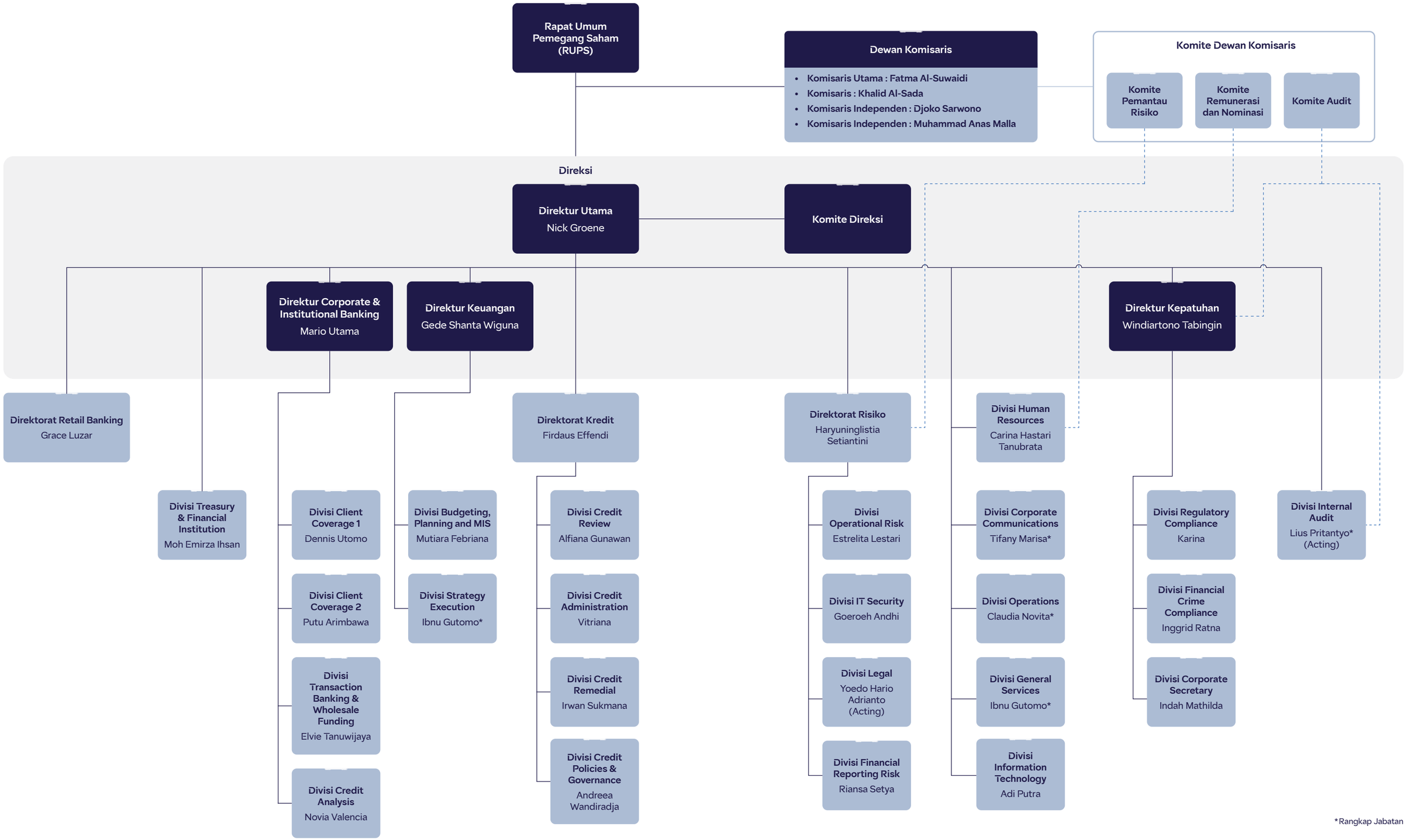

*Rangkap Jabatan



Deskripsi:

Dari kiri ke kanan:

1. Windiartono Tabingin (Direktur); 2. Mario Utama (Direktur); 3. Nick Groene (Direktur Utama); 4. Gede Shanta Wiguna (Direktur).

Profil Direksi



Nick Groene

Direktur Utama

Nick Groene, warga negara Prancis yang tinggal di Jakarta, Indonesia, berpengalaman lebih dari 26 tahun di sektor perbankan global, yang ditandai dengan komitmen teguh terhadap kepemimpinan strategis dan tata kelola keuangan. Di usia 49 tahun, beliau memadukan keahlian mendalam di bidang *treasury*, manajemen risiko, dan keuangan lintas batas dengan kerendahan hati yang mencerminkan pendekatan kepemimpinannya yang kolaboratif.

Landasan akademik

Perjalanan akademik Bapak Nick Groene mencerminkan dedikasi beliau untuk terus belajar sepanjang hidupnya. Beliau meraih gelar MBA dari University of Chicago Booth School of Business, dan gelar Master dari SKEMA Business School serta gelar M.Sc. dalam Ekonomi dan Keuangan dari Paris University. Sebagai alumni Harvard Business School, beliau terus memperkaya wawasannya dan menggabungkannya dengan kombinasi ketajaman analitik dan kepemimpinan visioner yang seimbang.

Leadership journey

Diangkat sebagai Direktur Utama pada Desember 2024, Bapak Nick Groene telah menjadi bagian integral dari kepemimpinan Bank sejak bergabung sebagai General Manager of Treasury pada 2020. Pengangkatannya sebagai Direktur pada 2021 dan penunjukan kembali untuk masa jabatan berikutnya menegaskan mandat yang beliau emban untuk memandu Bank menghadapi dinamika keuangan yang terus berkembang. Dalam perannya saat ini, beliau tetap berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan, manajemen risiko yang cermat, serta inovasi, dengan masa jabatan hingga 2027.

Keahlian global

Sebelum berkiprah di Indonesia, Bapak Nick Groene mengasah keahliannya di sejumlah negara lain. Sebagai Head of International Treasury di QNB Group, Qatar, beliau mengelola operasi treasury di 33 negara di Asia Pasifik, Eropa, dan Afrika, membangun kolaborasi serta resilience dalam situasi yang kompleks. Kariernya juga mencakup peran-peran strategis di berbagai lembaga keuangan terkemuka di Jepang, Luksemburg, Inggris, Islandia, dan Uni Emirat Arab, yang membentuk pola pikir global dengan gaya kepemimpinan beliau yang inklusif.

Nick Groene tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham pengendali Bank.



Windiartono Tabingin

Direktur

Warga negara Indonesia yang tinggal di Jakarta, Indonesia. Sebagai seorang profesional perbankan, Bapak Windiartono Tabingin (64 tahun) sangat berpengalaman dengan lebih dari 39 tahun berkarir di sektor perbankan Indonesia, yang didukung oleh pemahaman mendalam di bidang manajemen keuangan, sumber daya manusia, dan tata kelola organisasi. Dengan latar belakang akademik yang kuat dan keterlibatan aktif dalam berbagai asosiasi industri, beliau tanpa henti berkontribusi pada pengembangan sektor perbankan yang berkelanjutan.

Landasan akademik

Komitmen Bapak Windiartono Tabingin terhadap pembelajaran sepanjang hayat tecermin dari perjalanan akademiknya. Beliau meraih gelar sarjana dari Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto (1984), kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana di bidang Keuangan dan Manajemen SDM & Perilaku Organisasi di Rensselaer Polytechnic Institute (RPI), Troy, New York, AS (1994). Pendidikan ini membekalinya dengan wawasan strategis dalam mengelola organisasi dan risiko di industri perbankan.

Leadership journey

Pada awalnya, Bapak Windiartono Tabingin diangkat sebagai Direktur Bank berdasarkan keputusan RUPSLB pada 29 November 2012, yang kemudian secara resmi dikonfirmasi oleh Bank Indonesia pada 25 Februari 2013. Kepemimpinan dan keahliannya terus-menerus mendapatkan kepercayaan, yang berujung pada pengangkatannya kembali sebagai Direktur pada RUPST tanggal 30 Mei 2024, dengan masa jabatan hingga tahun 2027.

Keahlian industri

Dengan pengalaman gemilang lebih dari tiga dekade di sektor perbankan, Bapak Windiartono Tabingin memulai karirnya di Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada tahun 1986, dan bertugas hingga tahun 2012. Selama bertugas di Bank Rakyat Indonesia, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (2011-2012), yang semakin memperluas keahliannya di bidang asuransi dan manajemen risiko. Kontribusinya di industri perbankan meluas melampaui peran eksekutifnya. Beliau aktif berpartisipasi di berbagai asosiasi profesional. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Jenderal BARa pada tahun 2008-2009 dan berlanjut pada tahun 2014 hingga sekarang. Sebelumnya, beliau juga Anggota Dewan Sosial dan Olahraga di Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2015-2019). Selain itu, beliau pernah memegang berbagai posisi di Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP) sejak tahun 2014 hingga sekarang, yaitu Wakil Bendahara, Wakil Sekretaris Jenderal, dan sekarang Anggota Pengembangan Profesi, serta pernah menjadi anggota divisi Hukum dan ESG di Perbanas. Saat ini, beliau adalah Anggota Hubungan Kelembagaan dan Komunikasi di Perbanas.

Bapak Windiartono Tabingin tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham pengendali Bank.



Gede Shanta Wiguna

Direktur

Warga negara Indonesia yang tinggal di Jakarta, Indonesia. Sebagai profesional perbankan berpengalaman luas selama 30 tahun di sektor perbankan Indonesia, Bapak Gede Shanta Wiguna (54 tahun) memiliki keahlian mendalam dalam manajemen risiko, kepatuhan, dan operasional keuangan. Dengan latar belakang akademik yang kuat dan karier yang cemerlang di lembaga keuangan terkemuka, beliau terus berkontribusi pada kemajuan industri perbankan nasional.

Landasan akademik

Bapak Gede Shanta Wiguna meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta (1995), kemudian melanjutkan studi pascasarjana dan meraih gelar Magister Ekonomi dari Universitas Trisakti pada tahun 2013. Pendidikan ini membekalinya dengan pemahaman mendalam tentang ekonomi dan keuangan, yang membentuk landasan kokoh dalam kepemimpinannya di sektor perbankan.

Leadership journey

Diangkat sebagai Direktur Bank berdasarkan keputusan RUPST pada 30 Mei 2024, Bapak Gede Shanta Wiguna resmi menjabat pada tanggal 8 Agustus 2024, setelah mendapat persetujuan OJK pada tanggal 6 Agustus 2024.

Keahlian industri

Dengan pengalaman hampir tiga dekade di sektor keuangan, Bapak Gede Shanta Wiguna telah mengasah keahliannya dalam manajemen risiko, kepatuhan, dan operasional keuangan. Sebelum bergabung dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk, beliau membangun karier yang cemerlang di PT Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC) Indonesia sejak tahun 2004, dengan menjabat sebagai Kepala Insight & Advisory. Sebelumnya, beliau bekerja di ABN AMRO, NV Indonesia (1995-2004), dengan posisi terakhir sebagai Compliance and Quality Assurance - Clearing & Custody Advisory Operations.

Bapak Gede Shanta Wiguna tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham pengendali Bank.



Mario Utama
Direktur

Warga negara Indonesia yang tinggal di Jakarta, Indonesia. Dengan pengalaman profesional lebih dari 26 tahun di bidang perbankan, Bapak Mario Utama (51 tahun) telah dipercaya menangani bisnis perbankan korporat di beberapa lembaga keuangan bergengsi di Asia Tenggara.

Landasan akademik

Bapak Mario Utama memegang gelar MBA di bidang Keuangan Korporat dari University of San Fransisco (1998) dan gelar Sarjana Sains di bidang Teknik Elektro dari San Fransisco State University (1996).

Leadership journey

Diangkat sebagai Direktur Bank berdasarkan keputusan RUPSLB pada 4 Desember 2024, dan resmi menjabat pada 24 Januari 2025, setelah diterbitkannya hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan oleh OJK pada 23 Januari 2025.

Keahlian industri

Sebelum bergabung dengan Bank, Bapak Mario Utama pernah bekerja di Malayan Banking Berhad - Singapura/ Malaysia (2020-2024) sebagai Managing Director Group Transaction Banking, di PT Bank BNP Paribas Indonesia (2014-2020) sebagai Direktur Corporate Banking & Head of Global Transaction Banking, di Standard Chartered (2012-2014) sebagai Direktur-Head of TB Sales Strategic Client Coverage Group, di PT Bank ICBC Indonesia (2011) sebagai Executive Vice President-Corporate Banking, di PT Bank ANZ Indonesia (2010) sebagai Head of Trade & Supply Chain, di HSBC (2002-2010) memegang berbagai peran dengan posisi terakhirnya sebagai Senior Vice President, Product & Structured Trade di Indonesia, dan di Barclays Global Investors - USA (1998 - 2001) sebagai Financial Data Analyst.

Bapak Mario Utama tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham pengendali Bank.

Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya

Sepanjang tahun 2025, komposisi anggota Direksi PT Bank QNB Indonesia Tbk tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, komposisi dan susunan Anggota Direksi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Anggota Direksi per 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Masa Jabatan	Periode Jabatan
Nick Groene	Direktur Utama	RUPSLB 4 Desember 2024 (Pertama kali diangkat sebagai Direktur: RUPSLB 17 Desember 2020)	Sebagai Direktur Utama: 12 Desember 2024-2027 Sebagai Direktur: 2020-2021 2021-11 Desember 2024	2018-2021 2021-2024 2024-2027
Windiartono Tabingin	Direktur	RUPST 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 29 November 2012)	2012-2015 2015-2018 2018-2021 2021-2024 2024-2027	2012-2015 2015-2018 2018-2021 2021-2024 2024-2027
Gede Shanta Wiguna	Direktur	RUPST 30 Mei 2024	8 Agustus 2024-2027	2024-2027
Mario Utama	Direktur	RUPSLB 4 Desember 2024	24 Januari 2025-2027	2024-2027



Profil Dewan Komisaris



Fatma Al-Suwaidi

Komisaris Utama

Warga negara Qatar, 49 tahun. Berdomisili di Doha, Qatar. Ibu Fatma Al-Suwaidi bergabung dengan QNB Group pada November 1999 dan, dengan pengalaman lebih dari 24 tahun di bidang perbankan, saat ini menjabat sebagai Group Chief Risk Officer, sebelumnya sebagai Head of Credit Administration (2012-2013) dan Assistant General Manager - Group Credit (2013-2018). Saat ini Ibu Fatma Al-Suwaidi merangkap jabatan sebagai anggota Board QNB Turki.

Ibu Fatma Al-Suwaidi memegang gelar BSc di bidang Akuntansi (1999), gelar Master di bidang Administrasi Bisnis dari Qatar University (2004), MSc di bidang Manajemen Risiko dari University of New York (2015), Doktor Yuris dari Hamad Bin Khalifa University, Qatar (2019), dan Doktor Administrasi Bisnis dari Grenoble University, Prancis, dengan topik “Inovasi di Perbankan dan Pasar Keuangan” yang berfokus pada mata uang kripto (2022).

Ibu Fatma Al-Suwaidi pertama kali diangkat sebagai Komisaris Utama Bank berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 17 Desember 2020 dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 4 Juni 2021. Ibu Fatma Al-Suwaidi diangkat kembali sebagai Komisaris Utama Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Mei 2024, untuk menjabat hingga RUPST 2027.

Pada 2025, Ibu Fatma Al-Suwaidi mengikuti program pengembangan kompetensi berikut Sertifikasi Manajemen Risiko Refresher Program Level 6, diselenggarakan oleh Indonesian Banker Association.

Ibu Fatma Al-Suwaidi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya ataupun anggota Direksi, namun beliau berafiliasi dengan pemegang saham pengendali Bank, yaitu Qatar National Bank (Q.P.S.C.).



Khalid Al-Sada

Komisaris

Warga negara Qatar, 48 tahun. Berdomisili di Doha, Qatar. Bapak Khalid Al-Sada berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan dan 21 tahun di QNB Group, dan telah memegang berbagai posisi kunci. Sejak 2021, Bapak Khalid Al-Sada memegang posisi Senior Executive Vice President - Group Corporate and Institutional Banking, dan sebelumnya menjabat sebagai General Manager - Group International Business Division selama 2011-2021. Bapak Khalid Al-Sada memiliki spesialisasi dalam perbankan korporat dan internasional, dengan pengetahuan mendalam tentang lingkungan dan regulasi perbankan di berbagai jurisdiksi. Bapak Khalid Al-Sada juga merupakan anggota dewan di QNB Egypt di Mesir dan Bank Al Mansour di Irak.

Bapak Khalid Al-Sada memperoleh gelar Diploma Operasi Perbankan dari Institute of Administrative Development, Qatar (2004), dan High Performance Board Program dari IMD (2016), selain sejumlah program pengembangan kompetensi global lainnya, seperti dari IMF.

Bapak Khalid Al-Sada diangkat sebagai Komisaris Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 26 Juni 2019, dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 11 Oktober 2019. Bapak Khalid Al-Sada diangkat kembali sebagai Komisaris Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Mei 2024, untuk menjabat hingga RUPST 2027. Selain menjabat sebagai Komisaris Bank, juga diangkat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank.

Pada 2025, Bapak Khalid Al-Sada mengikuti program pengembangan kompetensi berikut Sertifikasi Manajemen Risiko Refresher Program Level 6, diselenggarakan oleh Indonesian Banker Association.

Bapak Khalid Al-Sada tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya ataupun anggota Direksi, namun beliau berafiliasi dengan pemegang saham pengendali Bank, yaitu Qatar National Bank (Q.P.S.C.).



Djoko Sarwono

Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, 75 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia. Bapak Djoko Sarwono berpengalaman selama lebih dari 47 tahun di industri perbankan, sejak awal berkarier di Bank Indonesia (1977), dan telah menduduki berbagai posisi, termasuk sebagai Direktur Eksekutif Departemen Pengaturan & Pengembangan Perbankan Bank Indonesia (1998-2001), Kepala Kantor Bank Indonesia-Regional Bandung (2001-2003), Presiden Direktur di Indover Bank, Amsterdam (2003-2006), dan Asisten Gubernur Bank Indonesia (2007-2009). Setelah berkarier di Bank Indonesia, Bapak Djoko Sarwono bergabung dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) sebagai Advisor Direksi merangkap Senior Faculty (2010-2015). Dari tahun 2011 hingga 2015, Bapak Djoko Sarwono menjabat Komisaris Utama Pefindo Rating Agency, kemudian menjadi Komisaris Utama PT NISP Asset Management (2013-2014), Wakil Presiden Komisaris PT Aberdeen Asset Management (2014-2015), dan Presiden Komisaris Pefindo Biro Kredit (2014-2017).

Bapak Djoko Sarwono memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta (1975), Master in Public Administration (MPA) dari University of Southern California, Los Angeles, AS (1984), serta Doctor of Philosophy in Public Administration (DPA) dari University of Southern California, Los Angeles, California, AS (1990).

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 9 Oktober 2015, Bapak Djoko Sarwono diangkat menjadi Komisaris Independen Bank, dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 11 November 2015. Bapak Djoko Sarwono diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Mei 2024, untuk menjabat hingga RUPST 2027. Selain menjabat sebagai Komisaris Independen Bank, juga ditugaskan sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko di Bank.

Pada 2025, Bapak Djoko Sarwono mengikuti program pengembangan kompetensi berikut Sertifikasi Manajemen Risiko Refresher Program Level 6, diselenggarakan oleh Indonesian Banker Association.

Bapak Djoko Sarwono tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, ataupun pemegang saham pengendali Bank.



Muhammad Anas Malla

Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, 68 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia. Bapak Anas Malla berpengalaman lebih dari 42 tahun di industri perbankan. Jenjang kariernya di bidang perbankan dimulai di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sejak 1982 hingga 2011, dengan berbagai posisi termasuk posisi terakhirnya sebagai Pemimpin Divisi Satuan Pengawasan Intern. Dari tahun 2012 hingga 2013, Bapak Anas Malla menjabat sebagai Komisaris PT Swadarma Sarana Informatika dan selanjutnya dari tahun 2013 hingga 2021, Bapak Anas Malla menjabat sebagai Komisaris Utama PT Swadarma Sarana Informatika.

Bapak Anas Malla memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta (1989) dan Master of Laws dari Tulane University, New Orleans, AS (1998).

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 16 September 2011, Bapak Anas Malla pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen Bank, yang dinyatakan efektif oleh Bank Indonesia pada 24 November 2011. Bapak Anas Malla diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Mei 2024, untuk menjabat hingga RUPST 2027. Sebagai Komisaris Independen, Bapak Anas Malla juga ditugaskan sebagai Ketua Komite Audit merangkap Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi di Bank.

Pada 2025, Bapak Anas Malla mengikuti program pengembangan kompetensi berikut Sertifikasi Manajemen Risiko Refresher Program Level 6, diselenggarakan oleh Indonesian Banker Association.

Bapak Anas Malla tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, ataupun pemegang saham pengendali Bank.

Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya

Sepanjang tahun 2025, komposisi anggota Dewan Komisaris PT Bank QNB Indonesia Tbk tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, komposisi dan susunan Anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Masa Jabatan	Periode Jabatan
Fatma Al-Suwaidi	Komisaris Utama	RUPST tanggal 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 7 Desember 2020)	Juni 2021-Agustus 2021 2021-2024 2024-2027	2018-2021 2021-2024 2024-2027
Khalid Al-Sada	Komisaris	RUPST tanggal 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPST 26 Juni 2019)	2019-2021 2021-2024 2024-2027	2019-2021 2021-2024 2024-2027
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	RUPST tanggal 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 9 Oktober 2015)	2015-2018 2018-2021 2021-2024 2024-2027	2015-2018 2018-2021 2021-2024 2024-2027
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	RUPST tanggal 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 16 September 2011)	2011-2012 2012-2015 2015-2018 2018-2021 2021-2024 2024-2027	2011-2012 2012-2015 2015-2018 2018-2021 2021-2024 2024-2027

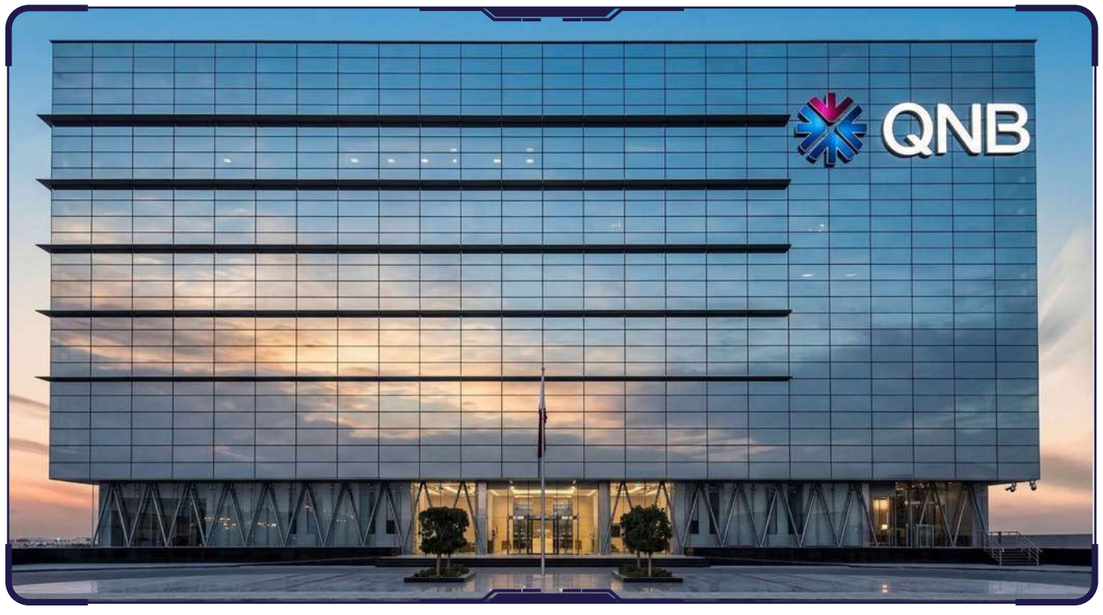

Profil manajemen eksekutif

Adi Putra Perkasa
Head of Information Technology
Menjabat sejak 7/Oktober/2025

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	39 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	22 Mei 2023
Pendidikan Terakhir	:	S2/Computer Information System/Boston University/2009
Pengalaman Kerja	:	16 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 054/SK-DIR/X/2025 tentang Penetapan Sdr/I Adi Putra Perkasa sebagai Head of Information Technology tanggal 7 Oktober 2025

Claudia Novita Tanod
Head of Operations
Menjabat sejak 7/Oktober/2025

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	37 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	Bogor-Jawa Barat
Bergabung di QNB	:	18 November 2024
Pendidikan Terakhir	:	S1/Ilmu Komunikasi/The London School of Public Relations - Jakarta/2011
Pengalaman Kerja	:	13 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 056/SK-DIR/X/2025 tentang Penetapan Sdr/I Claudia Novita Tanod sebagai Head of Operations tanggal 7 Oktober 2025

Carina Hastari Tanubrata
Head of Human Resources
Menjabat sejak 20/Maret/2023

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	47 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	20 Maret 2023
Pendidikan Terakhir	:	S2/Master of Human Resource Management/Monash University/2002
Pengalaman Kerja	:	24 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 007/SK-HRSD-ES/III/2023 tentang Penetapan Sdr/I Carina Hastari Tanubrata sebagai Head of Human Resources tanggal 20 Maret 2023

Haryuninglistia Setiantini
Chief Risk Officer
Menjabat sejak 31/Januari/2024

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	40 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	27 Juli 2020
Pendidikan Terakhir	:	S1/Matematika/Institut Teknologi Bandung/2007
Pengalaman Kerja	:	18 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 006/SK-DIR/I/2024 tentang Penetapan Sdr/I Haryuninglistia Setiantini sebagai Chief Risk Officer tanggal 31 Januari 2024

Ibnu Gutomo
Head of Strategy Execution
Menjabat sejak 13/April/2023

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	42 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	4 September 2014
Pendidikan Terakhir	:	S1/Informasi Teknologi/ Universitas Bina Nusantara/2006
Pengalaman Kerja	:	21 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 018/SK-DIR/V/2023 tentang Penetapan Sdr/I Ibnu Gutomo sebagai Head of Strategy Execution tanggal 13 April 2023

Lius Pritantyo
Act. Chief Auditor
Menjabat sejak 4/Agustus/2025

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	46 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	7 Juli 2020
Pendidikan Terakhir	:	S1/Teknik Informatika/Universitas Bina Nusantara/2001
Pengalaman Kerja	:	25 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 040/SK-DIR/VIII/2025 tentang Penetapan Sdr/I Lius Pritantyo sebagai Pjs. Chief Auditor tanggal 4 Agustus 2025

Alfiana Gunawan
Head of Credit Reviewer
Menjabat sejak 3/Juni/2025

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	51 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	28 September 2018
Pendidikan Terakhir	:	S1/Manajemen/Universitas Atma Jaya/1996
Pengalaman Kerja	:	31 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 031/SK-DIR/VI/2025 tentang Penetapan Sdr/I Alfiana Gunawan sebagai Head of Credit Reviewer tanggal 3 Juni 2025

Elvie Tanuwijaya
Head of Transaction Banking & Wholesale Funding
Menjabat sejak 5/Januari/2024

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	52 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	2 Januari 2024
Pendidikan Terakhir	:	S1/Bachelor of Commerce/ Murdoch University/1996
Pengalaman Kerja	:	28 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 001/SK-DIR/I/2024 tentang Penetapan Sdr/I Elvie Tanuwijaya sebagai Head of Transaction Banking & Wholesale Funding tanggal 5 Januari 2024

Andreea Wandiredja
Head of Credit Policies & Governance
Menjabat sejak 27/November/2025

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	43 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	6 Agustus 2015
Pendidikan Terakhir	:	S1/Akuntansi/Universitas STIE Perbanas/2004
Pengalaman Kerja	:	21 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 071/SK-DIR/XI/2025 tentang Penetapan Sdr/I Andreea Wandiredja Sebagai Head of Credit Policies & Governance tanggal 27 November 2025

Astrid Roselina L Toruan
Wealth Management Head
Menjabat sejak 19/Agustus/2024

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	40 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	19 Agustus 2024
Pendidikan Terakhir	:	S2/Magister Manajemen/ Universitas Gadjah Mada/2014
Pengalaman Kerja	:	19 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 075/ Srt-Kuasa-Dir(HRSD)/V/2025 tanggal 5 Mei 2025

Dennis Tanu Utomo
Head of Client Coverage 1
Menjabat sejak 27/November/2025

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	44 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	3 Juli 2023
Pendidikan Terakhir	:	S1/International Business, E-Business/Monash University/2003
Pengalaman Kerja	:	21 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 070/SK-DIR/XI/2025 tentang Penetapan Sdr/I Dennis Tanu Utomo sebagai Head of Client Coverage 1 tanggal 27 November 2025

Estrelita Lestari
Head of Operational Risk
Menjabat sejak 8/Januari/2020

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	50 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	2 Januari 2020
Pendidikan Terakhir	:	S2/Master of Science/Hofstra University/2001
Pengalaman Kerja	:	27 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 044/ SK-HRSD-ES/I/2020 tentang Penetapan Sdr/I Estrelita Lestari sebagai Head of Operational Risk tanggal 8 Januari 2020

Firdaus Effendi
Chief Credit Officer
Menjabat sejak 5/Agustus/2024

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	45 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	5 Agustus 2024
Pendidikan Terakhir	:	S2/Magister Manajemen/ Universitas Gadjah Mada/2012
Pengalaman Kerja	:	22 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 048/SK-DIR/VII/2024 tentang Penetapan Sdr/I Firdaus Effendi sebagai Chief Credit Officer tanggal 30 Juli 2024

Grace Luzar
Head of Retail Banking
Menjabat sejak 4/Maret/2024

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	52 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	4 Maret 2024
Pendidikan Terakhir	:	S2/International Business/ University of Melbourne/2021
Pengalaman Kerja	:	30 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 021/SK-DIR/III/2024 tentang Penetapan Sdr/I Grace Luzar sebagai Head of Retail Banking tanggal 4 Maret 2024

Inggrid Ratna Hindiyani
Head of Financial Crime Compliance
Menjabat sejak 9/Januari/2023

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	51 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	9 Januari 2023
Pendidikan Terakhir	:	S1/Akuntansi/Universitas Padjadjaran/2000
Pengalaman Kerja	:	30 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 012/SK-HRSD-ES/I/2023 tentang Penetapan Sdr/I Inggrid Ratna Hindiyani sebagai Head of Financial Crime Compliance tanggal 9 Januari 2023

Joanna Deborah Rembeth
Liabilities, QNB First & Digital Solution Head
Menjabat sejak 27/November/2025

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	57 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	12 Agustus 2024
Pendidikan Terakhir	:	S2/Magister Pendidikan/ Universitas Pelita Harapan/2005
Pengalaman Kerja	:	34 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 068/SK-DIR/XI/2025 tentang Penetapan Penetapan Sdr/I Joanna Deborah Rembeth sebagai Liabilities, QNB First & Digital Solution Head tanggal 27 November 2025

Goeroeh Andhi Djaja L
Head of IT Security
Menjabat sejak 5/Mei/2025

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	54 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	3 Februari 2020
Pendidikan Terakhir	:	S2/Teknologi Informasi/ Universitas Indonesia/1999
Pengalaman Kerja	:	30 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 025/SK-DIR/V/2025 tentang Penetapan Sdr/I Goeroeh Andhi Djaja L sebagai Head of IT Security tanggal 5 Mei 2025

Indah Mathilda
Head of Corporate Secretary
Menjabat sejak 11/Mei/2018

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	49 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	28 Februari 2018
Pendidikan Terakhir	:	D3/Sekretari/Akademi Sekretari Lembaga Pendidikan Kejuruan Tarakanita/1997
Pengalaman Kerja	:	29 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. Ref. 005/SK-HMSD-HRBP/V/2018 tentang Penetapan Sdr/I Indah Mathilda sebagai Head of Corporate Secretary tanggal 11 Mei 2018

Irwan Sukmana
Head of Credit Remedial
Menjabat sejak 4/September/2024

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	51 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	Tangerang Selatan
Bergabung di QNB	:	4 September 2024
Pendidikan Terakhir	:	S2/Business Administration/The University of Dallas/2001
Pengalaman Kerja	:	19 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 056/SK-DIR/IX/2024 tentang Penetapan Sdr/I Irwan Sukmana sebagai Head of Credit Remedial tanggal 3 September 2024

Karina
Head of Regulatory Compliance
Menjabat sejak 7/Oktober/2025

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	37 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	16 September 2020
Pendidikan Terakhir	:	S1/Accounting & Finance/Curtin University/2009
Pengalaman Kerja	:	15 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 057/SK-DIR/X/2025 tentang Penetapan Sdr/I Karina Sebagai Head of Regulatory Compliance tanggal 7 Oktober 2025

Katucha Aisyah Oktaviani
Head of Financial Reporting
Menjabat sejak 1/Desember/2025

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	28 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	Depok-Jawa Barat
Bergabung di QNB	:	23 Mei 2022
Pendidikan Terakhir	:	S1/Akutansi/Universitas Brawijaya/2019
Pengalaman Kerja	:	7 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 116/Srt-Kuasa-Dir(HRSD)/XII/2025 tanggal 1 Desember 2025

Novia Valencia Wibowo
Head of Credit Analyst
Menjabat sejak 2/Januari/2023

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	46 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	2 Januari 2023
Pendidikan Terakhir	:	S1/Teknik Industri/Universitas Pelita Harapan/2002
Pengalaman Kerja	:	22 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 001/SK-HRSD-ES/I/2023 tentang Penetapan Sdr/I Novia Valencia Wibowo sebagai Head of Credit Analyst tanggal 2 Januari 2023

Putu Arimbawa, ST. MSC
Head of Client Coverage 2
Menjabat sejak 24/Desember/2025

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	41 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	Bekasi-Jawa Barat
Bergabung di QNB	:	24 Desember 2025
Pendidikan Terakhir	:	S2/Administrasi Bisnis/Institut Teknologi Bandung/2021
Pengalaman Kerja	:	17 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 075/SK-DIR/XII/2025 tentang Penetapan Sdr/I Putu Arimbawa Sebagai Head of Client Coverage 2 tanggal 24 Desember 2025

Tifany Marisa Putrinda
Head of Corporate Communication
Menjabat sejak 7/Oktober/2025

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	39 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	5 Agustus 2019
Pendidikan Terakhir	:	S1/Marketing & Management/Curtin University/2008
Pengalaman Kerja	:	17 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 052/SK-DIR/X/2025 tentang Penetapan Saudara/I Tifany Marisa Putrinda sebagai Head of Corporate Communication tanggal 7 Oktober 2025

Mohammad Emirza Ihsan
Head of Treasury & Financial Institution
Menjabat sejak 5/May/2025

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	57 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	DKI Jakarta
Bergabung di QNB	:	2 Mei 2025
Pendidikan Terakhir	:	S1/Arsitektur/Universitas Indonesia/1991
Pengalaman Kerja	:	33 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 021/SK-DIR/V/2025 tentang Penetapan Sdr/I Moh Emirza Ihsan sebagai Head of Treasury & Financial Institution tanggal 5 Mei 2025

Mutiara Febriana DS
Head of Budgeting, Planning & MIS
Menjabat sejak 5/January/2024

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	48 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	Bogor-Jawa Barat
Bergabung di QNB	:	2 Januari 2024
Pendidikan Terakhir	:	S1/Akuntansi/Universitas Indonesia/1999
Pengalaman Kerja	:	18 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 002/SK-DIR/I/2024 tentang Penetapan Sdr/I Mutiara Febriana DS sebagai Head of Budgeting, Planning & MIS tanggal 5 Januari 2024

Riansa Setya Putra
Head of Financial Reporting Risk
Menjabat sejak 3/Februari/2025

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	35 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	Serang-Banten
Bergabung di QNB	:	27 Mei 2024
Pendidikan Terakhir	:	S1/Ilmu Administrasi Fiskal/Universitas Indonesia/2012
Pengalaman Kerja	:	14 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 012/SK-DIR/II/2025 tentang Penetapan Sdr/I Riansa Setya Putra sebagai Head of Financial Reporting Risk tanggal 3 Februari 2025

Vitriana Puspadewi Anggoro
Head of Credit Administration
Menjabat sejak 21/Mei/2024

Kewarganegaraan	:	Warga Negara Indonesia
Usia	:	42 tahun per 31 Desember 2025
Domisili	:	Tangerang
Bergabung di QNB	:	21 Agustus 2017
Pendidikan Terakhir	:	S1/Ilmu Hukum/Universitas Islam Bandung/2004
Pengalaman Kerja	:	22 tahun
Dasar Hukum Pengangkatan	:	Surat Keputusan Direksi No. 035/SK-DIR/V/2024 tentang Penetapan Sdr/I Vitriana Puspadewi Anggoro sebagai Head of Credit Administration tanggal 21 Mei 2024

Sumber daya manusia

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Bank QNB Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada berbagai regulasi ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia, khususnya Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan beserta perubahannya melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 Bab IV tentang Ketenagakerjaan, serta praktik-praktik ketenagakerjaan yang umum diterapkan di Indonesia. Pengelolaan ini mencakup seluruh aspek penting mulai dari perencanaan tenaga kerja, proses seleksi dan perekrutan, pengembangan karier, manajemen kinerja, penyusunan struktur remunerasi yang kompetitif, hingga penyediaan jaminan sosial dan program pensiun bagi karyawan.

Seluruh praktik tersebut dilakukan sebagai wujud komitmen Perseroan untuk menegakkan hak dan kewajiban ketenagakerjaan, sehingga tercipta hubungan industrial yang harmonis sesuai prinsip yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Bank meyakini bahwa penerapan pengelolaan SDM yang komprehensif akan menumbuhkan keterlibatan dan loyalitas karyawan, sehingga mereka dapat bekerja dengan penuh dedikasi untuk mendukung pencapaian target bisnis yang telah ditetapkan oleh Bank.

Dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia, Bank senantiasa berupaya menjalankan program-program strategis yang berfokus pada pengembangan karyawan. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing, sehingga mampu mendorong terciptanya lingkungan kerja yang produktif serta memberikan kontribusi optimal dalam mendukung kinerja dan pertumbuhan Bank. Sepanjang tahun 2025, Divisi Sumber Daya Manusia telah melaksanakan berbagai program kerja yang dirancang untuk memperkuat kompetensi, meningkatkan keterlibatan, dan memastikan kesejahteraan karyawan sebagai bagian dari komitmen Bank terhadap pengelolaan SDM yang berkelanjutan. Berikut adalah program-program utama yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2025 serta yang akan dilaksanakan pada tahun 2026:

1. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan (*medical check-up*) bagi seluruh karyawan.
2. Memposisikan struktur organisasi untuk mendukung strategi *bankwide* 2025.
3. Survei kepuasan karyawan.
4. Negosiasi Perjanjian Kerja Bersama.
5. HR Asia Awards.
6. *Employee new benefit* (cuti ulang tahun, Program Dana Pensiun, Program Beasiswa Pendidikan bagi karyawan, Pinjaman Darurat Karyawan).

Demografi karyawan

Bank melaksanakan proses rekrutmen guna memastikan bahwa jumlah tenaga kerja di Bank tetap sesuai untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank. Pada bulan Desember 2025, jumlah karyawan Bank tercatat sebanyak 274 orang.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin (orang)

Jenis Kelamin	2025	2024
Laki-laki	136	203
Perempuan	138	200
Jumlah	**274**	**403**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Jabatan (orang)

Jabatan	2025	2024
Senior Executive Vice Presiden (SEVP) dan Direktur	8	8
Executive Vice President (EVP)	4	5
Senior Vice President (SVP)	14	19
Vice President (VP)	30	43
Assistant Vice President (AVP)	35	45
Senior Manager (SMgr)	36	53
Manager (Mgr)	27	42
Assistant Manager (AMgr)	32	39
Senior Officer (SO)	38	55
Officer (O)	26	37
Staf Senior	18	33
Staf	6	24
Jumlah	**274**	**403**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan (orang)

Pendidikan	2025	2024
Magister/Doktor	29	41
Sarjana	212	303
Diploma 3	24	38
Diploma 1	0	2
SMA	9	18
SMP	0	1
Jumlah	**274**	**403**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Rentang Usia (orang)

Usia	2025	2024
>= 55 tahun	4	7
50-54 tahun	27	50
45-49 tahun	46	51
40-44 tahun	54	91
35-39 tahun	66	88
30-34 tahun	46	63
25-29 tahun	20	33
20-24 tahun	11	20
Jumlah	**274**	**403**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan (orang)

Status Ketenagakerjaan	2025	2024
Karyawan Tetap	260	375
Karyawan Kontrak	14	28
Jumlah	**274**	**403**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja (orang)

Masa Kerja	2025	2024
<1 tahun	13	78
1-5 tahun	128	129
6-10 tahun	59	85
11-15 tahun	45	64
16-20 tahun	16	20
>= 21 tahun	13	27
Jumlah	**274**	**403**

Program pengembangan kompetensi dan biayanya

Bank menyediakan serangkaian program pelatihan dan pengembangan SDM sebagai wujud komitmen untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap individu di lingkungan Bank. Peningkatan nilai tersebut termasuk memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi melalui seminar, *workshop* dan sertifikasi, baik dalam dan luar negeri. Seluruh karyawan memiliki hak yang sama untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan sesuai ketentuan dan kebijakan Bank.

Pada 2025, karyawan Bank mengikuti pelatihan atau peningkatan pengetahuan dan kompetensi sebanyak rata-rata 42,5 jam per tahun dalam berbagai macam bidang, dimana seluruh kegiatan tersebut merealisasikan dana sebesar Rp6.340.290.178.-. Berikut adalah daftar pelatihan atau peningkatan pengetahuan dan kompetensi yang diikuti oleh karyawan Bank di sepanjang tahun 2025.

Daftar Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan di Bank QNB Indonesia

No	Nama Program	Jenis	Awal	Akhir	Penyelenggara
1	Sosialiasi *New Product Approval Policy Template*	Internal	1/10/2025	1/10/2025	Internal
2	Pelatihan *Transaction Banking* & *Wholesale Banking Vision* & *Product Alignment*	Internal	1/7/2025	1/7/2025	Internal
3	*Program* "*Generative* AI, *Data Science* dan *Cybersecurity*"	Eksternal	1/1/2025	12/31/2025	Eksternal
4	QFX *Online Certification* 2025	*E-Learning*	1/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
5	*Licensing Retail Banking*	Sertifikat/ Akreditasi	1/1/2025	12/31/2025	Internal
6	*Training Design* & *Training Delivery* - BNSP	Sertifikat/ Akreditasi	2/5/2025	2/7/2025	Eksternal
7	Sosialisasi Prosedur Kredit *Wholesale Banking* 2025 [*Batch* 2]	Internal	1/6/2025	1/6/2025	Internal
8	*E-Learning* Pelindungan Data Pribadi (PDP) 2025	*E-Learning*	2/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
9	*E-Learning* Internal Audit Modul 2025	*E-Learning*	3/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
10	IT *Project Management Procedure*	Internal	1/15/2025	1/15/2025	Internal
11	Sesi Berbagi - *Equation Behavior*	Internal	1/17/2025	1/17/2025	Internal
12	Pelatihan *Optimizing Daily Works with* AI	Eksternal	1/30/2025	1/30/2025	Eksternal
13	*E-Learning Anti-Fraud Management* & *Investigation* 2025 *New Module*	*E-Learning*	3/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
14	*E-Learning* APU, PPT, dan PPPSPM 2025 *New Module*	*E-Learning*	3/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
15	*E-Learning* QNB *Sustainable Finance* 2025	*E-Learning*	3/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*

No	Nama Program	Jenis	Awal	Akhir	Penyelenggara
16	Sosialisasi AyoBantu - *Batch* Januari	Internal	1/24/2025	1/24/2025	Internal
17	Program Sertifikasi Tresuri Jenjang 6	Eksternal	1/18/2025	1/19/2025	Eksternal
18	Uji Kompetensi Sertifikasi & Resertifikasi Manajemen Risiko J4 & J5	Sertifikat/ Akreditasi	1/17/2025	1/20/2025	Eksternal
19	*E-Learning* Pelindungan Data Pribadi (PDP) 2025 *for New Joiner*	*E-Learning*	1/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
20	*E-Learning Internal Audit Modul* 2025 *for New Joiner*	*E-Learning*	1/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
21	*E-Learning APU, PPT, dan PPPSPM* 2025 *for New Joiner*	*E-Learning*	1/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
22	*E-Learning Anti-Fraud Management & Investigation 2025 for New Joiner*	*E-Learning*	1/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
23	*E-Learning Sanction Awareness* 2025	*E-Learning*	3/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
24	*E-Learning Sanction Awareness* 2025 *for New Joiner*	*E-Learning*	1/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
25	*E-Learning Cyber Awareness* 2025	*E-Learning*	3/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
26	*E-Learning Cyber Awareness* 2025 *for New Joiner*	*E-Learning*	1/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
27	*E-Learning* QNB *Sustainable Finance* 2025 *for New Joiner*	*E-Learning*	1/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
28	*E-Learning Risk Awareness* 2025 *for New Joiner*	*E-Learning*	1/1/2025	12/31/2025	*E-Learning*
29	*Banking Talent Future Readiness*	Eksternal	2/26/2025	2/26/2025	Eksternal
30	Rapat Koordinasi Proyeksi Kebutuhan Uang Rupiah Perbankan	Eksternal	2/8/2025	2/8/2025	Eksternal
31	*Data Management* & *Analysis in Excel* 2016	Eksternal	2/19/2025	2/20/2025	Eksternal
32	*Induction Class* 2025 *for New Joiner Batch* 1	Internal	2/20/2025	2/20/2025	Internal
33	*Induction Class for Director*	Internal	2/14/2025	2/14/2025	Internal
34	Uji Sertifikasi SMR Jenjang 7	Sertifikat/ Akreditasi	2/14/2025	2/14/2025	Eksternal
35	Sosialisasi Sistem Informasi Pelaku di Sektor Jasa Keuangan (SIPELAKU)	Internal	2/14/2025	2/14/2025	Internal
36	*Workshop* Integritas Laporan Keuangan POJK 15 Tahun 2024	Eksternal	2/20/2025	2/21/2025	Eksternal
37	Pelatihan: *Fundamentals of Trade Services*, *Trade Finance*, *Supply Chain Finance* & *Guarantees*	Internal	2/22/2025	2/22/2025	Internal

No	Nama Program	Jenis	Awal	Akhir	Penyelenggara
38	Sosialisasi Membentuk *Personal Branding* melalui LinkedIn	Internal	2/25/2025	2/27/2025	Internal
39	Sosialisasi & Launching Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Sistem Pembayaran Indonesia (SPI)	Eksternal	2/4/2025	2/4/2025	Eksternal
40	Pembekalan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Sertifikat/ Akreditasi	2/10/2025	3/7/2025	Eksternal
41	Pembekalan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Sertifikat/ Akreditasi	2/10/2025	3/7/2025	Eksternal
42	Webinar : Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan	Eksternal	2/25/2025	2/25/2025	Eksternal
43	Webinar: *Outlook* Ekonomi dan Keuangan di Tahun 2025	Eksternal	2/20/2025	2/20/2025	Eksternal
44	*Corporate Financial Institute Online Course* & *Certification*	Sertifikat/ Akreditasi	3/5/2025	3/5/2026	Eksternal
45	*Excel BI Tools for Transforming and Data Modelling*	Eksternal	3/4/2025	3/4/2025	Eksternal
46	Sosialisasi AyoBantu - *Batch* Maret	Internal	3/17/2025	3/17/2025	Internal
47	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Sertifikat/ Akreditasi	4/24/2025	4/25/2025	Eksternal
48	Pelatihan ISO20022 *Payment Message*	Internal	3/22/2025	3/22/2025	Eksternal
49	*Program - Certified Information Security System Professional* (CISSP)	Eksternal	6/9/2025	6/13/2025	Eksternal
50	Webinar: *Data Driven Decision Making Using Generative* AI *Tools*	Eksternal	3/22/2025	3/22/2025	Eksternal
51	Modul Persiapan *Certified Internal Auditor* (CIA)	Eksternal	3/19/2025	3/19/2025	Eksternal
52	Program PBK & Uji Kompetensi SK SP Pengelolaan Transfer Dana J5	Sertifikat/ Akreditasi	3/20/2025	3/22/2025	Eksternal
53	*Certified Information Systems Security Professional* (CISSP)	Sertifikat/ Akreditasi	11/24/2025	11/28/2025	Eksternal
54	Webinar OJK Memperingari Hari Kartini 2025 "Perempuan Cerdas, Berdaya, dan Berintegritas Menuju Indonesia Emas"	Eksternal	4/22/2025	4/22/2025	Eksternal
55	Program Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Eksternal	2/12/2025	2/12/2025	Eksternal
56	Pelatihan *Data Management and Analysis in Excel* 2016 *Advance* (*Batch* 1)	Eksternal	4/15/2025	4/16/2025	Eksternal

No	Nama Program	Jenis	Awal	Akhir	Penyelenggara
57	Pelatihan *Managing and Presenting Business Data in Excel 2016 - Intermediate* (*Batch* 1)	Eksternal	4/14/2025	4/14/2025	Eksternal
58	*E-Learning Anti-Fraud Management & Investigation* 2025	*E-Learning*	1/1/2025	8/31/2025	*E-Learning*
59	Sosialisasi Sistem AyoBantu Divisi Information Technology *Batch* 1	Internal	4/28/2025	4/28/2025	Internal
60	Pelatihan *Managing and Presenting Business Data in Excel* 2016 - *Intermediate* (*Batch* 2)	Eksternal	4/25/2025	4/25/2025	Eksternal
61	Pelatihan *Data Management and Analysis in Excel* 2016 *Advance* (*Batch* 2)	Eksternal	4/28/2025	4/29/2025	Eksternal
62	FGD: Penyusunan RPOJK Pemanfaatan TKA dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan	Eksternal	4/30/2025	4/30/2025	Eksternal
63	Pelatihan Perpajakan "PPh Badan + Coretax"	Eksternal	5/21/2025	5/22/2025	Eksternal
64	*Induction Class for New Joiner Batch* 2	Internal	5/8/2025	5/8/2025	Internal
65	*Professional Business English Course*	Internal	5/12/2025	7/31/2025	Eksternal
66	Sosialisasi Sistem AyoBantu Divisi Information Technology *Batch* 2	Internal	5/5/2025	5/5/2025	Internal
67	*Refreshment* Risk Management Certification Jenjang 7	Sertifikat/ Akreditasi	5/23/2025	5/23/2025	Eksternal
68	Pelatihan Strategi Efektif Penerimaan Coretax dalam PPh Pasal 21	Eksternal	5/19/2025	5/20/2025	Eksternal
69	*Refreshment* : *Risk Control Self Assessment* 2025	Internal	5/6/2025	5/6/2025	Internal
70	Pembekalan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 - *Batch* Mei	Sertifikat/ Akreditasi	5/19/2025	5/20/2025	Eksternal
71	Pembekalan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 - *Batch* Mei	Sertifikat/ Akreditasi	5/21/2025	5/22/2025	Eksternal
72	Pembekalan & Uji Kompetensi SKSP Jenjang 6	Sertifikat/ Akreditasi	5/19/2025	7/31/2025	Eksternal
73	*Induction Class for Head of Treasury* & *Financial Institution*	Internal	5/9/2025	5/9/2025	Internal
74	Webinar OJK Institute "Urgensi Transparansi Keuangan Hijau pada LJK "	Eksternal	5/26/2025	5/26/2025	Eksternal
75	*On The Job Training to* QNB *Group Treasury*	Eksternal	5/12/2025	5/15/2025	Eksternal
76	*E-Learning Business Continuity Coordinators Awareness* 2025	*E-Learning*	5/19/2025	6/20/2025	*E-Learning*

No	Nama Program	Jenis	Awal	Akhir	Penyelenggara
77	Pelatihan Pengenalan Produk Obligasi by Trimegah Sekuritas	Eksternal	5/22/2025	5/22/2025	Eksternal
78	*Training of Trainer* Cinta Bangga Paham Rupiah 2025	Eksternal	5/18/2025	5/20/2025	Eksternal
79	*Capacity Building* Serta Evaluasi Kegiatan Setoran dan Penarikan Perbankan Se-Jabar Tahun 2025	Eksternal	5/29/2025	5/31/2025	Eksternal
80	Bedah Buku "Diorama Keuangan Berkelanjutan Indonesia" OJK Institute 2025	Eksternal	6/3/2025	6/3/2025	Eksternal
81	*Artificial Intelligence* (AI) *Training* 2025	Internal	6/4/2025	6/11/2025	Eksternal
82	Pembekalan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 - *Batch* Juni	Sertifikat/ Akreditasi	6/16/2025	6/30/2025	Eksternal
83	Pembekalan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 - *Batch* Juni	Sertifikat/ Akreditasi	6/12/2025	6/30/2025	Eksternal
84	Program Pembekalan & Ujian WPPEP Treasury Team	Sertifikat/ Akreditasi	5/1/2025	7/31/2025	Eksternal
85	*Forum Group Discussion* Artajasa: Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber	Eksternal	5/15/2025	5/16/2025	Eksternal
86	Sosialisasi tentang Kebijakan Perusahaan mengenai Periode Pemblokiran dan Perdagangan Orang Dalam	Internal	6/3/2025	6/3/2025	Internal
87	Pelatihan PSAK 71, 72, 73	Eksternal	7/28/2025	7/29/2025	Eksternal
88	Pelatihan Konsep & Update Implementasi Coretax atas WHT, PPN dan PPh Final	Eksternal	8/11/2025	8/12/2025	Eksternal
89	Kegiatan Gayeng Perkasa 2025 bersama Bank Indonesia Jawa Timur	Eksternal	6/20/2025	6/22/2025	Eksternal
90	*Managing and Presenting Business Data in Excel* 2016 - *Batch* Juni	Eksternal	6/18/2025	6/18/2025	Eksternal
91	Sosialisasi PADG Transaksi Pasar Uang dan PADG tentang Lembaga Pendukung Transaksi Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing dan Profesi Penunjang Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing	Eksternal	6/11/2025	6/11/2025	Eksternal
92	*Workshop* Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan & Penentuan Indikasi Tindak Pidana Asal	Eksternal	7/9/2025	7/10/2025	Eksternal
93	Program Pemeliharaan Sertifikasi Tresuri Jenjang 5	Eksternal	6/21/2025	6/21/2025	Eksternal
94	Pelatihan Aplikasi QFT	Eksternal	6/25/2025	6/26/2025	Eksternal
95	Pertemuan Tahunan Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) Tahun 2025	Eksternal	6/20/2025	6/20/2025	Eksternal

No	Nama Program	Jenis	Awal	Akhir	Penyelenggara
96	*Learning Session in Team Building Finance Directorate*	Sesi berbagi	5/24/2025	5/25/2025	Internal
97	Bloomberg Indonesia Seminar	Eksternal	7/3/2025	7/24/2025	Eksternal
98	Webinar "Agentic AI in Finance: A New Era of Autonomous Decision Making"	Eksternal	7/3/2025	7/3/2025	Eksternal
99	Sosialisasi Perjanjian Kerja Sama (PKS) Alih Daya	Internal	6/12/2025	6/12/2025	Internal
100	Sosialisasi SIPEDULI (Sistem Pelaporan Edukasi dan Layanan Perlindungan Konsumen) - Modul Laporan Literasi dan Inklusi Keuangan serta Laporan Layanan Pengaduan	Internal	6/19/2025	6/19/2025	Internal
101	Sosialisasi "Memutus Mata Rantai Scam : Sinergi dan Strategi Perlindungan Konsumen Sektor Keuangan"	Eksternal	6/26/2025	6/26/2025	Eksternal
102	Program SKSP Jenjang 5 Bidang Pemrosesan Transaksi Pembayaran	Eksternal	6/23/2025	6/25/2025	Eksternal
103	Beyond the Buzz: *Creating Meaningful Engagement that Lasts*	Eksternal	6/26/2025	6/26/2025	Eksternal
104	*Learning Session in Team Engagement Finance Directorate*	Eksternal	5/24/2025	5/24/2025	Eksternal
105	*Execution Strategy Financial Planning*: Analisa Potensial Pasar dalam Rangka Menyusun Rencana Kerja dan Proyeksi Keuangan	Eksternal	7/24/2025	7/25/2025	Eksternal
106	*Collaboration of Humans and* AI	Eksternal	7/16/2025	7/16/2025	Eksternal
107	*Sharing Session Payment Process* & *Tax Update* - CoreTax	Sesi berbagi	7/18/2025	7/18/2025	Internal
108	Pelatihan PPN *for Banking*	Eksternal	7/17/2025	7/17/2025	Eksternal
109	Pelatihan *Information Technology Infrastructure Library* (IT-IL) 4 *Foundation - Batch* Juli	Eksternal	7/14/2025	7/15/2025	Eksternal
110	Uji Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 5	Sertifikat/ Akreditasi	7/12/2025	7/12/2025	Eksternal
111	Pelatihan Persiapan Masa Pensiun 2025	Internal	7/21/2025	7/23/2025	Eksternal
112	*Talent Management Summit*	Eksternal	7/2/2025	7/3/2025	Eksternal
113	Pelatihan Strategi Recovery Asset Management Melalui Penyelesaian Litigasi	Eksternal	8/7/2025	8/8/2025	Eksternal
114	Pelatihan Mitigasi Risiko Atas Implikasi UU Pelindungan Data Pribadi Terhadap Penerapan *Cybersecurity* di Industri Perbankan	Eksternal	7/24/2025	7/25/2025	Eksternal

No	Nama Program	Jenis	Awal	Akhir	Penyelenggara
115	Sesi Berbagi: *Basic Finance on Financial Statement (How to understand Financial Statement)*	Sesi berbagi	7/23/2025	7/23/2025	Internal
116	Sesi Berbagi tentang *Artificial Intelligence - Operations Division*	Sesi berbagi	7/28/2025	7/28/2025	Internal
117	Pelatihan *Data Visualization* dan *Data Blending* dengan *Tableau*	Eksternal	7/21/2025	7/24/2025	Eksternal
118	Sesi Berbagi tentang *Artificial Intelligence - HR Division*	Internal	7/11/2025	7/11/2025	Internal
119	Sosialisasi AyoBantu - *Batch* Juli	Internal	7/21/2025	7/21/2025	Internal
120	Training Trade Finance	Eksternal	7/22/2025	7/23/2025	Eksternal
121	Webinar AAJI: Surat Undangan Webinar Inklusi Tenaga Pemasar Q2 2025	Eksternal	7/22/2025	7/22/2025	Eksternal
122	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	Sertifikat/ Akreditasi	7/28/2025	7/28/2025	Eksternal
123	Sesi Berbagi *Artificial Intelligence - Internal Audit Division*	Sesi berbagi	7/31/2025	7/31/2025	Internal
124	Sosialisasi, *Coaching Clinic*, dan *Industrial Test* Sistem Pelaporan Online SK Sistem Pembayaran	Eksternal	7/29/2025	7/30/2025	Eksternal
125	Webinar HR Asia Future HR: AI, Aging & Asia	Eksternal	7/2/2025	7/2/2025	Eksternal
126	Sosialisasi PADG Nomor 14 Tahun 2025 Tentang Perubahan Kedua atas PADG Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan BI-Fast	Eksternal	7/14/2025	7/14/2025	Eksternal
127	*Learning Forum* : *Health Talk Batch* Agustus 2025	Internal	8/22/2025	8/22/2025	Eksternal
128	Masterclass Pelindungan Data Pribadi: Menguasai Teori, Regulasi, dan Implementasinya	Eksternal	8/5/2025	8/6/2025	Eksternal
129	Sesi Berbagi: *How to understand Financial Statement for Corporate Secretary* & *Corporate Communication*	Sesi berbagi	8/6/2025	8/6/2025	Internal
130	Sesi Berbagi tentang *Artificial Intelligence - Risk Directorate*	Sesi berbagi	8/6/2025	8/6/2025	Internal
131	Sesi Berbagi tentang *Artificial Intelligence - Retail Banking Directorate*	Internal	8/1/2025	8/1/2025	Internal
132	Sesi Berbagi tentang *Phishing Knowledge for Retail Banking Directorate*	Internal	8/1/2025	8/1/2025	Internal
133	Sesi Berbagi tentang *Artificial Intelligence - Credit Directorate*	Internal	7/31/2025	7/31/2025	Internal

No	Nama Program	Jenis	Awal	Akhir	Penyelenggara
134	Sesi Berbagi tentang *Artificial Intelligence* - *Treasury Division*	Internal	7/30/2025	7/30/2025	Internal
135	Sosialisasi Third Party Risk Management	Internal	8/8/2025	8/8/2025	Internal
136	Sesi Berbagi: *Basic Finance on Financial Statement* (*How to understand Financial Statement*) *Batch* 2	Internal	8/11/2025	8/11/2025	Internal
137	Pelatihan *Anti-Bribery Managemen System* Pengendalian Gratifikasi dan Manajemen Anti-Korupsi di Sektor Korporasi	Eksternal	8/14/2025	8/15/2025	Eksternal
138	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Sertifikat/ Akreditasi	8/1/2025	8/1/2025	Eksternal
139	Pelatihan *Budget*: *Planning*, *Controlling* & *Analyzing*	Eksternal	8/11/2025	8/12/2025	Eksternal
140	*Guide to* CAFP & CAFP *Examination*	Eksternal	8/19/2025	8/20/2025	Eksternal
141	Sosialisasi *Board Approval Process*	Sesi berbagi	8/13/2025	8/13/2025	Internal
142	Pelatihan *Retail Bond Secondary* (RBS)	Internal	8/1/2025	8/1/2025	Internal
143	Pelatihan *Navigating the Global Internal Audit Standards*	Eksternal	8/19/2025	8/20/2025	Eksternal
144	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 - *Batch* Agustus	Sertifikat/ Akreditasi	8/25/2025	8/25/2025	Eksternal
145	Sosialisasi AyoBantu - *Batch* Agustus	Internal	8/27/2025	8/27/2025	Internal
146	Pembekalan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 - Komite	Sertifikat/ Akreditasi	8/27/2025	8/27/2025	Eksternal
147	Pelatihan *Information Technology Infrastructure Library* (IT-IL) 4 *Foundation* - *Batch August*	Eksternal	8/25/2025	8/26/2025	Eksternal
148	*Induction Class* 2025 *for New Joiner Batch* 3	Internal	9/2/2025	9/2/2025	Internal
149	Sesi Berbagi tentang *Artificial Intelligence* - Divisi TI	Sesi berbagi	8/27/2025	8/27/2025	Internal
150	Sesi Berbagi tentang Mekanisme Penanganan Laporan IASC oleh Perbankan di Indonesia	Eksternal	8/15/2025	8/15/2025	Eksternal
151	*Refreshment* Kebijakan NPAP (*New Product Approval Policy*) *Template*	Internal	9/12/2025	9/12/2025	Internal
152	Katadata *Sustainability Action for the Future Economy* (SAFE) 2025	Eksternal	9/10/2025	9/11/2025	Eksternal
153	Pelatihan Aktuaria PSAK 219 oleh WTW	Internal	9/10/2025	9/10/2025	Eksternal
154	*First Aid Training* (Pelatihan K3) 2025	Internal	9/29/2025	9/29/2025	Eksternal
155	Pelatihan *Treasury Management for Operation Team*	Internal	9/27/2025	9/27/2025	Eksternal
156	*Learning Forum*: *Health Talk* bersama Yayasan Jantung Indonesia	Internal	9/26/2025	9/26/2025	Eksternal
157	*Strategic Execution Training* (*Think*, *Plan* & *Execute*)	Eksternal	9/16/2025	9/17/2025	Eksternal
158	Pelatihan *Legal Drafting and Legal Documentation*	Eksternal	10/23/2025	10/23/2025	Eksternal
159	Kegiatan Forkom Kliring 2025	Eksternal	9/26/2025	9/28/2025	Eksternal
160	*Artificial Intelligence* (AI) *Training* 2025 - *Phase* 2: AI *Compliance Module*	Internal	9/30/2025	10/31/2025	Eksternal
161	Program Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 - *Batch* September 2025	Sertifikat/ Akreditasi	9/18/2025	9/19/2025	Eksternal
162	Sosialisasi Aplikasi Bank Indonesia Sistem Informasi Layanan Kas Gen 2	Eksternal	9/22/2025	9/22/2025	Eksternal
163	Program Sertifikasi Kepatuhan dan APU-PPT Jenjang 7	Sertifikat/ Akreditasi	9/13/2025	9/13/2025	Eksternal
164	Sosialisasi Amortisasi	Internal	10/3/2025	10/3/2025	Internal
165	Pelatihan *Negotiation Skill: Negotiate to Win*	Internal	9/23/2025	9/23/2025	Eksternal
166	Pelatihan *Self Leadership: Take the Lead From Within*	Internal	9/25/2025	9/25/2025	Eksternal
167	*Focus Group Discussion* - Penataan Struktur Industri Sistem Pembayaran	Eksternal	9/11/2025	9/11/2025	Eksternal
168	Sosialisasi AyoBantu - *Batch* September	Internal	9/29/2025	9/29/2025	Internal
169	Kegiatan Gayeng Perkasa Semester II & Sharing Session Aplikasi BI Sistem Informasi Layanan Kas	Eksternal	10/17/2025	10/17/2025	Eksternal
170	Pelatihan *Leadership Program: Managing Strategy for Team Performance*	Internal	10/9/2025	10/9/2025	Eksternal
171	Pelatihan *Self Leadership: Take the Lead From Within Batch 2*	Internal	10/22/2025	10/22/2025	Eksternal
172	Program Sertifikasi Tresuri Dealer	Sertifikat/ Akreditasi	9/27/2025	10/14/2025	Eksternal
173	Forum Komunikasi Kliring Jakarta Tahun 2025	Eksternal	11/1/2025	11/1/2025	Eksternal
174	*Professional Business English Course Batch* 2 - *Intermediate Class*	Internal	10/20/2025	12/24/2025	Eksternal

No	Nama Program	Jenis	Awal	Akhir	Penyelenggara
175	*Professional Business English Course Batch* 2 - *Elementary Class*	Internal	10/21/2025	12/24/2025	Eksternal
176	Sosialisasi SIPELAKU (Sistem Informasi Pelaku Sektor Keuangan)	Internal	10/17/2025	10/17/2025	Internal
177	Webinar “Risk Appetite and Risk Culture: Pilar Utama dalam Penguatan Manajemen Risiko di Sektor Keuangan”	Eksternal	10/9/2025	10/9/2025	Eksternal
178	*Learning Forum* : *Health Talk* "Take Charge and Reduce The Risk of Breast Cancer"	Internal	10/17/2025	10/17/2025	Eksternal
179	Sosialisasi Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Terkait Operasi Moneter	Eksternal	10/30/2025	10/30/2025	Eksternal
180	Sharing Session Standar Pelayanan *Contact Centre* Bank QNB Indonesia	Internal	10/31/2025	10/31/2025	Internal
181	*E-Learning* APU, PPT, dan PPPSPM 2025	*E-Learning*	1/1/2025	3/31/2025	*E-Learning*
182	Program Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 & 5 - *Batch* November 2025	Sertifikat/ Akreditasi	11/3/2025	11/28/2025	Eksternal
183	Program SK SP bidang Penatausahaan Surat Berharga Negara Milik Nasabah (SBN) untuk jenjang Pelaksana (J4)	Sertifikat/ Akreditasi	10/25/2025	10/25/2025	Eksternal
184	*Coaching Clinic*: Implementasi Pelaporan Online Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran (SK SP)	Eksternal	10/8/2025	10/8/2025	Eksternal
185	Pelatihan *The Essentials of Corporate Syndication*	Eksternal	11/13/2025	11/14/2025	Eksternal
186	Pelatihan Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Sesuai SAK Terkini	Eksternal	11/12/2025	11/12/2025	Eksternal
187	Pelatihan Analisa Laporan Keuangan	Eksternal	11/12/2025	11/14/2025	Eksternal
188	Pelatihan *Corporate Income Tax for Banking*	Eksternal	11/25/2025	11/26/2025	Eksternal
189	*Workshop* Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan dan Penentuan Indikasi Tindak Pidana Asal	Eksternal	11/12/2025	11/13/2025	Eksternal
190	*Refreshment Cross Border Transactions*	Internal	11/12/2025	11/12/2025	Internal
191	Pembekalan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 - Komite	Internal	10/2/2025	11/20/2025	Eksternal
192	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 - *Batch* November	Sertifikat/ Akreditasi	11/13/2025	11/13/2025	Eksternal
193	Program Sertifikasi Audit Intern Bank Jenjang 5	Sertifikat/ Akreditasi	11/20/2025	11/21/2025	Eksternal

No	Nama Program	Jenis	Awal	Akhir	Penyelenggara
194	*Workshop* Penerapan Akuntansi Perbankan Terkini	Eksternal	11/26/2025	11/28/2025	Eksternal
195	Pelatihan *Impactful Presentation Skill with TalkInc* - *Batch* 1	Internal	12/3/2025	12/3/2025	Eksternal
196	Indonesia *Cross Border Business and Investment Summit*	Eksternal	11/24/2025	11/24/2025	Eksternal
197	PERBANAS CFO Forum 2025 : “Unlocking The Next Growth Potential”	Eksternal	12/3/2025	12/3/2025	Eksternal
198	WTW Forum: *Building Value Driven Benefits Indonesia*	Eksternal	11/26/2025	11/26/2025	Eksternal
199	Pelatihan *Impactful Presentation Skill with TalkInc* - *Batch* 2	Internal	12/10/2025	12/10/2025	Eksternal
200	Pelatihan *Impactful Presentation Skill with TalkInc* - *Batch* 3	Internal	12/11/2025	12/11/2025	Eksternal
201	*Sharing Session* Standar Pelayanan *Contact Centre* Bank QNB Indonesia - *Batch* November	Internal	11/27/2025	11/27/2025	Internal
202	Forum ESG: *Green Economic Outlook* 2026	Eksternal	12/11/2025	12/11/2025	Eksternal
203	*Refreshment Risk Awareness* 2025 *Mandatory Training*	Internal	12/5/2025	12/5/2025	Internal
204	*Workshop* Pelaporan Data *Single Review* Bank Umum 2025	Internal	11/28/2025	11/28/2025	Internal
205	Forkom Evaluasi Operasional Kliring Warkat Debit dan Pengelolaan Daftar Hitam Nasional Sumatra Utara	Eksternal	11/7/2025	11/8/2025	Eksternal
206	*Moody's Credit Lens/Lending Suite Training*	Internal	12/9/2025	12/31/2025	Eksternal
207	*Refreshment Cyber Awareness* 2025 *for Outsourcing*	Internal	12/5/2025	12/5/2025	Internal
208	Pelatihan *Impactful Presentation Skill with TalkInc* - *Batch* 4	Internal	1/10/2026	1/10/2026	Eksternal
209	Sosialisasi *Employee New Benefits* 2026	Internal	12/3/2025	12/9/2025	Internal
210	*E-Learning Third Party Risk Management*	*E-Learning*	12/15/2025	12/31/2025	*E-Learning*
211	*E-Learning Corporate Secretary*	*E-Learning*	12/15/2025	12/31/2025	*E-Learning*
212	Pembekalan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 - Komite	Sertifikat/ Akreditasi	12/18/2025	12/18/2025	Eksternal

Pemegang saham

Struktur pemegang saham

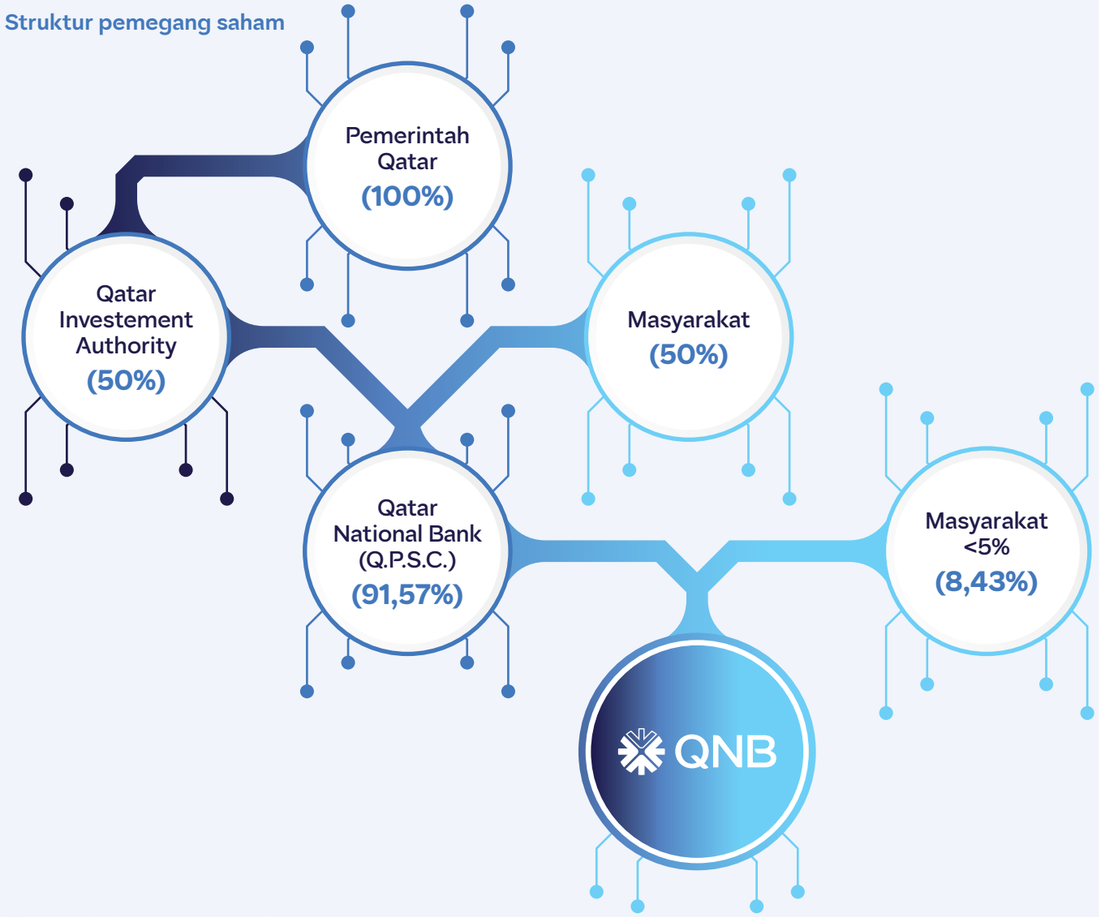

Komposisi pemegang saham per 31 desember 2025

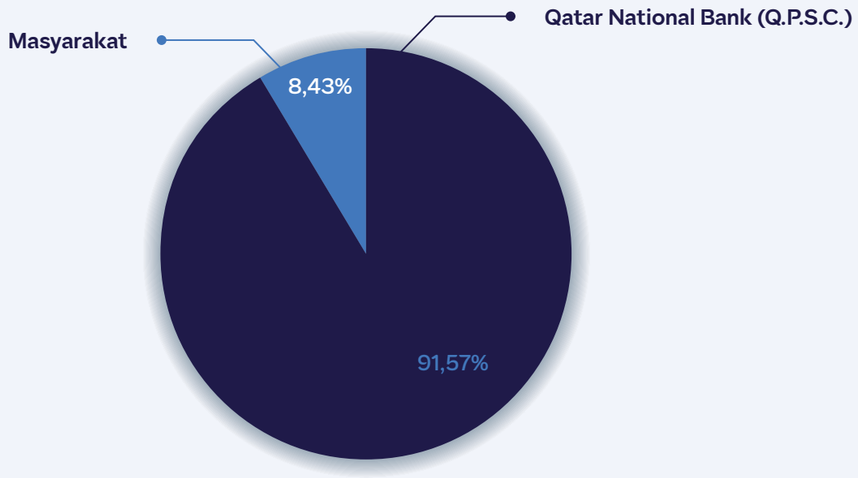

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	Kepemilikan di Awal Tahun (%)		Kepemilikan di Akhir Tahun (%)	
		Langsung	Tidak Langsung	Langsung	Tidak Langsung
Fatma Al-Suwaidi	Komisaris Utama	-	-	-	-
Khalid Al-Sada	Komisaris	-	-	-	-
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	-	-	-	-
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	-	-	-	-
Nick Groene	Direktur Utama	-	-	-	-
Windiartono Tabingin	Direktur	-	-	-	-
Gede Shanta Wiguna	Direktur	-	-	-	-
Mario Utama	Direktur	-	-	-	-

Jumlah Pemegang Saham berdasarkan Kategori Investor (per 31 Desember 2025)

No.	Kelompok	Jumlah Saham	Persentase
1.	Individu lokal	1.096.086.096	3,12
2.	Institusi lokal	764.345.032	2,17
3.	Individu asing	367.394	0,00
4	Institusi asing	33.297.249.843	94,71
Jumlah		**35.158.048.365**	**100,00**

Pemegang saham utama dan pengendali

Sesuai pada bagan, Qatar National Bank (Q.P.S.C.) merupakan pemegang saham utama sekaligus pengendali Bank, dengan kantor pusat berlokasi di Doha, Qatar. Pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham Bank adalah Pemerintah Qatar.

Kronologi pencatatan saham & efek lainnya

Kronologi pencatatan saham

Aksi Korporasi	Tanggal	Jumlah Saham yang Diterbitkan	Nilai Nominal	Harga Penawaran	Modal Disetor
Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana	-	-	Rp250	-	321.200.000 saham ~ Rp80.300.000.000
Penawaran Umum Saham Perdana	31 Oktober 2002	78.800.000	Rp250	Rp250	400.000.000 saham ~ Rp100.000.000.000
Waran Seri I	21 November 2002	101.219.000	Rp250	Rp250	501.219.000 saham ~ Rp125.304.750.000
PUT I	15 Juni 2009	125.304.750	Rp250	Rp320	626.523.750 saham ~ Rp156.630.937.500
PUT II	27 Desember 2010	2.935.263.768	Rp250	Rp250	3.561.787.518 saham ~ Rp890.446.879.500
PUT III	27 Mei 2013	2.596.543.000	Rp250	Rp250	6.158.330.518 saham ~ Rp1.539.582.629.500
PUT IV	2 Juni 2014	2.598.815.479	Rp250	Rp250	8.757.145.997 saham ~ Rp2.189.286.499.250
PUT V	20 Juni 2017	8.235.719.252	Rp250	Rp250	16.992.865.249 saham ~ Rp4.248.216.312.250
PUT VI	22 Mei 2018	3.443.820.735	Rp250	Rp250	20.436.685.984 saham ~ Rp5.109.171.496.000
PUT VII	28 April 2023	14.721.362.381	Rp250	Rp250	35.158.048.365 saham ~Rp8.789.512.091.250

Kronologi pencatatan efek lainnya

Nama Efek	Tahun Penerbitan	Suku Bunga/ Imbal Hasil	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Penawaran (Rp miliar)	Peringkat Efek	Pemeringkat Efek
Obligasi Berkelanjutan I Bank QNB Indonesia Tahap I Tahun 2019	2019	9,50% per tahun	5 Juli 2022	100	AAA(idn)	*Fitch Ratings*
Obligasi Berkelanjutan I Bank QNB Indonesia Tahap II Tahun 2019	2019	7,10% per tahun	6 Desember 2020	452	AAA(idn)	*Fitch Ratings*
Obligasi Berkelanjutan I Bank QNB Indonesia Tahap III Tahun 2020	2020	6,25% per tahun	10 November 2021	448	AAA(idn)	*Fitch Ratings*

Akuntan publik dan kantor akuntan publik

Nama KAP	KAP Purwanto Susanti dan Surja
Jaringan Asosiasi	EY Indonesia
Alamat KAP	Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, lantai 7 Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
Nama AP	Christophorus Alvin Kossim
Periode Penugasan KAP	Periode ke-3
Periode Penugasan AP	Periode ke-3
Jasa Audit	*Audit Financial Statement* FY2025
Fee Audit (Rp)	Rp1.617.000.000

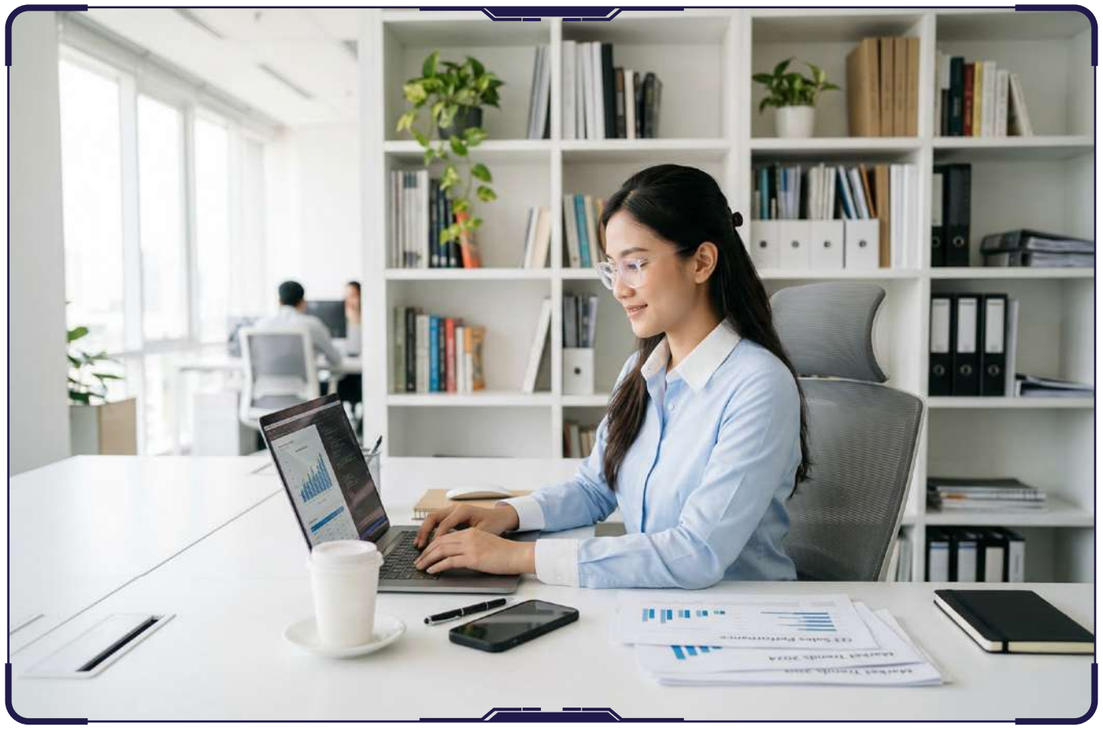

Lembaga dan profesi penunjang pasar modal

Biro administrasi efek

Nama Lembaga/ Profesi	PT Adimitra Jasa Korpora
Alamat	Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5 Kelapa Gading Jakarta Utara
Periode Penugasan	Januari-Desember 2025
Jenis dan Bentuk Jasa	Administrasi efek
Biaya	Rp45.630.000,-

Kantor akuntan publik

Nama Lembaga/ Profesi	Ernst and Young
Alamat	Gedung Indonesia Stock Exchange Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
Periode Penugasan	Januari-Desember 2025
Jenis dan Bentuk Jasa	Audit laporan keuangan & Audit pajak ekspatriat
Biaya	Rp1.913.719.088,-

Kustodian efek

Nama Lembaga/ Profesi	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Alamat	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II, Lantai 3 Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190
Periode Penugasan	Januari-Desember 2025
Jenis dan Bentuk Jasa	Layanan penyimpanan efek, Konsolidasi Reksadana & RUPS
Biaya	Rp76.965.330,-

Bursa efek

Nama Lembaga/ Profesi	PT Bursa Efek Indonesia
Alamat	Gedung Bursa Efek Indonesia Menara I, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
Periode Penugasan	Januari-Desember 2025
Jenis dan Bentuk Jasa	Pencatatan saham & Screen CTP
Biaya	Rp295.260.000,-

Notaris

Nama Lembaga/ Profesi	Notaris Fathiah Helmi SH
Alamat	Graha Irama, Lantai 6 Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1 & 2, Kuningan, Jakarta Selatan 12950
Periode Penugasan	Januari-Desember 2025
Jenis dan Bentuk Jasa	Jasa notaris
Biaya	Rp33.578.000,-

Keanggotaan dalam asosiasi

No.	Asosiasi	Periode Keanggotaan	Status Keanggotaan		
			Anggota	Komite	Jabatan dalam Komite
1.	Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB)	-	✓	✓	Administrator Keanggotaan
2.	Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia (hanya Chief Auditor & Sub Division Head)	-	✓	-	Anggota
3.	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)	-	✓	-	Anggota
4.	Aswiftindo	2024-2025	✓	-	Anggota
5.	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	2024-2025	✓	-	Anggota
6.	Banker Association for Risk Management (BARa)	-	✓	✓	Sekretaris Jenderal & Anggota
7.	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	-	✓	✓	Anggota Bidang Pengembangan Profesi
8.	Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	-	✓	✓	Pengurus Bidang Hubungan Kelembagaan
9.	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	-	✓	-	Anggota
10.	Information Systems Audit and Control Association (ISACA)	2024-2025	✓	-	Anggota
11.	Asosiasi Bank Agen Penjual Efek Reksa Dana Indonesia (ABAPERDI)	2024-2025	✓	-	Ketua & Anggota
12.	Financial Markets Association (ACI FMA)	2023-2024	✓	-	Anggota
13	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	2024-2025	✓	-	Anggota
14	International Chamber of Commerce (ICC)	1 Januari-31 Desember 2025	✓	-	Anggota
15	Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI)	2024 - 2025	✓	-	Anggota

4 Analisa dan pembahasan manajemen

Tinjauan umum

Tinjauan perekonomian global

Sebagaimana dikutip dari Buku Pertemuan Tahunan Bank Indonesia yang dirilis pada 28 November 2025, menyatakan bahwa, dunia terus bergejolak dengan ketidakpastian yang tinggi. Ketegangan geopolitik dunia berlanjut dimana perang Rusia dan Ukraina di Eropa belum selesai dan ketegangan geopolitik di Timur Tengah yang semakin memanas sejalan meningkatnya serangan Israel ke Palestina. Di bidang ekonomi, perang dagang dilancarkan Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump pada 2 April 2025 dengan pengenaan tarif impor universal sebesar 10% atas semua barang yang masuk ke AS, ditambah dengan tarif resiprokal yang sangat tinggi kepada 57 negara mitra dagang termasuk Tiongkok, Kanada, Meksiko, dan Uni Eropa.

Pengenaan tarif impor sepihak oleh Trump ini dikenal dengan "*Liberation Day*" untuk pelindungan industri dan mengatasi defisit neraca perdagangan AS karena kurang berdaya saing dalam perdagangan multilateral. Kepada Tiongkok dikenakan tarif impor hingga efektif sebesar 54%, sementara kepada Kanada dan Meksiko tarif efektif hingga 25%. Bahkan negara-negara yang kecil pun dikenakan tarif tinggi, seperti Kamboja (49%), Vietnam (46%), dan Myanmar (44%) di Asia serta Lesotho (50%) dan Madagaskar (47%) di Afrika. Atas pengenaan tarif impor sepihak oleh AS tersebut, sejumlah negara besar seperti Kanada, Tiongkok dan Uni Eropa mengumumkan tarif balasan dan karenanya perang dagang antar negara semakin memanas.

Sementara itu, negara-negara lain bernegosiasi untuk mendapatkan tarif yang lebih rendah antara lain dengan komitmen untuk mengimpor barang yang lebih besar dari AS. Hasilnya tetap saja kebijakan tarif AS yang tinggi, khususnya terhadap Tiongkok, meskipun tidak setinggi ancaman Trump semula. Lebih dari itu, perang dagang dan ketegangan geopolitik tersebut menyebabkan meningkat tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, yang berdampak negatif pada keyakinan para pelaku bisnis dan investor di berbagai negara.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Dunia: Negara Maju dan Emerging Economies (%, yoy)

	2023	2024	2025*	2026*	2027*
Dunia	**3,5**	**3,3**	**3,1**	**3,0**	**3,1**
Negara Maju	**1,7**	**1,8**	**1,7**	**1,6**	**1,8**
Amerika Serikat	2,9	2,8	2,0	2,0	2,1
Kawasan Eropa	0,4	0,9	1,3	1,3	1,4
Jepang	1,2	0,1	1,0	0,5	0,5
Negara Berkembang	**4,7**	**4,3**	**4,1**	**3,9**	**4,0**
Tiongkok	5,4	5,0	4,8	4,2	4,0
India	8,7	6,5	6,6	6,4	6,7
ASEAN-5	4,1	4,6	4,4	4,3	4,5
Amerika Latin	2,4	2,4	1,9	2,2	2,6

Keterangan: *Proyeksi Bank Indonesia
Sumber: WEO-IMF, Bank Indonesia

Kebijakan tarif sepihak AS dan ketegangan geopolitik berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi global dengan fragmentasi antarnegara yang semakin melebar. Kebijakan tarif semakin memperparah dampak gangguan rantai pasok dunia dari ketegangan geopolitik yang telah terjadi sejak tahun 2024.

Di kawasan Euro, setelah dua tahun pertumbuhan yang lemah dan tekanan geopolitik, muncul urgensi kebijakan fiskal luar biasa. Pemerintah Jerman yang baru mengakhiri aturan anggaran ketat dan menyetujui program belanja pertahanan serta infrastruktur. Pada tingkat Uni Eropa, dilakukan perluasan anggaran supranasional dan peningkatan belanja pertahanan negara anggota, membuka potensi lebih dari EUR 800 miliar dalam lima tahun melalui inisiatif "ReArm Europe". Meskipun dampaknya terhadap aktivitas ekonomi 2025 masih terbatas, pertumbuhan kawasan Euro meningkat namun tetap moderat pada 1,3%. Sikap fiskal yang lebih ekspansif diperkirakan akan meningkatkan sentimen investor dan mendorong pertumbuhan jangka menengah.

Dari sisi kebijakan moneter, dengan meredanya tekanan inflasi struktural di AS serta keberhasilan normalisasi inflasi di kawasan Euro, Federal Reserve (The Fed) dan European Central Bank (ECB) melanjutkan siklus pelonggaran kebijakan yang dimulai tahun sebelumnya. Setelah jeda sembilan bulan, The Fed menurunkan suku bunga sebesar 75 basis poin menjadi 3,75%, sementara ECB menurunkan suku bunga sebesar 100 basis poin menjadi 2,0%.

Di Tiongkok, pertumbuhan yang kuat didorong oleh perbaikan sentimen sektor swasta, kebijakan ekonomi yang lebih suportif, optimisme terhadap kapabilitas AI, serta stabilisasi sektor manufaktur. Meskipun terdampak sengketa perdagangan dengan AS, ekonomi Tiongkok mampu tumbuh sekitar 4,9%.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi global menunjukkan tren perlambatan, dari 3,3% pada tahun 2024 menjadi 3,1% pada tahun 2025. Perbedaan kinerja pertumbuhan antarnegara masih berlangsung, di mana kelompok negara maju mencatat perlambatan dari 1,8% pada tahun 2024 menjadi 1,7% pada tahun 2025. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi negara berkembang tercatat menurun ke level 4,1%.

Tinjauan perekonomian nasional

Ekonomi Indonesia tetap berkinerja baik dan berdaya tahan di tengah tingginya gejolak dan ketidakpastian global. Pertama, pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19 terus berlanjut dan semakin menunjukkan momentum penguatan. Kedua, koordinasi kebijakan yang kuat dan pruden, khususnya antara kebijakan fiskal pemerintah dan kebijakan moneter Bank Indonesia, mampu mendorong permintaan domestik sehingga tercipta keseimbangan antara stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, Indonesia terus memperkuat komitmennya dalam melakukan transformasi ekonomi dan reformasi struktural, melalui perbaikan iklim investasi, percepatan pembangunan infrastruktur, serta hilirisasi sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri. Perbaikan pada berbagai sektor ekonomi tersebut terus berlangsung dan memperkuat sisi penawaran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Keempat, posisi geopolitik Indonesia yang strategis serta modal diplomasi yang kuat turut berkontribusi dalam mendorong kerja sama internasional dan menarik investasi langsung asing, sekaligus memperkuat peran Indonesia dalam berbagai forum global, seperti G20 dan ASEAN.

Selama enam tahun terakhir, perekonomian Indonesia mencatat kinerja yang kuat, termasuk salah satu yang terbaik di antara negara *Emerging Market Economies* (EMEs). Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak 2019 secara konsisten bertahan di atas 5%, kecuali pada masa pandemi COVID-19. Bahkan, kontraksi ekonomi akibat pandemi termasuk yang paling ringan dibandingkan dengan negara-negara lain. Stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan pun tetap terjaga dengan baik. Inflasi tetap terkendali rendah, dengan rerata di bawah 3% selama periode 2019-2024, dan nilai tukar Rupiah terjaga stabil, dengan komitmen yang tinggi kebijakan moneter Bank Indonesia. Defisit fiskal terjaga rendah di bawah 3% dari PDB, kecuali pada periode puncak Covid-19 tahun 2020 dan 2021 yang kemudian secara cepat kembali ke tahap moderat. Kinerja eksternal juga terjaga baik, dengan defisit transaksi berjalan yang rendah dan bahkan mencatat surplus pada 2021 dan 2022, didukung penguatan kinerja ekspor seiring keberhasilan hilirisasi sumber daya alam.

Demikian pula, stabilitas sistem keuangan terjaga dengan kecukupan permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan yang tinggi di atas 20%. Pertumbuhan kredit yang solid turut mendukung pembiayaan sektor produktif dan memperkuat momentum pertumbuhan ekonomi. Kinerja positif ekonomi Indonesia juga disertai dengan akselerasi digitalisasi sistem pembayaran yang berkembang pesat dan menjadi pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kuatnya sinergi bauran kebijakan ekonomi nasional antara Pemerintah dan Bank Indonesia mendukung kinerja perekonomian Indonesia yang tangguh dan berdaya tahan. Kebijakan fiskal Pemerintah yang berhati-hati dengan defisit di bawah 3% PDB ditempuh dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal untuk mendorong investasi dan program perlindungan sosial untuk menopang konsumsi masyarakat. Sementara itu, bauran kebijakan Bank Indonesia ditempuh secara optimal untuk stabilitas dan pertumbuhan, dengan fokus untuk pengendalian inflasi dan stabilitas nilai tukar. Selain itu, Bank Indonesia juga mengeluarkan kebijakan makroprudensial untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan, dan kebijakan sistem pembayaran untuk digitalisasi ekonomi-keuangan nasional yang inklusif dan efisien.

Berbagai kebijakan transformasi dan reformasi struktural juga terus diperkuat. Pembangunan infrastruktur dilanjutkan melalui Proyek Strategis Nasional (PSN) di berbagai sektor, termasuk transportasi, perairan, perumahan, dan telekomunikasi. Reformasi kelembagaan dan regulasi ditempuh melalui implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja untuk memperbaiki iklim investasi, serta Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) untuk memperkuat ketahanan, perluasan jasa keuangan, dan efisiensi sistem keuangan nasional.

Ke depan, sinergi bauran kebijakan ekonomi nasional antara Pemerintah dan Bank Indonesia perlu terus diperkuat dan diperluas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berdaya tahan.

Kinerja positif ekonomi Indonesia terus berlanjut pada 2025, dan diperkirakan akan meraih momentum lebih lanjut pada 2026 dan 2027. Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II dan III 2025 lebih baik dari prakiraan, yaitu sebesar 5,12% (yoy) dan 5,04% (yoy), lebih tinggi dari 4,87% (yoy) pada triwulan I 2025. Kinerja ekspor nonmigas meningkat dipengaruhi *front-loading* ekspor ke AS sebagai respons antisipasi eksportir terhadap kebijakan tarif AS, di samping kenaikan ekspor produk pertanian dan manufaktur, khususnya komoditas minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*, CPO) ke India seiring penurunan bea impor.

Kenaikan pertumbuhan ekonomi juga ditopang oleh permintaan domestik, khususnya investasi swasta dan realisasi sejumlah program prioritas Pemerintah, termasuk pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di berbagai daerah. Konsumsi rumah tangga juga tumbuh baik seiring tingginya mobilitas masyarakat, meskipun perlu terus diperkuat di tengah menurunnya ekspektasi konsumen khususnya pada kelompok menengah ke bawah serta terbatasnya ketersediaan lapangan kerja. Ke depan, ekonomi Indonesia akan terus menunjukkan peningkatan.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025 akan berada di kisaran 4,7-5,5% dan akan meningkat lebih tinggi pada 2026 dan 2027 masing-masing dalam kisaran 4,9-5,7% dan 5,1-5,9%. Sinergi bauran kebijakan ekonomi nasional antara Pemerintah dan Bank Indonesia perlu terus diperkuat untuk mendorong pertumbuhan lebih tinggi baik dari sisi permintaan (*demand*) maupun penawaran (*supply*) dengan tetap menjaga stabilitas perekonomian.

Tabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia - Sisi Pengeluaran (%, yoy)

Komponen	2023*	2024**	2025***			2025P	2026P	2027P
			I	II	III			
Pertumbuhan Ekonomi	5,05	5,03	4,87	5,12	5,04	4,7-5,5	4,9-5,7	5,1-5,9
• Konsumsi Swasta	4,94	5,11	4,91	5,04	4,87	4,6-5,4	4,9-5,7	4,9-5,7
• Konsumsi Pemerintah	3,02	6,61	-1,37	-0,33	5,49	2,0-2,8	7,2-8,0	5,9-6,7
• Investasi	3,76	4,61	2,12	6,99	5,04	4,8-5,6	5,6-6,4	6,4-7,2
• Ekspor	1,34	6,51	6,44	10,95	9,91	7,7-8,5	4,9-5,7	5,3-6,1
• Impor	-1,60	7,95	4,00	11,48	1,18	6,5-7,3	5,0-5,8	5,8-6,6

Sumber: BPS, Bank Indonesia
Keterangan: *Angka Sementara; **Angka Sangat Sementara; ***Angka Sangat Sangat Sementara; (P) Proyeksi Bank Indonesia

Dari sisi fiskal, realisasi belanja Pemerintah sesuai APBN perlu dipercepat untuk mendorong permintaan domestik, baik implementasi program-program sosial seperti Makan Bergizi Gratis (MBG), Sekolah Rakyat, Perumahan Rakyat, dan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP), maupun proyek prioritas Pemerintah terkait program ketahanan pangan, energi, pertahanan dan keamanan, serta Paket Kebijakan Ekonomi Pemerintah 2025. Dari sisi penawaran, implementasi hilirisasi sumber daya alam dan reformasi struktural perlu dipercepat untuk mendorong sektor-sektor ekonomi dengan potensi pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja tinggi. Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penurunan suku bunga, pelonggaran likuiditas, peningkatan insentif makroprudensial, serta percepatan digitalisasi ekonomi dan keuangan.

Tinjauan industri perbankan

Sebagaimana dikutip dari Laporan Survei Perbankan yang dirilis oleh Bank Indonesia, menyatakan bahwa industri perbankan pada Triwulan III 2025 berada dalam kondisi yang solid dengan kinerja intermediasi yang tetap terjaga. Di tengah stabilitas makroekonomi dan kondisi moneter yang relatif kondusif, sektor perbankan mampu mempertahankan laju penyaluran kredit baru yang tumbuh positif. Survei Perbankan Bank Indonesia menunjukkan bahwa penyaluran kredit baru pada periode ini mencatat SBT sebesar 82,33%, mencerminkan permintaan pembiayaan yang masih kuat sekalipun melandai sedikit dibandingkan triwulan sebelumnya. Perkembangan ini sekaligus menandakan bahwa kegiatan ekonomi terus bergerak dan dunia usaha tetap menunjukkan optimisme.

Dari sisi orientasi penggunaan, kredit modal kerja mengalami perlambatan, sedangkan kredit investasi dan konsumsi bergerak pada tingkat stabil. Dalam kelompok kredit konsumsi, peningkatan terlihat pada kredit tanpa agunan, kredit multiguna, serta kredit kendaraan bermotor, mengindikasikan bahwa konsumsi rumah tangga masih menjadi pendorong utama aktivitas ekonomi. Sebaliknya, permintaan KPR/KPA dan kartu kredit cenderung melemah, merefleksikan sikap konsumen yang lebih hati-hati dalam pembiayaan jangka panjang maupun konsumsi non-prioritas. Secara sektoral, pertumbuhan kredit baru menguat pada sektor *real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, serta perantara keuangan. Namun pada saat yang sama, beberapa sektor strategis seperti industri pengolahan dan sektor pertanian, perburuan dan kehutanan mengalami perlambatan, yang menandakan adanya diferensiasi kekuatan di antara sektor-sektor ekonomi tersebut.

SBT Penyaluran Kredit Baru per Jenis Kredit Konsumsi
(% SBT)

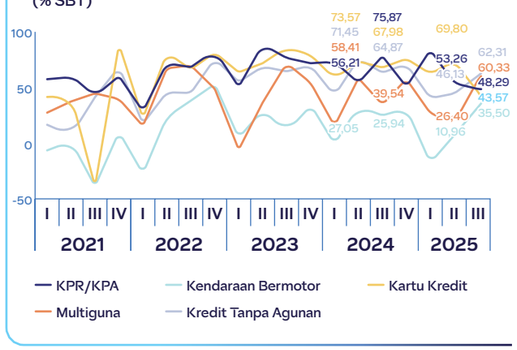

SBT Penyaluran Kredit Baru Berdasarkan Beberapa Sektor Ekonomi
(% SBT)

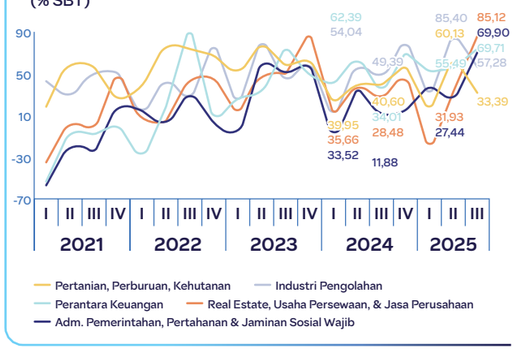

Sumber: Bank Indonesia

Kebijakan penyaluran kredit pada Triwulan III 2025 cenderung lebih berhati-hati, terlihat dari nilai Indeks Lending Standard (ILS) sebesar 5,78. Bank memperketat standar kredit pada aspek administrasi, persyaratan agunan, biaya persetujuan, plafon kredit, hingga jangka waktu kredit. Pengetatan ini mencerminkan kehati-hatian industri perbankan dalam menjaga kualitas aset di tengah ketidakpastian global dan domestik yang masih perlu diantisipasi, sekaligus memastikan pertumbuhan kredit tetap berjalan pada koridor risiko yang terkendali.

Memasuki Triwulan IV 2025, prospek industri perbankan menunjukkan arah yang semakin positif. Penyaluran kredit baru diperkirakan meningkat signifikan dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) mencapai 96,40%. Bank tetap memprioritaskan penyaluran pada kredit modal kerja, disusul kredit investasi dan konsumsi, yang menegaskan peran sektor perbankan sebagai pendorong aktivitas bisnis menuju akhir tahun. Pada kredit konsumsi, KPR/KPA diperkirakan menjadi prioritas utama, sementara secara sektor ekonomi, penyaluran terbesar diproyeksikan terjadi pada industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, serta perantara keuangan. Pada periode yang sama, kebijakan standar kredit diperkirakan berbalik mengarah lebih longgar dengan nilai ILS sebesar -5,95. Pelonggaran ini terutama terjadi pada kredit investasi, modal kerja, dan UMKM, dengan penyesuaian pada aspek tenor kredit, agunan, serta suku bunga kredit. Ekspektasi ini memperlihatkan bahwa perbankan melihat risiko kredit yang semakin terjaga dan permintaan pembiayaan yang semakin menguat.

Dari sisi pendanaan, penghimpunan Dana Pihak Ketiga diperkirakan terus meningkat hingga akhir tahun. SBT penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai 93,97%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya dan menggambarkan kondisi likuiditas industri yang tetap terjaga. Instrumen tabungan dan giro menunjukkan pertumbuhan yang lebih kuat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, sementara deposito tetap tumbuh meskipun dalam laju yang lebih moderat. Struktur pendanaan tersebut memperlihatkan adanya preferensi masyarakat terhadap instrumen dana murah, yang akan mendukung efisiensi biaya dana bagi industri perbankan ke depan.

Secara keseluruhan, proyeksi industri perbankan sepanjang tahun 2025 tetap berada pada jalur yang positif. *Outstanding* kredit diperkirakan tumbuh stabil dengan SBT mencapai 94,43%, ditopang oleh optimisme terhadap kondisi ekonomi yang kondusif, kebijakan suku bunga yang mendukung, serta pengelolaan risiko kredit yang relatif terkendali. Penghimpunan DPK juga diperkirakan meningkat, memberikan ruang likuiditas yang memadai bagi bank untuk memperkuat fungsi intermediasinya.

Dengan perkembangan tersebut, industri perbankan memasuki akhir tahun 2025 dengan fondasi yang kuat. Pertumbuhan penyaluran kredit yang konsisten, pengelolaan risiko yang prudent, serta likuiditas yang solid menjadi indikator bahwa perbankan nasional berada dalam posisi yang siap mendukung kesinambungan pemulihan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika tren positif ini dapat dipertahankan, sektor perbankan diproyeksikan mampu memainkan peran yang semakin strategis dalam mendorong stabilitas dan ekspansi ekonomi pada periode mendatang.



Tinjauan operasional

Rencana strategis bank tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Bank telah melaksanakan berbagai langkah strategis yang diarahkan untuk mempercepat pertumbuhan bisnis, memperkuat fondasi operasional, serta meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. Seluruh inisiatif tersebut dijalankan dengan tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, manajemen risiko, dan keberlanjutan, sehingga Bank mampu melanjutkan transformasinya ke arah organisasi yang lebih adaptif dan kompetitif.

Dalam aspek pengembangan bisnis, Bank fokus pada percepatan akuisisi nasabah baru dan diversifikasi portofolio melalui penguatan proposisi nilai produk, terutama dengan pemanfaatan solusi digital dan peningkatan kualitas data. Upaya ini berjalan berdampingan dengan pengembangan bisnis *Corporate Banking* yang diarahkan kepada perusahaan besar di sektor-sektor utama dan BUMN strategis. Untuk memastikan pencapaian target bisnis, Bank memperbaiki alat pemantauan kredit, meningkatkan keakuratan data, serta menerapkan KPI internal yang lebih terukur di seluruh unit kerja.

Peningkatan kualitas layanan dan pengalaman nasabah juga menjadi prioritas penting. Bank terus berupaya memperkuat hubungan jangka panjang dengan nasabah melalui penyempurnaan produk, peningkatan standar layanan, dan implementasi berbagai perbaikan operasional untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi. Komitmen terhadap peningkatan berkelanjutan ini turut memperkuat daya saing Bank, baik dari sisi internal maupun eksternal.

Dalam hal pengembangan kapabilitas organisasi, Bank secara konsisten membangun budaya kerja yang positif dan mendukung, dengan fokus pada peningkatan keterampilan, pengembangan kepemimpinan, serta penyelarasan desain organisasi. Inisiatif rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja, dan program retensi disusun untuk memastikan sumber daya manusia mampu menjadi penggerak utama strategi bisnis.

Di segmen Corporate Banking, Bank memfokuskan upaya pada diversifikasi sumber pendanaan baik dalam Rupiah maupun valuta asing, penguatan kapabilitas pengelolaan kas melalui solusi berbasis API, serta peningkatan *pipeline* pembiayaan jangka panjang. Sementara itu, pada segmen Ritel, Bank melakukan optimalisasi bisnis ritel melalui penyesuaian jumlah jaringan kantor cabang serta peningkatan kapabilitas layanan digital *Mobile Banking*, pengembangan layanan *Wealth Management*, serta penguatan basis nasabah melalui program retensi yang terarah dan didukung oleh produk simpanan yang kompetitif.

Pada saat yang sama, Bank terus memperkuat kapabilitas manajemen risiko melalui penyelarasan dengan praktik terbaik Grup, peningkatan kesadaran risiko, serta pemberian panduan independen kepada fungsi bisnis lini 1. Upaya menjaga kualitas aset dilakukan melalui *onboarding* debitur yang lebih selektif, peningkatan mekanisme *early warning*, serta optimalisasi pemulihan aset bermasalah.

Transformasi operasional dan teknologi menjadi pilar penting lainnya. Sepanjang 2025, Bank menjalankan berbagai inisiatif teknologi, mulai dari pengembangan API, pembaruan sistem pendukung seperti Windows 11 dan Data Warehouse, hingga peningkatan kapasitas infrastruktur TI. Langkah-langkah ini memastikan Bank mampu mendukung proses bisnis yang semakin digital dan efisien, sekaligus memenuhi kebutuhan regulasi yang semakin kompleks.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap tata kelola dan kepatuhan, Bank juga mengimplementasikan *Board Management System* untuk meningkatkan pengelolaan dokumen dan proses internal Dewan secara lebih terintegrasi dan aman.

Melalui rangkaian strategi ini, Bank berhasil memperkuat fondasi bisnis, meningkatkan momentum pertumbuhan, dan membangun pondasi yang lebih solid untuk menghadapi tantangan dan peluang di tahun-tahun berikutnya.



Tinjauan operasi per segmen

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, Bank QNB Indonesia membangun struktur layanan yang terarah dan berorientasi pada kebutuhan nasabah melalui portofolio usaha yang terkelola secara strategis. Pengembangan layanan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kompleksitas kebutuhan keuangan di berbagai lapisan nasabah, sehingga Bank mampu menawarkan solusi yang lebih fokus, efektif, dan berdaya saing. Untuk memastikan kualitas layanan yang konsisten serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, Bank membagi kegiatan usahanya ke dalam dua segmen utama, yaitu Corporate & Institutional Banking (CIB) dan Retail Banking.

Corporate & Institutional Banking

Pada tahun 2025, perekonomian global terus dipenuhi lanskap yang kompleks akibat ketidakpastian geopolitik, dinamika perdagangan yang terus berubah, serta kondisi keuangan yang lebih ketat di berbagai pasar utama. Di tengah tantangan-tantangan eksternal tersebut, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketangguhan, yang didukung oleh permintaan domestik yang stabil, kebijakan makroekonomi yang pruden, serta aktivitas investasi yang berkelanjutan. Inflasi yang terkendali dan konsumsi rumah tangga yang tetap kuat terus menopang stabilitas ekonomi, sekaligus mempertegas fundamental ekonomi Indonesia yang solid.

Menghadirkan Pertumbuhan yang Berkelanjutan

Bank QNB Indonesia terus melakukan diversifikasi dan memperkuat basis nasabah utamanya (*top-tier*), dengan meningkatkan fokus pada kelompok konglomerasi, perusahaan multinasional (*multinational corporations*/ MNC), serta badan usaha milik negara (BUMN). Strategi ini mendukung tujuan Bank dalam menjaga kualitas kredit yang kuat, dan hubungan utama yang berpusat pada entitas induk yang memiliki profil risiko yang solid.

Bank tetap fokus pada pencapaian pertumbuhan neraca yang berkelanjutan melalui pengelolaan tenor kredit yang disiplin serta optimalisasi portofolio, guna memastikan keselarasan dengan kerangka *risk appetite* Bank. Aktivitas pembiayaan diarahkan pada sektor-sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, khususnya sektor manufaktur, teknologi, media dan telekomunikasi (TMT), Logam dan Pertambangan, serta Agribisnis, seiring dengan berlanjutnya ekspansi ekonomi domestik.

Memperkuat Kualitas dan Mengembangkan Portofolio Kredit

Di tengah berlangsungnya ketidakpastian ekonomi global dan peningkatan persaingan industri pada tahun 2025, Bank terus memprioritaskan peminjam berkualitas tinggi dengan fundamental yang kuat dan rekam jejak yang terbukti. Pendekatan pruden ini mendukung perluasan portofolio sambil tetap fokus pada stabilitas keuangan dan penciptaan nilai jangka panjang bagi klien.

Komitmen Bank untuk mengelola risiko kredit secara ketat membantu memperkuat kualitas portofolio kreditnya. Dengan menerapkan pengawasan ketat dan upaya proaktif, Bank berhasil meminimalkan paparan risiko, meningkatkan ketahanan, dan memastikan kinerja finansial yang berkelanjutan, di tengah kondisi pasar yang sarat tantangan.

Mendorong Inovasi dengan Pengayaan Layanan Digital

Sebagai bagian dari komitmennya untuk menghadirkan layanan bernilai tambah bagi nasabah, Bank QNB Indonesia terus meningkatkan platform *Application Programming Interface* (API) Banking-nya pada tahun 2025 untuk mendukung layanan pembayaran domestik, termasuk SKN, RTGS, transfer online, BI-FAST, dan transfer internal. Bank juga meningkatkan sistem pembayaran pajak generasi berikutnya untuk menyederhanakan dan mempercepat proses pembayaran bagi klien korporasi.

Selain itu, Bank memperkuat kapabilitas perbankannya melalui kemitraan dan kolaborasi strategis. Melalui inisiatif ini, Bank memposisikan diri sebagai agregator likuiditas yang netral, yang menyediakan visibilitas secara *real-time* serta pelaporan terkonsolidasi untuk hubungan perbankan nasabah korporasi. Solusi ini mendukung pengelolaan likuiditas yang lebih efisien sekaligus meningkatkan efektivitas fungsi tresuri nasabah.

Rencana 2026

Memasuki 2026, CIB akan terus mendorong transformasi strategisnya dengan mengedepankan inovasi, mempercepat adopsi digital, serta memperkuat solusi keuangan terintegrasi guna memenuhi kebutuhan nasabah korporasi dan institusi yang terus berkembang. Divisi ini juga menargetkan untuk membuka peluang pertumbuhan baru melalui penguatan kehadiran di sektor-sektor utama, pengembangan kapabilitas *transaction banking*, serta pendalaman konektivitas bisnis lintas negara.

CIB akan semakin memanfaatkan analitik data, otomasi, serta kemitraan dalam ekosistem untuk menghadirkan pengalaman nasabah yang terintegrasi, efisien, dan bernilai tambah. Pada saat yang sama, Bank akan terus memperkuat disiplin manajemen risiko guna memastikan pertumbuhan portofolio yang berkelanjutan, dengan tetap menjaga kualitas aset yang kuat serta efisiensi permodalan.

Ke depan, Bank QNB Indonesia memiliki posisi yang kuat untuk mendukung nasabah dalam menghadapi dinamika perubahan pasar global dan domestik, termasuk transisi keberlanjutan, transformasi rantai pasok, serta ekspansi ekonomi digital. Dengan melaksanakan strategi secara disiplin, kolaborasi strategis, serta budaya yang berorientasi pada nasabah, CIB berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang serta menciptakan nilai yang berkesinambungan bagi nasabah, pemangku kepentingan, dan perekonomian secara luas.

Memperkuat Peluang melalui Jaringan Internasional QNB Group

Kolaborasi di seluruh jaringan global QNB Group terus memperkuat kapabilitas perbankan lintas negara Bank QNB Indonesia melalui koordinasi dalam mengelola nasabah, berbagi wawasan pasar, serta akses terhadap pendanaan internasional dan peluang sindikasi. Hal ini memungkinkan Bank untuk menyediakan solusi terintegrasi, termasuk pembiayaan lintas negara, *trade finance*, serta pengelolaan kas bagi nasabah yang beroperasi di tingkat regional dan global.

Bank menjalankan seluruh aktivitas tersebut dengan mematuhi ketentuan regulator yang berlaku, standar tata kelola risiko internal, serta prinsip kehati-hatian dalam praktik perbankan.

Retail Banking

Di sepanjang tahun 2025, Retail Banking memfokuskan kepada peningkatan pengalaman nasabah di segmen premium Bank yaitu segmen QNB First sebagai prioritas utama. Berbagai inisiatif telah digarap untuk mewujudkan tujuan tersebut untuk meningkatkan jumlah nasabah di segmen ini.

Operasional

Dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan terkait gaya hidup dan layanan perbankan yang terintegrasi di kalangan nasabah QNB First, Bank menghadirkan program-program First Reward yang inovatif.

Bank menawarkan Avios miles dari Qatar Airways bagi nasabah QNB First baik baru maupun lama yang melakukan penempatan dana di berbagai produk simpanan dan *Wealth Management*. Rewards dalam bentuk Avios miles melengkapi keistimewaan rangkaian layanan Travel Privileges QNB First.

Selain *reward* tersebut, Bank juga menambah berbagai kemudahan perjalanan, seperti fasilitas transfer ke bandara di 12 kota di Indonesia, layanan penanganan bandara premium melalui Premium Airport Special Service (PASS) di 21 bandara, dan akses ke Airport Executive Lounge di 23 bandara di seluruh Indonesia.

Di tahun 2025, Bank juga memperluas cakupan fasilitas perjalanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup para nasabah QNB First dengan menambah layanan Airport Transfer di Singapura selain layanan pengantaran ke Stasiun Kereta Cepat KCIC Whoosh di Jakarta. Selain itu Bank juga menyediakan layanan *medical check up* bekerja sama dengan Prodia, BioTest dan RS Abdi Waluyo.

Berbagai program menarik yang memenuhi gaya hidup nasabah diperkuat dengan layanan digital, demi meningkatkan kenyamanan dan efisiensi layanan Bank bagi nasabah. Fasilitas baru untuk pembayaran QRIS dari rekening tabungan, misalnya, membuat transaksi lebih cepat dan mudah bagi nasabah ritel.

Di sisi lain, integrasi saldo reksa dana dan *unit link bancassurance* ke dalam aplikasi QNB Mobile Banking memungkinkan nasabah memantau portofolio investasi mereka secara langsung. Hal ini juga memberikan pengalaman perbankan yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan investasi mereka.

Di tahun 2025, Bank memperkenalkan 8 (delapan) produk Reksa Dana baru dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang dikelola oleh 4 (empat) partner Manajer Investasi di awal tahun dimana peluncuran perdana dilakukan pada acara First Wealth Forum yang diadakan di Jakarta pada bulan Januari 2025 dengan mengundang nasabah-nasabah QNB First dari 5 kota. Selain itu di TW 2 2025, Bank juga memperkenalkan 1 (satu) produk Bancassurance untuk memenuhi kebutuhan investasi yang terus berkembang di segmen premium.

Pemasaran

Pada tahun 2025 Bank juga mengakuisisi nasabah baru dalam jumlah yang substansial yang diperoleh dari peluncuran program akuisisi yang telah diperbarui dengan penawaran QNB First yang lebih komprehensif. Dengan demikian, daya tarik produk-produk Retail Banking yang dimiliki oleh Bank menjadi lebih kuat. Untuk wilayah Jakarta, Bank bekerja sama dengan supermarket premium - The FoodHall melakukan program pemasaran Top Spender dan juga program potongan harga khusus. Bank juga melakukan program pemasaran khusus bagi nasabah di Semarang dengan bekerja sama dengan supermarket premium di Semarang - Istana Buah. Selain itu juga dilakukan program-program pemasaran untuk menambah jumlah transaksi layanan QRIS Bank.

Kinerja 2025

Retail Banking membukukan kinerja positif di beberapa aspek di tahun 2025. Retail Banking pun terus memperkuat fondasi bisnisnya dengan mengembangkan berbagai inisiatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Fokus pada diversifikasi produk *Wealth Management* yang dimulai pada awal tahun diharapkan dapat berkontribusi positif di masa depan. Di tahun 2025, produk Wealth Management memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Retail Banking dengan membukukan kenaikan pendapatan sebesar 23% dibandingkan pendapatan pada tahun 2024. Kontribusi terbesar diperoleh dari produk Reksa Dana sebesar Rp11,6 miliar diikuti oleh produk Bancassurance sebesar Rp6,9 miliar.

Rencana Tahun 2026

Di tahun 2026, Retail Banking akan memprioritaskan pertumbuhan volume dana pihak ketiga, serta diversifikasi produk-produk *Wealth Management*, dengan fokus kepada nasabah-nasabah segmen *affluent* di Jakarta dan Medan. Strategi ini dirancang dengan memperhatikan nilai lebih dan keunikan yang dimiliki Bank dengan terus mengamati perkembangan tren di pasar.



Tinjauan keuangan

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan pada Laporan Tahunan ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto Susanti dan Surja dengan opini Wajar Dalam Semua Hal Yang Material.

Laporan keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia - Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan posisi keuangan

Tabel Aset Tahun 2024-2025

Uraian	2025 (Rp-Juta)	2024 (Rp-Juta)	Perubahan	
			Nominal (Rp-Juta)	Persentase (%)
Kas	28.522	36.917	(8.395)	-22,74%
Giro pada Bank Indonesia	364.492	410.213	(45.721)	-11,15%
Giro pada Bank Lain				
Pihak Berelasi	265	316	(51)	-16,14%
Pihak Ketiga	17.239	38.502	(21.263)	-55,23%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1)	(7)	6	85,71%
Giro pada Bank Lain - Neto	17.503	38.811	(21.308)	-54,90%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.241.384	1.336.301	(94.917)	-7,10%
Tagihan Derivatif	590	3.269	(2.679)	-81,95%
Tagihan Akseptasi	87.889	0	87.889	100,00%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(211)	0	(211)	-100,00%
Tagihan Akseptasi - Neto	87.678	0	87.678	100,00%
Efek-Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	10.872	0	10.872	100,00%
Kredit yang Diberikan				
Pihak Berelasi	500.804	892	499.912	56.043,95%
Pihak Ketiga	9.283.664	8.453.674	829.990	9,82%
Sub-total	9.784.468	8.454.566	1.329.902	15,73%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(381.241)	(488.839)	107.598	22,01%
Kredit yang Diberikan - Neto	9.403.227	7.965.727	1.437.500	18,05%
Efek-efek				
Pihak Ketiga	1.481.150	2.160.025	(678.875)	-31,43%

Uraian	2025 (Rp-Juta)	2024 (Rp-Juta)	Perubahan	
			Nominal (Rp-Juta)	Persentase (%)
Beban Dibayar di Muka	60.599	43.198	17.401	40,28%
Aset Pajak Tangguhan - Neto	147.431	249.124	(101.693)	-40,82%
Aset Tetap dan Aset Hak Guna				
Biaya Perolehan	501.652	548.423	(46.771)	-8,53%
Akumulasi Penyusutan	(330.401)	(345.236)	14.835	4,30%
Nilai Buku	171.251	203.187	(31.936)	-15,72%
Aset Tak Berwujud				
Biaya Perolehan	133.018	176.709	(43.691)	-24,72%
Akumulasi Amortisasi	(82.147)	(116.160)	34.013	29,28%
Nilai Buku	50.871	60.549	(9.678)	-15,98%
Agunan yang Diambil Alih	0	236.041	(236.041)	-100,00%
Aset Lain-Lain, Neto	138.646	109.511	29.135	26,60%
Total Aset	**13.204.216**	**12.852.873**	**351.343**	**2,73%**

Aset

Pada akhir tahun 2025, total aset Bank tercatat sebesar Rp13,20 triliun, meningkat sebesar 2,7% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ini mencerminkan pendekatan Bank yang lebih terukur dan selektif dalam melakukan ekspansi, dengan fokus pada peningkatan kualitas aset serta optimalisasi struktur neraca.

Kredit yang diberikan meningkat signifikan sebesar 15,7% menjadi Rp9,78 triliun, yang menjadi pendorong utama pertumbuhan aset.

Pertumbuhan ini tidak hanya didorong oleh peningkatan volume, tetapi juga oleh perbaikan komposisi portofolio, dengan fokus pada segmen yang memberikan imbal hasil yang lebih optimal serta profil risiko yang lebih terkendali.

Strategi ini mencerminkan pergeseran pendekatan Bank dari sekadar pertumbuhan menuju pertumbuhan yang berkualitas.

Dari sisi kualitas aset, Bank mencatatkan perbaikan yang nyata.

Penurunan rasio kredit bermasalah, baik bruto maupun neto, menunjukkan bahwa ekspansi kredit dilakukan dengan disiplin analisis kredit yang lebih kuat dan didukung oleh sistem pemantauan yang lebih efektif.

Selain itu, keberhasilan Bank dalam menyelesaikan penghapusan seluruh aset yang diambil alih (AYDA) menjadi tonggak penting dalam membersihkan neraca dari eksposur masa lalu.

Penyesuaian juga dilakukan pada aset non-kredit.

Penurunan penempatan pada efek merupakan bagian dari strategi penyeimbangan kembali portofolio untuk meningkatkan imbal hasil aset secara keseluruhan.

Aset pajak tangguhan mengalami penurunan sebagai akibat dari pemanfaatan manfaat pajak, sementara aset tetap dan aset tidak berwujud mengalami penurunan akibat disiplin investasi dan optimalisasi biaya.

Secara keseluruhan, struktur aset Bank pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan, dengan komposisi yang lebih produktif, risiko yang lebih terkendali, serta fondasi yang lebih kuat untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Tabel Liabilitas Tahun 2024-2025

Uraian	2025 (Rp-Juta)	2024 (Rp-Juta)	Perubahan	
			Nominal (Rp-Juta)	Persentase (%)
Liabilitas Segera	13.349	21.022	(7,673)	-36,50%
Simpanan dari Nasabah				
Pihak Berelasi	117.628	98.429	19.199	19,51%
Pihak Ketiga	8.020.380	7.243.449	776.931	10,73%
Sub-total	8.138.008	7.341.878	796.130	10,84%
Simpanan dari Bank Lain				
Pihak Berelasi	3.349	322.474	(319.125)	-98,96%
Pihak Ketiga	2	17	(15)	-88,24%
Sub-total	3.351	322.491	(319.140)	-98,96%
Liabilitas Derivatif	9.013	7.775	1.238	15,92%
Liabilitas Akseptasi	87.889	0	87.889	100,00%
Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Diberi Kembali	0	95.873	(95,873)	-100,00%
Liabilitas Imbalan Kerja	60.942	75.739	(14.797)	-19,54%
Beban Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain	182.320	239.383	(57.063)	-23,84%
Total Liabilitas	**8.494.872**	**8.104.161**	**390.711**	**4,82%**

Liabilitas

Total liabilitas Bank meningkat sebesar 4,8% menjadi Rp8,49 triliun, didorong oleh pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 10,8% menjadi Rp8,14 triliun.

Pertumbuhan ini mencerminkan tingkat kepercayaan nasabah yang tetap kuat serta keberhasilan Bank dalam memperkuat basis pendanaan.

Bank secara konsisten mengarahkan strategi pendanaan ke sumber dana yang lebih stabil dan berbiaya efisien.

Hal ini tercermin dari penurunan ketergantungan terhadap pendanaan antar bank serta peningkatan proporsi dana nasabah.

Dengan demikian, struktur liabilitas Bank menjadi lebih tahan terhadap volatilitas pasar.

Penurunan pada instrumen repo dan liabilitas lainnya menunjukkan bahwa Bank secara aktif mengelola struktur pendanaan dan likuiditas dengan pendekatan yang lebih konservatif.

Hal ini juga mencerminkan upaya Bank untuk mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan jangka pendek yang lebih sensitif terhadap kondisi pasar.

Ke depan, Bank akan terus memperkuat basis pendanaan dengan fokus pada pertumbuhan dana yang tersebar, peningkatan dana murah, serta pengelolaan biaya dana yang lebih optimal guna mendukung perbaikan margin.

Tabel Ekuitas Tahun 2024-2025

Uraian	2025 (Rp-Juta)	2024 (Rp-Juta)	Perubahan	
			Nominal (Rp-Juta)	Persentase (%)
Modal Saham - Nilai Nominal Rp250 (Rupiah Penuh) per Saham Modal dasar 40.000.000.000 Saham masing-masing per 31 Desember 2025 dan 2024 Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 35.158.048.365 Saham masing-masing per 31 Desember 2025 dan 2024	8.789.512	8.789.512	0	0%
Tambahan Modal Disetor	(33.588)	(33.588)	0	0%
Dana Setoran Modal	3.652	3.652	0	0%
Cadangan Nilai Wajar - Neto	8.997	(201)	9.198	4.576,12%
Saldo Laba (Defisit):				
Telah Ditentukan Penggunaannya	7.396	7.396	0	0%
Belum Ditentukan Penggunaannya	(4.066.625)	(4.018.059)	(48.566)	-1,21%
Total Ekuitas	**4.709.344**	**4.748.712**	**(39.368)**	**-0,83%**

Ekuitas

Total ekuitas Bank tercatat sebesar Rp4,71 triliun, relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya.

Penurunan tipis yang terjadi terutama disebabkan oleh rugi bersih tahun berjalan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh faktor yang bersifat tidak berulang.

Penghasilan komprehensif lain memberikan kontribusi positif yang membantu menjaga stabilitas ekuitas, khususnya dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan penyesuaian aktuaria.

Struktur permodalan Bank tetap sangat kuat, dengan dominasi modal inti yang berkualitas tinggi.

Rasio kecukupan modal sebesar 52,22% menunjukkan bahwa Bank memiliki cadangan modal yang sangat besar, tidak hanya untuk memenuhi ketentuan regulator, tetapi juga untuk mendukung ekspansi usaha dan menyerap potensi risiko.

Manajemen secara aktif mengelola permodalan dengan pendekatan yang berorientasi ke depan melalui penilaian kecukupan modal internal dan uji ketahanan, sehingga memastikan struktur modal tetap optimal dalam berbagai kondisi ekonomi.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Tabel Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tahun 2024-2025

Uraian	2025 (Rp-Juta)	2024 (Rp-Juta)	Perubahan	
			Nominal (Rp-Juta)	Persentase (%)
Pendapatan dan Beban Operasional				
Pendapatan Bunga	678.787	734.563	(55.776)	-7,59%
Beban Bunga	(331.823)	(283.644)	(48.179)	-16,99%
Pendapatan Bunga - Neto	346.964	450.919	(103.955)	-23,05%
Pendapatan Operasional Lainnya				
Provisi dan Komisi - Neto	39.900	31.562	8.338	26,42%
(Kerugian)/Pendapatan Transaksi Perdagangan - Neto	3.300	(319)	3.619	1.134,48%
Lain-Lain	42.411	61.983	(19,572)	-31,58%
Total Pendapatan Operasional Lainnya	85.611	93.226	(7.615)	-8,17%
Beban Operasional Lainnya				
Beban Karyawan	(291.121)	(265.369)	(25.752)	-9,70%
Beban Umum dan Administrasi	(148.116)	(200.832)	52.716	26,25%
Pemulihan/(Penyisihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	79.246	19.021	60.225	316,62%
Lain-Lain	(4.243)	(10.560)	6.317	59,82%
Total Beban Operasional Lainnya	(364.234)	(457.740)	93.506	20,43%
Laba Operasional	68.341	86.405	(18.064)	-20,91%
Pendapatan Bukan Operasional Lainnya				
Pendapatan Bukan Operasional Lainnya	9.171	90	9.081	10.089,67%
Beban Bukan Operasional Lainnya Other Non-Operating Expenses	(26.667)	(85)	(26.582)	-31.272,90%
Total Pendapatan Bukan Operasional Lainnya - Neto	(17.496)	5	(17.501)	-350.025,38%
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	50.845	86.410	(35.565)	-41,16%
Beban Pajak Penghasilan	(99.168)	(30.772)	(68.396)	-222,27%
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	**(48.323)**	**55.638**	**(103.961)**	**-186,85%**

Uraian	2025 (Rp-Juta)	2024 (Rp-Juta)	Perubahan	
			Nominal (Rp-Juta)	Persentase (%)
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	**(48.323)**	**55.638**	**(103.961)**	**-186,85%**
Penghasilan Komprehensif Lain				
Pos-pos yang Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi:				
Perubahan Nilai Wajar Efek-efek yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	11.792	(179)	11.972	6.670%
Pajak Penghasilan Terkait dengan Pos-pos yang Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	(2.594)	39	(2.634)	-6.670%
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi:				
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pasca-kerja	(312)	2.262	(2.574)	-113,77%
Pajak Penghasilan Terkait dengan Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	69	(497)	566	113,88%
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain Setelah Pajak	8.955	1.625	7.330	451,08%
Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan	**(39.368)**	**57.263**	**(96.631)**	**-168,75%**
Laba per Saham Dasar	(1,37)	1,58	(3.0)	-186,85%

Pendapatan bunga bersih

Pendapatan bunga bersih pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp346,96 miliar, mengalami penurunan sebesar 23,1% dibandingkan tahun sebelumnya.

Penurunan ini terutama disebabkan oleh tekanan pada margin bunga bersih yang turun menjadi 2,92% dari 4,09%.

Dari perspektif fundamental, penurunan margin ini mencerminkan dinamika industri perbankan yang menghadapi tekanan dari dua sisi, yaitu penurunan imbal hasil aset produktif akibat kompetisi yang semakin ketat dalam penyaluran kredit serta peningkatan biaya dana seiring kondisi likuiditas yang lebih terbatas.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa penurunan ini juga merupakan hasil dari keputusan strategis yang berhati-hati.

Bank secara sadar menghindari ekspansi kredit yang agresif dengan tingkat pengembalian yang tidak sebanding dengan risiko serta tetap menjaga kualitas portofolio.

Dengan demikian, tekanan terhadap pendapatan bunga bersih pada tahun 2025 tidak mencerminkan pelemahan struktural, melainkan bagian dari fase penyesuaian terhadap kondisi pasar dan penguatan kualitas aset.

Ke depan, manajemen akan fokus pada penyesuaian tingkat bunga kredit secara selektif, perbaikan komposisi aset produktif, serta penguatan dana murah guna menurunkan biaya dana.

Pendapatan operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2025 menunjukkan pergeseran yang mencerminkan arah transformasi model bisnis Bank menuju sumber pendapatan yang lebih berkelanjutan.

Pendapatan berbasis komisi mengalami peningkatan yang didorong oleh peningkatan aktivitas transaksi nasabah serta pengembangan produk berbasis layanan.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank mulai membangun fondasi pendapatan yang tidak sepenuhnya bergantung pada margin bunga.

Di sisi lain, penurunan pada komponen pendapatan lainnya terutama disebabkan oleh berkurangnya pendapatan yang bersifat tidak berulang dibandingkan tahun sebelumnya.

Dengan demikian, kualitas pendapatan Bank menjadi lebih stabil dan berulang.

Dari perspektif strategis, hal ini memberikan dampak positif dalam mengurangi volatilitas pendapatan, meningkatkan keberlanjutan laba, serta mendukung diversifikasi sumber pendapatan.

Ke depan, Bank akan terus memperkuat kontribusi pendapatan berbasis komisi melalui pengembangan produk transaksi, peningkatan penjualan silang, serta optimalisasi layanan kepada nasabah.

Beban operasional lainnya

Beban operasional Bank pada tahun 2025 menunjukkan penurunan yang signifikan, mencerminkan keberhasilan implementasi program efisiensi secara disiplin.

Kenaikan biaya tenaga kerja yang diimbangi oleh penurunan biaya umum dan administrasi menunjukkan adanya perbaikan struktur biaya secara berkelanjutan melalui optimalisasi organisasi, pengendalian biaya, dan peningkatan efisiensi operasional.

Namun, pelepasan cadangan kerugian (*provisioning release*) mengalami peningkatan signifikan seiring dengan perbaikan kualitas aset, dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian yang konservatif.

Dengan demikian, langkah ini memberikan fondasi yang lebih kuat bagi stabilitas kinerja di masa mendatang.

Laba sebelum pajak penghasilan

Bank mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp50,85 miliar, yang menunjukkan bahwa secara fundamental operasional Bank tetap menghasilkan kinerja yang positif.

Capaian ini menjadi indikator penting bahwa model bisnis Bank tetap berjalan dengan baik, di mana pendapatan inti masih mampu menutup beban operasional.

Selain itu, hal ini juga mencerminkan bahwa transformasi efisiensi yang dilakukan mulai memberikan hasil yang nyata.

Meskipun berada di bawah capaian tahun sebelumnya, laba sebelum pajak ini mencerminkan bahwa tekanan yang terjadi lebih bersifat eksternal dan sementara, bukan merupakan indikasi adanya kelemahan struktural dalam operasional Bank.

Laba tahun berjalan

Bank membukukan rugi bersih sebesar Rp48,32 miliar pada tahun 2025, yang terutama disebabkan oleh pengakuan beban pajak tangguhan yang signifikan.

Beban ini bersifat tidak berulang, tidak berdampak pada arus kas, serta berkaitan dengan penyesuaian atas manfaat pajak masa lalu.

Oleh karena itu, beban tersebut tidak mencerminkan kinerja operasional Bank pada periode berjalan.

Apabila dampak tersebut dikeluarkan, Bank tetap mencatatkan kinerja operasional yang positif.

Dengan demikian, manajemen memandang bahwa hasil tahun 2025 merupakan refleksi dari penyesuaian akuntansi, bukan penurunan fundamental bisnis.

Ke depan, tanpa adanya faktor serupa, Bank berada dalam posisi yang lebih baik untuk mencatatkan kinerja laba yang lebih stabil.

Pendapatan komprehensif lain

Penghasilan komprehensif lain memberikan kontribusi positif terhadap ekuitas Bank, terutama berasal dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan serta penyesuaian aktuaria atas liabilitas imbalan kerja.

Meskipun tidak berdampak langsung terhadap laba rugi, komponen ini mencerminkan pergerakan nilai ekonomi Bank secara keseluruhan dan membantu menjaga stabilitas posisi ekuitas.

Laporan arus kas

Tabel Laporan Arus Kas Tahun 2024-2025

Uraian	2025 (Rp-Juta)	2024 (Rp-Juta)	Perubahan	
			Nominal (Rp-Juta)	Persentase (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(513.940)	1.522.263	(2.036.203)	-133,76%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	732.778	(1.796.417)	2.529.195	140,79%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(26.940)	(23.062)	(3.878)	-16,82%
Penurunan Neto Kas dan Setara Kas	191.898	(297.216)	489.114	164,57%
Pengaruh Neto Perubahan Kurs Pada Kas dan Setara Kas	(40.345)	(46.912)	6.567	14,00%
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	1.500.349	1.844.477	(344.128)	-18,66%
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	1.651.902	1.500.349	151.553	10,10%

Laporan arus kas

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas operasi yang negatif didorong oleh pertumbuhan kredit yang melampaui peningkatan dana pihak ketiga, dengan biaya pendanaan yang tetap relatif tinggi sejalan dengan kondisi pasar. Pergerakan ini selaras dengan ekpansi bisnis Bank selama tahun berjalan dan mencerminkan dinamika neraca yang wajar. Bank tetap menjaga posisi likuiditas yang memadai untuk mendukung operasionalnya.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi yang positif mencerminkan strategi Bank dalam mengelola portofolio aset secara aktif, termasuk pencairan efek dan realokasi aset ke instrumen yang lebih produktif.

Langkah ini sejalan dengan upaya optimalisasi imbal hasil aset dan efisiensi penggunaan aset.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan yang relatif terkendali mencerminkan bahwa Bank tidak bergantung pada pendanaan eksternal yang bersifat agresif, serta mampu mengelola kewajiban secara disiplin.

Posisi Kas Akhir Tahun

Posisi kas yang tetap kuat menunjukkan bahwa Bank memiliki cadangan likuiditas yang memadai untuk menghadapi ketidakpastian pasar serta mendukung kebutuhan operasional dan ekspansi ke depan.

Rasio keuangan penting

Tabel Rasio Keuangan Penting Tahun 2024-2025

Uraian	2025 (%)	2024 (%)	Perubahan (%)
Permodalan			
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	52,22	56,15	-3,93
Aset Produktif			
Aset Produktif & Aset Non-Produktif (Bermasalah) Terhadap Total Aset Produktif & Aset Non-Produktif	1,36	3,09	-1,73
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,36	1,55	-0,19
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,36	3,3	-0,94
Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	2,24	2,71	-0,47
Kredit Bermasalah (NPL) Neto	0,66	0,71	-0,05
Profitabilitas			
Imbal Hasil atas Aset (ROA)	0,42	0,74	-0,32
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	-1,11	1,31	-2,42
Margin Bunga Bersih (NIM)	2,92	4,09	-1,17
Likuiditas			
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	120,23	115,16	5,07
Kepatuhan			
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)			
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM) Harian Rupiah	5,06	7,74	-2,68
Giro Wajib Minimum (GWM) Rata-rata Rupiah	9,46	8,39	1,07
Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing	4,04	4,19	-0,15
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,09	0,19	-0,10

Solvabilitas

Bank menjaga cadangan modal yang kuat agar kelangsungan bisnis jangka panjangnya terjamin, sekaligus mampu melakukan ekspansi bisnis apabila dibutuhkan. Per akhir 2025, solvabilitas Bank mengalami penurunan, sebagaimana tecermin dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM atau CAR) sebesar 52,22%, turun dari 56,15% per akhir 2024.

Likuiditas

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) terus meningkat sejak tahun 2022 hingga mencapai 120,23% pada akhir tahun 2025, yang menunjukkan keselarasan dengan strategi Bank dalam mengelola *cost of funds*.

Profitabilitas

ROA dan ROE, yang di tahun 2024 tercatat sebesar 0,74% dan 1,31%, sama-sama menurun menjadi 0,24% dan -1,11% di tahun 2025. Rasio ini menurun karena semata-mata disebabkan oleh pelepasan Aset Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Asset*) sebesar ± Rp 88 miliar. Pelepasan DTA tersebut merupakan perlakuan akuntansi, bersifat *non-cash*, non-operasional, dan tidak berulang.

Kolektabilitas piutang

Dengan meningkatnya nilai pinjaman yang disalurkan Bank di 2025 dibandingkan di 2024, rasio NPL bruto mengalami penurunan, dari 2,71% di 2024 menjadi 2,24% di 2025. Dalam periode yang sama, NPL neto juga menurun, dari 0,71% menjadi 0,66%. Kedua rasio tersebut masih jauh di bawah batas yang ditentukan oleh pihak regulator, dan Bank tetap ketat dan berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman.

Suku bunga dasar kredit

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah. Bank QNB Indonesia telah mempublikasikan SBDK dalam mata uang Rupiah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18 tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank serta Surat Edaran OJK No. 29/SEOJK.03/2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional yang mengatur mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah.

SBDK yang dipublikasikan oleh Bank belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko mengingat besarannya akan disesuaikan dari penilaian Bank atas risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur sehingga besaran suku bunga kredit yang dikenakan belum tentu sama dengan SBDK. Bank senantiasa meninjau dan memperbaharui SBDK sesuai dengan pergerakan suku bunga acuan *BI 7-day Reverse Repo Rate* (BI7DRR).

Bank mengelompokkan SBDK menjadi 3 (tiga) kelompok berdasarkan segmentasi kredit, yaitu kredit non-UMKM, kredit UMKM, dan kredit konsumsi. Seluruh informasi yang lebih rinci mengenai SBDK yang berlaku dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau situs web resmi Bank QNB Indonesia di www.qnb.co.id.

Periode Desember 2025	Kredit Non UMKM		Kredit UMKM			Kredit Konsumsi	
	Korporasi	Ritel	Menengah	Kecil	Mikro	KPR/KPA	Non KPR/ Non KPA
Harga Pokok Dasar Kredit (HPDK) (%)	4,60%	-	-	-	-	-	-
Biaya *Overhead* (%)	1,72%	-	-	-	-	-	-
Marjin Keuntungan (%)	0,71%	-	-	-	-	-	-
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (%) (HPDK + *Overhead* + Marjin)	7,03%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Pengungkapan Kualitatif

Kategori	Definisi Kategori Kredit	Indikator/Kriteria dari Kategori Kredit
Korporasi	Kredit yang diberikan kepada perusahaan dan badan hukum	*Plafond* > *Turnover* sampai dengan Rp1,5 triliun
Ritel	Kredit yang diberikan kepada individu	*Plafond* Rp500.000 sampai dengan Rp15.000.000

Keterangan:
- SBDK ditentukan Bank berdasarkan berbagai faktor, yaitu suku bunga acuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, harga pokok dana untuk kredit (*cost of fund*), biaya *overhead*, marjin keuntungan, dan perkembangan kondisi ekonomi.
- SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur.

Kualitas aset produktif

Kualitas aset produktif pada Bank adalah penilaian terhadap risiko dan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari penempatan, tagihan derivatif, surat berharga, kredit, serta bentuk penyediaan dana lainnya. Per 31 Desember 2025, total aset produktif Bank mencapai Rp16,24 triliun, meningkat Rp1,2 triliun bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp15 triliun.

Tabel Aset Produktif

Uraian	2025 (Rp-Juta)	2024 (Rp-Juta)	Perubahan	
			Nominal (Rp-Juta)	Persentase (%)
Giro pada Bank Indonesia	364.492	410.213	(45.721)	-11,15%
Giro pada Bank Lain	17.504	38.818	(21.314)	-54,90%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.241.384	1.336.301	(94.917)	-7,10%
Tagihan Derivatif	590	3.269	(2.679)	-81,95%
Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	87.889	0	87.889	100,00%
Securities purchased under agreements to resell	10.872	0	10.872	100,00%
Kredit yang Diberikan	9.784.468	8.454.566	1.329.902	15,73%
Efek-Efek	1.481.150	2.160.025	(678.875)	-31,43%
Komitmen dan Kontinjensi	3.252.753	2.597.064	655.689	25,25%
Total	**16.241.102**	**15.000.655**	**1.240.447**	**8,27%**

Komitmen dan kontinjensi usaha

Bank melaporkan transaksi komitmen dan kontinjensi pada akhir tahun 2025 seluruhnya dengan nilai neto minus Rp56,69 miliar dengan nilai fasilitas kredit Bank kepada nasabah yang belum digunakan sebesar Rp3,02 miliar. Penjelasannya diberikan pada Catatan 37 atas Laporan Keuangan.

Selama periode pelaporan, Bank juga memiliki sejumlah perjanjian yang material, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 41 atas Laporan Keuangan. Bank juga mencatat adanya aset kontinjensi sebagaimana disampaikan dalam Catatan 42 atas Laporan Keuangan.

Kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang

Penilaian atas kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban dilakukan melalui rasio likuiditas dan solvabilitas. Likuiditas mengukur kapasitas pembayaran jangka pendek, sedangkan solvabilitas merefleksikan kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban secara keseluruhan.

Kemampuan membayar utang jangka pendek

Bank menggunakan rasio likuiditas yang diukur menggunakan rasio LCR. Adapun per 31 Desember 2025, rasio LCR tercatat sebesar 119,95%, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 174,70%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan, Bank masih memiliki likuiditas jangka pendek yang memadai untuk memenuhi arus kas keluar bersih dalam kondisi tekanan, mengingat nilai LCR tetap berada di atas ketentuan minimum regulator.

Kemampuan membayar utang jangka panjang

Rasio NSFR digunakan Bank untuk mengukur solvabilitas jangka panjang. Hingga akhir 2025, rasio tersebut tercatat sebesar 140,40%, yaitu lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 154,36%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan Bank untuk menyelesaikan utang jangka panjangnya tetap berada pada tingkat yang kuat, meskipun mengalami penurunan, mengingat nilai NSFR masih berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh regulator.

Tingkat kolektibilitas piutang

Kolektabilitas piutang Bank diukur dari rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL), baik secara *gross* maupun *net*, yang mencerminkan kualitas aset produktif Bank. Di tahun 2025, NPL *Gross* Bank tercatat sebesar 2,24%, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 2,71%. Sementara itu, NPL *Net* Bank di tahun 2025 adalah sebesar 0,66%, juga menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,71%. Penurunan ini mencerminkan perbaikan kualitas kredit dan efektivitas pengelolaan risiko kredit Bank, termasuk dalam proses monitoring, penagihan, dan restrukturisasi kredit bermasalah.

Sebagai tambahan, rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif juga menurun dari 1,55% di tahun 2024 menjadi 1,36% di tahun 2025, yang semakin memperkuat indikasi membaiknya kualitas portofolio.

Struktur modal dan kebijakan manajemen atas struktur modal

Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal

Dalam pemenuhan ketentuan regulator, Bank memastikan seluruh aktivitas pemenuhan modal selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku. Pengelolaan modal disusun berdasarkan strategi korporat dan kebutuhan organisasi, dengan memperhatikan dinamika regulasi serta kondisi ekonomi dan komersial yang memengaruhi operasional. Perhitungan kecukupan modal dilakukan sesuai standar POJK, di mana struktur modal yang dipersyaratkan regulator diklasifikasikan ke dalam dua tier untuk memastikan ketahanan dan kesinambungan usaha.

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, dana setoran modal, cadangan umum dan wajib, saldo laba (rugi) dan laba tahun berjalan, laba (rugi) tahun lalu, aset tak berwujud dan selisih kurang antara penyisihan kerugian kredit dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dan non produktif, aset pajak tangguhan serta instrumen yang memenuhi persyaratan;
- Modal tier 2, meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, cadangan umum aset produktif yang wajib dibentuk.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan POJK yang berlaku.

Kebijakan manajemen atas struktur modal

Kebijakan Bank diarahkan untuk menjaga fondasi permodalan yang solid guna mempertahankan kepercayaan investor, kreditur, dan pelaku pasar, sekaligus mendukung kesinambungan pertumbuhan usaha di masa mendatang. Dalam penerapannya, Bank mempertimbangkan pengaruh tingkat modal terhadap imbal hasil bagi pemegang saham, termasuk pentingnya keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan manfaat keamanan yang diperoleh dari posisi modal yang kuat.

Pengelolaan modal Bank juga dilakukan dengan mengacu pada rasio-rasio yang dipersyaratkan oleh regulator sebagai instrumen utama untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran terutama berdasarkan pemantauan terhadap hubungan antara modal yang diwajibkan sesuai profil risiko dan modal yang tersedia, sehingga memastikan posisi permodalan Bank tetap aman dan selaras dengan ketentuan yang berlaku.

Rincian struktur modal

Berikut rincian modal dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

Tabel Struktur Modal

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal	Persentase (%)
Modal tier 1	4.478.753	4.265.916	212.837	4,99
Modal tier 2	94.088	75.517	18.571	24,59
Total modal yang diwajibkan regulator	**4.572.841**	**4.341.433**	**231.408**	**5,33**
Aset tertimbang menurut risiko				
Risiko kredit	8.114.998	7.071.307	1.043.691	14,76
Risiko pasar	67.431	67.779	(348)	-0,51
Risiko operasional	573.897	592.919	(19.022)	-3,21

Uraian	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal	Persentase (%)
Total aset tertimbang menurut risiko	**8.756.326**	**7.732.005**	**1.024.321**	**13,25**
Rasio kewajiban penyediaan modal untuk risiko kredit	56,35	61,40		(5,05)
Rasio kewajiban penyediaan modal untuk risiko kredit dan risiko operasional	52,63	56,65		(4,02)
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, pasar dan operasional	52,22	56,15		(3,93)
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8,00	8,00		0,00
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan menurut profil risiko	9,00	9,00		0,00

Ikatan material untuk investasi barang modal

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak mencatat adanya ikatan material untuk investasi barang modal, sehingga tidak ada informasi terkait yang dapat dicantumkan dalam Laporan Tahunan ini.

Realisasi investasi barang modal

Dalam periode pelaporan hingga 31 Desember 2025, Bank melakukan investasi yang terkait dengan perbaikan atas hak sewa (*leasehold improvement*) sebesar Rp349 juta, serta investasi pada peralatan kantor, perabot, dan perlengkapan sebesar Rp17,68 miliar, sebagaimana dirinci dalam Catatan 15 atas Laporan Keuangan pada halaman 79.

Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan

Setelah tanggal 31 Desember 2025, Bank melakukan rasionalisasi jaringan kantor cabang. Sebagai bagian dari inisiatif ini, 3 kantor cabang dan 1 kantor cabang pembantu resmi ditutup pada Januari 2026. Dengan penutupan tersebut, Bank selanjutnya beroperasi melalui tiga cabang, yaitu Jakarta - SCBD, Jakarta - Gajah Mada, Medan - Pemuda.

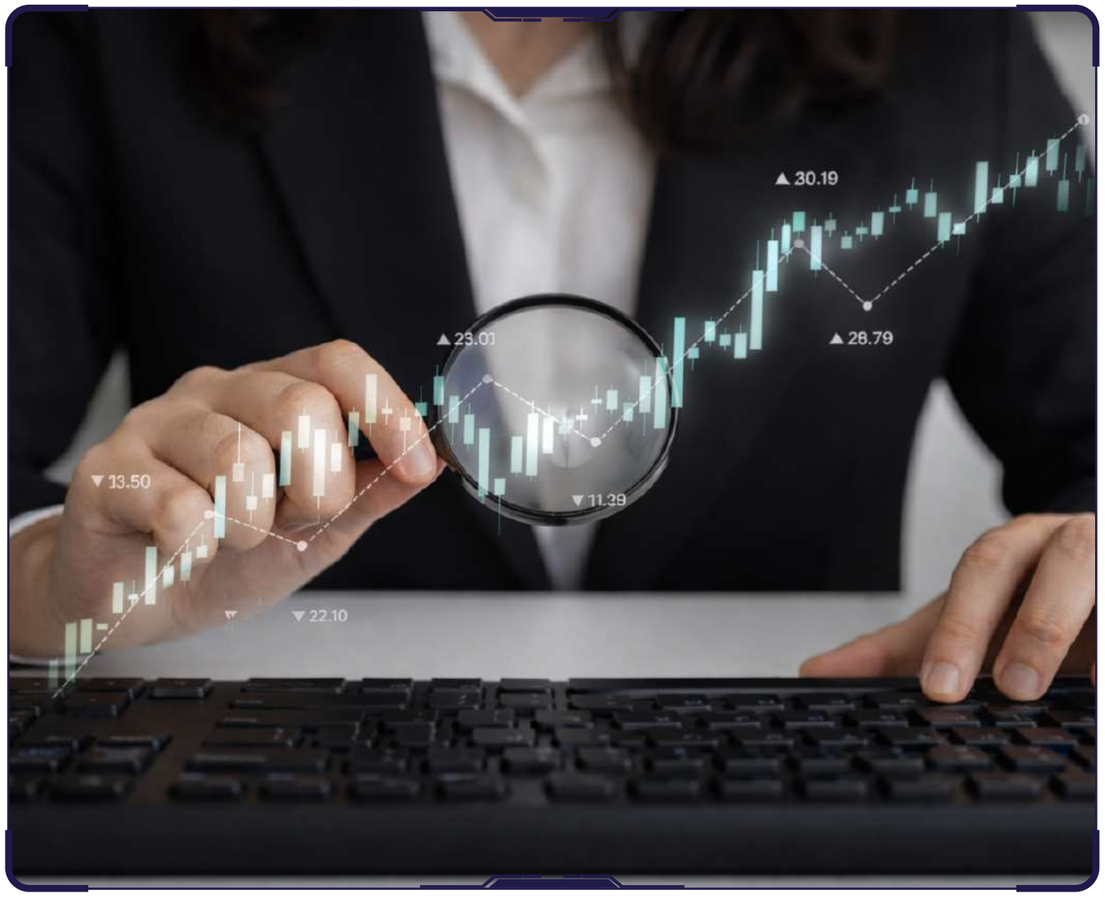

Perbandingan antara target dengan realisasi tahun 2025

Untuk tahun 2025, Bank telah menetapkan sejumlah target keuangan, antara lain CAR di atas 20%, serta LCR dan NSFR yang berada jauh di atas persyaratan regulasi, yaitu 100%. Berkat penerapan praktik bisnis perbankan yang penuh kehati-hatian dan manajemen permodalan yang mapan, ketiga target tersebut berhasil diraih Bank, dengan CAR sebesar 52,22%, LCR sebesar 119,95%, dan NSFR sebesar 140.40% per akhir tahun 2025.

Bank juga mencatat RIM sebesar 120,23% pada akhir tahun 2025, sesuai dengan target yang ditetapkan awal tahun yakni RIM di atas 120%. Bank menetapkan target untuk NIM di atas 3% untuk tahun 2025, dan berhasil mendekati target tersebut, dengan pencapaian NIM di 2025 sebesar 2,92%.



Proyeksi satu tahun ke depan

Prospek ekonomi global 2026 menunjukkan lingkungan makro yang relatif lebih stabil dan lebih tersinkronisasi, ditopang pelonggaran kebijakan berkelanjutan dari The Fed, pemulihan siklikal di Eropa, serta kinerja Tiongkok yang tetap kuat. Meski demikian, inflasi dan kondisi keuangan diperkirakan tetap volatil.

Pertumbuhan ekonomi global pada 2026 diperkirakan sekitar 3,3%, mencerminkan akselerasi moderat dan masih sedikit di bawah tren jangka panjang. Aktivitas ekonomi diproyeksikan lebih seimbang antarkawasan, dengan kontribusi yang lebih merata dari negara maju dan berkembang. Risiko tetap ada—termasuk ketidakpastian geopolitik, fragmentasi perdagangan global, serta volatilitas pasar keuangan—namun prospek pertumbuhan secara umum tetap resilien.

Di Amerika Serikat, pertumbuhan diperkirakan sekitar 2,5% pada 2026. Penopangnya adalah kenaikan produktivitas dari adopsi teknologi yang cepat serta neraca rumah tangga yang kuat. Dengan perubahan sikap kebijakan moneter dari restriktif menuju netral cenderung akomodatif, ruang ekspansi investasi dan konsumsi tetap terjaga.

Kawasan Eropa diproyeksikan melanjutkan pemulihan siklikal yang didorong harga energi yang lebih moderat, perbaikan permintaan manufaktur global, serta efek pelonggaran kebijakan yang mulai terasa. Perbaikan ini diharapkan menopang sentimen investor dan memulihkan dinamika pertumbuhan secara bertahap.

Tiongkok diharapkan mempertahankan kinerja mendekati target pemerintah, ditopang stabilisasi manufaktur, optimisme terhadap kapabilitas AI, dan bauran kebijakan yang lebih suportif. Kinerja ini berpotensi terus menjadi penopang bagi Asia dan menguatkan siklus manufaktur global.

Di Asia Tenggara, lima ekonomi utama—Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand—diproyeksikan tumbuh sekitar 4,5% pada 2026. Dorongannya berasal dari pemulihan manufaktur global, AI-*driven capex boom*, serta aliran portofolio ke pasar *emerging* terpilih.

Dengan mempertimbangkan dinamika kebijakan moneter global, ECB diperkirakan telah menyelesaikan siklus pelonggaran pada 2025. The Fed masih memiliki ruang pemangkasan tambahan sekitar 50 bps pada 2026 menuju 3,25%, sekalipun inflasi berpotensi naik sementara akibat tarif AS yang lebih tinggi. Pelonggaran ini, bersama penurunan suku bunga sebelumnya, diperkirakan mendorong pertumbuhan investasi dan konsumsi melalui biaya kredit yang lebih murah dan peluang investasi yang lebih menarik.

Indonesia diproyeksikan mempertahankan pertumbuhan sekitar 5,0%-5,2% pada 2026, didukung oleh konsumsi domestik yang solid, proyek strategis nasional, hilirisasi industri, serta investasi swasta yang meningkat. Sektor perbankan diperkirakan tetap ekspansif, dengan pertumbuhan kredit di kisaran 10%-2%, sejalan dengan meningkatnya permintaan pembiayaan di sektor-sektor produktif. Stabilitas sistem keuangan yang terjaga serta koordinasi kebijakan fiskal dan moneter menjadi fondasi utama dalam menjaga momentum pertumbuhan.

Meskipun demikian, risiko eksternal seperti potensi perlambatan ekonomi global yang lebih tajam, ketegangan geopolitik, maupun volatilitas harga komoditas tetap perlu diantisipasi, mengingat dampaknya terhadap arus modal dan nilai tukar dapat memengaruhi stabilitas domestik.

Memasuki 2026, fokus Bank diarahkan pada penguatan pertumbuhan bisnis melalui perluasan basis nasabah korporasi, peningkatan kualitas aset, serta efisiensi operasional yang lebih baik. Upaya ini dilakukan melalui perluasan dan diversifikasi portofolio nasabah berbasis wawasan pasar yang didukung AI—khususnya pada segmen konglomerasi, perusahaan multinasional, dan BUMN—serta penguatan kapabilitas Corporate Internet Banking, kemitraan untuk integrasi layanan ke *platform* ERP/SaaS lokal, dan kolaborasi lintas unit untuk menawarkan solusi tresuri yang komprehensif. Selain itu, Bank menargetkan optimalisasi *low-cost* CASA guna memperkuat pendanaan yang berkelanjutan dan profitabilitas.

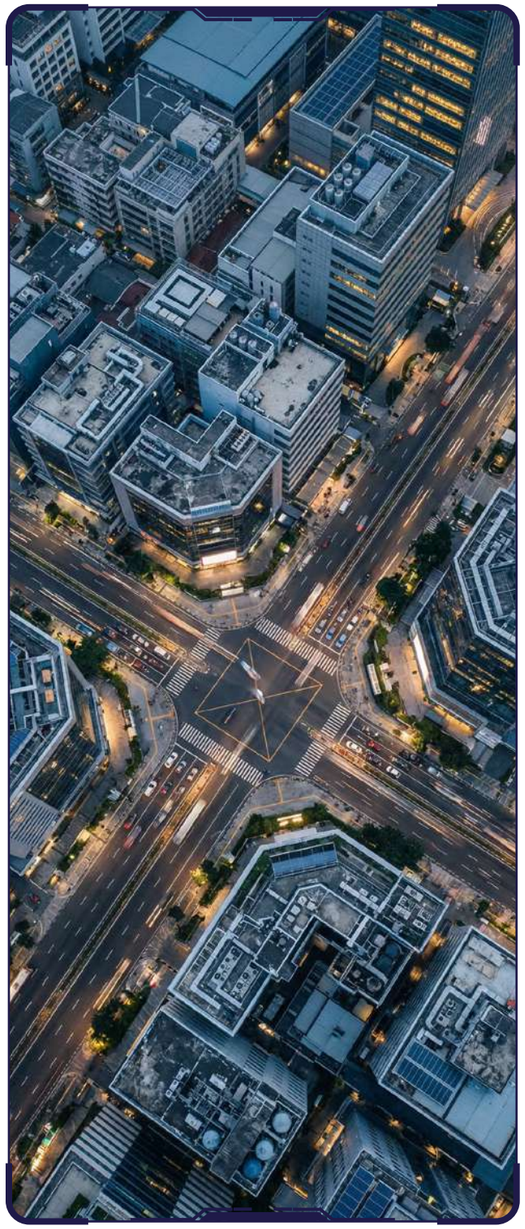

Transformasi digital dan data menjadi pilar penting dalam strategi 2026. Bank akan mengintegrasikan teknologi AI dalam berbagai proses bisnis untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, modernisasi sistem, serta memperkuat tata kelola data dan keamanan siber. Inisiatif ini ditunjang oleh adopsi *cloud* yang terukur dan aman, otomatisasi proses *end-to-end*, *re-platforming* dan VA *remediation*, penguatan tata kelola pengujian (*test management*), serta peningkatan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan regulasi.

Pada segmen ritel, prioritas diarahkan pada efisiensi jaringan cabang, pengembangan produk *wealth management* yang lebih komprehensif, serta *onboarding* nasabah baru (NTB) berkualitas tinggi untuk memperkuat basis dana dan *fee-based income*.

Dari sisi risiko dan tata kelola, Bank memperkuat kapabilitas manajemen risiko termasuk pengendalian akses istimewa (mis. *CyberArk*) dan manajemen log/forensik (mis. Townsend/*Log Alliance*), percepatan implementasi ESG secara bertahap, serta penyempurnaan kerangka manajemen risiko pihak ketiga (TPRM) guna memastikan kepatuhan, ketahanan operasional, dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Rencana aksi Bank QNB Indonesia berpusat pada tiga pilar visioner: *Go Deeper* — dengan wawasan nasabah yang lebih cerdas, *Go Wider* — melalui ekspansi yang dipercepat oleh AI, dan *Go Further* — dengan sinergi jaringan global. Pendekatan ini akan menempatkan Bank QNB Indonesia sebagai pemimpin *Corporate Banking* berbasis AI, meraih pangsa pasar papan atas, dan berkontribusi pada visi Indonesia untuk menjadi negara berpenghasilan tinggi pada tahun 2045.

Sejalan dengan arah strategi tersebut, Bank QNB Indonesia menargetkan untuk menumbuhkan bisnis dan portofolio kredit hingga mencapai Rp10,56 triliun pada akhir 2026, dengan rasio NPL bruto dan bersih yang terjaga dalam ambang batas peraturan. *Net Interest Margin* (NIM) ditargetkan tetap di atas 3%, sementara indikator likuiditas — terutama *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) — akan dipertahankan di atas persyaratan peraturan. *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) dan *Rasio Intermediasi Makroprudensial* (RIM) diarahkan pada tingkat yang mencerminkan intermediasi yang sehat, serta Rasio Kecukupan Modal (CAR) lebih dari 20% untuk membangun penyangga yang kokoh menghadapi ketidakpastian.

Prospek usaha

Memasuki periode mendatang, perekonomian nasional diproyeksikan tetap berada pada lintasan pertumbuhan yang positif meskipun masih dibayangi oleh dinamika global yang sarat ketidakpastian, termasuk volatilitas pasar keuangan internasional, pengetatan kebijakan moneter global, serta fragmentasi perdagangan dunia. Ketahanan permintaan domestik dan efektivitas koordinasi kebijakan ekonomi diyakini menjadi faktor utama yang menjaga stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan Indonesia.

Sebagaimana disampaikan dalam Buku Pertemuan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2025 yang bertajuk *"Tangguh dan Mandiri: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan"*, perekonomian Indonesia diproyeksikan tumbuh pada kisaran 4,7% sampai dengan 5,5%. Pertumbuhan tersebut didorong oleh konsumsi rumah tangga yang tetap kuat, peningkatan investasi, serta keberlanjutan belanja pemerintah. Pada saat yang sama, tingkat inflasi diperkirakan tetap terkendali dalam sasaran 2,5% dengan deviasi kurang lebih 1%, yang mencerminkan stabilitas harga dan konsistensi bauran kebijakan moneter, kebijakan fiskal, serta dukungan sektor riil.

Stabilitas makroekonomi tersebut menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi dunia usaha dan sektor jasa keuangan. Aktivitas investasi diperkirakan terus meningkat seiring percepatan pembangunan infrastruktur, penguatan sektor manufaktur bernilai tambah, hilirisasi sumber daya alam, serta transformasi ekonomi berbasis digital. Dari sisi eksternal, ketahanan neraca pembayaran dan kecukupan cadangan devisa diharapkan tetap menjadi bantalan utama dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah fluktuasi pasar global.

Dalam konteks tersebut, prospek industri perbankan nasional diperkirakan tetap konstruktif. Pertumbuhan penyaluran kredit perbankan secara industri diproyeksikan berada pada kisaran 8% sampai dengan 12%, selaras dengan meningkatnya kebutuhan pembiayaan pada sektor produktif, konsumsi rumah tangga, serta pembiayaan bagi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Di sisi pendanaan, pertumbuhan dana masyarakat yang dihimpun perbankan diperkirakan tetap solid, mencerminkan terjaganya kepercayaan publik terhadap sistem keuangan nasional.

Ketahanan sistem keuangan juga diproyeksikan tetap kuat, ditopang oleh permodalan perbankan yang memadai, likuiditas yang terkelola dengan baik, serta kualitas aset yang relatif stabil. Rasio kredit bermasalah secara industri diperkirakan tetap berada dalam batas yang sehat, seiring penerapan prinsip kehati-hatian, penguatan tata kelola, serta peningkatan manajemen risiko oleh masing-masing bank.

Namun demikian, industri perbankan tetap menghadapi sejumlah tantangan struktural, antara lain meningkatnya tekanan biaya dana, kebutuhan investasi berkelanjutan pada infrastruktur teknologi informasi, serta kompetisi yang semakin ketat dengan lembaga jasa keuangan nonbank dan pelaku keuangan digital. Kondisi tersebut mendorong perbankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat diferensiasi produk dan layanan, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan analisis data guna meningkatkan kualitas layanan dan mitigasi risiko.

Ke depan, peluang pertumbuhan industri perbankan diperkirakan semakin terbuka melalui peningkatan inklusi keuangan, akselerasi digitalisasi sistem pembayaran, serta penguatan ekosistem keuangan digital nasional. Perbankan diharapkan mampu memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi dengan menyalurkan pembiayaan secara selektif, berkualitas, dan berkelanjutan, sekaligus menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha dan penerapan prinsip kehati-hatian.

Memasuki tahun 2026, Bank QNB Indonesia memandang prospek usaha perbankan tetap berada pada jalur pertumbuhan yang positif, meskipun dihadapkan pada dinamika ekonomi global dan domestik yang masih menuntut kewaspadaan. Stabilitas ekonomi nasional, arah kebijakan moneter yang lebih terukur, serta upaya pemerintah dalam mendorong pertumbuhan sektor riil menjadi faktor pendukung bagi peningkatan aktivitas intermediasi perbankan.

Bank melihat peluang pertumbuhan tersebut terutama pada pembiayaan kepada nasabah korporasi, dengan peningkatan fokus pada konglomerasi, perusahaan multinasional, dan Badan Usaha Milik Negara, yang memiliki fundamental yang kuat, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pendanaan untuk ekspansi usaha dan optimalisasi rantai nilai bisnis. Di sisi lain, penguatan basis dana melalui pengelolaan struktur pendanaan yang efisien tetap menjadi fokus utama untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan kinerja.



Aspek pemasaran

Strategi pemasaran

Dalam menghadapi persaingan industri perbankan yang semakin ketat, Bank QNB Indonesia mengimplementasikan strategi pemasaran yang terintegrasi dan fokus untuk memperkuat posisi kompetitif serta mendorong pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Bank mengarahkan upaya pemasaran terutama untuk memperdalam hubungan dengan segmen korporasi besar dan institusional melalui pendekatan solusi keuangan yang personal dan relevan, termasuk layanan perbankan digital yang canggih dan terintegrasi seperti Corporate Internet Banking, API, dan *virtual account* guna memenuhi kebutuhan transaksi dan manajemen kas nasabah secara *real-time*.

Selain itu, Bank QNB Indonesia memanfaatkan kemitraan strategis dengan pelaku usaha dan *brand* premium untuk memperluas jaringan dan meningkatkan nilai tambah bagi nasabah, seperti kolaborasi dengan mitra ritel untuk memberikan penawaran eksklusif kepada nasabah segmen premium. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya tarik produk dan layanan Bank serta membangun loyalitas nasabah di berbagai segmen pasar.

Transformasi digital juga menjadi pilar penting dalam strategi pemasaran, di mana Bank terus meningkatkan kapabilitas digital untuk mempermudah akses layanan dan meningkatkan pengalaman nasabah. Penerapan kanal digital diharapkan tidak hanya memperkuat akuisisi nasabah tetapi juga meningkatkan keterlibatan nasabah melalui fitur layanan yang praktis dan efisien.

Strategi pemasaran Bank QNB Indonesia sejalan dengan dukungan penuh dari QNB Group yang memperkuat kemampuan sumber daya dan penawaran produk, sekaligus menjaga tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko yang pruden sebagai fondasi yang mendukung pelaksanaan strategi pemasaran tersebut dalam jangka panjang.

Pangsa pasar

Dalam konteks industri perbankan nasional, Bank QNB Indonesia menjalankan strategi yang berfokus pada segmen usaha yang dipilih secara strategis, dengan pendekatan pertumbuhan yang selektif dan terarah. Fokus tersebut mencerminkan komitmen Perseroan untuk mengembangkan portofolio bisnis secara berkualitas, sejalan dengan karakteristik pasar dan kebutuhan nasabah yang menjadi prioritas Bank.

Namun demikian, Perseroan terus memperkuat posisinya melalui pengembangan bisnis korporasi dan institusional yang memiliki fundamental kuat, didukung oleh sinergi dengan QNB Group serta penerapan strategi pertumbuhan yang pruden. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kontribusi Perseroan secara berkelanjutan di segmen pasar yang menjadi fokus utama, sejalan dengan upaya menjaga kualitas aset dan kinerja keuangan yang sehat.



Kebijakan dan pembagian dividen

Kebijakan dan pembagian dividen

Ketentuan mengenai pembagian dividen Perseroan mengacu pada Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembagian dividen ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan Perseroan. Sampai dengan 2025, Bank tidak membagikan dividen berdasarkan Keputusan RUPST 2025.

Aspek perpajakan

Publikasi pembayaran pajak

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank menjunjung tinggi kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, termasuk aturan perpajakan. Pengelolaan hak serta kewajiban perpajakan dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Pembayaran pajak

Per 31 Desember 2025, kontribusi pajak Perseroan tercatat sebesar Rp125,21 miliar, yang mengalami peningkatan sebesar Rp18,87 miliar atau 17,74% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp106,34 miliar.

Tabel Pembayaran Pajak

Uraian	Jumlah (dalam Rupiah penuh)	
	2025	2024
PPh pasal 21	52.077.232.805	46.016.210.424
PPh pasal 23	2.046.242.494	1.717.681.937
PPh pasal 26	3.868.305.721	1.267.949.373
PPh pasal 4(2)	62.060.169.422	53.324.247.556
PPN	5.160.017.599	4.017.418.812
Total	**125.211.968.041**	**106.343.508.102**

Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum

Pada 2023, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas VII (PUT VII) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 14.721.362.381 lembar saham. Dana hasil PUT VII setelah dikurangi seluruh biaya terkait telah digunakan sesuai rencana penggunaan dana yang diungkapkan dalam Prospektus. Sisa Dana Hasil PUT VII telah digunakan sepenuhnya untuk modal kerja pertumbuhan pinjaman, sebagaimana Laporan Bank pada tanggal 14 Juli 2025 dan dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

No	Jenis Penawaran Umum	Nama Emisi	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum				Rencana Penggunaan Dana		Realisasi Penggunaan Dana		Sisa hasil Penawaran Umum
				Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Realisasi Bersih		Untuk modal Kerja Dalam rangka Pengembangan Usaha dalam Bentuk Ekspansi Kredit	Total	Untuk modal Kerja Dalam rangka Pengembangan Usaha dalam Bentuk Ekspansi Kredit	Total	
1	Penawaran Umum Terbatas VII	BKSW	28 April 2023	3.680.340.595.250	3.437.466.214	3.676.903.129.036		3.676.903.129.036	3.676.903.129.036	3.676.903.129.036	3.676.903.129.036	0
	Jumlah			**3.680.340.595.250**	**3.437.466.214**	**3.676.903.129.036**		**3.676.903.129.036**	**3.676.903.129.036**	**3.676.903.129.036**	**3.676.903.129.036**	**0**

Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP)

Sampai dengan 31 Desember 2025, Bank tidak menjalankan Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan (ESOP) dan/atau Manajemen (MSOP) yang dilakukan oleh Perseroan. Dengan demikian, tidak ada informasi terkait yang dapat disampaikan pada laporan tahunan ini.

Informasi transaksi material untuk investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, dan restrukturisasi utang/modal

Sampai dengan 31 Desember 2025, Bank tidak melakukan kegiatan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, dan restrukturisasi utang/modal. Dengan demikian, tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, dan restrukturisasi utang/modal yang dapat ditampilkan dalam laporan ini.

Transaksi dengan pihak afiliasi

Kebijakan mekanisme *review* atas transaksi dan pemenuhan peraturan serta ketentuan terkait

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Bank merupakan bagian dari suatu kelompok usaha yang dalam menjalankan operasinya, Perseroan berhubungan dan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati masing-masing pihak sesuai dengan syarat, kondisi, serta manfaat ekonomis yang secara substansial sebanding dengan transaksi yang dilakukan bersama pihak ketiga. Bank juga memastikan seluruh transaksi dilakukan dengan memerhatikan prinsip kehati-hatian sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum.

Mekanisme *review* atas transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi/berelasi dilakukan melalui proses audit oleh Komite Audit yang hasilnya kemudian dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2025, Bank tidak memiliki pelanggaran atas peraturan perundang-undangan terkait transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/ atau transaksi dengan pihak afiliasi/berelasi.

Komitmen perseroan atau manajemen atas transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi

Terkait transaksi dengan pihak berelasi, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Bapepam-LK Nomor KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Bank, melalui Direksi maupun Dewan Komisaris dan Komite Audit, memastikan bahwa seluruh transaksi yang dilakukan telah melalui prosedur yang memadai, dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum, dan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's length principle*).

Kebijakan tentang pihak afiliasi/berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Pihak-pihak yang dimaksud sebagai pihak berelasi berdasarkan PSAK 224, yaitu:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   a. Entitas tersebut dengan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama;
   b. Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu grup di mana entitas adalah anggota dari grup tersebut);
   c. Entitas tersebut dengan entitas lainnya adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. Satu entitas yang merupakan ventura bersama dari pihak ketiga serta entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e. Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
   f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
   g. Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (a) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci dari entitas tersebut.

Nama, sifat hubungan, dan realisasi transaksi dengan pihak afiliasi/berelasi

Nama, sifat hubungan, dan rincian transaksi antara Bank dengan pihak berelasi yang material dapat dilihat pada Catatan 36 dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Audit pada laporan ini.

Pernyataan direksi atas transaksi afiliasi

Sebagai bentuk transparansi dan kepatuhan terhadap standar pelaporan, Direksi menegaskan bahwa Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai definisi dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Setiap transaksi afiliasi dijalankan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta melalui prosedur yang memadai untuk memastikan pelaksanaannya mengikuti praktik bisnis yang berlaku umum, termasuk penerapan prinsip kewajaran (*arm's-length principle*).

Peran dewan komisaris dan komite audit dalam transaksi afiliasi

Dewan Komisaris dan Komite Audit berperan penting dalam memastikan setiap transaksi afiliasi dilakukan sesuai praktik bisnis yang berlaku umum, termasuk penerapan prinsip kewajaran transaksi (*arm's-length principle*). Pengawasan dilakukan melalui proses penelaahan yang sistematis pada setiap tahap transaksi untuk memastikan kesesuaiannya dengan peraturan dan kebijakan internal Perseroan.

Pernyataan terkait pendapatan usaha yang dijalankan secara rutin, berulang, dan/ atau berkelanjutan.

Dalam mendukung strategi bisnis yang berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan, Perseroan melaksanakan transaksi afiliasi untuk memperkuat kinerja pendapatan usaha. Transaksi tersebut dilakukan secara rutin, berulang, dan konsisten, dengan berlandaskan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Adapun setiap pelaksanaannya mengedepankan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, sehingga integritas operasional tetap terjaga dan kepentingan para pemangku kepentingan terlindungi. Melalui mekanisme ini, Perseroan mendorong terciptanya sinergi dengan pihak afiliasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan nilai tambah yang berkesinambungan.

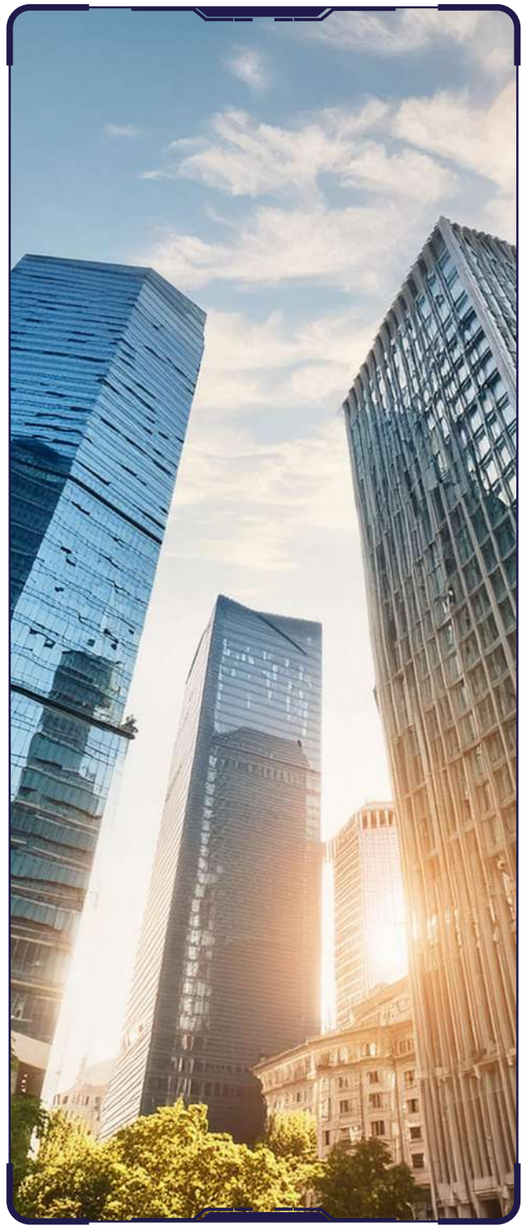

Perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak terhadap perseroan

Perubahan peraturan perundang-undangan yang terjadi di tahun 2025 memberikan dampak atau pengaruh yang berarti terhadap kinerja operasional maupun keuangan Bank QNB Indonesia. Berikut ini adalah informasi mengenai perubahan peraturan tersebut beserta dampaknya terhadap Bank:

Tabel Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berdampak terhadap Perseroan

Perubahan Peraturan/ Perundang-undangan	Tanggal Ditetapkan	Penjelasan	Dampak terhadap Perseroan
SEOJK No. 5/ SEOJK.04/ 2025	9 Mei 2025	Pedoman Pelaporan Agen Penjual Efek Reksa Dana dan Bank Umum sebagai Kustodian	Penerbitan peraturan ini merupakan bentuk pengaturan terpadu mengenai kewajiban Agen Penjual Reksa Dana (APERD) untuk menyampaikan Laporan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, dan tepat waktu yang meliputi laporan tahunan dan laporan bulanan.
SEOJK No. 14/ SEOJK.03/2025	24 Juni 2025	Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum	Untuk pelaksanaan tata kelola yang baik, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara semesteran yang paling sedikit meliputi 16 (enam belas), sebelumnya hanya 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan tata Kelola dan dilakukan secara komprehensif terhadap kecukupan penerapan tata kelola sehingga Bank dapat segera menetapkan rencana tindak (*action plan*), yang meliputi tindakan korektif (*corrective action*) yang diperlukan dalam hal masih terdapat kelemahan pada penerapan tata kelola sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan tata kelola.
POJK No. 18 Tahun 2025	4 Agustus 2025	Transparansi dan Publikasi Laporan Bank	Cakupan regulasi termasuk penyesuaian antara lain mengatur pernyataan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Laporan Keuangan yang Dipublikasikan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan (laporan tahunan), serta persyaratan sertifikasi Akuntan Publik untuk pejabat pelapor keuangan atau Pejabat Eksekutif.
POJK No. 19/2025	28 Agustus 2025	Kemudahan Akses Pembiayaan Kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Peraturan ini mencakup tata kelola, manajemen risiko, dan rencana pendanaan bagi UMKM. Bank diwajibkan untuk menyediakan akses pembiayaan yang mudah bagi UMKM. Kemudahan Akses Pembiayaan UMKM diberikan dengan menerapkan prinsip mudah, tepat, cepat, murah dan inklusif. Sehingga Bank juga harus memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur hal-hal tersebut.
POJK No. 24/2025	4 November 2025	Pengelolaan Rekening pada Bank Umum	Klasifikasi baru rekening, yaitu rekening tidak aktif, selain rekening aktif dan dorman. Bank diwajibkan untuk menetapkan kebijakan dan prosedur; memberitahukan status rekening kepada nasabah; melakukan pengawasan ketat terhadap aspek penipuan serta AML, CFT, dan CPF pada rekening tidak aktif dan dorman.
POJK No. 22/2025	15 September 2025	Pelaporan Bank Umum melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan	POJK ini mengatur mengenai kewajiban Bank untuk menyampaikan Laporan secara daring melalui sistem pelaporan OJK (APOLO) yang mecakup laporan berkala dan laporan insidental, termasuk Pengiriman Laporan tidak terstruktur yang sebelumnya disampaikan melalui SIPENA, akan dialihkan ke APOLO pada tahun 2026.
POJK No. 40 Tahun 2025	19 Desember 2025	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	Mengatur mengenai laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, serta media pengumuman dan bahasa pengumuman Laporan Realisasi Penggunaan Dana (LRPD).
SEOJK No. 31/ SEOJK.03/2025	28 November 2025	Pelaporan Bank Umum Konvensional Melalui Sistem Pelaporan OJK	Mengatur mengenai pedoman pelaksanaan pelaporan kepada OJK melalui Sistem Pelaporan OJK (APOLO), yang menetapkan jenis laporan yang wajib disampaikan oleh BUK, meliputi laporan berkala dan laporan insidental beserta ketentuan posisi data, periodisasi, serta batas waktu penyampaian
SEOJK No. 20/ SEOJK.08/2025	8 September 2025	Publikasi Penanganan Pengaduan dan Laporan Layanan Pengaduan	Mengatur mengenai publikasi prosedur layanan pengaduan dan penanganan pengaduan serta bentuk laporan dan tata cara pengisian laporan layanan pengaduan. Menunjuk salah satu anggota Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyampaian laporan Layanan Pengaduan dan memastikan laporan dilakukan secara daring, melalui sistem pelaporan elektronik pengawasan perilaku PUJK, edukasi, dan pelindungan konsumen dan wajib memiliki akses terhadap sistem pelaporan elektronik.
POJK No. 38 tahun 2025	18 Desember 2025	Gugatan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk Pelindungan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan	Mengatur mengenai pengajuan gugatan oleh OJK untuk pelindungan konsumen di sektor jasa keuangan, yang memuat pengaturan antara lain mengenai: kewenangan pengajuan gugatan, tujuan gugatan, pelaksanaan gugatan, pelaksanaan putusan pengadilan atas gugatan, dan laporan pelaksanaan putusan.
SEOJK No. 26/ SEOJK.03/2025	19 November 2025	Proses Asesmen Kecukupan Likuiditas secara Internal (*Internal Liquidity Adequacy Assessment Process*) bagi Bank Umum	Mengatur mengenai Proses Asesmen Kecukupan Likuiditas secara Internal (*Internal Liquidity Adequacy Assessment Process*/ILAAP) dimana Bank perlu memastikan pengelolaan likuiditas Bank sejalan dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) yang ditetapkan oleh Bank serta memperhitungkan dampak risiko likuiditas terhadap kondisi Bank.
SEOJK No. 29/ SEOJK.03/2025	26 November 2025	Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional	Mengatur mengenai ruang lingkup, format, dan tata cara penyusunan, pengumuman dan penyampaian laporan publikasi oleh bank umum konvensional serta memastikan penyampaian Laporan Publikasi Bank menggunakan format yang baru dengan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum

Perubahan Peraturan/ Perundang-undangan	Tanggal Ditetapkan	Penjelasan	Dampak terhadap Perseroan
PADK No. 37/ PADK.08/2025	2 Desember 2025	Penyediaan Informasi dan Penyampaian Informasi untuk Pemasaran Produk dan Layanan Jasa Keuangan	Mengatur tentang penyediaan informasi produk dan layanan, penyampaian informasi untuk pemasaran produk dan layanan, kerja sama Bank dengan pihak ketiga dalam penyediaan dan penyampaian informasi untuk pemasaran produk dan layanan dan pendokumentasian materi informasi produk dan layanan.
PADK No. 42/ PADK.03/2025	16 Desember 2025	Perintah Tertulis untuk Penanganan Permasalahan Bank melalui Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi, dan/atau Konversi	POJK ini mengatur mengenai kewenangan OJK untuk memberikan Perintah Tertulis kepada Bank untuk melakukan dan/atau menerima Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi, dan/atau Konversi (P3IK) dalam rangka penanganan permasalahan Bank, serta pengaturan mengenai kriteria, tata cara, tindak lanjut, pelaksanaan proses, evaluasi pemenuhan, dan penyampaian laporan kepada OJK.
PADG No. 4 Tahun 2025	28 Februari 2025	Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor	Pengaturan mengenai DHE SDA dalam valuta asing yang telah dimasukkan Eksportir ke dalam Rekening Khusus DHE SDA dalam valuta asing wajib tetap ditempatkan dalam sistem keuangan Indonesia dengan besaran dan jangka waktu tertentu sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah mengenai devisa hasil ekspor dari kegiatan pengusahaan, pengelolaan, dan/atau pengolahan sumber daya alam.
PBI No. 9 Tahun 2025	26 November 2025	Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial	Pengaturan mengenai Kebijakan Insentif Likudiitas Makroprudensial (KLM) yang diimplementasikan melalui pengurangan giro Bank di Bank Indonesia dalam rangka kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah secara rata-rata.
PADG No. 9 tahun 2025	27 Maret 2025	Lembaga Pendukung Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing dan Profesi Penunjang Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing	Mengatur ketentuan Lembaga Pendukung PUVA dan Profesi Penunjang PUVA mencakup aspek tugas, kewajiban, dan pendaftaran.
PADG No. 14 Tahun 2025	30 Juni 2025	Penyelenggaraan Bank Indonesia-*Fast Payment*	Amandemen kedua terhadap Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 17 Tahun 2023. Peraturan ini bertujuan agar peserta BI-FAST menerapkan standar keamanan yang selaras dengan dinamika risiko saat ini; sesuai dengan aspek keamanan sistem informasi, ketahanan siber dan standar keamanan sistem informasi serta kewajiban memiliki pengelolaan *fraud* (*fraud management system*) ditujukan sebagai Upaya meningkatkan pengamanan transaksi dan mitigas risiko *fraud* dalam transaksi BI-FAST

Perubahan Peraturan/ Perundang-undangan	Tanggal Ditetapkan	Penjelasan	Dampak terhadap Perseroan
PADG No. 24/2025	31 Oktober 2025	Penyelenggaraan Setelmen Dana Seketika Melalui Sistem Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement	Penguatan dan penyesuaian terhadap beberapa aspek seperti manajemen *gateway* pembayaran BI-RTGS berbasis web, rekonsiliasi berkala transaksi BI-RTGS, mematuhi kewajiban terkait keamanan sistem informasi dan ketahanan siber persyaratan untuk memiliki tim respons dan pemulihan insiden dan bertanggung jawab atas kebenaran instruksi Setelmen Dana dan seluruh informasi yang dikirim oleh Bank kepada Penyelenggara melalui Sistem BI-RTGS.
PADG No. 21/2025	20 Oktober 2025	Operasi Moneter Valuta Asing	Memastikan pelaksanaan pengaturan Operasi Moneter Valuta Asing sejalan dengan tugas dan wewenang Bank Indonesia dalam pencapaian tujuan Operasi Moneter. Pengaturan Operasi Moneter Valuta Asing mencakup pengaturan bagi Peserta Operasi Moneter, Lembaga Perantara, dan pihak lain, antara lain Kewajiban pelaporan untuk transaksi deposito berjangka konvensional dalam mata uang asing, Penyelesaian Transaksi Deposito Berjangka Konvensional dalam Mata Uang Asing, Penyelesaian Transaksi *Buy and Sell Swap*, Penyelesaian Transaksi DNDF.
PADG No. 23/2025	20 Oktober 2025	Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional	Ruang lingkup Peraturan meliputi kewajiban Giro RIM, kewajiban PLM, tata cara pemenuhan kewajiban Giro RIM dan PLM, Perhitungan RIM, kewajiban pelaporan dan tata cara pengenaan sanksi.
PADG No. 27 Tahun 2025	1 Desember 2025	Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial	Pengaturan mengenai pemberian Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM), data dan laporan untuk perhitungan KLM, penyampaian informasi kepada Bank dan penelitian dan perhitungan ulang pemberian KLM.
PADG No. 29 Tahun 2025	16 Desember 2025	Perubahan atas PADG No. 21 Tahun 2025 Tentang Operasi Moneter Valuta Asing	Mengatur mengenai perubahan PADG No. 21 tahun 2025 termasuk penyesuaian definisi hari kerja, perluasan jenis valuta asing untuk transaksi *spot* dan *forward*, penambahan peraturan pelaksanaan transaksi *spot* dengan mekanisme lelang, penyesuaian peraturan transaksi *swap*, dan penambahan mekanisme pelaksanaan transaksi *spot* dan *forward* dengan mekanisme lelang dalam hal terjadi keadaan tidak normal.
PADG No. 32 Tahun 2025	24 Desember 2025	Pengaturan Industri Sistem Pembayaran	Mengatur mengenai kerangka penataan struktur industri, klasifikasi pelaku, aktivitas, perizinan/ persetujuan, perencanaan bisnis, pengembangan aktivitas, pengembangan produk, dan/atau kerja sama, pengawasan, memastikan Bank melakukan asesmen pemenuhan TIKMI (transaksi, interkoneksi, kompetensi, manajemen risiko, dan infrastruktur teknologi informasi) secara mandiri serta menyampaikan *Strategic Business Plan* (SBP) dan Rencana Bisnis Sistem Pembayaran (RBSP).

Perubahan kebijakan akuntansi dan dampaknya terhadap perseroan

Sebagai bagian dari komitmen penerapan praktik pelaporan yang sesuai regulasi, Bank menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, mencakup seluruh Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Bank telah mengadopsi dan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang baru maupun yang telah direvisi. Perubahan-perubahan dalam kebijakan akuntansi ini diterapkan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Berikut amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 221: “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing” tentang kekurangan ketertukaran.

Adapun perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam setiap standar dan interpretasi.

Implementasi standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau periode sebelumnya.





5 Tata kelola perusahaan

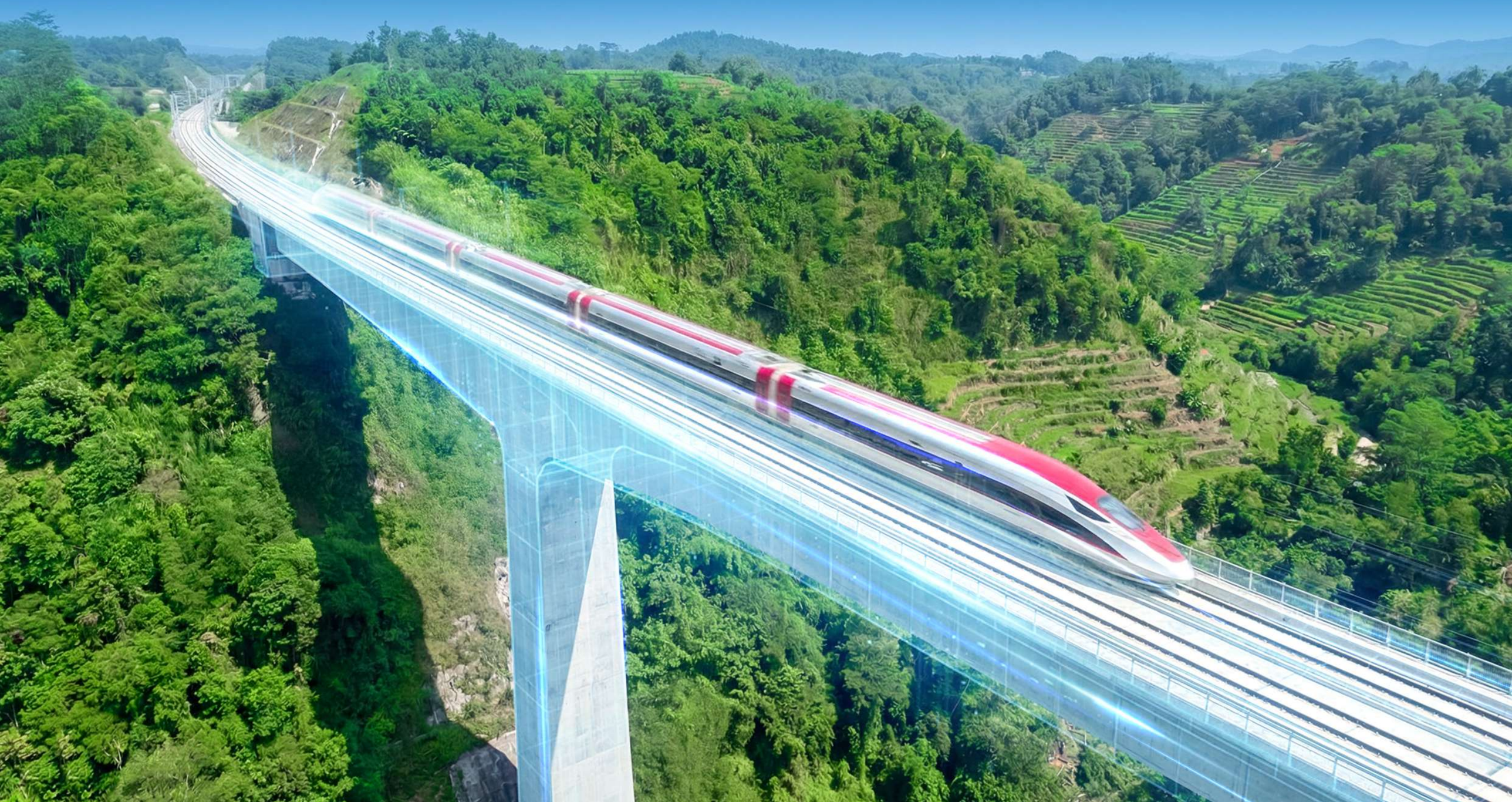

Dasar dan kebijakan GCG

Bank menanamkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) melalui penyusunan kebijakan dan prosedur internal yang sistematis, sehingga kualitas pengelolaan Perseroan tetap terjaga dan dapat ditingkatkan secara terukur.

Landasan implementasi tata kelola perusahaan

Penerapan GCG menjadi landasan menyeluruh bagi Bank dalam mencapai kinerja yang solid, meningkatkan profitabilitas, dan menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Pendekatan ini juga memastikan ketahanan dan keberlangsungan bisnis di tengah perubahan lingkungan usaha.

Untuk menjaga efektivitasnya, Bank secara berkesinambungan menyempurnakan praktik GCG agar selaras dengan perkembangan industri dan tuntutan regulasi. Seluruh upaya tersebut dilaksanakan berdasarkan standar dan pedoman tata kelola yang ditetapkan oleh OJK serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 dan sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan;
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), sebagaimana terakhir kali diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 Cipta Kerja;
3. Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
5. Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
6. Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 3 Februari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
7. Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
8. Peraturan OJK No. 5 Tahun 2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum
9. Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
10. Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
11. Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau perusahaan Publik;
12. Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional;
13. Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
14. Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022 tanggal 22 Agustus 2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik;
15. Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank;
16. Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
17. Peraturan OJK No. 18 Tahun 2025 tanggal 4 Agustus 2025, tentang transparansi dan publikasi laporan bank;
18. Surat Edaran OJK No. 29/SEOJK.03/2025 tanggal 26 November 2025, tentang transparansi dan publikasi laporan bank umum konvensional;
19. Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum;
20. Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
21. Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Selain itu, sejumlah piagam internal yang menjadi pedoman tata kelola perusahaan di Bank adalah:

1. Piagam Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
2. Piagam Dewan Komisaris;
3. Piagam Direksi;
4. Piagam Komite Audit;
5. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi;
6. Piagam Komite Pemantau Risiko; dan
7. Piagam Internal Audit.



Tujuan penerapan GCG

Bank menerapkan GCG secara menyeluruh untuk menegakkan disiplin tata kelola dan memastikan setiap proses bisnis mematuhi prinsip-prinsip yang melindungi kepentingan Bank dan Pemegang Saham. Tujuan penerapan tata Kelola meliputi:

1. Mencapai pertumbuhan secara berkesinambungan pada seluruh jenjang organisasi termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, anggota Komite Bank, Pejabat Eksekutif dan pegawai Bank, dalam sistem manajemen yang didasarkan pada lima prinsip dasar tata Kelola yang baik, yang dikelompokkan dalam 3 (tiga) aspek yaitu struktur tata kelola (*governance structure*), proses tata kelola (*governance process*), dan hasil penerapan tata kelola (*governance outcome*), sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian tingkat kesehatan bagi Bank;
2. Memberdayakan fungsi dan independensi masing-masing organ, yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi;
3. Mendorong Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk mengambil keputusan dan tindakan berdasarkan pada prinsip-prinsip moral dan kepatuhan yang tinggi dengan hukum dan peraturan;
4. Mendorong kesadaran tanggung jawab sosial Bank terutama kepentingan lingkungan dan sosial masyarakat tempat Bank beroperasi;
5. Meningkatkan daya saing Bank, baik di dalam negeri maupun di tingkat internasional, guna meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.
6. Bank dapat menerapkan prinsip Tata Kelola yang Baik dalam setiap kegiatan usaha dengan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyelenggaraan produk bank umum dan kegiatan lain yang dilakukan Bank antara lain pengadaan barang dan/atau jasa, proses rekrutmen pegawai, dan/atau penyaluran dana tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Prinsip GCG

Bank terus meningkatkan kualitas penerapan GCG berdasarkan prinsip GCG yakni Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran. Berlandaskan prinsip tersebut, Bank menegakkan penerapan GCG dengan komitmen untuk:

1. Senantiasa memastikan kegiatan usahanya mengedepankan prinsip keterbukaan;
2. Memiliki indikator penilaian kinerja yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, tujuan usaha dan strategi yang merefleksikan akuntabilitas Bank;
3. Meningkatkan praktik-praktik berdasarkan prinsip kehati-hatian perbankan dan memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang berlaku sebagai wujud tanggung jawab Bank;
4. Melakukan pengambilan keputusan secara independen, objektif dan tidak berbenturan kepentingan; dan
5. Senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan.

Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing prinsip GCG yang diterapkan oleh Bank:

Prinsip-Prinsip GCG	Penjelasan	Penerapan di Bank
Transparansi	Memelihara dan menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, Bank harus menyediakan informasi material dan relevan yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan. Mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya hal-hal yang disyaratkan oleh Undang-Undang dan peraturan, tetapi juga informasi lain yang dianggap perlu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh Pemegang Saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan.	1. Pengungkapan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai haknya. 2. Pengungkapan informasi yang termasuk tetapi tidak terbatas pada visi dan misi Bank, target dan strategi bisnis Bank, kondisi keuangan Bank, susunan dan kompensasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank, pemegang saham pengendali, saham Bank atau saham perusahaan lainnya yang dimiliki oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya, sistem manajemen risiko, pengawasan dan sistem pengendalian internal, struktur dan mekanisme GCG serta tingkat kepatuhan Bank, dan peristiwa penting lainnya yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kondisi Bank. 3. Pemenuhan ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi. 4. Kebijakan perusahaan secara tertulis dikomunikasikan secara proporsional kepada pemangku kepentingan. 5. Menyelenggarakan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sesuai ketentuan dengan hasil Keputusan yang dipublikasikan. 6. Membuat laporan tahunan yang dapat diakses oleh publik.
Akuntabilitas	Mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar, dan mengelola bisnis secara benar, terukur dan berdasarkan kepentingan Bank dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan syarat untuk mencapai kinerja berkesinambungan.	1. Rincian tugas dan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ dan karyawan Bank, serta selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi Bank. 2. Keyakinan bahwa seluruh organ dan karyawan Bank memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG. 3. Kepastian berjalannya sistem pengendalian internal Bank yang efektif. 4. Penetapan indikator kinerja yang konsisten dengan tujuan perusahaan untuk seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta karyawan Bank, dan keberadaan sistem *reward and punishment*. 5. Kepastian bahwa seluruh organ dan karyawan Bank menjunjung etika bisnis dan kode etik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
Tanggung Jawab	Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku serta memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan sehingga kesinambungan usaha jangka panjang dapat terjaga dan mendapat pengakuan sebagai warga negara yang baik.	1. Kepastian bahwa seluruh organ Bank mengimplementasikan prinsip kehati-hatian perbankan dan mematuhi undang-undang, Anggaran Dasar Bank dan peraturan internal Bank. 2. Pemenuhan tanggung jawab sosial, antara lain dengan memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan, terutama di sekitar wilayah operasional Bank dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai untuk mengatasi masalah.
Independensi	Mendorong penerapan prinsip-prinsip GCG secara berkelanjutan, melalui kegiatan operasional yang independen dan seimbang sehingga tidak terdapat satupun organ Bank yang mendominasi dan tidak terdapat intervensi dari pihak lain.	1. Kepastian bahwa setiap organ Bank menghindari dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, menghindari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan, sehingga dapat mengambil keputusan secara objektif. 2. Kepastian bahwa setiap organ Bank melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar serta peraturan dan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melimpahkan tanggung jawab dari satu organ ke organ yang lain.
Kewajaran	Senantiasa mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran dalam menjalankan usaha.	1. Terdapat kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan opini demi kepentingan Bank, dan memastikan adanya akses untuk mendapatkan informasi Bank sesuai prinsip transparansi dan di dalam lingkup kapasitas masing-masing. 2. Perlakuan yang wajar dan setara terhadap semua pemangku kepentingan, sesuai dengan manfaat dan kontribusi mereka terhadap Bank. 3. Kesempatan setara bagi para calon karyawan untuk bekerja dan mengembangkan karier mereka serta bagi karyawan untuk melaksanakan tugas secara profesional.

Roadmap GCG

Bank mengadopsi *roadmap* tata kelola sebagai pedoman jangka panjang untuk memastikan penguatan GCG berlangsung secara sistematis. *Roadmap* tersebut mencakup tiga fase strategis, yaitu Komitmen Tata Kelola, Perusahaan yang Bertatakelola Baik, dan Warga Negara Korporat yang Baik, yang disusun untuk mengarahkan penyempurnaan kebijakan, proses pengawasan, serta evaluasi kinerja secara berkelanjutan.

***Roadmap* GCG Bank QNB Indonesia**

1	2	3
Komitmen Tata Kelola	Perusahaan yang Bertatakelola Baik	Warga Negara Korporat yang Baik
Komitmen Bank taat terhadap berbagai pedoman GCG dengan dukungan manajemen risiko dan kepatuhan yang terintegrasi	**Sistem** Bank menjalankan kegiatan operasional yang baik, dengan cara meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan dan berpedoman pada prinsip Tata Kelola yang Baik sebagaimana diatur dalam POJK Tata Kelola Bank Umum	**Budaya** Bank diterima sebagai bagian dari masyarakat, melalui pendekatan CSR yang holistik dan berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan

Mekanisme GCG

Untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berlangsung konsisten dan efektif di seluruh kegiatan operasional, Bank menerapkan serangkaian mekanisme tata kelola yang terstruktur dan komprehensif. Mekanisme ini dibangun melalui berbagai piagam dan kebijakan internal yang menjadi landasan utama pengawasan, pengendalian dan integritas organisasi.

Instrumen GCG tersebut mencakup Piagam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pedoman Perilaku (Kode Etik), Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi, Piagam Komite Audit, serta Piagam Komite Pemantau Risiko. Selain itu, Bank menegakkan berbagai kebijakan strategis, antara lain Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham dan Investor, Kebijakan Benturan Kepentingan dan Transaksi Orang Dalam, Kebijakan Pengungkapan dan Transparansi, Kebijakan Hak Pemangku Kepentingan QNB Indonesia, Kebijakan Sekretaris Perusahaan QNB Indonesia, Kebijakan Pelindungan Data Pribadi, *Compliance Collated Policy*, Kebijakan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal, Kebijakan Internal Audit, Financial Accounting, Manajemen Risiko, Pendanaan, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, Kebijakan *Whistleblowing*, Kebijakan *Anti-Fraud*, Kebijakan Anti-Penyuapan dan Korupsi, Kebijakan Chinese Walls, Kebijakan Pelindungan Konsumen, Kebijakan Umum Kepatuhan, Kebijakan Keamanan Siber, Kebijakan *Sanction*, *Common reporting Standard* (CRS), Kebijakan Politically Exposed Persons (PEP), Kebijakan Berkelanjutan *(Sustainability Policy)*, Kebijakan Foreign account Tax Compliance Act (FATCA), Kebijakan Mengenal Nasabah (KYC), Kebijakan Investigasi *Fraud*.



Penerapan menyeluruh atas mekanisme ini tidak hanya memperkuat disiplin tata kelola dalam setiap proses bisnis dan interaksi dengan pemangku kepentingan, tetapi juga memastikan tercapainya tujuan strategis jangka panjang Bank secara berkelanjutan, di antaranya:

1. Mengurangi biaya modal;
2. Meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan;
3. Mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan agar dapat beroperasi dan tumbuh secara berkesinambungan;
4. Meningkatkan praktik-praktik berdasarkan prinsip kehati-hatian perbankan dan memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang berlaku sebagai wujud tanggung jawab Bank.

Program GCG di 2025

Bank memprioritaskan penguatan tata kelola melalui serangkaian program GCG yang terstruktur dan terukur untuk memastikan peningkatan kualitas pengawasan, kepatuhan, serta integritas proses bisnis. Seluruh inisiatif ini dikembangkan sejalan dengan Pedoman GCG Perbankan Indonesia dan dirancang untuk memperkuat fondasi tata kelola yang adaptif terhadap dinamika industri serta tuntutan regulasi.

Melalui penyempurnaan kebijakan, penguatan mekanisme kontrol, dan penguatan budaya etika di seluruh tingkatan organisasi, Bank memastikan bahwa implementasi tata kelola tidak hanya memenuhi standar minimum, tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Adapun program GCG yang diimplementasikan pada 2025 meliputi, antara lain:

1. Bank telah menyusun dan meninjau kembali Piagam GCG, Piagam Komite Audit, Piagam Komite Remunerasi & Nominasi, Piagam Komite Pemantau Risiko, Piagam Internal Audit dan Pembagian Tugas dan Wewenang Direksi, serta Kebijakan *Self-Assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Bank telah membentuk komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, dan Komite Remunerasi & Nominasi, dimana masing-masing Komite telah memiliki Piagam sebagai Pedoman dan Prosedur Komite sebagaimana tersebut pada poin 1 (satu) di atas dan ditinjau secara periodik;
3. Dewan Komisaris telah memiliki Piagam sebagai Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris yang tercantum dalam Piagam Komisaris, yang mengikat setiap anggota Dewan Komisaris yang meliputi akuntabilitas, struktur dan keanggotaan, kriteria keanggotaan, komisaris independen, masa jabatan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, etika kerja, nilai kerja, waktu kerja, rapat, pelaporan dan pertanggungjawaban Dewan Komisaris serta aspek transparansi.
4. Bank telah membentuk komite-komite di bawah Direksi yakni Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Komite Kredit Remedial, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk dan Aktivitas Baru, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Teknologi Informasi, Komite Pembelian, Komite Pemantau Fraud, Komite Kebijakan Kredit, Komite Risiko Operasional, Komite Early Alert, Komite APU PPT, Komite Produk UCan dan Komite Governance, Risk and Compliance, Komite Artificial Intelligence (AI), Komite Information Security serta Komite Environmental Social dan Governance (ESG).
5. Direksi telah memiliki Piagam sebagai Pedoman dan Tata Tertib Direksi yang tercantum dalam Piagam Direksi, yang mengikat bagi setiap anggota Direksi yang meliputi akuntabilitas, struktur dan keanggotaan, kriteria keanggotaan, direktur independen, masa jabatan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, etika kerja, nilai kerja, waktu kerja, penggantian sementara direktur kepatuhan, rapat, pelaporan dan pertanggungjawaban serta aspek transparansi.
6. Bank telah mengkaji beberapa kebijakan yang ada dengan tetap mematuhi ketentuan regulasi yang ada dan hukum yang berlaku di Indonesia, dan disesuaikan dengan kebijakan QNB Group namun dengan tetap mentaati ketentuan Otoritas Regulator, antara lain Pengungkapan & Transparansi, Benturan Kepentingan dan *Insider Dealing*, Kebijakan Hak Pemangku Kepentingan, Kebijakan Anti-Suap dan Antikorupsi, Kebijakan *Whistleblowing*, Kebijakan Umum Kepatuhan, dan Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham dan Investor, Kebijakan FATCA, Kebijakan CRS, Kebijakan Sanksi, Kebijakan *Anti-Fraud*, Kebijakan KYC, Kebijakan *Chinese Walls* dan Kebijakan *Anti Bribery* dan *Corruption,* dan Kebijakan *Data Protection.*

Penilaian GCG

GCG berperan strategis dalam memastikan kesehatan dan keberlanjutan operasional Bank, sejalan dengan parameter penilaian yang ditetapkan regulator. Bank terus memperkuat komitmen penerapan tata kelola melalui penyesuaian menyeluruh atas praktik GCG agar selaras dengan POJK No. 17 Tahun 2023 dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik tersebut ditempatkan setara dengan penilaian profil risiko, rentabilitas, dan kecukupan modal. Untuk memenuhi standar tersebut, Bank memastikan implementasi Penerapan Tata Kelola yang Baik pada Bank, paling sedikit mencakup 5 (lima) prinsip, yaitu prinsip keterbukaan; akuntabilitas; tanggung jawab; independensi; dan kewajaran, yang diwujudkan melalui mekanisme *self-assessment* yang dilakukan setiap 6 (enam) bulan dan mencakup sekurang-kurangnya 16 faktor penilaian. *Self-assessment* dilaksanakan secara komprehensif yang dikelompokkan dalam 3 (tiga) aspek tata kelola (*governance*), yaitu struktur tata kelola (*governance structure*), proses tata kelola (*governance process*), dan hasil penerapan tata kelola (*governance outcome).*

Berdasarkan hasil *self-assessment* GCG Semester II tahun 2025 yang tercantum dalam Matriks Penilaian GCG, Bank mempertahankan peringkat 2 dengan predikat "Baik". Rincian hasil penilaian disajikan dalam tabel berikut:

No.	Faktor Penilaian	Peringkat Tahun 2025	
		Semester 1	**) Semester II
1.	Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi	1	1
2.	Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris	1	1
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	2	2
4.	Penanganan Benturan Kepentingan	1	2
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan	2	2
6.	Penerapan Fungsi Audit Intern	2	2
7.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	1	1
8.	Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern	2	2
9.	Pemberian remunerasi	*)N/A	2
10.	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar	2	2
11.	Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi	2	2
12.	Rencana strategis Bank	2	2
13.	Aspek pemegang saham	*)N/A	2
14.	Penerapan strategi anti fraud, termasuk anti penyuapan	*)N/A	2
15.	Penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan	*)N/A	2
Nilai Komposit Berdasarkan *self-assessment* Bank		2	2

*) Faktor tersebut masih mengacu pada ketentuan OJK yang lama, dimana tidak termasuk sebagai faktor penilaian.
**) Faktor penilaian untuk semester II 2025 mengacu pada ketentuan OJK yang baru, dimana berlaku untuk posisi Desember 2025.

Ringkasan perhitungan nilai komposit penilaian sendiri tata kelola

Berdasarkan hasil *self-assessment* di atas, penerapan tata kelola di Bank QNB Indonesia menunjukkan konsistensi manajemen dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG secara efektif dan terukur. Capaian ini menegaskan komitmen manajemen terhadap kualitas tata kelola, di mana setiap temuan atau potensi kelemahan segera ditanggapi melalui penanganan yang cepat, sistematis, dan berlandaskan prinsip kehati-hatian guna memastikan integritas proses pengambilan keputusan dan efektivitas pengendalian internal.

1. *Governance Structure*
   Faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah:
   a. Struktur organisasi Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu dalam hal komposisi, independensi, pengangkatan/ pemberhentian maupun kualitas sumber daya manusia untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Dewan Komisaris, termasuk kelengkapan pihak independen, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, yaitu antara lain:
      - Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Direksi telah memenuhi ketentuan OJK;
      - Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris Bank telah memenuhi ketentuan OJK;
      - Pembentukan, struktur dan keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi & Nominasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
      - Dewan Komisaris, Komite Dewan Komisaris, Direksi, *Senior Management* dan Pejabat Eksekutif serta karyawan telah mengambil langkah untuk menghindari benturan kepentingan;
      - Pengawasan Aktif Direksi dan Komisaris telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

   b. Bank telah memiliki berbagai kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang tertuang dalam Anggaran Dasar, Piagam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, Kebijakan Benturan Kepentingan dan Transaksi oleh orang dalam, Kebijakan Pengungkapan dan Transparansi. Kebijakan Hak Pemangku Kepentingan, Kebijakan Anti-Penyuapan dan Korupsi, Piagam Komite Audit, Piagam Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko, Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi, Surat Keputusan Direksi tentang QNB Values, yang salah satunya adalah "*Professionalism with Integrity*" (yang menjelaskan bahwa kami senantiasa menyempurnakan kompetensi dan perilaku kami agar dapat diandalkan dalam memberikan hasil yang diharapkan, serta bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab), Surat Keputusan Direksi tentang Prosedur terkait Hadiah dan Keramahtamahan dan kebijakan internal lainnya, serta Pernyataan dalam Pakta Integritas.
   c. Memperkuat Struktur Tata Kelola dengan membuat Kebijakan dan Prosedur terkait Penerapan Pelindungan Data Pribadi sebagai pedoman bagi Bank QNB Indonesia, dengan cara memantau setiap penerapan pelindungan data berdasarkan desain dan *default*, keamanan data, dan hak subjek data.
   d. Bank telah membentuk unit kerja khusus yaitu Financial Reporting Risk (FRR) yang berada dibawa Direktorat Risk dan bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank Umum (ICOFR).
   e. Bank telah menerapkan Strategi *Anti-Fraud* dan Anti-Suap & Korupsi (ABC), yang mencakup antara lain:
      - Implementasi Strategi Pencegahan *Fraud*.
      - Implementasi Strategi Deteksi *Fraud*.
      - Implementasi Strategi Investigasi *Fraud*, dan
      - Implementasi Strategi Pemantauan *Fraud*.

2. *Governance Process*
   Faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:
   a. Pelaksanaan tugas, fungsi dan tanggung jawab semua lini dan fungsi di Bank telah dilaksanakan dengan baik, antara lain penerapan transparansi pada Dewan Komisaris maupun Direksi serta pegawai Bank, penerapan budaya kepatuhan, penerapan *whistleblowing* dan *anti-fraud* meningkatkan *risk awareness* dan pengendalian internal yang memadai;
   b. Bank juga telah menerapkan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan secara periodik kepada pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, penerapan transparansi informasi produk Bank dan penerapan pelindungan konsumen melalui media yang memadai dan mudah diakses nasabah maupun masyarakat luas;
   c. Tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan tidak terdapat pengambilan keputusan yang dapat merugikan/ mengurangi keuntungan Bank. Jika hal tersebut didapati, maka hal tersebut akan diadministrasikan dan didokumentasikan dengan baik berdasarkan ketentuan yang berlaku;
   d. Memiliki proses pelaporan keuangan yang berintegritas untuk memastikan kebenaran, keakuratan, serta transparansi Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan yang dihasilkan.

Faktor negatif aspek *governance process*
Bank adalah:
a. Walaupun tidak material, masih terdapat kelemahan dan temuan baik dari pihak internal maupun eksternal pada berbagai proses di unit kerja, namun saat ini Bank dan manajemen terus berusaha melakukan perbaikan di berbagai aspek, khususnya di bagian perkreditan, operasional, *IT Risk*, dan *enterprise*.
b. Beberapa unit kerja masih belum memiliki sistem yang mutakhir dan menyeluruh demi mendukung kualitas kerja yang dilakukan sehari-hari, sehingga potensi munculnya risiko operasional yang berasal dari faktor manusia maupun proses internal terbilang rentan.

3. *Governance Outcome*
Faktor positif aspek *governance outcome*
Bank adalah:
a. Terhadap temuan yang berulang, Bank telah menindaklanjuti dengan melakukan pembenahan secara menyeluruh, diantaranya memperbaiki proses, produk dan peningkatan kesadaran karyawan Bank terhadap risiko (*risk awareness*) melalui sosialisasi dan pelatihan. Proses tindak lanjut tersebut dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan;
b. Bank telah berupaya mencapai kinerja yang terbaik, sehingga telah memperoleh Laba Sebelum Pajak (PBT) pada tahun 2025 yang positif dan diyakini akan berkelanjutan dan akan terus ditingkatkan. Walaupun Laba Setelah Pajak pada 2025 Negatif yang disebabkan oleh pembebanan *Differed Tax Assets* (DTA) tahun ini yang cukup besar.

Faktor negatif aspek *governance outcome*
Bank adalah:
Meskipun tidak material, masih terdapat pengenaan denda oleh regulator baik dari OJK maupun Bank Indonesia, namun *root cause*-nya dapat segera diperbaiki oleh Bank.

Struktur GCG

Rapat umum pemegang saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan salah satu organ tertinggi dalam struktur tata kelola perusahaan. RUPS menjadi sarana bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting secara transparan terkait keberlangsungan kegiatan perusahaan. Melalui RUPS pemegang saham dapat menggunakan haknya sesuai peraturan atau regulasi yang berlaku.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). Pelaksanaan RUPS Tahunan wajib dilakukan paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir atau dalam kondisi tertentu OJK dapat menetapkan batas waktu lainnya. RUPS lainnya adalah RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan.

Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2025

Sepanjang tahun 2025, Perseroan telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS yang diadakan pada tanggal 22 April 2025.

Adapun tahapan pelaksanaan RUPS Tahunan 2025, sebagai berikut:
- Pemberitahuan ke OJK : 5 Maret 2025
- Pengumuman RUPST : 12 Maret 2025
- Pemanggilan RUPST : 27 Maret 2025
- Pelaksanaan RUPST : 22 April 2025
- Pengumuman Hasil RUPST : 24 April 2025
- Penyampaian Risalah RUPST : 7 Mei 2025

RUPST tahun 2025 dihadiri secara fisik oleh 4 anggota Dewan Komisaris dan 4 anggota Direksi beserta pemegang saham dan kuasanya yang mewakili 32.196.937.962 lembar saham (91,58% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank).

Berikut rincian mata acara, keputusan, serta pemenuhan atas keputusan RUPS:

Mata Acara		Keputusan RUPS	Status Pelaksanaan
Pertama	Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta pengesahan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024.	1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. 2. Menerima baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (EY) sesuai Laporan Nomor 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 tanggal 28 Februari 2025, dengan "opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia", dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2024, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan tahun buku 2024 dan tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana, dengan persyaratan bahwa pembebasan tersebut tidak berlaku bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terbukti atau akan terbukti telah melakukan tindakan diluar kewenangannya (*ultra vires*).	Dilaksanakan di tahun 2025
Kedua	Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024.	Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024 sebesar Rp55.638.012.414,- untuk memperkuat modal Perseroan. Dengan demikian untuk tahun buku 2024, Perseroan tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham.	Dilaksanakan di tahun 2025
Ketiga	Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2025 dan penetapan honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan penunjukannya.	1. Menyetujui pemberian delegasi kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk dan menentukan honorarium Akuntan Publik Independen dalam melaksanakan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025, dengan kriteria sebagaimana berikut: a. Akuntan Publik tercatat dan terdaftar pada OJK; b. Akuntan Publik memiliki kompetensi dalam memenuhi *deadline* yang ditetapkan oleh Perseroan; c. Penunjukan tersebut wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit Perseroan; d. Besarnya honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut harus ditetapkan secara bersaing dan wajar; dan e. Penunjukan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku. 2. Menyetujui memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Akuntan Publik pengganti dari Kantor Akuntan Publik tersebut dan memberhentikan dalam hal Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025.	Dilaksanakan di tahun 2025

Mata Acara		Keputusan RUPS	Status Pelaksanaan
Keempat	Penetapan honorarium/ gaji dan tunjangan lainnya bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2025.	1. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan, yaitu Qatar National Bank (Q.P.S.C.) untuk menentukan besarnya gaji atau honorarium, uang jasa, dan tunjangan lain untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2025 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. 2. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, uang jasa, dan tunjangan lainnya untuk seluruh anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2025 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.	Dilaksanakan di tahun 2025
Kelima	Persetujuan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) Perseroan.	1. Menyetujui Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) Perseroan, sebagaimana termuat dalam Rencana Aksi Pemulihan Bank QNB Indonesia yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK berdasarkan surat dari OJK No. S-36/PB.32/2025 tanggal 14 Februari 2025 perihal Perbaikan Rencana Aksi Pemulihan Tahun 2024 Perseroan. 2. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) Perseroan berlaku terhitung sejak usulan diterima dan disetujui oleh Rapat.	Dilaksanakan di tahun 2025
Keenam	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas VII Perseroan Tahun 2023.	Hanya bersifat laporan dan tidak mengambil keputusan. Realisasi dan tujuan penggunaan dana tersebut seluruhnya telah sesuai dengan buku Prospektus Penawaran Umum Terbatas VII Bank QNB Indonesia Tahun 2023.	Dilaksanakan di tahun 2025

Pelaksanaan Keputusan RUPS Tahun 2024

Seluruh keputusan RUPST dan RUPSLB 2024 telah direalisasikan pada tahun yang sama, sebagaimana tercatat dalam Laporan Tahunan 2024 dan dipublikasikan melalui situs resmi Bank.

Dewan komisaris

Dewan Komisaris adalah organ Bank yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Anggota Dewan Komisaris adalah orang perorangan yang memenuhi persyaratan OJK diwajibkan mempertahankan standar integritas, kompetensi, serta reputasi profesional yang tinggi selama masa jabatannya.

Piagam dewan komisaris

Dewan Komisaris memiliki Piagam yang berfungsi sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggotanya. Piagam Dewan Komisaris Bank terkini adalah No. 1/04/001.04/III/2024 yang ditetapkan pada 7 Maret 2024. Piagam ini mengatur struktur dan keanggotaan, kriteria dan keanggotaan, masa jabatan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, etika kerja, budaya kerja, akuntabilitas, rapat, pelaporan dan pertanggungjawaban, aspek transparansi dan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi serta ketentuan penutup.

Pengangkatan dan/atau penggantian atau pemberhentian

Setiap usulan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris kepada RUPS harus mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi. Proses pengangkatan atau penggantian anggota dilakukan dengan mengutamakan profesionalisme, independensi, kesesuaian kompetensi, dan keberagaman yang mendukung pelaksanaan tugas serta tanggung jawab Dewan Komisaris. Seluruh prosedur terkait pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota diatur dalam Piagam Dewan Komisaris.

Komposisi & keanggotaan

Dewan Komisaris Bank, yang beranggotakan empat orang, sepenuhnya mematuhi ketentuan POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dengan jumlah anggota sesuai ketentuan minimal tiga dan maksimal setara dengan jumlah Direksi. Dua anggota berdomisili di Indonesia, dan separuhnya merupakan Komisaris Independen.

Di tahun 2025, tidak terdapat perubahan komposisi dan keanggotaan Dewan Komisaris. Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan Terkini	Persetujuan BI/OJK	Masa Jabatan
Fatma Al-Suwaidi	Komisaris Utama	RUPST 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 17 Desember 2020)	4 Juni 2021	Juni 2021-Agustus 2021 2021-2024 2024-2027
Khalid Al-Sada	Komisaris	RUPST 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPST 26 Juni 2019)	11 Oktober 2019	2019-2021 2021-2024 2024-2027
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	RUPST 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 9 Oktober 2015)	11 November 2015	2015-2018 2018-2021 2021-2024 2024-2027
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	RUPST 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 16 September 2011)	24 November 2011	2011-2012 2012-2015 2015-2018 2018-2021 2021-2024 2024-2027

Program orientasi

Bank memiliki program pengenalan perusahaan bagi anggota Dewan Komisaris Baru. Hal itu dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai visi, misi, nilai-nilai Perseroan, tugas dan tanggung jawab, kode etik, struktur organisasi, serta pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris agar fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan komposisi atau Anggota Dewan Komisaris baru, sehingga Bank tidak melakukan program orientasi tersebut.

Pelatihan

Bank berkomitmen memastikan Dewan Komisaris memiliki kapabilitas optimal untuk pengawasan strategis dan pengambilan keputusan. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah mengikuti serangkaian pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan wawasan, kompetensi, dan pemahaman terhadap dinamika industri serta praktik tata kelola perusahaan yang terbaik, sebagai berikut:

Nama	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat dan Tanggal	Penyelenggara
Fatma Al-Suwaidi	Risk Management Certification Refresher Program Level 6	Bali, 24 April 2025-25 April 2025	Indonesian Banker Association
Khalid Al-Sada	Risk Management Certification Refresher Program Level 6	Bali, 24 April 2025-25 April 2025	Indonesian Banker Association
Djoko Sarwono	• Risk Management Certification Refresher Program Level 6 • AI Training	• Bali, 24 April 2025-25 April 2025 • Jakarta, 26 Agustus 2025	• Indonesian Banker Association • Toronata Tambun, Dosen di sebuah Universitas Teknologi Negeri terkemuka
Muhammad Anas Malla	• Risk Management Certification Refresher Program Level 6 • AI Training	• Bali, 24 April 2025-25 April 2025 • Jakarta, 26 Agustus 2025	• Indonesian Banker Association • Toronata Tambun, Dosen di sebuah Universitas Teknologi Negeri terkemuka

Independensi

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali, termasuk pemegang saham pengendali terakhir. Selain itu, Komisaris Independen juga tidak memiliki hubungan dengan Bank yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen.

Komisaris Independen diwajibkan memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan di bidang perbankan, serta pengalaman yang signifikan di bidang perbankan dan/atau keuangan.

Per 31 Desember 2025, jumlah Komisaris Independen Bank terdiri dari 2 (dua) orang, sesuai ketentuan minimal 50% dari total anggota Dewan Komisaris. Kedua Komisaris Independen tersebut telah menjabat lebih dari dua periode masa jabatan secara berturut-turut. Pengangkatan kembali mereka dilakukan dengan mempertimbangkan:

1. Penilaian kinerja Komisaris Independen;
2. Penilaian rapat Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap bertindak independen;
3. Penilaian oleh kepala satuan kerja audit internal dan pejabat eksekutif yang membawahi fungsi sumber daya manusia yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
4. Pernyataan Komisaris Independen dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

Kepemilikan saham oleh anggota dewan komisaris

Anggota Dewan Komisaris melaporkan kepemilikan saham sebesar 5% atau lebih, baik di Bank, bank lain, maupun perusahaan lain, baik di dalam maupun luar negeri. Laporan ini diperbarui setiap tahun dan disampaikan segera kepada regulator setiap kali terjadi perubahan kepemilikan saham.

Per 31 Desember 2025, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki lebih dari 5% modal disetor di Bank, bank lain, lembaga keuangan non-bank, maupun perusahaan lain di dalam maupun luar negeri.

Rangkap jabatan

Anggota Dewan Komisaris dilarang merangkap jabatan-jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan. Terdapat beberapa jabatan yang tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana peraturan OJK, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris.Informasi terkait rangkap jabatan yang dimiliki masing-masing Dewan Komisaris termuat dalam bab Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

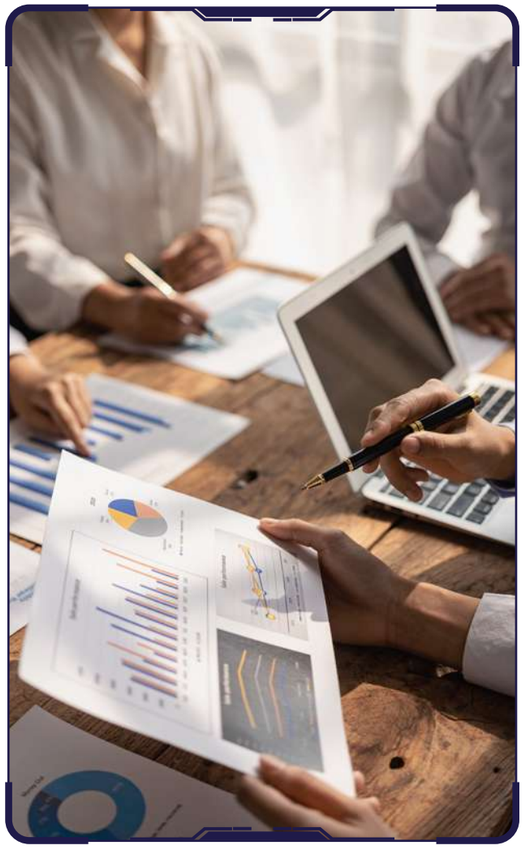

Hubungan keuangan atau keluarga dari anggota Dewan Komisaris

Tabel berikut memuat hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta Pemegang Saham Pengendali hingga Pemegang Saham Pengendali Terakhir.

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Fatma Al-Suwaidi		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
Khalid Al-Sada		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
Djoko Sarwono		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Muhammad Anas Malla		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Tugas & tanggung jawab

Dalam menjalankan fungsi pengawasan yang menjadi kewenangannya, Dewan Komisaris memastikan bahwa kebijakan dan pelaksanaan pengurusan oleh Direksi berjalan selaras dengan tujuan Bank serta ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS. Selain menjalankan pengawasan, Dewan Komisaris juga memberikan arahan strategis kepada Direksi dan mempertanggungjawabkan efektivitas pengawasan tersebut. Ruang lingkup tugas Dewan Komisaris diatur secara komprehensif dalam Anggaran Dasar serta Piagam Dewan Komisaris. Adapun fokus utama pengawasan mencakup aspek-aspek berikut:

1. Tugas Umum: Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, serta secara penuh tanggung jawab dan *prudent*;
2. Tata Kelola Perusahaan: Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi;
3. Penerapan Fungsi Audit Internal: Memastikan Direksi mengembangkan dan mempertahankan sistem pengendalian internal yang memadai, efektif dan efisien;
4. Keputusan dan Perencanaan Strategis: Menetapkan, mengembangkan, dan menyetujui strategi, rencana, tujuan, dan kebijakan utama Bank, termasuk namun tidak terbatas pada menyetujui strategi manajemen risiko Bank termasuk risiko TI dan keamanan siber;
5. Pengawasan, Pengendalian, dan Supervisi: Mengawasi Direksi dan Senior Management melalui Komite Direksi, sebagai bagian dari fungsi *checks and balances* Bank, dan meninjau semua keputusan Komite Dewan Komisaris dan Komite Direksi, serta memastikan penerapan sistem kerangka pengendalian internal di seluruh Bank, termasuk audit internal, kepatuhan, manajemen risiko (termasuk risiko TI dan keamanan siber) dan pengendalian keuangan;
6. Evaluasi Kinerja: Menetapkan dan menjunjung tinggi mekanisme penilaian diri untuk mengevaluasi kinerja, kompetensi, dan efektivitas anggota Dewan Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan, serta memastikan Bank memelihara dan memberlakukan program pemahaman yang tepat, yang diperlukan untuk menyebarkan budaya kepatuhan dan manajemen risiko termasuk risiko TI dan keamanan siber;
7. Audit Eksternal dan Jasa Keuangan: Menominasikan auditor eksternal independen kepada RUPS dan mengawasi kinerjanya berdasarkan masukan dari Komite Audit;
8. Pengelolaan Pemangku Kepentingan: Mengawasi pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan pihak-pihak terkait di dalam Bank dan masyarakat luas;
9. Tanggung Jawab Eksekutif: Meninjau dan menyetujui strategi jangka panjang Bank, rencana bisnis dan anggaran tahunan, kinerja di semua aspek bisnis, dan tanggung jawab sosial perusahaan, serta mengkaji dan menyetujui beberapa kebijakan namun tidak terbatas pada kebijakan APU PPT, kebijakan manajemen risiko (termasuk risiko TI dan keamanan siber), kebijakan perkreditan, kebijakan restrukturisasi kredit, kebijakan hapus buku; dan kebijakan layanan nasabah prima;
10. Pembentukan Komite: Membentuk Komite Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara efektif, berkomunikasi secara intensif dengan komite-komite tersebut, dan mengawasi dan mengevaluasi kinerja komite secara teratur.

Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan Rapat

Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 2 bulan atau kapanpun jika dianggap perlu oleh anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari anggota Direksi, atau dari sekurang-kurangnya 1/10 dari total saham dengan hak suara yang sah. Rapat bersama Dewan Komisaris dengan Direksi diadakan setiap berkala paling sedikit 1 kali dalam 4 bulan. Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling sedikit 2 kali dalam 1 tahun. Komisaris Non-Independen yang tidak dapat menghadiri rapat secara fisik, dapat menghadiri rapat Dewan Komisaris melalui tatap muka dengan memanfaatkan teknologi informasi antara lain melalui media video konferensi atau sarana media tatap muka elektronik lain.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 7 (tujuh) kali dan 7 (tujuh) kali rapat bersama Direksi. Berikut disampaikan agenda dan rekapitulasi tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat-rapat tersebut.





Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris-Direksi, dan RUPS Tahun 2025

Nama	Jabatan	Rapat Dewan Komisaris			Rapat Dewan Komisaris-Direksi			RUPS		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Fatma Al-Suwaidi	Komisaris Utama	7	7	100%	7	7	100%	1	1	100%
Khalid Al-Sada	Komisaris	7	7	100%	7	7	100%	1	1	100%
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	7	7	100%	7	7	100%	1	1	100%
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	7	7	100%	7	7	100%	1	1	100%

Penilaian kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan setiap tahun secara berkala. Evaluasi tersebut mengacu pada sejumlah kriteria yang menggambarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, antara lain:

1. Penilaian Tugas Pengawasan Dewan Komisaris sebagaimana tercermin dalam Laporan Tahunan dilakukan oleh Pemegang Saham melalui RUPS;
2. Penilaian sendiri (*self-assessment*) melalui penyusunan penilaian sendiri (*self-assessment*) Penerapan Tata Kelola, terdiri dari *Governance Structure*; *Governance Process*, dan *Governance Outcome*;
3. Penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, terdiri dari Struktur Keanggotaan; Penilaian Kinerja; Rencana dan Kinerja Strategis; Interaksi Manajemen dan Kegiatan.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui prosedur atau mekanisme sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris oleh RUPS. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham dalam RUPST pada saat penyampaian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan Bank. RUPST kemudian memutuskan menerima dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku sebelumnya termasuk laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris serta memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tersebut;
2. Penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris melalui penyusunan penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan tata kelola bagi bank. Penilaian kinerja Dewan Komisaris ini wajib disampaikan oleh Bank kepada OJK di setiap semester. Kemudian OJK akan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap laporan (*self-assessment*) penerapan tata kelola bagi bank tersebut;
3. Penilaian kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan melalui pembuatan penilaian sendiri (*self -assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing Dewan Komisaris.

Penilaian kinerja komite

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasannya secara lebih efektif melalui dukungan tiga komite, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko. Ketiga komite ini bekerja melalui rangkaian rapat komite termasuk dengan mengundang divisi-divisi/satuan kerja terkait serta penelahaan/evaluasi secara mendalam oleh masing-masing komite di dalam rapat, yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.

- Komite Audit memastikan kualitas dan keandalan pelaporan keuangan serta informasi lain yang disampaikan kepada otoritas maupun publik. Komite ini menilai efektivitas manajemen risiko dan pengendalian internal, termasuk aspek keamanan teknologi informasi; memantau perencanaan dan pelaksanaan audit serta tindak lanjut atas temuan audit internal; memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku; dan mengevaluasi konsistensi pelaksanaan audit eksternal dengan standar yang berlaku. Selain itu, komite menelaah isu-isu signifikan yang diangkat dalam laporan triwulanan dari Satuan Audit Internal dan Kepatuhan;
- Komite Remunerasi dan Nominasi mengawasi pelaksanaan kebijakan nominasi dan remunerasi di seluruh jenjang organisasi, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, hingga karyawan. Komite melakukan evaluasi kebijakan remunerasi berdasarkan kinerja, profil risiko, kewajaran terhadap *peer group*, serta keselarasan dengan sasaran strategis jangka panjang Bank. Selain itu, komite memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait sistem dan prosedur pemilihan maupun penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk diteruskan kepada RUPS;
- Komite Pemantau Risiko memfokuskan pengawasan pada efektivitas penerapan manajemen risiko, termasuk *country risk* dan *transfer risk*. Komite mengkaji strategi manajemen risiko, *Risk Appetite*, serta *Portfolio Strategy* yang direkomendasikan Komite Manajemen Risiko; membandingkan profil risiko portofolio dengan *Risk Appetite*; merekomendasikan kerangka dan kebijakan risiko sesuai arah strategis Bank; serta mengkaji *principal risks* dan taksonomi risiko Bank sebagai bagian dari penerapan *Enterprise Risk Management*.

Berdasarkan evaluasi terhadap realisasi pelaksanaan tugas, tingkat kehadiran rapat, serta laporan aktivitas ketiga komite tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa seluruh komite telah menjalankan fungsinya dengan efektif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan tata kelola perusahaan.

Direksi

Direksi berperan sebagai penggerak utama dalam memastikan seluruh aktivitas Bank berjalan efektif, selaras dengan visi jangka panjang, serta sesuai prinsip tata kelola. Dalam menjalankan tugas tersebut, setiap anggota Direksi dituntut untuk menunjukkan integritas yang kuat, kemampuan manajerial yang mumpuni, dan rekam jejak profesional yang kredibel guna mendukung pengambilan keputusan yang berkualitas dan keberlanjutan kinerja Bank.

Piagam Direksi

Untuk memperkuat efektivitas tata kelola, Direksi menjalankan seluruh fungsi dan kewenangannya berdasarkan Piagam Direksi No. 1/04/002.03/III/2024 yang berlaku sejak 7 Maret 2024. Piagam ini menjadi acuan utama yang mengatur struktur dan keanggotaan; kriteria keanggotaan; masa jabatan; tugas dan tanggung jawab; kewenangan; etika kerja; budaya kerja; waktu kerja; pengganti sementara Direktur Kepatuhan; akuntabilitas; rapat; pelaporan dan pertanggungjawaban; aspek transparansi; hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi serta ketentuan penutup.

Pengangkatan dan/atau pemberhentian atau penggantian

Setiap usulan pengangkatan dan/atau penggantian atau pemberhentian anggota Direksi kepada RUPS wajib memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi. Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi mengedepankan komposisi secara profesional, independensi, kesesuaian kompetensi, dan memperhatikan keberagaman, yang dibutuhkan secara tepat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Prosedur pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi diatur dalam Piagam Direksi.

Komposisi & keanggotaan

Susunan Direksi yang terdiri atas empat anggota telah sesuai dengan ketentuan regulator, yaitu minimal tiga anggota dengan mayoritas warga negara Indonesia. Seluruh anggota Direksi juga berdomisili di Indonesia, sehingga memastikan kepatuhan penuh terhadap persyaratan komposisi dan domisili Direksi.

Adapun di tahun 2025, tidak terdapat perubahan komposisi dan keanggotaan Direksi. Dengan demikian, susunan Direksi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komposisi Direksi per 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan Terkini	Persetujuan BI/OJK	Masa Jabatan
Nick Groene	Direktur Utama	RUPSLB 4 Desember 2024 (Pertama kali diangkat sebagai Direktur: RUPSLB 17 Desember 2020)	11 Desember 2024	• Sebagai Direktur: 2020-2021 2021-2024 • Sebagai Direktur Utama: 2024-2027
Windiartono Tabingin	Direktur Kepatuhan	RUPST 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 29 November 2012)	25 Februari 2013	2012-2015 2015-2018 2018-2021 2021-2024 2024-2027
Gede Shanta Wiguna	Direktur Keuangan	RUPST 30 Mei 2024	6 Agustus 2024	2024-2027
Mario Utama	Direktur Corporate & Institutional Banking	RUPSLB 4 Desember 2024	23 Januari 2025	2024-2027

Program orientasi

Anggota Direksi yang baru diangkat memperoleh pembekalan komprehensif mengenai profil usaha, kinerja, dan arah strategis Bank melalui Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulanan, Rencana Bisnis Bank, Piagam Direksi, serta pelatihan manajemen risiko sebagai bagian dari program pengenalan yang difasilitasi oleh Divisi Human Resources. Pembekalan tersebut diperkuat melalui forum diskusi dengan anggota Direksi dan komite terkait, serta partisipasi dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris guna memastikan pemahaman yang memadai sebelum menjalankan tugas dan tanggung jawab kepemimpinan.

Pelatihan

Bank berkomitmen memastikan Direksi memiliki kapabilitas optimal untuk pengelolaan Bank dan pengambilan keputusan. Sepanjang tahun 2025, Direksi telah mengikuti serangkaian pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan wawasan, kompetensi, dan pemahaman terhadap dinamika industri serta praktik tata kelola perusahaan yang terbaik, sebagai berikut:

Nama	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat dan Tanggal	Penyelenggara
Nick Groene	*Refreshment Risk Management Certification* Jenjang 7	23 Mei 2025	BARa
	Artificial Intelligence (AI) *Training* 2025	4 Juni 2025	Toronata Tambun Dosen di sebuah Universitas Teknologi Negeri terkemuka
	Kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing	31 Oktober 2025	Rumah Bahasa Kayana
	E-Learning APU, PPT, dan PPPSPM 2025 *New Module*	22 Desember 2025	Internal
	E-Learning Anti-Fraud Management & *Investigation* 2025 *New Module*	22 Desember 2025	Internal
	E-Learning Internal Audit Modul 2025	1 Desember 2025	Internal
	E-Learning QNB *Sustainable Finance* 2025	22 Desember 2025	Internal
	E-Learning Cyber Awareness 2025	22 Desember 2025	Internal
	Kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing - Batch 2	27 Desember 2025	Rumah Bahasa Kayana
Windiartono Tabingin	*E-Learning Internal Audit Modul* 2025	3 Maret 2025	Internal
	E-Learning Pelindungan Data Pribadi (PDP) 2025	5 Maret 2025	Internal
	E-Learning Sanction Awareness 2025	22 April 2025	Internal
	E-Learning Cyber Awareness 2025	2 Mei 2025	Internal
	Refreshment Risk Management Certification Jenjang 7	23 Mei 2025	BARa
	E-Learning QNB *Sustainable Finance* 2025	4 Juni 2025	Internal
	E-Learning APU, PPT, dan PPPSPM 2025 *New Module*	29 Juli 2025	Internal
	E-Learning Anti-Fraud Management & *Investigation* 2025 *New Module*	11 September 2025	Internal
	Program Sertifikasi Kepatuhan dan APU-PPT Jenjang 7 - Direktur Kepatuhan	13 September 2025	LSPP
Gede Shanta Wiguna	*E-Learning* Pelindungan Data Pribadi (PDP) 2025	4 Februari 2025	Internal
	E-Learning Anti Money Laundering	4 Februari 2025	Internal
	Cyber Awareness for New Joiner 2024	4 Februari 2025	Internal
	E-Learning Internal Audit Modul 2025	27 Maret 2025	Internal
	E-Learning Sanction Awareness 2025	11 April 2025	Internal
	Refreshment Risk Management Certification Jenjang 7	23 Mei 2025	BARa
	Learning Session in Team Engagement Finance Directorate	24 Mei 2025	Internal
	E-Learning Cyber Awareness 2025	4 Juni 2025	Internal
	E-Learning QNB *Sustainable Finance* 2025	2 Juli 2025	Internal
	E-Learning APU, PPT, dan PPPSPM 2025 New Module	25 Juli 2025	Internal
	Socialization on SIPELAKU (Sistem Informasi Pelaku Sektor Keuangan)	17 Oktober 2025	Internal
	E-Learning Anti-Fraud Management & *Investigation* 2025 *New Module*	10 Oktober 2025	Internal
	Refreshment Risk Awareness 2025 *Mandatory Training*	5 Desember 2025	Internal

Nama	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat dan Tanggal	Penyelenggara
Mario Utama	*Training Transaction Banking* & *Wholesale Banking Vision* & *Product Alignment*	7 Januari 2025	Internal
	QNB *Sustainable Finance Online Course* 2024	11 Maret 2025	Internal
	Sanctions Awareness for New Joiner 2024	11 Maret 2025	Internal
	E-Learning Internal Audit Modul 2025	10 Maret 2025	Internal
	E-Learning Pelindungan Data Pribadi (PDP) 2025	10 Maret 2025	Internal
	Risk Awareness for New Joiner 2024	27 Maret 2025	Internal
	E-Learning Sanction Awareness 2025	28 Maret 2025	Internal
	Refreshment Risk Management Certification Jenjang 7	23 Mei 2025	BARa
	E-Learning Cyber Awareness 2025	2 Juni 2025	Internal
	E-Learning QNB *Sustainable Finance* 2025	10 Juni 2025	Internal
	E-Learning APU, PPT, dan PPPSPM 2025 *New Module*	11 Juli 2025	Internal
	E-Learning Anti-Fraud Management & *Investigation* 2025 *New Module*	24 September 2025	Internal
	Refreshment Risk Awareness 2025 *Mandatory Training*	5 Desember 2025	Internal

Kepemilikan saham oleh anggota direksi

Anggota Direksi mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih, baik pada Bank, maupun pada bank lain dan/atau perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Laporan ini diperbarui setiap tahun, dan segera setiap kali terjadi perubahan terhadap kepemilikan saham, kepada regulator. Anggota Direksi secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham pada perusahaan lain sebesar 25% atau lebih dari modal disetor perusahaan lain tersebut. Pengecualian kepemilikan saham adalah sebagaimana ditentukan peraturan yang berlaku.



Hubungan keuangan atau keluarga dari anggota direksi

Tabel berikut memuat hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Direksi dan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali termasuk Pemegang Saham Pengendali Terakhir.

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Nick Groene		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Windiartono Tabingin		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Gede Shanta Wiguna		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Mario Utama		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Tugas & tanggung jawab

Dalam menjalankan peran pengelolaan Bank, Direksi memegang tanggung jawab penuh atas penyelenggaraan kegiatan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, serta keputusan RUPS. Seluruh kewenangan dan rincian tugas Direksi telah diatur secara komprehensif dalam Anggaran Dasar dan Piagam Direksi. Secara garis besar, tugas utama Direksi mencakup antara lain:

1. Tugas Umum: Wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian serta dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.
2. Tata Kelola Perusahaan:
   a. Melaksanakan pengurusan Bank untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Bank dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut;
   b. Memelihara dan mengurus kekayaan Bank;
   c. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya;
   d. Wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank;
   e. Wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, paling kurang harus diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Bank, penerapan fungsi kepatuhan, audit internal dan audit eksternal, serta penerapan manajemen risiko termasuk risiko TI, keamanan siber, dan sistem pengendalian internal.
3. Penerapan Fungsi Audit Internal: Mengembangkan kerangka pengendalian internal untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi Bank.
4. Keputusan dan Perencanaan Strategis:
   a. Berkewajiban mengajukan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dan mengembangkan strategi, rencana, tujuan dan kebijakan Utama Bank;
   b. Berkewajiban meminta persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Anggaran Tahunan dan Bisnis Bank (RBB) untuk memastikan bahwa hal ini sejalan dengan strategi jangka panjang dan perubahan dalam ekonomi, pasar, dan lingkungan regulasi;
   c. Berkewajiban meminta persetujuan Dewan Komisaris atas anggaran belanja modal Bank dan semua perubahan selama tahun fiskal;
   d. Berkewajiban meminta persetujuan Dewan Komisaris untuk menyetujui strategi Manajemen Risiko termasuk dengan risiko TI dan keamanan siber, serta strategi *Risk Appetite* dan portofolio secara keseluruhan yang disahkan oleh Komite Pemantau Risiko dan meninjau setiap perubahan dalam strategi manajemen risiko atau *risk appetite* yang timbul.

Selain itu, setiap anggota Direksi mengemban tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan berdasarkan lingkup perannya. Uraian singkatnya disampaikan pada bagian di bawah ini.

- **Direktur Utama**
  Direktur Utama bertugas mengoordinasikan upaya kepengurusan Bank dan bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya menyusun rencana strategis; memimpin pengembangan jaringan bisnis untuk menghasilkan keuntungan bagi Bank; mengoordinasikan, mengarahkan, dan mengawasi setiap direktorat untuk memastikan keselarasannya dengan strategi jangka panjang Bank; mengarahkan kinerja bisnis Bank dan memaksimalkan pendapatan; mempromosikan citra Bank dan turut membangun hubungan baik dengan nasabah, otoritas keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya; mengawasi Direksi dan divisi di bawah tanggung jawabnya secara langsung sesuai dengan struktur organisasi Bank; serta memimpin dan mengarahkan kebijakan pemberdayaan SDM agar selaras dengan strategi Bank dan untuk mencapai tujuannya.
- **Direktur Kepatuhan**
  Direktur Kepatuhan memimpin dan mengarahkan pengembangan dan implementasi kebijakan dan strategi di bidang Regulatory Compliance, Financial Crime Compliance (FCC), dan Corporate Secretary; merumuskan strategi untuk mendorong budaya kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan untuk mengembangkan kebijakan dan pedoman internal dan memastikan kesesuaiannya dengan hukum dan peraturan; mengoordinasikan, mengarahkan, dan mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan aksi korporasi; memastikan kepatuhan pelaporan dan pemenuhan rencana aksi dan komitmen kepada regulator; serta meningkatkan daya saing dan profitabilitas melalui perencanaan dan pengendalian yang efektif atas sumber daya dan manajemen risiko di bawah Direktorat Kepatuhan.
- **Direktur Corporate & Institutional Banking**
  Direktur Corporate & Institutional Banking memimpin dan mengarahkan pengembangan dan penerapan kebijakan dan strategi di bidang *Corporate* & *Institutional Banking*; memimpin, mengarahkan, dan mengoordinasikan pengembangan produk dan jasa untuk memastikan pertumbuhan, profitabilitas, dan produk yang kompetitif di segmen *Corporate* & *Institutional Banking*; memastikan dilakukannya pendekatan yang berorientasi nasabah dan pendekatan hubungan strategis; serta meningkatkan daya saing dan profitabilitas melalui perencanaan dan pengendalian yang efektif atas sumber daya dan manajemen risiko di bawah Direktorat Corporate & Institutional Banking.
- **Direktur Keuangan**
  Direktur Keuangan memantau strategi optimal untuk kapitalisasi dan pembagian dividen kepada pemegang saham dan menjaga rasio kecukupan modal; mendukung pengambilan keputusan yang efektif di semua unit bisnis dan memberikan ide terkait investasi keuangan, likuiditas, perencanaan strategis, struktur neraca, proyeksi laba; melakukan anggaran tahunan Bank dan menjaga perencanaan bisnis, anggaran dan prosedur tinjauan yang konsisten di seluruh Bank serta memantau sistem kontrol anggaran dan mengembangkan strategi keuangan jangka panjang; mengontrol *spread* dan *margin* suku bunga rata-rata dan mengembangkan analisis biaya/manfaat marginal serta merancang dan memelihara dalam koordinasi untuk memantau pengembalian modal yang disesuaikan dengan risiko; serta mengontrol implementasi prinsip dan rencana keuangan berkelanjutan ke dalam tata kelola dan standar prosedur operasional Bank.

Rapat Direksi tahun 2025

1. 6 Januari 2025
2. 20 Januari 2025
3. 10 Februari 2025
4. 10 Februari 2025
5. 24 Februari 2025
6. 6 Maret 2025
7. 10 Maret 2025
8. 24 Maret 2025
9. 14 April 2025
10. 16 April 2025
11. 5 Mei 2025
12. 26 Mei 2025
13. 11 Juni 2025
14. 24 Juni 2025
15. 7 Juli 2025
16. 21 Juli 2025
17. 4 Agustus 2025
18. 22 Agustus 2025
19. 1 September 2025
20. 15 September 2025
21. 29 September 2025
22. 13 Oktober 2025
23. 10 November 2025
24. 24 November 2025
25. 8 Desember 2025

Rapat Direksi

Kebijakan Rapat

Penyelenggaraan rapat Direksi dilakukan setidaknya sebulan sekali atau kapanpun jika dianggap perlu dan atas permintaan tertulis dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau sekurang-kurangnya 1/10 dari total saham dengan hak suara yang sah. Rapat bersama Direksi dengan Dewan Komisaris harus diselenggarakan setidaknya setiap 4 bulan sekali. Setiap anggota Direksi wajib menghadiri rapat, kecuali terdapat alasan yang sah dan terdapat kuasa mereka sesuai dengan ketentuan. Rapat juga dapat dilakukan melalui telekonferensi, konferensi video, atau metode elektronik lainnya.

Sepanjang tahun 2025, Direksi telah menyelenggarakan 25 rapat Internal dan 7 rapat bersama Dewan Komisaris.

Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris-Direksi, dan RUPS Tahun 2025

Nama	Jabatan	Rapat Direksi			Rapat Dewan Komisaris-Direksi			RUPS		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Nick Groene	Direktur Utama	25	24	96%	7	7	100%	1	1	100%
Windiartono Tabingin	Direktur Kepatuhan	25	21	84%	7	7	100%	1	1	100%
Gede Shanta Wiguna	Direktur Keuangan	25	24	96%	7	7	100%	1	1	100%
Mario Utama	Direktur Corporate & Institutional Banking	25	23	92%	7	7	100%	1	1	100%

Penilaian kinerja direksi

Penilaian kinerja Direksi dilaksanakan setiap tahun secara berkala. Evaluasi tersebut mengacu pada sejumlah kriteria yang menggambarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, antara lain:

- Penilaian Tugas Direksi sebagaimana tercermin dalam Laporan Tahunan dilakukan oleh Pemegang Saham melalui RUPS;
- Penilaian sendiri (*self-assessment*) melalui penyusunan penilaian sendiri (*self-assessment*) Penerapan Tata Kelola, terdiri dari *Governance Structure*; *Governance Process*, dan *Governance Outcome*;
- Penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, terdiri dari Struktur Keanggotaan; Penilaian Kinerja; Rencana dan Kinerja Strategis; Interaksi Manajemen dan Kegiatan.

Penilaian kinerja Direksi dilakukan melalui prosedur atau mekanisme sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja Direksi oleh RUPST.
   Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPST pada saat penyampaian laporan tugas Direksi sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan Bank. RUPST kemudian memutuskan menerima dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku sebelumnya termasuk laporan tugas Direksi serta memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi atas tindakan pengurusan yang telah dijalankan selama tahun buku tersebut.
2. Penilaian kinerja Direksi melalui penyusunan penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan tata kelola bagi bank. Penilaian kinerja Direksi ini wajib disampaikan oleh Bank kepada OJK di setiap semester. Kemudian OJK akan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap laporan (*self-assessment*) penerapan tata kelola bagi bank tersebut.
3. Penilaian kinerja Direksi juga dilakukan melalui pembuatan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara kolegial.

Penilaian kinerja komite

Untuk mendukung efektivitas pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis, Direksi membentuk sejumlah komite yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Komite-komite ini meliputi:

1. Komite Aset & Liabilitas (ALCO);
2. Komite Kredit;
3. Komite Kredit Remedial;
4. Komite Early Alert;
5. Komite Manajemen Risiko;
6. Komite Pembelian;
7. Komite Produk & Aktivitas Baru;
8. Komite Pengarah Teknologi Informasi;
9. Komite Sumber Daya Manusia;
10. Komite Pemantau Fraud ;
11. Komite Kebijakan Kredit;
12. Komite Risiko Operasional;
13. Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme;
14. Komite Governance, Risk, Compliance;
15. Komite Tata Kelola Kecerdasan Buatan;
16. Komite Enviromental Sosial Governance (ESG);
17. Komite Keamanan Informasi.

Kinerja Komite Direksi sepanjang 2025 dinilai efektif, berdasarkan pencapaian tugas sesuai mandat, keahlian anggota, dan partisipasi aktif dalam rapat, yang memperkuat kualitas tata kelola dan pengambilan keputusan Bank.

Nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Bank menetapkan paket remunerasi secara terukur dan sesuai prinsip tata kelola, dengan mengacu pada kebijakan internal Bank, hukum dan peraturan yang berlaku, perbandingan di industri, dan dengan mempertimbangkan kinerja Bank pada tahun berjalan. Pemberian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan berdasarkan kontribusi dan pencapaian Dewan Komisaris dan Direksi, sementara besaran gaji, honorarium, dan tunjangan lainnya ditetapkan melalui keputusan RUPS sesuai ketentuan Anggaran Dasar.

Proses penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dijalankan melalui tahapan formulasi, analisis, pengajuan rekomendasi, dan persetujuan. Komite Remunerasi dan Nominasi bertindak sebagai organ pendukung yang menyiapkan kebijakan dan usulan remunerasi dengan mengacu pada data pasar, standar industri untuk posisi sejenis, tingkat inflasi, serta hasil evaluasi kinerja Bank.

Struktur dan Komponen Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur dan komponen remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Kebijakan Sumber Daya Manusia Bank QNB Indonesia No. 2/04-HRSD/112.04/X/2025 tanggal 22 September 2025.

Adapun struktur dan komponen remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari:
1. Gaji;
2. Tunjangan Rutin;
3. Fasilitas Lainnya dalam bentuk natura (asuransi kesehatan, dan lain-lain) yang dapat dimiliki dan tidak dapat dimiliki.

Besaran Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan total remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2025 yaitu sebesar Rp29,02 miliar. Jumlah tersebut meliputi elemen Honorarium, tunjangan-tunjangan, dan tantiem untuk semua Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Adapun remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2025 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut.

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun	Penerima
Dewan Komisaris	
Di atas Rp5 miliar	0
Di atas Rp2 miliar - Rp5 miliar	0
Di atas Rp1 miliar - Rp2 miliar	2
Di atas Rp500 juta - Rp1 miliar	0
Rp500 juta ke bawah	0
Direksi	
Di atas Rp5 miliar	2
Di atas Rp2 miliar - Rp5 miliar	2
Di atas Rp1 miliar - Rp2 miliar	0
Di atas Rp500 juta - Rp1 miliar	0
Rp500 juta ke bawah	0

Berikut rasio gaji tertinggi dan terendah antar kelompok jabatan.

Gaji Tertinggi dan Terendah	Penerima
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Karyawan	35,05
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Direktur	2,14
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Komisaris	1
Rasio Gaji Tertinggi Direktur dan Tertinggi Karyawan	2,19
Rasio Gaji Tertinggi Direktur dan Tertinggi Komisaris	5,57
Rasio Gaji Terendah Direktur dan Rasio Gaji Terendah Komisaris	2,6



Komite Dewan Komisaris

Komite Audit

Piagam Komite Audit

Komite Audit menjalankan fungsi pengawasannya dengan mengacu pada Piagam Komite Audit No. 1/04/004.02/III/2024, tanggal 7 Maret 2024. Piagam ini ditinjau dan diperbarui secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dokumen ini mengatur komposisi dan struktur Komite Audit, persyaratan keanggotaan, masa tugas, ruang lingkup tugas dan tanggung jawab, wewenang, prinsip etika, jadwal kerja, mekanisme operasional, penyelenggaraan rapat, serta prosedur pelaporan anggota Komite Audit.

Dasar Hukum Pengangkatan, Struktur, dan Komposisi

Di tahun 2025, tidak terdapat perubahan komposisi Komite Audit, dengan demikian Komite Audit Bank terdiri dari 1 Ketua Komite (Komisaris Independen) dan 2 orang anggota yang merupakan Pihak Independen, seluruh anggota wajib menjalankan tugas dengan integritas, independensi, dan kompetensi tinggi.

Berikut adalah susunan keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2025:

Nama	Jabatan di Bank	Jabatan di Komite	Masa Jabatan
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	Ketua	2024-2027
Heru Subroto	Pihak Independen	Anggota	2024-2027
Idewan Diaz	Pihak Independen	Anggota	2024-2027

Profil Anggota Komite Audit

Muhammad Anas Malla
Ketua Komite Audit

Profil Ketua Komite Audit, Muhammad Anas Malla telah disajikan pada bab Profil Perusahaan di bagian profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Dasar Hukum Penunjukan
Surat Keputusan Direksi No. 066/SK-Dir/X/2024 tanggal 1 Oktober 2024

Heru Subroto
Anggota Komite Audit

Data Pribadi
Warga Negara Indonesia
Usia 70 tahun per 31 Desember 2025

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi No. 066/SK-Dir/X/2024 tanggal 1 Oktober 2024

Riwayat Pendidikan
- Sarjana dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1982)
- Magister di bidang EDP/IT Audit dari California State Polytechnic University, California, USA (1991)

Riwayat Pekerjaan
Berpengalaman lebih dari 27 tahun di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, menjabat berbagai posisi penting seperti IT Audit Group Head, Deputy General Manager Operational Division. Menjadi IT Consultant di Koperasi Swadharma (2011-2013), Project Manager and Internal Control di PT SDD Group (2013-2015), Senior Consultant di PT Mitra Bisnis Ciptakarya, Pengurus di bidang Internal Audit & TI di Persatuan Pensiunan BNI, Anggota Komite Audit di Bank Oke Indonesia (2022-Juli 2025).

Informasi Rangkap Jabatan
- Anggota Komite Pemantau Risiko di PT Bank QNB Indonesia Tbk (2024-saat ini)

Idewan Diaz
Anggota Komite Audit

Data Pribadi
Warga Negara Indonesia
Usia 60 tahun per 31 Desember 2025

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi No. 066/SK-Dir/X/2024 tanggal 1 Oktober 2024

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Teknik Sipil dari Institut Sains & Teknologi Nasional (ISTN), Jakarta (1992)
- Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta (2001)

Riwayat Pekerjaan
Memiliki pengalaman kerja lebih dari 20 tahun di Bank Raya (dahulu Bank BRI Agro/Bank Agro) (2001-2022), dengan posisi terakhir sebagai Executive Vice President Kepala Divisi Operasional, Jaringan dan Layanan (2021) dan pernah diangkat sebagai Executive Vice President Staf Khusus Direksi (2022). Bergabung dengan PT Heburinas Appraisal (2000-2001), PT Kuarsa Hexagon Consultan (1999-2000), PT Dimensi Engineering Contractor (1993-1998), dan PT Lampiri Jaya Abadi (1992-1993).

Informasi Rangkap Jabatan
Anggota Komite Audit di BRI Finance (2022-saat ini)

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit secara lengkap dimuat dalam Piagam Komite Audit. Secara umum, Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Dewan Komisaris di antaranya namun tidak terbatas pada melakukan penelahaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada otoritas dan/atau publik; mempertimbangkan efektivitas manajemen risiko Bank dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan pelaporan lainnya termasuk keamanan teknologi informasi dan kontrol; memantau, menganalisis, dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut terhadap hasil audit internal untuk menilai kecukupan pengendalian internal; menganalisis kepatuhan Bank terhadap peraturan serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memantau dan mengevaluasi konsistensi antara pelaksanaan audit oleh auditor eksternal dan standar audit yang berlaku; serta mengevaluasi isu-isu penting yang disoroti dalam ringkasan laporan triwulanan, yang disampaikan oleh Internal Audit dan Kepatuhan.

Independensi

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal ini dapat dilihat dari keanggotaan yang terdiri dari 1 orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen dan 2 orang anggota dari Pihak Independen.

Hubungan Keluarga atau Keuangan Anggota Komite Audit

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Muhammad Anas Malla		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Heru Subroto		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Idewan Diaz		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Peningkatan Kompetensi Komite Audit

Dalam rangka memperkuat kapabilitas dan efektivitas fungsi Komite, anggota Komite Audit secara aktif mengikuti program pelatihan dan pengembangan yang relevan. Sepanjang tahun 2025, Komite Audit telah mengikuti telah mengikuti Penyelarasan dan Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Rapat Komite Audit hanya dapat diselenggarakan jika dihadiri oleh sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) dari keseluruhan anggota.

Selama tahun 2025, rapat Komite Audit telah dilaksanakan sebanyak 24 kali dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite Audit pada Rapat Tahun 2025

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Muhammad Anas Malla	24	24	100%
Heru Subroto	24	24	100%
Idewan Diaz	24	24	100%

Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2025

No.	Tanggal	Agenda
1.	21 Januari 2025	1. Presentasi Kuartal ke-IV dari Internal Audit, Anti-Fraud dan Operational Risk 2. Draft Laporan Audit - Group Internal Audit (Non-IT)
2.	4 Februari 2025	Rencana Audit Tahun 2025
3.	18 Februari 2025	*Closing Meeting Financial Audit* 2025 dengan Komite Audit
4.	11 Maret 2025	*Management Letter Points Financial Audit* 2025 dengan Komite Audit
5.	11 Maret 2025	Ringkasan Temuan Group Internal Audit
6.	25 Maret 2025	Laporan Hasil Evaluasi - Komite Audit Bank terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas Informasi Keuangan Historis Tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik
7.	29 April 2025	Presentasi Kuartal ke-I dari Internal Audit, Anti-Fraud dan Operational Risk
8.	27 Mei 2025	Perkembangan Debitur Kredit Bank
9.	3 Juni 2025	Analisis Kecukupan Kebijakan dan Prosedur
10.	22 Juli 2025	1. Update Impementasi Anti fraud Strategi TW 2-2025 2. Pelaporan Strategi Anti Fraud Semester 1-2025 ke OJK
11.	29 Juli 2025	Rekomendasi Komite Audit untuk Publikasi Laporan Keuangan tidak diaudit periode 30 Juni 2025
12.	29 Juli 2025	1. Pengunduran diri Chief Auditor PT Bank QNB Indonesia Tbk 2. Penunjukan Chief Auditor Bank
13.	29 Juli 2025	Presentasi Kuartal ke-II dari Internal Audit, Anti-Fraud dan Operational Risk
14.	4 Agustus 2025	*Update* Institusi Keuangan

No.	Tanggal	Agenda
15.	16 September 2025	Update Internal Control Framework & PDP
16.	23 September 2025	Update Internal Control
17.	7 Oktober 2025	*Kick-Off Meeting* Audit Laporan Keuangan FY 2025 dengan EY Indonesia
18.	14 Oktober 2025	Presentasi Kuartal ke-III dari Internal Audit, Anti-Fraud dan Operational Risk
19.	14 Oktober 2025	Update Implementasi Anti fraud Strategi TW 3-2025
20.	21 Oktober 2025	Publikasi Unaudited Financial TW 3-2025
21.	18 November 2025	*Update* APU
22.	25 November 2025	Temuan Auditor Eskternal untuk Asesmen APU
23.	16 Desember 2025	*Progress* Audit Laporan Keuangan FY 2025 dengan EY Indonesia
24.	23 Desember 2025	*Update* APU, PPT, dan PPPSPM Kuartal ke-IV

Pelaksanaan Tugas di 2025

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang meliputi aktivitas pemantauan dan pemberian rekomendasi. Aktivitas memantau dan memberikan rekomendasi tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris secara berkala. Selain itu, Komite Audit juga memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan serta mengindentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris antara lain meliputi Laporan Keuangan; Kontrol Internal; Audit Internal; Kepatuhan; dan Audit Eksternal.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi No. 1/04/003.03/III/2024 tanggal 7 Maret 2024, sebagai landasan untuk pelaksanaan tugasnya. Piagam ini ditinjau secara berkala dan diperbarui menyesuaikan peraturan yang berlaku, memastikan kesesuaian dengan praktik tata kelola terbaik. Piagam ini mengatur secara komprehensif komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, etika kerja, tata tertib kerja, rapat dan pelaporan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dasar Hukum Pengangkatan, Struktur, dan Komposisi

Di tahun 2025, tidak terdapat perubahan komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi, dengan demikian Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari 1 Ketua Komite (Komisaris Independen) dan 2 orang anggota yang terdiri dari satu orang Komisaris dan satu orang pejabat eksekutif di bidang SDM.

Berikut adalah susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2025:

Nama	Jabatan di Bank	Jabatan di Komite	Masa Jabatan
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	Ketua	2024-2027
Khalid Al-Sada	Komisaris	Anggota	2024-2027
Carina Hastari Tanubrata* (pengganti Ruth Theresia)	Head of HR Division	Anggota	2024-2027

* Efektif sejak 7 November 2025

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Muhammad Anas Malla
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi, Muhammad Anas Malla telah disajikan pada bab Profil Perusahaan dibagian profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Dasar Hukum Penunjukan
Keputusan Direksi No. 059a/SK-Dir/XI/2025 tanggal 18 November 2025.

Khalid Al-Sada
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, Khalid Al-Sada telah disajikan pada bab Profil Perusahaan dibagian profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Dasar Hukum Penunjukan
Surat Keputusan Direksi No. 059a/SK-Dir/XI/2025 tanggal 18 November 2025.

Carina Hastari Tanubrata
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, Carina Hastari Tanubrata telah disajikan pada bab Profil Perusahaan di bagian profil Manajemen Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan Direksi No. 059a/SK-Dir/XI/2025 tanggal 18 November 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi secara lengkap dimuat dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi. Secara umum, Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Dewan Komisaris di antaranya, namun tidak terbatas pada, melakukan evaluasi kebijakan remunerasi berdasarkan kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, serta sasaran dan strategi jangka panjang Bank; serta merekomendasikan sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Independensi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal ini dapat dilihat dari keanggotaan yang terdiri dari 1 orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, 1 orang anggota komite yang juga anggota Dewan Komisaris dan 1 orang anggota dari 1 orang pejabat eksekutif di bidang SDM.

Hubungan Keluarga atau Keuangan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Muhammad Anas Malla		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Khalid Al-Sada		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
Carina Hastari Tanubrata* (pengganti Ruth Theresia)		✓		✓		✓		✓		✓		✓

* Efektif menjabat sejak 7 November 2025.

Peningkatan Kompetensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam rangka memperkuat kapabilitas dan efektivitas fungsi Komite, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi secara aktif mengikuti program pelatihan dan pengembangan yang relevan. Sepanjang tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengikuti Penyelarasan dan Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan jika dihadiri mayoritas anggota komite, termasuk kehadiran 1 (satu) orang Komisaris Independen; dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahi fungsi sumber daya manusia.

Nominasi diselenggarakan jika dihadiri mayoritas anggota komite, termasuk kehadiran 1 (satu) orang Komisaris Independen; dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahi fungsi sumber daya manusia.

Selama tahun 2025, rapat Komite Nominasi dan Remunerasi telah dilaksanakan sebanyak 6 kali dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi pada Rapat Tahun 2025

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Muhammad Anas Malla	6	5	83%
Khalid Al-Sada	6	6	100%
Carina Hastari Tanubrata* (pengganti Ruth Theresia)	6	5	83%

* Efektif menjabat sejak 7 November 2025.

Agenda Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2025

No.	Tanggal	Agenda
1	11 Februari 2025	1. Kenaikan gaji tahun 2025 untuk karyawan dan Direksi PT Bank QNB Indonesia Tbk. 2. Bonus kinerja tahun 2024 untuk karyawan dan Direksi PT Bank QNB Indonesia Tbk.
2	18 Februari 2025	1. Kenaikan gaji tahun 2025 untuk Komisaris Independen dan anggota komite PT Bank QNB Indonesia Tbk. 2. Tanda penghargaan untuk Komisaris Independen dan anggota komite PT Bank QNB Indonesia Tbk.
3	11 Maret 2025	Nominasi untuk Direktur Utama PT Bank QNB Indonesia Tbk.
4	1 April 2025	Informasi dari Divisi SDM mengenai Pinjaman Darurat Karyawan.
5	5 Agustus 2025	Informasi dari Komite Audit kepada Komite Nominasi Remunerasi (RNC) mengenai *Chief Auditor* Bank.
6	18 November 2025	1. Berakhirnya masa jabatan salah satu anggota KNR PT Bank QNB Indonesia Tbk. 2. Nominasi Anggota KNR PT Bank QNB Indonesia Tbk.

Pelaksanaan Tugas di 2025

Pelaksanaan tugas Komite Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2025 telah direalisasikan dengan rincian sebagai berikut:
1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait nominal remunerasi;
2. Membantu Dewan Komisaris dalam penyelenggaraan penilaian kinerja selaras dengan remunerasi yang diterima oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pengangkatan Direktur Utama;
4. Mendokumentasikan informasi dari Komite Audit terkait dengan pengunduran diri Chief Auditor dan pengangkatan pejabat sementara Chief Auditor;
5. Mendokumentasikan informasi dari Kepala Divisi SDM terkait dengan pinjaman darurat karyawan;
6. Pemberhentian anggota Komite Remunerasi dan Nominasi serta rekomendasi pengangkatan Kepala Divisi SDM sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Pemantau Risiko

Piagam Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan Piagam Komite Pemantau Risiko No. 1/04/005.02/III/2024 tanggal 7 Maret 2024, sebagai upaya memperkuat pengawasan risiko perusahaan. Piagam ini ditinjau secara berkala dan diperbarui sesuai ketentuan peraturan yang berlaku, berfungsi sebagai pedoman operasional yang jelas bagi anggota Komite. Piagam ini mengatur komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, masa tugas, tugas dan tanggung jawab, wewenang, mekanisme kerja, rapat, dan pelaporan anggota Komite Pemantau Risiko.

Dasar Hukum Pengangkatan, Struktur, dan Komposisi

Di tahun 2025, tidak terdapat perubahan komposisi Komite Pemantau Risiko, dengan demikian Komite Pemantau Risiko Bank terdiri dari 1 Ketua Komite (Komisaris Independen) dan 2 orang anggota yang merupakan pihak independen. Anggota independen bertugas melaksanakan tanggung jawab dan wewenang mereka dengan integritas, kompetensi, serta menjaga independensi dan reputasi.

Berikut adalah susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2025:

Nama	Jabatan di Bank	Jabatan di Komite	Masa Jabatan
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	Ketua	2024-2027
Tjetjep Hasmitha	Pihak Independen	Anggota	2024-2027
Heru Subroto	Pihak Independen	Anggota	2024-2027

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Djoko Sarwono
Ketua Komite Pemantau Risiko

Profil Ketua Komite Pemantau Risiko, Djoko Sarwono telah disajikan pada bab Profil Perusahaan di bagian profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Dasar Hukum Penunjukan
Keputusan Direksi No. 040/SK-Dir/V/2024 tanggal 30 Mei 2024.

Tjetjep Hasmitha
Anggota Komite Pemantau Risiko

Data Pribadi
Warga Negara Indonesia
Usia 69 tahun per 31 Desember 2025

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan Direksi No. 040/SK-Dir/V/2024 tanggal 30 Mei 2024.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Pancasila, Jakarta (1984)
- Magister Manajemen dari universitas yang sama (1996)

Riwayat Pekerjaan
Berpengalaman lebih dari 30 tahun di Bank Indonesia (1981-2012), dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur/Kepala Divisi Penggajian dan Emolumen. Merupakan anggota Tim Penyelesaian BLBI (1999-2002). Pernah menjabat berbagai posisi seperti Kepala Biro Pengawas Internal & Jaminan Kualitas di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) (2012-2015), Supervisor di Koperasi Karya Usaha Mandiri (2013-2018), dan Koperasi Pegawai LPPI (2012-2015).

Informasi Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Heru Subroto
Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko, Heru Subroto telah disajikan pada bab Tata Kelola Perusahaan dibagian profil Komite Audit dalam Laporan Tahunan ini.

Dasar Hukum Penunjukan
Keputusan Direksi No. 040/SK-Dir/V/2024 tanggal 30 Mei 2024.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko secara lengkap dimuat dalam Piagam Komite Pemantau Risiko. Secara umum, Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Dewan Komisaris di antaranya, namun tidak terbatas pada, melakukan pengawasan terkait *country risk* dan *transfer risk*; mengkaji strategi manajemen risiko Bank serta *Risk Appetite* dan Portfolio Strategi yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko; mengkaji dan membandingkan profil risiko portofolio dengan *Risk Appetite*; merekomendasikan kerangka kerja risiko dan kebijakan risiko serta struktur pengendalian sesuai dengan strategi Bank; mengkaji dan merekomendasikan risiko-risiko utama (*principal risks*) dan taksonomi risiko Bank yang diidentifikasi sebagai bagian dari Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*) dan kerangka kerja manajemen risiko.

Independensi

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank, dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal ini terbukti dari keanggotaan yang terdiri dari 1 orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, dan 2 orang anggota yang merupakan pihak independen.

Hubungan Keluarga atau Keuangan Anggota Komite Pemantau Risiko

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Djoko Sarwono		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Tjetjep Hasmitha		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Heru Subroto		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Peningkatan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Dalam rangka memperkuat kapabilitas dan efektivitas fungsi Komite, anggota Komite Pemantau Risiko secara aktif mengikuti program pelatihan dan pengembangan yang relevan. Sepanjang tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah mengikuti telah mengikuti Penyelarasan dan Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Rapat Komite Pemantau Risiko hanya dapat diselenggarakan jika dihadiri oleh mayoritas anggota komite.

Selama tahun 2025, rapat Komite Pemantau Risiko telah dilaksanakan sebanyak 12 kali dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite Pemantau Risiko pada Rapat Tahun 2025

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Djoko Sarwono	12	12	100%
Tjetjep Hasmitha	12	12	100%
Heru Subroto	12	12	100%

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2025

No.	Tanggal	Agenda
1	21 Januari 2025	• *Risk Appetite Statement* Triwulan IV • Profil Risiko Triwulan IV 2024 • *Key Risk Indicator* Triwulan IV 2024
2	25 Februari 2025	• *Risk Appetite Statement* Januari 2025 • *Key Risk Indicator* Januari 2025
3	18 Maret 2025	• *Risk Appetite Statement* Februari 2025 • *Key Risk Indicator* Februari 2025
4	29 April 2025	• Penyampaian Rencana Pendanaan Darurat 2025 • Penyampaian Batasan Materialitas dan Metode Pemilihan Akun untuk Evaluasi ICOFR • Penyampaian Kajian Bobot Profil Risiko • *Risk Appetite Statement* Triwulan I 2025 • Profil Risiko Triwulan I 2025 • *Key Risk Indicators* Triwulan I 2025
5	27 Mei 2025	• *Risk Appetite Statement* April 2025 • *Key Risk Indicator* April 2025
6	23 Juni 2025	• *Risk Appetite Statement* Mei 2025 • *Key Risk Indicator* Mei 2025
7	22 Juli 2025	• *Risk Appetite Statement* Juni 2025 • *Key Risk Indicator* Juni 2025
8	26 Agustus 2025	• *For Notification: 2025 Climate Risk Management Stress Test* • *Risk Appetite Statement* Juli 2025 • *Key Risk Indicators* Juli 2025
9	23 September 2025	• *Risk Appetite Statement* Agustus 2025 • *Key Risk Indicator* Agustus 2025
10	28 Oktober 2025	• *Risk Appetite Statement* September 2025 • *Key Risk Indicator* September 2025
11	25 November 2025	• *Cyber Risk Awareness* • *Risk Appetite Statement* Oktober 2025 • *Key Risk Indicators* Oktober 2025
12	23 Desember 2025	• *Risk Appetite Statement* November 2025 • *Key Risk Indicator* November 2025

Pelaksanaan Tugas di 2025

Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang meliputi aktivitas pemantauan dan pemberian rekomendasi. Aktivitas memantau dan memberikan rekomendasi tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris secara berkala.

Komite Direksi

Komite Aset & Liabilitas

Pedoman Kerja dan Dasar Hukum Pembentukan

Komite Aset & Liabilitas (ALCO) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi, terakhir diubah melalui SK No. 033/SK-DIR/VI/2025 tanggal 30 Juni 2025. Komite Aset & Liabilitas berperan strategis dalam mendukung Direksi mengelola aset dan liabilitas secara terintegrasi, menetapkan struktur neraca, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang efektif terutama yang terkait dengan pengelolaan likuiditas dan struktur pendanaan. ALCO juga memastikan setiap keputusan dan kegiatan usaha mematuhi prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Komposisi

ALCO terdiri dari anggota-anggota yang memiliki peran terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank. Susunan keanggotaan komite ditampilkan pada tabel berikut:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Chief Risk Officer
Sekretaris dan Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Direktur Corporate & Institutional Banking
Anggota	Pimpinan Treasury & Financial Institution
Anggota	Chief Credit Officer
Anggota	Head of Retail Banking

Tugas dan Tanggung Jawab

ALCO memiliki tugas utama meninjau dan memberikan rekomendasi terkait strategi, kebijakan, dan prosedur mengenai pengelolaan aset dan liabilitas kepada Direksi, memantau dan meninjau kinerja seluruh kegiatan tresuri dan pengelolaan risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko mata uang asing, meninjau produk tresuri baru, meninjau perkembangan terkini dalam fluktuasi nilai tukar dan suku bunga, memastikan kepatuhan terhadap limit dan rasio tresuri, memantau perkembangan suku bunga dan nilai tukar mata uang asing di pasar nasional dan global, mengawasi dan menentukan kebijakan penetapan harga untuk transfer dana yang paling tepat sesuai kondisi pasar dan mengawasi penerapannya, serta meninjau dan merekomendasikan hal-hal terkait pinjaman bank kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Aset & Liabilitas

Selama tahun 2025, rapat Komite Aset & Liabilitas telah dilaksanakan sebanyak 12 kali dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite Aset & Liabilitas pada Rapat Tahun 2025

Komite ALCO	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Direktur Utama	12	11
Chief Risk Officer	12	11
Direktur Keuangan	12	11
Direktur Corporate & Institutional Banking	12	12
Pimpinan Treasury & Financial Institution	12	8*
Chief Credit Officer	12	10
Head of Retail Banking	12	10

*** Pimpinan Treasury & Financial Institution baru bergabung di bulan Mei 2025.**

Pelaksanaan Tugas di 2025

Realisasi pelaksanaan tugas Komite Aset & Liabilitas pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:
1. Meninjau serta memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait strategi, kebijakan, dan prosedur pengelolaan aset dan liabilitas guna menjaga struktur neraca yang sehat dan berkelanjutan;
2. Memantau dan mengevaluasi kinerja kegiatan tresuri serta efektivitas pengelolaan risiko, termasuk risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko mata uang asing;
3. Menelaah dan memberikan pertimbangan atas pengembangan produk tresuri baru untuk memastikan kesesuaian dengan profil risiko dan kebutuhan bisnis Perseroan;
4. Memonitor perkembangan suku bunga dan fluktuasi nilai tukar mata uang asing di pasar nasional maupun global sebagai dasar pengambilan keputusan strategis;
5. Memastikan kepatuhan terhadap limit dan rasio tresuri yang telah ditetapkan serta menjaga disiplin pengendalian risiko secara konsisten;
6. Mengawasi dan menetapkan kebijakan penetapan harga transfer dana yang selaras dengan kondisi pasar, serta memastikan implementasinya berjalan efektif;
7. Meninjau struktur pendanaan dan memberikan rekomendasi terkait pinjaman bank kepada Dewan Komisaris guna mendukung keberlanjutan likuiditas dan efisiensi biaya dana Perseroan.

Komite Kredit

Pedoman Kerja dan Dasar Hukum Pembentukan

Komite Kredit didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 04/SK-DIR/VIII/2025 tanggal 28 Agustus 2025. Komite Kredit bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan kredit dan pengambilan keputusan terkait proposal kredit sesuai batasan wewenang.

Komposisi

Komite Kredit dibentuk dengan melibatkan anggota yang memiliki fungsi terkait proses penyaluran pinjaman di bank. Susunan keanggotaannya ditampilkan pada tabel berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Anggota Dengan Hak Suara	Direktur Utama
Anggota Dengan Hak Suara	Direktur Corporate & Institutional Banking
Anggota Dengan Hak Suara	Chief Credit Officer
Anggota Dengan Hak Suara	Head of Credit Remedial
Anggota Tanpa Hak Suara	Chief Risk Officer
Anggota Tanpa Hak Suara	Head of Credit Reviewer
Anggota Tanpa Hak Suara	Head of Corporate Banking
Anggota Tanpa Hak Suara	Head of Credit Analyst
Sekretaris Komite Kredit	Head of Credit Reviewer/Credit Reviewer

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit memiliki tugas utama untuk menyetujui atau menolak proposal kredit sesuai batas wewenang dan jenis kredit yang ditetapkan Direksi serta mengkaji ulang permohonan kredit yang melampaui batas, berkoordinasi dengan Komite Aset dan Liabilitas dalam aspek pendanaan perkreditan, berkoordinasi dengan Komite Kebijakan Kredit untuk mengembangkan kebijakan kredit Bank dan memantau penerapannya, serta melakukan kajian dan menyetujui produk baru perkreditan apabila diminta oleh Komite Produk dan Aktivitas Baru atas produk yang berkaitan dengan perkreditan.

Rapat Komite Kredit

Selama tahun 2025, rapat Komite Kredit telah dilaksanakan sebanyak 35 kali.

Pelaksanaan Tugas di 2025

Sepanjang tahun 2025, Komite Kredit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mendukung Direksi dalam perumusan kebijakan kredit serta pengambilan keputusan atas proposal kredit sesuai dengan batas kewenangan yang ditetapkan.

Komite Kredit Remedial

Pedoman Kerja Komite Kredit Remedial

Pembentukan Komite Kredit Remedial merujuk pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir diperbarui melalui Surat Keputusan No. 082 tanggal 30 Oktober 2024. Dalam pelaksanaannya, Komite Kredit Remedial mendukung Direksi dalam memastikan risiko kredit tetap dalam batas *risk appetite* Bank serta memutus proposal kredit sesuai ruang lingkup kewenangan yang diberikan.

Komposisi

Komite Kredit Remedial mencakup anggota dari fungsi-fungsi yang berperan dalam proses pemulihan kredit. Rincian keanggotaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Anggota Dengan Hak Suara	Direktur Utama
Anggota Dengan Hak Suara	Chief Credit Officer
Anggota Dengan Hak Suara	Direktur Keuangan
Anggota Tanpa Hak Suara	Chief Risk Officer
Anggota Tanpa Hak Suara	Kepala Divisi Credit Reviewer
Anggota Tanpa Hak Suara	Kepala Divisi Hukum
Anggota Tanpa Hak Suara	Kepala Divisi Credit Remedial

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit Remedial memiliki tugas utama untuk meninjau dan memberikan rekomendasi terkait prosedur restrukturisasi kredit, kebijakan penanganan kredit bermasalah, dan aset yang diambil alih (AYDA) di Bank; mengawasi penerapan prosedur-prosedur tersebut; meninjau dan menyetujui proposal pemulihan kredit, penanganan kredit bermasalah, dan penyelesaian AYDA, serta memastikan penerapannya; memantau restrukturisasi kredit; serta menerima laporan berkala dari unit kerja Credit Remedial mengenai daftar dan status AYDA Bank.

Rapat Komite Kredit Remedial

Selama tahun 2025, rapat Komite Kredit Remedial telah dilaksanakan sebanyak 79 kali dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Pelaksanaan Tugas di 2025

Komite Kredit Remedial melalui rapat-rapatnya dan/atau keputusan sirkuler sebagai pengganti rapat di tahun 2025 telah meninjau dan menyetujui proposal kredit remedial sesuai batas yang ditetapkan, serta mengevaluasi kinerja unit-unit kerja yang bertanggung jawab atas proposal kredit dan tinjauan kredit. Pelaksanaan tugas Komite Kredit Remedial pada tahun 2025 terealisasi dengan pencapaian sebagai berikut.
1. *Total Recovery* terkait *Wholesale*, *Small Medium Enterprise* dan *Retail*, senilai Rp36,1 miliar;
2. Total Penjualan Porfolio *Retail Asset* senilai Rp1,47 miliar;
3. Total Penjualan seluruh Aset Yang Diambil Alih senilai NBV ±Rp236 miliar.

Komite Early Alert

Pedoman Kerja dan Dasar Hukum Pembentukan

Komite Early Alert didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 043/SK-Dir/VIII/2025 Tanggal 28 Agustus 2025. Komite Early Alert bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas perkembangan kondisi debitur jika terjadi peningkatan resiko kredit, dan untuk mengantisipasi indikasi awal situasi tersebut.

Komposisi

Komite Early Alert terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan Aktivitas Manajemen Resiko Kredit. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota Pemilih	Chief Credit Officer
Ketua Pengganti dan Anggota Pemilih	Kepala Divisi Credit Reviewer
Anggota Pemilih	Direktur Utama
Anggota Pemilih	Direktur Corporate & Institutional Banking
Anggota Non-Pemilih	Chief Risk Officer
Anggota Non-Pemilih	Portfolio Management Specialist[1]
Anggota Non-Pemilih	Kepala Divisi Corporate Banking
Anggota Non-Pemilih	Kepala Divisi Credit Remedial
Sekretaris	Credit Reviewer

[1] Anggota Pengganti Tidak Memilih

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Early Alert memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat, memberikan tindakan disiplin kepada debitur terkait, melakukan penurunan kolektibilitas, melakukan tindakan restrukturisasi dan *"repackaging action"*, melakukan pengalihan ke Tim Credit Remedial dan melakukan pencadangan modal.

Rapat Komite Early Alert

Selama tahun 2025, rapat Komite Early Alert telah dilaksanakan sebanyak 12 kali.

Pelaksanaan Tugas di 2025

Di sepanjang tahun 2025, Komite Early Alert telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan melakukan pemantauan secara proaktif terhadap perkembangan kondisi debitur, khususnya apabila terjadi peningkatan risiko kredit, guna mengantisipasi dan mendeteksi secara dini potensi permasalahan yang dapat memengaruhi kualitas kredit.

Komite Manajemen Risiko

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Manajemen Risiko dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang terakhir diubah melalui Surat Keputusan No. 038A/SK-DIR/VII/2025 tanggal 28 Juli 2025. Komite ini bertugas mengawasi pelaksanaan manajemen risiko di Bank.

Pedoman Kerja Komite Manajemen Risiko

Pedoman kerja Komite Manajemen Risiko telah termuat dalam *Term of Reference* Komite Manajemen Risiko PT Bank QNB Indonesia Tbk dimana:

1. Surat keputusan ini menetapkan tugas dan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko, sehingga dapat mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Melakukan penyesuaian struktur keanggotaan Komite Manajemen Risiko terhadap kondisi dan struktur organisasi Bank terkini.

Komposisi

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan melibatkan anggota yang memiliki fungsi dan kompetensi yang selaras dengan kebutuhan pengelolaan risiko. Susunan keanggotaan komite disajikan pada tabel berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Chief Risk Officer
Ketua Pengganti dan Anggota	Direktur Utama
Anggota	Direktur Kepatuhan
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Chief Credit Officer
Anggota	Head of Retail Banking
Anggota	Act. Head of Operation and Technology
Sekretaris Tanpa Hak Suara	Fungsi Market, Liquidity & Enterprise Risk

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas utama untuk memantau dan mengelola risiko pada Bank secara efisien dan efektif serta mendukung pelaksanaan strategi Bank.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2025, rapat Komite Manajemen Risiko telah dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite Manajemen Risiko pada Rapat Tahun 2025

Komite Manajemen Risiko	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Chief Risk Officer	6	6
Direktur Utama	6	4
Direktur Kepatuhan	6	6
Direktur Corporate dan Institutional Banking	6	5
Direktur Keuangan	6	6
Chief Credit Officer	6	6
Head of Retail Banking	6	6

Pelaksanaan Tugas di 2025

Realisasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan dan Implementasi Strategi Manajemen Risiko
   Komite Manajemen Risiko secara aktif mengkaji dan memastikan penerapan strategi serta metodologi manajemen risiko Bank agar selaras dengan rencana bisnis dan profil risiko yang ditetapkan. Komite memberikan arahan strategis kepada manajemen dalam menghadapi dinamika kondisi ekonomi, industri, dan pasar, termasuk potensi risiko yang timbul dari perubahan lingkungan eksternal.
2. Penetapan Kerangka Tata Kelola Manajemen Risiko
   Komite telah menelaah dan menyetujui kerangka tata kelola manajemen risiko Bank, termasuk struktur organisasi, peran dan tanggung jawab fungsi terkait, serta mekanisme pelaporan risiko. Kerangka tersebut dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas penerapannya dan kesesuaiannya dengan praktik terbaik.
3. Penetapan Arah, Strategi, dan Program Manajemen Risiko
   Dalam rangka memperkuat pengelolaan risiko, Komite menetapkan arah dan strategi manajemen risiko serta mengawasi implementasi program-program utama manajemen risiko di seluruh lini bisnis. Hal ini mencakup berbagai inisiatif untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang sehat, terukur, dan pruden.
4. Evaluasi Profil Risiko dan Kecukupan Permodalan
   Komite secara berkala melakukan evaluasi atas profil risiko Bank yang mencakup seluruh jenis risiko utama, serta menelaah kecukupan permodalan melalui analisis kecukupan modal. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi Komite dalam memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait langkah-langkah mitigasi risiko dan penguatan permodalan.
5. Penetapan Kebijakan dan Penyempurnaan Proses Manajemen Risiko
   Komite menelaah dan menyetujui berbagai kebijakan manajemen risiko serta memastikan proses manajemen risiko disempurnakan secara berkelanjutan. Penyempurnaan ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
6. Penetapan *Risk Appetite* dan Metodologi Risiko
   Komite menetapkan dan meninjau Risk Appetite Bank serta metodologi pengelolaan risiko secara berkala. Penetapan Risk Appetite dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas permodalan, strategi bisnis, dan kondisi ekonomi, sehingga menjadi pedoman yang jelas bagi manajemen dalam menjalankan aktivitas usaha.
7. Pemantauan Diversifikasi Kredit dan Portofolio
   Komite melakukan pemantauan atas diversifikasi penyaluran kredit dan portofolio Bank berdasarkan segmen bisnis, sektor industri, dan debitur. Selain itu, Komite menelaah indikator profil risiko kredit serta metodologi pengukuran risiko kredit guna memastikan kualitas aset Bank tetap terjaga.

Selain tugas-tugas tersebut di atas, Komite juga membahas berbagai isu strategis lain yang berkaitan dengan aktivitas manajemen risiko Bank, termasuk kepatuhan terhadap regulasi, serta perkembangan risiko yang memerlukan perhatian khusus.

Komite pembelian

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Pembelian dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi, terakhir diubah melalui SK No. 061/SK-DIR/XI/2025 tanggal 25 November 2025. Komite Pembelian berperan mengawasi seluruh proses pengadaan, mulai dari pemilihan vendor, persetujuan pembelian, kepatuhan, penilaian risiko, hingga peninjauan anggaran. Selain itu, Komite Pembelian juga menetapkan keputusan serta melakukan eskalasi sesuai ambang batas otoritas keuangan yang berlaku.

Komposisi

Komite Pembelian dibentuk dengan melibatkan anggota yang memiliki fungsi terkait aktivitas pembelian. Susunan keanggotaannya disajikan pada tabel berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Keuangan
Ketua Pengganti dan Anggota	Direktur Utama
Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Head of Budgeting, Planning & MIS
Anggota	Strategy Execution Specialist
Sekretaris dan Anggota	Head of Strategy Execution*

*menjabat juga sebagai Kepala General Services

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pembelian memiliki tugas utama untuk meninjau dan menyetujui vendor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, memastikan daya saing, kualitas dan keandalan, menyetujui pembelian yang signifikan sesuai batas otoritas keuangan, memastikan semua kegiatan pengadaan mematuhi kebijakan Bank dan peraturan terkait, mengevaluasi risiko dalam proses pengadaan dan mengurangi risiko yang teridentifikasi, serta menyelaraskan kegiatan pengadaan dengan anggaran dan rencana keuangan yang disetujui.

Rapat Komite Pembelian

Selama tahun 2025, rapat Komite Pembelian telah dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali.

Komite produk dan aktivitas baru

Pedoman Kerja Komite Produk dan Aktivitas Baru

Komite Produk dan Aktivitas Baru dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang terakhir diubah melalui Surat Keputusan No. 028/SK-Dir/V/2025 tanggal 9 Mei 2025. Komite Produk dan Aktivitas Baru berperan untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai pengembangan produk dan layanan baru, serta melakukan evaluasi dan peningkatan atas produk, layanan, dan aktivitas yang sudah berjalan di Bank.

Komposisi

Komite Produk dan Aktivitas Baru dibentuk dengan melibatkan anggota yang memiliki fungsi terkait pengembangan dan peluncuran produk maupun aktivitas baru di Bank. Susunan keanggotaan komite disajikan pada tabel berikut:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Direktur Kepatuhan
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Direktur Corporate & Institutional Banking
Anggota	Head of Retail Banking
Sekretaris dan Anggota	Kepala Divisi Risiko Operasional

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Produk dan Aktivitas Baru memiliki tugas utama untuk memantau proses pengembangan produk, layanan, dan aktivitas baru sejalan dengan strategi dan rencana bisnis Bank, memantau pelaksanaan peluncurannya, serta mengevaluasi manfaat dan risiko dari produk dan aktivitas baru tersebut terhadap Bank.

Rapat Komite Produk dan Aktivitas Baru

Selama tahun 2025, rapat Komite Produk dan Aktivitas Baru telah dilaksanakan sebanyak 12 kali dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite Produk dan Aktivitas Baru pada Rapat Tahun 2025

Komite Produk dan Aktivitas Baru	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Direktur Utama	12	11
Chief Risk Officer	12	11
Direktur Kepatuhan	12	9
Direktur Keuangan	12	11
Direktur Corporate & Institutional Banking*	12	10
Head of Retail Banking	12	12
Head of Operational Risk	12	11

* Efektif menjadi anggota Komite Produk dan Aktivitas Baru pada 25 Februari 2025.

Pelaksanaan Tugas di 2025

Realisasi pelaksanaan tugas Komite Produk dan Aktivitas Baru pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui usulan produk baru berikut ini:
   a. Referensi produk Bancassurance - Allianz Life Legacy Pro
   b. Referensi produk Bancasurrance - ALIA
   c. Penambahan kelas asset baru di produk Mutual Fund yang ada saat ini - MANUFIX Class Income 1
2. Menyetujui usulan aktivitas baru berikut ini:
   a. Pengembangan system Retail Government Bond termasuk Pendaftaran lisensi PPE-EBUS kepada OJK
   b. Transaksi melalui telepon
   c. Program kemitraan dengan *Cloud ERP*
   d. Penambahan fitur di QNB Indonesia Mobile Banking
   e. Implementasi channel API
3. Menyetujui usulan penghentian UCan
4. Melakukan evaluasi secara periodik baik setiap kuartal maupun tahunan untuk kinerja produk dan aktifitas Bank.

Komite pengarah teknologi informasi

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang terakhir diubah melalui Surat Keputusan No. 059/SK-DIR/XI/2025 tanggal 10 November 2025. Komite Pengarah Teknologi Informasi berperan mendukung Direksi dengan memberikan arahan dan rekomendasi terkait strategi, pengembangan, serta implementasi teknologi informasi di Bank.

Pedoman Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Surat Keputusan ini menetapkan pembentukan serta tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi PT Bank QNB Indonesia Tbk termasuk namun tidak terbatas seperti, melakukan penyesuaian struktur keanggotaan sesuai kondisi organisasi terbaru, memantau kinerja teknologi dan keandalan system serta memastikan pelaksanaan proyek-proyek yang berjalan di TI sesuai dengan POJK 11 No. 11 /POJK.03/2022 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.

Komposisi

Komite Pengarah Teknologi Informasi beranggotakan pejabat yang memiliki fungsi terkait aktivitas TI di Bank. Susunan keanggotaannya disajikan pada tabel berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Direktur Keuangan
Sekretaris dan Anggota	Head of IT
Anggota	Kepala Divisi Treasury & Financial Institution
Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Head of Retail Banking
Undangan Tetap	Chief Auditor
Undangan Tetap	Head of IT Security & Risk Management
Undangan Tetap	Digital Solutions Head
Undangan Tetap	IT Infrastructure Services Head
Undangan Tetap	Project Delivery Head
Undangan Tetap	IT Dev. & User Services Head
Undangan Tetap	IT Strategy & Governance Head

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pengarah Teknologi Informasi memiliki tugas utama untuk menetapkan kerangka kerja strategis sebagai acuan dalam mengelola sumber daya TI Bank, memantau kinerja dan peningkatan aspek TI, memastikan implementasi proyek-proyek TI di Bank sejalan dengan sasaran strategisnya dan rencana TI, serta menetapkan prioritas alokasi anggaran TI.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Selama tahun 2025, rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi telah dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite Pengarah Teknologi Informasi pada Rapat Tahun 2025

Komite Pengarah Teknologi Informasi	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Direktur Utama	4	4
Direktur Keuangan	3	3
Head of IT	4	4
Direktur Treasury & Financial Institution	4	4
Chief Risk Officer	3	3
Head of Retail Banking	3	3
Chief Auditor	4	4
Head of IT Security & Risk Management	4	4
Digital Solutions Head	4	4
IT Infrastructure Services Head	4	4
Project Delivery Head	4	4
IT Dev. & User Services Head	4	4
IT Strategy & Governance Head	4	4

Pelaksanaan Tugas di 2025

Realisasi pelaksanaan tugas Komite Pengarah Teknologi Informasi pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Kepala Divisi IT Infrastruktur telah bergabung;
2. Pemanfaatan CAPEX 100% pada akhir Desember;
3. Tata Kelola TI diperkuat dengan menyelesaikan seluruh 29 kontrak yang tercatat sebagai penutupan RMA;
4. Sebanyak 16 dari 18 proyek TI yang dijadwalkan untuk tahun 2025 telah selesai tepat waktu;
5. Kegiatan pengadaan dan proses tender untuk inisiatif tahun 2026 telah dimulai;
6. Upaya pengembangan DWH telah beralih ke inisiatif Kualitas Data;
7. Melakukan *upgrade* OPICS dari versi 4.7 ke 4.12 sambil menilai penghematan CAPEX dan kapasitas sumber daya lintas divisi;
8. *Upgrade Equation* akan dilaksanakan setelah proyek pembaruan iSeries selesai dan proses tender ditetapkan pada awal tahun 2026;
9. Tren kerentanan pada *workstation* dan *server* menunjukkan penurunan;
10. Sistem pelacakan telah berhasil dibuat untuk memantau laporan regulasi TI demi kepatuhan;
11. Implementasi migrasi *Exchange Online*;
12. DR *exercise* berhasil dilakukan dalam 2 *batch*;
13. Pembaharuan Kebijakan TI dan Prosedur TI tanpa keterlambatan.

Komite sumber daya manusia

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Sumber Daya Manusia dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang terakhir diubah melalui Surat Keputusan No. 013/SK-DIR/IV/2022 tanggal 7 April 2022. Komite Sumber Daya Manusia berperan untuk melakukan pemantauan atas dukungan sumber daya manusia dalam pelaksanaan strategi bisnis.

Pedoman Kerja Komite Sumber Daya Manusia

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Komposisi

Komite Pengarah Sumber Daya Manusia beranggotakan pejabat yang memiliki fungsi terkait aktivitas SDM di Bank. Susunan keanggotaannya disajikan pada tabel berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Head of Human Resources
Anggota	Direktur Kepatuhan
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Direktur Corporate & Institutional Banking
Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Chief Credit Officer
Anggota	Head of Retail Banking
Sekretaris/Non-Anggota	HRBP & Industrial Relation Head

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Sumber Daya Manusia memiliki tugas utama untuk menetapkan rencana strategis SDM, memastikan kesesuaian antara proyek-proyek SDM dengan rencana strategis SDM dan rencana proyek masing-masing, memastikan program pelatihan dan pengembangan SDM sesuai kebutuhan Bank, meminimalkan potensi risiko terkait SDM, memantau proses penilaian dan meningkatkan kinerja SDM, serta menyelesaikan berbagai masalah terkait SDM.

Rapat Komite Sumber Daya Manusia

Selama tahun 2025, rapat Komite Sumber Daya Manusia telah dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite Sumber Daya Manusia pada Rapat Tahun 2025

Komite Sumber Daya Manusia	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Direktur Utama	4	4
Head of Human Resources	4	4
Direktur Kepatuhan	4	4
Direktur Keuangan	4	4
Direktur Corporate & Institutional Banking	4	4
Chief Risk Officer	4	-
Chief Credit Officer	4	-
Head of Retail Banking	4	-
HRBP & Industrial Relation Head	4	4

Pelaksanaan Tugas di 2025

Sepanjang tahun 2025, Komite Sumber Daya Manusia Bank QNB Indonesia telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam menetapkan serta mengawasi pelaksanaan rencana strategis SDM agar selaras dengan arah bisnis dan strategi Bank. Komite memastikan kesesuaian berbagai inisiatif dan proyek SDM dengan rencana strategis SDM serta kebutuhan masing-masing unit kerja.

Komite juga memantau efektivitas program pelatihan dan pengembangan untuk memastikan pemenuhan kebutuhan kompetensi Bank, sekaligus meminimalkan potensi risiko terkait SDM. Selain itu, Komite melakukan pengawasan terhadap proses penilaian kinerja guna mendorong peningkatan kinerja SDM secara berkelanjutan, serta membahas dan menyelesaikan berbagai isu strategis terkait pengelolaan SDM sepanjang tahun pelaporan.

Komite pemantau fraud

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Pemantau Fraud dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang terakhir diubah melalui Surat Keputusan No. 060/SK-DIR/XI/2023 tanggal 9 November 2023. Komite Pemantau Fraud berperan untuk memantau pelaksanaan program pengelolaan risiko *fraud* serta anti-penyuapan & korupsi.

Pedoman Kerja Komite Pemantau Fraud

Komite Pemantau Fraud memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam Piagam Komite Pemantau Fraud sebagai acuan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite.

Komposisi

Komite Pemantau Fraud dibentuk dengan melibatkan anggota yang memiliki fungsi terkait pengawasan risiko *fraud*, termasuk aspek anti-penyuapan dan anti korupsi. Susunan keanggotaan komite disajikan pada tabel berikut:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Direktur Kepatuhan
Anggota	Head of Human Resources
Anggota	Chief Risk Officer
Sekretaris dan Anggota	Head of Financial Crime Compliance
Pengamat	Vice President Fraud Investigations and Monitoring Vice President Anti-Fraud Assurance & Strategy

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Fraud memiliki tugas utama untuk memberikan pengawasan dan arahan atas program manajemen risiko *fraud* serta anti-penyuapan & korupsi di Bank, termasuk pengawasan atas sistem pelaporan *whistleblowing*.

Rapat Komite Pemantau Fraud

Selama tahun 2025, rapat Komite Pemantau Fraud telah dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite Pemantau Fraud pada Rapat Tahun 2025

Komite Pemantau Fraud	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Direktur Utama	4	4
Direktur Kepatuhan	4	4
Head of Human Resources	4	4
Chief Risk Officer	4	4
Head of Financial Crime Compliance	4	4
Chief Financial Crime Compliance	4	2

Pelaksanaan Tugas di 2025

Realisasi pelaksanaan tugas Komite Pemantau Fraud pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:
1. Melakukan pengawasan atas penerapan strategi *anti-fraud* dan pengelolaan risiko *fraud* Bank;
2. Menelaah laporan kasus *fraud* serta tren *fraud* yang terjadi di Bank;
3. Membahas hasil investigasi *fraud* dan memantau tindak lanjut perbaikan yang dilakukan;
4. Mengevaluasi kecukupan kebijakan, prosedur dan pengendalian internal terkait pencegahan dan penanganan *fraud;*
5. Memberikan rekomendasi kepada manajemen terkait penguatan pengendalian dan mitigasi risiko *fraud*.

Komite kebijakan kredit

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Kebijakan Kredit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang terakhir diubah melalui Surat Keputusan No. 044/SK-Dir/VIII/2025 tanggal 28 Agustus 2025.

Pedoman Kerja Komite Kebijakan Kredit

Komite Kebijakan Kredit adalah bagian internal bank yang bertugas mengelola dan mengevaluasi kebijakan kredit agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian untuk mendukung pemberian kredit yang sehat, mengacu pada prinsip kehati-hatian dan peraturan perundangan di sektor perbankan Indonesia, serta peraturan OJK mengenai GCG.

Komposisi

Komite Kebijakan Kredit beranggotakan pejabat yang memiliki fungsi terkait penyusunan dan pengembangan kebijakan kredit di Bank. Susunan keanggotaannya disajikan pada tabel berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Chief Credit Officer (CCO)
Sekretaris dan Anggota	Head of Credit Policies & Governance
Anggota	Direktur Corporate & Institutional Banking
Anggota	Chief Risk Officer
Anggota Tanpa Hak Suara	Head of Legal
Anggota Tanpa Hak Suara	Chief Auditor
Undangan	Head of Regulatory Compliance
Undangan	Head of Corporate Banking

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kebijakan Kredit memiliki tugas utama untuk memberikan saran kepada Direksi dalam perumusan kebijakan kredit sekaligus mengawasi penerapannya, serta memantau perkembangan portofolio kredit, penerapan persetujuan kredit, Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank, serta kepatuhan terhadap peraturan terkait kredit.

Rapat Komite Kebijakan Kredit

Selama tahun 2025, rapat Komite Kebijakan Kredit telah dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite Kebijakan Kredit pada Rapat Tahun 2025

Komite Kebijakan Kredit	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Direktur Utama	1	1
Chief Credit Officer (CCO)	1	1
Head of Credit Policies & Governance	1	1
Direktur Corporate & Institutional Banking	1	1
Chief Risk Officer	1	1
Head of Legal	1	1
Chief Auditor	1	1

Pelaksanaan Tugas di 2025

Di tahun 2025, Komite Kebijakan Kredit telah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya secara konsisten dalam perumusan dan pengawasan kebijakan kredit, termasuk memastikan efektivitas implementasinya. Selain itu, Komite secara berkelanjutan memantau perkembangan portofolio kredit, proses persetujuan kredit, kepatuhan terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), serta kesesuaian dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite risiko operasional

Pedoman Kerja Komite Risiko Operasional

Komite Risiko Operasional dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang terakhir diubah melalui Surat Keputusan No. 074/SK-DIR/XII/2025 tanggal 12 Desember 2025. Komite Risiko Operasional bertanggung jawab mendukung proses pengawasan dan pemantauan terhadap penerapan manajemen risiko operasional di Bank.

Komposisi

Komite Risiko Operasional dibentuk oleh para anggota yang memiliki fungsi terkait pengendalian risiko operasional di Bank. Susunan keanggotaannya disajikan pada tabel berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Chief Risk Officer
Ketua Pengganti dan Anggota	Direktur Utama
Anggota	Direktur Kepatuhan
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Chief Credit Officer
Anggota	Head of Retail Banking
Anggota	Act. Head of Operation and Technology
Anggota	Head of Human Resources
Sekretaris dan anggota	Head of Operational Risk

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Risiko Operasional memiliki tugas utama untuk mengusulkan strategi, kerangka kerja, kebijakan, prosedur, metodologi, dan perangkat risiko operasional serta perubahan-perubahan yang terkait, meninjau profil risiko operasional dan eksposur Bank serta memastikan kecukupannya, menyetujui rencana tindakan korektif untuk memperbaiki kelemahan pengendalian dan risiko yang ada, memastikan proses-proses pengendalian dan pemantauan risiko konsisten dengan prosedur internal, peraturan yang berlaku, dan praktik terbaik, membahas mitigasi kejadian risiko operasional, serta hal-hal lainnya yang terkait.

Rapat Komite Risiko Operasional

Selama tahun 2025, rapat Komite Risiko Operasional telah dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite Risiko Operasional pada Rapat Tahun 2025

Komite Risiko Operasional	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Chief Risk Officer	4	4
Direktur Utama	4	3
Direktur Kepatuhan	4	4
Direktur Keuangan	4	4
Direktur Corporate & Institutional Banking*	4	2
Chief Credit Officer	4	4
Head of Retail Banking	4	4
Head of Human Resources	4	4
Head of Operational Risk	4	4

**Corporate & Institutional Banking Director effective date as ORC member dd. 3rd July 2025*

Pelaksanaan Tugas di 2025

Realisasi pelaksanaan tugas Komite Risiko Operasional pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Komite Risiko Operasional menerima usulan penerapan Indikator Kinerja Utama (KPI) *Operational Risk Awareness* terkait *self-identified Risk Mitigating Action (RMA)* oleh lini 1 termasuk yang berhubungan dengan inisiatif perbaikan untuk menurunkan jumlah insiden kesalahan eksekusi pada proses utama;
2. Memantau *Risk Appetite* terkait risiko operasional dan membahas perbaikan jika terjadi pelampauan;
3. Mengkaji profil dan eksposur risiko operasional seperti Indikator Risiko Utama (KRI), kejadian dan kerugian risiko operasional termasuk analisa penyebab, tren keluhan nasabah, dan temuan *Internal Audit*;
4. Menyetujui rencana tindakan perbaikan untuk memperbaiki kelemahan kontrol dan risiko yang dieskalasi ke Komite Risiko Operasional;
5. Mendiskusikan dan merundingkan mitigasi kejadian risiko operasional;
6. Mengkaji rencana tahunan *Risk and Control Self Assesment* (RCSA) dan hasilnya, serta eksekusi dan tindak lanjut perbaikan atas risiko yang melewati *appetite*;
7. Mengimplementasikan dan mengkaji Kebijakan dan Kerangka Kerja *Business Continuity Management* dan *Crisis Management*;
8. Mengkaji atas *Terms of Reference* Komite Risiko Operasional di Juli dan Desember 2025.

Komite APU PPT PPPSPM

Dasar Hukum Pembentukan

Komite APU PPT PPPSPM dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang terakhir diubah melalui Surat Keputusan No. 025/SK-DIR/III/2024 tanggal 27 Maret 2024. Komite APU PPT PPPSPM bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan implementasi Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*.

Pedoman Kerja Komite APU PPT PPPSPM

Komite APU PPT PPPSPM menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Pedoman Kerja/Piagam Komite APU PPT PPPSPM yang telah ditetapkan oleh Manajemen, sebagai acuan dalam pelaksanaan fungsi, kewenangan dan tata kelola komite secara efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Komposisi

Komite APU PPT PPPSPM dibentuk dari anggota yang memiliki peran terkait pelaksanaan program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*. Susunan keanggotaannya ditampilkan pada tabel berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Direktur Kepatuhan
Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Direktur Corporate & Institutional Banking
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Head of Retail Banking
Anggota	Head of Human Resources
Anggota	Head of Information Technology
Anggota	Head of Operations
Anggota	Head of Treasury & Financial Institutions
Sekretaris dan Anggota	Head of FCC/AML Head

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite APU PPT PPPSPM memiliki tugas utama untuk melakukan pemantauan terhadap implementasi Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions* (termasuk proses CDD dan *Sanctions*, kelemahan kontrol, dan risiko APU PPT PPPSPM lainnya), dengan memenuhi prinsip kepatuhan terhadap standar di Bank dan QNB Group, dan juga terhadap regulasi/peraturan/perundang-undangan APU PPT PPPSPM yang berlaku untuk memastikan tindak lanjut yang efektif atas isu yang bersifat material dan risiko kejahatan keuangan yang menjadi perhatian Komite APU PPT PPPSPM.

Rapat Komite APU PPT PPPSPM

Selama tahun 2025, rapat Komite APU PPT PPPSPM telah dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite APU PPT PPPSPM pada Rapat Tahun 2025

Komite APU PPT PPPSPM	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Direktur Utama	4	4
Direktur Kepatuhan	4	4
Chief Risk Officer	4	4
Direktur Corporate & Institutional Banking	4	2
Direktur Keuangan	4	4
Head of Retail Banking	4	3
Head of Human Resources	4	4
Head of Information Technology	4	3
Head of Operations	4	2
Head of Treasury & Financial Institutions	4	0
Head of FCC/AML Head	4	4

Agenda Rapat Komite APU PPT PPPSPM Tahun 2025

No.	Tanggal	Agenda
1	17 Maret 2025	AML CFT CPF Committee Meeting Q1
2	10 Juni 2025	AML CFT CPF Committee Meeting Q2
3	11 November 2025	AML CFT CPF Committee Meeting Q3
4	19 Desember 2025	AML CFT CPF Committee Meeting Q3

Pelaksanaan Tugas di 2025

Realisasi pelaksanaan tugas Komite APU PPT PPPSPM pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:
1. Melakukan evaluasi dan pengawasan atas penerapan program APU PPT PPPSPM, termasuk kebijakan, prosedur dan pengendalian internal;
2. Menelaah dan memantau tren pelaporan transaksi, termasuk perkembangan volume dan frekuensi transaksi, sebagai dasar pemahaman atas tingkat risiko TPPU, TPPT dan PPSPM yang dihadapi Bank dalam rangka mitigasi risiko;
3. Memberikan arahan strategis atas hasil penilaian risiko TPPU, TPPT dan PPSPM;
4. Membahas dan memantau tindak lanjut atas temuan audit internal, audit eksternal dan pemeriksaan regulator terkait APU PPT PPPSPM.
5. Memantau efektivitas pelaporan transaksi keuangan mencurigakan dan pelaksanaan sistem pemantauan transaksi.
6. Membahas tindak lanjut target pengkinian data.
7. *Update progress* pengembangan sistem SmartAML.
8. Menginformasikan hasil penilaian *Financial Integrity Rating* (FIR) *on Money Laundering and Terrorism Financing*.

Komite Produk UCan

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Produk UCan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang terakhir diubah melalui Surat Keputusan No. 047 tanggal 21 Desember 2022. Komite Risiko Operasional bertanggung jawab dalam hal fungsi kepemimpinan, memberikan arahan, dan pengawasan untuk seluruh perencanaan dan eksekusi produk, program, layanan, dan aktivitas pinjaman digital UCan agar selaras dengan visi dan strategi Bank, dengan memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap aktivitas bisnis Bank dalam seluruh tingkatan organisasi.

Pedoman Kerja Komite Produk UCan

Pedoman kerja yang memuat tujuan pembentukan komite, landasan hukum, struktur komite, tugas dan tanggung jawab komite, pelaksanaan rapat serta pelaporan diatur dalam SK Direksi tanggal 21 Desember 2022.

Komposisi

Komite Produk UCan dibentuk dengan melibatkan anggota yang memiliki fungsi terkait pelaksanaan inisiatif UCan di Bank. Susunan keanggotaannya disajikan pada tabel berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Head of Retail Banking
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Head of Treasury & Financial Institution
Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Head of Strategy Execution
Anggota	Head of Operational Risk
Anggota	Head of Budgeting, Planning, and MIS
Anggota	Head of Information Technology
Anggota	Head of Credit Remedial
Sekretaris dan Anggota	Head of Retail Product Management
Undangan Tetap	Direktur Kepatuhan
Undangan Tetap	Chief Auditor
Undangan Tetap	Head of Regulatory Compliance
Undangan Tetap	Head of Operations
Undangan Tetap	Retail Loan Collection Head
Undangan Tidak Tetap	Head of Legal

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Undangan Tidak Tetap	Head of E-Channels
Undangan Tidak Tetap	Head of IT Security & Risk Management

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Produk UCan memiliki tugas utama untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik pada proses pelaksanaan produk UCan terkait pengembangan produk, program, layanan, dan aktivitas baru, serta menyelaraskannya dengan visi, misi, dan rencana bisnis Bank. Komite Produk UCan juga bertanggung jawab atas pengawasan, evaluasi, persetujuan, dan memastikan ketersediaan prosedur terkait dengan implementasi produk, program, layanan dan aktivitas. Terakhir, Komite Produk UCan bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi produk, program, layanan, dan aktivitas UCan terkait dengan manfaat dan risiko bagi Bank.

Rapat Komite Produk UCan

Selama tahun 2025, rapat Komite Produk UCan telah dilaksanakan sebanyak 7 (tujuh) kali dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite Produk UCan pada Rapat Tahun 2025

Komite Produk UCan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Direktur Utama	7	4
Head of Retail Banking	7	5
Direktur Keuangan	7	6
Direktur Treasury & Financial Institution	N/A	N/A
Chief Risk Officer	7	6
Head of Strategy Execution	7	5
Head of Operational Risk	7	5
Head of Budgeting, Planning, and MIS	7	6
Head of Information Technology	7	6
Head of Credit Remedial	7	6
Head of Retail Product Management	7	7
Direktur Kepatuhan	7	5
Chief Auditor	7	4
Head of Regulatory Compliance	7	7
Head of Operations	7	6
Retail Loan Collection Head	7	7
Head of Legal	7	2
Head of E-Channels	7	1
Head of IT Security & Risk Management	7	4

Pelaksanaan Tugas di 2025

Realisasi pelaksanaan tugas Komite Produk UCan pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:
1. Mengawasi dan melakukan evaluasi terhadap kinerja produk UCan;
2. Memberikan arahan terhadap kelanjutan produk UCan sesuai dengan strategi Bank;
3. Memberikan pertimbangan dan keputusan terkait pengakhiran produk UCan.

Komite governance, risk dan compliance (GRC)

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Governance, Risk dan Compliance (GRC) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang terakhir diubah melalui Surat Keputusan No. 047/SK-DIR/VIII/2023 tanggal 21 Agustus 2023. Komite GRC bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas manajemen risiko, tata kelola perusahaan yang baik, dan kepatuhan.

Pedoman Kerja Komite Risk dan Compliance (GRC)

Pedoman kerja Komite *Governance*, *Risk* dan *Compliance* (GRC) dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 047/SK-DIR/VIII/2023 tanggal 21 Agustus 2023.

Komposisi

Komite GRC beranggotakan pihak-pihak yang menjalankan fungsi terkait penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di seluruh tingkatan organisasi Bank. Susunan keanggotaan komite disajikan pada tabel berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua	Direktur Kepatuhan
Wakil Ketua	Chief Risk Officer
Sekretaris dan Anggota	Head of Regulatory Compliance
Anggota - Tetap	• Chief Auditor • Head of Operation Risk • Head of Financial Crime Compliance*) • Head of Corporate Secretary*) *)Anggota tetap untuk peraturan terkait
Anggota Tidak Tetap	Seluruh Kepala Divisi/Pihak yang diundang/ditunjuk untuk menghadiri pertemuan berdasarkan agenda Komite GRC.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite GRC memiliki tugas utama untuk melakukan sosialisasi kepada seluruh pihak/karyawan terkait mengenai hal-hal terkait dengan pemenuhan kewajiban regulator. Komite ini juga bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada seluruh divisi/unit kerja yang terdampak untuk menindaklanjuti pemenuhan kewajiban regulator dari terbitnya regulasi baru dan/atau perubahannya, antara lain memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur di Bank telah mendukung dan sejalan dengan peraturan regulator dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk pemenuhan penyampaian laporan regulator.

Rapat Komite Governance, Risk dan Compliance (GRC)

Selama tahun 2025, rapat Komite GRC telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite GRC pada Rapat Tahun 2025

Komite GRC	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Direktur Kepatuhan	3	3
Chief Risk Officer	3	3
Head of Regulatory Compliance	3	3
Chief Auditor	3	3
Head of Financial Crime Compliance	3	1
Head of Corporate Secretary	3	2
Head of Operation Risk	3	3

Agenda Rapat Komite GRC Tahun 2025

No.	Tanggal	Agenda
1	12 November 2025	Pembahasan 6 (enam) regulasi baru dari Bank Indonesia sebagai berikut: 1. PADG No. 18 Tahun 2025 tentang Kriteria, Persyaratan, dan Penggunaan Surat Berharga dalam Operasi Moneter 2. PADG No. 19 Tahun 2025 tentang Infrastruktur dan Kepesertaan Operasi Moneter 3. PADG No. 20 Tahun 2025 tentang Operasi Moneter Rupiah 4. PADG No. 21 Tahun 2025 tentang Operasi Moneter Valuta Asing 5. PADG No. 22 Tahun 2025 tentang Perubahan atas PADG No. 21 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional 6. PADG No. 23 Tahun 2025 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah (PADG RIM PLM)
2	8 Desember 2025	Pembahasan PADG No. 24 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Setelmen Dana Seketika melalui Sistem Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement*
3	17 Desember 2025	Pembahasan SEOJK No. 26 Tahun 2025 tentang Proses Asesmen Kecukupan Likuiditas secara Internal (*Internal Liquidity Adequacy Assessment Process*/ILAAP) bagi Bank Umum

Pelaksanaan Tugas di 2025

Realisasi pelaksanaan tugas Komite GRC pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:
1. Melakukan pembahasan peraturan baru termasuk pembahasan peraturan yang dikinikan oleh regulator dan berdampak pada Bank;
2. Memberikan rekomendasi kepada seluruh divisi/unit kerja yang terdampak untuk menindaklanjuti pemenuhan kewajiban regulator atas terbitnya regulasi baru dan/atau perubahannya;
3. Melakukan pembahasan untuk menetapkan divisi/unit kerja yang bertanggung jawab atas aktivitas baru yang ditetapkan oleh regulasi.

Komite environmental, social and governance (ESG)

Dasar Hukum Pembentukan & Pedoman Kerja

Komite Environmental, Social and Governance (ESG) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 050/SK-DIR/IX/2025 tanggal 15 September 2025. Komite ESG bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan memantau strategi keberlanjutan dan ESG bank sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

Komposisi

Komite ESG beranggotakan pihak-pihak yang menjalankan fungsi terkait penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di seluruh tingkatan organisasi Bank. Susunan keanggotaan komite disajikan pada tabel berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Direktu Kepatuhan
Sekretaris dan Anggota	Kepala Divisi Corporate Secretary
Anggota	Direktur Corporate and Institutional Banking
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Chief Credit Officer
Anggota	Kepala Divisi Strategy Execution
Anggota	Kepala Divisi Budgeting, Planning & MIS

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite ESG memiliki tugas dan tanggung jawab untuk (1) Memastikan strategi dan kebijakan ESG disusun, dilaksanakan, dan diperbarui secara berkala; (2) Menelaah dan memberikan rekomendasi atas RAKB dan Laporan Keberlanjutan sebelum disampaikan kepada Direksi untuk disetujui; (3) Memantau KPI ESG setiap divisi, termasuk target net zero, pengelolaan risiko iklim, serta implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan; (4) Mengawasi tata kelola risiko ESG, termasuk pengelolaan pihak ketiga, penanganan benturan kepentingan, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku; (5) Mendukung Direksi dalam komunikasi dan keterlibatan ESG dengan regulator, investor serta pemangku kepentingan lainnya; (6) Memastikan pelaksanaan pelatihan dan pengembangan kapasitas ESF secara berkala bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan.

Rapat Komite Environmental, Social and Governance (ESG)

Selama tahun 2025, rapat Komite ESG telah dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali sejak di pembentukan di September 2025 dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite ESG pada Rapat Tahun 2025

Komite ESG	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Direktur Utama	2	2
Direktur Kepatuhan	2	2
Direktur Corporate and Institutional Banking	2	2
Direktur Keuangan	2	2
Kepala Divisi Corporate Secretary	2	2
Chief Risk Officer	2	2
Chief Credit Officer	2	1
Kepala Divisi Strategy Execution	2	2
Kepala Divisi Budgeting, Planning & MIS	2	2

Pelaksanaan Tugas di 2025

Realisasi pelaksanaan tugas Komite ESG pada tahun 2025 sejak pembentukan di September 2025 adalah sebagai berikut:
1. Kerangka Kerja ESG;
2. Pelaporan TKBI v2 2025 di bulan Oktober 2025;
3. RAKB 2026-2028.

Komite tata kelola artifical intelligence (AI)

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Tata Kelola Artificial Intelligence (AI) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang terakhir melalui Surat Keputusan No. 032A/SK-DIR/VI/2025 tanggal 24 Juni 2025. Komite Risiko Operasional bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas manajemen risiko, tata kelola perusahaan yang baik, dan kepatuhan.

Pedoman Kerja Komite Tata Kelola Artifical Intelligence (AI)

1. Menetapkan penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab;
2. Memastikan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi;
3. Manajemen dan mitigasi risiko;
4. Mendorong transparansi dan akuntabilitas;
5. Mendukung kebijakan dan strategi AI;
6. Mengedukasi dan membimbing pemangku kepentingan.

Komposisi

Komite Tata Kelola AI beranggotakan pihak-pihak yang menjalankan fungsi terkait penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di seluruh tingkatan organisasi Bank. Susunan keanggotaan komite disajikan pada tabel berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Direktur Kepatuhan
Sekretaris dan Anggota	Head of IT
Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Direktur Corporate & Institutional Banking
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Chief Credit Officer
Anggota	Head of Human Resources
Anggota	Head of Retail Banking
Anggota	Head of IT Security & Risk Management
Undangan Tetap	Chief Auditor
Undangan Tetap	Head of IT & IS Audit
Undangan Tetap	Head of Legal
Undangan Tetap	Head of Operational Risk
Undangan Tetap	Head of Operations
Undangan Tetap	Head of Regulatory Compliance
Pakar QNB	Group Information & Technology Division (GITD)
Pakar QNB	Group Information Security (GIS)

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Tata Kelola AI memiliki tugas utama untuk melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan Bank mengenai hal-hal yang terkait dengan ESG, meminta pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur di Bank agar sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta menetapkan divisi/unit kerja yang terdampak oleh terbitnya regulasi baru dan/atau perubahannya, termasuk pemenuhan penyampaian laporan, kewajiban pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur yang ada di Bank.

Rapat Komite Tata Kelola Artifical Intelligence (AI)

Selama tahun 2025, rapat Komite Tata Kelola AI telah dilaksanakan sebanyak satu kali dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite AI pada Rapat Tahun 2025

Komite AI	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Direktur Kepatuhan	1	1
Chief Risk Officer	1	1
Head of Regulatory Compliance	1	1
Compliance Advisory Head	1	1
Chief Auditor	1	1
Head of Financial Crime Compliance	1	1
Kepala Divisi Corporate Secretary	1	1
Head of Operational Risk	1	1

Pelaksanaan Tugas di 2025

Realisasi pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola AI pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:
1. Menetapkan kerangka strategis AI, dengan memprioritaskan inisiatif yang memiliki potensi transformasional;
2. Melakukan peninjauan strategi AI secara tahunan dan memastikan keselarasan dengan sasaran strategis Bank;
3. Memantau kinerja implementasi AI di seluruh Bank;
4. Menetapkan prioritas dan alokasi anggaran AI;
5. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi, etika, dan perlindungan data terkait penerapan AI di dalam Bank;
6. Memastikan ketersediaan sumber daya dan infrastruktur pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan inisiatif AI, termasuk pemenuhan persyaratan kepatuhan regulasi;
7. Bertindak sebagai komite eskalasi terakhir untuk menerima atau menolak risiko yang terkait dengan hal-hal mengenai AI di dalam Bank.

Komite keamanan informasi

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Keamanan Informasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang terakhir melalui Surat Keputusan No. 002/SK-Dir/I/2025 tanggal 6 Januari 2025. Komite Risiko Operasional bertanggung jawab untuk menetapkan arah strategis, mengawasi pelaksanaan, mengalokasikan sumber daya, serta mengambil keputusan akhir atas risiko keamanan informasi dan siber.

Pedoman Kerja Komite Keamanan Informasi

Pedoman operasional Komite Keamanan Informasi didasarkan pada Surat Keputusan No. 002/SK-Dir/I/2025 tertanggal 6 Januari 2025. Fungsi komite tersebut meliputi penetapan dan pengevaluasian kerangka kerja strategis keamanan informasi agar selaras dengan tujuan Bank, sembari terus memantau implementasi dan kinerjanya. Komite ini juga menentukan prioritas dan alokasi anggaran, memastikan ketersediaan sumber daya dan infrastruktur pendukung, serta bertindak sebagai pengambil keputusan akhir terkait risiko siber dan keamanan informasi.

Komposisi

Komite Keamanan Informasi beranggotakan pihak-pihak yang menjalankan fungsi terkait penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di seluruh tingkatan organisasi Bank. Susunan keanggotaan komite disajikan pada tabel berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua	Chief Risk Officer (CRO)
Wakil Ketua	Direktur Utama
Sekretaris dan Anggota	IT Security & Risk Analyst
Anggota	Direktur Kepatuhan
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Head of Operations & IT
Anggota	Head of IT Security & Risk Management
Undangan Tetap	Chief Auditor
Undangan Tetap	Head of IT & IS Audit
Undangan Tetap	Head of Operational Risk
Undangan Tetap	Head of Regulatory Compliance
Pakar QNB	Group Information Security (GIS)

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Keamanan Informasi berperan memberikan arahan strategis, pengawasan, dan tata kelola keamanan informasi melalui penetapan strategi, pemantauan kinerja, pengalokasian sumber daya, memastikan kepatuhan regulasi, serta mengambil keputusan akhir atas risiko siber dan Keamanan Informasi.

Rapat Komite Keamanan Informasi

Selama tahun 2025, rapat Komite Keamanan Informasi telah dilaksanakan sebanyak empat kali dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Rekapitulasi Kehadiran Komite Keamanan Informasi pada Rapat Tahun 2025

Komite ESG	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Direktur Utama	4	4
Chief Risk Officer	4	4
Direktur Kepatuhan	4	4
Direktur Keuangan	4	4
Group Information Security (GIS)	4	3
Head of Operations & IT	4	4
Head of IT Security & Risk Management	4	4

Pelaksanaan Tugas di 2025

Realisasi pelaksanaan tugas Komite Keamanan Informasi pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan peninjauan strategi keamanan informasi memastikan keselarasan dengan sasaran strategis Bank;
2. Memantau kinerja implementasi keamanan informasi di seluruh Bank;
3. Menetapkan prioritas dan alokasi anggaran Pengamanan Informasi;
4. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi, etika, dan perlindungan data terkait penerapan keamanan informasi di dalam Bank;
5. Memastikan ketersediaan sumber daya dan infrastruktur pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan inisiatif keamanan informasi, termasuk pemenuhan persyaratan kepatuhan regulasi;
6. Bertindak sebagai komite eskalasi terakhir untuk menerima atau menolak risiko yang terkait dengan hal-hal mengenai keamanan informasi di dalam Bank.

Sekretaris perusahaan

Dasar hukum

Sekretaris Perusahaan menjalankan fungsi di bawah pengawasan Direktur Kepatuhan dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Sekretaris Perusahaan diangkat maupun diberhentikan melalui keputusan Direksi, dengan dasar hukum penunjukan sebagaimana tercantum dalam Keputusan Direksi No. 005/SK-HMSD-HRBP/V/2018 tanggal 11 Mei 2018.

Profil

Indah Mathilda
Head of Corporate Secretary

Profil Head of Corporate Secretary, Indah Mathilda telah disajikan pada bab Profil Perusahaan dibagian Profil Manajemen Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.

Pengembangan kompetensi sekretaris perusahaan

Kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi Sekretaris Perusahaan sepanjang 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tanggal	Pelatihan & Seminar	Jenis	Penyelenggara
13 Februari 2025	*E-Learning* Pelindungan Data Pribadi (PDP) 2025	E-Learning	Internal
19 Mei 2025	*E-Learning Business Continuity Coordinators Awareness* 2025	E-Learning	Internal
30 April 2025	*E-Learning Sanction Awareness* 2025	E-Learning	Internal
4 Juni 2025	*Artificial Intelligence* (AI) *Training* 2025	Workshop	Eksternal
17 Juni 2025	Pembekalan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 - Batch Juni	Workshop	Eksternal
24 Juni 2025	*E-Learning* QNB *Sustainable Finance* 2025	E-Learning	Internal
26 Juli 2025	*E-Learning* APU, PPT, dan PPPSPM 2025 *New Module*	E-Learning	Internal
12 September 2025	*Refreshment* Kebijakan NPAP (*New Product Approval Policy*) *Template*	Workshop	Eksternal
23 September 2025	E-*Learning Anti-Fraud Management* & *Investigation* 2025 *New Module*	E-Learning	Internal
11 Desember 2025	*Forum* ESG: *Green Economic Outlook* 2026	Workshop	Eksternal

Pelaksanaan Tugas di 2025

Sepanjang Tahun 2025, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan fungsi penghubung (*liaison*) secara efektif dan transparan antara Bank dengan regulator, pemegang saham, investor, media, serta pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemenuhan kewajiban pelaporan dan keterbukaan informasi sesuai ketentuan yang berlaku;
2. Penyelenggaraan dan koordinasi rapat Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk penyediaan materi rapat, penyusunan risalah rapat, pemantauan tindak lanjut keputusan rapat, serta pengelolaan dokumentasi dan administrasi rapat secara tertib;
3. Penyediaan dan penyampaian informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu kepada Direksi dan Dewan Komisaris guna mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif;
4. Pengelolaan dan pemeliharaan dokumentasi perusahaan, termasuk dokumen korporasi, laporan regulator dan tata kelola perusahaan;
5. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab lainnya yang diberikan oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebutuhan operasional Bank.

Audit internal

Fungsi Internal Audit telah dibentuk oleh Bank untuk memberikan layanan *assurance* yang independen dan objektif mengenai kecukupan dan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen, serta layanan konsultasi untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional Bank. Divisi ini menjalankan perannya dengan tetap independen dari tanggung jawab manajemen sehari-hari, yang sangat penting untuk kemampuan memberikan cakupan audit yang objektif.

Divisi Internal Audit ditetapkan untuk memeriksa operasional Bank di semua lini bisnis, unit pendukung dan cabang dilakukan sesuai dengan standar tertinggi; dan untuk menyediakan kegiatan *assurance* yang independen dan objektif serta memberikan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional Bank; dan juga memberikan arahan terkait praktik terbaik kepada Bank.

Divisi Audit Internal bebas dari campur tangan oleh unsur apa pun di Bank, termasuk dalam hal pemilihan audit, ruang lingkup, frekuensi, dan isi laporan internal, serta bertindak secara profesional dan etis dalam menjalankan perannya, dengan mematuhi unsur-unsur wajib dari persyaratan regulasi, International Professional Practices Framework (IPPF), dan kebijakan serta prosedur Bank, serta mengadopsi pedoman standar dan praktik terbaik yang dikeluarkan oleh badan-badan profesional seperti Komite Basel, IIA, ISACA, COSO, dll.

Divisi Internal Audit dipimpin oleh Chief Auditor yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan/atau Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Pertanggungjawaban ini mencakup antara lain pelaporan hasil audit atas kecukupan dan efektivitas tata kelola, sistem pengendalian internal dan proses pengelolaan risiko Bank. Laporan Audit disampaikan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, Direktur Utama, dan Direktur Kepatuhan. Internal Audit dapat menyampaikan laporan secara langsung kepada Dewan Komisaris jika komunikasi dengan Direktur Utama dianggap tidak memadai.

Pengangkatan dan pemberhentian Chief Auditor dilakukan oleh Direktur Utama dengan persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit dan dilaporkan kepada OJK.

Misi utama Internal Audit adalah untuk meningkatkan dan melindungi nilai organisasi dengan memberikan *assurance*, saran, wawasan, dan pandangan ke depan yang berbasis risiko dan objektif untuk memperkuat kemampuan Bank dalam menciptakan, melindungi, dan mempertahankan nilai-nilai organisasi serta membantu Manajemen Eksekutif dalam mencapai tujuannya.

Struktur & kedudukan

Per tanggal 31 Desember 2025, Divisi Audit Internal memiliki 9 karyawan. Pengalaman Divisi Internal Audit, pengembangan profesional saat ini dan berkelanjutan memberi kami kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi kompleksitas dan tantangan dalam industri perbankan yang semakin meningkat serta tetap mengikuti dampak perkembangan yang muncul, termasuk digitalisasi dan peningkatan adopsi teknologi oleh industri keuangan. Hal ini sangat penting bagi para anggota untuk memiliki tingkat pemahaman dan kedalaman yang diperlukan agar menjadi mitra yang setara dalam bisnis masing-masing. Sertifikasi yang dimiliki termasuk Sertifikasi Manajemen Risiko, *Certified Information Systems Auditor*, *Certified Information Security Manage*r, dan *Qualified Internal Auditor*.

Struktur organisasi audit internal

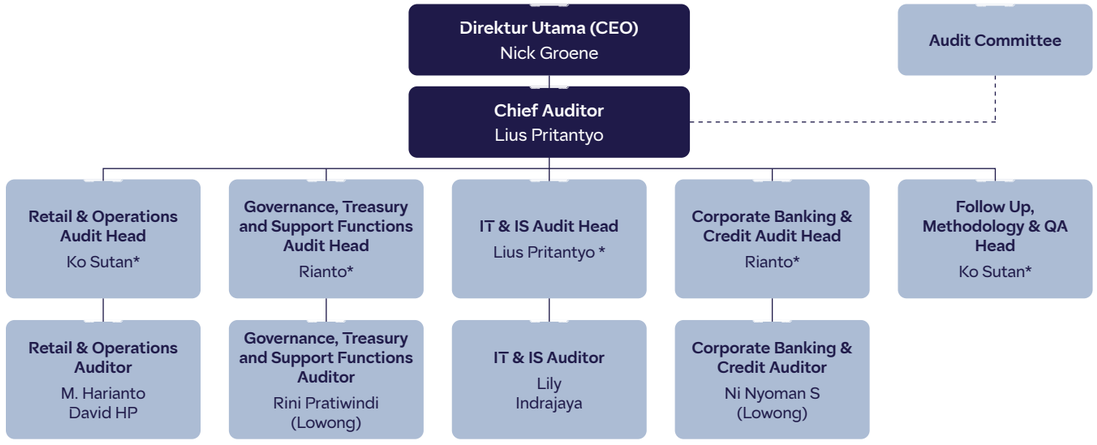

*) memiliki dua jabatan

Piagam audit internal

Bank memiliki Piagam Internal Audit (*Internal Audit Charter*) sebagai pedoman kerja bagi Divisi Internal Audit. Piagam Internal Audit ditetapkan dan disetujui oleh Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan No. 1/04/007.02/XI/2023 tanggal 8 November 2023, yang mengatur lingkup tugas, kewenangan, serta tanggung jawab Internal Audit dalam mendukung pengawasan dan peningkatan efektivitas pengendalian internal di seluruh lini Bank.

Profil, kualifikasi & pengembangan kompetensi Chief Auditor

Lius Pritantyo
Ketua Unit Internal Audit

Data Pribadi
Warga Negara Indonesia
Usia 46 tahun per 31 Desember 2025

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan Direksi No. 040 tanggal 4 Agustus 2025

Riwayat Pendidikan
Sarjana Komputer, Universitas Bina Nusantara, 2001

Riwayat Pekerjaan
- Agustus 2025 - sekarang: Acting Chief Auditor
- Juli 2020 - Juli 2025: IT & IS Audit Head

Informasi Rangkap Jabatan
IT & IS Audit Head

Sertifikasi
- CISA (Certified Information System Auditor)
- CISM (Certified Information Security Manager)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Kualifikasi 5

Tanggung jawab dan akuntabilitas chief auditor

Chief Auditor bertanggung jawab untuk:
1. Memastikan pelaksanaan fungsi internal audit sesuai dengan ketentuan regulator, Standar Profesional Internal Audit dan Kode Etik Internal Audit;
2. Bertanggung jawab untuk merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi dan keterampilan yang sesuai untuk memastikan bahwa tim Internal Audit memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memeriksa seluruh proses dan fungsi di dalam Bank. Selain itu, Internal Audit harus mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kemampuan dan pengetahuan dipertahankan dengan standar yang tinggi, dan mendukung sertifikasi dan kualifikasi profesional yang diakui secara global sehingga para anggota tim Internal Audit memiliki keterampilan dan kompetensi lain untuk melaksanakan tanggung jawabnya;
3. Menyusun dan mengkaji piagam internal audit setidaknya sekali setiap 3 tahun;
4. Menyusun rencana audit tahunan dengan alokasi anggaran untuk pelaksanaan aktivitas internal audit yang akan dimintakan persetujuan Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit, serta memastikan rencana audit yang telah disetujui;
5. Melaporkan temuan signifikan, risiko, dan isu pengendalian kepada Direksi untuk dilakukan tindakan perbaikan, serta memantau dan menyampaikan perkembangan tindak lanjut perbaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit dan direktur yang membawahi fungsi kepatuhan;
6. Menyusun Indikator Kinerja Utama (KPI), memantau kinerja dan memastikan peningkatan berkelanjutan Internal Audit;
7. Pembentukan kebijakan dan prosedur sebagai panduan untuk aktivitas Internal Audit dan memastikan reviu secara berkala;
8. Sebagai anggota tetap dalam pertemuan Komite Audit dan memberikan saran dan dukungan kapanpun diperlukan.

Kualifikasi dan sertifikasi internal audit

Auditor Internal pada Divisi Internal Audit diwajibkan untuk memenuhi kriteria berikut:
1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan objektif dalam pelaksanaan tugas;
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit, pengetahuan prinsip manajemen, proses aktivitas *auditee* dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugas;
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
5. Mematuhi Kode Etik Internal Audit;
6. Mematuhi standar profesional yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA);
7. Menjaga kerahasian informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Internal Audit kecuali diwajibkan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan;
8. Memahami prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan Manajemen Risiko;
9. Senantiasa meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus;
10. Tidak merangkap tugas dan jabatan atau melakukan kegiatan operasional di Bank, kecuali kegiatan operasional Internal Audit.

Dalam menjalankan fungsi Audit Internal, Internal Audit didukung oleh tim auditor yang memiliki kualifikasi dan keahlian profesional. Per 31 Desember 2025, kualifikasi dan kompetensi Internal Audit termasuk Sertifikasi Manajemen Risiko, *Certified Information Systems Auditor*, *Certified Information Security Manager*, dan *Qualified Internal Auditor*.

Tugas & tanggung jawab audit internal

Divisi Audit Internal melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai ketentuan dalam Piagam Audit Internal. Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab tersebut mencakup hal-hal berikut:

1. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dalam perencanaan dan pelaksanaan rencana audit, maupun pemantauan hasil audit.
2. Mengidentifikasi dan melaporkan masalah, kekurangan atau kelemahan pada sistem dan proses Bank dalam mengendalikan kegiatannya serta mengelola risiko, melalui pemeriksaan dan penilaian berbasis risiko terhadap sampel spesifik terkait sistem, proses, dan pengendalian tertentu, yang meliputi:
   a. Kecukupan dan ketahanan sistem (termasuk teknologi yang relevan) dan prosedur;
   b. Kepatuhan terhadap tujuan Bank, strategi dan pedoman pengendalian yang dikeluarkan oleh manajemen; serta dengan peraturan perundangundangan, OJK, dan regulator lainnya yang terkait dengan bisnis Bank;
   c. Menilai desain dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola organisasi;
   d. Melakukan layanan *advisory* terkait dengan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian yang dianggap tepat oleh Chief Auditor dan Komite Audit, termasuk kolaborasi yang sedang berjalan dengan Divisi Compliance, Divisi Risk Management, Divisi IT dan Information Security, dan fungsi lainnya untuk memastikan bahwa risiko telah diidentifikasi dan dikelola dengan baik;
   e. Melaporkan eksposur risiko dan masalah pengendalian yang signifikan, termasuk risiko *fraud*, masalah tata kelola, dan hal-hal lain yang diperlukan atau berdasarkan permintaan dari Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit;
   f. Mengevaluasi kegiatan operasional secara spesifik atas permintaan Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit, atau regulator.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan berkaitan dengan kegiatan yang dikaji pada semua tingkat Manajemen.
4. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
5. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris menyiapkan laporan yang akan disampaikan kepada OJK tentang:
   a. Pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit termasuk informasi hasil audit yang bersifat sangat rahasia.
   b. Setiap temuan yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
   c. Laporan hasil kaji ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja Internal Audit dan kepatuhannya terhadap standar pelaksanaan fungsi audit internal bank serta perbaikan yang mungkin dilakukan. Kaji ulang oleh eksternal audit dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun.
6. Melaporkan segera atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
7. Melaksanakan pemantauan tindak lanjut audit dan melaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit secara periodik.
8. Menerapkan kecakapan profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan memastikan bahwa kerahasiaan semua catatan dan informasi yang diakses selama pelaksanaan tugas telah dipelihara/dilindungi.
9. Dalam hal di mana Internal Audit diminta untuk melakukan kajian yang melibatkan insiden kegagalan pengendalian yang besar, kerugian finansial yang signifikan atau penipuan, tinjauan tersebut akan fokus pada identifikasi kesenjangan pengendalian, kelemahan proses, dan area untuk memperkuat pengendalian internal. Divisi lainnya yang terkait akan bertanggung jawab untuk melaksanakan investigasi terperinci termasuk penentuan akuntabilitas karyawan serta tindakan hukum dan pelaporan kepada regulator yang perlu dilakukan.

Pengembangan kompetensi internal audit

Untuk meningkatkan kompetensi para auditor dan objektivitas hasil audit, Divisi Internal Audit mengikutsertakan personelnya dalam berbagai program pelatihan, baik internal maupun eksternal, seminar maupun *workshop* secara berkelanjutan. Pelatihan yang diselenggarakan di tahun 2025 mencakup pelatihan wajib mengenai manajemen risiko, *anti-fraud*, *Anti Money Laundering*, dan keamanan siber, serta pelatihan teknis mengenai *Artificial Intelligence* (AI), presentasi, keterampilan negosiasi, *trade finance*, dan standar internal audit global.

Pelaksanaan aktivitas di tahun 2025

Selama tahun 2025, Divisi Internal Audit menyelesaikan 13 audit yang terdiri dari audit *regulator*, *regular* dan *advisory review* di seluruh Bank. Audit dilakukan berdasarkan pendekatan *Risk-Based Audit*, dengan menggunakan teknik yang sesuai untuk *review* dokumen, wawancara, analisis keuangan dan komparasi, konfirmasi, dan pengolahan data.

Setiap audit menghasilkan rekomendasi yang berorientasi pada peningkatan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Sepanjang tahun 2025, Divisi Internal Audit juga mengadakan 13 rapat dengan Komite Audit. Pertemuan bulanan tersebut digunakan untuk memberikan pembaruan kepada Komite Audit mengenai isu-isu yang diidentifikasi oleh Internal Audit, Auditor Eksternal, maupun OJK, serta menyampaikan perkembangan atas kegiatan konsultatif terkait tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal.

Temuan audit 2025

Divisi Internal Audit melakukan pemantauan secara berkala dan sistematis atas tindak lanjut temuan audit untuk memastikan penyelesaian dilakukan tepat waktu sesuai komitmen yang disepakati. Seluruh temuan yang masih *outstanding* atau mendekati jatuh tempo dikonsolidasikan dan dikomunikasikan secara rutin kepada *auditee* untuk segera ditindaklanjuti. *Auditee* bertanggung jawab melaksanakan tindakan perbaikan serta menyampaikan bukti pendukung yang memadai untuk divalidasi kepada auditor. Apabila bukti belum memadai atau target waktu tidak terpenuhi, *auditee* segera melakukan perbaikan tambahan atau mengajukan perpanjangan waktu sesuai prosedur yang berlaku. Status penyelesaian dan hasil validasi dikonsolidasikan dalam laporan tindak lanjut audit bulanan guna memastikan transparansi dan akuntabilitas, serta disampaikan kepada Direksi dan Senior Management untuk memastikan penyelesaian temuan audit secara tepat waktu dan efektif.

Audit	Total Temuan	Selesai (%)	Dalam Proses Penyelesaian (%)
Internal (2025)	113	56%	44%
Eksternal (2025)	114	96%	4%

Pada akhir periode pelaporan 2025, hampir seluruh temuan signifikan Internal Audit telah memperoleh penyelesaian yang sesuai dengan kebijakan pengendalian internal.

Program assurance dan peningkatan kualitas

Audit Internal menjalankan program assurance dan peningkatan kualitas yang mencakup seluruh aktivitas audit untuk memastikan efektivitas, efisiensi, serta penguatan area perbaikan yang diperlukan. Sesuai Peraturan OJK No. 1/POJK.03/2019 dan No. 11/POJK.03/2022 serta Surat Edaran OJK No. 21/SEOJK.03/2017 pada tahun 2023 Internal Audit telah di*review* oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan hasil "Secara Umum Sesuai" untuk selanjutnya akan dilakukan reviu pada tahun 2026.

Strategi 2026

Untuk tahun 2026, kami bertujuan untuk tetap mengikuti perkembangan lingkungan bisnis dan regulasi yang berubah dengan cepat dengan terus berfokus pada program perubahan regulasi seperti reformasi Basel III dan persyaratan rezim kehati-hatian lainnya seperti kecukupan modal & penilaian risiko, kejahatan keuangan, manajemen risiko *fraud*, keamanan siber, Lingkungan, *Environmental*, *Social*, *and Governance* (ESG), dan kemajuan teknologi dalam Artificial Intelligence (AI), pembelajaran mesin, *blockchain*, dan inovasi *fintech* lainnya. Hal ini akan membantu mengantisipasi risiko baru, memberikan saran, dan membantu mempercepat perubahan positif. Seluruh aktivitas pengawasan dan penilaian akan diselaraskan dengan prioritas strategis Bank dengan tetap responsif terhadap dinamika regulasi yang terus berkembang.

Sistem pengendalian internal

Bank telah menerapkan sistem pengendalian internal yang selaras dengan ketentuan perundang-undangan dan memperhatikan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang diatur dalam Surat Edaran OJK No. 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Untuk penerapan pengendalian internal yang baik, Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung pelaksanaan tersebut antara lain SKAI, Satuan Kerja Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan,

Selama tahun berjalan, Bank melakukan penyempurnaan atas kerangka kerja dengan memperkuat pengendalian pada level entitas maupun proses bisnis, yang dilaksanakan dengan berpedoman pada:

1. Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian;
2. Identifikasi dan penilaian Risiko;
3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi;
4. Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi;
5. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan;
6. Penerapan pengendalian internal Bank disusun dengan mempertimbangkan total aset, produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk produk dan jasa baru, kompleksitas operasional, jaringan kantor, profil Risiko dari setiap kegiatan usaha, metode yang digunakan untuk pengolahan data dan pengukuran Risiko, serta ketentuan terkait.

Efektivitas pengendalian internal dievaluasi secara konsisten untuk memastikan keselarasan antara aktivitas operasional dan kebijakan yang berlaku. Proses evaluasi ini berfungsi sebagai alat pemantauan yang penting dalam mengidentifikasi potensi risiko, menilai kecukupan prosedur yang berjalan, serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang mengatur kegiatan usaha.

Implementasi sistem pengendalian internal

Dalam upaya memastikan penerapan Sistem Pengendalian Internal yang efektif, efisien, dan selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Divisi Kepatuhan telah merancang serta melaksanakan serangkaian langkah strategis yang bertujuan memperkuat pengawasan, mitigasi risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Berikut adalah inisiatif utama yang telah dijalankan

1. Menyusun *Internal Control Repository* dan Rencana Tahunan untuk menetapkan pengendalian utama atas aktivitas Bank;
2. Melakukan pengujian/*testing* terhadap rancangan dan efektivitas operasional aktivitas utama dari unit kerja Bank;
3. Menyusun dan menyampaikan laporan hasil pengujian kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko. Hasil pengujian juga dituangkan dalam Laporan Direktur Kepatuhan yang disampaikan kepada OJK, Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Menindaklanjuti dan memantau komitmen dari unit kerja terkait yang dibuat sebagai tindakan perbaikan atas implementasi *internal control*.

Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal

Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal Bank dilakukan untuk mendeteksi dan memitigasi risiko, serta mengindentifikasi area yang membutuhkan peningkatan guna memperkuat tata kelola dan memastikan keberlangsungan operasional Bank.

Hasil dari tinjauan yang telah diketahui akar permasalahannya (*root cause*) digunakan sebagai dasar peningkatan proses, penguatan tata kelola, dan penyempurnaan mekanisme pengendalian secara berkelanjutan, sehingga perusahaan dapat menjaga keandalan operasional dan kualitas kinerja dari waktu ke waktu.

Pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal

Manajemen menilai pengendalian internal Bank memadai untuk memastikan operasional berjalan lancar, kepatuhan terjaga dan risiko terkendali. Kerangka ini juga menjadi fondasi bagi peningkatan berkelanjutan, adaptasi terhadap dinamika bisnis, serta kesiapan menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Penerapan pengendalian internal atas pelaporan keuangan

Penerapan Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (*Internal Control over Financial Reporting*/ ICOFR) di Bank QNB Indonesia dilakukan untuk memastikan tersedianya informasi dan laporan keuangan yang andal, akurat, lengkap, transparan, serta disusun sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan regulator yang berlaku.

Pelaksanaan ICOFR mengacu pada:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, yang bertujuan untuk memperkuat integritas, keandalan, dan transparansi laporan keuangan Bank; serta memastikan bahwa proses penyusunan laporan keuangan didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai dan efektif;
2. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Dalam upaya memastikan penerapan Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan yang efektif, efisien, dan selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Bank telah menerbitkan kebijakan dan prosedur ICOFR. Sebagai landasan formal atas pelaksanaan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank telah membentuk Unit Kerja Khusus (UKK) yaitu Divisi Financial Reporting Risk (FRR) di bawah Direktorat Risk yang efektif sejak 1 Februari 2025. Dalam menjalankan mandatnya, Divisi Financial Reporting Risk telah merancang serta melaksanakan serangkaian langkah strategis yang bertujuan memperkuat pengawasan, mitigasi risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Berikut adalah inisiatif utama yang telah dijalankan:

1. Menyelesaikan *gap analysis* dan pengembangan metodologi ICOFR, guna mengidentifikasi area perbaikan serta menyempurnakan pendekatan pengendalian yang selaras dengan ketentuan POJK 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank;
2. Pengembangan ICOFR *repository* sebagai sarana dokumentasi terpusat dan memantau pelaksanaan pengendalian, sehingga meningkatkan keterlacakan (*traceability*), konsistensi, dan efektivitas pengawasan;
3. Pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi kepada Lini Pertahanan Pertama (L1), dalam rangka memperkuat akuntabilitas, meningkatkan pemahaman atas tanggung jawab pengendalian dan memperkuat budaya kepatuhan dalam proses pelaporan keuangan;
4. Peninjauan dan penyempurnaan kebijakan serta prosedur terkait pelaporan keuangan, untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan regulasi dan praktik tata kelola yang baik;
5. Pemberian *advisory* kepada unit kerja terkait implementasi ICOFR, guna memastikan pengendalian yang diterapkan memadai dan selaras dengan risiko pelaporan keuangan yang mendasarinya;
6. Penguatan koordinasi dalam tindak lanjut laporan *whistleblowing* mengenai dugaan kecurangan atau manipulasi informasi keuangan, sebagai bagian dari komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas;
7. Pelaksanaan evaluasi atas efektivitas proses pelaporan keuangan (ICOFR) yang dimulai pada 1 November 2025, sebagai bagian dari penilaian terstruktur atas desain dan efektivitas operasional pengendalian. Hasil evaluasi final digunakan sebagai dasar Laporan Manajemen Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan.

Seluruh inisiatif tersebut mencerminkan komitmen berkelanjutan Bank dalam memperkuat praktik tata kelola, meningkatkan disiplin pelaporan, serta menjaga integritas proses pelaporan keuangan secara konsisten dan berkelanjutan.

Laporan manajemen pengendalian internal atas pelaporan keuangan

Sehubungan dengan penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025, Direksi PT Bank QNB Indonesia Tbk menyatakan bahwa:

Direksi bertanggung jawab atas:
1. Penyusunan dan penyajian secara wajar informasi keuangan dan laporan keuangan Bank sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
2. Memastikan bahwa penyusunan dan penyajian laporan keuangan telah mematuhi peraturan. perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Memastikan kelengkapan dan keakuratan laporan keuangan.
4. Menetapkan dan memelihara pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan.

Pelaksanaan dan evaluasi ICOFR dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank beserta ketentuan pelaksanaannya, serta selaras dengan kerangka tata kelola internal Bank dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*).

Manajemen menerapkan pendekatan berbasis risiko dalam mengidentifikasi risiko signifikan pelaporan keuangan, menetapkan pengendalian utama, serta melakukan evaluasi berkala atas desain dan efektivitas operasional pengendalian tersebut. Evaluasi mencakup akun-akun signifikan, pengungkapan, serta proses-proses utama yang berdampak terhadap laporan keuangan Bank.

Direksi telah melakukan evaluasi dan penilaian atas Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan Bank (ICOFR) untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan kerangka pengendalian internal.

Berdasarkan evaluasi tersebut, implementasi Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (ICOFR) Bank dinilai efektif dan bebas dari salah saji material. Pengendalian utama pada akun-akun signifikan pada umumnya telah tersedia dan berjalan, sehingga memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan dan informasi keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta ketentuan regulator. Namun demikian, masih terdapat beberapa ruang perbaikan pada tingkat tata kelola guna mengurangi risiko potensi salah saji di masa mendatang.

Manajemen berkomitmen untuk terus memperkuat lingkungan pengendalian internal, meningkatkan disiplin pelaporan, serta melakukan penyempurnaan berkelanjutan guna menjaga integritas dan kualitas laporan keuangan Bank.

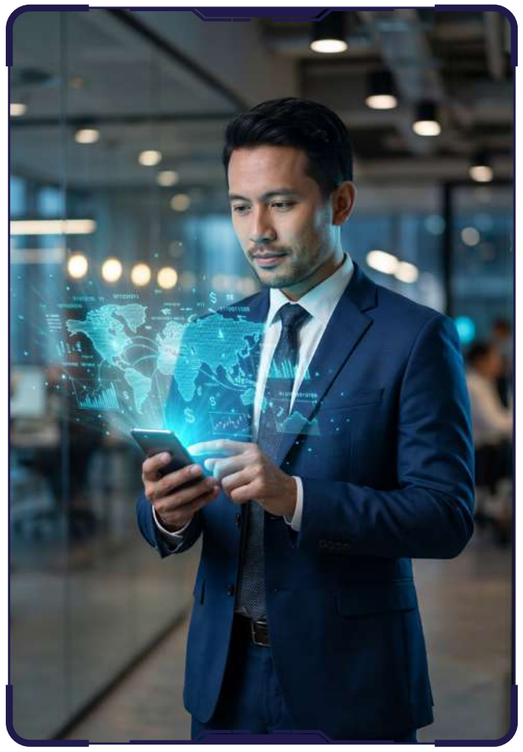

Fungsi kepatuhan

Bank QNB Indonesia menempatkan kepatuhan sebagai fondasi operasional dan strategi pertumbuhan, selaras dengan Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017. Direktorat Kepatuhan memastikan seluruh aktivitas Bank berjalan sesuai regulasi sekaligus menginternalisasi kepatuhan sebagai budaya kerja. Dewan Komisaris meninjau fungsi ini minimal dua kali dalam setahun, memberikan arahan strategis untuk menghadapi tantangan regulasi, memperkuat pengendalian, meningkatkan kualitas kepatuhan secara berkelanjutan, memperkuat penilaian risiko kejahatan keuangan (FCRA), dan meningkatkan *Quality Assurance* dan pengujian kepatuhan kejahatan keuangan.

Struktur

Struktur organisasi fungsi kepatuhan Bank, diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 058a/SK-Dir/X/2025 tanggal 25 Oktober 2025 mengenai Struktur Organisasi PT Bank QNB Indonesia Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

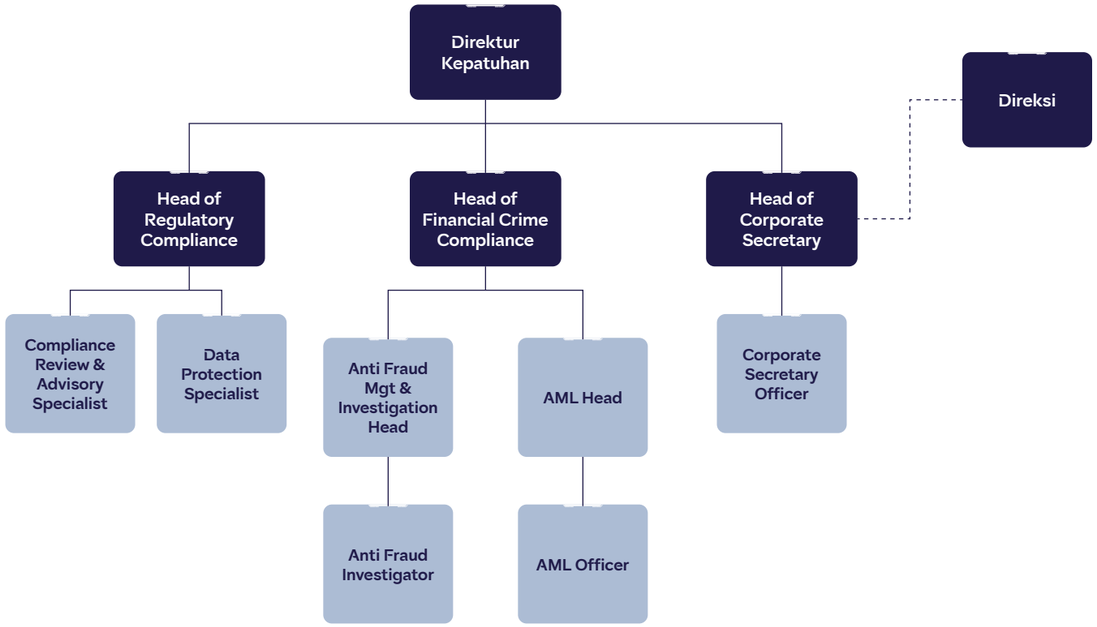

Fungsi kepatuhan dijalankan secara independen oleh seluruh pihak terkait, mulai dari Direktur Kepatuhan hingga staf, tanpa adanya tekanan maupun benturan kepentingan dari Pemegang Saham, Pimpinan, maupun Manajemen. Pelaksanaan ini mengacu pada Peraturan dan Kebijakan Kepatuhan No. 2/07-CMPR/146.03/VIII/2025. Adapun informasi mengenai profil Direktur Kepatuhan termuat dalam bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Profil kepala divisi

Karina Honggo
Kepala Divisi Regulatory Compliance
Menjabat Sejak 8 Oktober 2025

Data Pribadi
Warga Negara Indonesia
Usia 37 tahun per 31 Desember 2025

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan Direksi No. 561/SK-HRSD-ES/X/2025 tanggal 8 Oktober 2025.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi dengan *double major* Akuntansi dan Keuangan, dari Curtin University, Western Australia (2009).

Riwayat Pekerjaan
Sebelum bergabung dengan Bank, pernah bekerja pada beberapa bank, antara lain PT Bank United Overseas Bank (UOB) Indonesia, PT Bank Australian and New Zealand (ANZ) Indonesia dan PT Bank Maybank Indonesia. Sebelumnya, pernah menjabat sebagai Corporate Function & International Branch Audit Head di PT Bank Maybank Indonesia, serta Governance, Treasury and Support Function Audit Head di PT Bank QNB Indonesia Tbk.

Inggrid Ratna Hindiyani
Kepala Divisi Financial Crime Compliance
Menjabat Sejak 9 Januari 2023

Data Pribadi
Warga Negara Indonesia
Usia 51 tahun per 31 Desember 2025

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan Direksi No. 012/SK-HRSD-ES/I/2023 tanggal 9 Januari 2023.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi, Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Indonesia (tahun 2000).

Riwayat Pekerjaan
Sebelum bergabung dengan Bank, pernah bekerja pada beberapa bank, antara lain PT Bank KEB Hana Indonesia sebagai AML Head dan HSBC Corp. Ltd. Hong Kong sebagai Regional Financial Crime Advisory, Asia Pacific.

Sementara profil Head of Corporate Secretary yang dijabat oleh Indah Mathilda, termuat dalam bagian Profil Head of Corporate Secretary dalam Laporan Tahunan ini.

Divisi kepatuhan

Strategi

Di tahun 2025, Divisi Kepatuhan melaksanakan Peta Strategi Kepatuhan yang akan berlaku hingga 2025, dengan fokus pada tema “Internalisasi Budaya Kepatuhan untuk Mendukung Bisnis dan Operasional yang Berkelanjutan”. Strategi ini menitikberatkan pada beberapa langkah utama, antara lain:
1. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank dan memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan;
2. Memberdayakan kapasitas organisasi dan proses internal untuk meningkatkan system pelaporan dan informasi secara benar akurat dan transparan.
3. Menanamkan budaya kepatuhan ke dalam budaya kerja dan nilai-nilai kerja; dan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK atau otoritas pengawasan lain yang berwenang.

Implementasi Peta Strategi Kepatuhan tahun 2025 meliputi beberapa kegiatan utama berikut:
1. Mendukung Pencapaian Target Keuangan Secara Pruden;
2. Mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank;
3. Memastikan efektivitas Pelindungan Data Pribadi;
4. Mengembangkan aktivitas kepatuhan secara berkelanjutan dengan cara memperkuat budaya kepatuhan;
5. Meningkatkan penerapan Pengendalian Internal;
6. Penguatan kebijakan dan kerangka Financial Crime Compliance (FCC);
7. Peningkatan efektivitas pengendalian dan pengawasan FCC;
8. Optimalisasi sistem dan data pendukung FCC;
9. Peningkatan kompetensi dan budaya kepatuhan;
10. Penguatan tata Kelola dan pelaporan FCC.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan), wajib paling sedikit:
1. Merumuskan strategi untuk mendorong implementasi budaya kepatuhan;
2. Mengusulkan kebijakan dan prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan
5. Mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan, dan meminimalkan risiko kepatuhan Bank agar berada dalam level yang dinyatakan dalam peraturan OJK;
6. Mengambil tindakan pencegahan setiap saat apabila diperlukan agar tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Dibawah Direktur Kepatuhan terdapat Divisi Regulatory Compliance yang menjalankan Fungsi Kepatuhan di Bank QNB Indonesia. Dibawah Divisi Regulatory Compliance terdapat dua fungsi yang memiliki tugas dan tanggung jawab utama sebagai berikut:
1. Fungsi *Compliance Review and Advisory*
   a. Mendukung program kepatuhan yang telah disusun dalam *Compliance Strategy Map* untuk mendorong Budaya Kepatuhan;
   b. Melakukan pengkajian dan memastikan *checklist* kepatuhan atas Produk Bank Dasar dan Produk Bank Lanjutan telah sesuai dengan peraturan OJK dan ketentuan regulator lainnya;
   c. Membantu unit bisnis melakukan *follow up* kemajuan perizinan produk/aktivitas baru dan atau lanjutan;
   d. Memastikan diseminasi peraturan yang memadai melalui rapat koordinasi, komunikasi dan memberikan rekomendasi seperti yang dituangkan dalam rapat GRC (*Governance, Risk, and Compliance*), *email blast*, atau dengan memberikan pelatihan secara berkala kepada unit kerja terkait;
   e. Memberikan rekomendasi/kajian atas produk/ aktivitas Bank terkait proses bisnis, kredit, operasional, dan jaringan kantor;
   f. Melakukan kajian atas kebijakan, ketentuan internal, SK Direksi dan formulir yang dimiliki Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Fungsi Pengkajian Kepatuhan
   a. Memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap BI, OJK, dan regulator lainnya dan *liaison officer* audit OJK;
   b. Memastikan pengingat pelaporan telah dikirimkan ke PIC terkait utk menghindari potensi pengenaan sanksi;
   c. Mempersiapkan dan melaksanakan pelaporan sesuai peraturan, untuk laporan-laporan yang harus dibuat oleh Direktorat Kepatuhan;
   d. Mengoordinasikan permintaan atas data dari regulator dan bekerja sama dengan berbagai divisi terkait;
   e. Mengelola surat-menyurat masuk dan keluar dengan OJK, BI, dan LPS;
   f. Menyusun dan menyampaikan laporan kepatuhan lainnya apabila dibutuhkan oleh manajemen;
   g. Bertindak sebagai jembatan antara Bank dengan pihak regulator untuk membangun hubungan yang kooperatif;

h. Memastikan pengetahuan yang memadai dalam ketentuan/peraturan perbankan yang relevan;
i. Memperkuat Budaya Kepatuhan pada semua unit kerja dengan menggunakan *Compliance Self-Awareness Questionnaire* (CSAQ) sebagai pelaksanaan *compliance testing* yang menggambarkan efektivitas program kepatuhan; serta
j. Melaksanakan pengujian/*testing* terhadap efektivitas penerapan pengendalian internal pada aktivitas Bank.

3. Fungsi Pelindungan Data Pribadi
a. Memperkuat Struktur Tata Kelola dengan membuat kebijakan dan prosedur terkait penerapan Pelindungan Data Pribadi sebagai pedoman bagi Bank;
b. Memastikan penerapan deteksi dan pencegahan pengungkapan data tanpa izin, kebocoran data, dan penanganan data yang salah atau akses yang tidak semestinya;
c. Melakukan *Record of Process Activities* (ROPA) dan *Data Leakage Prevention* (DLP) sebagai alat untuk mengidentifikasi insiden DLP guna memitigasi adanya niat jahat, kelalaian, atau pengungkapan data yang tidak disengaja yang digunakan dengan benar;
d. Memantau setiap penerapan pelindungan data berdasarkan desain dan *default*, keamanan data, dan hak subjek data;
e. Mengidentifikasi adanya pelanggaran atau kekurangan sehubungan dengan standar Pelindungan Data;
f. Memastikan untuk terus melakukan *update* atas peraturan sehubungan dengan Pelindungan Data dan menindaklanjuti penerapannya serta menuangkannya dalam kebijakan, prosedur, dan proses terkait;
g. Memberikan panduan dan saran mengenai masalah Pelindungan Data kepada masing-masing pemangku kepentingan, apabila diperlukan; serta
h. Melakukan evaluasi penerapan prinsip GCG bersama unit terkait.

Pencapaian Tahun 2025

Di tahun 2025, Bank menegaskan komitmen penuh terhadap kepatuhan regulasi dan penguatan tata kelola internal. Dalam menghadapi percepatan digitalisasi dan perubahan regulasi yang cepat, Bank berhasil menavigasi tantangan memastikan kepatuhan terhadap aturan baru, memperkuat sistem informasi untuk melindungi data nasabah dari ancaman siber, serta memenuhi kewajiban pelaporan terkini.

Meningkatnya kasus penipuan, kejahatan siber, dan perjudian *online* akibat kondisi makroekonomi mendorong Bank menerapkan tata kelola yang lebih ketat dan manajemen risiko yang efektif. Upaya ini mencakup penguatan program *anti-fraud*, pelindungan data pribadi, sistem pengendalian internal Bank serta implementasi kebijakan anti-pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme dan proliferasi senjata pemusnah massal (APU PPT PPPSPM).

Bank juga memastikan kepatuhan terhadap berbagai regulasi baru perbankan yang diterbitkan sepanjang 2025, antara lain:
1. SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025, tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
2. POJK No. 14 Tahun 2025 tanggal 20 Juni 2025, tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Obligasi, dan Rapat Umum Pemegang Sukuk Secara Elektronik;
3. POJK No. 18 Tahun 2025 tanggal 4 Agustus 2025, tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank;
4. SEOJK No. 10/SEOJK.04/2025 tanggal 5 Juni 2025, tentang Penyampaian Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik;
5. SEOJK No. 20/SEOJK.08/2025 tanggal 8 September 2025, tentang Publikasi Penanganan Pengaduan dan Laporan Layanan Pengaduan;
6. POJK No. 19 Tahun 2025 tanggal 28 Agustus 2025, tentang Kemudahan Akses Pembiayaan Kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
7. POJK No. 22 Tahun 2025 tanggal 15 September 2025, tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan;
8. POJK No. 24 Tahun 2025 tanggal 4 November 2025, tentang Pengelolaan Rekening pada Bank Umum;
9. SEOJK No. 31/SEOJK.03/2025 tanggal 28 November 2025, tentang Pelaporan Bank Umum Konvensional Melalui Sistem Pelaporan OJK;
10. SEOJK No. 29/SEOJK.03/2025 tanggal 26 November 2025, tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional;
11. PADK No. 37/PADK.08/2025 tanggal 2 Desember 2025, tentang Penyediaan Informasi dan Penyampaian Informasi untuk Pemasaran Produk dan Layanan Jasa Keuangan;
12. PBI No. 9 Tahun 2025 tanggal 26 November 2025, tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial;
13. PADG No. 14 Tahun 2025 tanggal 30 Juni 2025, tentang Perubahan Kedua atas PADG No. 17 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment;
14. PADG No. 15 Tahun 2025 tanggal 30 Juni 2025, tentang Penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal APU PPT PPPSPM bagi Pihak yang Diatur dan Diawasi oleh Bank Indonesia.
15. PADG No.16 Tahun 2025 tanggal 23 Juli 2025, tentang Perubahan atas PADG No. 13 Tahun 2024 tentang Transaksi Pasar Uang.
16. PADG No. 21 Tahun 2025 tanggal 20 Oktober 2025, tentang Operasi Moneter Valuta Asing.
17. PADG No. 23 Tahun 2025 tanggal 20 Oktober 2025, tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah (PADG RIM PLM).
18. PADG No. 24 Tahun 2025 tanggal 31 Oktober 2025, tentang Penyelenggaraan Setelmen Dan Seketika melalui Sistem Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement (RTGS).*
19. PADG No. 27 tahun 2025 tanggal 1 Desember 2025, tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (PADG KLM).

Di tahun 2025, Divisi Regulatory Compliance berfokus pada mitigasi risiko kepatuhan dengan memastikan seluruh unit kerja menjalankan aktivitas sesuai peraturan yang berlaku. Untuk mencapai hal ini, Divisi Regulatory Compliance melaksanakan langkah-langkah berikut:
1. Melakukan *review* dan evaluasi atas prosedur, pedoman internal, kebijakan, Perjanjian Kerja Sama (PKS), Program, SK-DIR, dan formulir dengan memperhatikan kepatuhan kepada ketentuan regulator;
2. Secara aktif melakukan sosialisasi atas regulasi baru/perubahan peraturan yang diterbitkan regulator yaitu OJK dan BI dan regulator lainnya, melalui *email blast* serta mengadakan rapat koordinasi dengan unit kerja yang terkait;
3. Secara berkala atau paling sedikit setiap bulan mengirimkan *reminder* pelaporan kepada seluruh unit kerja penanggung jawab penyusunan dan pengiriman laporan, baik laporan bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan serta secara bulanan mengkaji sistem *reminder* pelaporan untuk mengkinikan perubahan PIC dan peraturan terkait laporan;
4. Melakukan *meeting* koordinasi dengan unit kerja terkait untuk membahas pengenaan denda dan memastikan penerapan *internal control* berupa mekanisme *maker, checker and approver* dalam setiap pelaporan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku;
5. Melakukan koordinasi dengan Regulator saat diperlukan, termasuk menanggapi pertanyaan Regulator, mengkomunikasikan dan menindaklanjuti jika terdapat permasalahan, serta menjaga hubungan yang baik dengan Regulator;
6. Menilai efektivitas desain dan sistem pengendalian internal Bank sesuai dengan ketentuan regulator, yang bertujuan untuk memitigasi risiko dampak atau kerugian keuangan, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian;
7. Memastikan Pelindungan Data secara keseluruhan dengan memastikan seluruh kerangka pelindungan data Bank berjalan sesuai dengan hukum & peraturan yang berlaku.

Evaluasi Efektivitas Fungsi Kepatuhan

Di tahun 2025, Direktorat Kepatuhan berhasil menjalankan fungsi pengawasan secara menyeluruh dan efektif. Kinerja ini tercermin dari kemampuan Bank mempertahankan Tingkat Kesehatan Bank dan Peringkat Tata Kelola Perusahaan pada level peringkat 2 (dua), hal ini mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola secara baik. Selama Tahun 2025 Profil Risiko Kepatuhan. berada pada peringkat (2) *Low to Moderate.*

Rencana Tindakan Tahun 2026

Memperkuat fondasi tata kelola dan kepatuhan, Bank menetapkan langkah-langkah strategis berikut untuk dijalankan pada 2026, sejalan dengan Peta Strategi Kepatuhan:
1. APU PPT dan PPPSPM
   - Memastikan sistem, proses, dan pelaporan APU PPT dan PPPSPM tetap kuat, terukur dan dapat ditingkatkan skalanya, serta sepenuhnya selaras dengan persyaratan regulasi, sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan;
   - Meningkatkan efektivitas pemantauan dan penyaringan transaksi, termasuk penyesuaian skenario dan *review* kualitas *alert*;
   - Memperkuat *quality assurance* dan pengujian independen atas pengendalian APU, PPT, dan PPPSPM;
   - Meningkatkan tata kelola, kualitas, dan ketepatan waktu pelaporan transaksi mencurigakan (STR);
   - Memperkuat manajemen isu, analisis penyebab, dan pemantauan tindak lanjut perbaikan;
   - Meningkatkan kesadaran staf dan pelatihan yang ditargetkan tentang tipologi APU/PPT.

2. Anti-Penipuan dan Anti-Penyuapan & Korupsi
Memperkuat pencegahan, deteksi, investigasi, dan pemantauan melalui penyempurnaan perangkat, kebijakan dan kesadaran guna melindungi Bank dan menegakkan budaya integritas.

Anti-money laundering (AML)

Sebagai upaya memitigasi risiko kejahatan finansial dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, Bank menempatkan Sub-Divisi AML di bawah Divisi Financial Crime Compliance (FCC) dengan supervisi Direktur Kepatuhan. Sub-Divisi ini menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan Program APU PPT PPPSPM dan Program *Sanctions*, yang mencakup:

1. Memastikan bahwa kinerja APU PPT PPPSPM yang berbasis risiko dan solid dilaksanakan sesuai peraturan dan standar terbaik yang berlaku internasional;
2. Mengembangkan kebijakan dan prosedur sesuai peraturan dan perkembangan terkini dari Program APU PPT PPPSPM menggunakan Pendekatan Berbasis Risiko;
3. Mengembangkan program pelatihan yang telah dirancang khusus dan solid;
4. Memastikan mekanisme pelaporan yang sesuai dengan ekspektasi dari pihak regulator;
5. Memastikan kepatuhan terhadap semua komitmen yang telah dibuat sekaligus dengan kewajiban pelaporan tentang APU PPT PPPSPM kepada pihak regulator;
6. Melakukan supervisi terhadap efektivitas implementasi CDD, EDD, dan *review* berkala sesuai dengan ketentuan APU/PPT;
7. Memastikan efektivitas pemantauan transaksi, penyaringan *watchlist* dan berita negatif, termasuk pengelolaan dan eskalasi *alert*;
8. Melakukan *review quality assurance* secara independen atas pengendalian APU PPT PPPSPM, termasuk analisis penyebab dan pemantauan tindak lanjut perbaikan;
9. Memimpin dan memelihara penilaian risiko kejahatan keuangan;
10. Memastikan pengambilan keputusan STR dan pelaporan kepada regulator dilakukan secara tepat waktu, akurat, dan dengan tata kelola yang baik;
11. Mengelola isu terkait APU, temuan audit, dan observasi regulator melalui mekanisme remediasi yang terstruktur serta sistem pemantauan tindak lanjut;
12. Memantau perkembangan peraturan dan memastikan pembaruan yang tepat waktu terhadap kerangka kerja, kebijakan, dan pengendalian APU/PPT;
13. Menyusun metrik dan laporan APU/PPT yang bermakna untuk mendukung fungsi pengawasan manajemen senior dan Direksi/Dewan Komisaris.

Bank secara konsisten memperkuat implementasi Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions* melalui koordinasi aktif Sub-Divisi AML dengan seluruh pemangku kepentingan terkait. Langkah ini memastikan kepatuhan, menjaga integritas kebijakan dan prosedur, serta meminimalkan risiko kejahatan finansial.

Efektivitas budaya kepatuhan diperkuat melalui penunjukan AML Champions dan sosialisasi rutin terkait peraturan baru serta program pelatihan APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*. Penilaian risiko secara berkala memungkinkan identifikasi kelemahan pengendalian dan penerapan mitigasi yang tepat.

Di tahun 2025, Bank melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem SmartAML untuk memperkuat kepatuhan terhadap regulasi APU PPT PPPSPM. Kebijakan APU PPT PPPSPM disesuaikan dengan POJK 8 Tahun 2023, sementara *Program Sanctions* meningkatkan efisiensi dan akurasi penyaringan transaksi melalui pembaruan perangkat penyaring. Pengawasan program ini juga dilakukan secara aktif melalui Rapat Komite APU PPT PPPSPM oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Bank terus melakukan peningkatan berkelanjutan dan pengkinian kebijakan serta prosedur, memastikan Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions* selalu selaras dengan perkembangan regulasi dan praktik terbaik industri.



Anti-fraud management and investigation

Sebagai upaya mencegah tindakan *fraud*, Bank menerapkan manajemen risiko *fraud* berdasarkan Peraturan OJK No. 12 Tahun 2024 tanggal 31 Oktober 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan, yang akan efektif berlaku mulai 1 Februari 2025.

Manajemen risiko *fraud* dikelola oleh Sub-Divisi Anti-Fraud Management & Investigation (AFMI) yang berada di bawah Divisi Financial Crime Compliance (FCC). Sub-divisi ini diawasi oleh Direktur Kepatuhan, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, serta memiliki akses pelaporan langsung kepada Direksi melalui Komite Pengawas Fraud (FOC) dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

AFMI menjalankan strategi *anti-fraud* melalui empat pilar utama sebagai fondasi pengelolaan risiko fraud Bank, antara lain:

1. Pencegahan
   Sepanjang tahun 2025, AFMI melaksanakan berbagai inisiatif pencegahan *fraud* dengan tujuan meningkatkan kesadaran anti-*fraud*, antara lain:
   a. Meningkatkan kesadaran *anti-fraud*, anti penyuapan dan korupsi serta mekanisme *whistleblowing* kepada karyawan melalui email blast, sosialisasi, serta pelatihan-pelatihan, baik untuk karyawan baru maupun karyawan lama. Kesadaran *anti-fraud* dan mekanisme *whistleblowing* juga disosialisasikan baik kepada nasabah maupun pihak ketiga lainnya melalui berbagai *marketing tools* secara proaktif;
   b. Mewajibkan aturan cuti wajib bagi seluruh karyawan;
   c. Melakukan penandatanganan pakta integritas dengan klausa judi *online* oleh Direksi;
   d. Melakukan penilaian Risiko Penyuapan dan Korupsi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kerentanan Bank terhadap risiko penyuapan dan korupsi, baik dari internal maupun eksternal;
   e. Mengkinikan kebijakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Deteksi
   a. Melakukan deteksi transaksi mencurigakan secara proaktif;
   b. Mengimplementasikan Sistem *Whistleblowing*, dimana setiap insiden indikasi *fraud* dan pelanggaran yang disampaikan melalui sistem ini akan dicatat oleh penanggung jawab (PIC) dari AFMI, untuk ditindaklanjuti;
   c. Menerapkan sistem pemantauan dengan kamera pengawas (CCTV) di kantor pusat dan cabang. Pemantauan dilakukan terhadap area berisiko, seperti transaksi keuangan (*teller* dan ATM), tempat penyimpanan uang (*vault*), dan lain-lain.
3. Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi
   Sepanjang tahun 2025, AFMI berhasil menangani 6 kasus *fraud* dan 4 pelanggaran yang melibatkan pihak internal maupun eksternal. Seluruh kasus tersebut telah dilaporkan kepada OJK sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
4. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut
   Bank secara sistematis mencatat seluruh insiden *fraud*, termasuk jenis tindakan, tanggal kejadian, besaran kerugian, serta informasi terkait sanksi yang diterapkan terhadap pelaku, baik internal maupun eksternal.

Fraud Internal di 2025

Sepanjang tahun 2025, Perseroan mendeteksi dan menindak 5 kasus *fraud* internal, sebagaimana dilaporkan kepada OJK melalui Pelaporan Penerapan Strategi *Anti-Fraud* untuk Semester I dan II.

Fraud Internal	Jumlah Kasus yang Melibatkan					
	Dewan Komisaris & Direksi		Karyawan Tetap		Karyawan Kontrak	
	2025	2024	2025	2024	2025	2024
Total kasus	-	-	2	5	-	-
Diselesaikan	-	-	2	4	-	-
Dalam proses internal	-	-	-	-	-	-
Tertunda	-	-	-	-	-	-
Dilanjutkan ke jalur hukum	-	-	1	1	-	-

Tata kelola teknologi informasi

Teknologi Informasi (TI) menjadi fondasi utama keberlangsungan operasional Bank, mulai dari mendukung kinerja *frontliners* di cabang hingga menjaga integritas transaksi serta perlindungan data nasabah. TI juga memastikan pelaporan kepatuhan kepada regulator terlaksana secara akurat dan tepat waktu.

Sepanjang tahun 2025, fokus pengembangan TI diarahkan pada percepatan otomasi proses, penyederhanaan antarmuka sistem di seluruh jaringan kerja, serta peningkatan kompatibilitas antarplatform. Selaras dengan itu, Bank memperkuat tata kelola TI melalui penyempurnaan kebijakan dan prosedur, sekaligus memperluas kapabilitas untuk mendorong peningkatan layanan kepada nasabah.

Dalam penguatan infrastruktur, Bank secara konsisten melaksanakan penilaian kerentanan untuk mengidentifikasi risiko dan mendukung pengambilan keputusan strategis terkait keamanan. Setiap rekomendasi perbaikan ditindaklanjuti hingga tuntas dan menjadi dasar pembaruan infrastruktur agar tetap adaptif terhadap kebutuhan bisnis dan standar keamanan terbaru, termasuk pembaruan perangkat keras dan *platform* (Sistem Operasi dan Basis Data), penguatan kontrol akses istimewa (*privileged access*), serta peningkatan mekanisme pemantauan kinerja

Bank juga menjalankan uji penetrasi tahunan untuk seluruh jalur konektivitas internet serta menerapkan enkripsi menyeluruh terhadap aset digital, termasuk data nasabah, yang disimpan pada *server on-premise* dengan tingkat perlindungan tinggi. Kepatuhan ketat terhadap protokol keamanan oleh seluruh personel memperkuat kepercayaan nasabah dan mitra transaksi.

Selain aspek keamanan siber, Bank memastikan keandalan sistem dan infrastruktur TI agar tetap tersedia dan siap beroperasi setiap saat. Uji pemulihan bencana dilakukan secara berkala untuk memastikan kesiapan menghadapi disrupsi, sementara pemantauan terus-menerus untuk memastikan deteksi dini terhadap potensi gangguan. Infrastruktur cadangan senantiasa aktif dan diperbarui untuk mendukung perpindahan layanan yang mulus apabila terjadi hambatan pada sistem utama serta memperkuat kapabilitas *backup* dan *disaster recovery* sesuai standar tata kelola TI.

Ke depannya, Bank berkomitmen memperluas kapabilitas TI guna menghadirkan pengalaman nasabah yang lebih terintegrasi dan aman di seluruh kanal layanan. Secara internal, penguatan sistem akan difokuskan pada peningkatan kecepatan pemrosesan, efisiensi operasional, serta produktivitas karyawan, dengan tetap menerapkan manajemen risiko TI secara menyeluruh di seluruh lini organisasi.



Kode etik dan budaya perusahaan

Bank menegaskan penerapan kode etik sebagai landasan utama dalam setiap pengambilan keputusan, memastikan tindakan yang tepat, profesional, dan sejalan dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Bank menyediakan akses penuh terhadap materi kode etik melalui HRIS dan portal intranet, serta mewajibkan setiap karyawan menandatangani pernyataan pemahaman dan komitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip tersebut. Dalam rangka menjaga integritas dan kinerja, Bank menerapkan mekanisme disiplin yang tegas terhadap setiap pelanggaran kode etik maupun prosedur operasi standar, sekaligus memperkuat budaya kepatuhan dan tanggung jawab di seluruh lini organisasi.

Keberlakuan kode etik

Perseroan menegaskan penerapan Kode Etik secara menyeluruh, yang menjadi pedoman bagi seluruh jajaran, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, hingga seluruh tingkat manajemen. Kode Etik ini memastikan konsistensi nilai dan perilaku profesional di seluruh organisasi, menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan serta interaksi internal dan eksternal.

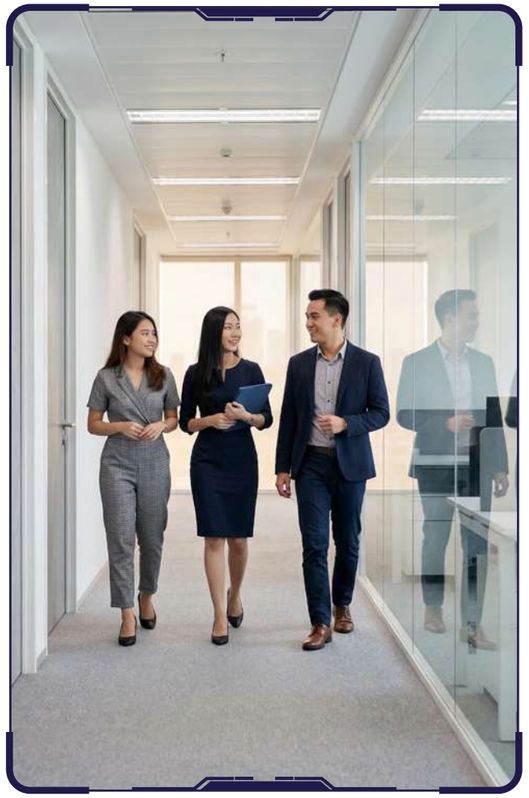

Unsur-unsur dari kode etik

Integritas dan kepatuhan menjadi landasan utama setiap aktivitas di Bank. Seluruh karyawan secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip kode etik, yang meliputi:

Kode etik

1. Kerja sama Tim;
2. Hubungan Atas Dasar Kepercayaan;
3. Perlindungan Aset dan Kepentingan Bank dan Nasabah;
4. Hubungan Pemasok;
5. Tanggung Jawab Sosial;
6. Ketaatan terhadap Undang-Undang
7. Kepatuhan terhadap semua Kebijakan dan Prosedur Bank QNB Indonesia;
8. Pengungkapan Informasi Rahasia;
9. Kata-Kata Kita adalah Janji;
10. Pembatasan Bekerja di Tempat Lain;
11. Berurusan dengan Media;
12. Menghindari Bujukan;
13. Menghindari Benturan Kepentingan;
14. Manajemen Rekening Staf yang tepat;
15. Hutang Pribadi;
16. Transaksi Pribadi;
17. Perhatian kepada Kebutuhan pribadi;
18. Pengembangan profesional;
19. Integritas dalam Hubungan Interpersonal;
20. Perilaku Pribadi;
21. Penampilan Pribadi;
22. Berurusan dengan Saham QNB;
23. Kekayaan Intelektual.

Keamanan

1. Keselamatan & Keamanan;
2. Kelanjutan Usaha di masa-masa Sulit.

Kepatuhan

1. Pelaporan Pelanggaran;
2. Politik;
3. Penipuan, Pencucian Uang & Pendanaan Teroris;
4. Kebingungan/dilema;
5. Prinsip-prinsip Utama.

Sistem pelaporan *whistleblowing*

Bank menegaskan komitmennya terhadap budaya kerja beretika dan praktik tata kelola perusahaan yang baik melalui implementasi Sistem *Whistleblower* "AyoLapor", yang dikelola oleh Sub-Divisi Anti-Fraud Management & Investigation. Sistem ini memastikan mekanisme penanganan pelanggaran yang cepat, efektif, dan rahasia, menjamin anonimitas pelapor sepenuhnya. Melalui AyoLapor, Bank secara proaktif mendeteksi dan memitigasi risiko finansial maupun non-finansial, sekaligus mendorong karyawan untuk melaporkan potensi pelanggaran sejak tahap awal. Pendekatan ini memperkuat integritas operasional dan mendukung tujuan strategis Bank dalam menjaga keberlanjutan bisnis.

Referensi Hukum Sistem *Whistleblowing*

Sistem *whistleblowing* Bank didasarkan pada Peraturan OJK No. 12 Tahun 2024, tanggal 31 Oktober 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan. Peraturan ini akan disesuaikan dan mulai berlaku efektif pada 1 Februari 2025.

Cakupan Pelaporan *Whistleblowing*

Sistem ini diterapkan secara adil dan menyeluruh bagi seluruh individu di Bank, di semua level jabatan, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, Komite Dewan Komisaris, serta pihak eksternal yang memiliki informasi mengenai dugaan pelanggaran.

Ketentuan Umum Sistem Pelaporan *Whistleblowing*

Pelapor dapat berasal dari internal maupun eksternal. Internal mencakup seluruh karyawan (permanen, dalam masa percobaan, kontrak, dan tenaga kerja alihdaya), manajemen (termasuk Direksi), dan Dewan Komisaris. Pihak eksternal dapat mengajukan laporan pelanggaran dengan melampirkan bukti yang sah dan valid (dalam bentuk rekaman, foto, dll.).

Pelanggar adalah individu atau entitas yang diduga melakukan pelanggaran hukum, tindakan tidak etis atau tidak bermoral, atau tindakan lain yang berpotensi merugikan Bank secara finansial maupun non-finansial.

Mekanisme Pelaporan *Whistleblowing*

Dalam proses pelaporan, pelapor wajib memastikan informasi yang disampaikan bersifat benar, akurat, dan lengkap untuk mendukung kelanjutan investigasi. Informasi yang perlu disertakan meliputi identitas pelanggar, kronologi kejadian, dan jenis tindakan pelanggaran.

Pelapor dapat mengirimkan laporan melalui *platform* AyoLapor dengan berbagai saluran: e-mail ayolapor@qnb.co.id atau telepon +62 21 50857925 untuk pihak eksternal, serta extension 8558 (ULJT - Untuk Lapor Jangan Takut) untuk pihak internal.

Laporan yang diterima dapat berasal dari eskalasi divisi lain, kejadian terindikasi *fraud* yang dialami pelapor, atau sumber lainnya yang relevan.

Perlindungan bagi Pelapor

Bank memastikan perlindungan penuh bagi setiap pelapor dari segala bentuk pelecehan maupun intimidasi, sekaligus menjaga dan menjamin kerahasiaan identitasnya.

Penanganan Laporan

Sistem pelaporan dikelola oleh Sub-Divisi Anti-Fraud Management & Investigation, yang berperan mengadministrasikan laporan, memantau proses penyelesaiannya, serta memastikan kerahasiaan identitas pelapor maupun terlapor. Setiap laporan disampaikan kepada Komite Pengawas Fraud yang beranggotakan Direksi dan Manajemen Senior. Jika laporan memuat isu terkait audit, dokumen tersebut juga wajib disampaikan kepada Ketua Komite Audit, disertai rencana kerja untuk penanganan pengaduan. Apabila pihak yang dilaporkan merupakan anggota Komite Pengawas Fraud, maka penerima laporan dilarang meneruskan laporan kepada anggota komite yang bersangkutan.

Kinerja

Sebanyak 2 (dua) laporan valid diterima melalui AyoLapor sepanjang 2025. Seluruh laporan telah ditindaklanjuti dan diselesaikan pada tahun yang sama, baik melalui eskalasi ke unit terkait maupun melalui pembatalan resmi oleh pelapor.

Laporan Pelanggaran di Tahun 2025

Penjelasan	Jumlah
Total laporan masuk	2
Terindikasi *fraud*	1
Tidak terindikasi *fraud*	1

Kebijakan anti-penyuapan dan korupsi



Bank menegakkan standar tertinggi etika bisnis melalui komitmen *zero-tolerance* terhadap penyuapan dan korupsi. Prinsip ini menjadi landasan dalam setiap keputusan, transaksi, dan hubungan bisnis di seluruh lini operasional. Untuk memastikan kepatuhan, Bank menerapkan sistem pencegahan dan pengendalian yang terstruktur dan efektif.

Dalam kebijakan Bank, korupsi dipahami sebagai penyalahgunaan kewenangan baik di sektor publik maupun swasta, untuk memperoleh keuntungan pribadi. Bentuk-bentuknya mencakup, antara lain, penyuapan, penggelapan, pencurian, penipuan, pemerasan, konflik kepentingan, kontribusi amal atau politik yang tidak sah, penerimaan dana murah dengan imbalan tertentu, serta transaksi yang terkait dengan pencucian uang. Termasuk di dalamnya segala pemberian atau penawaran hadiah, fasilitas, maupun keuntungan lain yang dimaksudkan untuk memengaruhi keputusan, memperoleh kontrak, atau mendapatkan manfaat komersial secara tidak semestinya.

Sebagai langkah mitigasi yang berkesinambungan, Bank mengkinikan Kebijakan Anti-Penyuapan dan Korupsi, melaksanakan penilaian risiko secara mandiri, memperluas sosialisasi prinsip *zero-tolerance*, serta mewajibkan seluruh karyawan—termasuk Direksi dan Dewan Komisaris—untuk menandatangani Pakta Integritas sebagai komitmen personal terhadap kepatuhan.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden korupsi maupun penyuapan dalam seluruh aktivitas usaha.

Pelatihan/sosialisasi antikorupsi kepada karyawan perusahaan

Bank secara konsisten memperkuat kapasitas dan pemahaman karyawan terkait Kebijakan Antikorupsi melalui program pelatihan yang terencana dan terintegrasi. Inisiatif ini disusun untuk memastikan setiap karyawan memahami standar perilaku yang wajib ditaati serta mampu mengidentifikasi dan mencegah potensi pelanggaran. Adapun jenis pelatihan yang diberikan mencakup:

1. Pelatihan Anti-Penyuapan dan Anti-Korupsi;
2. Mekanisme Pelaporan *Whistleblowing System;*
3. Pelatihan terkait kebijakan pemberian dan penerimaan hadiah.

Pengungkapan informasi dan akses ke informasi bank

Bank memastikan keterbukaan informasi yang komprehensif kepada publik melalui berbagai kanal komunikasi resmi, termasuk paparan publik, siaran pers, dan pengelolaan situs web www.qnb.co.id. Seluruh penyampaian informasi mengacu pada prinsip transparansi dan akuntabilitas untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

Untuk layanan nasabah, Bank menyediakan Contact Center di (+62 21) 300 55 300 sebagai saluran utama penyampaian pertanyaan maupun keluhan. Sementara itu, media massa dapat berkoordinasi langsung melalui *email* Corporate Communication di corporate.communication@qnb.co.id.

Bank secara konsisten melakukan diseminasi siaran pers kepada media cetak dan elektronik berskala nasional serta menjalin hubungan yang aktif dengan para jurnalis, sehingga publik memperoleh pemahaman yang objektif mengenai peran dan kontribusi Bank.

Selain itu, Bank menyelenggarakan paparan publik guna menyampaikan kinerja keuangan dan operasional, termasuk pencapaian utama, tantangan strategis, serta perkembangan organisasi kepada investor, analis, *fund manager*, pelaku bursa, dan media. Penyampaian ini menjadi sarana penting dalam memperkuat kredibilitas dan memperluas kepercayaan pasar.

Pengungkapan informasi di tahun 2025

Pengungkapan Melalui	Frekuensi	Tanggal Pengungkapan
RUPST	1	22 April 2025
RUPSLB	-	-
Paparan Publik	1	4 Maret 2025
Customer Gathering	17	Sepanjang Tahun
Ulasan di Media Massa	153	Sepanjang Tahun
Siaran Pers	13	Sepanjang Tahun

Perkara hukum

Sepanjang tahun 2025, Bank menangani 12 (dua belas) perkara perdata dan 4 (empat) perkara pidana. Seluruh kasus tersebut dikelola melalui proses hukum yang terstruktur, dengan status penyelesaian sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	Tanggal Pengungkapan
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap/dicabut	5 (Lima)	2 (dua)
Dalam proses penyelesaian	7 (tujuh)	2 (dua)
Total	**12 (dua belas)**	**4 (empat)**

Sepanjang periode pelaporan, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank tidak terlibat dalam proses hukum maupun sengketa di pengadilan atau lembaga arbitrase di Indonesia.

Sanksi administratif

Di tahun 2025, Bank tidak menerima sanksi dalam bentuk apapun dari pemerintah ataupun dari otoritas terkait lainnya yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan

Hingga tahun 2025, Bank tidak memiliki program pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada karyawan.

Kebijakan pengungkapan informasi mengenai kepemilikan saham anggota direksi dan anggota dewan komisaris

Sesuai dengan POJK No. 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka serta Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham, Bank telah menetapkan kebijakan yang mengatur kewajiban anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk menyampaikan informasi terkait kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikan saham Bank.

Transparansi kinerja keuangan dan non-keuangan

Dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas, Bank secara konsisten menyiapkan dan menerbitkan berbagai laporan resmi, mencakup Laporan Tahunan, Laporan Publikasi Bulanan dan Triwulanan, serta dokumen pendukung penyelenggaraan RUPS dan Paparan Publik. Seluruh penyajian laporan tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku dan telah memperhatikan ketentuan Peraturan OJK No. 18 tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan SEOJK No. 29/ SEOJK.03/2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, dimana regulasi tersebut menginformasikan untuk Laporan publikasi Tahun 2025 masih memperhatikan ketentuan POJK No. 37/POJK.03 /2019 dan SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Selain ketentuan regulasi tersebut, Bank juga memperhatikan POJK No. 8/ POJK.04/ 2015 mengenai Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Keputusan Direksi BEI No. Kep-00087/BEI/ 12-2025 terkait Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Kinerja keuangan dan non-keuangan Bank tahun 2025 telah dipublikasikan melalui laporan-laporan tersebut dan disampaikan secara terpisah kepada otoritas terkait, selain yang dirangkum dalam Laporan Tahunan 2025 ini.

Kebijakan transaksi dengan benturan kepentingan

Pengaturan mengenai transaksi dengan pihak terafiliasi, pihak terkait, maupun transaksi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan telah tertuang secara jelas dalam Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, Kode Etik, serta berbagai kebijakan dan prosedur internal Bank, juga dituangkan dalam aturan setiap TOR dari setiap komite. Dalam setiap transaksi yang mengandung potensi benturan kepentingan, anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang berkepentingan diwajibkan untuk tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan guna menjaga objektivitas dan independensi persetujuan. Pengungkapan benturan kepentingan akan dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Sepanjang tahun 2025, Bank tidak menemukan maupun mencatat adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Penerapan pedoman tata kelola perusahaan terbuka OJK

Bank telah menerapkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dengan memperhatikan ketentuan Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran OJK No. 32/ SEOJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka ke dalam seluruh kerangka tata kelolanya yang mencakup 5 aspek, 8 prinsip, dan 25 rekomendasi utama terkait praktik tata kelola. 5 (lima) aspek Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang telah diimplementasikan meliputi:
1. Hubungan Perusahaan Terbuka dan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham;
2. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris;
3. Fungsi dan Peran Direksi;
4. Partisipasi Pemangku Kepentingan; dan
5. Transparansi Informasi.

Untuk memastikan kepatuhan, Bank melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pemenuhan setiap rekomendasi dan menyampaikan status implementasinya secara transparan. Rincian pemenuhan rekomendasi sepanjang tahun 2025 disajikan berikut ini.

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola Perusahaan

No.	Prinsip & Rekomendasi	Status Penerapan
A.	Hubungan perusahaan terbuka dengan pemegang saham dalam menjamin hak-hak pemegang saham	
	1. Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	
	Rekomendasi: a. Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Telah diterapkan.
	b. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Telah diterapkan.
	c. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web perusahaan terbuka paling sedikit selama satu tahun.	Telah diterapkan.
	2. Meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor.	
	Rekomendasi: a. Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Telah diterapkan.
	b. Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Telah diterapkan.
B.	Fungsi dan Peran Dewan Komisaris	
	3. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris	
	Rekomendasi: a. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka.	Telah diterapkan.
	b. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Telah diterapkan.
	4. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.	
	Rekomendasi: a. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Telah diterapkan.

No.	Prinsip & Rekomendasi	Status Penerapan
	b. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Telah diterapkan.
	c. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Telah diterapkan.
	d. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	Telah diterapkan.
C.	Fungsi dan Peran Direksi	
	5. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi.	
	Rekomendasi: a. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Telah diterapkan.
	b. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Telah diterapkan.
	c. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Telah diterapkan.
	6. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.	
	Rekomendasi: a. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	Telah diterapkan.
	b. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Telah diterapkan.
	c. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Telah diterapkan.
D.	Partisipasi Pemangku Kepentingan	
	7. Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan.	
	Rekomendasi: a. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	Telah diterapkan.
	b. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan *anti-fraud.*	Telah diterapkan.
	c. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Telah diterapkan.
	d. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Telah diterapkan.
	e. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	Telah diterapkan.
	f. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Telah diterapkan.
E.	Keterbukaan Informasi	
	8. Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi.	
	Rekomendasi: a. Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	Telah diterapkan.
	b. Laporan tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Telah diterapkan.

Manajemen risiko

Bank memiliki kerangka kerja untuk mengelola risiko yang efektif, komprehensif, dan konsisten. Risiko diidentifikasi, dievaluasi, dan dikelola dengan tepat dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko secara menyeluruh. Kerangka kerja manajemen risiko mencakup aspek tata kelola, proses, dan perangkat manajemen risiko yang dirancang sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.

Penyempurnaan kerangka risiko terus dilakukan melalui penguatan model operasional Enterprise Risk Management (“ERM”) mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen risiko terkini. Dalam struktur tata kelola, Dewan Komisaris dan Direksi menetapkan kerangka kerja tersebut melalui *Risk Appetite Statement* (RAS) dan memastikan seluruh kebijakan yang ditetapkan memuat batasan yang jelas bagi organisasi dalam melaksanakan aktivitas operasional Bank.

Tata Kelola Manajemen Risiko

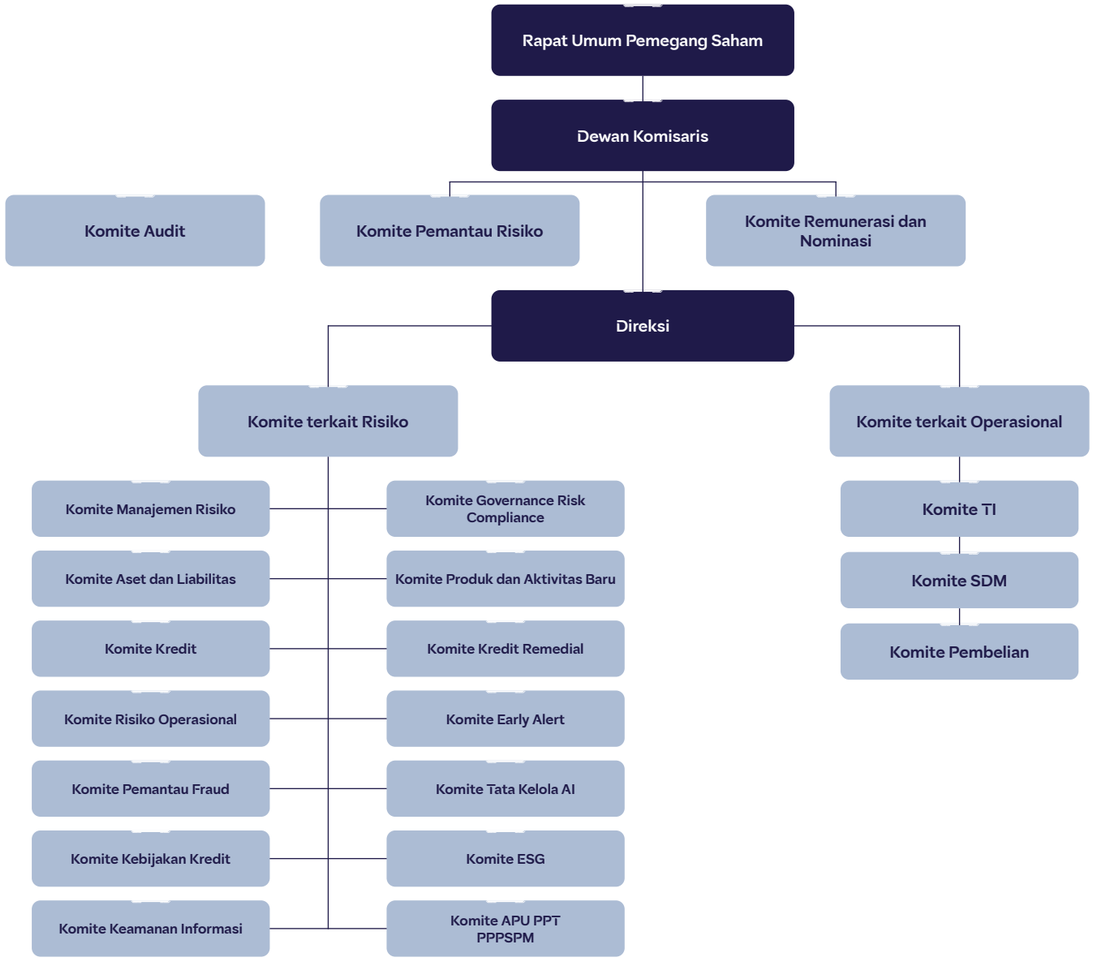

Struktur tata kelola risiko yang kuat memastikan efektivitas dan konsistensi implementasi kerangka manajemen risiko. Di Bank QNB Indonesia, Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk mengawasi, memantau, dan mengelola risiko yang dihadapi Bank, serta mengembangkan budaya manajemen risiko di seluruh jenjang organisasi untuk memastikan bahwa semua unit kerja memahami strategi, tingkat risiko yang dapat diterima, serta kerangka manajemen risiko yang diterapkan Bank.

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris memperoleh dukungan dari Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee/ROC), yang bertanggung jawab untuk meninjau semua area risiko dan menganalisis area lain yang terkait dengan risiko, kontrol mitigasi, dan potensi dampak kerugian. Dewan Komisaris mendelegasikan wewenangnya kepada Direksi untuk mengimplementasikan kerangka manajemen risiko, dan Direksi kemudian membentuk komite-komite terkait, termasuk Komite Manajemen Risiko. Semua komite yang beroperasi di bawah dan melapor kepada Direksi memiliki fungsi utama untuk memberikan dukungan, analisis, dan rekomendasi untuk membantu Direksi dalam proses pengambilan keputusannya. Setiap komite Direksi memiliki kedudukan yang sama tanpa wewenang hierarkis satu sama lain.

Dalam mengidentifikasi, menilai, memantau, mengendalikan, dan melaporkan risiko, Bank menerapkan pendekatan tiga lini pertahanan. Dalam pendekatan ini, unit bisnis berperan sebagai lini pertahanan pertama; Direktorat Manajemen Risiko dan Kepatuhan menjalankan fungsi pengawasan independen sebagai lini pertahanan kedua, dan Audit Internal bertindak sebagai lini pertahanan ketiga dalam memberikan fungsi *assurance* dan konsultasi independen.

Proses Manajemen Risiko

Keseluruhan proses manajemen risiko di Bank bertujuan untuk memastikan perlindungan nilai bagi para pemegang saham. Pengendalian dan kebijakan difokuskan pada risiko yang dapat menghambat Bank dalam mencapai tujuan bisnisnya dan memberikan nilai tambah yang diinginkan bagi pemegang saham.

Evaluasi atas risiko dilakukan secara berkala melalui pendekatan kualitatif dan, jika memungkinkan, turut dilengkapi dengan analisis kuantitatif. Penilaian risiko mempertimbangkan dampak dari peristiwa yang mungkin terjadi dan yang tidak mungkin terjadi.

Penilaian risiko pada Bank diterapkan secara terstruktur dan terintegrasi di seluruh tipe risiko dan bisnis sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko yang telah ditetapkan. Bank mengadopsi pendekatan lima langkah yang terdiri dari elemen proses yaitu proses mengarahkan, menilai, mengendalikan, melaporkan, serta mengelola atau menantang/*challenge*.

1. Mengarahkan
   Mengidentifikasi dan memahami risiko utama yang dapat diterima oleh Bank dalam mengejar strateginya, mengembangkan *risk appetite*, menetapkan serta mengkomunikasikan kerangka pengendalian dan pelaporan yang relevan untuk setiap risiko, termasuk tanggung jawab, kewenangan, dan kontributor utama.
2. Menilai
   Menetapkan proses untuk mengevaluasi setiap risiko, menyepakati pendekatan pengukuran dan standar pelaporan, mengembangkan metodologi serta model pengukuran, serta melakukan penilaian terhadap kebutuhan modal internal dan regulasi.
3. Mengendalikan
   Menetapkan proses pengendalian termasuk struktur batasan, kriteria pencadangan, dan persyaratan pelaporan, mengembangkan struktur batasan, indikator risiko utama, serta indikator peringatan dini untuk setiap risiko, melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap pengendalian serta kepatuhan terhadap arahan risiko dan batasan yang telah ditetapkan, memastikan bahwa praktik dan kondisi manajemen risiko sesuai dengan lingkungan bisnis. Pemantauan mencakup proses berkelanjutan yang terintegrasi dalam aktivitas operasional rutin Bank serta rekomendasi dari audit internal dan eksternal.
4. Pelaporan
   Menafsirkan dan melaporkan risiko serta hasil dari pengambilan risiko, menafsirkan serta melaporkan sensitivitas dan indikator risiko utama, melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal, serta memastikan bahwa semua risiko dilaporkan secara komprehensif dan berkala.
5. Mengelola/Menantang
   Meninjau dan menantang profil risiko serta *risk appetite* Bank, menilai profil risiko/imbal hasil Bank dan mengevaluasi peluang baru terkait risiko/imbal hasil, meninjau serta menantang praktik manajemen risiko, serta merumuskan tindakan mitigasi.

Dalam struktur organisasi risiko, ERM berada di bawah fungsi Risiko Pasar, Likuiditas & Enterprise yang berperan dalam melakukan pengawasan menyeluruh atas profil risiko Bank.

ERM bertujuan membangun kerangka manajemen risiko yang terintegrasi dan efektif sehingga seluruh kategori risiko dapat diidentifikasi, diukur, dan dikelola secara konsisten.

Lingkup tanggung jawab ERM mencakup pengelolaan berbagai jenis risiko, pelaksanaan proses manajemen risiko (identifikasi, penilaian, dan respons risiko) serta koordinasi dengan unit bisnis.

Perangkat manajemen risiko

Pengembangan rencana bisnis Bank didasarkan pada perspektif bahwa keseimbangan yang optimal antara risiko dan manfaat perlu dijaga untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang bagi para pemegang saham.

Risk Appetite Statement (RAS) menguraikan tingkat dan karakteristik risiko yang dapat diambil oleh Bank. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk menetapkan RAS dan memastikan bahwa kebijakan terperinci yang berkaitan dengan batasan bagi aktivitas Bank telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko yang berlaku.

Pemantauan atas RAS dilaporkan kepada manajemen secara berkala, termasuk kepada Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee/RMC) dan Komite Pemantau Risiko (ROC), guna memastikan kepatuhan maupun perbaikan jika diperlukan.

Sementara itu, penetapan limit risiko dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan permodalan dalam menyerap eksposur risiko, mengelola potensi kerugian, memperkuat kompetensi sumber daya manusia, serta mematuhi ketentuan regulasi.

Pada April 2025, Bank telah melalukan peninjauan terkait bobot profil risiko untuk menjaga penilaian profil risiko agar sejalan dengan aktivitas bisnis bank dan lingkungan bisnis saat ini.

Fokus Manajemen Risiko Tahun 2025

Prioritas pengembangan manajemen risiko pada tahun 2025 berfokus pada:

1. Menjaga kualitas kredit dengan menerapkan pendekatan yang sangat selektif baik untuk kredit baru maupun yang sudah ada, dengan mematuhi Prinsip Kebijakan Kredit, *Risk Acceptance Criteria* (RAC), dan berpedoman pada arahan OJK tentang industri yang masuk daftar hitam;
2. Memantau Kredit Kualitas Rendah (LQL) dan akun yang direstrukturisasi dengan memperkuat kerangka peringatan dini, yang didukung oleh pertemuan Komite Early Alert;
3. Melakukan uji stres secara berkala untuk mengukur kecukupan modal dan cadangan Bank, khususnya pada 25 Debitur Grup/Individu Teratas dan debitur yang berada di bawah skema restrukturisasi;
4. Mengotomatisasi dan meningkatkan proses perhitungan *Expected Credit Loss* (ECL);
5. Memantau pergerakan rasio Top 10 *Largest Loan* (LLR) dan memastikan penurunan Risiko
6. Melaksanakan uji coba *Climate Risk Stress Testing* (CRST) dengan hasil uji coba yang telah disampaikan kepada OJK pada Agustus 2025. CRST melingkupi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. CSRT yang telah direncanakan sebelumnya selaras dengan niat Bank untuk fokus pada sektor-sektor berkelanjutan dan energi terbarukan dalam jangka panjang;
7. Memberikan pelatihan kesadaran risiko yang komprehensif kepada karyawan di cabang dan Kantor Pusat, yang mencakup area risiko utama;
8. Menerapkan pelatihan wajib bagi Koordinator Business Continuity (BC) melalui pembelajaran daring (*e-Learning*), untuk memastikan kepatuhan tahunan bagi koordinator yang ditunjuk;
9. Melakukan pengujian simulasi keberlanjutan bisnis dengan metode *table top testing* untuk memastikan bisnis dan fungsi terkait memahami dan menyadari peran dan tanggung jawab sebagaimana ditetapkan dalam rencana keberlanjutan bisnis unit masing-masing;
10. Melakukan pengujian mobilitas dan *Disaster Recovery* (DR) testing untuk aplikasi-aplikasi penting guna memastikan transisi proses *business-as-usual* (BAU) ke lokasi alternatif pada saat terjadi gangguan dapat berjalan lancar;
11. Mengembangkan sistem *Identity Access Management* untuk mendukung peninjauan akses pengguna secara berkala;
12. Memperkuat manajemen risiko TI dengan menetapkan KRI (*Key Risk Indicators*) untuk insiden siber, gangguan sistem keamanan TI, dan mengidentifikasi server dengan kerentanan Kritis dan Tinggi;
13. Memantau risiko reputasi melalui KRI (*Key Risk Indicators*) untuk publikasi media dan pengaduan, didukung oleh pemantauan media secara harian;
14. Memperkenalkan KRI Risiko Likuiditas baru untuk secara cermat memantau konsentrasi pendanaan, pergerakan deposito, dan kecukupan likuiditas secara keseluruhan, mengurangi risiko ketergantungan di seluruh mata uang rupiah dan mata uang asing;
15. Melaporkan risiko konsentrasi pendanaan, proyeksi likuiditas, dan pencapaian New-to-Bank (NTB) secara teratur melalui Komite Aset dan Liabilitias (ALCO);
16. Bank melakukan pemantauan berkelanjutan dan penyeimbangan kembali portofolio untuk menentukan alokasi optimal investasi aset jangka panjang sebagai mitigasi untuk menjaga eksposur IRRBB tetap dalam batas yang disetujui;
17. Menyampaikan laporan uji coba pertama dari Proses Penilaian Kecukupan Likuiditas Internal (ILAAP) kepada OJK pada Mei 2025 sebelum pelaporan resmi pada 2027;
18. Mengelola Risiko Strategis dengan menetapkan KRI untuk memantau pencapaian target profitabilitas dan tujuan pertumbuhan bisnis;

19. Menyusun Rencana Pemulihan untuk mengidentifikasi opsi pemulihan yang layak dalam kondisi krisis luar biasa yang berpotensi terjadi terkait dengan Modal, Likuiditas, Kualitas Aset, dan Profitabilitas, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK.
20. Memberikan simulasi rutin tentang rasio risiko pasar dan likuiditas kepada unit bisnis sebagai bagian dari tugas konsultasi dari fungsi Risiko Pasar dan Likuiditas.
21. Memantau secara seksama semua kasus hukum yang sedang berjalan dan kinerja pengacara eksternal serta menerapkan kontrol yang efektif atas biaya hukum dan strategi hukum.
22. Menerapkan Program *Risk Champion* dan Forum Risiko untuk meningkatkan kesadaran dan budaya risiko bagi seluruh karyawan di dalam Bank.
23. Mengembangkan metodologi dan kerangka kerja tata kelola untuk Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (ICOFR) Bank, mendefinisikan ruang lingkup dan prioritas penilaian berbasis risiko, untuk memastikan identifikasi risiko terstruktur dan mitigasi risiko pelaporan keuangan.
24. Melakukan tinjauan berbasis risiko terhadap kebijakan dan prosedur yang berdampak langsung pada pelaporan keuangan untuk menilai kecukupan pengendalian terhadap persyaratan minimum yang ditetapkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024, dan mengidentifikasi area yang membutuhkan penguatan untuk mengurangi potensi risiko pelaporan keuangan.
25. Menyelenggarakan *sharing sessions*, kampanye kesadaran, dan konsultasi terkait ICOFR untuk memperkuat budaya pengendalian terkait pelaporan keuangan di seluruh Bank.
26. Melaksanakan tinjauan ICOFR pertama Bank untuk Laporan Tahun 2025, yang mencakup 15 akun laporan keuangan terpilih, untuk mengevaluasi desain dan efektivitas operasional pengendalian utama dan mengatasi risiko yang dapat memengaruhi keakuratan dan keandalan pelaporan keuangan.

Profil risiko dan upaya mitigasi

Profil Risiko Bank per 31 Desember 2025

No.	Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
1	Risiko Kredit	3	3	3
2	Risiko Pasar	2	2	2
3	Risiko Likuiditas	2	2	2
4	Risiko Operasional	3	3	3
5	Risiko Hukum	2	2	2
6	Risiko Stratejik	3	3	3
7	Risiko Kepatuhan	2	2	2
8	Risiko Reputasi	2	2	2
	Risiko Komposit			**2**

Sebagai respons atas potensi risiko yang teridentifikasi, Perseroan menerapkan serangkaian langkah mitigasi yang difokuskan untuk menjaga stabilitas operasional dan memperkuat ketahanan perusahaan. Langkah-langkah tersebut meliputi:

Risiko kredit

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan dan proses pemberian kredit yang cermat dan berhati-hati. Setiap keputusan kredit harus mendapat persetujuan sesuai dengan matriks keputusan kredit. Pemantauan setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio kredit dilakukan oleh Komite Early Alert untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit dari dampak buruk kondisi ekonomi global dan kebijakan ekonomi AS. Bank melakukan *stress test* pada debitur dengan eksposur besar secara berkala. Bank juga menetapkan pedoman untuk memantau portofolio kredit, seperti Limit Industri dan RAS untuk menghindari terjadinya konsentrasi risiko pada sektor tertentu. Kaji ulang metodologi manajemen risiko kredit, termasuk penyempurnaan kebijakan kredit dan prosedur kredit terutama untuk segmen Corporate & Institutional Banking, terus dilakukan.

Risiko pasar

Pemantauan risiko pasar didelegasikan oleh Direksi kepada Komite Aset dan Liabilitas (ALCO). Eksposur risiko pasar terutama berkaitan dengan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) dan risiko nilai tukar (FX) yang umumnya timbul sebagai akibat dari kegiatan bisnis sehari-hari Bank. Fungsi risiko pasar Bank, melalui *Market*, *Liquidity* & *Enterprise Risk Management*, memantau semua risiko pasar dalam batas otoritas dan mandat produk yang disetujui ALCO. Batas risiko pasar ditetapkan pada tingkat konservatif untuk mencerminkan *appetite* yang terbatas untuk jenis paparan risiko ini. IRRBB diukur menggunakan parameter *Net Interest Income* (NII), *Economic Value of Equity* (EVE) dan PV01, sementara Posisi Devisa Neto (PDN) dan *Value at Risk* (VaR) digunakan untuk mengukur risiko FX.

Risiko likuiditas

Untuk memastikan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan dan untuk mempertahankan kepercayaan pasar keuangan, pengelolaan likuiditas yang bijaksana sangatlah penting. Tanggung jawab untuk manajemen likuiditas pada akhirnya berada di Direksi, dengan pemantauan manajemen sehari-hari didelegasikan ke ALCO. Proses pemantauan manajemen risiko memberikan jaminan bahwa sumber daya Bank cukup dalam jumlah dan keragaman. Hal ini memungkinkan untuk kebutuhan pertumbuhan pendanaan baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan agar dapat diakomodasi secara rutin tanpa memberikan dampak buruk material pada pendapatan atau pada persepsi Bank di pasar. Bank menjaga kerangka kerja kontrol likuiditas yang komprehensif untuk mengelola risiko likuiditas dan pendanaan Bank dengan cara yang kokoh.

Melalui kerangka kerja ini, dapat membantu mengendalikan dan mengoptimalkan profil imbal hasil risiko Bank. Bank memantau risiko ini menggunakan sejumlah metrik untuk memastikan bahwa risiko tetap dalam *appetite*, termasuk *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Lebih lanjut, Bank beroperasi dalam batas AL/DPK sesuai persyaratan OJK serta rentang RIM (LDR) sesuai peraturan BI.

Dalam praktiknya, Bank juga berkomitmen untuk memantau metrik risiko konsentrasi pendanaan guna menghindari ketergantungan yang berlebihan pada sejumlah deposan tertentu serta memberikan gambaran mengenai potensi risiko likuiditas yang timbul akibat isu konsentrasi pendanaan. Topik ini secara rutin disampaikan dalam rapat ALCO serta dalam laporan harian Risiko Pasar dan Likuiditas kepada Direksi, Unit Treasury & Financial Institution, Unit Bisnis, dan Keuangan.

Bank telah menyelesaikan uji coba pelaporan kepada OJK terkait Proses Penilaian Kecukupan Likuiditas Internal (ILAAP), untuk memastikan bahwa Bank memiliki likuiditas yang memadai baik dalam kondisi normal maupun kondisi *stress*, sesuai dnegan profil risiko, model bisnis, *risk appetite*, dan strategi pendanaan.

Risiko operasional

Bank memiliki *risk appetite* dan toleransi risiko yang berfungsi sebagai acuan atau *limit* dalam mengelola risiko operasional. Direksi dan Dewan Komisaris berperan aktif dalam mengawasi manajemen risiko operasional melalui komite-komite terkait. Bank memiliki perangkat organisasi yang memadai sesuai dengan skala dan kompleksitas bisnisnya untuk mendukung manajemen risiko operasional. Saat ini, terdapat Divisi Operational Risk dan Divisi IT Security & Risk di bawah Risk Management, dan Divisi Anti-Fraud Management & Investigation di bawah Direktorat Kepatuhan. Seluruhnya bertanggung jawab mengelola risiko operasional, risiko TI, dan risiko *fraud*. Bank juga telah menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, *Event Loss Data Management*, RCSA, *Business Continuity Management*, serta standar dan limit transaksi lainnya. Setiap risiko atau kejadian risiko yang teridentifikasi oleh Lini 1, Lini 2, dan Audit Internal akan ditetapkan tindak lanjut perbaikan atau mitigasinya untuk meminimalkan dan memitigasi risiko serta mencegah terulangnya kejadian di kemudian hari. Pelatihan untuk meningkatkan kesadaran risiko operasional karyawan dilakukan secara berkala.

Risiko hukum

Risiko hukum dikelola oleh Divisi Hukum di bawah kerangka pertahanan lini kedua Bank, yang memberikan pengawasan independen untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan kewajiban kontraktual yang berlaku. Formulir atau perjanjian standar ditinjau dan dipantau secara berkala untuk memastikan implementasi dan penegakan yang tepat.

Risiko hukum dinilai secara proaktif bekerja sama dengan unit bisnis, manajemen risiko, kepatuhan, dan divisi atau unit kerja terkait lainnya, khususnya terkait dengan pengembangan produk dan peraturan baru. Untuk mendorong budaya risiko hukum yang kuat, pelatihan hukum reguler dan kesadaran risiko hukum tahunan dilakukan untuk karyawan Bank.

Perkara hukum ditangani oleh pengacara eksternal independen dan diawasi oleh tim litigasi internal Divisi Hukum, dengan pemantauan berkelanjutan dan pelaporan berkala atau *ad-hoc* kepada manajemen. Hingga tanggal pelaporan, tidak ada kerugian material yang timbul dari litigasi atau perintah pengadilan yang dihadapi oleh Bank.

Risiko stratejik dan reputasi

Bank terus meninjau rencana strategisnya, mengakaji langkah-langkah yang telah dilakukan, dan memastikan bahwa semua rencana berjalan sesuai dengan misi dan visinya. Pengelolaan risiko reputasi dilakukan oleh Customer Experience dan Corporate Communication, di mana Bank memiliki *Contact Center* untuk nasabah dan melakukan pemantauan media secara berkelanjutan. Pihak eksternal, yaitu nasabah, media, atau pihak ketiga, dapat menyampaikan keluhan melalui telepon dan/atau *email* yang akan dijawab oleh pihak terkait sesuai subjek dan ketentuan yang berlaku di Bank.

Risiko kepatuhan

Divisi Regulatory Compliance bertanggung jawab untuk mengelola risiko kepatuhan melalui forum Governance, Risk, and Compliance (GRC), sosialisasi peraturan atau ketentuan baru yang diterbitkan oleh regulator, pengiriman *email blast* dan pengingat laporan melalui *Compliance Reminder System* (COMPLY) terkait kewajiban pelaporan bagi setiap unit kerja. Divisi Regulatory Compliance juga melakukan peninjauan dan memberikan rekomendasi terhadap kebijakan dan prosedur internal, serta melakukan penilaian/opini kepatuhan terhadap produk dan aktivitas baru yang akan dan/atau telah diterapkan oleh Bank. Selain itu, divisi ini juga melakukan peninjauan terhadap penghentian produk dan penutupan jaringan kantor.

Salah satu upaya dalam memitigasi risiko kepatuhan adalah dengan memantau denda regulasi melalui diskusi yang melibatkan unit terkait serta melakukan sosialisasi terhadap ketentuan atau peraturan jika diperlukan guna meminimalkan kemungkinan terulangnya kesalahan pelaporan di masa mendatang.

Divisi Regulatory Compliance memastikan bahwa penerapan Perlindungan Data telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk melalui penerapan kerangka kerja yang mempertimbangkan sasaran Privasi Data serta seluruh aktivitas pemrosesan data yang terjadi di dalam Bank. Divisi Regulatory Compliance juga telah meningkatkan penerapan Pengendalian Intern (pengujian kepatuhan) untuk menilai efektivitas desain dan sistem pengendalian internal Bank sesuai dengan persyaratan peraturan.

Risiko terkait penerapan keuangan berkelanjutan

Untuk keuangan berkelanjutan, Bank telah memperkuat kerangka manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi dengan pengendalian internal yang ketat. Kerangka kerja manajemen risiko terintegrasi memberikan gambaran umum mengenai pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang selaras dengan sasaran pembangunan berkelanjutan. Kerangka tersebut mengintegrasikan faktor-faktor risiko yang konvensional dengan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) sehingga Bank dipastikan ketahanannya terhadap tantangan finansial maupun tantangan keberlanjutan.

Bank juga meninjau strategi manajemen portofolio untuk setiap debitur dan calon debitur, memastikan kepemilikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta kepatuhan terhadap Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), dengan menekankan keberlanjutan lingkungan saat memberikan persetujuan kredit. Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Bank berfokus pada sektor berkelanjutan dan energi terbarukan. Bank tengah mengembangkan Kerangka Kebijakan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRM) serta menyelesaikan implementasi *Climate Risk Stress Testing* (CRST).

Evaluasi efektivitas manajemen risiko

Evaluasi efektivitas kerangka manajemen risiko Bank dilakukan melalui mekanisme pengawasan internal dan eksternal. Komite Pemantau Risiko menjalankan fungsi pengawasan risiko tertinggi, sementara Komite Audit memastikan kecukupan kebijakan serta konsistensi penerapan kerangka manajemen risiko. Kedua komite tersebut memberikan masukan strategis kepada Dewan Komisaris sebagai bagian dari fungsi pemantauan risiko.

Audit Internal secara berkala mengevaluasi implementasi manajemen risiko melalui pendekatan *risk-based* audit. Dari sisi eksternal, kualitas penerapan manajemen risiko Bank turut ditelaah oleh auditor independen dan regulator.

Pada Desember 2025, hasil penilaian internal menempatkan kualitas manajemen risiko Bank pada peringkat 2 (*Satisfactory*).

Berdasarkan hasil tersebut, Direksi menilai bahwa sistem manajemen risiko Bank yang ada saat ini telah memadai untuk mengawasi dan mengelola semua risiko dari kegiatan usaha Bank.

Inisiatif manajemen risiko 2026

Bank berencana untuk terus memperkuat kerangka kerja Third-Party Risk Management (TPRM) guna mengelola potensi risiko operasional yang timbul dari keterlibatan pihak ketiga. Implementasi *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA) akan terus berjalan, seiring dengan upaya untuk meningkatkan kesadaran manajemen risiko di seluruh jaringan cabang dan Kantor Pusat.

Bank akan meninjau *risk appetite* dan KRI sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, dengan pengembangan KRI lebih lanjut yang akan segera dimulai. Selain itu, Bank berfokus pada peningkatan pengendalian internal di Lini 1, bekerja sama dengan departemen Risiko, Kepatuhan, dan Audit Internal, serta memastikan pembaruan kebijakan dan prosedur dilakukan tepat waktu sebagai bagian dari kerangka tata kelola.

Bank telah menyerahkan hasil Climate Risk Stress Testing (CRST) untuk tahun 2025 kepada OJK pada Juli 2025. CSRT selaras langsung dengan tujuan Bank untuk fokus pada sektor berkelanjutan dan energi terbarukan dalam jangka panjang. OJK telah mengkonfirmasi bahwa tidak akan ada latihan dan pengajuan CRST pada tahun 2026 untuk Bank karena OJK saat ini berfokus untuk merevisi skenario untuk semua Bank agar lebih selaras dengan kondisi Indonesia. Secara internal, Bank akan mempersiapkan diri untuk memiliki sumber data yang lebih detail dan andal untuk CRST pada tahun 2027.

Bank akan melakukan pengujian evaluasi Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) dan menyiapkan pelaporan kepada regulator. Inisiatif ini mencerminkan komitmen berkelanjutan Bank untuk memperkuat praktik tata kelola, meningkatkan disiplin pelaporan keuangan, dan menjunjung tinggi integritas dan kualitas proses pelaporan keuangannya. Bank akan terus memperkuat tinjauan risiko keuangannya dengan mengembangkan pendekatannya. Ke depannya, pendekatan tinjauan akan lebih condong terhadap penilaian tematik dan mendalam, mencakup proses pelaporan keuangan dari awal hingga akhir untuk memastikan identifikasi risiko dan efektivitas pengendalian. Bank juga akan mengevaluasi kecukupan perubahan pengendalian risiko utama berdasarkan hasil tinjauan ICOFR 2025. Melalui Divisi FRR, Bank akan terus meninjau semua proses di seluruh Bank dan meningkatkan peningkatan pengendalian yang diperlukan untuk memastikan keselarasan dengan POJK No. 15 tahun 2024. Dari inisiatif ini, Bank berharap dapat lebih meningkatkan manajemen risiko pelaporan keuangan dan memperkuat praktik tata kelola yang baik.

Sebagai bagian dari implementasi berkelanjutan Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP), Bank akan mempersiapkan infrastruktur terkait pemantauan *intraday* untuk mendukung proses pemantauan likuiditas Bank mulai tahun 2026.

Selain itu, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko dan proses eskalasi di semua tingkatan dalam Bank, Program *Risk Champion* dan Forum Risiko akan terus dilanjutkan. Setiap direktorat akan diwakili oleh setidaknya satu *risk champion* selama forum dua bulanan yang telah direncanakan. Forum ini akan menjadi *platform* utama bagi semua karyawan untuk menyampaikan kekhawatiran dan saran mereka untuk meningkatkan pengendalian dan pemantauan manajemen risiko di dalam Bank.

Pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko

Hasil evaluasi tersebut menegaskan bahwa sistem manajemen risiko Bank berada pada tingkat yang memadai dan berfungsi efektif dalam mengidentifikasi, memantau, serta mengendalikan risiko di seluruh lini kegiatan usaha. Temuan ini memberi keyakinan kepada Direksi bahwa kerangka pengelolaan risiko yang diterapkan mampu mendukung kesinambungan operasional dan menjaga ketahanan Bank terhadap dinamika pasar.

Pengungkapan kualitas kredit atas aset - bank secara individu

Posisi Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih
		Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan Yang Belum Jatuh Tempo		*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	↑	9.611.032	376.825	294.433	82.392		9.453.425
2	Surat Berharga	-	1.481.150	-	-	-		1.481.150
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-		-
4	**Total**	**219.218**	**11.092.182**	**376.825**	**294.433**	**82.392**		**10.934.576**

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset Bank- Secara Individu

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih
		Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan Yang Belum Jatuh Tempo		*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	448.223	8.054.957	479.684	427.196	52.488		8.023.496
2	Surat Berharga	-	2.065.635	-	-	-		2.065.635
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-		-
4	**Total**	**448.223**	**10.120.592**	**479.684**	**427.196**	**52.488**		**10.089.131**

Pengungkapan Tambahan Terkait Kualitas Kredit Atas Aset (CRB)

1. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE)
   a. Input utama ke dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian (KKE) adalah variabel-variabel berikut:
      - *probability of default* (PD);
      - *loss given default* (LGD); dan
      - *exposure at default* (EAD).

   Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter tersebut disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking* seperti yang dijelaskan di atas.

   Perkiraan PD adalah perkiraan pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik mengenai besarnya peluang/kemungkinan akan terjadi gagal bayar dalam rentang waktu tertentu. Model statistik ini utamanya didasarkan pada data yang dikompilasi secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif dan dilengkapi dengan data penilaian kredit eksternal jika tersedia.

   LGD adalah besarnya kemungkinan kerugian jika terjadi gagal bayar. Bank memperkirakan parameter LGD berdasarkan LGD yang dilakukan *benchmark* secara internal. Model LGD mempertimbangkan nilai jaminan yang diperkirakan dan biaya pemulihan dari setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

   EAD mewakili eksposur ekpektasian jika terjadi gagal bayar. Bank memperoleh EAD dari eksposur saat ini terhadap pihak lawan dan potensi perubahan pada nilai saat ini yang diizinkan berdasarkan kontrak termasuk amortisasi. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto. Untuk komitmen kredit dan jaminan finansial, EAD mencakup jumlah yang ditarik, serta jumlah potensial yang dapat ditarik di masa depan berdasarkan kontrak, yang diperkirakan berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan *forward-looking*.

   Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai akan dihitung sesuai dengan tingkat risiko (*staging*) masing-masing, yaitu dengan 12 bulan kedepan untuk *stage* 1 (*performing*), serta selama umur tagihan (*lifetime*) untuk *stage* 2 (*underperforming*) dan *stage* 3 (*non-performing*).

2. Informasi *forward-looking*
   Bank menggunakan model statistik untuk memasukkan variabel makroekonomi (*macroeconomic variables* / MEV) ke dalam perhitungan tingkat default historis. Pendekatan ini memastikan bahwa estimasi risiko kredit tidak hanya mencerminkan kondisi masa lalu, tetapi juga mempertimbangkan proyeksi kondisi ekonomi di masa depan.

   Dalam penerapannya, Bank mengembangkan serangkaian skenario ekonomi, misalnya skenario dasar (*baseline*), optimis, dan pesimis, yang mencakup indikator seperti pertumbuhan PDB, inflasi, tingkat pengangguran, nilai tukar, suku bunga, maupun harga komoditas. Setiap skenario diberi bobot probabilitas yang mencerminkan pandangan manajemen terhadap kondisi ekonomi terkini dan prospeksi ke depan.

   Metodologi dan asumsi *forward-looking* tersebut dievaluasi serta ditinjau secara berkala, untuk memastikan bahwa model tetap relevan, akurat, dan responsif terhadap perubahan dinamika ekonomi. Proses peninjauan melibatkan pembaruan data MEV, evaluasi kinerja model, kalibrasi berkelanjutan, serta pengawasan oleh fungsi manajemen risiko dan tata kelola internal.

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank Secara Individu

Posisi Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

		2025	2024
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	448.223	463.584
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	57	40.370
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	3.557	466.273
4	Nilai hapus buku	-	3
5	Perubahan lain	(225.505)	410.545
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	219.218	448.223

Tabel 1.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio		Posisi Desember 2025					Posisi Desember 2024				
			Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
			Jakarta	Sumatra	Wilayah Timur	Jawa	Total	Jakarta	Sumatra	Wilayah Timur	Jawa	Total
a	b		c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
1	Tagihan kepada Pemerintah		2.933.259	-	-	-	2.933.259	3.586.305	-	-	-	3.586.305
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		1.000.301	302.518	-	-	1.302.819	500.000	289.993	-	-	789.993
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		171.312	-	-	-	171.312	361.673	-	-	-	361.673
5	Tagihan berupa Covered Bond		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya		1.584.666	-	-	-	1.584.666	1.946.080	350.000	-	-	2.296.080
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal		5.646	1.062	-	5.563	12.271	5.034	1.174	-	8.181	14.389
9	Kredit Beragun Properti Komersial		636	226.354	-	-	226.990	6.606	718.983	-	59.862	785.451
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/ Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		3.629	-	-	1.338	4.967	30.392	12.109	35	76.398	118.934
13	Tagihan kepada Korporasi		6.366.477	1.318.552	-	1.775.443	9.460.472	2.984.118	1.589.315	-	1.685.387	6.258.820
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		46.647	9.634	-	8.768	65.049	192.836	9.608	-	15.875	218.319
15	Aset Lainnya		417.008	18.732	-	52.966	488.706	733.284	22.859	-	64.366	820.509
	Total		**12.529.581**	**1.876.852**	**-**	**1.844.078**	**16.250.511**	**10.346.328**	**2.994.041**	**35**	**1.910.069**	**15.250.473**

Tabel 1.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Enuitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond		Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
a	b	c	d	e	f	g		h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Posisi Desember 2025																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-		-	-	-	34.570	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	698.719	-	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	3.053.417	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	1.000.301	-	-	-		-	-	-	191.784	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	302.518	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	26	1.283.316	48.363	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	6.548	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	2.219	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	2.103.200	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.933.259	-	-	171.312	-		1.584.666	-	-	-	-	-	-	1.100.765	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	273.934	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	947.121	7.918	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-		-	-	12.270	636	-	-	4.941	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	488.706
	Total	**2.933.259**	**1.302.819**	**-**	**171.312**	**-**		**1.584.666**	**-**	**12.270**	**226.990**	**-**	**-**	**4.967**	**9.460.472**	**65.048**	**488.706**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Enuitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond		Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
a	b	c	d	e	f	g		h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Posisi Desember 2024																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-		-	-	-	34.113	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	1.477.203	-	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-		-	-	-	40.100	-	-	47	2.895.458	145.928	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	500.000	-	-	-		-	-	-	214.221	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	289.993	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	123	352.864	48.467	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	13.730	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-		-	-	-	496.122	-	-	-	-	2.219	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	1.110.802	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	3.586.305	-	-	361.673	-		2.296.080	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	324.796	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	97.697	7.918	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-		-	-	14.389	895	-	-	118.764	-	57	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	820.509
	Total	**3.586.305**	**789.993**	**-**	**361.673**	**-**		**2.296.080**	**-**	**14.389**	**785.451**	**-**	**-**	**118.934**	**6.258.820**	**218.319**	**820.509**

Tabel 1.3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Desember 2025						Posisi Desember 2024					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-kontraktual	Total	≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n
1	Tagihan kepada Pemerintah	2.568.766	-	-	-	364.492	2.933.258	3.176.092	-	-	-	410.213	3.586.305
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	29.587	1.273.233	-	1.302.820	500.000	-	-	289.993	-	789.993
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	150.027	-	-	-	21.285	171.312	322.854	-	-	-	38.819	361.673
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	570.841	137.721	876.104	-		1.479.558	480.359	336.163	-	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	19	790	2.307	9.154	-	12.270	102	678	3.595	10.014	-	14.389
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	35.206	191.784	-	-	226.990	65.572	-	35.009	684.870	-	785.451
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	2.634	2.085	248	-	4.967	103.016	12.138	3.780	-	-	118.934
13	Tagihan kepada Korporasi	6.174.767	1.594.051	912.346	779.308	-	9.460.472	5.190.578	702.795	40.651	324.796	-	6.258.820
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	63.083	1.965	-	-	-	65.048	208.445	9.874	-	-	-	218.319
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	488.706	488.706	-	-	-	-	820.509	820.509
	Total	**8.956.662**	**2.205.487**	**1.275.830**	**2.938.047**	**874.483**	**14.665.843**	**11.046.217**	**1.205.844**	**419.198**	**1.309.673**	**1.269.541**	**12.954.393**

Tabel 1.4 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio		Posisi Des 2025					Posisi Des 2024				
			Wilayah					Wilayah				
			Jakarta	Sumatra	Wilayah Timur	Jawa	Total	Jakarta	Sumatra	Wilayah Timur	Jawa	Total
a	b		c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
1	Tagihan		12.633.973	2.001.506	-	1.909.462	16.544.941	10.481.649	3.186.757	36	2.009.237	15.677.679
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)											
	a. Belum jatuh tempo		-	-	-	-	-	11.734	1.001.904	-	351.488	1.365.126
	b. Telah jatuh tempo		134.950	34.841	-	49.427	219.218	322.312	37.293	1	88.617	448.223
3	CKPN- *Stage* 1		61.542	10.840	-	14.426	86.808	32.009	12.467	-	17.338	61.814
4	CKPN- *Stage* 2		16.092	99.446	-	24.725	140.263	41.073	165.112	-	26.583	232.768
5	CKPN- *Stage* 3		88.303	25.207	-	40.659	154.169	94.248	27.604	1	72.585	194.438
6	Tagihan yang dihapus buku		-	-	-	-	-	3	-	-	-	3

Tabel 1.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
				Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
a	b	c		d	e	f	g	h	i
	Posisi Tanggal 31 Desember 2025								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	36.147		-	-	-	1.577	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	698.719		-	-	5.588	-	-	-
3	Industri Pengolahan	3.070.248		-	-	23.016	16.831,000	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1.192.085		-	-	8.982	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-		-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	400.304		-	656	-	97.130,000	656	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.431.981		-	148.639	7.852	-	100.276	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	20.989		-	20.990	-	-	14.441	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	15.603		-	15.604	-	-	13.384	-
10	Informasi dan Komunikasi	2.103.200		-	-	15.801	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.790.002		-	-	20.145	-	-	-
12	Real Estat	298.659		-	-	-	24.725,000	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-		-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	979.937		-	32.816	4.208	-	24.898	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-		-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-		-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-		-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-		-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-		-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-		-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-		-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	18.360		-	513	1.217	(1,000)	514	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-		-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	488.706		-	-	-	-	-	-
	Total	**16.544.940**		**-**	**219.218**	**86.809**	**140.262,00**	**154.169**	**-**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
				Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
a	b	c		d	e	f	g	h	i
	Posisi Tanggal 31 Desember 2024								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	36.153		36.153	-	-	2.040	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	1.477.203		-	-	7.337	-	-	-
3	Industri Pengolahan	3.118.231		43.413	181.283	26.163	36.698	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	714.221		-	-	3.945	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-		-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	418.208		417.224	920	-	127.232	983	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	504.314		-	151.327	1.823	-	102.860	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	40.296		-	40.296	-	-	26.566	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	551.327		515.961	15.604	17	39.602	13.384	-
10	Informasi dan Komunikasi	1.110.802		-	-	7.346	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6.244.058		-	-	12.564	-	-	-
12	Real Estat	350.075		350.075	-	-	25.279	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-		-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	130.513		-	32.816	240	-	24.898	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-		-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-		-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-		-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-		-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-		-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-		-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-		-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	161.769		2.300	25.977	2.379	1.917	25.747	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-		-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	820.509		-	-	-	-	-	3
	Total	**15.677.679**		**1.365.126**	**448.223**	**61.814**	**232.768**	**194.438**	**3**

1.6 Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Eksposur	Posisi 31 Desember 2025				Posisi 31 Desember 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	219.218	219.218	323	389.745	38.108	428.176
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**219.218**	**219.218**	**323**	**389.745**	**38.108**	**428.176**

2.1 Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*

(dalam jutaan Rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL,D,M) /					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	1.512.917	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	9.611.033	222.657	219.217	154.169	-	-	-	-
	a. Korporasi	9.593.175	221.440	216.679	153.347	-	-	-	-
	b. Ritel	17.858	1.217	2.538	822	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	3.019.501	4.415	-	-	-	-	-	-

2.2 Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas L dan DPK)		*Stage* 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	879.600	138.687	204.086	139.292	-	-	879.600	138.687	204.086	139.292
	a. Korporasi	879.600	138.687	202.061	138.983	-	-	879.600	138.687	202.061	138.983
	b. Ritel	-	-	2.025	309	-	-	-	-	2.025	309
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan kualitatif terkait teknik mitigasi risiko kredit (CRC)

Untuk pengungkapan proses evaluasi dan manajemen agunan, Bank menggunakan data yang terdaftar dalam catatan Bank untuk agunan dan melakukan pemeriksaan inventori dengan membandingkan data tersebut dengan dokumen asli yang disimpan oleh Bank. Proses evaluasi ini dilakukan secara rutin dan catatan Bank akan selalu diperbarui untuk setiap perubahan dan dokumentasi pendukung akan disimpan secara baik oleh Bank.

Berdasarkan peraturan regulator, terdapat tiga jenis Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) yang diakui dan dapat digunakan oleh Bank yaitu Teknik MRK - Agunan, Teknik MRK - Garansi dan/atau Teknik MRK - Penjaminan/Asuransi Kredit. Pada saat ini Bank tidak memiliki konsentrasi pada salah satu teknik MRK tertentu tersebut, karena Bank tidak memiliki eksposur terhadap ketiga jenis Teknik MRK yang diakui sesuai dengan peraturan regulator.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)
Posisi Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/ atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	1.481.141	-	-	-	
2	Surat Berharga	9.084.237	149.980	149.980	-	
3	**Total**	**10.565.378**	**149.980**	**149.980**	**-**	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	219.218	-			
Pengungkapan Tambahan						

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/ atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	7.198.441	376.832	376.832	-	-
2	Surat Berharga	2.065.635	-	-	-	-
3	**Total**	**9.264.076**	**376.832**	**376.832**	**-**	**-**
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	448.223	-	-	-	-
Pengungkapan Tambahan						

Pengungkapan penggunaan peringkat kredit eksternal (CRD)

Untuk mendapatkan informasi terkait peringkat baik dari debitur secara langsung dan/atau menggunakan *desktop checking*, Bank mencari dan menggunakan informasi peringkat yang ada terkait nasabah dalam penilaiannya. Apabila terdapat perubahan, data nasabah akan diperbarui sesuai dengan informasi terkini. Kategori portofolio yang dinilai oleh Bank menggunakan peringkat ini adalah semua kategori yang informasinya dapat diakses melalui *desktop checking*.



Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)
Posisi Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK			Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA		Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b		c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	2.933.259	-		2.933.259	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.302.819	-		1.302.819	-	351.319	0,27
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	171.312	-		171.312	-	34.262	0,20
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain [1)]	-	-		-	-	-	-
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-		-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum [2)]	6.690.971	2.769.501		6.690.971	712.822	6.663.356	0,90
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain [3)]	1.334.666	250.000		1.334.666	25.000	356.074	0,26
	Eksposur Pembiayaan Khusus [4)]	-	-		-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-		-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.967	-		4.967	-	4.960	1,00
9	Kredit Beragun Properti	-	-		-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	12.270	-		12.270	-	5.341	0,44
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	35.206	-		35.206	-	172.605	4,90
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	191.784	-		191.784	-	21.219	0,11
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-		-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	65.048	-		65.048	-	34.240	0,53
11	Aset Lainnya	488.706	-		488.706	-	463.964	0,95
12	**Total**	**13.231.009**	**3.019.501**		**13.231.009**	**737.822**	**8.107.342**	

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK			Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA		Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b		c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.586.305	-		3.586.305	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	289.993	500.000		289.993	50.000	154.997	0,46
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	361.673	-		361.673	-	104.620	0,29
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain [1]	-	-		-	-	-	-
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-		-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum [2]	5.078.999	1.179.821		4.702.167	117.982	4.667.272	0,97
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain [3]	1.696.080	600.000		1.696.080	60.000	439.230	0,25
	Eksposur Pembiayaan Khusus [4]	-	-		-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-		-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13.753	105.181		13.753	10.518	19.109	0,79
9	Kredit Beragun Properti	-	-		-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	14.389	-		14.389	-	7.190	0,50
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	54.108	21.000		54.108	2.100	540.084	9,61
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	710.343	-		710.343	-	47.728	0,07
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-		-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	218.319	-		218.319	-	184.770	0,85
11	Aset Lainnya	820.509	-		820.509	-	901.613	1,10
12	**Total**	**12.844.471**	**2.406.002**		**12.467.639**	**240.600**	**7.066.613**	

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (C5)
Posisi Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	2.933.259	-	-	-	-	-	2.933.259

	Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.000.301	302.518	-	-	-	1.302.819

	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-

	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4	Tagihan kepada Bank	171.312	-	-	-	-	-	-	-	171.312
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	952.425	190.158	-	217.083	-	-	-	-	1.359.666

	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	0%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)	500.188	380.615	-	-	-	-	6.522.991	-	-	-	7.403.793
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain 3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-

	Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	27	-	4.940		4.967

(dalam jutaan Rupiah)

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%		65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	2.703	494	3.521		1.305		347			-	-	3.900	-	-	-	-	-	-	-	12.270
	tanpa pendekatan pembagian kredit 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-			-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-			-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-			-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	34.570		-	-	636	-		-	-	-	-	-	35.206
	tanpa pendekatan pembagian kredit 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-			-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-			-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-		-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti												-			191.784		-	-	-	-	191.784
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi																-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	63.332	-	1.716	-	65.048

	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250%5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Aset Lainnya	24,742	463.964	-	-	-	-	488.706

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	6.219.371	1.680.511	0,88	6.944.862
2	40% - 70%	968.451	1.338.990	0,43	980.783
3	75%	4.562	-	1,00	4.562
4	85%	-	-	-	
5	90% - 100%	6.036.907	-	1,00	6.036.907
6	105% - 130%	-	-	-	
7	150%	1.716	-	1,00	1.716
8	250%	-	-	-	
9	400%	-	-	-	
10	1250%	-	-	-	
11	**Total Tagihan Bersih**	**13.231.008**	**3.019.501**	**4**	**13.968.831**



6 Keberlanjutan

Ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan

Aspek ekonomi

Uraian	2025	2024
Pendapatan Bunga (Rp Juta)	678.787	734.563
Produk/Layanan Keuangan Berkelanjutan	Fasilitas *green term loan* untuk mendukung transisi rendah karbon	-

Aspek lingkungan

Uraian	2025	2024
Penggunaan Energi	3.732 GJ	3.958 GJ
Emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3	1.773 TonCO_2e	695 TonCO_2e
Penggunaan Air	7.249 m^3	7.968 m^3
Penggunaan Kertas	1.569 Kg	1.991 Kg

Aspek sosial

Uraian	2025	2024
Proporsi Karyawan Perempuan	50%	49%
Rata-rata Jam Pelatihan Per Karyawan	56	64
Pengaduan dari Nasabah yang Terselesaikan	100%	100%
Inisiatif CSR	• Edukasi literasi keuangan kepada anak-anak panti asuhan dan anak-anak dari keluarga prasejahtera • #QNBBluePledge • Donasi sosial • Donor darah • Kampanye kesadaran kanker payudara	• QNB Indonesia Goes to School • Donasi komputer • Donasi buku • Donor darah • Kampanye kesadaran kanker payudara

Strategi keberlanjutan

Pendekatan Keberlanjutan Global QNB Group

Di QNB, keberlanjutan didefinisikan sebagai penciptaan nilai jangka panjang dalam aspek keuangan, lingkungan, sosial, dan etika bagi nasabah, pemegang saham, karyawan, serta masyarakat. *Board Sponsor* di tingkat Direksi adalah H.E. Sheikh Hamad Bin Jabor Bin Jassim Al-Thani, yang memimpin pengawasan terhadap strategi, kinerja, dan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) QNB Group. Direksi juga mengaitkan kompensasi jajaran eksekutif dengan pencapaian kinerja LST melalui *Balanced Scorecard* Manajemen Eksekutif yang mencakup KPI keberlanjutan.

Topik LST, termasuk risiko iklim, telah terintegrasi dalam struktur tata kelola QNB dengan pembagian tanggung jawab yang jelas. Isu Lingkungan dan Sosial dilaporkan kepada Direksi melalui Group Board Risk Committee (GBRC), sedangkan isu Tata Kelola melalui Group Board Audit and Compliance Committee (GBACC), dan diturunkan pelaksanaannya melalui Group Management Risk Committee (GMRC) serta Group Senior Management Committee (SMC). Mulai Januari 2024, struktur tata kelola LST Direksi disempurnakan untuk meningkatkan efektivitas penanganan isu oleh komite dan manajemen yang tepat.

Untuk memastikan pengelolaan LST berjalan secara menyeluruh, QNB Group melengkapinya dengan kerangka keberlanjutan yang memandu implementasi inisiatif dan mendorong transparansi melalui pelaporan yang selaras dengan berbagai standar yang diakui. Kerangka keberlanjutan QNB Group selaras dengan TPB PBB, UNGC, Qatar National Vision 2030, serta pedoman ESG Bursa Efek Qatar, dan dilaporkan setiap tahun mengacu pada GRI Standards 2021, SASB, serta IFRS SDS S1 dan S2.

Kerangka ini dibangun melalui tiga pilar utama, yaitu Keuangan Berkelanjutan, Operasi Berkelanjutan, dan *Beyond Banking*, yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan melalui penguatan manajemen risiko, pembukaan peluang bisnis, serta peningkatan nilai merek QNB.

Fokus Keberlanjutan di Indonesia

Program keberlanjutan yang dijalankan Bank dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan, serta mendorong terciptanya nilai bersama yang memberikan manfaat bagi bisnis Bank, pemegang saham, dan masyarakat.

Keuangan Berkelanjutan merupakan penerapan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam aktivitas pendanaan Bank guna mendorong pertumbuhan yang berkualitas dan berdampak. Melalui pendekatan ini, Bank mendukung nasabah dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial, memperluas akses keuangan bagi UKM serta kelompok yang kurang terlayani, dan menghadirkan layanan nasabah yang akuntabel.

Operasi Berkelanjutan mencerminkan integrasi kriteria LST dalam kegiatan operasional Bank serta pengelolaan rantai pasok, untuk memastikan proses bisnis yang efisien dan berlandaskan etika. Bank berkomitmen memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko, mendorong terciptanya kesetaraan di lingkungan kerja, serta menekan emisi karbon yang berasal dari aktivitas operasional.

Sementara itu, Beyond Banking merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dijalankan di wilayah operasional Bank, dengan tujuan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Fokus utama Bank diarahkan pada dukungan terhadap pendidikan dan peningkatan literasi keuangan.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi keberlanjutan tersebut, serta mengacu pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) jangka panjang Bank tahun 2023-2027, Bank terus memperkuat inisiatif-inisiatif keberlanjutan yang telah berjalan, sekaligus meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemangku kepentingan terhadap arah serta pendekatan keberlanjutan yang diterapkan.

Adapun tata kelola keberlanjutan menjadi tanggung jawab Kelompok Kerja ESG yang didukung oleh Strategy Execution, Human Resources, General Services, Regulatory Compliance, Corporate Communication, dan unit Bisnis. Sedangkan fungsi pengawasan pelaksanaan keuangan berkelanjutan menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite ESG. Rincian mengenai peran dan tanggung jawab untuk masing-masing fungsi terdapat di bab Tata Kelola Keberlanjutan.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Bank QNB Indonesia menyusun dan melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai pedoman strategis dalam mengintegrasikan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) ke dalam kegiatan usaha Bank secara terarah dan terukur. RAKB menjadi dasar dalam menetapkan prioritas, program kerja, serta target keberlanjutan yang selaras dengan ketentuan regulator dan strategi keberlanjutan Bank.

Sebagai bentuk komitmen jangka panjang, Bank memiliki RAKB lima tahunan untuk periode 2023-2027 yang menjadi kerangka pengembangan inisiatif Keuangan Berkelanjutan secara berkelanjutan. Selain itu, Bank juga menetapkan RAKB tahunan untuk tahun 2025 sebagai panduan implementasi program dan evaluasi kinerja keberlanjutan pada periode pelaporan, sehingga pelaksanaan inisiatif dapat dilakukan secara konsisten serta mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan Bank.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Jangka Panjang (5 Tahun) Periode 2023-2027

No.	Tahun	Target Kegiatan Prioritas	Indikator Keberhasilan
1	**2023**	• Memperbaiki dan meningkatkan kerangka tata kelola untuk semua kegiatan keberlanjutan. • Melakukan *benchmarking* dan pengumpulan data LST dalam persiapan untuk laporan 2024 tentang kegiatan keberlanjutan.	• Penerapan formal kerangka tata kelola berkelanjutan. Sumber daya yang tepat tersedia untuk mendukung kegiatan keberlanjutan. • Menyelesaikan pengumpulan data tahun 2023 yang relevan untuk laporan tahun 2024 dalam kegiatan keberlanjutan.
2	**2024**	Melakukan tinjauan *bankwide* dari semua kegiatan untuk mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.	Laporan rinci yang menguraikan kegiatan keberlanjutan prioritas.
3	**2025**	• Melakukan *piloting stress test* terkait Risiko Iklim. • Menetapkan dan mendistribusikan KPI tingkat divisi dalam kaitannya dengan keberlanjutan.	Pelaporan *stress test* Risiko Iklim ke OJK. Adopsi KPI terkait Keberlanjutan kepada seluruh divisi Bank QNB Indonesia.
4	**2026**	Memantau dan menyempurnakan KPI keberlanjutan.	Peningkatan skor keberlanjutan.
5	**2027**	Meningkatkan semua metrik keberlanjutan secara terus menerus selama 5 tahun terakhir.	Bukti peningkatan skor untuk Keuangan Berkelanjutan, Operasi Berkelanjutan, dan *Beyond Banking*.

Sedangkan untuk RAKB Jangka Pendek (1 tahun) tahun 2025 memiliki target prioritas, sebagai berikut:

- Seluruh karyawan wajib mengikuti program pelatihan wajib mengenai konsep dasar Keberlanjutan untuk memberikan pemahaman umum mengenai Keberlanjutan dan ketiga pilarnya.
- Karyawan terkait di level manajerial atau *risk-taking* unit, Relationship Manager dan analis, wajib mengikuti program pelatihan mengenai konsep dasar Keuangan Berkelanjutan untuk memberikan pemahaman dalam pengambilan keputusan dan pemberian kredit kepada debitur dan calon debitur agar pemberian kredit dapat berpedoman pada kebijakan perusahaan yang terkait dengan keberlanjutan lingkungan.
- Bank QNB Indonesia akan terus memberikan *sharing knowledge* terkait Risiko Iklim sesuai dengan arahan dari OJK kepada tim bisnis, *Risk* dan sumber daya lain yang bersangkutan.
- Bank QNB Indonesia akan terus menyampaikan laporan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), yang sebelumnya merupakan laporan Taksonomi Hijau Indonesia (THI), secara triwulanan.
- Sesuai arahan OJK, Bank QNB Indonesia akan melakukan *piloting stress test* dalam rangka Analisa Skenario dan Manajemen Risiko Iklim (CRMS) di tahun 2025.
- Bank QNB Indonesia akan meningkatkan dan melanjutkan kegiatan program dan sosialisasi mengenai konsep Keuangan Berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan agar dapat terus mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan yang telah dicanangkan pada tahun sebelumnya.
- Selain itu, Bank QNB Indonesia akan melakukan kajian terkait permintaan pasar terhadap produk dan/atau layanan Keuangan Berkelanjutan; kesesuaian produk dan/atau layanan yang ada dengan kriteria kegiatan usaha berkelanjutan; serta kajian mengenai pengelolaan risiko lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kegiatan usaha Bank QNB Indonesia.

Adapun RAKB Jangka Pendek (1 tahun) tahun 2025 disusun berdasarkan Kerangka Keberlanjutan melalui tiga pilar utama, yaitu Keuangan Berkelanjutan, Operasi Berkelanjutan, dan *Beyond Banking*, seperti yang diuraikan pada tabel-tabel berikut:

Keuangan Berkelanjutan

Periode	Uraian Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Indikator Pencapaian
TW. I-IV	Fundamental Keuangan Berkelanjutan / LST	Meningkatkan kesadaran seluruh pemangku kepentingan terhadap pentingnya dan kepatuhan terhadap peraturan Keuangan Berkelanjutan sebagaimana disyaratkan oleh Regulator.	Seluruh pemangku kepentingan mampu mengidentifikasi dan melakukan pemantauan secara berkala terhadap fasilitas kredit bagi industri yang mendukung keuangan berkelanjutan. Inovasi produk perbankan berbasis ekosistem keuangan berkelanjutan.
TW. I-IV	Pengembangan pada kanal elektronik untuk memungkinkan nasabah agar dapat melakukan berbagai jenis transaksi finansial dan nonfinansial menggunakan produk-produk Retail Banking.	Memberikan layanan atas fitur-fitur pada kanal elektronik untuk meningkatkan loyalitas dari nasabah kepada produk E-Channel dan juga produk serta layanan *retail* lainnya.	Peningkatan jumlah pengguna, jumlah transaksi dan nominal transaksi.
TW. I-IV	Inklusi keuangan UMKM (RPIM)	Tumbuhkan saldo untuk RPIM dari beberapa aspek: pinjaman langsung, keuangan terstruktur, penggunaan rumah *multifinance* dan/atau obligasi.	Mencapai target 12% dari buku pinjaman *bankwide* yang dialokasikan untuk RPIM.

Operasi Berkelanjutan

Periode	Uraian aktivitas	Tujuan aktivitas	Indikator pencapaian
TW I-IV	Membatasi jam operasional penggunaan *Air Conditioner* (AC) dan lampu.	Menghemat penggunaan listrik.	Penggunaan AC dibatasi/tidak digunakan pada jam tertentu, serta memastikan tim *security* melakukan pemeriksaan dan mematikan lampu pada jam-jam tertentu.
TW I-IV	Membatasi penggunaan kertas dan menghimbau penggunaan kertas bolak balik untuk proses cetak dokumen (kecuali untuk dokumen yang bersifat resmi).	Menghemat penggunaan kertas sehingga Bank dapat berkontribusi dalam mengurangi penebangan pohon sebagai bahan baku utama kertas.	Pengurangan konsumsi kertas serta proses pemesanan alat tulis, termasuk kertas yang sepenuhnya melalui sistem pemesanan elektronik Bank (*system e-paypro*) untuk memantau penggunaan kertas secara internal.
TW I-IV	Mendorong efisiensi penggunaan air dengan menggunakan kran sensor otomatis di Kantor Pusat.	Menjaga ketersediaan cadangan air serta mengurangi emisi gas rumah kaca.	Membatasi penggunaan air dalam lingkup kegiatan operasional kantor.

Beyond Banking

Periode	Uraian aktivitas	Tujuan aktivitas	Indikator pencapaian
TW III-IV	Mengomunikasikan imbauan secara berkala untuk berperilaku ramah lingkungan dan kesejahteraan karyawan.	Mendorong sikap bertanggung jawab di area kerja dan terhadap lingkungan.	Pembentukan kolateral komunikasi dan melakukan komunikasi yang edukatif melalui media milik Bank QNB Indonesia (*email*, poster, *website*, dll), serta jika memungkinkan mengadakan acara yang sesuai untuk mendorong peran serta karyawan secara nyata.
TW I-IV	Melanjutkan program literasi keuangan tahunan Bank untuk menjangkau penerima manfaat baru di kota-kota di Indonesia.	Meningkatkan pemahaman pelajar dan/atau kelompok masyarakat tertentu terkait dasar perencanaan keuangan, termasuk anggaran dan pengelolaan pengeluaran.	Menerapkan minimal satu kegiatan per semester dengan paling sedikit 50 peserta. Hasil pencapaian akan dinilai melalui survei untuk mengetahui tingkat literasi keuangan perorangan/kelompok tertentu.

Realisasi dan Pencapaian

Realisasi dan pencapaian RAKB Bank QNB Indonesia tahun 2025 merupakan wujud komitmen Bank dalam mengintegrasikan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) ke dalam kegiatan usaha secara terukur dan berkelanjutan. Sepanjang tahun pelaporan, Bank memantau capaian setiap inisiatif berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebagai dasar evaluasi dan peningkatan berkelanjutan pada periode berikutnya.

Keuangan Berkelanjutan

Deskripsi Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan	Realisasi Pelaksanaan
Menyediakan pelatihan dan *workshop* tentang Keberlanjutan dan Pembiayaan Berkelanjutan	RM CIB, Strategic Execution, Compliance, Risk dan semua karyawan Bank QNB Indonesia	Pelatihan luring/daring	Diimplementasikan pada Juni 2025
Mendukung UMKM	Retail	Pembiayaan	Bank QNB Indonesia terus mendukung klien UMKM yang sudah ada dengan pinjaman.
Adopsi standar yang konsisten dengan kerangka kerja ESRM (Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial) QNB	Corporate & Institutional Banking	Dokumentasi	*Checklist* ESRM telah digunakan sejak Mei 2021 dengan kriteria penyaringan/ pemantauan, sektor yang dibatasi/ daftar pengecualian.

Operasi Berkelanjutan

Deskripsi Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan	Realisasi Pelaksanaan
Membatasi jam operasional penggunaan *Air Conditioner* (AC) dan lampu (listrik).	Semua karyawan	Menyalakan dan mematikan AC & lampu secara manual setelah jam operasional.	Rata-rata penggunaan listrik bulanan tahun 2025 adalah 73.713 kWh.
Membatasi penggunaan kertas dan menggunakan kertas bolak-balik untuk mencetak dokumen (kecuali untuk dokumen yang resmi dan final).	Semua karyawan.	Penggunaan sistem *e- paypro* untuk pemesanan alat tulis; pengingat dan penyebaran melalui e-mail.	Rata-rata penggunaan kertas bulanan tahun 2025 adalah 131 Kg.
Mendorong penggunaan air yang efisien.	Semua karyawan.	Penyebaran dan penggunaan keran otomatis.	Rata-rata penggunaan air bulanan tahun 2025 adalah 604 m³.

Beyond Banking

Deskripsi Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan	Realisasi Pelaksanaan
Komunikasi berkala yang terkait dengan perilaku ramah lingkungan dan protokol kesejahteraan/ kesehatan sebagai bagian dari nilai Bank tentang kewarganegaraan yang bertanggung jawab.	Semua karyawan	Diseminasi	Bank QNB Indonesia membagikan video Kampanye Blue Pledge yang dipublikasikan di akun LinkedIn Bank QNB Indonesia. Video pertama dibuat oleh Bank QNB Indonesia untuk mendidik masyarakat tentang pengurangan penggunaan plastik dan peningkatan pengelolaan limbah demi laut yang lebih bersih. Video lain yang dibagikan adalah Kampanye Blue Pledge yang dilakukan oleh QNB Group dan anak perusahaannya, termasuk QNB Turki, QNB Mesir, QNB Tunisia, dan Bank QNB Indonesia
Memperluas program Bank QNB Indonesia Goes to School, sebuah inisiatif literasi keuangan tahunan Bank, untuk menjangkau 118 siswa dari lima institusi.	118 siswa 48 Karyawan	*Offline event*	Acara *offline* sepanjang tahun, Bank QNB Indonesia melibatkan 118 anak dengan dukungan 48 relawan karyawan di lima lokasi: Sekolah Bingkai Jalanan, Panti Asuhan Elfattah Mufidah, Panti Asuhan Abhimata Mitrasamaya, Panti Asuhan Kampung Melayu, dan Domydhu.

Sasaran keberlanjutan 2026

Sasaran keberlanjutan Bank untuk tahun 2026 dibagi ke dalam tiga kategori sebagaimana dijelaskan di atas. Sasaran untuk setiap kategori dijelaskan di bawah ini:

Pilar	Deskripsi Kegiatan	Indikator Keberhasilan
Keuangan Berkelanjutan	Menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* ESG (daring & luring)	100% penyelesaian AyoBelajar (E-learning) dan minimal satu lokakarya luring.
	Mendukung pembiayaan untuk UMKM sesuai dengan regulasi BI.	Pengukuran kontribusi melalui rasio RPIM sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
	Melakukan *Climate Risk Stress Testing* dan pelaporan TKBI.	Penyelesaian *checklist* TKBI dan hasil *climate risk stress testing* dilaporkan ke OJK.
	Memetakan portofolio yang ada ke dalam kategori hijau, kuning, dan merah sesuai klasifikasi TKBI.	Penyelesaian pemetaan portofolio untuk semua fasilitas yang memenuhi syarat klasifikasi TKBI.
Operasi Berkelanjutan	Melaksanakan inisiatif efisiensi penggunaan listrik di lingkungan kantor.	Targetkan penggunaan listrik rata-rata per bulan tetap ≤51.783 kWh
	Mendorong budaya penghematan kertas melalui pengendalian aktivitas pencetakan dan optimalisasi alur kerja digital.	Targetkan penggunaan kertas rata-rata per bulan tetap ≤ 60 rim.
	Promosikan efisiensi air.	Targetkan penggunaan air rata-rata per bulan tetap ≤523 m^3.
Tata Kelola Keberlanjutan	Lakukan pelatihan tata kelola ESG untuk Direksi, Dewan Komisaris, dan Manajemen Senior.	100% kehadiran Direksi, Dewan Komisaris, dan Manajemen Senior telah menyelesaikan pelatihan tata kelola ESG.
	Integrasikan Indikator Kinerja Utama (KPI) ESG ke dalam penilaian manajemen.	KPI terkait ESG akan didistribusikan ke setiap divisi.
	Tinjau dan perbarui Kode Etik untuk memasukkan prinsip ESG, anti-korupsi, dan pembiayaan yang bertanggung jawab.	Kode Etik yang telah direvisi diterbitkan dan diakui oleh semua karyawan.
Beyond Banking	Menyebarkan kesadaran ESG melalui kampanye berkelanjutan.	Melaksanakan kampanye peningkatan kesadaran keberlanjutan.
	Menyelenggarakan program literasi keuangan.	Melanjutkan kegiatan CSR untuk mendukung inklusi dan pendidikan keuangan lebih lanjut.

Tata kelola keberlanjutan

Penanggung jawab aksi keuangan berkelanjutan

Secara umum, rencana dan pelaksanaan keuangan berkelanjutan dikelola oleh Kelompok Kerja ESG yang didukung oleh Strategy Execution, Human Resources, General Services, Regulatory Compliance, Corporate Communication, dan unit Bisnis. Sedangkan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan berkelanjutan menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

Rincian peran dan tanggung jawab untuk masing-masing fungsi adalah sebagai berikut:

Divisi/Unit Kerja	Peran dan Tanggung Jawab
Dewan Komisaris	Pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.
Direksi	1. Pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. 2. Bertanggung jawab atas pemantauan pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.
Komite ESG [Anggota] • Chief Credit Officer • Chief Risk Officer • Head of Corporate Secretary • Head of Strategy Execution • Head of Budgeting, Planning & MIS	1. Memastikan strategi dan kebijakan ESG diformulasikan dan dilaksanakan serta diperbarui secara berkala. 2. Pelaporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. 3. Meninjau dan memberikan rekomendasi terhadap RAKB dan Laporan Keberlanjutan sebelum disetujui oleh Direksi. 4. Pemantauan dan KPI. 5. Tata kelola dan Kepatuhan. 6. Mengawasi tata kelola dan regulasi. 7. Keterlibatan pemangku kepentingan dengan mendukung Direksi dalam komunikasi terkait. 8. Peningkatan kapasitas dengan memastikan pelatihan ESG dan program kapasitas dilaksanakan secara rutin.

Pengembangan kompetensi keberlanjutan

Bank QNB Indonesia memahami bahwa keberhasilan implementasi keuangan berkelanjutan tidak hanya bergantung pada kerangka kebijakan dan proses operasional, tetapi juga pada kapasitas dan pemahaman seluruh insan Bank. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi keberlanjutan menjadi salah satu prioritas strategis untuk memastikan setiap karyawan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang memadai dalam menerapkan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST).

Selama tahun 2025, Bank telah memberikan pelatihan dan seminar untuk mengembangkan kompetensi terkait aspek keberlanjutan.

No.	Topik	Penyelenggara	Peserta
1	Pembelajaran Online QNB Keuangan Berkelanjutan 2025	Belajar online	Seluruh karyawan
2	*Green Economic Outlook* 2025: Memperkuat Ketahanan Ekonomi melalui Integrasi ESG	Olahkarsa Inovasi Indonesia	Head of Corporate Secretary
3	Webinar OJK Institute "Urgensi Transparansi Keuangan Hijau pada LJK"	Otoritas Jasa Keuangan	Strategi Pelaksanaan
4	Bedah Buku "Diorama Keuangan Berkelanjutan Indonesia" OJK Institute 2025	Otoritas Jasa Keuangan	Strategi Pelaksanaan

Penilaian risiko terkait aspek keberlanjutan

Bank telah memperkuat kerangka manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi dengan pengendalian internal untuk mendukung implementasi keuangan berkelanjutan. Kerangka ini memberikan dasar yang terstruktur dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko dengan menggabungkan risiko konvensional dan faktor lingkungan, sosial, serta tata kelola (LST), sehingga meningkatkan ketahanan Bank terhadap tantangan finansial maupun keberlanjutan.

Dalam pengelolaan portofolio, Bank memastikan setiap debitur dan calon debitur memenuhi persyaratan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta kepatuhan terhadap Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sebagai bagian dari proses pemberian kredit yang bertanggung jawab. Sejalan dengan strategi jangka panjang, Bank memprioritaskan pembiayaan pada sektor berkelanjutan dan energi terbarukan.

Hubungan dengan pemangku kepentingan

Bank QNB Indonesia memahami bahwa keberlanjutan tidak dapat dicapai tanpa keterlibatan aktif para pemangku kepentingan yang memiliki peran penting dalam ekosistem bisnis Bank. Oleh karena itu, Bank membangun hubungan yang konstruktif, terbuka, dan berkelanjutan dengan seluruh pemangku kepentingan melalui mekanisme komunikasi dan pelibatan yang terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan Bank memahami ekspektasi yang berkembang, menanggapi isu material secara lebih efektif, serta memastikan bahwa setiap kegiatan usaha dan keputusan strategis tetap selaras dengan kepentingan nasabah, karyawan, regulator, pemegang saham, mitra bisnis, dan masyarakat luas.

Pemangku Kepentingan	Isu Terkait	Dampak	Metode Pelibatan
Pemegang Saham	• Kinerja keuangan yang berkelanjutan • Penerapan tata kelola perusahaan yang baik	Meningkatkan kepercayaan dan menjaga stabilitas usaha	• Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) • Laporan kinerja berkala
Pemerintah dan Regulator	• Kepatuhan terhadap regulasi • Penerapan keuangan berkelanjutan dan literasi keuangan	Menjaga reputasi, memitigasi risiko hukum, dan mendukung terciptanya industri keuangan yang sehat.	• Pertemuan berkala • Laporan kinerja berkala
Karyawan	• Kesempatan kerja yang setara • Pengembangan kompetensi • Remunerasi dan kesejahteraan • Lingkungan kerja yang kondusif	Meningkatkan produktivitas dan loyalitas karyawan sehingga mendukung kinerja perusahaan secara berkelanjutan	• Perjanjian Kerja Bersama (PKB) • Media internal • Program pengembangan kompetensi • Program QNB Kita
Nasabah	• Kualitas produk dan layanan • Kepuasan nasabah • Privasi nasabah	Meningkatkan reputasi, mengurangi keluhan terhadap produk dan layanan dan memitigasi kebocoran data	• Inovasi produk dan layanan • Keamanan data pelanggan • Media sosial • *Contact Center* • Layanan tatap muka • Surat elektronik
Masyarakat dan Komunitas	• Dampak sosial dari kegiatan usaha • Akses terhadap layanan keuangan	Meningkatkan inklusi keuangan, meningkatkan hubungan dengan masyarakat, dan menciptakan manfaat sosial berkelanjutan.	Kegiatan CSR dan literasi keuangan
Mitra Kerja	Proses pengadaan yang adil dan transparan	Membantu menjaga kelancaran operasional, meningkatkan kualitas layanan, dan memperkuat keberlanjutan rantai nilai Bank.	Kontrak dan perjanjian kerja sama

Tantangan dalam penerapan keuangan berkelanjutan

Tantangan dan hambatan yang muncul akibat dinamika lingkungan internal maupun eksternal berpotensi memengaruhi pelaksanaan rencana aksi keuangan berkelanjutan, antara lain:

1. Tantangan Eksternal
   a. Bencana alam yang menimbulkan kerugian ekonomi dan gangguan pada perkembangan bisnis.
   b. Maraknya perusahaan finansial teknologi yang meningkatkan kompleksitas persaingan pada sekftor perbankan di Indonesia.
   c. Keterbatasan informasi tentang pedoman dan kriteria Proyek Keuangan Berkelanjutan di Indonesia

2. Tantangan Internal
   Bank juga memiliki tantangan internal dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan karena terbatasnya sumber daya dan ketersediaan sistem pemantauan dan pelaporan yang terintegrasi.

Dari berbagai tantangan eksternal dan internal tersebut, Bank QNB Indonesia mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memitigasi tantangan tersebut, seperti:

1. Membentuk Komite ESG yang memastikan strategi dan kebijakan ESG diformulasikan dan dilaksanakan serta diperbarui secara berkala.
2. Mengoptimalkan pemakaian sumber daya dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis dan mempertahankan profitabilitas.
3. Mengutamakan penerbitan produk-produk Keuangan Berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing di pasar.
4. Mengadakan pelatihan untuk memastikan seluruh karyawan Bank QNB Indonesia mengetahui pentingnya konsep Keuangan Berkelanjutan.



Keuangan berkelanjutan



Bank QNB Indonesia menegaskan komitmennya untuk mendukung pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan dengan menjadikan kepatuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik sebagai landasan utama dalam menjalankan kegiatan usaha. Komitmen tersebut sejalan dengan strategi dan kerangka kerja ESG QNB Group secara global, serta diwujudkan melalui partisipasi aktif Bank dalam berbagai inisiatif yang bertujuan meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang bertanggung jawab.

Seluruh produk dan layanan keuangan yang ditawarkan oleh Bank telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank juga mengacu pada pedoman lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) yang ditetapkan atau dikembangkan oleh OJK serta kebijakan internal Bank QNB Indonesia Sustainability Policy.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan di Bank juga tercermin dalam penyediaan produk dan layanan perbankan yang kompetitif dan bernilai tambah bagi segmen ritel, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta korporasi. Untuk memastikan keselarasan antara kebijakan nasional, ketentuan POJK 51/2017, dan kerangka ESG QNB Group, Bank secara konsisten menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) setiap tahun.

Pengembangan dan inovasi produk perbankan

Pada tahun 2025, Bank memberikan fasilitas *Green Term Loan* sebesar Rp300 miliar pada PT CSM Corporatama (Indorent) untuk mendukung transisi rendah karbon di Indonesia dengan menyalurkan pembiayaan ke proyek-proyek yang mendorong transportasi berkelanjutan, yang menjadikan Bank sebagai bagian dari percepatan adopsi kendaraan listrik di Indonesia.

Selama periode pelaporan, tidak ada produk atau layanan perbankan dari Bank yang ditarik dari peredaran karena adanya dampak negatif yang ditimbulkan. Penghentian layanan produk atau keuangan tertentu di tahun 2025 dilakukan dengan pertimbangan mengenai relevansinya di pasar.



Dukung transisi rendah karbon, Bank QNB Indonesia salurkan fasilitas *green term loan*

Bank QNB Indonesia terus memperkuat perannya sebagai mitra keuangan terpercaya bagi nasabah korporat dan institusional di Indonesia melalui penandatanganan fasilitas *green term loan* pertamanya dengan PT CSM Corporatama (Indorent), anak perusahaan dari PT Indomobil Multi Jasa Tbk, yang termasuk dalam Indomobil Group, salah satu konglomerat otomotif terbesar dan paling beragam di Indonesia.

Fasilitas *green term loan* ini mendukung peralihan Indorent menuju armada yang lebih ramah lingkungan dan efisien dalam penggunaan energi, serta berkontribusi pada agenda nasional yang lebih luas untuk mobilitas berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan. Pembiayaan ini akan digunakan secara eksklusif untuk pengadaan kendaraan listrik, memperkuat langkah Indorent dalam mengintegrasikan kendaraan listrik ke dalam portofolionya dan turut membangun ekosistem transportasi rendah emisi.

Fasilitas ini mencerminkan komitmen Bank QNB Indonesia untuk mendukung transisi rendah karbon di Indonesia dengan menyalurkan pembiayaan ke proyek-proyek yang mendorong transportasi berkelanjutan, yang menjadikan Bank bagian dari transformasi Indorent dan percepatan adopsi kendaraan listrik di Indonesia. Bank QNB Indonesia akan menyediakan fasilitas *green term loan* sebesar Rp300 miliar yang menandai tonggak penting dalam perjalanan pembiayaan ESG Bank serta memperkuat kolaborasinya dengan perusahaan terkemuka di Indonesia.

Peningkatan kesadaran keuangan berkelanjutan

Sejalan dengan peran strategis lembaga jasa keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Bank melaksanakan Kampanye Kesadaran Keuangan Berkelanjutan sebagai upaya untuk memperkuat penerapan dan integrasi prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam seluruh kegiatan operasional.

Dalam rangka pelaksanaan kampanye tersebut, Bank menyelenggarakan program pelatihan secara daring pada tahun 2025 yang mencakup materi Sustainability, termasuk Keuangan Berkelanjutan, Operasi Berkelanjutan, dan Beyond Banking, bagi seluruh karyawan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan pemangku kepentingan utama di internal Bank agar dapat menerapkan praktik keberlanjutan secara konsisten dan efektif.

Materi pelatihan dirancang untuk mencakup berbagai aspek, antara lain pengelolaan dan penilaian risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), pemahaman terhadap kerangka pembiayaan berkelanjutan, ketentuan dan kewajiban regulasi yang berlaku, serta penerapan praktik terbaik internasional dalam pembiayaan berkelanjutan.

Praktik keberlanjutan dalam penyaluran pinjaman

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Bank menerapkan prinsip keberlanjutan dalam setiap proses penyaluran pinjaman. Dalam hal ini, Bank mewajibkan calon debitur untuk memenuhi ketentuan kepatuhan terhadap aspek lingkungan dan sosial yang relevan dengan sektor usahanya, sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko sosial dan lingkungan.

Sebagai bentuk pemenuhan ketentuan tersebut, Bank mensyaratkan penyampaian dokumen pendukung, antara lain Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), peringkat PROPER, serta dokumen lain yang dipersyaratkan sesuai dengan karakteristik kegiatan usaha debitur.

Selain itu, Bank tidak menyalurkan pembiayaan kepada kegiatan usaha pada sektor atau industri yang belum diatur atau yang dilarang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia. Bank juga tidak memberikan pinjaman kepada debitur yang terbukti memiliki riwayat pelanggaran terhadap ketentuan lingkungan dan sosial, sebagai wujud komitmen Bank dalam mendukung pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan serta perlindungan terhadap lingkungan hidup dan kesejahteraan sosial.

Kebijakan tanggung jawab produk dan nasabah

Bank melaksanakan prinsip perlindungan nasabah dan penanganan pengaduan dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepatuhan tersebut diwujudkan melalui penerapan kebijakan dan prosedur internal yang selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia, Peraturan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, serta Peraturan dan Surat Edaran Bank Indonesia.

Pelindungan konsumen

Bank menjadikan kepercayaan nasabah sebagai aspek fundamental yang mendasari seluruh proses operasional. Seluruh produk dan layanan Bank dikembangkan dan dijalankan dengan memperhatikan prinsip keamanan dan kepatuhan, yang didukung oleh penerapan manajemen risiko serta fungsi kepatuhan yang efektif, sehingga nasabah dapat memanfaatkan produk dan layanan Bank secara aman dan tepercaya.

Bank menerapkan kebijakan kerahasiaan perbankan yang mencakup perlindungan atas seluruh data dan informasi nasabah, termasuk informasi terkait simpanan berupa tabungan dan deposito. Kebijakan ini memastikan bahwa data nasabah dikelola secara aman dan tidak diungkapkan kepada pihak yang tidak memiliki kepentingan atau kewenangan.

Sebagai bagian dari upaya menjaga integritas dan keamanan informasi, Bank mengimplementasikan sistem pengamanan data yang didukung oleh teknologi serta standar pengelolaan keamanan informasi yang mutakhir. Langkah ini bertujuan untuk mencegah risiko kebocoran data dan menjaga keandalan sistem layanan Bank.

Kewajiban Bank dalam menjaga kerahasiaan informasi nasabah dapat dikecualikan dalam kondisi tertentu sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, antara lain untuk kepentingan perpajakan, proses penegakan hukum, maupun atas permintaan tertulis dari nasabah atau ahli warisnya yang sah.

Bank juga senantiasa berupaya memberikan layanan perbankan yang berkualitas dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, khususnya dalam aspek pelindungan dan pelayanan kepada nasabah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendekatan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas sistem perbankan serta memperkuat hubungan kepercayaan antara Bank dan nasabah.

Contact points

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, Bank membuka akses bagi penyampaian saran, pengaduan, serta umpan balik. Untuk itu, Bank menyediakan berbagai saluran komunikasi yang dapat dimanfaatkan nasabah, yaitu:

- **Layanan Contact Centre** yang beroperasi selama 24 jam melalui nomor (+62 21) 300 55 300;
- **Layanan tatap muka langsung** di kantor cabang Bank
- **Surat elektronik** melalui alamat contact.center@qnb.co.id

Penanganan pengaduan nasabah

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, Bank menerapkan mekanisme penanganan pengaduan nasabah secara terstruktur dan terkoordinasi. Setiap pengaduan yang diterima diteruskan kepada unit kerja dan/atau kantor cabang terkait untuk ditindaklanjuti guna memastikan penyelesaian pengaduan sesuai dengan Persetujuan Tingkat Layanan (*Service Level Agreement*/SLA) yang berlaku. Pengaduan dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis, baik secara langsung oleh nasabah maupun melalui pihak yang mewakili, dengan melampirkan dokumen pendukung yang diperlukan.

Pengaduan lisan diselesaikan paling lambat dalam jangka waktu 5 (lima) hari kerja sejak tanggal diterima, sedangkan pengaduan tertulis diselesaikan paling lama dalam 10 (sepuluh) hari kerja. Dalam hal tertentu, apabila pengaduan belum dapat diselesaikan dalam jangka waktu tersebut, Bank dapat melakukan perpanjangan waktu penyelesaian paling lama 10 (sepuluh) hari kerja tambahan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Apabila nasabah tidak memperoleh penyelesaian pengaduan yang memuaskan dari Bank, nasabah dapat menyampaikan pengaduan lebih lanjut kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2025, Bank QNB Indonesia menerima 139 pengaduan. Seluruh pengaduan nasabah telah diselesaikan sampai dengan akhir tahun. Tidak ada pengaduan dari nasabah yang berdampak signifikan terhadap reputasi atau operasional Bank. Bank memastikan kualitas pengelolaan pengaduan nasabahnya dengan terus menerus mengawasi penyelesaian setiap pengaduan dan mengukur waktu penyelesaiannya.

No	Jenis Masalah	Selesai		Dalam Proses		Tidak selesai		Jumlah Pengaduan
		Total	Persentase	Total	Persentase	Total	Persentase	
1	ATM dan Kartu Debit	15	11%	0	0%	0	0%	15
2	*Electronic Banking*	36	26%	0	0%	0	0%	36
3	Kredit Tanpa Agunan	11	8%	0	0%	0	0%	11
4	Produk Lainnya	14	10%	0	0%	0	0%	14
5	Trust	0	0%	0	0%	0	0%	0
6	UCan	63	45%	0	0%	0	0%	63
TOTAL								139

Program peningkatan layanan nasabah

Bank berkomitmen untuk menjaga kualitas layanan nasabah melalui peningkatan kompetensi karyawan di garis depan layanan, baik di kantor cabang maupun *Contact Centre*, yang didukung oleh pelatihan berkelanjutan terkait produk dan solusi perbankan. Selain itu, Bank secara bertahap memperkuat akses layanan melalui pengembangan jaringan cabang dan optimalisasi kanal digital.

Untuk memastikan peningkatan kualitas layanan yang berkelanjutan, Bank juga melakukan survei kepuasan nasabah sebagai dasar evaluasi dan penyempurnaan standar layanan, guna memenuhi kebutuhan dan harapan nasabah.

Beyond banking

Bank QNB Indonesia melanjutkan komitmen Tanggung Jawab Sosial Perusahaan secara berkelanjutan melalui berbagai inisiatif yang dirancang untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Pelaksanaan program difokuskan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan inisiatif *Beyond Banking* oleh Bank QNB Indonesia diwujudkan melalui berbagai program sosial, antara lain kegiatan donasi, kampanye literasi keuangan, serta pelibatan aktif karyawan. Seluruh inisiatif tersebut dilaksanakan secara terarah dan sejalan dengan misi Bank dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan di Indonesia.

Literasi keuangan

Pada tahun 2025, Bank QNB Indonesia menyelenggarakan lima kegiatan literasi keuangan yang ditujukan untuk memberdayakan generasi muda melalui peningkatan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan. Program ini dirancang untuk membantu anak-anak belajar, berinteraksi, dan berkembang dengan bekal pengetahuan finansial sejak dini.



Peserta kegiatan yang merupakan siswa tingkat Sekolah Dasar juga memperoleh wawasan mengenai berbagai jenis profesi serta pemahaman tentang bagaimana seseorang dapat memperoleh penghasilan melalui pekerjaan dan pengembangan keterampilan. Sepanjang tahun pelaporan, Bank menjangkau 118 anak dari lima institusi pendidikan dan sosial, yaitu Sekolah Bingkai Jalanan, Panti Asuhan Elfattah Mufidah, Panti Asuhan Abhimata Mitrasamaya, Panti Asuhan Kampung Melayu, serta Yayasan Dompet Yatim dan Dhuafa.

Dengan dukungan karyawan yang turut berperan sebagai relawan, kegiatan literasi keuangan disampaikan melalui metode pembelajaran interaktif, termasuk permainan edukatif yang dirancang untuk menyederhanakan konsep keuangan agar lebih mudah dipahami. Inisiatif ini mencerminkan komitmen Bank dalam memperluas akses edukasi keuangan sekaligus berkontribusi pada peningkatan kemandirian finansial generasi masa depan.

Seluruh kegiatan ini diharapkan dapat turut mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi dan inkluasi keuangan di Indonesia, membantu lebih banyak generasi muda memiliki pemahaman dan keterampilan keuangan yang dapat mendukung masa depan mereka dan juga lingkungan sekitarnya.

Hingga saat ini, Bank telah memberikan literasi keuangan dasar kepada lebih dari 800 penerima manfaat, mulai dari anak-anak di tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Kegiatan Literasi Keuangan 2025



Kantor Pusat Bank QNB Indonesia, 21 Maret 2025

Penerima Manfaat:
20 anak dari Sekolah Bingkai Jalanan



Kantor Pusat Bank QNB Indonesia, 23 Mei 2025

Penerima Manfaat:
30 anak dari panti asuhan Elfattah Mufidah



Yayasan Abhimata Mitrasamaya, 26 Juni 2025

Penerima Manfaat:
20 anak dari panti asuhan Abhimata Mitrasamaya



Kantor Pusat Bank QNB Indonesia, 11 Juli 2025

Penerima Manfaat:
20 anak dari panti asuhan Kampung Melayu Bersama anak dan cucu Nasabah QNB First



Kantor Pusat Bank QNB Indonesia, 17 November 2025

Penerima Manfaat:
28 anak dari Yayasan Dompet Yatim dan Dhuafa (Domyandhu)



#QNBBluePledge

Bank QNB Indonesia turut berpartisipasi dalam inisiatif global #QNBBluePledge yang diluncurkan oleh QNB Group, institusi finansial terbesar di Timur Tengah dan Afrika. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, khususnya laut, di seluruh negara dimana QNB Group beroperasi. Inisiatif global ini diselenggarakan sejalan dengan strategi keberlanjutan QNB Group dan untuk mendukung pencapaian UN Sustainable Development Goals.

Kegiatan dilaksanakan di Pantai Ancol pada 11 Agustus 2025 dengan menyelenggarakan *workshop* yang dihadiri oleh karyawan dan keluarga. *Workshop* ini diisi dengan berbagai kegiatan untuk melindungi laut dari polusi sampah yang disebabkan oleh penggunaan plastik sekali pakai. Para peserta juga diberikan keterampilan mengenai cara daur ulang sampah plastik, dimana peserta dapat langsung mencoba membuat produk-produk inovatif seperti tas dan aksesoris dari sampah plastik.

Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama dengan 4GoodThings, sebuah perusahaan lokal yang berfokus pada keberlanjutan dan produksi barang-barang daur ulang. Inisiatif ini diharapkan mampu memotivasi peserta untuk lebih giat dalam mendukung pelestarian laut melalui langkah-langkah sederhana dan praktis, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan membuangnya secara bertanggung jawab.

Kegiatan CSR ramadan

Dalam semarak bulan suci Ramadan, Bank QNB Indonesia mengunjungi Yayasan Dompet Yatim dan Dhuafa (Domyandhu) untuk menyalurkan donasi berupa sembako serta perlengkapan sekolah kepada 35 anak asuh di yayasan tersebut. Sebanyak 13 karyawan turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini melalui berbagai aktivitas yang bertujuan menghibur anak-anak, sambil menunggu waktu berbuka puasa bersama.

Donor darah

Pada tahun 2025, Bank QNB Indonesia kembali menyelenggarakan kegiatan donor darah sebagai bagian dari rangkaian program QNB Juang 2025. Kegiatan tahunan ini merupakan wujud kepedulian Bank dalam mendukung ketersediaan pasokan darah bagi layanan kesehatan di Indonesia. Bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif 81 karyawan dan berhasil menghimpun 68 kantong darah. Inisiatif tersebut mencerminkan komitmen berkelanjutan Bank dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekaligus memperkuat budaya kepedulian sosial di lingkungan kerja.

Bulan kesadaran kanker payudara

Bank QNB Indonesia bermitra dengan Yayasan Lovepink Indonesia untuk mendukung bulan kesadaran kanker payudara di Oktober 2025. Melalui inisiatif ini, karyawan dan publik diingatkan untuk semakin sadar akan bahaya kanker payudara dan secara proaktif melakukan deteksi dini untuk mengurangi risiko kanker payudara.

Bank mengajak karyawan untuk hidup lebih sehat melalui kegiatan yoga dan *funwalk*. Bank juga melibatkan keluarga karyawan dan melakukan edukasi secara *fun* melalui kegiatan *arts & crafts*. Sebagai bentuk kontribusi positif terhadap sesama, Bank juga menyediakan pemeriksaan secara gratis untuk 25 perempuan di wilayah Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini merupakan bagian dari Gerakan 10.000 USG Payudara Gratis yang diinisiasi oleh Lovepink Indonesia.

Operasi berkelanjutan

Bank QNB Indonesia berfokus pada penguatan tata kelola perusahaan dan praktik manajemen risiko yang selaras dengan prinsip kehati-hatian. Pada saat yang sama, Bank juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang setara dan inklusif, serta menjalankan upaya pengurangan dampak lingkungan melalui pengelolaan emisi karbon dari aktivitas operasional. Oleh karena itu, operasi berkelanjutan menjadi fondasi penting bagi Bank dalam menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kesetaraan

Bank memastikan tersedianya kesempatan yang sama dan setara kepada seluruh karyawan tanpa membedakan latar belakang gender, usia, ras, suku, agama, dan keyakinan mereka. Rekrutmen, penempatan, pengembangan kompetesi, dan pengembangan karier dilaksanakan berdasarkan prinsip meritokrasi yakni dengan memperhatikan kompetensi dan pengalaman sehingga karyawan memiliki akses yang sama.

Komitmen Bank dalam membangun lingkungan kerja yang inklusif juga memperoleh pengakuan eksternal. Pada tahun 2025, Bank meraih penghargaan “Diversity, Equity, and Inclusion Company” dalam ajang HR Asia Awards 2025, sebagai apresiasi atas keunggulan dalam menghargai keberagaman dan inklusivitas, serta kesempatan yang setara bagi semua.

Kesetaraan gender juga menjadi bagian penting dari prinsip keberlanjutan dan tata kelola yang baik, serta menjadi fondasi dalam membangun budaya kerja yang inklusif dan berkeadilan. Bank berupaya mendorong partisipasi dan peran aktif perempuan dan laki-laki secara seimbang, termasuk dalam posisi strategis dan kepemimpinan, sehingga mampu memperkuat kapabilitas organisasi sekaligus menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah karyawan perempuan dan laki-laki yang relatif seimbang seperti pada tabel di bawah ini:

Jabatan	Perempuan	Laki-laki
Komisaris	1	3
Direktur	0	4
Division Heads	14	11
Staf	124	121
Total	139	139



Bank QNB Indonesia raih penghargaan HR Asia Awards 2025

Bank QNB Indonesia memenangkan beberapa penghargaan di HR Asia Awards 2025. HR Asia Awards 2025 merupakan ajang penghargaan bagi para pemimpin HR, perusahaan, dan tim terbaik di wilayah Asia. Bank kembali dinobatkan sebagai salah satu pemberi kerja terbaik di Indonesia setelah mendapatkan penghargaan sebagai "*Best Companies to Work for in Asia*", "*Most Caring Company*" dan untuk kali pertama, Bank juga berhasil mendapatkan penghargaan sebagai "*Diversity, Equity, and Inclusion Company*" atas keunggulannya di praktik-praktik terbaik HR.

Penghargaan "*Best Companies to Work for in Asia*" mencerminkan usaha Bank dalam membangun budaya kerja yang berorientasi pada kinerja, dimana karyawan didorong untuk berkolaborasi dan menunjukkan keunggulannya di dalam lingkungan yang positif, suportif, dan menghargai kerja sama.

Sementara itu, penghargaan "*Most Caring Company 2025*" merayakan upaya proaktif Bank dalam mendukung kesejahteraan karyawan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh HR Asia kepada lebih dari 300 perusahaan terkemuka di Indonesia, Bank QNB Indonesia berhasil mendapatkan nilai di atas rata-rata pasar untuk program-program kekaryawanan yang dirancang khusus untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan karyawannya.

Penghargaan "*Diversity, Equity, and Inclusion Company*" menjadi tonggak sejarah baru bagi Bank QNB Indonesia. Penghargaan ini menunjukkan upaya berkelanjutan Bank dalam menjadi pemimpin untuk menciptakan budaya kerja yang menghargai keberagaman dan inklusivitas, serta kesempatan yang setara bagi semua.

Komitmen tidak memperkerjakan anak dan kerja paksa

Bank QNB Indonesia menjunjung tinggi prinsip hak asasi manusia dan praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan operasionalnya. Bank secara tegas melarang segala bentuk penggunaan tenaga kerja anak dan kerja paksa, baik dalam aktivitas internal maupun dalam hubungan kerja dengan pihak ketiga.

Hubungan industrial

Pengelolaan hubungan industrial serta penyusunan kebijakan dan ketentuan ketenagakerjaan di Bank dilaksanakan dengan mengacu pada **Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023** tentang Ketenagakerjaan. Kepatuhan terhadap peraturan tersebut tercermin dalam penerapan prinsip kebebasan berserikat di lingkungan Bank, sebagaimana diatur dalam **Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/ Serikat Buruh**.

Manajemen Bank secara aktif menjalin komunikasi dan dialog dengan pengurus serta anggota serikat pekerja guna menjaga hubungan industrial yang harmonis, saling menghormati, dan berorientasi pada kepentingan bersama.

Setiap potensi perselisihan hubungan industrial diupayakan untuk diselesaikan secara musyawarah di tingkat divisi atau perusahaan, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial. Sepanjang tahun 2025, Bank tidak menerima pengaduan dari karyawan terkait praktik ketenagakerjaan.

Sebagai landasan hubungan kerja, Bank dan serikat pekerja telah menyepakati Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang memuat ketentuan mengenai syarat kerja serta hak dan kewajiban para pihak sesuai peraturan perundang-undangan.

Remunerasi

Bank menerapkan kebijakan remunerasi yang adil dan bertanggung jawab bagi seluruh karyawan tanpa pengecualian, dengan tetap mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan. Bank telah memberikan upah kepada karyawan dengan level terendah sesuai dengan ketentuan Upah Minimum di setiap daerah.

Kesehatan dan keselamatan kerja

Bank QNB Indonesia memahami bahwa keselamatan dan kesehatan karyawan merupakan fondasi penting bagi keberlangsungan operasional dan produktivitas organisasi. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk memastikan seluruh karyawan memperoleh akses layanan kesehatan yang memadai melalui program asuransi kesehatan yang disediakan oleh Bank, termasuk bagi para tanggungan karyawan.

Selain perlindungan kesehatan tersebut, Bank juga memfasilitasi pemeriksaan kesehatan secara berkala setiap tahun sebagai langkah preventif untuk mendukung deteksi dini dan menjaga kondisi kesehatan karyawan secara berkelanjutan. Melalui upaya ini, Bank berupaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan mendukung kesejahteraan karyawan secara menyeluruh.

Untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan menjaga kesehatan karyawan, Bank mewajibkan penerapan pedoman dan prosedur kerja yang aman. Selain itu, Bank secara rutin menyelenggarakan latihan *Business Continuity Management* (BCM) guna memastikan kesiapan karyawan dalam menghadapi kondisi darurat dan situasi bencana. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kejadian kecelakaan kerja di seluruh lokasi operasional Bank.

QNB Kita

Untuk memperkuat rasa kebersamaan sekaligus meningkatkan keterlibatan karyawan terhadap Bank, Bank QNB Indonesia menghadirkan program QNB Kita sebagai wadah yang mendorong interaksi positif dan kolaborasi antar insan Bank. Melalui serangkaian kegiatan dan acara yang diselenggarakan secara berkala, QNB Kita menjadi sarana untuk membangun budaya kerja yang inklusif, mempererat hubungan internal, serta menumbuhkan semangat kebersamaan dalam mendukung pencapaian tujuan Bank secara berkelanjutan.

Pada tahun 2025, acara-acara QNB Kita meliputi:
- Turnamen Olahraga (QNB Juang 2025)
- The Ruby Women Club: *Funwalk*, Iftar dengan Panti Asuhan, Talk Show
- Ramadhan *Gathering*
- *Health Talks*
- Kegiatan Olahraga rutin: Bulu Tangkis, Padel, Sepak Bola, Yoga, *Cardio Dance*, *Body Combat*.

Pelatihan dan pengembangan kompetensi

Pengembangan kompetensi karyawan merupakan investasi strategis untuk menjaga daya saing dan memastikan keberlanjutan kinerja Bank. Oleh karena itu, Bank secara konsisten menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan yang terarah guna meningkatkan kapabilitas teknis maupun non-teknis, serta memperkuat kesiapan karyawan dalam menghadapi dinamika industri dan kebutuhan bisnis yang terus berkembang.

Pada tahun 2025, Bank telah melaksanakan program-program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan seperti:
- Kepemimpinan (Program Utama/Inti);
- Sertifikasi wajib & profesi dan akreditasi;
- *Soft skills*, antara lain kelas bahasa Inggris, kelas komunikasi, kelas presentasi dan negosiasi;
- *Technical skills*, antara lain kelas AI, *trade finance*, sindikasi korporat, perpajakan dan laporan keuangan;
- *Sharing session*, sosialisasi, dan *workshop*;
- Program Pengembangan Manajemen
- Program Pemagangan.

Indikator Pelatihan	Pencapaian 2025
Jumlah Program	235
Jumlah Peserta	9.482
Jumlah Jam Pelatihan	15.420,13 Jam
Rata-rata Jam Pelatihan per Karyawan	42,48 Jam
Proporsi Jumlah Jam-Orang ≥3 Hari	42,48 Jam
Distribusi Pelatihan	99,27%

Direktorat	Belum Pelatihan	Telah pelatihan	Jumlah Karyawan	Pemenuhan
CEO	0	2	2	100%
Compliance	0	14	14	100%
Corporate & Institutional Banking	1	20	21	95%
Credit	0	24	24	100%
Finance	0	16	16	100%
Human Resources	0	11	11	100%
Operations & Technology	1	58	59	98%
Retail Banking	0	71	71	100%
Risk	0	19	19	100%
Management Development Program	0	10	10	100%
Treasury & Financial Institution	0	8	8	100%
Rata-rata				**99%**

Program	2025	
	Jumlah Program	Jumlah Peserta
Program Inti	25	2909
Akreditasi dan Sertifikasi	41	227
Pelatihan Teknis/Fungsional	127	4.604
Pengembangan Profesional & Kepemimpinan	24	421
Program Pengembangan Talenta	4	10
Forum Pembelajaran & Pelibatan Karyawan	2	121
Infrastruktur & Pusat Pembelajaran	2	0*

*** Tidak memiliki peserta karena bertujuan untuk mendata kebutuhan infrastruktur pelatihan berupa peralatan pelatihan (*training equipments*)**

Operasi ramah lingkungan

Bank QNB Indonesia berkomitmen untuk menjalankan operasi yang semakin ramah lingkungan melalui penerapan berbagai inisiatif pengurangan jejak karbon secara bertahap. Salah satu langkah fundamental yang dilakukan adalah memperkuat pencatatan dan pelaporan emisi secara lebih ekstensif dari seluruh sumber emisi yang relevan dalam aktivitas operasional Bank. Pendekatan ini menjadi dasar penting untuk memastikan pengelolaan emisi yang lebih terukur, akurat, dan konsisten dari waktu ke waktu.

Pada tahun 2025, total konsumsi energi Bank yang termasuk dalam Cakupan 1 dan 2 berdasarkan GHG Protocol tercatat sebesar **3.732** GJ, dengan total emisi karbon sebesar **667** ton CO_2, setara dengan intensitas energi **13,62** GJ per **karyawan** dan intensitas emisi **2,27** ton CO_2 per **karyawan**.

Konsumsi energi

Sumber Energi	Satuan	2025	2024
Bensin untuk kendaraan	Liter	10.676	11.686
Solar untuk generator	Liter	4.731	2.844
Total Konsumsi energi dari Bahan Bakar Minyak (BBM)	GJ	548	509
Konsumsi listrik	kWh	884.552	958.069
Total konsumsi energi dari listrik	GJ	3.184	3.449
Total konsumsi energi	GJ	3.732	3.958
Intensitas energi	GJ/karyawan	13,62	9,82

Emisi GRK yang dihasilkan

Sumber Emisi	Satuan	2025	2024
Cakupan 1	TonCO_2e	34	32
Cakupan 2	TonCO_2e	587	636
Total emisi GRK Cakupan 1 dan 2	TonCO_2e	621	667
Cakupan 3 dari perjalanan bisnis	TonCO_2e	27,60	26,89
Intensitas emisi Cakupan 1 dan 2 GRK	TonCO_2e/karyawan	2,27	1,66

Selain itu, Bank telah melakukan penghitungan konsumsi air yang mencapai 7.249 m^3 atau turun 9% dari tahun sebelumnya. Penggunaan kertas juga mengalami penurunan sebesar 21% menjadi 1.569 kg dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagai catatan, seluruh kertas yang digunakan memiliki sertifikasi *Forest Stewardship Council* (FSC) atau *Programme for the Endorsement of Forest Certification* (PEFC) yang menjamin produk berbasis kayu/hutan dikelola secara lestari.

Sementara itu, Bank saat ini sedang dalam proses menghitung dan mengelola limbah padat dan cair. Selama tahun 2025, Bank mencatat total pengeluaran sebesar Rp90.723.235 terkait inisiatif pelestarian lingkungan, dampak lingkungan, dan tanggung jawab sosial, yang mencerminkan komitmen berkelanjutannya terhadap pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan operasional perbankan memang tidak secara langsung memberikan dampak signifikan kepada lingkungan. Kantor Bank QNB Indonesia juga tidak berada dalam wilayah dengan keanekaragaman hayati tinggi atau wilayah konservasi. Meski demikian, Bank tetap melakukan kegiatan pelestarian lingkungan melalui #QNBBluePledge yang merupakan inisiatif global. Penjelasan lebih detail mengenai kegiatan ini terdapat di bab *Beyond Banking*.

Selama tahun 2025, tidak terdapat pengaduan terkait lingkungan yang diterima Bank.

Tentang laporan keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan Bank QNB Indonesia 2025 disusun sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas kami dalam mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan di tengah dinamika industri jasa keuangan yang terus berkembang. Tahun 2025 menjadi tahapan penting untuk memperkuat langkah-langkah keberlanjutan yang telah dirintis pada tahun-tahun sebelumnya, sekaligus memastikan bahwa strategi bisnis kami bergerak selaras dengan prinsip tata kelola yang baik serta tuntutan pemangku kepentingan.

Melalui laporan ini, kami memperlihatkan bagaimana strategi keberlanjutan Bank QNB Indonesia terintegrasi dengan arah bisnis jangka panjang, termasuk dalam merespons berbagai perubahan regulasi, perkembangan standar internasional, dan tantangan global seperti perubahan iklim serta percepatan transformasi digital. Kami meyakini bahwa keberlanjutan bukan sekadar pelengkap dari kegiatan operasional, melainkan fondasi yang mengarahkan setiap keputusan dan inovasi kami.

Standar Pelaporan	• Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. • Standar Global Reporting Initiative sebagai referensi (*with reference*)
Periode Pelaporan	Diterbitkan setiap tahun Periode pelaporan 1 Januari-31 Desember 2025
Cakupan dan Batasan	Bank QNB Indonesia tanpa entitas anak usaha yang mencakup 1 kantor pusat non-operasional dan 3 kantor cabang (per 5 Januari 2026)
Penyajian Kembali	Tidak terdapat penyajian kembali informasi dari laporan sebelumnya.
Verifikasi Pihak Eksternal	Bank belum melakukan verifikasi pihak eksternal. Adapun proses verifikasi dilakukan secara internal untuk memastikan kualitas data dan narasi yang disajikan.
Kontak Pelaporan	Contact Center QNB Indonesia (Contact.Center@qnb.co.id) +62 21 300 55 300

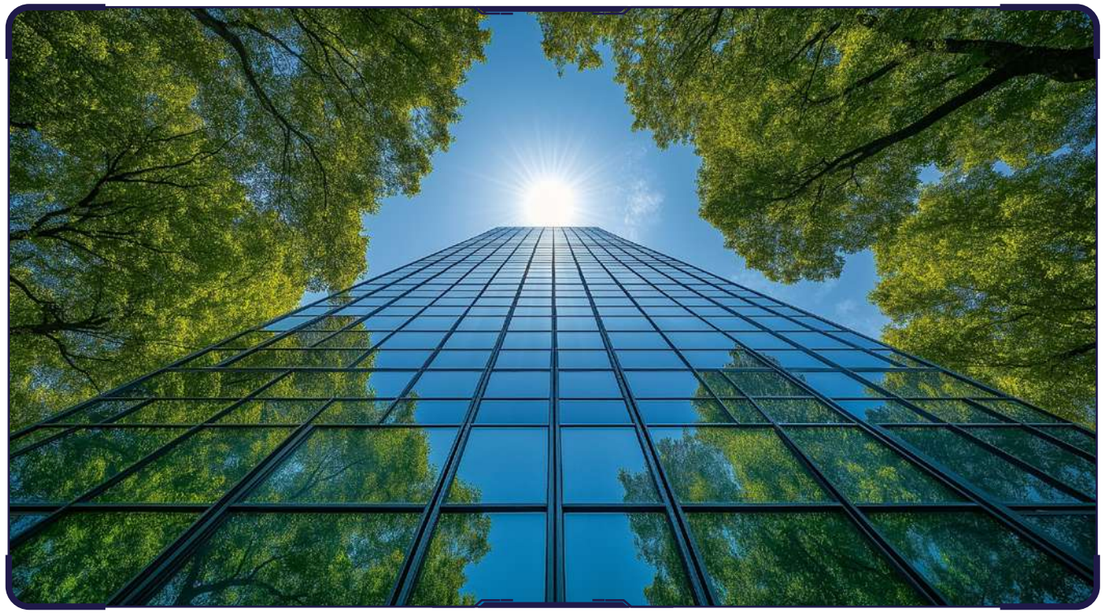

Form umpan balik

Silahkan pilih salah satu kelompok pemangku kepentingan yang paling mewakili Anda:

☐ Employee	☐ NGO
☐ Contractor/Sub-contractor/Vendor/Supplier	☐ Media
☐ Customer	☐ Student / Academics
☐ Investor / Financial Analyst / Shareholders	☐ Others: _____
☐ Regulator	☐

Bagaimana peniliaian Anda terhadap laporan ini:

(1 being POOR up to 5 being EXCELLENT)

Parameter	1	2	3	4	5
Dapat memenuhi kebutuhan informasi yang anda butuhkan					
Konten yang lengkap					
Transparan					
Jelas dan mudah dimengerti					
Kemudahan dalam mencari informasi tertentu					
Keseluruhan Laporan					

Apa yang menjadi perhatian utama bagi Anda mengenai kinerja kami?

Mohon berikan saran kepada kami untuk meningkatkan kualitas laporan berikutnya

Daftar pengungkapan sesuai peraturan otoritas jasa keuangan nomor 51/POJK.03/2017

No. Indeks	Nama Indeks	Halaman
	Strategi Keberlanjutan	
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	157
	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	
B.1	Aspek Ekonomi	256
B.2	Aspek Lingkungan Hidup	256
B.3	Aspek Sosial	256
	Profil Perusahaan	
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	34
C.2	Alamat Perusahaan	30
C.3	Skala Usaha: a. Total aset atau kapitalisasi dan total kewajiban; b. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; c. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; dan d. Wilayah operasional	30, 64, 78
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	30, 36, 37
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi	83
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan	Tidak Ada
	Penjelasan Direksi	
D.1	Penjelasan Direksi	22
	Tata Kelola Keberlanjutan	
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	263
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Competency Development	263
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	264
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	264
E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	265

No. Indeks	Nama Indeks	Halaman
	Kinerja Keberlanjutan	
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	209
	Kinerja Ekonomi	
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	110
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	266
	Kinerja Lingkungan Hidup	
F.4	Biaya Lingkungan Hidup	278
	Aspek Material	
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	278
	Aspek Energi	
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	278
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	277
	Aspek Air	
F.8	Penggunaan Air	278
	Aspek Keanekaragaman Hayati	
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	278
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	278
	Aspek Emisi	
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	278
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	277
	Aspek Limbah dan Efluen	
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	278
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	278
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	278
	Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup	
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	278
	Kinerja Sosial	
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	268

No. Indeks	Nama Indeks	Halaman
	Aspek Ketenagakerjaan	
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	273
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	275
F.20	Upah Minimum Regional	275
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	275
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	276
	Aspek Masyarakat	
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	270
F.24	Pengaduan Masyarakat	269
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	270
	Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan	
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	266
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	268
F.28	Dampak Produk/Jasa	268
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	266
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	269
	Lain-lain	
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)	Tidak Ada
G.2	Lembar Umpan Balik	280
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	Tidak Ada
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	281

7 Laporan Keuangan

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2025 and
for the year then ended with independent auditor's report

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
PT BANK QNB INDONESIA Tbk ("BANK")
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024
PT BANK QNB INDONESIA Tbk ("BANK")

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Nick Groene
   Alamat Kantor/*Office Address* : Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13
   Jl. Jendral Sudirman Kavling 52-53
   Jakarta
   Alamat Rumah/*Residential Address* : District 8 @Senopati Tower Eternity Unit 101
   Jl. Senopati Raya Lot. 28 SCBD, Senayan Keb. Baru
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5155155
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*
2. Nama/*Name* : Gede Shanta Wiguna
   Alamat Kantor/*Office Address* : Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13
   Jl. Jendral Sudirman Kavling 52-53
   Jakarta
   Alamat Rumah/*Residential Address* : Komp BPPT H8/B3, RT 009/003 ,
   Kel. Meruya Utara, Kec. Kembangan, Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5155155
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa: *declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank; / *We are responsible for the preparation and presentation of the Bank's financial statements;*
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The Bank's financial statements do not contain misleading information or material facts nor do they omit information or material facts;*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank; / *We are responsible for the Bank's internal control system;*
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. / *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This Statement has been made truthfully.*

Jakarta, 30 Maret 2026 / *March 30, 2026*

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Nick Groene
President Director

Gede Shanta Wiguna
Director

PT Bank QNB Indonesia Tbk
Revenue Tower, 8th Floor
District 8, SCBD Lot 13

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Tel: (+62 21) 515 5155
Fax: (+62 21) 515 5388

qnb.co.id

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK QNB INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Pages*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan	1-2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	5	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	6-7	*Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	8-137	*Notes to the Financial Statements*

****

Shape the future with confidence

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank QNB Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank QNB Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank QNB Indonesia Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan terlampir.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Penjelasan atas hal audit utama:

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 12 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2025, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp381.241 juta. Kebijakan akuntansi material untuk cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan diungkapkan dalam Catatan 2s atas laporan keuangan terlampir. Kami berfokus pada area ini karena nilai tercatat atas kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah material terhadap laporan keuangan terlampir.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying financial statements.

Allowance for impairment losses on loans

Description of the key audit matter:

As describe in Note 12 to the accompanying financial statements, as of December 31, 2025, the balance of allowance for impairment losses on loans amounted to Rp381,241 million. The material accounting policies information of allowance for impairment losses on loans are disclosed in Note 2s to the accompanying financial statements. We focused on this area because the carrying value of loans and the allowance for impairment losses on loans are material to the accompanying financial statements

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan dan memiliki ketidakpastian estimasi termasuk dalam penentuan model untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan, penentuan asumsi yang digunakan dalam model perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (untuk eksposur yang dinilai secara individu atau kolektif), termasuk faktor ekonomi makro berorientasi masa depan.

Respons audit:

Prosedur audit kami dalam merespon hal audit utama tersebut di atas mencakup, antara lain: menguji pengendalian utama atas pemberian kredit, melakukan penilaian kualitas kredit internal secara regular, melakukan pencatatan dan pengawasan kredit yang diberikan, serta pengendalian umum atas sistem perhitungan cadangan kerugian pernurunan nilai dan pengendalian aplikasi atas kelengkapan dan keakuratan aliran data dari sistem asal ke sistem perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai. Kami juga memperoleh pemahaman dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai dan menilai metodologi pengukuran nilai, melakukan validasi model cadangan kerugian penurunan nilai, data masukan, dasar, dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, serta menguji tiga tahapan kualitas kredit portofolio sesuai dengan kriteria tingkatan (*staging*) yang disusun oleh Bank untuk kredit yang diberikan, menguji apakah pengalaman historis mewakili keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio, serta menilai kewajaran atas penyesuaian asumsi berorientasi masa depan, analisis faktor ekonomi makro, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang untuk kredit yang diberikan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

Determination of allowance for impairment losses requires judgement and is subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate allowance for impairment losses, identification of credit exposures with significant deterioration in credit quality, and determining assumptions used in the allowance for impairment losses calculation models (for exposures assessed on an individual or collective basis), including forward-looking macroeconomics factors.

Audit response:

Our audit procedures to address the key audit matter mentioned above included, among others: tested of key controls over the origination, regular internal credit quality assessments, recording and monitoring of the loans, and general controls over the allowance for impairment losses system and the application controls over the completeness and accuracy of data flows from source systems to the allowance for impairment losses system. We also obtained understanding and assessed impairment measurement methodologies, validation of allowance for impairment losses models, inputs, bases and assumptions used by the Bank in calculating the allowance for impairment losses, and tested the classification into three stage credit quality of loan portfolios in accordance with staging criteria developed by the Bank for loans, tested whether historical experience is representative of current circumstances and of the recent losses incurred in the portfolios, and assessed reasonableness of forward-looking adjustments, macroeconomic factor analysis, and probability-weighted multiple scenarios for loans.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Respons audit: (lanjutan)

Untuk cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individual, kami menguji sampel kredit yang diberikan untuk mengevaluasi ketepatan waktu Bank dalam melakukan identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan atau yang telah mengalami penurunan nilai. Untuk kasus-kasus di mana penurunan nilai telah diidentifikasi, kami menilai asumsi Bank atas arus kas masa depan yang akan diterima, termasuk nilai agunan yang dapat direalisasikan berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang dilakukan oleh penilai independen.

Kami juga memeriksa keakurasian perhitungan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan melakukan perhitungan ulang atas penurunan nilai yang dinilai secara individual berdasarkan sampel, dan menilai apakah pengungkapan di laporan keuangan cukup dan secara memadai mencerminkan eksposur Bank terhadap risiko kredit dan melibatkan pakar auditor internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur-prosedur di atas ketika keahlian spesifik mereka diperlukan.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

Audit response: (continued)

With respect to individually assessed allowance for impairment losses, tested a sample of loans to evaluate the timely identification by the Bank of exposures with significant deterioration in credit quality or those which have been impaired. For cases where impairment has been identified, assessed the Bank's assumptions on the expected future cash flows, including the value of realizable collateral based on available market information or valuation prepared by independent valuer.

We checked the accuracy of the calculation of the allowance for impairment losses amount by recalculating the collective impairment assessment for the entire portfolio and recalculating the individual impairment assessment on a sample basis, and assessed whether the financial statements disclosures are adequately and appropriately reflecting the Bank's exposures to credit risk and involved our auditor's internal expert to assist us in the performance of the above procedures where their specific expertise was required.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report (the "Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Informasi lain

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Other information

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an Independent Auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00309/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Christophorus Alvin Kossim
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/*Public Accountant Registration No. AP.1681*

30 Maret 2026/*March 30, 2026*

00309

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ASET				***ASSETS***
Kas	28.522	2d,2f,5,35,38	36.917	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	364.492	2d,2f,2g,6, 35,36,38	410.213	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		2d,2e,2f,2g,		*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	265	2s,7,35,36,	316	*Related parties*
Pihak ketiga	17.239	38	38.502	*Third parties*
	17.504		38.818	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1)		(7)	*Allowance for impairment losses*
Neto	17.503		38.811	*Net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		2d,2f,2h,2s, 8,35,36,38		*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak berelasi	-		321.900	*Related parties*
Pihak ketiga	1.241.384		1.014.401	*Third parties*
	1.241.384		1.336.301	
Tagihan derivatif	590	2f,2i,9,35	3.269	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	87.889	2j,10	-	*Acceptance receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(211)		-	*Allowance for impairment losses*
Neto	87.678		-	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.872	2f,2k,2s 11,35	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan		2d,2e,2f,2l,2s,		*Loans*
Pihak berelasi	500.804	12,31,35,36,	892	*Related parties*
Pihak ketiga	9.283.664	37,38	8.453.674	*Third parties*
	9.784.468		8.454.566	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(381.241)		(488.839)	*Allowance for impairment losses*
Neto	9.403.227		7.965.727	*Net*
Efek-efek	1.481.150	2d,2e,2f,2m,2s, 13,31,35,38	2.160.025	*Securities*
Beban dibayar dimuka	60.599	14,44	43.198	*Prepayments*
Aset pajak tangguhan - neto	147.431	2n,23	249.124	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap dan aset hak guna		2o,2s,15,44		*Fixed assets and right-of-use assets*
Biaya perolehan	501.652		548.423	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(330.401)		(345.236)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	171.251		203.187	*Book value*
Aset takberwujud		2p,16		*Intangible assets*
Biaya perolehan	133.018		176.709	*Cost*
Akumulasi amortisasi	(82.147)		(116.160)	*Accumulated amortization*
Nilai buku	50.871		60.549	*Book value*
Agunan yang diambil alih - neto	-	2q,2s,17	236.041	*Foreclosed assets - net*
Aset lain-lain - neto	138.646	2d,2f,2r 18,35,36,38	109.511	*Other assets - net*
TOTAL ASET	**13.204.216**		**12.852.873**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
Liabilitas segera	13.349	2d,2f,19,35,38	21.022	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Pihak berelasi	117.628	2d,2e,2f,2t,	98.429	*Related parties*
Pihak ketiga	8.020.380	20,35,36,38	7.243.449	*Third parties*
	8.138.008		7.341.878	
Simpanan dari bank lain				*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	3.349	2d,2e,2f,2t,	322.474	*Related parties*
Pihak ketiga	2	21,35,36,38	17	*Third parties*
	3.351		322.491	
Liabilitas derivatif	9.013	2d,2e,2f 2i,9,35	7.775	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	87.889	2j,10	-	*Acceptance payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2f,2k,3c,3d, 22,35	95.873	*Securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas imbalan kerja	60.942	2e,2v,24	75.739	*Employment benefits*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	182.320	2d,2f,2n, 25,35,38	239.383	*Accruals and other liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**8.494.872**		**8.104.161**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham				*Share capital - par value of Rp250 (whole Rupiah) per share*
Modal dasar 40.000.000.000 saham masing-masing per 31 Desember 2025 dan 2024				*Authorized capital 40,000,000,000 shares as of December 31, 2025 and 2024*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 35.158.048.365 saham masing-masing per 31 Desember 2025 dan 2024	8.789.512	1b,2w,26	8.789.512	*Issued and fully paid capital 35,158,048,365 shares as of December 31, 2025 and 2024*
Tambahan modal disetor	(33.588)	2w,2x,27	(33.588)	*Additional paid-in capital*
Dana setoran modal	3.652		3.652	*Advanced capital*
Cadangan nilai wajar - neto	8.997	12	(201)	*Fair value reserve - net*
Saldo laba (defisit):				*Retained earnings (deficit):*
Telah ditentukan penggunaannya	7.396		7.396	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	(4.066.625)		(4.018.059)	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**4.709.344**		**4.748.712**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**13.204.216**		**12.852.873**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	678.787	2d,2e,2z,29,36, 2d,2e,2z,29,36	734.563	*Interest income*
Beban bunga	(331.823)	40	(283.644)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**346.964**		**450.919**	***INTEREST INCOME - NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi - neto	39.900	2aa,30	31.562	*Fees and commission - net*
Pendapatan transaksi perdagangan - neto	3.300	2ab	(319)	*Trading income - net*
Lain-lain	42.411		61.983	*Others*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**85.611**		**93.226**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban karyawan	(291.121)	2e,2v,31,36	(265.369)	*Personnel expenses*
Beban umum dan administrasi	(148.116)	33	(200.832)	*General and administrative expenses*
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	79.246	2s,31	19.021	*Reversal for impairment losses on financial assets*
Lain-lain	(4.243)		(10.560)	*Others*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**(364.234)**		**(457.740)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL	**68.341**		**86.405**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan bukan operasional	9.171		90	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(26.667)		(85)	*Non-operating expenses*
(BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - NETO	**(17.496)**		**5**	***NON-OPERATING (EXPENSE)/INCOME NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**50.845**		**86.410**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak penghasilan	(99.168)	2n,23	(30.772)	*Income tax expense*
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN	**(48.323)**		**55.638**	***(LOSS)/PROFIT FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB IN DONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME *(continued)*
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024**	
LABA/(RUGI) TAHUN BERJALAN	**(48.323)**		**55.638**	***PROFIT/(LOSS) FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				*Items that would be reclassified to profit or loss:*
Perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11.792	2m,13	(179)	*Fair value changes of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	(2.594)	13,23	39	*Income tax related to items that would be reclassified to profit or loss*
	9.198		**(140)**	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				*Items that would not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja	(312)	2v,24	2.262	*Remeasurements of obligation for post-employment benefits*
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	69	23	(497)	*Income tax related to items that would not be reclassified to profit or loss*
	(243)		**1.765**	
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	8.955		1.625	*Other comprehensive income net of tax*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**(39.368)**		**57.263**	***Total comprehensive income for the year***
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	**(1,37)**	2y,34	**1,58**	***EARNING PER SHARE BASIC*** *(in whole Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan Modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Dana setoran modal/ *Advanced capital*
Saldo per 31 Desember 2023		**8.789.512**	**(33.588)**	**3.652**
Laba tahun berjalan		-	-	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - setelah pajak		-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2024		**8.789.512**	**(33.588)**	**3.652**
Rugi tahun berjalan		-	-	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - setelah pajak		-	-	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-
Saldo per 31 Desember 2025		**8.789.512**	**(33.588)**	**3.652**

Saldo laba (defisit)/ *Retained earnings (deficit)*			Cadangan nilai wajar - neto/ *Fair value reserve - net*	Total ekuitas/ *Total Equity*	
Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
6.396	**(4.074.462)**		**(61)**	**4.691.449**	**Balance as of December 31, 2023**
-	55.638		-	55.638	*Profit for the year*
-	1.765		-	1.765	*Remeasurements of obligation for post-employment benefits - net of tax*
			(140)	(140)	*Unrealized loss on securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax*
1.000	(1.000)		-	-	*Appropriation for general reserve*
7.396	**(4.018.059)**		**(201)**	**4.748.712**	**Balance as of December 31, 2024**
-	(48.323)		-	(48.323)	*Loss for the year*
-	(243)		-	(243)	*Remeasurements of obligation for post-employment benefits - net of tax*
			9.198	9.198	*Unrealized gain on securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax*
7.396	**(4.066.625)**		**8.997**	**4.709.344**	**Balance as of December 31, 2025**

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024*)**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga	721.701		872.280	*Receipts from interest income*
Pembayaran bunga	(327.257)		(281.863)	*Payments for interest expense*
Penerimaan provisi dan komisi	44.047		36.152	*Receipts from fees and commission*
Pembayaran provisi dan komisi	(4.147)		(4.916)	*Payments for fees and commission*
Pembayaran beban karyawan	(260.441)		(247.998)	*Payments for personnel expenses*
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(45.789)		(6.557)	*Payment for post employment benefit*
Penerimaan pendapatan lainnya	58.120		64.486	*Receipts from other income*
Pembayaran beban lainnya - neto	(89.891)		(140.318)	*Payments for other expenses - net*
Pembayaran beban bukan operasional	156.926		(9.388)	*Payments for non-operational expenses*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	321.900		(321.900)	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(10.872)		2.977.202	*Securities purchased under agreements to resell*
Tagihan akseptasi	(87.889)		-	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	(1.358.664)		(2.498.145)	*Loans*
Beban dibayar di muka	(23.023)		(20.622)	*Prepayments*
Aset lain-lain	(35.304)		54.933	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	(7.673)		8.467	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	796.130		1.002.675	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(319.140)		320.659	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(95.873)		(289.178)	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas akseptasi	87.889		-	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(34.690)		6.294	*Accruals and other liabilities*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	**(513.940)**		**1.522.263**	***Net cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan atas efek-efek yang telah jatuh tempo	2.160.025		250.030	*Proceeds from matured securities*
Penempatan pada efek-efek	(1.481.150)		(2.020.106)	*Placements in securities*
Hasil penjualan aset tetap	211	14	110	*Proceeds from sale of fixed assets*
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	55.743		23.800	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Hasil penjualan properti terbengkalai	16.375		-	*Proceeds from sale of abandoned properties*
Perolehan aset tetap	(16.947)	14,42	(42.309)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset tak berwujud	(1.479)	15,42	(7.942)	*Acquisition of intangible assets*
Arus kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	**732.778**		**(1.796.417)**	***Net cash flows (used in) provided by investing activities***

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 47)

**) After reclassification (Note 47)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
***STATEMENT OF CASH FLOWS** (continued)*
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024*)**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran liabilitas sewa	(26.940)	44	(23.062)	*Payment of lease liabilities*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(26.940)**		**(23.062)**	***Net cash flows used in financing activities***
Penurunan neto Kas dan Setara Kas	**191.898**		**(297.216)**	***Net decrease in Cash and Cash Equivalents***
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan Setara Kas	(40.345)		(46.912)	*Net effect of exchange rate on Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.500.349		1.844.477	*Cash And Cash Equivalents at Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	**1.651.902**		**1.500.349**	***Cash and Cash Equivalents, at The End of Year***
Komponen Kas dan Setara Kas				*Component of Cash and Cash Equivalents*
Kas	28.522	2b,5	36.917	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	364.492	2b,6	410.213	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	17.504	2b,7	38.818	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	1.241.384	2b,8	1.014.401	*Placements with Bank Indonesia and other banks maturing within 3 (three) months since the acquisition date*
	1.651.902		**1.500.349**	

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 47)

*) *After reclassification (Note 47)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank QNB Indonesia Tbk (“Bank”) didirikan pada tanggal 1 April 1913 dengan nama N.V Chunghwa Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Bank Limited) berdasarkan Akta No. 53 tanggal 28 April 1913 yang dibuat di hadapan Notaris Leonard Hendrik-Willem Van Sandick dan telah disetujui berdasarkan Besluit Gouverneur Generaal Hindia Belanda No. 58 tanggal 16 Juli 1913 dan diumumkan dalam Extra Bijvougsel der Javasche Courant No. 78 tanggal 30 September 1913.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 191547/U.M.II tanggal 28 Oktober 1958, Bank memulai kegiatan operasionalnya sebagai bank umum.

Nama Bank diubah menjadi PT Bank Kesawan berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 60 tanggal 10 Maret 1965 yang dibuat di hadapan Ong Kiem Lian, SH, notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang menjadi 3 (tiga) kementerian: Kementerian Hukum, Kementerian HAM, dan Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan dibawah Kementerian Koordinator Hukum, HAM, Imigrasi dan Pemasyarakatan) dalam Surat Keputusan No. J.A.5/68/15 tanggal 3 Juli 1965 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 26 November 1965, Tambahan No. 95.

Perubahan status Bank dari Bank tertutup menjadi Bank terbuka adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 22 tanggal 25 Juli 2001 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 27 Desember 2001 dengan Surat Keputusan No. C-20973.HT.01.04.TH.2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 2002, Tambahan No. 11113.

Dengan akuisisi saham Bank oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (dahulu Qatar National Bank SAQ) pada tanggal 26 Januari 2011, nama Bank diubah menjadi PT Bank QNB Kesawan Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 16 September 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Bank QNB Indonesia Tbk (“the Bank”) was established on April 1, 1913 under the name N.V Chunghwa Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Bank Limited) based on the Notarial Deed No. 53 dated April 28, 1913 of Notary Leonard Hendrik-Willem Van Sandick and was approved based on Besluit Gouverneur Generaal Hindia Belanda No. 58 dated July 16, 1913 and was published in the Extra Bijvougsel der Javasche Courant No. 78 dated September 30, 1913.

Based on Decree of the Minister of Finance No. 191547/U.M.II dated October 28, 1958, the Bank started its operation as a commercial bank.

The Bank’s name was changed to PT Bank Kesawan based on the Deed of Articles of Association Amendment No. 60 dated March 10, 1965 of Ong Kiem Lian, SH, notary public in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (which has since been restructured into 3 (three) ministries: the Minsitry of Law, the Ministry of Human Rights, and the Ministry of Immigration and Corrections, under the Coordinating Ministry of Law, Human Rights, Immigration and Corrections) in its Decree No.J.A.5/68/15 dated July 3, 1965 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 95 dated November 26, 1965, Supplement No. 95.

The change of the Bank’s status from a private Bank to a public Bank was effected by the Deed of Extraordinary Shareholders’ General Meeting No. 22 dated July 25, 2001 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia dated December 27, 2001 in his Decree No. C-20973.HT.01.04.TH.2001 and was published into the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75 dated September 17, 2002, Supplement No. 11113.

Subsequently, following the acquisition of the Bank’s shares by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (formerly Qatar National Bank SAQ) on January 26, 2011, the Bank’s name was changed into PT Bank QNB Kesawan Tbk based on the Deed of Extraordinary Shareholders’ General Meeting No. 23 dated September 16, 2011 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat keputusan No. AHU-51180.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 Oktober 2011 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2012, Tambahan No. 72137.

Selanjutnya nama bank berubah menjadi PT Bank QNB Indonesia Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 35 tanggal 23 Juli 2014. Akta ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU-06136.40.20.2014 tanggal 24 Juli 2014.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 27 tanggal 30 Mei 2024, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142925 tanggal 12 Juni 2024. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat keputusan No. AHU-0034915.AH.01.02 Tahun 2024 tanggal 12 Juni 2024.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Bank memperoleh persetujuan sebagai Pedagang Valuta Asing berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/366/UD/Adv tanggal 4 Desember 1995.

Bank memperoleh persetujuan menjadi Bank Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/150/KEP/DIR tanggal 22 Februari 1996.

Bank memperoleh persetujuan menjadi Bank Devisa Persepsi Kas Negara berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.S-452/MK.03/1996 tanggal 16 Agustus 1996.

***1. General** (continued)*

***a. Establishment and General Information** (continued)*

This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-51180.AH.01.02 Year 2011 dated October 21, 2011 and was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 20, 2012, Supplement No. 72137.

Subsequently, the bank's name was changed into PT Bank QNB Indonesia Tbk based on The deed of Minutes of Annual Shareholders' General Meeting No. 35 dated July 23, 2014. This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Deed No. AHU-06136.40.20.2014 dated July 24, 2014.

The Bank's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was stated on the Deed of Statement of Annual General Meeting of Shareholders No. 27 dated May 30, 2024, drawn up before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta. This deed has received Notification of Amendment to the Articles of Articles of Association from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142925 dated June 12, 2024. This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0034915.AH.01.02 Year 2024 dated June 12, 2024.

According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of the Bank's activities is to engage in general banking business.

The Bank was granted a license as a Foreign Exchange Trader based on the Decree of the Director of Bank Indonesia No. 28/366/UD/Adv dated December 4, 1995.

The Bank was granted a license to conduct foreign exchange activities based on the Decree of the Director of Bank Indonesia No. 28/150/KEP/DIR dated February 22, 1996.

The Bank was granted a license as a National Cash Perception Foreign Exchange Bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-452/MK.03/1996 dated August 16, 1996.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank berlokasi di Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13, Jalan Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. Pada 31 Desember 2025, Bank mempunyai 1 kantor pusat non-operasional, 6 kantor cabang, 1 kantor cabang pembantu, 2 kantor fungsional dan 8 ATM di seluruh Indonesia. Pada 31 Desember 2024, Bank mempunyai 1 kantor pusat non-operasional, 6 kantor cabang, 2 kantor cabang pembantu, 2 kantor fungsional dan 11 ATM di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, Bank memiliki masing-masing 274 dan 403 karyawan (tidak diaudit).

Bank, melalui pemegang saham mayoritasnya, Qatar National Bank (Q.P.S.C.), merupakan bagian dari Qatar National Bank Group. Qatar National Bank Group memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 31 Oktober 2002, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat Keputusan No. S-2369/PM/2002 dalam rangka penawaran umum atas 78.800.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham. Saham Bank tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta mulai tanggal 21 November 2002. (Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia).

Dalam penawaran umum saham ini dikeluarkan pula Waran Seri I (waran) yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham baru. Setiap pemegang 2 saham baru Bank memperoleh 3 waran, sehingga jumlah waran yang diterbitkan adalah sebanyak 118.200.000 lembar. Setiap 1 waran memberikan hak kepada pemegang waran untuk membeli 1 saham baru Bank pada harga pelaksanaannya. Jangka waktu pelaksanaan waran yang diterbitkan adalah sejak tanggal 21 Mei 2003 sampai dengan tanggal 18 November 2005. Sampai dengan tanggal pelaksanaan terakhir yaitu tanggal 18 November 2005, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 101.219.000 waran pada harga pelaksanaan Rp250 (dalam Rupiah penuh) atau seluruhnya sebesar Rp25.305.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

***1. General** (continued)*

***a. Establishment and General Information** (continued)*

The Bank's head office is located at Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13, Jalan Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. As of December 31, 2025, Bank has 1 non-operational head office, 6 branch offices, 1 sub-branch offices, 2 functional office and 8 ATMs across Indonesia. As of December 31, 2024, Bank has 1 non-operational head office, 6 branch offices, 2 sub-branch offices, 2 functional office and 11 ATMs across Indonesia.

As of December 31, 2025 and December 31, 2024, the Bank had 274 and 403 employees (unaudited), respectively.

The Bank, through its majority shareholder, Qatar National Bank (Q.P.S.C.), is ultimately part of the Qatar National Bank Group. The Qatar National Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.

b. Public Offering of the Bank's Shares

On October 31, 2002, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through its Decree No. S-2369/PM/2002 in relation to the public offering of its 78,800,000 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share. The Bank's shares were traded in Jakarta Stock Exchange starting November 21, 2002. (On November 30, 2007, Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange were merged to form Indonesia Stock Exchange).

These new shares were furnished by Warrants Series I (warrant), which were granted to the new shareholders as a compliment. Each holder of 2 Bank's new shares received 3 warrants; accordingly, the total number of warrants issued was 118,200,000 warrants. Each warrant entitled the holder to buy 1 Bank's new share at the exercise price. The execution period was from May 21, 2003 to November 18, 2005. Up to the last exercise date on November 18, 2005, the number of exercised warrants was 101,219,000 warrants at exercise price of Rp250 (in full Rupiah) or amounting to Rp25,305.

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2009, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No.S-5209/BL/2009 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 125.304.750 saham dengan nilai nominal Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp320 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT I, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 626.523.750 lembar saham atau senilai Rp156.631.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S-11585/BL/2010 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.935.263.768 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT II, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 3.561.787.518 lembar saham atau senilai Rp890.447.

Pada tanggal 27 Mei 2013, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. S-141/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.596.543.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT III, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 6.158.330.518 lembar saham atau senilai Rp1.539.583.

***1. General** (continued)*

***b. Public Offering of the Bank's Shares** (continued)*

On June 15, 2009, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (Bapepam-LK) through its Decree No. S-5209/BL/2009 in relation to the First Limited Public Offering (PUT I) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 125,304,750 shares with par value of Rp250 (in full Rupiah) per share at an offering price of Rp320 (in full Rupiah) per share.

After the PUT I, the Bank's issued and fully paid capital increased to 626,523,750 shares or Rp156,631.

On December 27, 2010, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Bapepam-LK through its Decree No. S-11585/BL/2010 in relation to the Second Limited Public Offering (PUT II) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,935,263,768 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT II, the Bank's issued and fully paid capital increased to 3,561,787,518 shares or Rp890,447.

On May 27, 2013, the Bank obtained the Effective Notification from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") through its Decree No. S-141/D.04/2013 in relation to the Third Limited Public Offering (PUT III) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,596,543,000 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT III, the Bank's issued and fully paid capital increased to 6,158,330,518 shares or Rp1,539,583.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 2 Juni 2014, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-253/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.598.815.479 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT IV, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 8.757.145.997 lembar saham atau senilai Rp2.189.287.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-330/D.04/2017 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 8.235.719.252 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT V, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 16.992.865.249 lembar saham atau senilai Rp4.248.216.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-53/D.04/2018 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI (PUT VI) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 3.786.010.377 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT VI, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 20.436.685.984 lembar saham atau senilai Rp5.109.171.

Pada tanggal 28 April 2023, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-109/D.04/2023 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII (PUT VII) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 14.721.362.381 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

***1. General** (continued)*

***b. Public Offering of the Bank's Shares** (continued)*

On June 2, 2014, the Bank obtained the Effective Notification from Financial Service Authority (OJK) through its Decree No. S-253/D.04/2014 in relation to the fourth Limited Public Offering (PUT IV) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,598,815,479 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT IV, the Bank's issued and fully paid capital increased to 8,757,145,997 shares or Rp2,189,287.

On June 20, 2017, the Bank obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-330/D.04/2017 in relation to the fifth Limited Public Offering (PUT V) by conducting the Rights Issue (HMETD) of 8,235,719,252 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT V, the Bank's issued and fully paid capital increased to 16,992,865,249 shares or Rp4,248,216.

On May 22, 2018, the Bank obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-53/D.04/2018 in relation to the sixth Limited Public Offering (PUT VI) by conducting the Rights Issue (HMETD) of 3,786,010,377 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT VI, the Bank's issued and fully paid capital increased to 20,436,685,984 shares or Rp5,109,171.

On April 28, 2023, the Bank obtained the effective notification from OJK through its Decree No. S-109/D.04/2023 in relation to the Limited Public Offering VII (PUT VII) by conducting the Rights Issue (HMETD) of 14,721,362,381 shares with par value and the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Setelah PUT VII, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 35.158.048.365 lembar saham atau senilai Rp8.789.512.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan terakhir Dewan Komisaris dan Direksi dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 10 tanggal 16 Desember 2024 di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. dan telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Bank dari Kementerian Hukum Republik Indonesia No.AHU-AH.01.09-0289482 tertanggal 17 Desember 2024.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

***1. General** (continued)*

***b. Public Offering of the Bank's Shares** (continued)*

After the PUT VII, the Bank's issued and fully paid capital increased to 35,158,048,365 shares or Rp8,789,512.

c. Board of Commissioners and Board of Directors

The latest composition of Board of Commissioners and Board of Directors are stated in Deed of Declaration of Resolution Extraordinary Shareholders' General Meeting No. 10 dated December 16, 2024 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta and has obtained receipt of Notification of the Data Change from the Minister of Laws of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.09-0289482 dated December 17, 2024.

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

		2025 dan 2024/ ***2025 and 2024***	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama		Fatma Al-Suwaidi	*President Commissioner*
Komisaris Independen		Djoko Sarwono	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen		Muhammad Anas Malla	*Independent Commissioner*
Komisaris		Khalid Al-Sada	*Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama		Nicolas Alix Groene (Nick Groene)*	*President Director*
Direktur		Windiartono Tabingin	*Director*
Direktur		Gede Shanta Wiguna**	*Director*
Direktur		Mario Albert Utama (Mario Utama)***	*Director*

*) Nick Groene telah diangkat sebagai Direktur Utama sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 4 Desember 2024 dan berlaku efektif setelah diterimanya persetujuan dari OJK atas penilaian kelayakan dan kepatuhan pada tanggal 12 Desember 2024.

**) Gede Shanta Wiguna telah diangkat sebagai Direktur sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Mei 2024 dan berlaku efektif setelah diterimanya persetujuan dari OJK atas penilaian kelayakan dan kepatuhan pada tanggal 8 Agustus 2024.

***) Mario Utama telah diangkat sebagai Direktur sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 4 Desember 2024 dan berlaku efektif setelah diterimanya persetujuan dari OJK atas penilaian kelayakan dan kepatuhan pada tanggal 24 Januari 2025.

) Nick Groene has been appointed as President Director based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholder on December 4, 2024, and effective after receiving fit and proper test approval from OJK on December 12,2024.

***) Gede Shanta Wiguna has been appointed as Director based on the Resolution of Annual General Meeting of Shareholder on May 30, 2024, and effective after receiving fit and proper test approval from OJK on August 8, 2024.*

****) Mario Utama has been appointed as Director based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholder on December 4, 2024, and effective after receiving fit and proper test approval from OJK on January 24, 2025.*

1. Umum (lanjutan)

d. Komite-Komite Bank

Susunan Komite-komite Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Muhammad Anas Malla	*Chairman*
Anggota	Heru Subroto	*Member*
Anggota	Idewan Diaz	*Member*
Komite Pemantau Risiko		***Risk Oversight Committee***
Ketua	Djoko Sarwono	*Chairman*
Anggota	Tjetjep Hasmitha	*Member*
Anggota	Heru Subroto	*Member*
Komite Remunerasi dan Nominasi		***Nomination and Remuneration Committee***
Ketua	Muhammad Anas Malla	*Chairman*
Anggota	Khalid Ahmed KH A Al-Sada	*Member*
Anggota	Carina Hastari Tanubrata*	*Member*

*) Carina Hastari Tanubrata diangkat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi 059/SK-DIR/XI/2025 tanggal 18 November 2025.

e. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Indah Mathilda.

f. Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Plt. *Chief Auditor* pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Lius Pritantyo dan *Chief Auditor* pada tanggal 31 Desember 2024 adalah Romy Yulianto Santoso.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang material, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

***1. General** (continued)*

d. The Bank's Committees

The composition of the Bank's Committees as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

**) Carina Hastari Tanubrata has appointed as a member of the Bank's Nomination and Remuneration Committee based on Board of Directors Decree No. 059/SK-DIR/XI/2025 dated November 18, 2025.*

e. Corporate Secretary

The Corporate Secretary as of December 31, 2025 and 2024 is Indah Mathilda.

f. Head of Internal Audit

Act. Chief Auditor as of December 31, 2025 is Lius Pritantyo and Chief Auditor as of December 31, 2024 is Romy Yulianto Santoso.

2. Summary of Material Accounting Policies

The material accounting policies, applied in the preparation of the Bank's financial statements as of and for the year ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to OJK starting January 1, 2013) rule No. VIII.G.7 dated June 25, 2012, Annex to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 regarding Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Bank.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen Bank untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

b. Basis for Preparation of Financial Statements

Figures in these financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows are prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted.

c. Use of Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires Bank's management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the periods in which the estimate is revised and in any future periods affected.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Informasi mengenai hal-hal material yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan material dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 4.

d. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

c. Use of Judgments, Estimates and Assumptions *(continued)*

Information about material areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have material effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 4.

d. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using middle exchange rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16.00 Western Indonesia Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated using the exchange rates prevailing at the transaction date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

d. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing (lanjutan)

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

Valuta asing	2025	2024
Poundsterling Inggris	22.440	20.219
Euro Eropa	19.571	16.758
Dolar Amerika Serikat	16.675	16.095
Dolar Singapura	12.965	11.845
Dolar Australia	11.152	10.014
Riyal Qatar	4.575	4.416
Yuan China	2.385	2.199
Dolar Hong Kong	2.142	2.073
Yen Jepang	107	103

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. merupakan personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

d. Foreign Currency Transactions and Balances Translation *(continued)*

The major exchange rates used as of reporting date, are as follows (in full Rupiah):

Foreign currencies	2025	2024
Great Britain Poundsterling	22.440	20.219
European Euro	19.571	16.758
United States Dollar	16.675	16.095
Singapore Dollar	12.965	11.845
Australian Dollar	11.152	10.014
Qatari Riyal	4.575	4.416
Chinese Yuan	2.385	2.199
Hong Kong Dollar	2.142	2.073
Japanese Yen	107	103

e. Transactions with Related Parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK 224 regarding "Related Party Disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.
b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. the entity and the reporting entity are member of the same the Bank (which means that each parent, subsidiaries, and fellow subsidiaries is related to the others);
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a Bank of which the other entity is a member);

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
   viii. entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelaporan.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan menggunakan syarat dan kondisi normal maupun tidak, diungkapkan dalam Catatan 36.

f. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek dan aset lain-lain.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

e. Transactions with Related Parties *(continued)*

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
   iii. both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity); or
   viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transaction with related parties, whether or not conducted under normal terms and conditions as those with third parties, are disclosed in Note 36.

f. Financial Assets and Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased under agreements to resell, acceptance receivables, loans, securities, and other assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas derivatif, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

Bank menerapkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan" yang menggantikan PSAK 239, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
3. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Bank melakukan pengujian karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan yang dikelola untuk mengetahui karakteristik arus kas kontraktual berasal hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang (*Solely Payment of Principal and Interest* atau Pass SPPI) yang konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar *(Basic Lending Agreement)*. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Imbalan untuk nilai waktu dari uang;
- *Leverage*;
- Variabilitas pada waktu dan jumlah arus kas;
- Instrumen yang terkait secara kontraktual;
- Pembayaran dipercepat;
- Ketentuan kontrak tidak sah dan *de minimis*.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

The Bank's financial liabilities mainly consist of liabilities payable on demand, deposits from customers, deposits from other banks, acceptance payables, derivative payables, securities sold under repurchase agreements, accrued expenses and other liabilities.

The Bank adopted PSAK 109, "Financial Instruments" which replaced PSAK 239, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

1. *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
2. *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
3. *Financial assets measured at amortized cost.*

The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

The Bank assess the contractual cash flow characteristics of financial assets to determine the characteristics of contractual cash flows only from the payment of principal and interest from the outstanding principal (Solely Payment of Principal and Interest or Pass SPPI) that is consistent with basic lending agreement. In making the assessment, the Bank considers:

- *The time value of money element of interest;*
- *Leverage;*
- *Variability in timing or amount of cash flows;*
- *Contractually linked instruments;*
- *Early repayment;*
- *Non-genuine features and de minimis.*

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) jika kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan yang dikelola untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) jika tidak memenuhi kondisi yang disyaratkan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(i) Classification *(continued)*

Financial assets are measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *Financial assets are managed where the business model objectives in order to collect the contractual cash flows; and*
- *The contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI).*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) if both of the following conditions are met:

- *Financial assets are managed to collect the contractual cash flows and sell the assets; and*
- *The contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI).*

Financial assets are measured at fair value through profit or loss (FVTPL) if do not meet the conditions required to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income.

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

I. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
II. Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(i) Classification *(continued)*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

I. Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

II. Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ *Category as defined by PSAK 109*		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/ *Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/*Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ *Derivative receivables - Non hedging related*	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under agreements to resell*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Kredit yang diberikan/*Loans*	
		Aset lain-lain/*Other assets*	Piutang bunga/ *Interest receivables*
			Piutang lain-lain/ *Other receivables*
		Efek-efek/*Securities*	
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comprehensive income*	Efek-efek/*Securities*	

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(i) Classification *(continued)*

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ *Category as defined by PSAK 109*		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/ *Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/*Subclasses***
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas derivatif/*Derivative payables*	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas segera/*Liabilities payable on demand*	
		Simpanan dari nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Liabilitas akseptasi/*Acceptance payables*	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under repurchase agreements*	
		Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	
		Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	Utang bunga/*Interest payables*
			Setoran jaminan/ *Security deposits*

(ii) Pengakuan awal

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan diukur pada nilai wajar pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

(ii) Initial recognition

The Bank initially recognizes loans and deposits at fair value on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/minus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issue of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa mendatang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(ii) Initial recognition *(continued)*

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

(iii) Subsequent measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2f.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(iii) Subsequent measurement *(continued)*

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2f.ii) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur sehingga debitur tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

(v) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jiika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

2. *Summary of Material Accounting Policies* *(continued)*

f. *Financial Assets and Liabilities* *(continued)*

(iv) Derecognition *(continued)*

The Bank writes off a financial asset balance and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrowers such that the borrowers can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to repay back the entire exposure. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

(v) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal enforceable right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(vi) Reclassification of financial assets

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi yang dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. *Summary of Material Accounting Policies* *(continued)*

f. *Financial Assets and Liabilities* *(continued)*

(vi) Reclassification of financial assets

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted agains the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

g. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost and stated at amortized cost using the effective interest rate method.

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

The placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost which are stated at amortized cost using the effective interest rate method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

i. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar pada tagihan dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi diakui pada laba rugi.

j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

k. Efek-Efek yang Dibeli/Dijual dengan Janji Dijual/Dibeli Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. *Summary of Material Accounting Policies* *(continued)*

i. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.

Changes in fair value of derivative receivables and payables held for trading are recognized as net trading income in profit or loss. Gain or losses which are realized are recognized in profit or loss.

j. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance receivables are classified as financial assets measured at amortized cost.

Acceptance liabilities are classified financial liabilities measured at amortized cost.

k. Securities Purchased/Sold under Agreements to Resell/Repurchase

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

k. Efek-Efek yang Dibeli/Dijual dengan Janji Dijual/Dibeli Kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Kredit yang Diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Kredit yang diberikan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari fasilitas *trade finance* yang telah jatuh tempo namun belum digunakan maka harus diselesaikan dalam waktu 21 hari.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. *Summary of Material Accounting Policies* *(continued)*

k. Securities Purchased/Sold under Agreements to Resell/Repurchase *(continued)*

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

l. Loans

Subsequent to initial measurement, loans are measured at amortized cost using effective interest method. Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borned by the Bank.

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents there of, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period, and expired trade finance facilities which have not been utilized should be settled within 21 days.

Loans are classified as amortized cost.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

l. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit. Bank menyusun ketentuan internal mengenai debitur yang berakhir masa restrukturisasinya yaitu debitur yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Debitur mampu memenuhi syarat-syarat sesuai Perjanjian Kredit Restrukturisasi dengan mempertimbangkan kemampuan debitur untuk memenuhi penilaian propsek usaha, kinerja dan kemampuan membayar;
2) Kredit berada pada kualitas kredit lancar (kolektibilitas 1) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia; dan
3) Debitur mampu membayar bunga di atas tingkat bunga tertentu minimal 3 (tiga) bulan atau periode angsuran berturut-turut.

m. Efek-efek

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

l. Loans *(continued)*

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans. The Bank formed internal regulation regarding the debtors who ended their restructuring period, namely debtors who had met the following criteria:

1) The debtor is able to fulfill the conditions under the Restructuring Credit Agreement by considering the ability of the debtor to fulfill the business performance assessment, performance and ability to pay;
2) Credit's quality is in current (collectibility 1) in accordance with Bank Indonesia regulations; and
3) Debtors are able to pay interest above a certain interest rate of at least 3 (three) months or a period of successive installments.

m. Securities

At initial recognition, securities are recorded according to their category, i.e., amortized cost, fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss. Refer to Note 2f for the accounting policies of financial assets and liabilities

n. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk ditetapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tangal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan yang tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

n. Income Taxes *(continued)*

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date and includes true-up adjustments made to the pervious years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assesments.

Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also required the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable incomes improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable incomes will be available against which they can be used.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

o. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua biaya yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Sedangkan biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah.

Kecuali tanah yang tidak disusutkan, aset tetap lainnya disusutkan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/*Years*
Gedung	20
Renovasi dan perbaikan gedung	3 - 7
Perlengkapan dan perabot kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	4

2. *Summary of Material Accounting Policies* *(continued)*

n. Income Taxes *(continued)*

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

o. Fixed Assets, Right-of-Use-Assets and Lease Liability

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, i.e carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Costs relating with acquisition of legal titles on the land rights are recognized as part of acquisition cost of land and not amortized, except there is evidence indicating that the extension or renewal of land rights is probable or certainly not be obtained. While costs of extension or renewal of legal titles on the land rights are deferred and recognized as intangible assets and amortized using the straight-line method over the legal term of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Except for land, which is not depreciated, other fixed assets are depreciated using straight line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Buildings	
Leasehold improvement	
Office equipment, furniture and fixtures	
Vehicles	

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

o. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa (lanjutan)

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan, sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi.

Kebijakan sewa

Bank mengakui liabilitas sewa, sebagai pembayaran sewa yang tersisa termasuk atas opsi perpanjangan dimana perpanjangan hampir dapat dipastikan, didiskontokan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewa (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

2. *Summary of Material Accounting Policies* *(continued)*

o. Fixed Assets, Right-of-Use-Assets and Lease Liability *(continued)*

Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss for the year, while renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are sold are removed from the related group of assets, and the gain or loss is recognized as income or expense in profit or loss.

Leases policy

The Bank recognised a lease liability, being the remaining lease payments including extensions options where renewal is reasonably certain, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application. Meanwhile, rights of use assets include the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, recovery costs and lease payments made on or before the start date of the lease, less rental incentives received. Rights of use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

Finance expense is recorded in the statement of income. Leased assets (presented under fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud (perangkat lunak dan lisensi penggunaan perangkat lunak) dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya. Amortisasi diakui pada laba rugi selama estimasi masa manfaat 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Metode amortisasi, masa manfaat dan nilai residu ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

q. Agunan yang Diambil Alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih, dan diakui sebagai pendapatan atau beban pada laba rugi.

Manajemen melakukan evaluasi atas nilai agunan yang diambil alih secara berkala.

2. *Summary of Material Accounting Policies* *(continued)*

p. Intangible Assets

Intangible assets (software and software license) are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Subsequent expenditure on intangible assets, which is significant, is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred. Amortization is recognized in profit or loss over the estimated useful lives of 8 years using straight line method.

Amortization method, useful lives and residual values are reviewed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

q. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not to exceed the carrying value of loans. The Bank does not recognize any gains when the Bank foreclosed an asset. Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are recorded at carrying amount or at fair value less costs to sell, whichever is lower. The excess between the carrying value and fair value less costs to sell is recognized as impairment losses in profit or loss.

Foreclosed assets are not depreciated and expenses in relation with the acquisition and maintenance of those assets are charged to profit or loss as incurred.

The difference between the carrying value and the proceeds from the sale of foreclosed assets is recognized as gain or loss at the time of sale and recognized as income or expense in profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets on a periodic basis.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

r. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang lain-lain, akrual bunga, setoran jaminan dan lain-lain.

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai

Aset keuangan

Bank mengakui penyisihan kerugian kredit diekspektasikan pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

i. Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
ii. Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. *Summary of Material Accounting Policies* *(continued)*

r. Other assets

Other assets include receivables from foreclosed asset transactions, other receivable, accruals interest, security deposits and others.

s. Identification and Measurement of Impairment Losses

Financial assets

Bank recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.

There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.

The Bank measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12-month expected credit losses:

i. Debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
ii. Other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur within 12 months after reporting date.

2. **Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material** (lanjutan)

s. **Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai** (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

i. aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
ii. aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
iii. komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
iv. kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

i. Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

2. ***Summary of Material Accounting Policies*** *(continued)*

s. ***Identification and Measurement of Impairment Losses*** *(continued)*

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

i. financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);
ii. financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
iii. for undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;
iv. for financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

i. If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.

2. **Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material** (lanjutan)

s. **Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai** (lanjutan)

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi (lanjutan)

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut: (lanjutan)

ii. Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang Berasal dari Aset Keuangan Memburuk

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

2. ***Summary of Material Accounting Policies*** *(continued)*

s. ***Identification and Measurement of Impairment Losses*** *(continued)*

Restructured Financial Assets *(continued)*

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows: (continued)

ii. If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

Purchased or Originated Credit Impaired Financial Assets - POCI

Financial assets are catergorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
ii. Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
iii. Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan Kembali atas Aset Keuangan yang Telah Dihapusbukukan

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

i. Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;

ii. Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;
iii. Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.

Recoveries of Written-off Financial Assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi. Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai aset dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai aset, estimasi arus kas masa depan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkesinambungan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya.

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada periode sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

t. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated. An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets.

Impairment losses in respect of non-financial assets recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

t. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

u. Efek-efek yang Diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/ penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

v. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pasti bersih diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

w. Modal Saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

x. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan.

2. *Summary of Material Accounting Policies* *(continued)*

u. Marketable Securities Issued

Marketable securities issued are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs (if any). Subsequently transaction costs are amortized using the effective interest rate up to the maturity of marketable securities. Marketable securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

v. Obligation for Employment Benefits

The obligation for employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

w. Share Capital

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

x. Share Issuance Costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction in the "Additional Paid-in-Capital" account under equity section in the statement of financial position.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of outstanding shares during the year.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

z. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif; dan
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

aa. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi selama periode waktu terkait.

ab. Pendapatan Transaksi Perdagangan - Neto

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari keuntungan dikurangi kerugian atas aset dan liabilitas derivatif yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

2. *Summary of Material Accounting Policies* *(continued)*

z. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated using the effective interest method; and*
- *Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method.*

Interest on impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purposes of measuring the impairment losses.

aa. Fees and Commission Income and Expenses

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commissions income earned from a range of services rendered to customers are normally recognized upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortized over the relevant period.

ab. Trading Income - Net

Net trading income comprises gains less losses on derivative assets and liabilities and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

ac. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lainnya dari entitas, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel dan *wholesale*, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

ad. Standar Akuntansi yang Berlaku Efektif Tanggal 1 Januari 2025

Berikut amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Manajemen risiko kredit bertujuan untuk memastikan bahwa kredit diberikan berdasarkan prinsip pemberian kredit yang sehat.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

ac. Operating Segment

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

As the Bank's Board of Directors currently only reviews the allocation of certain financial assets amongst retail and wholesale customers, but not the other operating results and the discrete financial information is also currently unavailable within the Bank, therefore, the management believes that the Bank is being managed as a single operating segment.

ad. Accounting Standards Effective on January 1, 2025

The following are amendments and improvements to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendment of PSAK 221: "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding the lack of convertibility.*

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies

a. Credit Risk

Credit Risk is the risk arising from the failure of counterparties to fulfill its obligations, including credit risk due to failure of the debtor, credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk. Credit risk management is to ensure that the credit is granted based on the principles of sound lending.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Beberapa prinsip utama dalam manajemen risiko kredit yang ditetapkan Bank antara lain:

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko kredit;
- Melakukan pemberdayaan unit-unit kerja independen untuk melakukan pengendalian internal atas unit-unit kerja yang terkait dengan proses pemberian kredit;
- Bank telah memiliki Prinsip-prinsip Dasar Risiko Kredit, yang berguna sebagai acuan dasar dalam menjalankan fungsi Manajemen Risiko Kredit yang tidak boleh dilanggar;
- Proses persetujuan kredit dilakukan secara sentralisasi di Kantor Pusat melalui pertemuan Komite Kredit;
- Melakukan identifikasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru;
- Melakukan pengawasan harian terhadap tunggakan kredit diatas 7 hari untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah, memonitor dan memberikan peringatan dini *(early warning)* atas potensi kerugian yang disebabkan penurunan kolektibilitas kredit;
- Melakukan perbaikan kualitas aset produktif, penyebaran risiko portofolio kredit dengan memastikan diversifikasi portofolio kredit di sektor-sektor industri maupun segmen pasar; dan
- Melakukan restrukturisasi dan penyelesaian agunan yang diambil alih.

Untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat minimal yang berasal dari kredit yang diberikan:

- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui *"early alert"* dan pemantauan yang ketat; dan
- Seluruh kredit yang diberikan dijamin dengan agunan, kecuali untuk jenis kredit tertentu seperti kredit korporasi berkualitas tinggi, kredit perorangan dan fasilitas antar bank.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

Some key principles in the management of credit risk applied by the Bank are as follows:

- *Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effective implementation of credit risk management;*
- *Empower independent work units to perform internal control over the work units associated with the process of granting credit;*
- *The Bank has Credit Risk Principles, which is used as the basic reference in performing Credit Risk Management function which can not be violated;*
- *Loan approval process is done on a centralized basis at the Head Office through Credit Committee meeting;*
- *Identify the inherent risks in new products and activities;*
- *Conduct daily monitoring of credit arrears, above 7 days to anticipate the non-performing loans, monitor and provide early warning of potential losses due to a deterioration in loan collectability;*
- *Improve the quality of productive assets, credit portfolio risk distribution by ensuring diversified loan portfolio in industry sectors and market segments; and*
- *Conduct restructuring and resolution of foreclosed assets.*

To control and sustain minimal exposure of credit risk to the Bank resulting from its loans:

- *The Bank has early problem detection system through "early alert" and disciplined monitoring; and*
- *All loans are secured by collateral, except for certain loans such as high quality corporate loans, personal loans and interbank loans.*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk mengantisipasi adanya risiko kredit yang melekat pada kegiatan usaha debitur, Bank perlu menelaah kualitas kredit debitur baru dan debitur lama, serta menerapkan peraturan dan kebijakan Bank mengenai kriteria penerimaan kredit, yang mengatur persyaratan minimum yang diperlukan, yang mencakup aspek pemilik, manajemen, industri, kinerja keuangan, administrasi dan dokumentasi serta agunan.

Agar penerapan fungsi manajemen risiko kredit sejalan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan, Direksi membentuk Komite Kredit yang memiliki fungsi dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atau penolakan kredit sesuai dengan batas wewenang/jenis kredit yang ditetapkan oleh Direksi;
2. Melakukan koordinasi dengan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dalam aspek ketersediaan pendanaan untuk pencairan kredit;
3. Memantau pelaksanaan kebijakan kredit;
4. Bertindak sebagai penasehat dalam hal perkreditan kepada pihak terkait;
5. Mengembangkan kebijakan kredit Bank; dan
6. Mengevaluasi/menilai kinerja dari unit bisnis dan unit penelaahan kredit.

Limit Risiko dan Kebijakan Mitigasi

Limit pemberian kredit ditelaah mengikuti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan peraturan regulator yang berlaku.

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit dengan mengharuskan adanya agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika sumber pembayaran utama debitur melalui arus kas tidak terpenuhi.

Eksposur maksimum risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

To anticipate the inherent credit risk in debtors' business activities, the Bank needs to review the credit quality of new debtors and existing debtors, and implements the Bank's regulation and policy on credit acceptance criteria, which describes minimum requirements covering owner, management, industry, financial performance, administration and documentation and collateral aspects.

In order for the implementation of credit risk management function in line with the risk appetite set by the Bank, Board of Directors established Credit Committee which functions and responsibilities are as follows:

1. *Provide approval or rejection of credit in accordance with the authority/type of credit established by the Board of Directors;*
2. *To coordinate with Assets and Liabilities Committee (ALCO) in the aspect of funding availability for loan disbursement;*
3. *Monitor the implementation of the credit policy;*
4. *Acting as an advisor for credit to related parties;*
5. *Develop Bank's credit policy; and*
6. *Evaluate/assess the performance of business unit and credit review unit.*

Risk Limit and Mitigation Policies

Lending limits are reviewed in the light of Bank's Legal Lending Limit (LLL) set by Bank based on the applicable regulator's regulation.

The Bank implements policies to mitigate credit risk by requiring collateral to secure the repayment of loan if the main source of debtor's payment through cash flows is not fulfilled.

Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the financial statement, the maximum exposure to credit risk is equal to their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations on the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

Maximum exposure to credit risk *(continued)*

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	2025					
	Korporasi/ *Corporates*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/ *Banks***	**Ritel/ *Retail***	***Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	364.492	-	-	364.492	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	17.504	-	17.504	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.241.384	-	-	1.241.384	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	156	-	434	-	590	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	87.889	-	-	-	87.889	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	10.872	-	-	10.872	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9.763.416	-	-	21.052	9.784.468	*Loans*
Efek-efek	-	1.481.150	-	-	1.481.150	*Securities*
Aset lain-lain*)	135.726	-	-	15	135.741	*Other Assets*)*
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit	133.880	-	-	-	133.880	*Commitments and contingencies with credit risk*
Total	**10.121.067**	**3.097.898**	**17.938**	**21.067**	**13.257.970**	***Total***
Persentase	76,34%	23,37%	0,13%	0,16%	100,00%	*Percentage*

	2024					
	Korporasi/ *Corporates*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/ *Banks***	**Ritel/ *Retail***	***Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	410.213	-	-	410.213	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	38.818	-	38.818	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.014.401	321.900	-	1.336.301	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	190	-	3.079	-	3.269	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	-	-	-	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	8.393.119	-	-	61.447	8.454.566	*Loans*
Efek-efek	-	2.160.025	-	-	2.160.025	*Securities*
Aset lain-lain*)	87.687	-	9.246	3.884	100.817	*Other assets*)*
Total	**8.480.996**	**3.584.639**	**373.043**	**65.331**	**12.504.009**	***Total***
Persentase	67,83%	28,67%	2,98%	0,52%	100,00%	*Percentage*

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivables.*

3. **Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal** (lanjutan)

a. **Risiko Kredit** (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*	Agunan/ *Collateral*	*Eksposur neto/ Net exposure*	
2025				***2025***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.872	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan agunan, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
a. *Secured loans;* dan
b. *Unsecured loans*.

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan, kapal, mesin-mesin, persediaan dan kendaraan bermotor;
b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), dan surat berharga; dan
c. Lainnya, antara lain seperti piutang dagang, garansi, garansi pemerintah dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemulihan kredit.

Untuk *unsecured loans*, Bank tidak menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Keputusan pemberian kredit berdasarkan pada riwayat kredit dari pemohon kredit, bukan dari jenis agunannya. Bank melakukan pemantauan pinjaman setelah pencarian kredit untuk mengetahui kualitas dari pinjaman dan/atau perubahan yang terjadi sehingga dapat segera mengantisipasi hal-hal yang mungkin dapat merugikan Bank.

3. ***Financial Risk Management and Capital Management Policies*** *(continued)*

a. ***Credit Risk*** *(continued)*

Maximum exposure to credit risk *(continued)*

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of securities purchase under agreements to resell as of December 31, 2025 and 2024:

For the loans and receivables, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Based on collaterals, the Bank's loans are classified into two major category:

a. Secured loans; and
b. Unsecured loans.

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:

a. Physical collateral, such as land, buildings, vessels, machines, inventories and vehicles;
b. Financial collateral, such as deposits (saving deposits, demand deposits and time deposits), and securities; and
c. Others, for instance account receivables, guarantees, government guarantees and guarantee institution.

At the time of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering its credit.

For the unsecured loan Bank does not determine the type and value of collateral according to the loan scheme. The credit decision is based on the borrower's creditworthiness, rather than by any type of collateral. Bank to perform the Loan Monitoring after loan disbursements to ensure the loan quality and/or condition changes to anticipate as early possible to the possibilities that may harm the Bank.

3. **Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal** (lanjutan)

a. **Risiko Kredit** (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

	2025		2024		
	Rp	%	Rp	%	
Dijamin penuh dan sebagian	1.834.014	18,74	3.377.614	39,95	*Fully and partially secured*
Tidak memiliki jaminan	7.950.454	81,26	5.076.952	60,05	*Unsecured*
Total	**9.784.468**	**100,00**	**8.454.566**	**100,00**	***Total***

Penilaian jaminan dapat dilakukan oleh penilai eksternal dan/atau penilai internal. Untuk kredit dengan jumlah plafon debitur/grup debitur lebih dari Rp10.000, penilaiannya harus dilakukan oleh penilai eksternal/independen. Penilaian kembali jaminan dilakukan baik oleh penilai internal dan/atau eksternal setahun sekali untuk kredit yang *performing*. Untuk kredit yang *non-performing*, frekuensi penilaian kembali dilakukan lebih sering. Untuk kredit yang mengalami penurunan *grading*, maka penilaian kembali harus segera dilakukan. Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan efek-efek.

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

3. ***Financial Risk Management and Capital Management Policies*** *(continued)*

a. ***Credit Risk*** *(continued)*

Maximum exposure to credit risk *(continued)*

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation:

Collateral assessment can be performed by external and/or internal appraiser. Loans with plafond above Rp10,000, should be assessed by external/independent appraiser. Re-assessment of collaterals is performed by internal and/or external appraiser every year for performing loan. For non-performing loan, the frequency of re-assessment could be conducted more often. In term of down graded loans, re-assessment should be conducted immediately. Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks and securities.

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit collectibility for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit collectibility applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya disajikan di bawah ini:

	2025					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	**Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/*Impaired***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for Impairment losses***	***Total***	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi						***Assets at amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia	364.492	-	-	-	364.492	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	17.504	-	-	(1)	17.503	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.241.384	-	-	-	1.241.384	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan Akseptasi	87.889	-	-	(211)	87.678	*Acceptance Receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	10.872	-	-	-	10.872	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9.151.030	414.220	219.218	(381.241)	9.403.227	*Loans*
Efek-efek	346.624	-	-	-	346.624	*Securities*
Aset lain-lain*)	135.741	-	-	-	135.741	*Other assets*)*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	1.134.526	-	-	-	1.134.526	*Securities*
Aset pada nilai wajar melalui laba rugi						***Assets at fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	590	-	-	-	590	*Derivative receivables*
	12.490.652	**414.220**	**219.218**	**(381.453)**	**12.742.637**	

	2024					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	**Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/*Impaired***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for Impairment losses***	***Total***	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi						***Assets at amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia	410.213	-	-	-	410.213	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	38.818	-	-	(7)	38.811	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.336.301	-	-	-	1.336.301	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan	7.559.382	629.786	265.398	(488.839)	7.965.727	*Loans*
Efek-efek	160.686	-	-	-	160.686	*Securities*
Aset lain-lain*)	100.817	-	-	-	100.817	*Other assets*)*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair valur through other comprehensive income***
Efek-efek	1.999.339	-	-	-	1.999.339	*Securities*
Aset pada nilai wajar melalui laba rugi						***Assets at fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	3.269	-	-	-	3.269	*Derivative receivables*
	11.608.825	**629.786**	**265.398**	**(488.846)**	**12.015.163**	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivables.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sebagai berikut:

	2025				
	1 sampai dengan 30 hari/*1 up to 30 days*	**31 sampai dengan 60 hari/*31 up to 60 days***	**61 sampai dengan 90 hari/*61 up to 90 days***	***Total***	
Modal kerja	384.619	-	-	384.619	*Working capital*
Investasi	29.601	-	-	29.601	*Investment*
Total	**414.220**	**-**	**-**	**414.220**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai				(97.870)	*Allowance for impairment losses*
Neto				**316.350**	***Net***

	2024				
	1 sampai dengan 30 hari/*1 up to 30 days*	**31 sampai dengan 60 hari/*31 up to 60 days***	**61 sampai dengan 90 hari/*61 up to 90 days***	***Total***	
Modal kerja	414.380	-	169.109	583.489	*Working capital*
Investasi	43.336	-	-	43.336	*Investment*
Konsumen	1.047	981	933	2.961	*Consumer*
Total	**458.763**	**981**	**170.042**	**629.786**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai				(166.394)	*Allowance for impairment losses*
Neto				**463.392**	***Net***

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasikan secara jelas.

Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana telah terjadi tunggakan pembayaran pokok atau bunga kontraktual, tetapi Bank berkeyakinan bahwa penurunan nilai individual belum terjadi dengan mempertimbangkan agunan yang tersedia dan/atau tingkat tertagihnya jumlah yang masih terutang kepada Bank.

Neither past due nor impaired

Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.

Past due but not impaired

Exposures, for which contractual interest or principal payments are past due, however the Bank believes that individual impairment has not occurred with consideration of the collateral pledged and/or the stage of collection of amounts owned.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Mengalami penurunan nilai

Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam peraturan OJK yang berlaku, sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasikan secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen debitur di masa datang.
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Kurang lancar: eksposur dimana nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 91 hari sampai dengan 120 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Diragukan: eksposur dimana nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 121 hari sampai dengan 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Macet: eksposur dimana nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo lebih dari 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

3. *Financial Risk Management and Capital Management Policies* *(continued)*

a. *Credit Risk* *(continued)*

Impaired

Exposures with substandard, doubtful and loss grading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing OJK regulations, as follows:

- *Current: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of the debtor's future commitments.*
- *Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.*
- *Substandard: exposures which the debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 91 days up to 120 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Doubtful: exposures which the debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 121 days up to 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Loss: exposures which the debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for more than 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

3. *Financial Risk Management and Capital Management Policies* *(continued)*

a. *Credit Risk* *(continued)*

Impaired *(continued)*

Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Concentration of credit risk by type of debtors:

	2025					
	Korporasi/ *Corporate*	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank/ *Banks*	Ritel/ *Retail*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	364.492	-	-	364.492	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	17.504	-	17.504	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.241.384	-	-	1.241.384	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	156	-	434	-	590	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	87.889	-	-	-	87.889	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	10.872	-	-	10.872	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9.763.416	-	-	21.052	9.784.468	*Loans*
Efek-efek	-	1.481.150	-	-	1.481.150	*Securities*
Aset lain-lain*)	135.726	-	-	15	135.741	*Other assets*)*
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit	133.880	-	-	-	133.880	*Commitments and contingencies with credit risk*
Total	**10.121.067**	**3.097.898**	**17.938**	**21.067**	**13.257.970**	***Total***
Persentase	76,34%	23,37%	0,13%	0,16%	100,00%	*Percentage*

	2024					
	Korporasi/ *Corporate*	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank/ *Banks*	Ritel/ *Retail*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	410.213	-	-	410.213	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	38.818	-	38.818	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.014.401	321.900	-	1.336.301	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	190	-	3.079	-	3.269	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	8.393.119	-	-	61.447	8.454.566	*Loans*
Efek-efek	-	2.160.025	-	-	2.160.025	*Securities*
Aset lain-lain*)	87.687	-	9.246	3.884	100.817	*Other assets*)*
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit	-	-	-	-	-	*Commitments and contingencies with credit risk*
Total	**8.480.996**	**3.584.639**	**373.043**	**65.331**	**12.504.009**	***Total***
Persentase	67,83%	28,67%	2,98%	0,52%	100,00%	*Percentage*

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivable*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Stress Testing

Stress Testing adalah metode pengukuran risiko dengan memperkirakan potensi kerugian ekonomi Bank berdasarkan kondisi pasar abnormal untuk memastikan sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan berdampak pada pendapatan dan modal Bank secara signifikan.

Dalam menghadapi kondisi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Bank telah melakukan *stress test* terhadap nasabah *wholesale* yang memiliki eksposur kredit valas dengan melakukan beberapa skenario kurs.

Informasi *Forward Looking*

Bank menggunakan model statistik untuk memasukkan variabel makroekonomi (*macroeconomic variables*/MEV) ke dalam perhitungan tingkat default historis. Pendekatan ini memastikan bahwa estimasi risiko kredit tidak hanya mencerminkan kondisi masa lalu, tetapi juga mempertimbangkan proyeksi kondisi ekonomi di masa depan.

Dalam penerapannya, Bank mengembangkan serangkaian skenario ekonomi, misalnya skenario dasar (*baseline*), optimis, dan pesimis, yang mencakup indikator seperti pertumbuhan PDB, inflasi, tingkat pengangguran, nilai tukar, suku bunga, maupun harga komoditas. Setiap skenario diberi bobot probabilitas yang mencerminkan pandangan manajemen terhadap kondisi ekonomi terkini dan prospeksi ke depan.

Metodologi dan asumsi forward-looking tersebut dievaluasi serta ditinjau secara berkala, untuk memastikan bahwa model tetap relevan, akurat, dan responsif terhadap perubahan dinamika ekonomi. Proses peninjauan melibatkan pembaruan data MEV, evaluasi kinerja model, kalibrasi berkelanjutan, serta pengawasan oleh fungsi manajemen risiko dan tata kelola internal.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

Impaired *(continued)*

Concentration of credit risk analysis (continued)

Concentration of credit risk of loans by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 12.

Stress Testing

Stress Testing is a method of risk measurement by estimating the potential economic loss to the Bank under abnormal market conditions in order to ascertain the sensitivity of the Bank's performances to changes in risk factors and to identify influencing factors that significantly impact the Bank's revenue and capital.

In facing with the fluctuation of rupiah exchange rate to United States Dollar, Bank has conducted stress test to wholesale customers who have foreign currency credit exposure by conducting several exchange rate scenarios.

Forward Looking Information

Bank employs statistical models to incorporate macroeconomic variables (MEVs) into its historical default rate calculations. This approach ensures that credit risk estimates reflect not only past performance but also anticipated future economic conditions.

In practice, Bank develops a set of macroeconomic scenarios such as baseline, optimistic, and pessimistic covering indicators including GDP growth, inflation, unemployment rates, exchange rates, interest rates, and commodity prices. Each scenario is assigned a probability weight that reflects management's current outlook and forward-looking expectations regarding the economic environment.

The methodologies and assumptions underlying these forward-looking inputs are subject to regular review to ensure ongoing relevance, accuracy, and responsiveness to changes in economic dynamics. This review process includes updates to MEV data, model performance evaluation, periodic recalibration, and oversight by risk management and internal governance functions.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Input utama ke dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian (KKE) adalah variabel-variabel berikut:
1) *probability of default* (PD);
2) *loss given default* (LGD); dan
3) *exposure at default* (EAD).

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter tersebut disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking* seperti yang dijelaskan di atas.

Perkiraan PD adalah perkiraan pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik mengenai besarnya peluang/kemungkinan akan terjadi gagal bayar dalam rentang waktu tertentu. Model statistik ini utamanya didasarkan pada data yang dikompilasi secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif dan dilengkapi dengan data penilaian kredit eksternal jika tersedia.

LGD adalah besarnya kemungkinan kerugian jika terjadi gagal bayar. Bank memperkirakan parameter LGD berdasarkan LGD yang dilakukan *benchmark* secara internal. Model LGD mempertimbangkan nilai jaminan yang diperkirakan dan biaya pemulihan dari setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD mewakili eksposur ekpektasian jika terjadi gagal bayar. Bank memperoleh EAD dari eksposur saat ini terhadap pihak lawan dan potensi perubahan pada nilai saat ini yang diizinkan berdasarkan kontrak termasuk amortisasi. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto. Untuk komitmen kredit dan *financial guarantees*, EAD mencakup jumlah yang ditarik, serta jumlah potensial yang dapat ditarik di masa depan berdasarkan kontrak, yang diperkirakan berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan *forward-looking*.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai akan dihitung sesuai dengan tingkat risiko (*staging*) masing-masing, yaitu dengan 12 bulan kedepan untuk *stage* 1 (*performing*), serta selama umur tagihan (*lifetime*) untuk *stage* 2 (*under performing*) dan *stage* 3 (*non-performing*).

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

Measurement of Credit Loss (ECL) *(continued)*

The key inputs into the measurement of Expected Credit Loss (ECL) are the term structure of the following variables:
1) probability of default (PD);
2) loss given default (LGD); and
3) exposure at default (EAD).

These parameters are generally derived from internally developed statistical models and other historical data. They are adjusted to reflect forward-looking information as described above.

PD estimates are estimates at a certain date, which are calculated based on statistical rating models regarding the probability/likelihood that a default will occur within a certain time frame. These statistical models are primarily based on internally compiled data comprising both quantitative and qualitative factors and are supplemented by external credit assessment data where available.

LGD is the magnitude of the likely loss if there is a default. The Bank estimates LGD parameters based on the the internally benchmark LGD. The LGD models consider the forecasted collateral value and recovery costs of any collateral that is integral to the financial asset.

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Bank derives the EAD from the current exposure to the counterparty and potential changes to the current amount allowed under the contract including amortisation. The EAD of a financial asset is its gross carrying amount. For lending commitments and financial guarantees, the EAD includes the amount drawn, as well as potential future amounts that may be drawn under the contract, which are estimated based on historical observations and forward-looking forecasts.

The expected credit loss (ECL) will be calculated according to the respective level of risk (staging), 12 months ECL for stage 1 (performing), and lifetime ECL for stage 2 (under performing) and stage 3 (non-performing).

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga terhadap aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) yang memiliki jatuh tempo pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut sisa jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Market Risk *(continued)*

Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature at different times or in different amounts.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by remaining period to contractual maturity dates:

	2025									
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*				Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*				
	Nilai tercatat/ Carrying *amount*	< 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>1 - 2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	< 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>1 - 2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.241.384	-	-	-	-	1.241.384				*Placements with Bank Indonesia and other Banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.872	-	-	-	-	10.872	-	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan - neto	9.403.227	601.065	4.089.805	1.166.914	1.758.886	46.647	24.886	103.566	1.611.458	*Loans - net*
Efek-efek - neto	1.481.150	-	-	-	341.234	881.625	258.291	-	-	*Securities - net*
	12.136.633	601.065	4.089.805	1.166.914	2.100.120	2.180.528	283.177	103.566	1.611.458	
Simpanan dari nasabah	8.138.008	1.403.563	-	-	-	6.473.808	260.637	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	3.351	-	-	-	-	3.351	-	-	-	*Deposits from other banks*
	8.141.359	1.403.563	-	-	-	6.477.159	260.637	-	-	
Neto	**3.995.274**	**(802.498)**	**4.089.805**	**1.166.914**	**2.100.120**	**(4.296.631)**	**22.540**	**103.566**	**1.611.458**	***Net***

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dalam portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank (*adverse movements*). Variabel pasar didefinisikan sebagai suku bunga dan nilai tukar termasuk derivatif dari kedua jenis risiko ini. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

ALCO Bank yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior bertanggungjawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko tingkat suku bunga di *banking book*, serta mengawasi penerapan dalam pelaksanaannya. Tujuan utama ALCO adalah untuk mengoptimalkan hasil usaha Bank dengan tetap memperhatikan limit risiko yang telah ditetapkan.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Market Risk

Market Risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (adverse movements). Market variables are defined as interest rates and exchange rates including derivatives of these two type of risks. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The Bank's ALCO, which consists of the Board of Directors and selected members of senior management, is responsible for determining interest rate risk management policies and strategies in banking book and monitoring its implementation and execution. The main objective of ALCO is to optimize the Bank's return within predetermined risk limits.

3. ***Financial Risk Management and Capital Management Policies*** *(continued)*

b. ***Market Risk*** *(continued)*

Interest rate risk *(continued)*

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by remaining period to contractual maturity dates: (continued)

2024	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*			Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*			
		< 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>1 - 2 tahun/ *years*	< 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>1 - 2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.336.301	-	-	-	1.014.401	321.900	-	-
Kredit yang diberikan - neto	7.965.727	765.798	4.537.039	99.517	1.105	177.444	216.150	1.576.161
Efek-efek - neto	2.160.025	-	139.919	-	1.031.818	988.288	-	-
	11.462.053	765.798	4.676.958	99.517	2.047.324	1.487.632	216.150	1.576.161
Simpanan dari nasabah	7.341.878	1.993.696	-	-	5.052.033	296.149	-	-
Simpanan dari bank lain	322.491	-	-	-	322.491	-	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	95.873	-	-	-	95.873	-	-	-
	7.760.242	1.993.696	-	-	5.470.397	296.149	-	-
Neto	**3.701.811**	**(1.227.898)**	**4.676.958**	**99.517**	**(3.423.073)**	**1.191.483**	**216.150**	**1.576.161**

2024	*Placements with Bank Indonesia and other banks* / *Loans - net* / *Securities - net*	*Deposits from customers* / *Deposits from other banks* / *Securities sold under repurchase agreements*	***Net***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-
Kredit yang diberikan - neto	592.513	-	592.513
Efek-efek - neto	-	-	-
	592.513	-	592.513
Simpanan dari nasabah	-	-	-
Simpanan dari bank lain	-	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-
	-	-	-
Neto	**592.513**	**-**	**592.513**

3. **Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal** (lanjutan)

b. **Risiko Pasar** (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut sisa jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

2024	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*			Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*			
		< 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>1 - 2 tahun/ *years*	< 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>1 - 2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.336.301	-	-	-	1.014.401	321.900	-	-
Kredit yang diberikan - neto	7.965.727	765.798	4.537.039	99.517	1.105	177.444	216.150	1.576.161
Efek-efek - neto	2.160.025	-	139.919	-	1.031.818	988.288	-	-
	11.462.053	765.798	4.676.958	99.517	2.047.324	1.487.632	216.150	1.576.161
Simpanan dari nasabah	7.341.878	1.993.696	-	-	5.052.033	296.149	-	-
Simpanan dari bank lain	322.491	-	-	-	322.491	-	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	95.873	-	-	-	95.873	-	-	-
	7.760.242	1.993.696	-	-	5.470.397	296.149	-	-
Neto	**3.701.811**	**(1.227.898)**	**4.676.958**	**99.517**	**(3.423.073)**	**1.191.483**	**216.150**	**1.576.161**

2024	*Placements with Bank Indonesia and other banks* / *Loans - net* / *Securities - net*	*Deposits from customers* / *Deposits from other banks* / *Securities sold under repurchase agreements*	***Net***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-
Kredit yang diberikan - neto	592.513	-	592.513
Efek-efek - neto	-	-	-
	592.513	-	592.513
Simpanan dari nasabah	-	-	-
Simpanan dari bank lain	-	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-
	-	-	-
Neto	**592.513**	**-**	**592.513**

3. **Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal** (lanjutan)

b. **Risiko Pasar** (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Secara keseluruhan, Bank memiliki aset yang sebagian besar suku bunganya dapat disesuaikan sewaktu-waktu. Kondisi ini menyebabkan risiko suku bunga dalam banking book relatif rendah karena aset dapat dilakukan penyesuaian lebih dulu dibandingkan kewajiban.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan kisaran suku bunga kontraktual dan suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 untuk masing-masing instrumen keuangan:

	2025		2024		
	Suku bunga kontraktual/ *Contractual interest rates*	Rata-rata suku bunga efektif/ *Average effective interest rates*	Suku bunga kontraktual/ *Contractual interest rates*	Rata-rata suku bunga efektif/ *Average effective interest rates*	
Aset					***Assets***
Rupiah:					*Rupiah:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,75% - 4,35%	2,98%	5,25%	2,38%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,75% - 4,35%	10,35%	-	7,61%	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	5,00% - 32,12%	6,58%	1,10% - 35,40%	7,27%	*Loans*
Efek-efek					*Securities*
Obligasi pemerintah	6,29%	4,88%	6,04%	7,06%	*Government bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6,69% - 7,38%	7,13%	6,80% - 7,38%	6,71%	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Wesel SKBDN	7,00%	-	4,79%	-	*Wesel SKBDN*
Valuta asing:					*Foreign currencies:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,06% - 4,07%	0,00%	4,53%	5,11%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan	2,54% - 8,02%	0,00%	2,54% - 7,66%	6,66%	*Loans*
Efek-efek					*Securities*
Sekuritas Valas Bank Indonesia	5,08% - 5,45%	0,00%	4,95%	4,65%	*Bank Indonesia Foreign Securities*
Liabilitas					***Liabilities***
Rupiah:					*Rupiah:*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Giro	0,00% - 5,25%	0,00%	0,00% - 5,25%	1,32%	*Demand deposits*
Tabungan	0,00% - 4,00%	0,00%	0,00% - 5,50%	1,55%	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	2,00% - 6,25%	0,00%	0,50% - 7,00%	4,72%	*Time deposits and on all deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Giro	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	*Demand deposits*
Interbank call money	-	-	-	8,82%	*Interbank call money*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6.25%	0,00%	6,25%	4,86%	*Securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima			-	-	*Borrowings*
Valuta asing:					*Foreign currencies:*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Giro	0,00% - 4,80%	0,00%	0,00% - 5,35%	1,03%	*Demand deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	0,50% - 6,10%	0,00%	0,00% - 6,15%	5,24%	*Time deposits and on call deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Giro	0,00%	0,00%	0,00%	0,01%	*Demand deposits*
Interbank call money	-	0,00%	4,80%	2,49%	*Interbank call money*

3. ***Financial Risk Management and Capital Management Policies*** *(continued)*

b. ***Market Risk*** *(continued)*

Interest rate risk *(continued)*

In general, the Bank have interest-earning assets that mostly can be adjusted anytime. Therefore, interest rate risk in the banking book is relatively low as the asset can be repriced a head from liabilities.

The tables below summarize the range of contractual interest rates and weighted average effective interest rates per annum as of December 31, 2025 and 2024 for each financial instrument:

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisa sensitivitas atas risiko tingkat suku bunga

Pengelolaan risiko tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank yang memiliki tingkat suku bunga mengambang dan tetap terhadap berbagai skenario suku bunga. Skenario standar yang dipertimbangkan secara triwulanan meliputi penurunan atau kenaikan *yield curve* secara paralel sebesar 100 basis poin (bp). Analisa sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi keuangan yang konstan, adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	100 bp kenaikan/*increase*	100 bp penurunan/*decrease*	
Kenaikan (penurunan) pada bunga - neto			*Increase (decrease) in net interest*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025	43.649	(43.649)	*For the year ended December 31, 2025*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024	41.987	(41.987)	*For the year ended December 31, 2024*

c. Risiko Likuiditas

Pengelolaan likuiditas Bank ditekankan pada penyesuaian arus kas masuk dan keluar. Kesenjangan arus kas diantisipasi melalui pemeliharaan cadangan likuiditas primer yang memadai sesuai dengan perkiraan arus kas dan struktur liabilitas yang ada. Pemeliharaan cadangan likuiditas primer meliputi pemeliharaan cadangan wajib pada tingkat yang optimal yang ditetapkan OJK serta pemeliharaan efek-efek berjangka pendek yang sangat likuid seperti Sertifikat Bank Indonesia dan instrumen operasi moneter Bank Indonesia lainnya. Bank juga memelihara cadangan likuiditas sekunder yang terdiri dari penempatan dana jangka pendek di Bank Indonesia serta efek-efek berjangka panjang yang likuid seperti obligasi pemerintah. Pengelolaan likuiditas juga dilakukan melalui pengelolaan struktur sumber dana dengan menerapkan limit konsentrasi deposan dan berusaha mengurangi ketergantungannya pada dana mahal seperti deposito berjangka dan menggantinya dengan sumber dana murah seperti giro dan tabungan.

3. *Financial Risk Management and Capital Management Policies* *(continued)*

b. Market Risk *(continued)*

Interest rate risk *(continued)*

Sensitivity analysis on interest rate

The management of interest rate risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities which have floating and fixed interest rate to various interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a quarterly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position, is as follows (unaudited):

c. Liquidity Risk

The focus of the Bank's liquidity management is to match the cash inflows and cash outflows. The gap between cash flows will be anticipated with the proper maintenance of primary liquidity reserve in accordance with proforma cash flows and existing liabilities structure. Maintenance of primary liquidity reserve consists of maintenance of reserve requirement that should be in optimal level based on OJK regulation and short-term highly liquid securities, such as Certificates of Bank Indonesia and other Bank Indonesia monetary operation instruments. The Bank also maintains secondary liquidity reserve, which consists of short-term placements with Bank Indonesia and liquid long-term securities such as government bonds. Liquidity management is also conducted through financial resources structure, such as by applying the depositor concentration limit and trying to reduce the dependence on high cost fund such as time deposits and replace it with lower cost fund such as demand deposits and saving deposits.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank juga senantiasa memelihara kemampuannya untuk memiliki akses ke pasar uang dengan selalu memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden. Bank juga secara berkala memonitor seluruh keadaan di atas dan mengambil tindakan agar terdapat diversifikasi pendanaan.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/*Gross nominal inflow (outflow)*	Kurang dari 1 bulan/*Less than 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	> 3 - 12 bulan/ *months*	
Liabilitas non-derivatif						***Non-derivative liabilities***
Liabilitas segera	(13.349)	(13.349)	(13.349)	-	-	*Liabilities payable on demand*
Liabilitas akseptasi	(87.889)	(87.889)	(87.889)	-	-	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(167.775)	(167.775)	(167.775)	-	-	*Accruals and other liabilities*
Simpanan dari nasabah	(8.138.008)	(8.205.208)	(6.536.286)	(1.400.360)	(268.562)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(3.351)	(3.358)	(3.358)	-	-	*Deposits from other banks*
	(8.410.372)	(8.477.579)	(6.808.657)	(1.400.360)	(268.562)	
Liabilitas derivatif						***Derivative liabilities***
Diperdagangkan:	(9.013)	(9.013)	(8.876)	(137)	--	*Trading:*
	(9.013)	(9.013)	(8.876)	(137)	--	
Total	**(8.419.385)**	**(8.486.592)**	**(6.817.533)**	**(1.400.497)**	**(268.562)**	***Total***

	2024					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/*Gross nominal inflow (outflow)*	Kurang dari 1 bulan/*Less than 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	> 3 - 12 bulan/ *months*	
Liabilitas non-derivatif						***Non-derivative liabilities***
Liabilitas segera	(21.022)	(21.022)	(21.022)	-	-	*Liabilities payable on demand*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(221.201)	(221.201)	(221.201)	-	-	*Accruals and other liabilities*
Simpanan dari nasabah	(7.341.878)	(7.406.036)	(5.244.410)	(1.854.531)	(307.095)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(322.491)	(322.491)	(322.491)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(95.873)	(95.990)	(95.990)	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
	(8.002.465)	(8.066.740)	(5.905.114)	(1.854.531)	(307.095)	
Liabilitas derivatif						***Derivative liabilities***
Diperdagangkan:	(7.775)	(7.775)	(58)	(7.586)	(131)	*Trading:*
	(7.775)	(7.775)	(58)	(7.586)	(131)	
Total	**(8.010.240)**	**(8.074.515)**	**(5.905.172)**	**(1.862.117)**	**(307.226)**	***Total***

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, simpanan dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah menganalisa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Bank ke dalam kelompok jatuh tempo berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ *Without a contractual maturity date*	< 1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *months*	> 3 - 12 bulan/ *months*	> 1 - 2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Kas	28.522	28.522	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	364.492	364.492	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	17.503	17.503	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Indonesia dan bank lain	1.241.384	-	1.241.384	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	590	-	434	151	5	-	-	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	87.678	-	24.021	2.919	60.739	-	-	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.872	-	10.872	-	-	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan - neto	9.403.227	-	52.761	594.950	4.114.693	1.270.480	3.370.343	*Loans - net*
Efek-efek	1.481.150	-	616.028	265.597	258.291	-	341.234	*Securities*
Aset lain-lain*)	135.741	-	128.926	-	-	-	6.815	*Other assets*)*
Total aset keuangan	**12.771.160**	**410.517**	**2.074.426**	**863.617**	**4.433.728**	**1.270.480**	**3.718.392**	***Total financial assets***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain.

3. *Financial Risk Management and Capital Management Policies* *(continued)*

c. Liquidity Risk *(continued)*

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The nominal inflow (outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below analysis the carrying amount of financial assets and liabilities of the Bank into maturity time bands based on remaining period to contractual maturity dates as of December 31, 2025 and 2024:

	2025							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ *Without a contractual maturity date*	< 1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *months*	> 3 - 12 bulan/ *months*	> 1 - 2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Liabilitas segera	13.349	13.349	-	-	-	-	-	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	8.138.008	1.403.563	5.095.769	1.378.039	260.637	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	3.351	-	3.351	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	87.889	-	24.040	2.922	60.927	-	-	*Acceptance payables*
Liabilitas derivatif	9.013		8.876	137	-	-	-	*Derivative payables*
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities issued*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	167.775	-	167.775	-	-	-	-	*Accruals and other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**8.419.385**	**1.416.912**	**5.299.811**	**1.381.098**	**321.564**	**-**	**-**	***Total financial liabilities***
Selisih	**4.351.774**	**(1.006.395)**	**(3.225.384)**	**(517.482)**	**4.112.164**	**1.270.480**	**3.718.392**	***Difference***

	2024							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ *Without a contractual maturity date*	< 1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *months*	> 3 - 12 bulan/ *months*	> 1 - 2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Kas	36.917	36.917	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	410.213	410.213	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	38.811	38.811	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Indonesia dan bank lain	1.336.301	-	1.014.401	-	321.900	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	3.269	-	3.028	67	174	-	-	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	7.965.727	-	133.923	632.980	4.714.483	315.668	2.168.673	*Loans - net*
Efek-efek	2.160.025	-	509.285	522.533	1.128.207	-	-	*Securities*
Aset lain-lain*)	100.817	-	84.752	-	9.246	-	6.819	*Other assets*)*
Total aset keuangan	**12.052.080**	**485.941**	**1.745.389**	**1.155.580**	**6.174.010**	**315.668**	**2.175.492**	***Total financial assets***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain.

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivables*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah menganalisa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Bank ke dalam kelompok jatuh tempo berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

***3. Financial Risk Management and Capital Management Policies** (continued)*

***c. Liquidity Risk** (continued)*

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities (continued)

The table below analysis the carrying amount of financial assets and liabilities of the Bank into maturity time bands based on remaining period to contractual maturity dates as of December 31, 2025 and 2024: (continued)

	2024							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ *Without a contractual maturity date*	< 1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *months*	> 3 - 12 bulan/ *months*	> 1 - 2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Liabilitas segera	21.022	21.022	-	-	-	-	-	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	7.341.878	1.993.696	3.226.504	1.825.529	296.149	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	322.491	591	-	-	321.900	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	7.775	-	7.586	58	131	-	-	*Derivative payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	95.873	-	95.873	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	221.201	-	221.201	-	-	-	-	*Accruals and other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**8.010.240**	**2.015.309**	**3.551.164**	**1.825.587**	**618.180**	**-**	**-**	***Total financial liabilities***
Selisih	**4.041.840**	**(1.529.368)**	**(1.805.775)**	**(670.007)**	**5.555.830**	**315.668**	**2.175.492**	***Difference***

4. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

(i) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2s.

4. Use of Estimates and Judgments

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

(i) Allowances for impairment losses of financial assets

Allowances for impairment losses of financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2s.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

(i) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

4. Use of Estimates and Judgments

a. Key sources of estimation uncertainty

(i) Allowances for impairment losses of financial assets

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

4. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

(i) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

(ii) Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2f. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

(iii) Liabilitas imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

(iv) Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

4. Use of Estimates and Judgments *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

(i) Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

The accuracy of the allowances depends on how well the estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

(ii) Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 2f. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

(iii) Obligation for employment benefits

The determination of the Bank's obligation for employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

(iv) Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

(iv) Pengakuan aset pajak tangguhan (lanjutan)

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

(v) Provisi perpajakan

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

b. Pertimbangan akuntansi yang material dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

(i) Nilai wajar dari instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2f.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 35.

(ii) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

4. Use of Estimates and Judgments *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

(iv) Recognition of deferred tax assets (continued)

The Bank review their deferred tax assets at each statement of financial position date and reduce the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

(v) Provision for taxes

The Bank provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.

b. Material accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

(i) Fair value of financial instrument

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2f.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 35.

(ii) Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

5. Kas / *5. Cash*

	2025	2024	
Rupiah	18.461	27.096	*Rupiah*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	9.097	8.232	*United States Dollar*
Dolar Singapura	964	1.589	*Singapore Dollar*
Total	**28.522**	**36.917**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp379 dan Rp1.183.

As of December 31, 2025 and 2024, total cash in Rupiah includes cash amount in ATMs of Rp379 and Rp1,183, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh saldo kas dapat digunakan dan tidak terdapat saldo kas yang dijaminkan.

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that all cash can be used and there are no cash balance pledged as collateral.

6. Giro pada Bank Indonesia / *6. Current Accounts with Bank Indonesia*

	2025	2024	
Rupiah	193.573	289.500	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	170.919	120.713	*United States Dollar*
Total	**364.492**	**410.213**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada giro pada Bank Indonesia yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no current accounts with Bank Indonesia pledged as collateral.

Informasi mengenai suku bunga penempatan pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 3b.

Information in respect of interest rate of placements with Bank Indonesia is disclosed in Note 3b.

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 46.

Minimum Statuory Reserves (GWM) in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) and Regulation of the Members of The Board of Governance (PADG) are disclosed in Note 46.

7. Giro pada Bank Lain / *7. Current Accounts with Other Banks*

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Bank Central Asia Tbk	629	629	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	597	1.961	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	152	40	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank - Jakarta	25	25	*Standard Chartered Bank - Jakarta*
PT Bank Permata Tbk	5	10.959	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Total - Rupiah	1.413	13.614	*Total - Rupiah*
Valuta asing			***Foreign currencies***
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (Catatan 36)	265	316	*Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (Note 36)*

7. Giro pada Bank Lain (lanjutan) / *7. Current Accounts with Other Banks (continued)*

	2025	2024	
Valuta asing (lanjutan)			***Foreign currencies*** *(continued)*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
JP Morgan Chase Bank - New York	10.314	5.857	*JP Morgan Chase Bank - New York*
Standard Chartered Bank - New York	1.828	11.809	*Standard Chartered Bank - New York*
Standard Chartered Bank - Singapura	806	81	*Standard Chartered Bank - Singapore*
Bank Mizuho Ltd., Tokyo	649	1.854	*Bank Mizuho Ltd., Tokyo*
JP Morgan Chase Bank - Frankfurt	460	1.222	*JP Morgan Chase Bank - Frankfurt*
JP Morgan Chase Bank - London	448	716	*JP Morgan Chase Bank – London*
ANZ Banking Group Ltd., Australia	367	585	*ANZ Banking Group Ltd., Australia*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	297	762	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
PT Bank Central Asia Tbk	219	478	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	173	1.257	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	166	152	*PT Bank ICBC Indonesia*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	91	88	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Standard Chartered Bank - London	-	27	*Standard Chartered Bank - London*
Total - valuta asing	16.091	25.204	*Total - foreign currencies*
Total	**17.504**	**38.818**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1)	(7)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**17.503**	**38.811**	***Net***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada giro pada bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no current accounts with other banks pledged as collateral.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements in the gross carrying amount are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2023	**184.104**	**-**	**-**	**184.104**	***December 31, 2023***
Aset baru	1.938	-	-	1.938	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(14.762)	-	-	(14.762)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	(133.201)	-	-	(133.201)	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	739	-	-	739	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2024	**38.818**	**-**	**-**	**38.818**	***December 31, 2024***
Aset baru	23	-	-	23	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(27)	-	-	(27)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	(21.826)	-	-	(21.826)	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	516	-	-	516	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2025	**17.504**	**-**	**-**	**17.504**	***December 31, 2025***

7. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2023	**15**	**-**	**-**	**15**	***December 31, 2023***
Aset baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	2	-	-	2	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	6	-	-	6	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	-	-	-	-	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2024	**7**	**-**	**-**	**7**	***December 31, 2024***
Aset baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	6	-	-	6	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	-	-	-	-	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2025	**1**	**-**	**-**	**1**	***December 31, 2025***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai giro pada bank lain.

Informasi mengenai suku bunga giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 3b.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 35. Giro pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 36.

Informasi mengenai giro pada bank lain berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 38.

***7. Current Accounts with Other Banks** (continued)*

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on current accounts with other banks.

Information in respect of interest rate of current accounts with other banks is disclosed in Note 3b.

Information regarding the classification and fair value of current accounts with other banks is disclosed in Note 35. Current accounts with related parties are disclosed in Note 36.

Information regarding the currency type of current accounts with other banks is disclosed in Note 38.

8. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Rincian penempatan pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third party*
Bank Indonesia	90.884	96.986	*Bank Indonesia*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	80.000	-	*PT Bank PAN Indonesia Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	70.000	-	*PT Bank ANZ Indonesia*
Valuta asing			***Foreign currency***
Pihak Berelasi			*Related parties*
Qatar National Bank (Q.P.S.C) (Catatan 36)	-	321.900	*Qatar National Bank (Q.P.S.C) (Note 36)*
Pihak ketiga			*Third party*
Bank Indonesia	1.000.500	917.415	*Bank Indonesia*
Total	**1.241.384**	**1.336.301**	***Total***

8. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

The details of placements with Bank Indonesia are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan jaminan.

Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Bank Indonesia	1 hari/*day*	2 hari/*days*	*Bank Indonesia*
Bank PAN Indonesia	1 hari/*day*	-	*PAN Bank Indonesia*
Bank ANZ Indonesia	1 hari/*day*	-	*ANZ Bank Indonesia*
Valuta asing			***Foreign currency***
Qatar National Bank (Q.P.S.C)	-	308 hari/*days*	*Qatar National Bank (Q.P.S.C)*
Bank Indonesia	2-6 hari/*day*	2 hari/*days*	*Bank Indonesia*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2023	**1.092.008**	**-**	**-**	**1.092.008**	***December 31, 2023***
Aset baru	1.336.301	-	-	1.336.301	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.092.008)	-	-	(1.092.008)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
31 Desember 2024	**1.336.301**	**-**	**-**	**1.336.301**	***December 31, 2024***
Aset baru	1.241.384	-	-	1.241.384	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.336.301)	-	-	(1.336.301)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
31 Desember 2025	**1.241.384**	**-**	**-**	**1.241.384**	***December 31, 2025***

Informasi mengenai suku bunga penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 3b. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 35.

Informasi mengenai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 38.

***8. Placements with Bank Indonesia and Other Banks** (continued)*

As of December 31, 2025 and 2024, all placements with Bank Indonesia and other banks are not impaired.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no placement with Bank Indonesia and other banks pledged as collateral.

The term of placements with Bank Indonesia are as follows:

The movements in the gross carrying amount are as follows:

Information in respect of interest rate of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 3b. Information in respect of maturities of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 3c. Information regarding the classification and fair value of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 35.

Information regarding the currency type of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 38.

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif / *Derivative Receivables and Payables*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, derivative receivables and payables are as follows:

	2025		2024		
	Tagihan Derivatif/ *Derivative Receivables*	Liabilitas Derivatif/ *Derivative Payables*	Tagihan Derivatif/ *Derivative Receivables*	Liabilitas Derivatif/ *Derivative Payables*	
Kontrak berjangka valuta asing					*Currency forward contract*
Bank	590	(9.013)	3.269	(7.775)	*Banks*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua tagihan derivatif merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of December 31, 2025 and 2024, all derivative receivables are made with third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada tagihan derivatif yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no derivative receivables pledged as collateral.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diungkapkan pada Catatan 35.

Information regarding the classification and fair value of derivative receivables and payables is disclosed in Note 35.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai kontrak dan rata-rata jangka waktu kontrak berjangka valuta asing adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the contract amount and average contract period of currency forward contracts are as follows:

2025

	Jenis valuta/ *Currencies*	Nilai Kontrak (dalam nilai penuh)/ *Contract amount (in original currency) (in full amount)*	Rentang tanggal Jatuh tempo/ *Range of maturity date*	
Kontrak berjangka valuta asing yang akan diterima	USD	4.950.509	5 Januari 2026 – 9 April 2026 / *January 5, 2026 – April 9, 2026*	*Currency forward contracts received*
	AUD	125.000	6 Januari 2026 / *January 6, 2026*	
	JPY	144.864.882	5 Januari 2026 / *January 5, 2026*	
Kontrak berjangka valuta asing yang akan dibayar	USD	147.108.673	2 Januari 2026 – 9 April 2026 / *January 2, 2026 – April 9, 2026*	*Currency forward contracts paid*
	AUD	1.200.000	6 Januari 2026 / *January 6, 2026*	
	JPY	270.138.598	5 Januari 2026 – 26 Januari 2026 / *January 5, 2026 – January 26, 2026*	
	EUR	425.000	7 Januari 2026 / *January 7, 2026*	
	SGD	683.500	21 Januari 2026 / *January 21, 2026*	
	GBP	210.000	5 Januari 2026 / *January 5, 2026*	

2024

	Jenis valuta/ *Currencies*	Nilai Kontrak (dalam nilai penuh)/ *Contract amount (in original currency) (in full amount)*	Rentang tanggal Jatuh tempo/ *Range of maturity date*	
Kontrak berjangka valuta asing yang akan diterima	USD	11.895.011	2 Januari 2025 - 23 Juni 2025/ *January 2, 2025 - June 23, 2025*	*Currency forward contracts received*
Kontrak berjangka valuta asing yang akan dibayar	USD	73.050.000	2 Januari 2025 - 23 Juni 2025/ *January 2, 2025 - June 23, 2025*	*Currency forward contracts paid*
	AUD	3.260.000	2 Januari/*January 2*, 2025	
	JPY	126.084.800	6 Januari/*January 6*, 2025	
	EUR	400.000	3 Januari/*January 3*, 2025	
	SGD	814.241	21 Januari/*January 21*, 2025	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi / *Acceptance Receivables and Payables*

a. Tagihan akseptasi: / *a. Acceptance receivables*

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Korporasi	42.004	-	*Corporates*
Valuta asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Korporasi	45.885	-	*Corporates*
	87.889	-	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(211)	-	*Allowance for impairment losses*
Total	**87.678**	**-**	***Total***

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements in the gross carrying amount are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2024	**-**	**-**	**-**	**-**	***December 31, 2024***
Aset baru	87.889	-	-	87.889	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	-	-	-	-	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2025	**87.889**	**-**	**-**	**87.889**	***December 31, 2025***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2024	**-**	**-**	**-**	**-**	***December 31, 2024***
Aset baru	211	-	-	211	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	-	-	-	-	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2025	**211**	**-**	**-**	**211**	***December 31, 2025***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai tagihan akseptasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on acceptance receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak ada tagihan akseptasi yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2025, there are no acceptance receivables pledged as collateral.

10. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

b. Liabilitas akseptasi:

	2025	2024
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	42.004	-
Valuta asing		
Pihak ketiga		
Bank	45.885	-
Total	**87.889**	**-**

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 37.

Informasi mengenai kualitas tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 46.

Informasi mengenai tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 38.

11. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 sebagai berikut:

2025						
Pihak lawan/ *Counterparty*	Efek yang mendasari/ *Underlying securities*	Rentang tanggal pembelian/ *Range of purchase date*	Rentang tanggal penjualan kembali/ *Range of resale date*	Harga penjualan kembali/ *Resale price*	Pendapatan bunga yang belum diakui/ *Unearned interest*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	7 Januari 2026/ *January 7, 2026*	10.874	2	10.872

Pada tanggal 31 Desember 2025, lokasi penyimpanan efek-efek jaminan berupa tanpa warkat (*scripless*) dicatat pada sistem BI-SSSS Bank Indonesia.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2025.

Informasi mengenai suku bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 3b. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 35.

10. Acceptance Receivables and Payables *(continued)*

b. Acceptance payables:

	2025	2024	
			Rupiah
			Third parties
	42.004	-	*Banks*
			Foreign currencies
			Third parties
	45.885	-	*Banks*
	87.889	**-**	***Total***

Information in respect of maturities were disclosed in Note 3c. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 37.

Information regarding the quality of acceptance receivables is disclosed in Note 46.

Information regarding the currency type of acceptance receivables and payables is disclosed in Note 38.

11. Securities Purchased Under Agreements to Resell

Securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2025 as follows:

As of December 31, 2025, the scripless collateral securities were custodied in BI-SSSS system of Bank Indonesia.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses on securities purchased under agreements to resell should be provided as of December 31, 2025.

Information in respect of interest rate of securities purchased under agreements to resell is disclosed in Note 3b. Information in respect of maturities of securities purchased under agreement to resell is disclosed in Note 3c. Information regarding the classification and fair value of securities purchased under agreements to resell is disclosed in Note 35.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak ada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijadikan jaminan.

12. Kredit yang Diberikan

a. Berdasarkan hubungan, jenis dan valuta

	2025	2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah			*Rupiah*
Personil manajemen kunci (Catatan 36)	804	892	*Key management personnel (Note 36)*
Modal Kerja	500.000	-	*Working capital*
	500.804	892	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Modal kerja	5.585.483	4.935.227	*Working capital*
Investasi	2.089.804	1.147.963	*Investment*
Sindikasi	614.780	738.237	*Syndicated*
Konsumsi	1.227	34.211	*Consumer*
Karyawan	16.315	20.800	*Employee*
	8.307.609	6.876.438	
Valuta asing			*Foreign currencies*
Modal Kerja	784.559	1.265.476	*Working capital*
Sindikasi	191.496	311.760	*Syndication*
	976.055	1.577.236	
Total	**9.784.468**	**8.454.566**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(381.241)	(488.839)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**9.403.227**	**7.965.727**	***Net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sectors

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Jasa usaha	2.970.288	2.718.154	*Business services*
Manufaktur	1.599.063	1.782.289	*Manufacturing*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.834.827	1.146.969	*Transportation, warehousing and communication*
Listrik, gas dan air	1.000.000	-	*Electricity, gas and water*
Perdagangan, restoran dan hotel	964.560	501.201	*Trading, restaurant and hotels*
Konstruksi	385.276	415.362	*Construction*
Pertambangan	-	221.400	*Mining*
Pertanian, perkebunan, dan sarana perkebunan	36.054	36.054	*Agriculture, plantation, and plantation equipment*
Lain-lain	18.345	55.901	*Others*
	8.808.413	6.877.330	

12. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	2025	2024	
Valuta asing			*Foreign currencies*
Manufaktur	284.309	1.054.631	*Manufacturing*
Pertambangan	166.750	308.702	*Mining*
Listrik, gas dan air	191.496	213.903	*Electricity, gas and water*
	976.055	1.577.236	
Total	**9.784.468**	**8.454.566**	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(381.241)	(488.839)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**9.403.227**	**7.965.727**	***Net***

c. Berdasarkan periode perjanjian kredit:

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
< 1 tahun	4.175.401	4.464.786	*< 1 year*
> 1 - 3 tahun	1.955.602	714.731	*> 1 - 3 year*
> 3 - 5 tahun	731.746	420.359	*> 3 - 5 year*
> 5 tahun	1.945.664	1.277.454	*> 5 year*
	8.808.413	6.877.330	
Valuta asing			*Foreign currencies*
< 1 tahun	784.559	1.340.800	*< 1 year*
> 1 - 3 tahun	-	22.533	*> 1 - 3 year*
> 3 - 5 tahun	191.496	-	*> 3 - 5 year*
> 5 tahun	-	213.903	*> 5 year*
	976.055	1.577.236	
Total	**9.784.468**	**8.454.566**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(381.241)	(488.839)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**9.403.227**	**7.965.727**	***Net***

d. Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan akta pemberian hak tanggungan, jaminan lain atau aset yang umumnya diterima oleh bank, antara lain deposito berjangka, giro, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kredit dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito masing-masing sebesar Rp149.886 dan Rp377.036 (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada kredit yang dijadikan jaminan.

12. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

e. Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan pembelian barang modal. Kredit modal kerja mencakup kredit dalam bentuk rekening koran.

f. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah dan kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

g. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank digunakan untuk keperluan pinjaman atas pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo berkisar dari 1 tahun sampai 15 tahun, yang dikenakan bunga 5% per tahun. Kredit tersebut akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah kredit yang diberikan kepada karyawan masing-masing sebesar Rp17.119 dan Rp21.692 atau 0,17% dan 0,26% dari jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

h. Pada tahun 2025, Bank melakukan penjualan atas kredit SME. Pembayaran dari harga jual dari kredit tersebut sebesar Rp1.476 telah diterima seluruhnya oleh Bank dan dibukukan sebagai bagian dari "pendapatan operasional lainnya - lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun berjalan.

Pada tahun 2025, Bank melakukan penjualan atas kredit UCAN. Pembayaran dari harga jual dari kredit tersebut sebesar Rp1.406 telah diterima seluruhnya oleh Bank dan kerugian dari pengalihan tagihan sebesar Rp1.340 dibukukan sebagai bagian dari "beban operasional lainnya - lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun berjalan.

i. Kredit hapus buku sepanjang tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp3.

12. *Loans* *(continued)*

b. By economic sectors (continued)

c. Based on the term of loan agreements:

d. The loans are secured by collaterals which are legalized by deed of encumbrance, other guarantees or assets that are generally accepted in the banking industry, such as time deposits, demand deposits, motor vehicles, land and buildings.

As of December 31, 2025 and 2024, total loans secured by cash collateral (back-to-back loans) amounted to Rp149,886 and Rp377,036, respectively (Note 20).

As of December 31, 2025 and 2024, there are no loans pledged as collateral.

12. *Loans* *(continued)*

e. Working capital loans and investment loans were granted to customers for working capital and purchase of capital goods. Working capital loans include overdraft.

f. Consumer loans consist of housing and motor vehicles ownership loans and other personal loans.

g. The loans given to the Bank's employees are used for purchase of houses, cars and other personal necessities with maturities ranging from 1 to 15 years, with interest rates of 5% per annum. These loans will be settled through their monthly salary deductions. The loans to the employees amounted Rp17,119 and Rp21,692 or represented 0.17% and 0.26% of total loans as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

h. In 2025, the Bank sold the SME loan. Payment for the selling prices of Rp1,476 has been fully received by the Bank and presented as part of "other operating income - others" in current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2025, the Bank sold the UCAN loan. Payment for the selling prices of Rp1,406 has been fully received by the Bank and loss from sale of loans of Rp1,340 was presented as part of "other operating expenses - others" in current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Written off loans during 2025 and 2024, amounted to RpNil and Rp3, respectively.

12. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

j. Perubahan nilai tercatat bruto kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

***12. Loans** (continued)*

j. The changes in gross carrying amount on loans during the year are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2023	**4.183.425**	**1.727.212**	**45.787**	**5.956.424**	***December 31, 2023***
Aset baru	6.038.399	415.155	2.527	6.456.081	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(3.097.864)	(417.947)	(2.237)	(3.518.048)	*Assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengalihan ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pengalihan ke Tahap 2	(169.945)	169.945	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pengalihan ke Tahap 3	(10.860)	(207.087)	217.947	-	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(285.303)	(158.866)	1.377	(442.792)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(3)	(3)	*Write-off*
Dampak perubahan kurs	2.904	-	-	2.904	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2024	**6.660.756**	**1.528.412**	**265.398**	**8.454.566**	***December 31, 2024***
Aset baru	7.299.183	167.671	-	7.466.854	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(5.032.358)	(685.684)	(27.918)	(5.745.960)	*Assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengalihan ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pengalihan ke Tahap 2	-	-	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pengalihan ke Tahap 3	-	-	-	-	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(284.641)	(94.731)	10.482	(368.890)	*Remeasurement*
Penjualan kredit	(4)	(14)	(28.744)	(28.762)	*Loan sales*
Dampak perubahan kurs	6.660	-	-	6.660	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2025	**8.649.596**	**915.654**	**219.218**	**9.784.468**	***December 31, 2025***

k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

k. The changes in allowance for impairment losses on loans during the year are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2023	**91.124**	**375.729**	**40.286**	**507.139**	***December 31, 2023***
Aset baru	48.648	128.008	3.185	179.841	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(55.092)	(100.273)	(1.298)	(156.663)	*Assets derecognized or repaid exclude write-off)*
Pengalihan ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pengalihan ke Tahap 2	(2.193)	2.193	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pengalihan ke Tahap 3	(1.847)	(138.756)	140.603	-	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(19.843)	(34.306)	11.955	(42.194)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(3)	(3)	*Write-off*
Dampak perubahan kurs	1.010	-	(291)	719	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2024	**61.807**	**232.595**	**194.437**	**488.839**	***December 31, 2024***
Aset baru	73.904	16.092	-	89.996	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(51.049)	(76.702)	(26.243)	(153.994)	*Assets derecognized or repaid exclude write-off)*
Pengalihan ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pengalihan ke Tahap 2	-	-	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pengalihan ke Tahap 3	-	-	-	-	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	1.535	(31.708)	14.720	(15.453)	*Remeasurement*
Penjualan kredit	(4)	(14)	(28.744)	(28.762)	*Penjualan kredit*
Dampak perubahan kurs	615	-	-	615	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2025	**86.808**	**140.263**	**154.170**	**381.241**	***December 31, 2025***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

l. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan.

m. Informasi mengenai suku bunga kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 3b. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 35.

n. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kredit pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 36.

o. Informasi mengenai kredit yang diberikan berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 38.

p. Selama tahun 2025 dan 2024, Bank telah menempuh berbagai langkah strategis dalam mengelola kredit bermasalahnya, antara lain melalui restrukturisasi kredit, eksekusi agunan, dan penjualan kredit.

***12. Loans** (continued)*

l. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans.

m. Information in respect of interest rate of loans is disclosed in Note 3b. Information in respect of maturities of loans is disclosed in Note 3c. Information regarding the classification and fair value of loans is disclosed in Note 35.

n. As of December 31, 2025 and 2024, loans with related parties were disclosed in Note 36.

o. Information regarding the currency type of loans is disclosed in Note 38.

p. During 2025 and 2024, the Bank has taken various strategic steps to manage its non-performing loans, either through credit restructuring, collateral execution, and loans sale.

13. Efek-Efek

Rincian efek-efek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

13. Securities

Details of securities as of December 31, 2025 and 2024 as follows:

	2025		
	Nilai nominal/ *Nominal Value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi pemerintah	325.000	341.234	*Government bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	800.000	793.292	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Total nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**1.125.000**	**1.134.526**	***Total fair value through other comprehensive income***
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah			*Rupiah*
SKBDN	15.043	14.016	*SKBDN*
Valuta Asing			*Foreign currencies*
Sekuritas Valas Bank Indonesia	333.500	332.608	*Bank Indonesia Foreign Securities*
Total biaya perolehan diamortisasi	**348.543**	**346.624**	***Total amortized cost***
Total	**1.473.543**	**1.481.150**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	*Allowance for Impairment Losses*
Neto		**1.481.150**	***Net***

13. Efek-Efek (lanjutan)

Rincian efek-efek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut: (lanjutan)

13. Securities (continued)

Details of securities as of December 31, 2025 and 2024 as follows: (continued)

	2024		
	Nilai nominal/ *Nominal Value*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi pemerintah	140.000	139.919	*Government bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	1.905.000	1.859.420	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Total nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**2.045.000**	**1.999.339**	***Total fair value through other comprehensive income***
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Valuta Asing			*Foreign currencies*
Sekuritas Valas Bank Indonesia	160.950	160.686	*Bank Indonesia Foreign Securities*
Total biaya perolehan diamortisasi	**160.950**	**160.686**	***Total amortized cost***
Total	**2.205.950**	**2.160.025**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	*Allowance for Impairment Losses*
Neto		**2.160.025**	***Net***

Rincian efek-efek adalah sebagai berikut:

Details of the securities are as follows:

	2025			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Rentang tanggal jatuh tempo/ *Range of maturity***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest date***
Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	325.000	341.234	15 Juli 2035/ *July 15, 2035*	6 bulan/*months*
SKBDN/ *SKBDN*	15.043	14.016	18 Desember 2026/ *December 18, 2026*	
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ *Bank Indonesia Rupiah Securities*	800.000	793.292	2 Januari 2026 – 17 Juli 2026/ *January 2, 2026 – July 17, 2026*	
Sekuritas Valas Bank Indonesia/ *Bank Indonesia Foreign Securities*	333.500	332.608	21 Januari 2026 – 30 Januari 2026/ *January 21, 2026 – January 30, 2026*	

	2024			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Rentang tanggal jatuh tempo/ *Range of maturity***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest date***
Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	140.000	139.919	25 April/*April 25, 2025*	3 bulan/*months*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ *Bank Indonesia Rupiah Securities*	1.905.000	1.859.420	24 Januari 2025 - 12 Desember 2025/ *January 24, 2025 - December 12, 2025*	
Sekuritas Valas Bank Indonesia/ *Bank Indonesia Foreign Securities*	160.950	160.686	13 Januari/*January 13, 2026*	

13. Efek-Efek (lanjutan)

Rincian efek-efek adalah sebagai berikut:

Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain didasarkan pada harga pasar efek yang tercatat pada tanggal pelaporan. Mutasi keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dicatat sebagai bagian komponen ekuitas, sehingga Bank mengakui keuntungan/(kerugian) periode berjalan atas perubahan nilai wajar efek-efek, sedangkan penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan/(kerugian) sudah termasuk dalam laba rugi.

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

13. Securities (continued)

Details of the securities are as follows:

Fair values through other comprehensive income securities are based on market prices of listed securities at the reporting date. Movements of unrealized gains/(losses) resulting from the increase/(decrease) in fair value of marketable securities is recorded as part of the equity component, and the Bank recognized current period gain/(losses) from changes in fair value of marketable securities, whereas reclassification adjustment on gains/(losses) are included in profit or loss.

The changes of unrealized gains/(losses) on marketable securities in fair value through other comprehensive income:

	2025	**2024**	
Saldo awal	(201)	(61)	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar	11.792	(179)	*Changes in fair value*
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi	(2.594)	39	*Income tax of related accounts which will be reclassified to statement of profit or loss*
Saldo Akhir	**8.997**	**(201)**	***Ending balance***

Perubahan nilai tercatat bruto efek-efek selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in gross carrying amount on securities during the year are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
31 Desember 2023	**389.952**	**-**	**-**	**389.952**	***December 31, 2023***
Aset baru	2.020.106	-	-	2.020.106	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(250.030)	-	-	(250.030)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	(3)	-	-	(3)	*Remeasurement*
31 Desember 2024	**2.160.025**	**-**	**-**	**2.160.025**	***December 31, 2024***
Aset baru	1.481.150	-	-	1.481.150	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2.160.025)	-	-	(2.160.025)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
31 Desember 2025	**1.481.150**	**-**	**-**	**1.481.150**	***December 31, 2025***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

The Bank's management believes that no allowances for impairment losses is necessary.

Informasi mengenai suku bunga efek-efek diungkapkan pada Catatan 3b. Informasi mengenai jatuh tempo surat-surat berharga diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek diungkapkan pada Catatan 35.

Information in respect of interest rate of securities is disclosed in Note 3b. Information in respect of maturities of securities is disclosed in Note 3c. Information regarding the classification and fair value of securities is disclosed in Note 35.

13. Efek-Efek (lanjutan)

Informasi mengenai efek-efek yang diberikan berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 38.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, efek-efek sejumlah nominal masing-masing sebesar RpNihil dan Rp100.000 telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 22).

14. Beban Dibayar Dimuka

Rincian beban dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Perolehan aset tetap	23.930	3.618	*Acquisition of fixed assets*
Pemeliharaan	20.811	16.437	*Maintenance*
Asuransi	4.874	3.578	*Insurance*
Bonus	2.026	5.678	*Bonus*
Lain-lain	8.958	13.887	*Others*
Total	**60.599**	**43.198**	***Total***

15. Aset Tetap dan Aset Hak Guna

Aset tetap dan aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Tanah	53.429	-	-	53.429	*Land*
Gedung	5.415	-	-	5.415	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	73.158	349	(20.125)	53.382	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	207.777	17.680	(37.973)	187.484	*Office equipment, furniture and fixtures*
	339.779	18.029	(58.098)	299.710	
Aset hak guna	208.644	1.510	(8.212)	201.942	*Right-of-use assets*
Total biaya perolehan	548.423	19.539	(66.310)	501.652	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(3.126)	(198)	-	(3.324)	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	(55.060)	(4.041)	16.702	(42.399)	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	(177.873)	(14.141)	36.975	(155.039)	*Office equipment, furniture and fixtures*
	(236.059)	(18.380)	53.677	(200.762)	
Aset hak guna	(109.177)	(23.521)	3.059	(129.639)	*Right-of-use assets*
Total akumulasi penyusutan	(345.236)	(41.901)	56.736	(330.401)	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**203.187**			**171.251**	***Book value – net***

13. *Securities (continued)*

Information regarding the currency type of securities is disclosed in Note 38.

As of December 31, 2025 and 2024, securities with nominal RpNil and Rp100,000, respectively were sold under agreement to repurchase (Note 22).

14. *Prepayments*

Details of prepayments as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

15. *Fixed Assets and Right-of-Use Assets*

Fixed assets and right-of-use assets as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

15. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Aset tetap dan aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Tanah	53.429	-	-	53.429	*Land*
Gedung	5.415	-	-	5.415	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	69.370	3.788	-	73.158	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	194.875	13.960	(1.058)	207.777	*Office equipment, furniture and fixtures*
	323.089	17.748	(1.058)	339.779	
Aset hak guna	186.583	30.664	(8.603)	208.644	*Right-of-use assets*
Total biaya perolehan	509.672	48.412	(9.661)	548.423	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(2.928)	(198)	-	(3.126)	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	(51.363)	(3.697)	-	(55.060)	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	(148.702)	(30.209)	1.038	(177.873)	*Office equipment, furniture and fixtures*
	(202.993)	(34.104)	1.038	(236.059)	
Aset hak guna	(93.763)	(23.555)	8.141	(109.177)	*Right-of-use assets*
Total akumulasi penyusutan	(296.756)	(57.659)	9.179	(345.236)	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**212.916**			**203.187**	***Book value - net***

Beban penyusutan aset tetap dan aset hak guna yang dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi sebesar Rp41.901 dan Rp57.659 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 33).

Depreciation expense of fixed assets and right-of-uses assets charged to general and administrative expenses amounted to Rp41,901 and Rp57,659 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 33).

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of sale of fixed assets are as follows:

	2025	2024	
Hasil penjualan aset tetap	211	110	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku	(4.421)	(20)	*Net book value*
(Rugi)/Laba penjualan aset tetap	**(4.210)**	**90**	***(Loss)/Gain on sale of fixed assets***

Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh hak kepemilikan atas tanah Bank adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB), yang memiliki sisa jangka waktu hak legal berkisar dari 2 tahun sampai dengan 20 tahun. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa hak kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

As of December 31, 2025, all the Bank's land are in the form of Right to Build (Hak Guna Bangunan), which have a remaining period of legal rights ranging from 2 to 20 years. The Bank's management believes that the landrights can be extended upon expiry.

15. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sejumlah Rp153.992 dan Rp185.398.

Pada tanggal 31 Desember 2025, kendaraan, gedung, perlengkapan dan perabot kantor telah diasuransikan kepada PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, dan PT Sunday Insurance Indonesia melalui PT Marsh Indonesia dan pada tanggal 31 Desember 2024, kendaraan, gedung, perlengkapan dan perabot kantor diasuransikan kepada PT Sompo Insurance Indonesia dan Malacca Trust Insurance melalui PT Marsh Indonesia terhadap semua risiko kehilangan atau kerusakan fisik dengan nilai pertanggungan masing-masing sejumlah Rp132.798 dan Rp140.472 untuk 31 Desember 2025 dan 2024.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Manajemen Bank juga berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan.

Aset hak guna per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

***15. Fixed Assets and Right-of-Use Assets** (continued)*

As of December 31, 2025, and December 31, 2024, fixed assets that have been fully depreciated yet still being used amounted to Rp153,992 and Rp185,398, respectively.

As of December 31, 2025, motor vehicles, buildings and office equipment were insured with PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, dan PT Sunday Insurance Indonesia through PT Marsh Indonesia and as of December 31, 2024, motor vehicles, buildings and office equipment were insured with PT Sompo Insurance and Malacca Trust Insurance through PT Marsh Indonesia against all risks of physical loss or damage for sum insured of Rp132,798 and Rp140,472 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured. The Bank's management also believes that there was no impairment of fixed assets during the year.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no fixed assets pledged as collateral.

Right-of-use assets as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Gedung	182.570	1.500	(8.212)	175.858	*Buildings*
Kendaraan bermotor	2.240	-	-	2.240	*Vehicles*
Lainnya	23.834	10	-	23.844	*Others*
	208.644	1.510	(8.212)	201.942	
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(89.039)	(19.202)	3.059	(105.182)	*Buildings*
Kendaraan bermotor	(1.867)	(373)	-	(2.240)	*Vehicles*
Lainnya	(18.271)	(3.946)	-	(22.217)	*Others*
	(109.177)	(23.521)	3.059	(129.639)	
Nilai buku - neto	**99.467**			**72.303**	***Book value - net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Aset hak guna per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***15. Fixed Assets and Right-of-Use Assets** (continued)*

Right-of-use assets as of December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Gedung	167.082	23.611	(8.123)	182.570	*Buildings*
Kendaraan bermotor	2.720	-	(480)	2.240	*Vehicles*
Lainnya	16.781	7.053	-	23.834	*Others*
	186.583	30.664	(8.603)	208.644	
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(78.490)	(18.211)	7.662	(89.039)	*Buildings*
Kendaraan bermotor	(1.628)	(718)	479	(1.867)	*Vehicles*
Lainnya	(13.645)	(4.626)	-	(18.271)	*Others*
	(93.763)	(23.555)	8.141	(109.177)	
Nilai buku - neto	**92.820**			**99.467**	***Book value - net***

16. Aset Takberwujud

Aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

16. Intangible Assets

Intangible assets as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Perangkat lunak	110.006	4.449	(19.684)	94.771	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	66.703	60	(28.516)	38.247	*Software license*
	176.709	4.509	(48.200)	133.018	
Akumulasi amortisasi:					***Accumulated amortization:***
Perangkat lunak	(70.922)	(8.077)	19.665	(59.334)	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	(45.238)	(4.001)	26.426	(22.813)	*Software license*
	(116.160)	(12.078)	46.091	(82.147)	
Nilai buku - neto	**60.549**			**50.871**	***Book value - net***

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Perangkat lunak	105.828	4.178	-	110.006	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	58.583	8.120	-	66.703	*Software license*
	164.411	12.298	-	176.709	
Akumulasi amortisasi:					***Accumulated amortization:***
Perangkat lunak	(62.883)	(8.039)	-	(70.922)	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	(41.636)	(3.602)	-	(45.238)	*Software license*
	(104.519)	(11.641)	-	(116.160)	
Nilai buku - neto	**59.892**			**60.549**	***Book value - net***

16. Aset Takberwujud (lanjutan)

Beban amortisasi yang dibebankan dalam beban umum dan administrasi sejumlah Rp12.078 dan Rp11.641 untuk tahun 2025 dan 2024 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset takberwujud yang telah diamortisasi penuh dan masih digunakan masing-masing sejumlah Rp39.195 dan Rp78.125.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh aset tak berwujud tidak mengalami penurunan nilai.

17. Agunan yang Diambil Alih

Rincian dalam akun ini adalah:

	2025	2024	
Agunan yang diambil alih	-	271.237	*Foreclosed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(35.196)	*Allowance for impairment losses*
Total	**-**	**236.041**	***Total***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	35.196	35.319	*Balance beginning of year*
Penjualan selama tahun berjalan	(35.196)	-	*Sales during the year*
Pemulihan	-	(123)	*Reversal*
Saldo akhir tahun	**-**	**35.196**	***Balance end of year***

Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank memiliki bank garansi dari pihak berelasi yaitu Qatar National Bank (Q.P.S.C). Bank Garansi akan menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kerugian atas penurunan nilai dari penjualan aset yang diambil alih dengan nilai dari bank garansi tersebut Rp179.380. Bank garansi ini akan digunakan oleh Bank dengan cara mengajukan klaim dari Qatar National Bank (Q.P.S.C) sejumlah selisih antara nilai buku dari aset yang diambil alih yang tercatat pada 31 Desember 2018 dengan harga jual setelah dikurangi biaya-biaya penjualan. Pengajuan klaim dapat dilakukan lebih dari sekali, namun jumlah agregat tidak melebihi nilai dari bank garansi. Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank menerima addendum perjanjian bank garansi dengan Qatar National Bank (Q.P.S.C) yang berlaku sampai dengan 30 Juni 2025. Pada tanggal 31 Desember 2025, agunan yang diambil alih (AYDA) sudah terjual dengan harga jual Rp55.743 dan biaya-biaya sehubungan dengan penjualan sebesar Rp3.951, sehingga Bank mengakui adanya kerugian dari penjualan AYDA setelah klaim bank garansi sebesar Rp4.869.

***16. Intangible Assets** (continued)*

Amortization expense charged to general and administrative expenses amounted to Rp12.078 and Rp11,641 for the year 2025 and 2024 (Note 33).

As of December 31, 2025 and 2024, intangible assets that have been fully amortized yet still being used amounted to Rp39,195 and Rp78,125, respectively.

As of December 31, 2025 and 2024, all intangible assets are not impaired.

17. Foreclosed Assets

Details are as follows:

The changes in allowance for impairment losses on foreclosed assets during the year are as follows:

On December 31, 2024, the Bank has a bank guarantee from Qatar National Bank (Q.P.S.C.), a related party. The bank guarantee will cover potential losses in case of the reduction of the foreclosed asset value from sales of foreclosed assets with value of the bank guarantee amounting to Rp179,380. This bank guarantee will be used by the Bank to make claims from Qatar National Bank (Q.P.S.C) amounting to the difference between book value of the foreclosed asset as of December 31, 2018 and its sales price after related costs. Multiple claims can be made but the aggregate amount should not exceed the value of the bank guarantee. On December 31, 2024, the Bank has received an addendum of the bank guarantee agreement with Qatar National Bank (Q.P.S.C) which is valid until June 30, 2025. As of December 31, 2025, the foreclosed collateral (AYDA) was sold at a selling price of Rp55,743 and costs related to the sale amounting to Rp3,951, so the Bank recognized a loss from the sale of AYDA after the bank guarantee claim amounting to Rp4,869.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, nilai tercatat agunan yang diambil alih (AYDA) Rp236.041. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2024, nilai wajar agunan yang diambil alih sebesar Rp340.803.

Sepanjang tahun 2025 dan 2024, Bank melakukan penjualan agunan yang diambil alih dengan nilai bersih masing-masing sebesar Rp236.041 dan Rp414.630.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk tahun 2024 cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas agunan yang diambil alih.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Bank tidak memiliki agunan yang diambil alih. Pada tanggal tersebut, seluruh agunan yang sebelumnya diambil alih telah diselesaikan melalui penjualan kepada pihak ketiga.

Penilaian nilai wajar atas tanah dan bangunan untuk tanggal yang berakhir 31 Desember 2024 dilakukan oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo & Rekan dan Penilai Internal.

Nilai wajar untuk tujuan pengukuran pengakuan awal dan pengukuran setelah pengakuan awal (Catatan 2q) agunan yang diambil alih dinilai oleh KJPP, penilai properti independen eksternal, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang dinilai.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2018) untuk tujuan pelaporan keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan hirarki dan input-input yang digunakan dalam teknis penilaian untuk aset non-keuangan:

- Tingkat 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik.
- Tingkat 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

***17. Foreclosed Assets** (continued)*

As of December 31, 2024, the carrying value of foreclosed assets amounted to Rp236,041, respectivelyw. Meanwhile, as of December 31, 2024, the fair value of foreclosed assets amounted to Rp340,803.

During 2025 and 2024, the Bank sold foreclosed assets with a net value amounting to Rp236,041 and Rp414,630, respectively.

The Bank's management believes that the 2024 allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses on foreclosed assets.

As of December 31, 2025, the Bank did not have any foreclosed assets. As of that date, all foreclosed assets previously acquired by the Bank had been settled through sales to third parties.

The fair valuations of land and building for the years ended December 31, 2024 are perfomed by the following external independent appraiser, Office of Public Appraisal Service ("KJPP") Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo & Rekan and Internal Appraiser.

The fair values for the purposes of the measurement at initial recognition and the measurement subsequent to the initial recognition (Note 2q) of foreclosed assets were determined by KJPP, an external independent property appraiser, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards (SPI 2018) for purposes of financial reporting. Fair values are determined using the following hierarchy of input used in the valuation techniques for non-financial assets:

- *Level 1: Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets.*
- *Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either directly or indirectly.*
- *Level 3: Inputs that are unobservable.*

17. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan) / *Foreclosed Assets (continued)*

Nilai wajar adalah berdasarkan pendekatan data pasar dengan membandingkan harga-harga aset yang serupa yang dapat diobservasi. Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut-atribut utama, seperti: ukuran tanah dan bangunan, lokasi, tingkat hunian, kondisi fisik, faktor depresiasi dan biaya penggantian. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik *(highest and best use)* dari aset yang dinilai.

The fair values are based on market data approach by comparing observable market prices of similar assets. Market prices in close proximity are adjusted for differences in key attributes such as: land and buildings size, location, occupancy rate, physical conditions, depreciation factors and replacement costs. These fair value measurement also considers highest and best use of the asset being valued.

Selama tahun 2024, pengukuran nilai wajar di atas dikategorikan sebagai nilai wajar Level 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

During 2024, the above fair value measurement has been categorized as a Level 2 fair value based on the inputs to the valuation technique used.

18. Aset Lain-lain - neto / *Other Assets - net*

Aset lain-lain terdiri atas: / *Other assets consists of:*

	2025	2024	
Piutang bunga	81.416	81.535	*Interest receivable*
Setoran jaminan	6.815	6.819	*Security deposits*
Properti terbengkalai	255	6.543	*Abandoned property*
Lain-lain	50.160	14.614	*Others*
Total	**138.646**	**109.511**	***Total***

19. Liabilitas Segera / *Liabilities Payable on Demand*

Liabilitas segera terdiri atas: / *Liabilities payable on demand consists of:*

	2025	2024	
Utang pajak	12.859	9.073	*Tax payables*
Lain-lain	490	11.949	*Others*
Total	**13.349**	**21.022**	***Total***

20. Simpanan dari Nasabah / *Deposits from Customers*

	2025			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Total	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	4.170	279.419	283.589	*Demand deposits*
Tabungan	850	520.125	520.975	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	1.438	2.441.464	2.442.902	*Time deposits and on call deposits*
	6.458	3.241.008	3.247.466	
Valuta asing				***Foreign currencies***
Giro	27.795	571.203	598.998	*Demand deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	83.375	4.208.169	4.291.544	*Time deposits and on call deposits*
	111.170	4.779.372	4.890.542	
Total	**117.628**	**8.020.380**	**8.138.008**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. Simpanan dari Nasabah / *Deposits from Customers*

	2024			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Total	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	1.659	197.494	199.153	*Demand deposits*
Tabungan	596	371.246	371.842	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	423	2.950.396	2.950.819	*Time deposits and on call deposits*
	2.678	3.519.136	3.521.814	
Valuta asing				***Foreign currencies***
Giro	15.276	1.407.425	1.422.701	*Demand deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	80.475	2.316.888	2.397.363	*Time deposits and on call deposits*
	95.751	3.724.313	3.820.064	
Total	**98.429**	**7.243.449**	**7.341.878**	***Total***

Saldo deposito berjangka dan deposito *on call* berdasarkan periodenya: / *The amount of time deposits and on call deposits based on period:*

	2025			2024			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Total	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Total	
Kurang dari 1 bulan	855.418	2.832.749	3.688.167	1.044.716	1.249.137	2.293.853	*Less than 1 month*
> 1 - 3 bulan	639.678	868.095	1.507.773	1.153.641	895.706	2.049.347	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	558.749	581.977	1.140.726	425.549	53.570	479.119	*> 3 - 6 months*
> 6 - 12 bulan	159.057	6.574	165.631	246.913	52.088	299.001	*> 6 - 12 months*
On call	230.000	2.149	232.149	80.000	146.862	226.862	*On call*
Total	**2.442.902**	**4.291.544**	**6.734.446**	**2.950.819**	**2.397.363**	**5.348.182**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah deposito yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar Rp149.886 dan Rp377.036 (Catatan 12).

As of December 31, 2025 and 2024, time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp149,886 and Rp377,036, respectively (Note 12).

Informasi mengenai suku bunga simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 3b. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 35. Simpanan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 36.

Information in respect of interest rate of deposits from customers is disclosed in Note 3b. Information in respect of maturities of deposits from customers is disclosed in Note 3c. Information regarding the classification and fair value of deposits from customers is disclosed in Note 35. Deposits from related parties are disclosed in Note 36.

Informasi mengenai simpanan dari nasabah yang diberikan berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 38.

Information regarding the currency type of deposits from customers is disclosed in Note 38.

21. Simpanan dari Bank Lain / *21. Deposits from Other Banks*

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi			*Related Parties*
Giro (Catatan 36)	3.349	574	*Demand deposits (Note 36)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	2	4	*Demand deposits*
	3.351	**578**	
Mata Uang Asing			***Foreign Currencies***
Pihak berelasi			*Related Parties*
Interbank Call Money	-	321.900	*Interbank Call Money*
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	-	13	*Demand deposits*
	-	**321.913**	
Total	**3.351**	**322.491**	***Total***

Informasi mengenai suku bunga simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 3b. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 35. Simpanan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 36.

Information in respect of interest rate of deposits from other banks is disclosed in Note 3b. Information in respect of maturities of deposits from other banks is disclosed in Note 3c. Information regarding the classification and fair value of deposits from other banks is disclosed in Note 35. Deposits from related parties are disclosed in Note 36.

Informasi mengenai simpanan dari bank lain berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 38.

Information regarding the currency type of deposits from other banks is disclosed in Note 38.

22. Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali / *22. Securities Sold Under Agreements to Repurchase*

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2024 sebagai berikut:

Securities sold under agreements to repurchase as of December 31, 2024 as follows:

2024								
Nasabah/ *Counterparty*	**Efek yang mendasari/ *Underlying securities***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Rentang tanggal penjualan/ *Range of sell date***	**Rentang tanggal jatuh tempo/ *Range of due date***	**Nilai jual/ *Sale amount***	**Nilai pembelian kembali/ *Repurchase amount***	**Beban bunga yang belum direalisasi/ *Unrealized interest expense***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
Bank Indonesia	Obligasi pemerintah/ *Government bonds*	100.000	30 Des 2024/ *Dec 30, 2024*	6 Jan 2025/ *Jan 6, 2025*	95.873	95.990	117	95.873

23. Pajak Penghasilan / *23. Income Tax*

a. Beban pajak penghasilan terdiri dari: / *a. The components of income tax expense are as follows:*

	2025	2024	
Pajak kini	-	-	*Current tax*
Pajak tangguhan	(99.168)	(30.722)	*Deferred tax*
Total	**(99.168)**	**(30.722)**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. Pajak Penghasilan (lanjutan) / *23. Income Tax (continued)*

b. Berdasarkan Undang-Undang perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assesment*. Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

b. Under the Indonesian taxation laws, the Bank submits tax returns on a self-assessment basis. The Directorate General of Tax (DJP) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

c. Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between loss before income tax benefit as presented in the statement profit or loss and other comprehensive income and taxable loss for the year ended December 31, 2025 and 2024, is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**50.845**	**86.410**	***Profit before income tax expense***
Beda waktu:			***Timing differences:***
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(360.927)	(34.329)	*Allowance for impairment losses on loans*
Cadangan kerugian penurunan lainnya	205	(8)	*Other allowance for impairment losses*
Bonus dan tunjangan yang masih harus dibayar	11.498	(9.691)	*Accrued bonus and allowances*
Akrual promosi	1.149	-	*Promotional accrual*
Imbalan pasca-kerja	(15.108)	10.813	*Post-employment benefits*
Penyusutan aset hak guna dan beban bunga liabilitas sewa	2.132	6.800	*Depreciation of right-of-use assets and interest expense of lease liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	(35.196)	(123)	*Allowance for impairment losses on foreclosed assets*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(1.696)	(2.827)	*Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets*
	(397.943)	(29.365)	
Beda tetap			***Permanent differences***
Bentuk natura dan kenikmatan	75	25	*Benefits in kind*
Kerugian penjualan aset tetap	(1.864)	-	*Loss on sale of fixed assets*
Rekonsiliasi PPh 21	1.120	-	*PPh 21 Reconciliation*
Lain-lain	-	1	*Others*
	(669)	26	
Laba kena pajak	(347.767)	57.071	*Taxable income*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.326.280)	(2.546.239)	*Prior year's accumulated tax loss carry forward*
Penyesuaian pemeriksaan pajak:			*Tax audit adjustment:*
Tahun 2019	-	107.970	*Year 2019*
Tahun 2020	-	54.918	*Year 2020*
Total rugi fiskal	**(2.674.047)**	**(2.326.280)**	***Total fiscal loss***

Perhitungan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 adalah estimasi untuk pengisian SPT Tahunan 2025 dan perhitungan Pajak Penghasilan Badan 2024 adalah sesuai dengan SPT Tahunan Bank.

The calculations of Corporate Income Tax for the year ended December 31, 2025 are estimated numbers for 2025 Annual Tax Return and 2024 Corporate Income Tax which conform to the Bank's Annual Tax Return.

23. Pajak Penghasilan (lanjutan)

d. Rekonsiliasi antara hasil perkalian rugi sebelum beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku dan manfaat pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

23. *Income Tax* (continued)

d. The reconciliation between loss before income tax expense multiplied by the prevailing tax rate and income tax benefit are as follows:

	2025	**2024**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	50.845	86.410	*Profit before income tax benefit*
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	*Prevailing tax rate*
	(11.186)	(19.010)	
Beda permanen dengan tarif pajak 22%	147	(6)	*Permanent differences at 22% tax rate*
Dampak aset pajak tangguhan yang diakui	(88.129)	(11.756)	*Impact of recognized deferred tax assets*
Beban pajak	**(99.168)**	**(30.772)**	***Income tax expenses***

e. Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

e. The details of the deferred tax assets as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2024	**Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss***	**Diakui pada penghasilan komprehensif lain/*Recognized in other comprehensive loss income***	**2025**	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets (liabilities):***
Liabilitas imbalan pasca-kerja	16.663	(3.324)	69	13.408	*Post-employment benefits obligation*
Cadangan kerugian penurunan nilai nilai aset keuangan	79.404	(79.404)	-	-	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Bonus dan tunjangan yang masih harus dibayar	4.155	2.782	-	6.937	*Accrued bonus and allowance*
Selisih nilai buku aset tetap, aset hak guna dan aset tak berwujud antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	5.609	96	-	5.705	*Differences in net book value of fixed assets, right-of-use assets and intangible assets between tax and accounting bases*
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	7.743	(7.743)	-	-	*Allowance for impairment losses on foreclosed assets*
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	57	-	(2.594)	(2.537)	*Unrealized loss from changes in fair value of available-for-sale securities*
Kerugian pajak tahun berjalan	135.491	(11.621)	-	123.870	*Current tax loss*
Cadangan kerugian penurunan lainnya	2	46	-	48	*Other Allowance for impairment losses*
Aset pajak tagguhan - neto	**249.124**	**(99.168)**	**(2.525)**	**147.431**	***Deferred tax assets - net***

23. Pajak Penghasilan (lanjutan)

23. *Income Tax* (continued)

e. Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. The details of the deferred tax assets as of December 31, 2025 and 2024, are as follows: (continued)

	2023	**Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss***	**Diakui pada penghasilan komprehensif lain/*Recognized in other comprehensive loss income***	**2024**	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets (liabilities):***
Liabilitas imbalan pasca-kerja	14.781	2.379	(497)	16.663	*Post-employment benefits obligation*
Cadangan kerugian penurunan nilai nilai aset keuangan	86.956	(7.552)	-	79.404	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Bonus dan tunjangan yang masih harus dibayar	6.287	(2.132)	-	4.155	*Accrued bonus and allowance*
Selisih nilai buku aset tetap, aset hak guna dan aset tak berwujud antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	4.736	873	-	5.609	*Differences in net book value of fixed assets, right-of-use assets and intangible assets between tax and accounting bases*
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	7.770	(27)	-	7.743	*Allowance for impairment losses on foreclosed assets*
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	18	-	39	57	*Unrealized loss from changes in fair value of available-for-sale securities*
Kerugian pajak tahun berjalan	159.802	(24.311)	-	135.491	*Current tax loss*
Cadangan kerugian penurunan lainnya	4	(2)	-	2	*Other Allowance for impairment losses*
Aset pajak tagguhan - neto	**280.354**	**(30.772)**	**(458)**	**249.124**	***Deferred tax assets - net***

f. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan diatas kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

f. The Bank's management believes that total deferred tax assets above are probable to be realized in the future years.

g. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki akumulasi rugi fiskal untuk tahun 2025 dan 2024 sebesar Rp2.674.047 dan Rp2.326.280 yang akan berakhir di tahun antara 2026 - 2030.

g. As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has tax loss carryforward for fiscal years 2025 and 2024 amounting to Rp2,674,047 and Rp2,326,280 which will expire between 2026 - 2030.

h. Pada tanggal 31 Desember 2025, aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang belum dikompensasi sebesar Rp123.870 diakui karena laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dimana Bank bisa memanfaatkan keuntungan dari hal ini.

h. As of December 31, 2025, deferred tax asset on tax loss carryforward amounting to Rp123.870 have been recognized because future taxable profits will be available against which the Bank can utilize the benefits there from.

23. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Audit Pajak Tahun 2019

Pada tanggal 23 September 2023, Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2019 kepada Bank. Atas pemeriksaan tersebut, DJP berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") tanggal 20 Mei 2024, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan rincian sebagai berikut:

- STP Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) sebesar Rp4.911;
- SKP Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) sebesar Rp70.556;
- SKP Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp107.970.

Atas audit pajak tahun 2019, Bank telah melakukan pembayaran penuh atas STP PPN sebesar Rp4.911 pada tanggal 12 Juni 2024 dan dicatat sebagai bagian dari beban dibayar dimuka (Catatan 14) sedangkan SKP PPN sebesar Rp70.556 belum dilakukan pembayaran oleh Bank. Bank telah mengirimkan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas hasil dari audit pajak tersebut pada tanggal 7 Agustus 2024.

Pada tanggal 2 Mei 2025 Bank telah menerima Surat Keputusan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") yang menyatakan bahwa DJP mengabulkan keberatan seluruh wajib pajak sehingga SKP PPN menjadi Nihil.

Atas Surat Keputusan Keberatan ini pada tanggal 30 September 2025, Bank telah menerima Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak dimana Bank telah menerima Pengembalian STP PPN sebesar Rp4.911 pada 7 Oktober 2025.

Atas SKP Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp107.970 telah dikompensasikan dengan akumulasi rugi fiskal sehingga tidak ada pembayaran pajak yang dilakukan untuk pembayaran atas koreksi SKP Pajak Penghasilan Badan.

***23. Income Tax** (continued)*

Tax Audit Year 2019

On September 23, 2023, the Directorate General of Taxes (“DJP”) has issued a notification letter of tax audit for year 2019 to Bank. DJP based on the Tax Assessment Letter (“SKP”) and Tax Collection Letter (“STP”) dated May 20, 2024, assign the underpayment of tax with following details:

- *STP Value Added Tax (“VAT”) amounting to Rp4,911;*
- *SKP Value Added Tax (“VAT”) amunting to Rp70,556;*
- *SKP Corporate Income Tax amounting to Rp107,970.*

For tax audit year 2019, the Bank has made full payment for STP VAT amounting to Rp4,911 on June 12, 2024 and recorded as part of prepayments (Note 14) while the SKP VAT amounting to Rp70,556 has not been paid by the Bank. The Bank has been submitted an Objection Letter regarding the result of tax audit to the Tax Office on August 7, 2024.

On May 2, 2025 the Bank received the Objection Decision Letter concerning the Tax Underpayment Assessment Letter (“SKPKB”), stating that DJP fully accepted the Tax payer’s Objection, resulting in the VAT assessment becoming Nil.

Following the Objection Decision Letter on September 30, 2025, the Bank received the Tax Overpayment Refund Decision letter, under which the Bank received a refund of the VAT Tax Collection Letter Refund of the VAT Tax Collection Letter amounting to Rp4,911 on October 7, 2025.

For the SKP Corporate Income Tax amounting to Rp107,970 has been compensated to tax loss carried forward, therefore there is no tax payment paid by the Bank to the Tax Office related to the amendment of SKP Corporate Income Tax.

23. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Audit Pajak Tahun 2020

Pada tanggal 7 Agustus 2023, DJP menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan untuk tahun pajak 2020 kepada Bank. Atas pemeriksaan pajak tersebut, DJP berdasarkan SKP dan STP tanggal 22 November 2024 menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan rincian sebagai berikut:

- SKP PPh sebesar Rp276;
- STP PPN sebesar Rp7.655;
- SKP PPN sebesar Rp109.323;
- SKP Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp54.918.

Atas audit pajak tahun 2020, Bank telah melakukan pembayaran penuh atas SKP PPh dan STP PPN masing-masing sebesar Rp276 dan Rp7.655 pada tanggal 12 Desember 2024 dan dicatat masing-masing sebagai bagian dari beban operasional lainnya dan beban dibayar dimuka (Catatan 14) sedangkan SKP PPN sebesar Rp109.323 sudah dibayarkan sebagian sebesar Rp103 dan dicatat sebagai bagian dari beban operasional lainnya dan sisanya sebesar Rp109.220 belum dilakukan pembayaran oleh Bank. Bank telah mengirimkan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas hasil dari audit pajak tersebut pada tanggal 20 Februari 2025.

Pada tanggal 3 Desember 2025 Bank telah menerima Surat Keputusan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN atas Penjualan Kredit Bermasalah yang menyatakan bahwa DJP mengabulkan keberatan seluruh wajib pajak sehingga SKP PPN menjadi Nihil, dan saat ini Bank masih menunggu Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak dan Pengembalian STP PPN sebesar Rp6.962.

Pada tanggal 3 dan 11 November 2025 Bank telah menerima Surat Keputusan Keberatan atas pengenaan PPN atas penjualan AYDA dimana DJP masih mempertahankan jumlah pajak yang masih harus dibayar dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN (“SKPKB”) PPN dengan total sebesar Rp9.856. Dengan diterimanya Surat Keputusan Keberatan tersebut, maka Bank telah mengajukan permohonan banding pada tanggal 30 Januari 2026.

Atas SKP Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp54.918 telah dikompensasikan dengan akumulasi rugi fiskal sehingga tidak ada pembayaran pajak yang dilakukan untuk pembayaran atas koreksi SKP Pajak Penghasilan Badan.

***23. Income Tax** (continued)*

Tax Audit Year 2020

On August 7, 2023, the DJP issued a notification letter of tax audit for year 2020 to the Bank. Directorate General of Taxes based on SKP and STP dated November 22, 2024, assign the tax underpayment with the following details:

- *SKP PPh amounting to Rp276;*
- *STP VAT amounting to Rp7,655;*
- *SKP VAT amounting to Rp109,323;*
- *SKP Corporate Income Tax amounting to Rp54,918.*

For tax audit year 2020, the Bank has made full payment for SKP PPh and STP VAT amounting to Rp276 and Rp7,655 on December 12, 2024, respectively and recorded as part of other operating expenses and prepayments (Note 14), respectively, while the SKP VAT amounting to Rp109,323 has been partially paid amounting to Rp103 by the Bank and recorded as part of other operating expenses and the remaining amounting to Rp109,220 has not been paid by the Bank. The Bank has been submitted an Objection Letter regarding the result of tax audit to the Tax Office on February 20, 2025.

On December 3, 2025 the Bank received the Objection Decision letter concerning the VAT Tax Underpayment Assessment Letter (“SKPKB”) related to the sale of non performing loans, stating that the DJP fully accepted the bank Tax Objection’s resulting in the VAT assessment becoming Nil. The Bank is currently awaiting the Tax Overpayment refund decision letter and the refund of the VAT Tax Objection Letter (STP PPN) amounting to Rp6,962.

On November 3 and 11, 2025, the Bank received the Objection Decision Letters regarding the imposition of VAT on the sale of Foreclosed Assets (AYDA) under which the DJP maintained the outstanding VAT payable as stated in the VAT Tax Underpayment Assessment Letter (“SKPKB”) totaling Rp9,856. Following receipt of the Objection Decision Letters the Bank filed an tax appeal on January 30, 2026.

For the SKP Corporate Income Tax amounting to Rp54,918 has been compensated to tax loss carried forward, therefore there is no tax payment paid by the Bank to the Tax Office related to the amendment of SKP Corporate Income Tax.

23. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Audit Pajak Tahun 2021

Pada tanggal 20 Februari 2025, DJP menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan untuk tahun pajak 2021 kepada Bank. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan, Bank belum menerima surat keputusan hasil pemeriksaan dari Kantor Pajak.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 74

Menteri Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 74 pada tanggal 10 Oktober 2024. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank harus menghitung cadangan piutang tak tertagih sesuai dengan batasan tertentu yang diatur di dalam PMK 74 mulai tanggal 1 Januari 2024. Pada tanggal 1 Januari 2024, terdapat selisih kurang nilai cadangan per fiskal sebesar Rp354.922. Sesuai dengan ketentuan di dalam PMK 74, Bank memutuskan untuk membebankan selisih lebih tersebut di dalam pajak penghasilan tahun 2025.

24. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Pemberian imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank yang bergabung saat dan setelah 1 Januari 2022 mengacu pada Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021, sedangkan pemberian imbalan pasca kerja kepada karyawan Bank yang bergabung sebelum 1 Januari 2022 mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2013.

Imbalan jangka panjang lainnya terdiri dari cuti panjang dan tunjangan masa kerja jangka panjang. Program cuti panjang dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan untuk penggantian hak cuti panjang.

***23. Income Tax** (continued)*

Tax Audit Year 2021

On February 20, 2025 the DJP issued a notification letter of tax audit for year 2021 to the Bank. . As of the issue date of the financial statements, the Bank has not received the decision on the Tax Audit from the Tax Office.

Minister of Finance Regulation (PMK) No. 74

The Minister of Finance of the Republic of Indonesia iussed Minister of Finance Regulation (PMK) No. 74 on October 10, 2024. Based on this regulation, the Bank must calculate reserves for bad debts in accordance with certain limits regulated in PMK 74 strating January 1, 2024. On January 1, 2024, there is a short value of reserves per fiscal amounting to Rp354,922. In accordance with the provisions in PMK 74, the Bank decided to charge the excess in the 2025 income tax calculation.

24. Employment Benefits

Post Employee Benefits

The Bank is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement. Provision of post-employment benefits for Bank employees who join on and after January 1, 2022 refers to the Job Creation Law No. 6/2023 and the accompaniying Government Regulation No.35/2021, while the provision of post-employment benefits for Bank employees who join before January 1, 2022 refers to Labor Law No. 13/2013.

Other long-term benefits consist of long service leave and long service allowance. The long service leave program is managed by the Bank itself and is an employee benefit program for employees to reimburse long service leave rights.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dan perubahan liabilitas imbalan kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

***24. Employment Benefits** (continued)*

Post Employee Benefits *(continued)*

The following table summarizes the obligation for employment benefits of the Bank as recorded in the statement of financial position as of December 31, 2025 and 2024, and the movement in the obligation and expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2025 and 2024:

	2025				
	Imbalan pasca kerja/ *Post employment* benefits	**Manfaat cuti panjang/ *Long leave benefit***	**Manfaat masa kerja panjang/ *Long service benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas imbalan awal tahun	**67.304**	**8.154**	**281**	**75.739**	***Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year***
Diakui melalui laba atau rugi					*Recognized in profit or loss*
Beban jasa kini	26.828	(266)	(62)	26.500	*Current service cost*
Beban atas kewajiban	4.555	516	18	5.089	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas imbalan jangka panjang lainnya	-	(918)	9	(909)	*Remeasurement of other long-term benefit*
	31.383	(668)	(35)	30.680	
Diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya					*Recognized in other comprehensive income*
Kerugian aktuarial yang muncul dari penyesuaian pengalaman	312	-	-	312	*Actuarial loss arising from experience adjusment*
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(44.489)	(1.267)	(33)	(45.789)	*Payment of benefits during the year*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**54.510**	**6.219**	**213**	**60.942**	***Present value of obligation for employement benefits, end of the year***

24. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dan perubahan liabilitas imbalan kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

24. Employment Benefits *(continued)*

Other long-term benefits (continued)

The following table summarizes the obligation for employment benefits of the Bank as recorded in the statement of financial position as of December 31, 2025 and 2024, and the movement in the obligation and expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2025 and 2024: (continued)

2024

	Imbalan pasca kerja/ *Post employment* benefits	**Manfaat cuti panjang/ *Long leave benefit***	**Manfaat masa kerja panjang/ *Long service benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas imbalan awal tahun	**59.415**	**7.772**	**-**	**67.187**	***Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year***
Diakui melalui laba atau rugi					*Recognized in profit or loss*
Beban jasa kini	11.416	1.381	281	13.078	*Current service cost*
Beban atas kewajiban	3.722	462	-	4.184	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas imbalan jangka panjang lainnya	-	109	-	109	*Remeasurement of other long-term benefit*
	15.138	1.952	281	17.371	
Diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya					*Recognized in other comprehensive income*
Keuntungan aktuarial yang muncul dari penyesuaian pengalaman	(2.262)	-	-	(2.262)	*Actuarial gain arising from experience adjusment*
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(4.987)	(1.570)	-	(6.557)	*Payment of benefits during the year*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**67.304**	**8.154**	**281**	**75.739**	***Present value of obligation for employement benefits, end of the year***

Mutasi atas nilai kini liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The movements in the present value of obligation for employment benefit for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

2025

	Imbalan pasca kerja/ *Post employment* benefits	**Manfaat cuti panjang/ *Long leave benefit***	**Manfaat masa kerja panjang/ *Long service benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas imbalan awal tahun	67.304	8.154	281	75.739	*Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year*
Beban jasa kini	26.828	(262)	(62)	26.500	*Current service cost*
Beban jasa lalu	-	(918)	9	(909)	*Past service cost*
Beban atas kewajiban	4.555	516	18	5.089	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	312	-	-	312	*Remeasurement of defined benefit plan*
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(44.489)	(1.267)	(33)	(45.789)	*Payments of benefits during the year*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**54.510**	**6.219**	**213**	**60.942**	***Present value of obligation for employement benefits, end of the year***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Mutasi atas nilai kini liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

24. Employment Benefits *(continued)*

The movements in the present value of obligation for employment benefit for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows: (continued)

2024

	Imbalan pasca kerja/ *Post employment* benefits	**Manfaat cuti panjang/ *Long leave benefit***	**Manfaat masa kerja panjang/ *Long service benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas imbalan awal tahun	59.415	7.772	-	67.187	*Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year*
Beban jasa kini	11.416	1.381	281	13.078	*Current service cost*
Beban jasa lalu	-	109	-	109	*Past service cost*
Beban atas kewajiban	3.722	462	-	4.184	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	(2.262)	-	-	(2.262)	*Remeasurement of defined benefit plan*
Pembayaran kembali atas program manfaat pasti	(4.987)	(1.570)	-	(6.557)	*Payment of benefits during the year*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**67.304**	**8.154**	**281**	**75.739**	***Present value of obligation for employement benefits, end of the year***

Perhitungan liabilitas imbalan kerja dan imbalan jangka panjang lainnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing dilakukan oleh Santhi Devi & Ardianto Handoyo (dahulu Willis Tower Watson) sebagai aktuaris independen berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 27 Januari 2026 dan 11 Februari 2025. Liabilitas imbalan pasti tersebut dihitung dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

The calculation of obligation for employment benefits and other long term benefits as of December 31, 2025 and 2024 was performed by Santhi Devi & Ardianto Handoyo and (formerly Willis Towers Watson) as the independent actuary based on its reports dated January 27, 2026 and February 11, 2025, respectively. The obligation for employment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2025	**2024**	
Tingkat diskonto per tahun	*Permanent* : 5,75% *Contract :* 4,75%	7,00%	*Discount rate per annum*
Kenaikan gaji per tahun	6,00%	6,00%	*Salary increase per annum*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Pension age*
Tingkat kematian	Tabel TMI IV 2019/ *TMI 2019 IV Table*	Tabel TMI IV 2019/ *TMI 2019 Table*	*Mortality rate*

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan posisi tiga tahun sebelumnya adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities for the years ended 31 December 2025 and previous three years are as follows (unaudited):

	2025	**2024**	**2023**	**2022**	
Nilai kini liabilitas	(54.510)	(67.304)	(59.415)	(61.628)	*Present value of defined benefits obligation*
Penyesuaian liabilitas	(312)	2.262	508	10.288	*Experience adjustment on liability*

24. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Sensitivitas dari liabilitas manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

***24. Employment Benefits** (continued)*

The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the weighted assumptions are as follows (unaudited):

	Dampak tehadap liabilitas manfaat pasti/ *Impact on defined benefit obligation*		
		2025	**2024**
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Nilai kini liabilitas manfaat pasti/ *Present value of benefit obligation***	**Nilai kini liabilitas manfaat pasti/ *Present value of benefit obligation***
Tingkat diskonto/ *Discount rate*	Kenaikan/*Increase* 1%	(3.642)	(3.761)
	Penurunan/*Decrease* 1%	2.867	3.734
Tingkat kenaikan gaji/ *Salary increase rate*	Kenaikan/*Increase* 1%	3.468	3.724
	Penurunan/*Decrease* 1%	(3.102)	(4.079)

Jatuh tempo dari liabilitas manfaat pasti yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit):

Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation as of December 31, 2025 and 2024 (unaudited):

	2025	**2024**	
1 tahun	6.956	5.919	*1 year*
>1-5 tahun	38.321	58.495	*>1-5 years*
>5-10 tahun	192.075	87.365	*>5-10 years*

25. Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain

25. Accruals and Other Liabilities

	2025	**2024**	
Liabilitas sewa	73.428	96.797	*Lease liabilities*
Beban operasional yang masih harus dibayar	39.321	75.219	*Accrued operational expense*
Liabilitas bunga	29.144	24.578	*Interests payable*
Kesejahteraan karyawan	18.401	17.900	*Employee welfare*
Biaya *bancassurance* yang belum diamortisasi	14.545	18.182	*Unamortized bancassurance fee*
Uang muka atas penjualan agunan yang diambil alih	4.835	3.800	*Down payment funds from sales of foreclosed assets*
Setoran jaminan	205	258	*Security deposits*
Liabilitas lainnya*	2.441	2.649	*Other liabilities**
Total	**182.320**	**239.383**	*Total*

*) Liabilitas lainnya terdiri dari *suspense account* dan uang elektronik.

*) *Other liabilities consist of suspense account and electronic money.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. Modal Saham dan Dana Setoran Modal

26. Share Capital and Advanced Capital

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's shareholders as of December 31, 2025 and 2024, is as follows:

	2025 dan 2024/ *2025 and 2024*			
	Total saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)**	**Total**	
Qatar National Bank (Q.P.S.C.)	32.195.726.062	91,57	8.048.931	*Qatar National Bank (Q.P.S.C.)*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2.962.322.303	8,43	740.581	*Public (each below 5%)*
Total	**35.158.048.365**	**100,00**	**8.789.512**	***Total***

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua pada tanggal 26 Juni 2009, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 85 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 125.304.750 saham dengan nilai nominal sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp320 (dalam Rupiah penuh) per saham. Penerbitan saham melalui PUT I tersebut menghasilkan agio saham sebesar Rp8.771.

Based on the Second Extraordinary Shareholder's General Meeting on June 26, 2009, effected by deed No. 85 dated June 26, 2009 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the Bank released the First Limited Public Offering (PUT I) by issuing the Rights Issue (HMETD) amounting to 125,304,750 shares with par value of Rp250 (full amount) per share at an offering price of Rp320 (full amount) per share. This share issuance through PUT I resulted in additional paid-in capital of Rp8,771.

Setelah PUT I, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 626.523.750 lembar saham atau senilai Rp156.631.

After the PUT I, the Bank's issued and fully paid capital increased to 626,523,750 shares or Rp156,631.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Desember 2010 sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 63 tanggal 27 Desember 2010 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.935.263.768 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Based on the Extraordinary Shareholder's General Meeting on December 27, 2010, as effected by deed No. 63 dated December 27, 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the Bank released the Second Limited Public Offering (PUT II) by issuing the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,935,263,768 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

Setelah PUT II, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 3.561.787.518 saham atau senilai Rp890.447.

After the PUT II, the Bank's issued and fully paid capital increased to 3,561,787,518 shares or Rp890,447.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 26 tanggal 26 Januari 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank dan Qatar National Bank (Q.P.S.C.) telah menandatangani Akta Akuisisi dimana Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebagai pembeli siaga dalam rights issue telah memperoleh 2.478.728.032 saham biasa atas Saham Baru dengan nominal Rp250 (nilai penuh) per saham atau senilai Rp619.682.

Based on the Acquisition Deed No. 26 dated January 26, 2011, of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the Bank and Qatar National Bank (Q.P.S.C.) have signed the Deed of Acquisition where Qatar National Bank (Q.P.S.C.) as a standby buyer in the rights issue has acquired 2,478,728,032 ordinary shares of New Shares with a nominal value of Rp250 (full amount) per share or Rp619,682.

26. Modal Saham dan Dana Setoran Modal (lanjutan)

Pada tanggal 27 Mei 2013, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. S-141/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.596.543.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.

Setelah PUT III, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 6.158.330.518 lembar saham atau senilai Rp1.539.583.

Pada tanggal 2 Juni 2014, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-253/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.598.815.479 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.

Setelah PUT IV, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 8.757.145.997 lembar saham atau senilai Rp2.189.287.

Peningkatan modal dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004611.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 24 Maret 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 30 April 2015, Tambahan No. 25140.

Pada tanggal 14 Desember 2016, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD56 juta atau setara dengan Rp751.800.

Pada tanggal 16 Juni 2017, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD36 juta atau setara dengan Rp478.000.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank No. 37 tanggal 27 Februari 2015 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Bank dari Rp2.500.000 atau sebanyak 10.000.000.000 saham, menjadi Rp8.000.000 atau sebanyak 32.000.000.000 saham.

***26. Share Capital and Advanced Capital** (continued)*

On May 27, 2013, the Bank obtained the Effective Notification from the Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") through its Decree No. S-141/D.04/2013 in relation to the Third Limited Public Offering (PUT III) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,596,543,000 shares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.

After the PUT III, the Bank's issued and fully paid capital increased to 6,158,330,518 shares or Rp1,539,583.

On June 2, 2014, the Bank obtained the Effective Notification from the OJK through its Decree No.S-253/D.04/2014 in relation to the Fourth Limited Public Offering (PUT IV) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,598,815,479 shares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.

After the PUT IV, the Bank's issued and fully paid capital increased to 8,757,145,997 shares or equivalent to Rp2,189,287.

The increase in the authorized share capital has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under his Decree No. AHU-0004611.AH.01.02 Year 2015 dated March 24, 2015 and was published into the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 35 dated April 30, 2015, Addition No. 25140.

On December 14, 2016, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD56 million or equivalent to Rp751,800.

On June 16, 2017, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD36 million or equivalent to Rp478,000.

Based on the Deed of Minutes of Annual Shareholders' General Meeting of Bank No. 37 dated February 27, 2015 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the shareholders agreed to increase the Bank's authorized share capital from Rp2,500,000 or 10,000,000,000 shares to Rp8,000,000 or 32,000,000,000 shares.

26. Modal Saham dan Dana Setoran Modal (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-330/D.04/2017 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 8.235.719.252 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.

Setelah PUT V, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 16.992.865.249 lembar saham atau senilai Rp4.248.216.

Pada tanggal 4 Desember 2017, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD61 juta atau setara dengan Rp824.110.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-53/D.04/2018 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI (PUT VI) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 3.786.010.377 dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.

Setelah PUT VI, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 20.436.685.984 lembar saham atau senilai Rp5.109.171.

Pada tanggal 6 November 2018, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD45 juta atau setara dengan Rp656.101.

Pada tanggal 15 Oktober 2020, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD30 juta atau setara dengan Rp442.230.

Pada 22 Desember 2021, Bank memperoleh tambahan modal berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar Rp1.500.000.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 33 tanggal 21 Juli 2022 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Bank dari Rp8.000.000 atau sebanyak 32.000.000.000 saham, menjadi Rp10.000.000 atau sebanyak 40.000.000.000 saham.

***26. Share Capital and Advanced Capital** (continued)*

On June 20, 2017, the Bank Obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-330/D.04/2017 in relation to the the fifth Limited Public Offering (PUT V) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 8,235,719,252 shares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.

After the PUT V, the Bank's issued and fully paid capital increased to 16,992,865,249 shares or Rp4,248,216.

On December 4, 2017, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD61 million or equivalent to Rp824,110.

On May 22, 2018, the Bank obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-53/D.04/2018 in relation to the the fifth Limited Public Offering VI (PUT VI) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 3,786,010,377 ares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.

After the PUT VI, the Bank's issued and fully paid capital increased to 20,436,685,984 shares or Rp5,109,171.

On November 6, 2018, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD45 million or equivalent to Rp656,101.

On October 15, 2020, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD30 million or equivalent to Rp442,230.

On December 22, 2021, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to Rp1,500,000.

Based on the Deed of Minutes of Annual Shareholders' General Meeting of Bank No. 33 dated July 21, 2022 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the shareholders agreed to increase the Bank's authorized share capital from Rp8,000,000 or 32,000,000,000 shares to Rp10,000,000 or 40,000,000,000 shares.

26. Modal Saham dan Dana Setoran Modal (lanjutan)

Peningkatan modal dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0055864.AH.01.02 Tahun 2022, tanggal 8 Agustus 2022.

Pada 16 November 2022, Bank memperoleh tambahan modal berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD64.8 juta atau setara dengan Rp1.000.000.

Pada tanggal 28 April 2023, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-109/D.04/2023 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII (PUT VII) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 14.721.362.381 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT VII, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 35.158.048.365 lembar saham atau senilai Rp8.789.512.

***26. Share Capital and Advanced Capital** (continued)*

The increase in the authorized share capital has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under his Decree No. AHU-0055864.AH.01.02 Year 2022 dated August 8, 2022.

On November 16, 2022, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD64,8 million or equivalent to Rp1,000,000.

On April 28, 2023, the Bank obtained the effective notification from OJK through its Decree No. S-109/D.04/2023 in relation to the Limited Public Offering VII (PUT VII) by conducting the Rights Issue (HMETD) of 14,721,362,381 shares with par value and the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After Right Issue VII, the issued and paid-in capital of the Bank increased to 35,158,048,365 shares or equal to Rp8,789,512.

27. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berasal dari:

	2025	2024	
Agio saham	8.771	8.771	*Additional paid-in capital*
Beban emisi saham	(42.359)	(42.359)	*Shares issuance costs*
Total - neto	**(33.588)**	**(33.588)**	***Total - net***

Beban emisi saham karena penerbitan saham melalui Penawaran Umum Perdana, PUT I, PUT II, PUT III, PUT IV, PUT V, PUT VI dan PUT VII masing-masing sebesar Rp1.635, Rp1.032, Rp25.562, Rp2.525, Rp2.587, Rp3.036, Rp2.544 dan Rp3.438.

27. Additional Paid-In Capital

The additional paid-in capital as of December 31, 2025 and 2024 were derived from:

Share issuance costs is due to shares issuance through Initial Public Offering, PUT I, PUT II, PUT III, PUT IV, PUT V, PUT VI and PUT VII amounting to Rp1,635, Rp1,032, Rp25,562, Rp2,525, Rp2,587, Rp3,036, Rp2,544 and Rp3,438, respectively.

28. Cadangan Umum dan Wajib

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang berlaku efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007 yang mewajibkan perusahaan-perusahaan untuk membentuk cadangan dengan jumlah paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu pembentukan cadangan ini.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 25 tanggal 30 Mei 2024 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, disetujui penetapan laba bersih tahun 2023 dan disetujui penggunaan laba bersih sebesar Rp1.000 disisihkan sebagai cadangan untuk memenuhi pasal 70 ayat 1 UUPT.

28. General and Legal Reserve

The general and legal reserve was provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 regarding the Limited Liability Companies (UUPT) effective on August 16, 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

Based on the Annual General Meeting as stated in Deed No. 25 dated May 30, 2024 of Notary Fathiah Helmi, SH in Jakarta, approved profit for the year 2023 and approved the utilaztion of profit amounting Rp1,000 set aside as a general reserve to comply with article 70 paragraph 1 of the UUPT.

29. Pendapatan Bunga - Neto

29. Interest Income - Net

	2025	2024	
Pendapatan bunga			***Interest income***
Kredit yang diberikan	495.252	488.866	*Loans*
Efek-efek	123.301	141.574	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	60.053	54.206	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	161	49.793	*Securities purchased under agreements to resell*
Lainnya	20	124	*Others*
	678.787	734.563	
Beban bunga			***Interest expense***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	(271.810)	(244.934)	*Time deposits and on call deposits*
Giro	(17.913)	(9.787)	*Demand deposits*
Tabungan	(18.599)	(7.175)	*Saving deposits*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.150)	(9.710)	*Securities sold under repurchased agreements*
Simpanan dari bank lain	(14.128)	(3.002)	*Deposits from other banks*
Setoran jaminan	(2.671)	(2.235)	*Margin deposits*
Lainnya	(5.552)	(6.801)	*Others*
	(331.823)	(283.644)	
Pendapatan bunga - neto	**346.964**	**450.919**	***Interest income - net***

30. Pendapatan Provisi dan Komisi - Neto / *30. Fees and Commission Income - Net*

	2025	2024	
Pendapatan provisi dan komisi			***Fees and commission income***
Jasa	24.493	23.668	*Services*
Jasa administrasi	13.909	12.674	*Administration fees*
Lain-lain	5.645	136	*Others*
	44.047	36.478	
Beban provisi dan komisi			***Fees and commission expenses***
Visa	(2.385)	(3.239)	*Visa*
Transaksi antar bank	(1.530)	(1.558)	*Interbank transactions*
Lain-lain	(232)	(119)	*Others*
Pendapatan provisi dan komisi - neto	**39.900**	**31.562**	***Fees and commission income - net***

31. Pemulihan/(Penyisihan) Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan / *31. Reversal/(Provision) for Impairment Losses on Financial Assets*

Rincian pemulihan/(penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan adalah sebagai berikut:

Details of the reversal/(provision) for impairment losses on financial assets are as follows:

	2025	2024	
Pemulihan/(Penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan			***Reversal/(Provision) for impairment losses on financial assets***
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	79.451	19.013	*Loans (Note 12)*
Tagihan akseptasi (Catatan 10)	(211)	-	*Acceptance receivables (Note 10)*
Giro pada bank lain (Catatan 7)	6	8	*Current accounts with other banks (Note 7)*
Total pemulihan/(penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan	**79.246**	**19.021**	***Total reversal/(provision) for impairment losses on financial assets***

32. Beban Karyawan / *32. Personnel Expenses*

	2025	2024	
Gaji pokok	137.041	132.984	*Basic salaries*
THR/bonus	59.008	48.431	*THR/bonus*
Tunjangan cuti, kehadiran dan transportasi	19.264	18.188	*Leave, attendance and transportation allowance*
Imbalan kerja (Catatan 24)	30.680	17.371	*Employment benefits (Note 24)*
Pengobatan	13.289	11.323	*Medical*
Outsourcing	11.049	12.928	*Outsourcing*
Pendidikan dan pelatihan	6.855	6.975	*Education and training*
Asuransi	7.058	6.933	*Insurance*
Tunjangan jabatan	3.588	5.144	*Functional allowance*
Pesangon	1.177	4.763	*Severance*
Lain-lain	2.112	329	*Others*
Total	**291.121**	**265.369**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. Beban Umum dan Administrasi / *33. General and Administrative Expenses*

	2025	2024	
Pemeliharaan dan perbaikan	56.935	80.284	*Repair and maintenance*
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 15)	41.901	57.659	*Depreciation of fixed assets (Note 15)*
Premi penjaminan simpanan (Catatan 39)	13.856	9.691	*Deposits guarantee premium (Note 39)*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 16)	12.078	11.641	*Amortization of intangible assets (Note 16)*
Telepon, telex dan data komunikasi	10.496	9.696	*Telephone, telex and data communication*
Sewa	4.901	4.234	*Rental*
Asuransi	2.823	3.498	*Insurance*
Air, gas dan listrik	1.310	1.831	*Water, gas and electricity*
Pajak dan retribusi	1.088	844	*Tax and retribution*
Transportasi	891	1.695	*Transportation*
Lain-lain	1.837	19.759	*Others*
Total	**148.116**	**200.832**	***Total***

34. Laba Per Saham - Dasar / *34. Earnings Per Share - Basic*

Laba per saham - dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Earning per share - basic is computed by dividing income for the year by the weighted average number of outstanding shares during the year.

	2025	2024	
(Rugi)/Laba tahun berjalan	(48.323)	55.638	*(Loss)/Profit for the year*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham	35.158.048.365	35.158.048.365	*Weighted average number of outstanding shares for basic profit per share*
(Rugi)/Laba per saham – dasar (nilai penuh)	**(1,37)**	**1,58**	***(Loss)/Profit per share - basic (full amount)***

35. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan / *35. Financial Assets and Financial Liabilities*

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan / *a. Classification of financial assets and financial liabilities*

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Below is the comparison of the carrying amounts, as reported in the statement of financial position, and the fair value of all financial assets and liabilities.

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang material di Catatan 2f menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The material accounting policies in Note 2f describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

35. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya dan biaya perolehan diamortisasi. Sama halnya dengan aset keuangan, liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

35. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

a. Classification of financial assets and financial liabilities *(continued)*

Financial assets classes have been allocated into assets at fair value through profit or loss, fair value through other comprehensive income loans and amortized cost. Similarly, financial liability has been allocated into financial liabilities at fair value through profit or loss and other amortized cost.

The fair values are based on relevant information available as at the date of statement of financial position and have not been updated to reflect changes in market condition after the date of statement of financial position.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024.

	2025					
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	**Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair Value***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	28.522	-	-	28.522	28.522	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	364.492	-	-	364.492	364.492	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	17.503	-	-	17.503	17.503	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.241.384	-	-	1.241.384	1.241.384	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	-	590	-	590	590	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	87.678	-	-	87.678	87.678	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	10.872	-	-	10.872	10.872	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan - neto	9.403.227	-	-	9.403.227	9.403.227	*Loans - net*
Efek-efek	346.624	-	1.134.526	1.481.150	1.467.059	*Securities*
Aset lain-lain *)	135.741	-	-	135.741	135.741	*Other assets *)*
	11.636.043	**590**	**1.134.526**	**12.771.159**	**12.757.068**	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivable.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. (lanjutan)

35. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

a. Classification of financial assets and financial liabilities *(continued)*

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024. (continued)

	2025					
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	**Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair Value***	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Liabilitas segera	13.349	-	-	13.349	13.349	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	8.138.008			8.138.008	8.138.008	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	3.351			3.351	3.351	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	9.013	-	9.013	9.013	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	87.889	-	-	87.889	87.889	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	167.775	-	-	167.775	167.775	*Accruals and other liabilities*
	8.410.372	**9.013**	**-**	**8.419.385**	**8.419.385**	

	2024					
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	**Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair Value***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	36.917	-	-	36.917	36.917	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	410.213	-	-	410.213	410.213	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	38.811	-	-	38.811	38.811	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.336.301	-	-	1.336.301	1.336.301	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	-	3.269	-	3.269	3.269	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	7.965.727	-	-	7.965.727	7.965.727	*Loans - net*
Efek-efek	160.686	-	1.999.339	2.160.025	2.159.999	*Securities*
Aset lain-lain *)	100.817	-	-	100.817	100.817	*Other assets *)*
	10.049.472	**3.269**	**1.999.339**	**12.052.080**	**12.052.054**	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Liabilitas segera	21.022	-	-	21.022	21.022	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	7.341.878	-	-	7.341.878	7.341.878	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	322.491	-	-	322.491	322.491	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	7.775	-	7.775	7.775	*Derivative payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	95.873	-	-	95.873	95.873	*Securities sold under agreements to repurchase*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	221.201	-	-	221.201	221.201	*Accruals and other liabilities*
	8.002.465	**7.775**	**-**	**8.010.240**	**8.010.240**	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivable.*

35. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar atau harga *dealer*. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang objektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Tingkat 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

35. *Financial Assets and Financial Liabilities* *(continued)*

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

35. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian (lanjutan)

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko *(risk-free)* dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur *(orderly transactions)* antara pelaku pasar *(market participants)* pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* (OTC) seperti *swap* nilai tukar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

35. *Financial Assets and Financial Liabilities* *(continued)*

b. Fair values of financial instruments *(continued)*

Valuation Models *(continued)*

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter (OTC) derivatives such as currency swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management consideration and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

35. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar.

2025

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Tagihan derivatif	590	-	590	-	*Derivative receivables*
Efek-efek - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.134.526	1.134.526	-	-	*Securities - fair value through other comprehensive income*
	1.135.116	1.134.526	590	-	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif	9.013	-	9.013	-	*Derivative payables*
	9.013	-	9.013	-	

2024

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Tagihan derivatif	3.269	-	3.269	-	*Derivative receivables*
Efek-efek - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.999.339	1.999.339	-	-	*Securities - fair value through other comprehensive income*
	2.002.608	1.999.339	3.269	-	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif	7.775	-	7.775	-	*Derivative payables*
	7.775	-	7.775	-	

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini.

35. *Financial Assets and Financial Liabilities* *(continued)*

b. *Fair values of financial instruments* *(continued)*

Financial instruments measured at fair values

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

The fair values of derivatives instrument valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

Di tahun 2025, nilai wajar dari efek-efek tersedia untuk dijual diestimasi dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar.

2025

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kredit yang diberikan - neto	9.403.227	-	-	9.403.227	*Loans - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.872	10.874	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Efek-efek - Biaya perolehan diamortisasi	332.608	332.533	-	-	*Securities - Amortized cost*
	9.746.707	**343.407**	**-**	**9.403.227**	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah	8.138.008	-	8.138.008	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	3.351	-	3.351	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	*Securities sold under repurchased agreements*
	8.141.359	**-**	**8.141.359**	**-**	

2024

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kredit yang diberikan - neto	7.965.727	-	-	7.965.727	*Loans - net*
Efek-efek - Biaya perolehan diamortisasi	160.686	160.660	-	-	*Securities - Amortized cost*
	8.126.413	**160.660**	**-**	**7.965.727**	

35. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

35. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

b. Fair values of financial instruments *(continued)*

Financial instruments not measured at fair values *(continued)*

	2024			
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat/** ***Level 1***	**Tingkat/** ***Level 2***	**Tingkat/** ***Level 3***
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah	7.341.878	-	7.341.878	-
Simpanan dari bank lain	322.491	-	322.491	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	95.873	95.873	-	-
	7.760.242	**95.873**	**7.664.369**	**-**

Financial liabilities
Deposits from customers
Deposits from other banks
Securities sold under repurchased agreements

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Rincian di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Aset Keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
- Tagihan akseptasi
- Aset lain-lain

Financial Assets:

- *Cash*
- *Current accounts with Bank Indonesia*
- *Current accounts with other banks*
- *Placements with Bank Indonesia and other banks*
- *Acceptance receivables*
- *Other assets*

Liabilitas Keuangan:

- Liabilitas segera
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Financial Liabilities:

- *Liabilities payable on demand*
- *Securities sell under agreements to purchased*
- *Accruals and other liabilities*

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

The carrying amounts of variable loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values. The carrying amount of long term fixed rate loans shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value.

35. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

35. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

b. Fair values of financial instruments *(continued)*

Nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

The carrying amount securities that classified as loans and receivables and held-to-maturity shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value.

Nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu.

The fair value of deposits from customers and deposits from other banks are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management consideration involved in calculating the fair values.

36. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

36. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci/*Board of Commissioners, Directors and Bank's key personnel*	Manajemen Bank/ *The Bank's Management*	Giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman karyawan, pendapatan bunga dan beban bunga/*Demand deposits, saving deposits, time deposits, employee loan, interest income and interest expenses*
Qatar National Bank (Q.P.S.C.)	Perusahaan induk/ *Parent company*	Penempatan pada bank lain, simpanan dari bank lain, bank garansi, pendapatan bunga dan beban bunga/*Placement with other banks, deposits from other banks, bank guarantee, interest income and interest expense.*
Qatar National Bank S.A.E	Entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang sama sebagai pemegang saham akhir, *State of Qatar/Entity controlled by the same government as the ultimate shareholder, State of Qatar*	Simpanan dari bank lain dan beban bunga/*Deposits from other banks and interest expense.*

36. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties *(continued)*

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2025 and 2024, are as follows: (continued)

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
State of Qatar Embassy	Entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang sama sebagai pemegang saham akhir, *State of Qatar/Entity controlled by the same government as the ultimate shareholder, State of Qatar*	Giro dan beban bunga/ *Demand deposits and interest expense.*
PT Indosat Tbk	Entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang sama sebagai pemegang saham akhir, *State of Qatar/Entity controlled by the same government as the ultimate shareholder, State of Qatar*	Giro, deposito berjangka dan beban bunga/ *Demand deposits, time deposits and interest expenses*

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Transactions with key management personnel

Key management personnel are parties who have authority and responsibility to control the Bank's activities, directly or indirectly.

Key management personnel include Board of Commissioners and Directors that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Total of salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2025	2024	
Dewan Komisaris	3.133	2.817	*Board of Commissioners*
Direksi	25.294	27.362	*Directors*
Total	**28.427**	**30.179**	***Total***

Total kompensasi Direksi untuk tahun berjalan terdiri dari:

Total compensation for Director for the year comprised of:

	2025	2024	
Imbalan kerja jangka pendek	42.120	29.430	*Short term employee benefits*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Jumlah saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

36. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties *(continued)*

The total of significant balance and transactions with related parties as of and for the year ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2025 Jumlah/ *Amount*	2025 Persentase/ *Percentage *)*	2024 Jumlah/ *Amount*	2024 Persentase/ *Percentage *)*	
Penempatan pada bank lain	-	0,00%	321.900	2,50%	*Placement with other banks*
Giro pada bank lain	265	0,00%	316	0,01%	*Current accounts with other banks*
Kredit yang diberikan	500.804	3,79%	892	0,01%	*Loans*
Simpanan dari nasabah:					*Deposits from customers:*
Giro	31.965	0,38%	16.935	0,21%	*Demand deposits*
Tabungan	850	0,01%	596	0,01%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	84.813	1,00%	80.898	1,00%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	3.349	0,04%	322.474	3,98%	*Deposits from other banks*
Pendapatan bunga	22.138	3,26%	85	0,01%	*Interest income*
Beban bunga	4.753	1,43%	4.784	1,69%	*Interest expenses*

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/ beban terkait

*) *Percentage of total assets/liabilities/respective income/expense*

37. Komitmen dan Kontinjensi

37. Commitments and Contingencies

	2025	2024	
Komitmen			***Commitments***
Liabilitas komitmen			*Committed liabilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(109.217)	-	*Irrevocable letters of credit*
Total liabilitas komitmen	**(109.217)**	**-**	***Total committed liabilities***
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Bank garansi yang diterima	-	179.380	*Bank guarantees received*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	77.188	146.722	*Interest income on non-performing loans*
Total tagihan kontinjensi	77.188	326.102	*Total contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi yang diterbitkan	(24.663)	-	*Bank guarantees issued*
Total aset kontinjensi - neto	52.525	326.102	*Total contingent assets - net*
Total aset komitmen dan kontinjensi - neto	**(56.692)**	**326.102**	***Total committed and contingent assets - net***

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted* dan *committed*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp3.019.501 dan Rp2.406.012.

The Bank's unused loan facilities (uncommitted and committed) granted to customers as of December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp3,019,501 and Rp2,406,012, respectively.

38. Aset dan Liabilitas dalam Valuta Asing

38. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

	2025		2024		
	Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp*	Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp*	
Aset					***Assets***
Kas					*Cash*
Dolar Amerika Serikat	545.570	9.097	511.490	8.232	*United States Dollar*
Dolar Singapura	74.372	964	134.132	1.589	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	-	-	30	-	*Australian Dollar*
Giro pada Bank Indonesia					*Current accounts with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	10.250.000	170.919	7.500.000	120.713	*United States Dollar*
Giro pada bank lain - neto					*Current accounts with other banks - net*
- Pihak berelasi					*Related party -*
Riyal Qatar	57.920	265	71.649	316	*Qatari Riyal*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Euro Eropa	23.509	460	72.649	1.222	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	752.152	12.542	1.205.088	19.396	*United States Dollar*
Dolar Australia	32.921	367	58.448	585	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	85.121	1.104	71.218	844	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	42.599	91	42.598	88	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	6.098.952	650	17.991.022	1.854	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	19.948	448	36.713	742	*Great Britiain Poundsterling*
Yuan China	69.443	166	69.260	152	*Chinese Yuan*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain					*Placements with Bank Indonesia and other banks*
- Pihak berelasi					*Related parties -*
Dolar Amerika Serikat	-	-	20.000.000	321.900	*United States Dollar*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	60.000.000	1.000.500	57.000.000	917.415	*United States Dollar*
Tagihan akseptasi					*Acceptance receivables*
Dolar Amerika Serikat	2.751.710	45.885	-	-	*Unites States Dollar*
Kredit yang diberikan - neto					*Loans - net*
Dolar Amerika Serikat	58.534.000	976.054	96.666.653	1.555.850	*United States Dollar*
Efek-efek					*Securities*
Dolar Amerika Serikat	19.946.504	332.608	9.983.572	160.686	*United States Dollar*
Aset lain-lain					*Other assets*
Dolar Amerika Serikat	223.578	3.728	577.274	9.291	*United States Dollar*
Dolar Australia	45	1	164	2	*Australian Dollar*
Euro Eropa	-	-	2	-	*European Euro*
Yen Jepang	307	-	307	-	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	-	-	1	-	*Singapore Dollar*
Riyal Qatar	1.418	6	-	-	*Qatari Riyal*
Total asset		**2.555.855**		**3.120.877**	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segera					*Liabilities payable on demand*
Euro Eropa	-	-	64	1	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	160.619	2.678	410.140	6.601	*United States Dollar*
Dolar Australia	9	-	2.522	25	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	74	1	33	-	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	-	-	36	1	*Great Britain Poundsterling*
Riyal Qatar	1.418	6	-	-	*Qatari Riyal*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
- Pihak berelasi					*Related parties -*
Dolar Amerika Serikat	6.666.880	111.170	5.949.736	95.751	*United States Dollar*
Dolar Singapura	20	-	-	-	*Singapore Dollar*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Euro Eropa	462.162	9.045	433.637	7.267	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	283.563.407	4.728.420	227.125.193	3.655.580	*United States Dollar*
Dolar Australia	1.081.084	12.057	3.334.660	33.392	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	864.548	11.209	1.004.848	11.902	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	10	-	3.557	7	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	131.160.452	13.969	146.688.127	15.113	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	207.205	4.650	48.482	980	*Great Britain Poundsterling*
Riyal Qatar	4.908	22	14.002	62	*Qatari Riyal*

38. Aset dan Liabilitas dalam Valuta Asing (lanjutan)

38. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies (continued)

	2025		2024		
	Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp*	Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp*	
Liabilitas (lanjutan)					***Liabilities (continued)***
Simpanan dari bank lain					*Deposits from Other Bank*
- Pihak berelasi					*Related parties -*
Dolar Amerika Serikat	-	-	20.000.000	321.900	*United States Dollar*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	-	-	801	13	*United States Dollar*
Liabilitas akseptasi					*Acceptance payables*
Dolar Amerika Serikat	2.751.710	45.885	-	-	*United States Dollar*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain					*Accruals and other liabilities*
Dolar Amerika Serikat	1.095.230	18.263	725.024	11.669	*United States Dollar*
Euro Eropa	64	1	-	-	*European Euro*
Dolar Singapura	728	9	330	4	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	125.900	1.404	4	-	*Australian Dollar*
Yen Jepang	6.691.450	713	210.737	22	*Japanese Yen*
Riyal Qatar	1.418	6	-	-	*Qatari Riyal*
Poundsterling Inggris	143	3	-	-	*Great Britain Poundsterling*
Total liabilitas		**4.959.511**		**4.160.300**	***Total liabilities***
Total aset - neto		**(2.403.656)**		**(1.039.423)**	***Total assets - net***

39. Jaminan terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Total premi penjaminan yang dibayarkan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp13.856 dan Rp9.691 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tingkat suku bunga atas simpanan yang dijamin oleh LPS masing-masing sebesar 3,50% dan 4,25% untuk mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar 2,00% dan 2,25% untuk valuta asing.

39. Guarantees on The Obligations of Commercial Banks

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, Indonesian Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) was established to provide guarantee on certain deposits from customers based on prevailing guarantee schemes.

The guarantee premium paid for the period ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp13,856 and Rp9,691, respectively (Note 33).

As of December 31, 2025 and 2024 , interest rates of deposits secured by LPS were 3.50% and 4.25% respectively, for Rupiah currency, and 2.00% and 2.25%, respectively, for foreign currency.

40. Segmen Operasi

a. Bidang usaha

Segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasuri dan ekspor-impor.

b. Segmen usaha

Segmen geografis

Bank tidak mempunyai pendapatan dan aset tidak lancar dari pelanggan eksternal selain yang diatribusikan kepada Negara domisili bank.

Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk pengambilan keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas kinerjanya.

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2ac, Bank saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area.

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Bank mengelola kegiatan operasinya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis yang terbagi menjadi beberapa area, yaitu Jakarta, Sumatera, Jawa Barat dan Jawa Timur.

40. Operating Segment

a. Business activities

The Bank's segment information is presented based on its business activities, namely credit, treasury and trade finance.

b. Business segment

Geographic segment

The Bank does not have revenues and non-current asset from external customers other than attributed to the Bank's country of domicile.

Operating segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

As explained in Note 2ac, the Bank is being managed as a single operating segment. Currently, the Bank only analyzes segment based on the geographical area where the management reviews internal management reports on a monthly basis for each area.

There was no revenue from transactions with a single external customer or counterparty reached 10% or more of the Bank's total revenuec for the period ended December 31, 2025 and 2024.

The Bank manages its operating activities and indentifies its reporting segments based on geographical area that allocated into several areas, namely, Jakarta, Sumatera, West Java and East Java.

40. Segmen Operasi (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Segmen Operasi Bank berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

40. Operating Segment (continued)

b. Business segment (continued)

***Operating segment** (continued)*

Geographical segment information of the Bank was as follows:

	2025				
	Jakarta	Sumatera	Jawa Barat dan Jawa Timur/ *West Java and East Java*	Total	
Pendapatan bunga - neto	279.874	55.912	11.178	346.964	*Interest income - net*
Provisi dan komisi - neto	33.403	3.502	2.995	39.900	*Fees and commission - net*
Pendapatan (beban) operasional lainnya	45.711	-	-	45.711	*Other operating income (expenses)*
Beban operasional	(336.415)	(14.227)	(13.592)	(364.234)	*Operating expenses*
Pendapatan bukan operasional	9.171	-	-	9.171	*Non-Operating income*
Beban bukan operasional	(23.417)	(35)	(3.215)	(26.667)	*Non-Operating expenses*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	**8.327**	**45.152**	**(2.634)**	**50.845**	***Income (loss) before income tax***
Beban pajak tangguhan	(99.168)	-	-	(99.168)	*Deffered tax expense*
Laba setelah pajak penghasilan	**(90.841)**	**45.152**	**(2.634)**	**(48.323)**	***Income after tax***
Total aset	13.130.267	20.703	53.246	13.204.216	*Total assets*
Total liabilitas	7.539.252	886.943	68.677	8.494.872	*Total liabilities*

	2024				
	Jakarta	Sumatera	Jawa Barat dan Jawa Timur/ *West Java and East Java*	Total	
Pendapatan bunga - neto	359.443	76.391	15.085	450.919	*Interest income - net*
Provisi dan komisi - neto	25.745	2.986	2.831	31.562	*Fees and commission - net*
Pendapatan (beban) operasional lainnya	63.640	(1.988)	12	61.664	*Other operating income (expenses)*
Beban operasional	(428.621)	(15.880)	(13.324)	(457.825)	*Operating expenses*
Pendapatan bukan operasional	90	-	-	90	*Non-Operating income*
Laba sebelum pajak penghasilan	**20.297**	**61.509**	**4.604**	**86.410**	***Income before tax***
Total aset	12.768.212	24.806	59.855	12.852.873	*Total assets*
Total liabilitas	6.562.458	1.163.646	378.057	8.104.161	*Total liabilities*

Pendapatan bunga, pendapatan provisi dan komisi, pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non-operasional Bank berasal dari pelanggan/pihak lain yang berdomisili di Indonesia.

The Bank's interest income, fees and commission income, other operating income and non-operating income were generated from its customers/counterparties domiciled in Indonesia.

41. Perjanjian yang Material / *Material Agreements*

Perjanjian Sewa Menyewa Gedung dengan PT Adinusa Puritapratama

Pada tanggal 11 April 2019, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Adinusa Puripratama, dimana Bank menyewa gedung Revenue Tower Lantai Dasar & 7,8,9 District 8 Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta, yang digunakan sebagai Kantor Pusat Bank dan kantor cabang. Perjanjian berlaku untuk jangka waktu 10 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian.

Leased Agreement with PT Adinusa Puripratama

On April 11, 2019, the Bank signed lease agreement with PT Adinusa Puripratama, whereby the Bank leased Revenue Tower Ground Floor & 7,8,9 located at District 8 Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta, currently occupied as the Bank's Head Office and branch office. This agreement was effective for the period 10 years since signing of the agreement.

Perjanjian Kerjasama dengan PT Allianz Indonesia

Bank mengadakan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia sehubungan dengan penjualan produk Asuransi sesuai dengan model bisnis Bancassurance. Perjanjian kerjasama berlaku sejak 10 Desember 2019 untuk jangka waktu 10 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan pada tahun 2020 perjanjian kerjasama ini di setujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Mutual Agreement with PT Allianz Indonesia

Bank signed an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia in relation to market the insurance product in accordance with Bancassurance Business Model. This agreement was effective since December 10, 2019 for the period of 10 years since the signing of the agreement. On 2020 this agreement was approved by Financial Authorities Service.

Perjanjian Perubahan Akta Sewa Menyewa Rumah (Kantor) dengan Nyonya Titin Ratnasari

Pada Mei 2024, Bank menandatangani perubahan perjanjian sewa menyewa dengan Nyonya Titin Ratnasari, dimana Bank melakukan perpanjangan sewa menyewa rumah (kantor) Jalan Ir. H. Juanda No. 11, Bandung, yang digunakan sebagai kantor cabang Bank. Perjanjian sewa menyewa berlaku sampai dengan tanggal 3 Desember 2024 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 3 Desember 2027.

Amendment in the Lease Deed Agreement on a House (Office) with Mrs. Titin Ratnasari

On May 2024, the Bank signed the lease deed agreement with Mrs. Titin Ratnasari, whereby the Bank extend the lease of a house (office) located at Jalan Ir. H. Juanda No. 11, Bandung, currently occupied as the Bank's branch office. This lease agreement was effective until December 3, 2024 and has been extended until December 3, 2027.

Perjanjian Kerjasama Sewa Menyewa Kantor dengan Nyonya Rosdewi

Pada Agustus 2024, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan Nyonya Rosdewi, dimana Bank melakukan perjanjian sewa menyewa kantor Jalan Pemuda No. 05, Medan, yang digunakan sebagai kantor cabang Bank. Perjanjian sewa menyewa berlaku sampai dengan tanggal 1 Juni 2030.

Mutual agreement in the Lease Deed Agreement on a Office with Mrs. Rosdewi

On August 2024, the Bank signed the lease deed agreement with Mrs. Rosdewi, whereby the Bank lease of a office located at Jalan Pemuda No. 05, Medan, occupied as the Bank's branch office. This lease agreement was effective until June 1, 2030.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. Aset Kontinjensi / *Contingency Asset*

Sepanjang tahun 2025 dan 2024, Bank menghadapi beberapa kasus hukum yang masih dalam proses dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan bagi Bank untuk memperkirakan dengan pasti apakah Bank akan berhasil dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul, namun demikian Bank memastikan bahwa posisi hukum Bank atas permasalahan hukum tersebut kuat dan tidak akan mempengaruhi usaha yang sedang dijalankan Bank.

During 2025 and 2024, the Bank faced several unresolved legal cases, and lawsuits related to the Bank's business activities. It is not possible for the Bank to predict with certainty whether the Bank will succeed in each of these legal cases or, if not, the repercussions that may arise. However, the Bank ensures the Bank's legal position on the legal issues is strong and will not affect the ongoing business.

43. Transaksi Non-Kas / *Non-Cash Transaction*

Pada tanggal 31 Desember 2025, terdapat transaksi non-kas atas reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka ke aset takberwujud dengan total sebesar Rp3.030. Selain itu, terdapat reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka menjadi aset tetap sebesar Rp5.413.

As of December 31, 2025, there are non-cash transactions from advance payment to intangible assets total amounted to Rp3,030. In addition, there are reclassification from advance payment to fixed assets amounting to Rp5,413.

Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat transaksi non-kas atas reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka ke aset takberwujud dengan total sebesar Rp4.356. Selain itu, terdapat reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka menjadi aset tetap sebesar Rp6.103.

As of December 31, 2024, there are non-cash transactions from advance payment to intangible assets total amounted to Rp4,356. In addition, there are reclassification from advance payment to fixed assets amounting to Rp 6,103.

44. Informasi Tambahan Arus Kas / *Supplemental Information Of Cash Flow*

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan.

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sebagai berikut:

Reconciliation of liabilities occurred from financing activities.

The table below shoes reconciliation of liabilities occurred from financing activities for the year ended December 31, 2025 and 2024, as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2024*	Arus Kas/ *Cash flows*	Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Liabilitas sewa	96.797	(26.940)	3.571	73.428	*Lease liability*
Total	**96.797**	**(26.940)**	**3.571**	**73.428**	***Total***

	31 Desember/ *December 31, 2023*	Arus Kas/ *Cash flows*	Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*	31 Desember/ *December 31, 2024*	
Liabilitas sewa	106.636	(23.062)	13.223	96.797	*Lease liability*
Total	**106.636**	**(23.062)**	**13.223**	**96.797**	***Total***

45. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025:

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas (*solely payments of principal and interest*) untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*.
- Amendemen PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

Amandemen PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan yang merujuk pada IFRS 18 *Presentation and Disclosure in Financial Statements*. PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan dan akan berlaku efektif pada 1 Januari 2027.

Penerapan PSAK 118 akan berdampak terhadap penyajian laporan keuangan seluruh perusahaan di seluruh industri. PSAK 118 mengakibatkan perubahan terutama pada laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, sebagian perubahan dalam arus kas dan sedikit perubahan pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Dalam laporan laba rugi, PSAK 118 mensyaratkan antara lain:

a. penyajian subtotal laba (rugi) operasi, laba (rugi) sebelum pendanaan dan pajak penghasilan, serta laba (rugi); dan
b. penghasilan dan beban untuk diklasifikasikan ke dalam kategori operasi, investasi, dan pendanaan, serta pajak penghasilan dan operasi yang dihentikan.

45. New Accounting Standard and Interpretation of Standard Which Has Issued But Not Yet Effective

The following summarize the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the financial statements for the year ended December 31, 2025:

Effective on or after January 1, 2026

- *Amendment of PSAK 109: Classification and Measurement of Financial Instruments regarding the derecognition of financial liabilities, as well as clarifying the assessment of cash flow (solelypayments of principal and interest) characteristics for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually bound instruments such as tranches.*
- *Amendment of PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments regarding requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adding provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.*

Effective on or after January 1, 2027

Amendments of PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements, which refers to IFRS 118 Presentation and Disclosure in Financial Statements. PSAK 118 will replace PSAK 201: Presentation of Financial Statements and will be effective on January 1, 2027.

The implementation of PSAK 118 will affect the presentation of financial statements for all companies across all industries. PSAK 118 introduces significant changes primarily to the statement of profit or loss and the notes to the financial statements, with partial changes to the statement of cash flows and m inor changes to the statement of financial position and the statement of changes in equity. Under the statement of profit or loss, PSAK 118 requires:

a. the presentation of subtotals for operating profit (loss), profit (loss) before financing and income tax, and profit (loss); and
b. the classification of income and expenses into operating, investing, and financing categories, as well as income tax and discontinued operations.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Giro pada Bank Indonesia

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai Bank Umum Konvensional, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Giro Wajib Minimum Harian	5,06%	7,74%	*Daily Minimum Statutory Reserves*
Giro Wajib Minimum Rata-rata	9,46%	8,39%	*Average Minimum Statutory Reserves*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Giro Wajib Minimum Harian	4,02%	4,19%	*Daily Minimum Statutory Reserves*
Giro Wajib Minimum Rata-rata	4,04%	4,19%	*Average Minimum Statutory Reserves*
Penyangga Likuiditas Mikroprudensial d/h Giro Wajib Minimum Sekunder	29,91%	50,84%	*Macroprudential Liquidity Reserve d/h Secondary Minimum Statutory Reserves*

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 yang telah diubah beberapa kali, terakhir dengan PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022. PBI tersebut dijelaskan oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PADG No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020, PADG No. 23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021, PADG No. 24/3/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022, PADG No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022, PADG No. 2 Tahun 2023 tanggal 24 Maret 2023, PADG No. 12 Tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 dan perubahan terakhir PADG Nomor 8 Tahun 2025 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

46. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Current Accounts with Bank Indonesia

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for Conventional Commercial Banking, and Minimum Statutory Reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

The Minimum Statutory Reserves (GWM) ratio as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

The calculation of the GWM ratios as of December 31, 2025 and 2024 is based on Bank Indonesia regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018, which has been amended several times, the latest with PBI No. 24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022. The PBI is explained by Regulations of Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 which has been amended several times with PADG No. 20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 which has been amended several times with PADG No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 13 2020 PADG No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020, PADG No.23/27/PADG/2021 dated December 21, 2021, PADG No. 24/3/PADG/2022 dated March 1, 2022, PADG No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022, PADG No. 2 year of 2023 dated March 24, 2023, PADG No.12 year of 2023 dated October 1, 2023 and the latest amendment by PADG No. 8 year of 2025 regarding Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Conventional Commercial Banking, Sharia Commercial Banking and Sharia Business Units.

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank juga harus memenuhi Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang "Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah" sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019, PBI No. 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020, dan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 1 November 2022 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 yang telah diubah dengan PADG No. 21/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021, PADG No. 23/31/PADG/2021 tanggal 31 Desember 2021 dan perubahan terakhir PADG No. 24/14/PADG/2022 tanggal 1 November 2022 tentang "Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah".

Bank Indonesia melakukan penguatan kebijakan insentif untuk mendorong peranan perbankan dalam pembiayaan kepada sektor prioritas sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/5/PBI/2022 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif tanggal 25 Februari 2022, sebagaimana diatur lebih lanjut melalui PADG No. 24/4/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022 sebagaimana telah diubah dengan perubahan terakhir PADG No. 1 Tahun 2023 tanggal 15 Februari 2023, sebagaimana diatur lebih lanjut melalui perubahan terakhir PADG No. 11 tahun 2023 tanggal 27 September 2023, dan sebagaimana telah diubah dengan perubahan terakhir PADG No. 7 Tahun 2025 tanggal 26 Maret 2025 tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 11 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial".

46. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

a. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

As of December 31, 2025 and 2024, The Bank must also comply with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018 regarding "Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit" which has been amended with PBI 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019, PBI No. 22/17/PBI/2020 dated September 30, 2020 and PBI 24/16/PBI/2022 dated November 1, 2022, which is explained through PADGNo. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 which has been amended with PADGNo. 21/11/PADG/2020 dated April 29, 2020, PADG No. 22/30/PADG/2020 dated October 5, 2020, PADG No. 23/7/PADG/2021 dated April 26, 2021, PADG No. 23/31/PADG/2021 dated December 31, 2021 and the latest amendment by PADG 24/14/PADG/2022 dated November 1, 2022 concerning "Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units".

Bank Indonesia has strengthened incentive policy to stimulate the role of banks in financing priority sectors in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 24/5/PBI/2022 regarding Incentives for Banks Providing Funds for Certain and Inclusive Economic Activities dated February 25, 2022, as further regulated through PADG No. 24/4/PADG/2022 dated March 1, 2022 as amended by the latest amendment of PADG No. 1 of 2023 dated February 15, 2023, as further regulated through PADG No. 11 year of 2023 dated September 27, 2023, and and the latest amendment by PADG No. 7 year of 2025 dated March 26, 2025 regarding "Third Amendment to the Board of Governors Member Regulation Number 11 of 2023 Regulations for Implementing Macroprudential Liquidity Incentive Policy".

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Bank Indonesia memberikan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, insentif bagi Bank masing-masing sebesar 4,20% dan 1,50%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Primer dan PLM. Persentase persyaratan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Giro Wajib Minimum Primer	9,00%	9,00%	*Primary Minimum Statutory Reserves*
Valuta Asing			*Foreign Currency*
Giro Wajib Minimum	4,00%	4,00%	*Minimum Statutory Reserves*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial d/h Giro Wajib Minimum	4,00%	6,00%	*Macroprudential Liquidity Reserve d/h Minimum Statutory Reserves*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

46. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

a. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

Bank Indonesia provides incentives in the form of leniency on the obligation to fulfill the statutory reserve in rupiah which must be fulfilled on a daily basis. As of December 31, 2025 and 2024, incentive is given to Banks of 4.20% and 1.50%, respectively.

As of December 31, 2025 and 2024, based on the above Bank Indonesia regulations, The Bank is required to maintain Primary GWM and PLM. The percentage requirements are as follows:

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represents the excess reserve of the Bank Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank and its subsidiaries' LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional.

b. Kredit yang Diberikan

a) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan masing-masing adalah 0,01% dan 0,04% dengan nilai Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) masing-masing sebesar 17,18% dan 12,41%.

b) Restrukturisasi kredit dilakukan melalui modifikasi persyaratan jumlah pokok dan bunga dan perpanjangan jangka waktu kredit. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp1.083.686 atau 11,08% dan Rp1.560.917 atau 18,46% dari jumlah kredit yang diberikan, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp277.978 dan Rp344.219. Dari kredit yang direstrukturisasi tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	2025						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special Mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	***Total***	
Investasi	297.708	29.601	-	-	69.649	396.958	*Investment*
Sindikasi	-	384.620	-	-	-	384.620	*Sindication*
Modal kerja	167.671	-	-	-	134.437	302.108	*Working capital*
Total	**465.379**	**414.221**	**-**	**-**	**204.086**	**1.083.686**	***Total***

46. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

a. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

As of December 31, 2025 and 2024 , the Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing regulation regarding GWM of Conventional Commercial Banks.

b. Loans

a) As of December 31, 2025 and 2024, the ratio of Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) business loans to total loans is 0.01% and 0.04%, respectively, with macroprudential inclusive financing ratio (RPIM) is 17.18% and 12.41%, respectively.

b) Loans restructuring was conducted through modification of terms of principal and interest and extension of terms. As of December 31, 2025 and 2024, restructured loans amounted to Rp1,083,686 or 11.08% and Rp1,560,917 or 18.46% of total loans, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp277,978 dan Rp344,219. From the restructured loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loan facilities.

Loan restructuring by loan type and collectibility are as follows:

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

b. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit dan kolektibilitas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special Mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	***Total***	
Investasi	863.614	79.901	-	-	48.659	992.174	*Investment*
Sindikasi	19.737	414.380	-	-	-	434.117	*Sindication*
Modal kerja	-	-	134.437	-	-	134.437	*Working capital*
Konsumer	33	51	83	-	22	189	*Consumer*
Total	**883.384**	**494.332**	**134.520**	**-**	**48.681**	**1.560.917**	***Total***

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp204.085 dan Rp48.681.

c) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2025		2024		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	**Cadangan Kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Kredit bermasalah/ *Non-performing loans***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Jasa usaha	48.420	(38.283)	48.420	(38.283)	*Business service*
Perdagangan, restoran dan hotel	148.639	(100.276)	151.327	(102.860)	*Trading, restaurant and hotels*
Konstruksi	656	(656)	983	(983)	*Construction*
Pengangkutan, perdagangan dan komunikasi	20.990	(14.441)	2.368	(694)	*Transportation, warehousing and communication*
Lain-lain	513	(513)	25.735	(25.735)	*Others*
Total	**219.218**	**(154.169)**	**228.833**	**(168.555)**	***Total***

46. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

b. Loans *(continued)*

Loan restructuring by loan type and collectibility are as follows: (continued)

Total loans that have been restructured and in the category of non-performing loans as of December 31, 2025 and 2024 amounted Rp204,085 and Rp48,681, respectively.

c) As of December 31, 2025 and 2024, details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio non-performing loan ("NPL") adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
NPL bruto	2,24%	2,71%	*Gross NPL*
NPL neto	0,66%	0,71%	*Net NPL*

e) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), untuk pihak ketiga dan pihak berelasi.

f) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi dengan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp806.276 dan Rp1.049.997 atau 8,24% dan 12,42% dari total kredit. (tidak diaudit)

c. Kualitas Aset Produktif

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat kolektibilitas aset produktif Bank yang disajikan pada nilai tercatatnya:

	2025						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	364.492	-	-	-	-	364.492	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	17.504	-	-	-	-	17.504	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.241.384	-	-	-	-	1.241.384	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan Derivatif	590	-	-	-	-	590	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	87.889	-	-	-	-	87.889	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali	10.872	-	-	-	-	10.872	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9.151.030	414.220	-	-	219.218	9.784.468	*Loans*
Efek-efek	1.481.150	-	-	-	-	1.481.150	*Securities*
Komitmen dan Kontinjensi	3.252.753	-	-	-	-	3.252.753	*Commitments and contingencies*
Total	**15.607.664**	**414.220**	**-**	**-**	**219.218**	**16.241.102**	***Total***

46. *Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements* *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

d) As of December 31, 2025 and 2024, the non-performing loan ("NPL") ratio are as follows:

e) As of December 31, 2025 dan 2024, the Bank has complied with the Legal Lending Limit ("LLL") requirements for third parties and related parties.

f) Syndicated loans represent loans provided to borrowers under a syndication agreement with other banks. The Bank's participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp806,276 and Rp1,049,997 or 8.24% and 12.42% of loans balance, respectively. (unaudited)

c. Quality of Productive Assets

The tables below present the collectability grading of productive assets of the Bank at their carrying amounts:

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

c. Kualitas Aset Produktif (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat kolektibilitas aset produktif Bank yang disajikan pada nilai tercatatnya: (lanjutan)

	2024						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	410.213	-	-	-	-	410.213	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	38.818	-	-	-	-	38.818	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.336.301	-	-	-	-	1.336.301	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan Derivatif	3.269	-	-	-	-	3.269	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	7.559.382	666.351	135.280	1.631	91.922	8.454.566	*Loans*
Efek-efek	2.160.025	-	-	-	-	2.160.025	*Securities*
Komitmen dan Kontinjensi	2.597.064	399	-	-	-	2.597.463	*Commitments and contingencies*
Total	**14.105.072**	**666.750**	**135.280**	**1.631**	**91.922**	**15.000.655**	***Total***

d. Manajemen Risiko

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan Regulator, dimana penerapannya mencakup 4 pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

d. Risk Management

Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulatory provision, which the implementation includes the 4 pilars of risk management, stipulated in OJK regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks:

1. *Active supervision of the Boards of Commissioners and Directors;*
2. *Adequacy of Risk Management policies, procedures and risk limit stipulation;*
3. *Adequacy of risk indentification, measurement, monitoring and controlling process, supported by Risk Management Information System; and*
4. *A comprehensive internal control system.*

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif, Direksi membentuk komite-komite yang membantu kelancaran dan tata kelola perusahaan yang sehat dalam lingkup organisasi. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Pemantuan Risiko (ROC), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Manajemen Risiko Operasional (ORC), Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Kredit (CC) dan lainnya.

Risiko Pasar

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah.

Sejalan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan oleh Bank, dimana kegiatan *proprietary trading* tidak diperkenankan, maka risiko mata uang relatif kecil dan terkendali. Pengelolaan posisi valuta asing Bank dilakukan dengan cara mengendalikan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank secara keseluruhan.

PDN pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Valuta	2025 Aset/ *Assets*	2025 Liabilitas/ *Liabilities*	2025 Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)*	*Currencies*
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Euro Eropa	17.820	18.089	269	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	8.782.320	8.784.451	2.131	*United States Dollar*
Dolar Australia	24.426	24.138	288	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	21.191	21.464	273	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	91	-	91	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	28.007	27.949	58	*Japanese Yen*
Yen Cina	166	-	166	*Chinese Yen*
Poundsterling Inggris	9.806	9.298	507	*Great Britain Poundsterling*
Riyal Qatar	290	41	249	*Qatari Riyal*
Total			**4.033**	***Total***
Total modal 31 Desember 2025 (Catatan 46d)			4.572.841	*Total capital December 31, 2025 (Note 46d)*
Rasio PDN			**0,09%**	***NOP ratio***

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

PDN pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Valuta	2024 Aset/ *Assets*	2024 Liabilitas/ *Liabilities*	2024 Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)*	*Currencies*
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Euro Eropa	15.188	14.531	657	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	5.962.925	5.956.672	6.254	*United States Dollar*
Dolar Australia	66.597	66.783	186	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	22.402	22.218	183	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	96	15	81	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	29.994	30.234	240	*Japanese Yen*
Yen Cina	152	-	152	*Chinese Yen*
Poundsterling Inggris	1.718	1.957	238	*Great Britain Poundsterling*
Riyal Qatar	379	124	255	*Qatari Riyal*
Total			**8.246**	***Total***
Total modal 31 Desember 2024 (Catatan 3f)			4.341.433	*Total capital December 31, 2024 (Note 3f)*
Rasio PDN			**0,19%**	***NOP ratio***

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Operational Risk

Operational risk is the risk caused by inadequacy and/or failed of internal processes, human error, system failure or external factors affecting the operations of the Bank.

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah memiliki Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional yang menjadi standar dalam mengelola risiko operasional. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional ini terdiri dari berbagai komponen seperti appetite risiko operasional, struktur, *governance*, kebijakan dan prosedur. Kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pengelolaan risiko operasional telah diterbitkan dan diperbaharui secara berkesinambungan untuk memastikan kecukupan pengelolaan risiko operasional. Diantara kebijakan dan prosedur tersebut misalnya Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Pedoman Petunjuk *Operational Risk Event Loss Data Management*, Prosedur *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Pedoman *Operational Risk Mitigating Action* dan Kebijakan *Third Party Risk Management*. Konsep Pertahanan Tiga Lini juga telah diimplementasikan oleh Bank. Konsep ini menjelaskan bahwa terdapat tiga lini pertahanan dalam mengelola risiko dimana masing-masing lini memiliki peran dan tanggung jawabnya dalam mengelola risiko.

Bank secara aktif melakukan program sosialisasi untuk meningkatkan *risk awareness* dalam rangka meminimalisir risiko operasional. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk *e-learning*, *e-mail blast* dan tatap muka.

Dalam rangka memitigasi risiko operasional, Bank telah menyusun kebijakan *anti-fraud* untuk meminimalisir potensi kecurangan (*fraud*), yang akan menyebabkan kerugian Bank, baik dikarenakan kecurangan eksternal maupun internal. Selain itu Bank juga telah memiliki mekanisme *whistleblowing* sebagai salah satu sarana untuk melaporkan dan mengeskalasikan indikasi kejadian kecurangan.

46. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

d. Risk Management *(continued)*

Operational Risk *(continued)*

Bank already has Operational Risk Mangement Framework that will become standard for managing operational risk. Operational Risk Framework consists of several components such as operational risk appetite, structure, governance, policies and procedures. Policies and procedures related to operational risk are published and reviewed continuously to ensure the adequacy of the management of operational risk. Such policies and procedures are Operational Risk Management Policy, Operational Risk Event Loss Data Management Guidance, Risk and Control Self Assessment (RCSA) Proc edure, Operational Risk Mitigating Action Guidance, and Third Party Risk Management Policy. Three Lines of Defense Concept is already implemented by the Bank. This concept explain that there are three lines of defense in managing risk in which each lines have their own role and responsibilities in managing risk.

Bank actively conducts the socialization program to improve risk awareness in order to minimize the operational risk. Socialization are performed in form of e-learning, e-mail blast and face to face.

In order to mitigate operational risks, the Bank has developed anti-fraud policy to minimize potential of fraud, which led to the Bank's losses, either caused by external or internal fraud. Beside, Bank already has whistleblowing mechanism as a tool to report and escalate indication of fraud incident.

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Selain itu, Bank telah mengembangkan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) sebagai salah satu alat untuk mengidentifikasi risiko operasional. Selanjutnya RCSA dan KRI akan diterapkan ke seluruh unit kerja secara bertahap. Bank juga telah memiliki proses pelaporan Kejadian Risiko Operasional yang mengatur proses pelaporan, *monitoring* dan eskalasi kejadian risiko operasional.

<u>*Business Continuity Management (BCM)*</u>

BCM adalah proses manajemen secara holistik untuk mengidentifikasi potensi ancaman terhadap suatu organisasi dan menimbulkan dampak terhadap operasional bisnis jika ancaman tersebut terjadi, dan menyediakan kerangka kerja untuk membangun ketahanan organisasi melalui kemampuan respon yang efektif untuk melindungi kepentingan para *stakeholder*, reputasi, *brand*, dan kegiatan-kegiatan penciptaan nilai. Bank telah memiliki Kebijakan BCM yang mengatur proses *end to end* terkait dengan BCM.

Sasaran dari penerapan BCM adalah untuk:

1. Memastikan kelanjutan proses dari fungsi/unit yang kritikal sesuai dengan toleransi waktu yang telah ditetapkan saat terjadi krisis atau bencana;
2. Memastikan setiap fungsi/unit yang kritikal memiliki strategi pemulihan yang sesuai dan dapat diimplementasikan saat terjadi krisis atau bencana;
3. Memastikan ketersediaan sumber daya manusia dan material yang dibutuhkan oleh bank dalam menjalankan bisnis saat terjadi krisis atau bencana;
4. Meningkatkan kesadaran karyawan untuk selalu siap dalam menghadapi kondisi krisis atau bencana;
5. Menjaga sumber daya utama yang dibutuhkan dalam mendukung pemulihan aktivitas Bank;
6. Mengurangi dampak terhadap layanan Bank;

46. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

d. Risk Management *(continued)*

Operational Risk *(continued)*

Beside that, the Bank has developed Risk & Control Self Assessment (RCSA) as tools to identify operational risk. RCSA and KRI will be implemented to all work units gradually. The Bank also has Incident reporting process which governs reporting process, monitoring and escalation of operational risk incident.

<u>*Business Continuity Management (BCM)*</u>

BCM is a holistic management process that identifies potential impacts that threaten an organization and provides a framework for building resilience and the capability to respond effectively safeguard the interests of the stakeholders, reputation, brand and value creating activities. The Bank already has BCM policy which governs end to end process regarding BCM.

The goal of the application of BCM is to:

1. *Ensure the continuing process of critical function/unit in accordance with a predetermined tolerance time during a crisis or disaster;*
2. *Ensure each critical function/unit has the appropriate recovery strategies and can be implemented during a crisis or disaster;*
3. *Ensure the availability of human and material resources required by the bank to continue run the business in the event of a crisis or disaster;*
4. *Increase awareness of employees to always be prepared to deal with a crisis situation or disaster;*
5. *Keeping the main resources required to support the recovery of the Bank's activities;*
6. *Reduce the impact on the Bank's services;*

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Sasaran dari penerapan BCM adalah untuk: (lanjutan)

7. Mengurangi risiko reputasi;
8. Meningkatkan kepercayaan publik dan sistem keuangan makro;
9. Meningkatkan ketahanan atau kemampuan pemulihannya; dan
10. Menjaga eksistensi Bank.

Penerapan program-program terkait BCM di Bank melibatkan seluruh komponen dan mendapat dukungan penuh dari manajemen sejak dari tahap perencanaan, penyusunan, pemeliharaan, pengawasan sampai penyempurnaannya.

Komite Manajemen Risiko Operasional

Untuk meningkatkan kualitas monitoring dan pengawasan terhadap implementasi manajemen risiko operasional telah dibentuk Komite Manajemen Risiko Operasional sejak Februari 2018. Secara berkala dilakukan rapat Komite Manajemen Risiko Operasional untuk membahas dan mengambil keputusan terkait dengan isu-isu risiko operasional.

Risiko Likuiditas

Eksposur terhadap Risiko Likuiditas

Ukuran utama yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah rasio *LCR (Liquidity Coverage Ratio)* dan rasio *NSFR (Net Stable Funding Ratio)*. Rasio yang pertama digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek bank dengan memastikan bahwa bank memiliki cukup aset-aset berkualitas tinggi yang dapat dilikuidasi sewaktu-waktu untuk dapat bertahan dalam *scenario stress* selama 30 hari. Sementara rasio kedua digunakan untuk mengurangi risiko pendanaan dalam jangka panjang dimana bank diharapkan mampu membiayai kegiatannya dengan memiliki cukup sumber-sumber dana yang stabil. Posisi NSFR per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 140,40% dan 154,36% (tidak diaudit).

46. *Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements* *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

d. Risk Management *(continued)*

Operational Risk *(continued)*

The goal of the application of BCM is to: (continued)

7. Reducing the risk of reputation;
8. Improve public confidence and macro financial system;
9. Increasing the resilience or recovery capability; and
10. Maintain the existence of the Bank.

The implementation of programs related to BCM at Bank involve all components and have the full support of management since the planning stage, the preparation, maintenance, supervision until perfected.

Operational Risk Management Committee

To improve the quality of monitoring and oversight of operational risk management implementation, Operational Risk Committee has been established in February 2018. Meeting of Operational Risk Committee to discuss and make decision on operational risk related issues has been conducted on a periodic basis.

Liquidity Risk

Exposure to Liquidity Risk

The key measure used by the Bank for managing liquidity risk is LCR (Liquidity Coverage Ratio) and NSFR (Net Stable Funding Ratio). The first ratio is used to see short-term resilience of a bank's liquidity risk profile by ensuring that it has sufficient High Quality Liquid Asset (HQLA) to survive a significant stress scenario lasting for 30 days. Meanwhile the second ratio objective is to reduce funding risk over a longer time horizon by requiring banks to fund their activities with sufficiently stable sources of funding in order to mitigate the risk of future funding stress. As of December 31, 2025 and 2024, the reported ratios of NSFR customers were 140.40% and 154.36%, respectively (unaudited).

PT BANK QNB INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Rasio Kecukupan Likuiditas ("LCR") Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2025	2024	
LCR Bank	119,95%	174,70%	*Bank's LCR*
LCR yang diwajibkan oleh regulator	100,00%	100,00%	*Regulatory required LCR*

Manajemen Modal

Bank diwajibkan untuk mentaati Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan mempertimbangkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank dianalisa dalam dua tier:

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, dana setoran modal, cadangan umum dan wajib, saldo laba (rugi) dan laba tahun berjalan, laba (rugi) tahun lalu, aset tak berwujud dan selisih kurang antara penyisihan kerugian kredit dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dan non produktif, aset pajak tangguhan serta instrumen yang memenuhi persyaratan;
- Modal tier 2, meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, cadangan umum aset produktif yang wajib dibentuk.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan POJK yang berlaku.

46. *Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements* *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

d. Risk Management *(continued)*

Liquidity Risk *(continued)*

The Bank's Liquidity Coverage Ratio ("LCR") as of December 31, 2025 and 2024 was as follows (unaudited):

Capital Management

The Bank is required to comply with prevailing Financial Service Authority Regulation ("POJK") regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing POJK where the Bank's regulatory capital is analyzed into two tiers:

- *Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, advanced capital, general and legal reserve, retained earnings and profit (loss) for the year, profit (loss) from prior year, intangible assets, and difference between provision for loan losses and allowance for impairment losses for productive asset and non productive asset, deffered tax asset and instruments that fulfills terms;*
- *Tier 2 capital, which includes capital instruments in the form of shares or others that fulfills terms, required general provision for productive assets.*

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing POJK.

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Manajemen Modal (lanjutan)

Berbagai batasan telah diterapkan untuk menentukan komponen modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk menghitung modal tier 1; 100 persen laba tahun berjalan sebelum aset pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan POJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh OJK sepanjang tahun.

***46. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements** (continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

***d. Risk Management** (continued)*

***Capital Management** (continued)*

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; 100 percent of the profit for the year before deferred tax asset being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of general allowance for productive assets that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's Risk Weighted Assets ("RWA") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on POJK, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all capital requirements set by OJK throughout the year.

46. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Manajemen Modal (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan modal dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	2025	2024	
Modal tier 1	4.478.753	4.265.916	*Tier 1 capital*
Modal tier 2	94.088	75.517	*Tier 2 capital*
Total modal yang diwajibkan regulator	4.572.841	4.341.433	*Total regulatory capital*
Aset tertimbang menurut risiko			*Risk weighted assets*
Risiko kredit	8.114.998	7.071.307	*Credit risk*
Risiko pasar	67.431	67.779	*Market risk*
Risiko operasional	573.897	592.919	*Operational risk*
Total aset tertimbang menurut risiko	8.756.326	7.732.005	*Total risk weighted assets*
Rasio kewajiban penyediaan modal untuk risiko kredit	56,35%	61,40%	*Capital adequacy ratio for credit risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal untuk risiko kredit dan risiko operasional	52,63%	56,65%	*Capital adequacy ratio for credit risk and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, pasar dan operasional	52,22%	56,15%	*Minimum capital adequacy ratio for credit risk, market risk and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	*Required capital adequacy ratio*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan menurut profil risiko	9,00%	9,00%	*Required capital adequacy ratio accordance with risk profile*

Manajemen menggunakan rasio modal yang diwajibkan regulator untuk memantau modal dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama berdasarkan pemantauan terhadap hubungan antara modal yang diwajibkan berdasarkan profil risiko terhadap modal yang tersedia.

***46. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements** (continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

***d. Risk Management** (continued)*

***Capital Management** (continued)*

The table below shows the Bank's capital and capital adequacy ratio as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement based on risk profile to available capital resources.

47. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 sebagai berikut:

47. Reclassification of Account

Several account in financial statements as of December 31, 2024, have been reclassified to align with the presentation of accounts in the financial statements as of December 31, 2025, as follows:

	31 Desember/*December 2024*			
	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Dilaporkan saat ini/ *As currently reported***	
LAPORAN ARUS KAS				***STATEMENT OF CASH FLOW***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES***
Pembayaran bukan operasional	(85)	9.303	(9.388)	*Payments for non-operational expenses*
Penurunan (kenaikan) dalam asset operasi: Aset lain-lain	69.430	14.497	54.933	*Decrease (increase) in operating assets: Other assets*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	-	23.800	23.800	*Proceeds from sale of foreclosed assets*

48. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Setelah tanggal 31 Desember 2025, Bank melakukan rasionalisasi jaringan kantor cabang. Sebagai bagian dari inisiatif ini, 3 kantor cabang dan 1 kantor cabang pembantu resmi ditutup pada Januari 2026. Dengan penutupan tersebut, Bank selanjutnya beroperasi melalui tiga cabang, yaitu SCBD, Gajah Mada, dan Medan.

48. Subsequent Events

Subsequent to 31 December 2025, the Bank decided to streamline its branch network. As part of this initiative, 3 branches and 1 sub-branch were officially closed in January 2026. Following the closure, the Bank operates through three remaining branches, namely SCBD, Gajah Mada, and Medan.

49. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi oleh Direksi untuk terbit pada tanggal 30 Maret 2026.

49. Management's Responsibility on the Financial Statements

The Bank's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were authorized by Director for issuance on March 30, 2026.

Halaman ini sengaja dikosongkan.



Revenue Tower, Lantai 8
District 8, SCBD Lot 13
Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190
Telepon : (+62 21) 515 5155
Fax : (+62 21) 515 5388

qnb.co.id